



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No. 174, 2020

KEMENDIKBUD. DAK Fisik. Bidang Pendidikan.
TA 2020. Petunjuk Operasional.

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 11 TAHUN 2020

TENTANG

PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK

BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 ayat (4) Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2020 perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2020;

Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
7. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 198, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6410);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
10. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 242);
11. Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun

Anggaran 2020 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 257);

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1673) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 124);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan yang selanjutnya disebut DAK Fisik Bidang Pendidikan adalah dana yang dialokasikan dalam anggaran pendapatan belanja negara kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan sarana dan/atau prasarana bidang pendidikan yang merupakan urusan daerah.
2. Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.
3. Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

4. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau Madrasah Ibtidaiyah.
5. Sekolah Menengah Atas yang selanjutnya disingkat SMA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs.
6. Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.
7. Sekolah Luar Biasa yang selanjutnya disingkat SLB adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan terintegrasi atau dalam bentuk SDLB, SMPLB, atau SMALB.
8. Sanggar Kegiatan Belajar yang selanjutnya disingkat SKB adalah unit pelaksana teknis dinas yang menangani urusan pendidikan pada kabupaten/kota yang berbentuk satuan pendidikan nonformal sejenis.
9. Taman Bacaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat TBM adalah tempat/wadah yang menyediakan bahan bacaan bagi peserta didik nonformal dan masyarakat sekitar dalam upaya mewujudkan pendidikan sepanjang hayat.

10. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
11. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
12. Sarana pendidikan adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
13. Prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.
14. Standar Sarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
15. Standar Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
16. Perabot adalah sarana pengisi ruang berupa barang perlengkapan sehari-hari dari fungsi ruang dimaksud.
17. Kerusakan Bangunan adalah tidak berfungsinya bangunan atau komponen bangunan akibat penyusutan/berakhirnya umur bangunan, atau akibat ulah manusia atau perilaku alam seperti beban fungsi yang berlebih, kebakaran, gempa bumi, atau sebab lain yang sejenis.

18. Ruang Belajar adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang meliputi ruang kelas dan ruang belajar lainnya.
19. Ruang Kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan baru dibangun di atas lahan kosong.
20. Ruang Laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
21. Ruang Praktik Siswa adalah ruang kegiatan pembelajaran secara praktik untuk kompetensi keahlian tertentu yang memerlukan peralatan khusus.
22. Ruang Keterampilan adalah ruang untuk pelaksanaan pendidikan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan vokasional peserta didik.
23. Ruang Perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
24. Ruang Guru atau Pendidik adalah ruang untuk guru atau pendidik bekerja di luar kelas, beristirahat, menerima tamu, dan fungsi lain yang berkaitan dengan pembelajaran.
25. Ruang Penunjang adalah ruangan lainnya yang meliputi ruang pimpinan, ruang guru atau pendidik, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang UKS, ruang serba guna, ruang aula, ruang seni budaya, ruang konseling atau assessment, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain atau berolahraga.
26. Asrama Siswa adalah sebuah bangunan dengan kamar-kamar berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian siswa, selama berstatus sebagai siswa di sekolah tersebut.
27. Rumah Dinas Guru adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian bagi guru, selama melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah tersebut.
28. Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif adalah ruang pusat sumber pendidikan (*resource room*) pada satuan

pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, yang digunakan untuk peserta didik disabilitas karena keterbatasannya, dan/atau sebagai ruang konseling dan/atau ruang terapi khusus ketika terjadi kondisi tertentu pada peserta didik disabilitas yang mengikuti pendidikan inklusif.

29. Peralatan Pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
30. Teknologi Informasi dan Komunikasi yang selanjutnya disingkat TIK adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi.
31. Peralatan Praktik Utama/Praktik Produksi adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kompetensi keahlian.
32. Media Pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
33. Koleksi Perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.
34. Buku Pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.
35. Buku Referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara dalam dan luas.
36. Buku Panduan Pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik.
37. Alat Kesenian Tradisional adalah alat musik tradisional yang digunakan secara turun temurun di daerah yang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu atau tarian.

38. Alat Permainan Edukatif selanjutnya disingkat APE adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar melalui bermain, sehingga menjadi lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak.
39. Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang guna mewujudkan kesamaan, kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupannya.
40. *E-tendering* adalah tata cara pemilihan Penyedia Barang/Jasa yang dilakukan secara terbuka dan dapat diikuti oleh semua Penyedia Barang/Jasa yang terdaftar pada sistem pengadaan secara elektronik dengan cara menyampaikan 1 (satu) kali penawaran dalam waktu yang telah ditentukan.
41. *E-purchasing* adalah tata cara pembelian Barang/Jasa melalui sistem katalog elektronik.
42. Katalog Elektronik adalah sistem informasi elektronik yang memuat daftar, merek, jenis, spesifikasi teknis, harga dan jumlah ketersediaan Barang/Jasa tertentu dari berbagai Penyedia.

Pasal 2

Petunjuk Operasional DAK Fisik Bidang Pendidikan merupakan pedoman bagi pemerintah daerah dan satuan pendidikan dalam penggunaan dan pertanggungjawaban kegiatan DAK Fisik Bidang Pendidikan.

Pasal 3

DAK Fisik Bidang Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri atas:

- a. DAK Fisik Reguler Subbidang Pendidikan PAUD;
- b. DAK Fisik Reguler Subbidang Pendidikan SD;
- c. DAK Fisik Reguler Subbidang Pendidikan SMP;
- d. DAK Fisik Reguler Subbidang Pendidikan SMA;
- e. DAK Fisik Reguler Subbidang Pendidikan SKB;
- f. DAK Fisik Reguler Subbidang Pendidikan SLB;
- g. DAK Fisik Penugasan Subbidang Pendidikan SMK;

- h. DAK Fisik Afirmasi Subbidang Pendidikan SD;
- i. DAK Fisik Afirmasi Subbidang Pendidikan SMP; dan
- j. DAK Fisik Afirmasi Subbidang Pendidikan SMA.

Pasal 4

Petunjuk operasional masing-masing subbidang pada DAK Fisik Bidang Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tercantum dalam Lampiran I sampai dengan Lampiran XII yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 5

Pada saat Peraturan Menteri ini berlaku, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 87), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 6

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 24 Februari 2020

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NADIEM ANWAR MAKARIM

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 26 Februari 2020

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

WIDODO EKATJAHJANA

LAMPIRAN I
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 11 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK
BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

KETENTUAN UMUM

I. PENDAHULUAN

Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pendidikan merupakan pedoman bagi pemerintah daerah, dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota, satuan pendidikan, dan pihak lain yang terkait, dalam rangka penyediaan prasarana dan sarana pendidikan pada satuan pendidikan.

A. Tujuan DAK Fisik Pendidikan

DAK Fisik Bidang Pendidikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada setiap satuan pendidikan.

B. Sasaran DAK Fisik Pendidikan

Sasaran program DAK Fisik Pendidikan adalah satuan pendidikan yang telah ditetapkan melalui mekanisme yang berlaku sebagai penerima bantuan prasarana dan sarana pendidikan.

II. KEGIATAN PENUNJANG

Pemerintah daerah dapat menggunakan paling banyak 5 (lima) persen dari alokasi DAK Fisik per sub bidang untuk mendanai kegiatan penunjang yang berhubungan langsung dengan DAK Fisik dengan ketentuan sebagai berikut.

A. Desain Perencanaan untuk Kegiatan Kontraktual

Desain perencanaan ini digunakan untuk kegiatan peningkatan prasarana yang dilakukan secara kontraktual oleh konsultan perencana. Konsultan perencana adalah pihak yang dikontrak oleh pemerintah daerah di wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat untuk

melaksanakan pekerjaan perencanaan prasarana sekolah berupa rehabilitasi dan pembangunan dari dana DAK Fisik per sub bidang.

B. Biaya Tender

Biaya tender adalah biaya yang digunakan untuk kegiatan pengadaan barang dan/atau jasa yang prosesnya sejak dari identifikasi kebutuhan, pemilihan penyedia, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan.

C. Honorarium Fasilitator Kegiatan DAK Fisik yang Dilakukan Secara Swakelola

Honor ini digunakan untuk biaya personil sesuai dengan ikatan perjanjian dengan dinas pendidikan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai fasilitator dalam peningkatan prasarana yang dilakukan secara swakelola.

D. Penunjukan Konsultan Pengawas Kegiatan Kontraktual

Komponen pembiayaan untuk konsultan pengawas ini digunakan untuk kegiatan peningkatan prasarana yang dilakukan secara kontraktual oleh jasa konsultan. Konsultan pengawas adalah pihak yang dikontrak oleh pemerintah daerah di wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan pembangunan prasarana sekolah berupa rehabilitasi dan pembangunan dari dana DAK Fisik per sub bidang.

E. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi ini dapat dilakukan dalam pertemuan sebagai berikut:

1. sosialisasi kepada sekolah penerima alokasi DAK Fisik;
2. sosialisasi kepada kepala sekolah, komite sekolah, P2S dan fasilitator;
3. rapat koordinasi dalam penandatanganan Surat Perjanjian DAK Fisik;
4. rapat perkembangan pelaporan DAK Fisik; dan
5. rapat koordinasi dan serah terima.

F. Perjalanan dinas ke/dari lokasi kegiatan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengawasan

G. Pelaksanaan reviu oleh Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota.

III. PEMAHAMAN TEKNIS REHABILITASI DAN PEMBANGUNAN PRASARANA PENDIDIKAN

Peningkatan Prasarana Pendidikan yaitu pekerjaan untuk melakukan rehabilitasi prasarana belajar, pembangunan prasarana belajar, pembangunan rumah guru, dan pembangunan asrama siswa, yang dibiayai dari dalam DAK Fisik Bidang Pendidikan.

A. Pemahaman Teknis Bangunan

Pemahaman teknis bangunan merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh Panitia Pembangunan di Sekolah (P2S) sebagai pelaksana kegiatan rehabilitasi/pembangunan prasarana belajar yang dilaksanakan secara swakelola. Hal-hal yang harus dipahami oleh P2S antara lain adalah gambar teknis, Rencana Anggaran Biaya (RAB), jadwal pelaksanaan pekerjaan, dan Rencana Kerja dan Syarat (RKS) serta ketentuan dalam petunjuk teknis dan petunjuk operasional DAK Fisik Bidang Pendidikan. Dengan menguasai pemahaman teknis diharapkan P2S mampu melaksanakan seluruh pekerjaan dengan baik dan benar.

Persyaratan teknis rehabilitasi dan/atau pembangunan prasarana pendidikan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai teknis rumah dan bangunan gedung tahan gempa dan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, yaitu: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA; Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK; dan Permendiknas Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB dan SMALB. Selain itu juga harus mengacu kepada Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa, dilengkapi dengan persyaratan teknis bangunan sesuai Permen PU Nomor 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung.

Bangunan sekolah adalah salah satu fasilitas umum yang harus memiliki tingkat keamanan yang cukup tinggi dan memiliki usia pemakaian yang cukup lama. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, dalam pelaksanaan rehabilitasi dan/atau pembangunan prasarana pendidikan, pelaksana pekerjaan dan pihak terkait lainnya perlu memahami beberapa hal sebagai berikut:

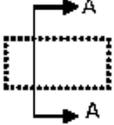
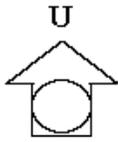
- a. Peran Panitia Pembangunan di Satuan Pendidikan (P2S)
Panitia Pembangunan di Satuan Pendidikan (P2S) dibentuk oleh kepala satuan pendidikan sebagai pelaksanaan rehabilitasi dan/atau pembangunan prasarana pendidikan. P2S harus memahami dengan baik isi dokumen perencanaan yang telah disusun oleh Tim Teknis atau Fasilitator. Dalam melaksanakan tugas pekerjaan rehabilitasi dan/atau pembangunan prasarana belajar, P2S harus mengacu kepada dokumen perencanaan serta menggunakan anggaran yang disediakan oleh Dinas Pendidikan dengan efisien dan akuntabel.
- b. Pemenuhan Persyaratan Fasilitator
Fasilitator dibentuk oleh Dinas Pendidikan. Fasilitator bertanggung jawab untuk menyusun dokumen perencanaan, dan melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan pada setiap satuan pendidikan. Dokumen perencanaan yang disusun oleh Tim Teknis atau Fasilitator isinya meliputi gambar teknis, rencana anggaran biaya (RAB), jadwal pelaksanaan pekerjaan dan rencana kerja dan syarat (RKS) sebagai dasar pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Fasilitator harus memastikan bahwa dokumen perencanaan yang disusun dapat dipahami dengan mudah oleh Panitia Pembangunan di Sekolah (P2S).
- c. Pemenuhan Persyaratan Tim Teknis
Persyaratan teknis terkait dengan rehabilitasi dan pembangunan prasarana pendidikan disiapkan dan disusun oleh Tim Teknis yang dibentuk oleh Dinas Pendidikan. Tim Teknis bertugas untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kerusakan bangunan termasuk kebutuhan anggarannya, menyusun gambar teknis serta tugas lain yang dimaksudkan guna memperlancar pelaksanaan program DAK Fisik Bidang Pendidikan. Tim Teknis harus memastikan bahwa gambar teknis yang disusun dapat dipahami dengan mudah oleh Panitia Pembangunan di Sekolah (P2S).
- d. Pemahaman Tentang Gambar Teknis
Pemahaman mengenai “Gambar Teknis atau Gambar Kerja” mencakup komponen bangunan apa saja yang akan dikonstruksikan dan bahan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk setiap komponen bangunan. Dengan demikian selain bisa

membaca gambar teknis, P2S harus mampu pula melakukan kontrol terhadap realisasi pelaksanaan pekerjaan di lapangan termasuk kontrol pemakaian bahan maupun penggunaan biayanya.

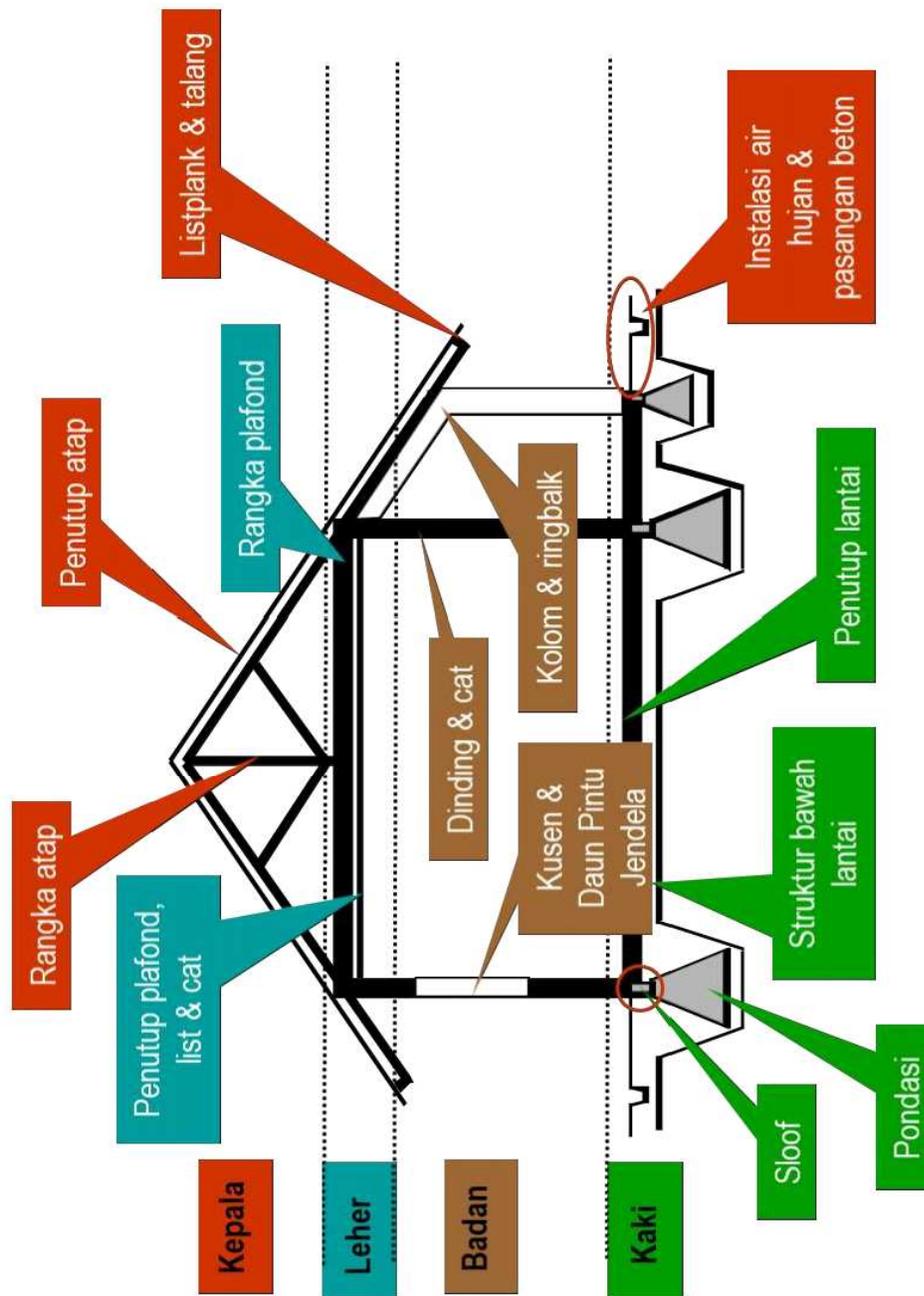
Dalam membuat gambar teknis, P2S mengacu pada contoh gambar prototipe yang ada pada lampiran Peraturan Menteri ini. P2S dapat menyelesaikan bentuk bangunan sesuai dengan karakteristik daerah dengan tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Pemahaman Terhadap Gambar Teknis

No	Keterangan Gambar	Penjelasan
1.	Situasi (<i>Block Plan</i>)	Gambar massa bangunan dengan bentuk rencana atapnya dalam lokasi bidang tanah/lahan sekolah terhadap lingkungan sekitar.
2.	Rencana Tapak (<i>Site Plan</i>)	Gambar denah bangunan-bangunan yang ada dalam lokasi bidang tanah/lahan sekolah terhadap lingkungan sekitar.
3.	Denah	Gambar yang menunjukkan bagian-bagian ruangan pada bangunan yang akan dikerjakan dilengkapi dengan berbagai keterangan antara lain ukuran ruang, ketinggian lantai, tata letak pintu dan jendela dll.
4.	Tampak Depan/Belakang	Gambar yang menunjukkan bentuk bangunan dilihat dari arah depan dan belakang.
5.	Tampak Samping (Kiri/Kanan)	Gambar yang menunjukkan bentuk bangunan dilihat dari arah sebelah kiri dan kanan denah bangunan.
6.	Potongan	Gambar yang menunjukkan bentuk dan bagian-bagian bangunan pada posisi

No	Keterangan Gambar	Penjelasan
		<p>potongan, pada gambar denah umumnya ditunjukkan dengan tanda:</p>  <p>Arah panah menunjukkan arah pandang bidang potongan.</p>
7	Detail	<p>Gambar mengenai bagian bangunan (seperti: pondasi, kusen pintu/jendela, sambungan konstruksi kayu dan lain-lain yang dianggap perlu. Gambar tersebut dibuat berskala besar, misal 1 banding 10 (1:10), atau 1 banding 5 (1:5), untuk menunjukkan detail-detail bagian bangunan tersebut.</p>
8.	Petunjuk Arah	<p>Gambar/symbol yang menunjukkan posisi bangunan terhadap arah mata angin. Huruf U = menunjukkan arah Utara, misalnya:</p> 

Gambar 1. Bagian Bangunan Secara Umum



B. Pemahaman Tentang Bahan Bangunan

Pemahaman tentang bahan bangunan meliputi bagaimana mengetahui dan memahami jenis bahan, sifat, kualitas, kegunaan dan manfaat dari setiap bahan bangunan. Dengan demikian P2S dapat memilih dan menentukan bahan bangunan yang paling tepat untuk setiap unsur bangunan guna menghasilkan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi. Penjelasan untuk setiap jenis bahan secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pemahaman Terhadap Bahan Bangunan

No	Jenis Bahan	Penjelasan
1.	Pasir Urug atau Timbunan	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bahan pengisi dan dudukan suatu komponen struktur bangunan, antara lain: pasangan pondasi batu kali, bahan penutup lantai, dan buis beton untuk saluran air • untuk bahan pengering/pematus (drainase) • untuk bahan penambah kestabilan konstruksi <p>Jenis pasir yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pasir berkualitas sedang atau pasir oplosan
2.	Pasir Pasang	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bahan campuran spesi/adukan pasangan, baik pasangan pondasi batu kali maupun dinding bata, dan plesteran dinding <p>Jenis pasir yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pasir sungai, yaitu pasir yang diambil dari dasar sungai. Memiliki ciri-ciri butiran keras dan bersisi tajam. Jenis pasir ini sangat baik terutama untuk bahan campuran spesi/adukan untuk pekerjaan pasangan • pasir gunung, yang diperoleh dari hasil galian. Memiliki ciri-ciri butiran kasar dan tidak terlalu keras, sisi-sisinya tidak terlalu tajam. Jenis pasir ini sangat baik terutama untuk pekerjaan plesteran

No	Jenis Bahan	Penjelasan
		<ul style="list-style-type: none"> • untuk dipergunakan pasir pasang harus diayak dahulu <p>Pasir harus bersih dari lumpur atau butiran tanah liat maupun kotoran organik lain yang dapat menurunkan kualitas pekerjaan.</p>
3.	Pasir Cor	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bahan campuran pembuatan struktur beton. <p>Jenis pasir yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pasir yang memiliki butiran keras dan bersisi tajam. Butirannya lebih besar dari butiran pasir pasang • apabila digenggam dalam keadaan basah tidak lengket di tangan karena jenis pasir ini memiliki kadar lumpur sangat kecil • umumnya berwarna lebih hitam dibandingkan jenis pasir yang lainnya
4.	Batu belah	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bahan utama pondasi, baik anstamping (pasangan batu kosong) maupun pasangan pondasi batu dengan pengikat spesi <p>Jenis batu yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • batu kali yang dibelah dengan ukuran sesuai kebutuhan (berdiamater \pm 25 cm) • jenis batu ini paling baik digunakan untuk pekerjaan pondasi karena apabila tertanam dalam tanah kekuatannya relative tidak berubah • dipersyaratkan batu yang akan digunakan tidak berbentuk bundar (bersisi tumpul). Oleh karena itu harus dibelah • batu kali yang akan digunakan harus bersih dari kotoran yang dapat menurunkan kualitas pekerjaan

No	Jenis Bahan	Penjelasan
5.	Kerikil/split	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bahan campuran pembuatan struktur beton • untuk membantu meningkatkan kekuatan tanah <p>Jenis kerikil/split yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kerikil/split berasal dari batu alam dipecah (manual/masinal) • untuk bahan campuran pekerjaan beton (sloof, kolom, dan balok) digunakan kerikil Ø 0,5 cm s/d 2 cm • untuk pekerjaan beton yang lain (plat, rabat) dapat digunakan kerikil/split dengan butiran lebih besar, yaitu Ø 3 cm s/d 5 cm <p>Dipersyaratkan kandungan lumpur sesedikit mungkin.</p>
6.	Batu Bata dan/atau sejenis	<p>Kegunaan:</p> <p>untuk bahan utama pasangan dinding</p> <p>Jenis bata yang digunakan meliputi:</p> <p>A. bata merah;</p> <p>B. batako;</p> <p>C. hebel/bata ringan; dan/atau</p> <p>D. bataton.</p>
7.	Semen Portland (PC)	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bahan perekat spesi maupun adonan beton <p>Jenis semen yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semen produksi pabrik dengan tipe sesuai kebutuhan • Jika menggunakan semen curah, harus memiliki tempat dan alat penyimpanan standar sehingga semen tidak mengeras sebelum digunakan

No	Jenis Bahan	Penjelasan
8.	Air	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none">• untuk bahan utama pelarut campuran/adukan spesi dan beton <p>Jenis air yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none">• air bersih, tidak mengandung kotoran organik ataupun kimia <p>Jenis air yang tidak diperkenankan:</p> <ul style="list-style-type: none">• air laut, air terkena limbah industri, dan air got kotor dan sejenisnya.
9.	Kayu	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none">• untuk bahan konstruksi atap (Kap: kuda-kuda, nok, gording, usuk/kaso dan reng, balok tembok)• untuk bahan kusen dan daun pintu/jendela• untuk bahan perabot• untuk pondasi tiang pancang• untuk struktur dan dinding bangunan kayu• untuk lantai bangunan kayu• untuk cetakan/acuan atau bekisting beton <p>Jenis kayu yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none">• untuk pondasi tiang pancang, minimal jenis kayu besi atau yang setara (kelas kuat I, kelas awet I)• untuk struktur bangunan atau struktur kap, minimal kayu kelas kuat II, seperti kamper, keruing yang berasal dari Kalimantan atau kayu lokal dengan kualitas setara. Memiliki tingkat kekeringan yang cukup sehingga tidak mudah berubah bentuk yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pekerjaan• seyogyanya digunakan kayu mutu A (lurus, tidak banyak memiliki cacat kayu seperti: mata kayu, retak, dan sebagainya)• untuk pekerjaan bekisting dapat digunakan

No	Jenis Bahan	Penjelasan
		kayu papan lunak (kayu kelas III) atau multiplek
10.	Baja Ringan	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bahan konstruksi atap (Kap: kuda-kuda, nok, gording, usuk dan reng, balok tembok) <p>Jenis baja ringan yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terbuat dari baja ringan mutu tinggi sebagai bahan dasar kekuatan struktur • dilapisi bahan tahan karat dan diproduksi dengan mesin khusus dengan tingkat presisi yang tinggi • bersertifikat SNI dan bergaransi minimal 10 tahun untuk produk baja ringan terpasang
11.	Aluminium	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bahan kusen dan rangka daun pintu/jendela <p>Jenis aluminium yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • persyaratan bahan yang digunakan harus memenuhi uraian dan syarat dari pekerjaan aluminium serta memenuhi ketentuan dari pabrik yang bersangkutan • kusen aluminium khususnya pintu harus mampu untuk menahan engsel pintu panel yang cukup berat • memiliki ketahanan terhadap air, angin dan udara untuk setiap tipe yang digunakan
12.	Besi beton	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk tulangan pada pekerjaan beton bertulang (untuk sloof, kolom, balok) • untuk angkur pada pemasangan kusen <p>Jenis besi yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • besi standar untuk beton bertulang memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).
13.	Amplas	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk memenuhi kebutuhan finishing

No	Jenis Bahan	Penjelasan
		<p>bangunan dan perabot.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis amplas akan membantu mempermudah dalam proses finishing untuk membantu menghasilkan hasil finishing sesuai yang diinginkan. <p>Jenis besi yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aluminium oxide, bahan keras amplas ini digunakan khusus untuk material kayu, metal dan cat; • Ceramic, bahan ini cukup mahal karena dapat mengamplas dengan kuat dan tahan lama. • Alumina zirconia, kertas amplas ini sangat keras dan tahan lama. Apabila Anda akan mengamplas menggunakan alat maka Anda bisa menggunakan kertas amplas ini. • Penggunaan amplas dibedakan tingkat gritnya (tingkat kekasaran) disesuaikan dengan kualitas finishing yang dikehendaki.
14.	Cat Dinding	<p>Jenis cat yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bagian dalam warna tidak mudah pudar dan tidak luntur apabila terkena air (dapat dilap dengan lap basah). <p>Sebelum pengecatan, dinding dilapisi plamir dengan kualitas baik sehingga cat tidak mudah mengelupas atau luntur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk bagian luar yang langsung berhubungan dengan cuaca (matahari dan hujan), digunakan jenis cat yang tahan terhadap perubahan cuaca (<i>weather shield</i>).
15.	Cat Kayu/Besi	<p>Jenis cat yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • halus, rata dan berwarna cerah (tidak kusam) • tahan terhadap perubahan cuaca (tidak mudah mengelupas akibat perubahan cuaca) • cepat kering dan tidak luntur <p>Permukaan bidang yang akan dicat dilapisi plamir</p>

No	Jenis Bahan	Penjelasan
		berkualitas baik sehingga cat tidak mudah mengelupas atau kusam.
16.	Politur Kayu	Jenis politur yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • halus, rata, cepat kering dan tidak mudah luntur atau warna pudar • sebelum dipolitur, permukaan kayu harus diratakan dengan menggunakan dempul kayu dan diampas
17.	Vernis	Untuk bahan finishing setelah dipolitur sehingga lebih mengkilat dan tahan terhadap cuaca ataupun goresan.
18.	Penutup Atap	Jenis penutup atap yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • genteng, seng gelombang, atau jenis penutup atap yang lain • masing-masing jenis penutup atap harus memiliki ukuran yang sama, tidak retak yang menyebabkan bocor atau rembesan air, tidak mudah pecah dan cukup kuat menahan injakan kaki pada saat dikerjakan/dipasang, dan tidak mudah berjamur/lumut
19.	Penutup Lantai	Jenis penutup lantai yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • granit, keramik, tegel, atau jenis penutup lantai lainnya yang memiliki kualitas setara • papan kayu dipakai kualitas No. 1/kw-1/kw-A (memiliki ukuran yang seragam/sama, sudut-sudutnya siku/presisi, permukaan bidang datar/tidak baling)
20.	Kaca	Jenis kaca yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • kaca dengan ketebalan 5 mm, berwarna bening atau jenis rayban (maks 40%) satu sisi, permukaan bidang rata/tidak bergelombang)
21.	Kualitas Beton	Jenis kaca yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • untuk beton struktur (sloof, kolom, balok, dan ringbalk) digunakan perbandingan campuran 1 bagian semen : 2 bagian pasir : 3 bagian kerikil

No	Jenis Bahan	Penjelasan
		<p>dengan mutu beton minimal K.175 untuk 1 lantai dan minimal K.200 untuk 2 lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk beton non struktur atau beton rabat, digunakan perbandingan campuran 1 bagian semen: 3 bagian pasir: 5 bagian kerikil. • untuk mempercepat proses dan meningkatkan kualitas pekerjaan, dimungkinkan pemakaian bahan aditif.

C. Pemahaman Tentang Item Pekerjaan

Dalam pembangunan konstruksi gedung/ruang termasuk pekerjaan rehabilitasi dikenal istilah item pekerjaan pembangunan, item pekerjaan pembangunan ini adalah pengelompokan kegiatan yang diklasifikasikan sesuai komponen-komponen yang ada di dalam konstruksi bangunan. Pemahaman terhadap item pekerjaan akan mempermudah Tim Teknis dan P2S dalam menyusun RAB dan rencana kerja. Item-item pekerjaan tersebut antara lain.

1. Pekerjaan Persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilaksanakan antara lain yaitu:

- a. mempersiapkan gambar dan jadwal kerja;
- b. pembersihan lokasi (*site clearing*);
- c. pembuatan bedeng kerja (direksi keet) untuk gudang bahan dan los kerja untuk melakukan pembuatan dan perakitan komponen-komponen bangunan;
- d. membuat papan informasi untuk penempelan informasi proses pelaksanaan rehabilitasi/pembangunan yang dipasang di area depan sekolah dan terlindung dari hujan; dan
- e. pengukuran bagian-bagian rencana bangunan (*setting out*).

2. Pekerjaan Galian dan Urugan Tanah

Pekerjaan galian dan urugan (untuk pemasangan pondasi) dilaksanakan setelah pengukuran dan pemasangan *bouwplank* atau patok (tanda) selesai dilakukan. Kedalaman galian tanah

untuk pondasi tergantung struktur kekerasan tanah. Pekerjaan galian dan urugan tanah ini biasanya dilakukan dengan tenaga manusia dan dilaksanakan mengikuti tanda/*bouwplank* yang sudah dipasang. Pelaksanaan pekerjaan ini harus hati-hati, terutama apabila ada dinding atau lantai yang tetap dipertahankan, untuk itu perlu disiapkan perancah atau penopang untuk pengamanan konstruksi. Detail pekerjaan galian dan urugan tanah dapat dilihat pada bagian Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS).

3. Pekerjaan Pondasi

Setelah pekerjaan galian selesai pekerjaan selanjutnya adalah pemasangan pondasi. Pekerjaan pondasi memakan biaya yang cukup besar, bila bangunan baru maka volume pekerjaan pondasi ini berkisar antara 8-12% dari total biaya pembangunan, namun setelah selesai tidak terlihat karena tertimbun di dalam tanah. Jenis pondasi bermacam-macam tergantung dari kondisi tanah dimana pondasi tersebut akan dibuat. Jenis pondasi yang paling umum dipakai adalah pondasi batu kali atau tiang pancang kayu atau tongkat untuk daerah-daerah tertentu yang kondisi tanahnya berlumpur atau berair. Detail pekerjaan pondasi dapat dilihat dalam RKS.

4. Pekerjaan Beton

Bagian-bagian bangunan/ruang yang akan dibangun yang merupakan pekerjaan beton terutama adalah sloof, kolom, balok dan balok ring harus dilaksanakan secara hati-hati sesuai dengan ketentuan teknis yang berlaku. Campuran yang dipakai untuk pembuatan beton yaitu Semen, Pasir dan kerikil dengan perbandingan 1:2:3. Ukuran besi tulangan sesuai dengan gambar pelaksanaan. Detail pekerjaan beton dapat dilihat pada RKS.

5. Pekerjaan Pemasangan Dinding

Dinding pada umumnya terbuat dari pasangan batu bata/batako/hebel, namun pada daerah-daerah tertentu dinding bangunan dapat dibuat dari bahan lain yang terdapat di sekitar lokasi proyek, misalnya papan kayu, ferosemen/dinding simpai, dinding *sandwich fiber semen*, atau bahan yang lainnya. Pada dasarnya apapun bahan material yang digunakan untuk

pembuatan dinding, semaksimal mungkin harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna ruangan tersebut. Apabila dinding bangunan terbuat dari papan kayu, maka hendaknya papan-papan kayu tersebut tersusun dengan rapi, rapat dan kuat sehingga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pemakai ruangan tersebut serta dapat mengurangi kebisingan atau gangguan suara sehingga aktivitas pada masing-masing ruangan tidak saling mengganggu.

6. Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela

Pekerjaan kusen dan daun pintu/jendela merupakan bagian bangunan yang dipasang bersama-sama atau parallel dengan pemasangan dinding, namun demikian karena sifatnya yang peka terhadap gores dan air, maka dalam pemasangannya memerlukan alat-alat bantu dan alat-alat pelindung. Pada saat pekerjaan pondasi dimulai, sebaiknya kusen pintu dan jendela sudah mulai dipesan atau diproduksi. Dengan demikian pada saat dinding mulai dikerjakan, kusen pintu dan jendela sudah siap untuk dipasang. Semua pekerjaan kayu yang dicat, harus dimeni dan diplamir terlebih dahulu. Pengecatan dilakukan dengan pelapisan lebih dari satu kali sehingga diperoleh hasil yang baik, rapi, halus dan rata.

7. Pekerjaan Atap

Pada pekerjaan atap terdiri dari rangka atap dan penutup atap. Rangka atap harus sesuai dengan ketentuan konstruksi yang memenuhi kekuatan dalam hal menopang penutup atap yang akan digunakan.

Penutup atap yang biasa dipakai adalah genteng tanah (liat), dipasang di atas reng, sedangkan atap metal (seng gelombang, *corrugated sheet*, atap *multiroof* dll) dipasang di atas rangka atap (biasanya di atas gording). Bentuk atap jika masyarakat menghendaki, dapat disesuaikan dengan budaya daerah masing-masing lokasi sekolah.

8. Pekerjaan Langit-Langit/*Plafond*

Plafond atau langit-langit adalah bidang penutup konstruksi atap, sehingga ruang akan terlihat rapih dan terasa lebih segar karena plafond juga berfungsi sebagai isolator radiasi panas matahari dari penutup atap. Ketinggian plafond minimum

adalah 3,5 m atau menyesuaikan dengan fungsi ruangan agar memenuhi kecukupan penghawaan bagi pengguna ruang yang bersangkutan dan disarankan untuk dicat dengan warna terang. Pemasangan plafond hendaknya dilakukan setelah pekerjaan atap selesai dipasang.

9. Pekerjaan Lantai

Lantai pada umumnya berupa permukaan tanah yang diratakan dan diberi perkuatan, kemudian dilapisi dengan penutup lantai, lantai bisa berupa beton rabat (beton tanpa tulangan), plester semen PC/acian, tegel abu-abu, keramik, granit, lantai papan kayu, atau bahan lainnya. Beberapa catatan penting dalam urutan pelaksanaan pekerjaan lantai antara lain: pekerjaan lantai dilaksanakan setelah pekerjaan atap, plafon, plesteran dan acian dinding selesai.

10. Pekerjaan Penggantung dan Pengunci

Pekerjaan penggantung berupa engsel-engsel pintu dan jendela, sedangkan pengunci adalah grendel, pengunci untuk pintu, serta hak angin untuk jendela.

Semua bahan yang digunakan minimal harus memenuhi syarat kekuatan dan awet sehingga dapat menahan beban dan berfungsi dalam waktu cukup lama. Setiap daun pintu/jendela minimal dipasang 2 (dua) buah engsel dan untuk daun pintu dipasang 3 (tiga) buah engsel. Pada daun pintu dipasang pengunci lengkap dengan handalnya (*lock case, back plate, handle*), sedangkan pada daun jendela dipasang grendel dan hak angin. Semua pekerjaan harus dilakukan dengan rapi sehingga pintu dan jendela dapat berfungsi dengan sempurna.

11. Pekerjaan Instalasi Listrik

Pekerjaan instalasi listrik adalah seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan pemasangan kabel-kabel, lampu-lampu, switch/saklar dan stop kontak serta sistem pemutus arus termasuk pentanahannya. Pada prinsipnya pemasangan instalasi listrik harus benar-benar memenuhi persyaratan teknis, dan semua bahan yang digunakan hendaknya berkualitas cukup sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam waktu cukup lama.

12. Pekerjaan *Plumbing* dan *Drainasi*

Pekerjaan *plumbing* dan drainasi di sini dimaksudkan adalah seluruh pekerjaan pemasangan pipa air bersih, air kotor/air limbah dan kotoran dari kamar mandi/WC, wastafel atau zink/bak cuci yang ada, termasuk dalam hal ini adalah penyaluran air hujan secara sistematis dan gravitasi sehingga tidak mengganggu kenyamanan pemakai atau merusak konstruksi bangunan.

Untuk *septictank* bisa membuat baru atau menggunakan septictank yang sudah ada dengan mengikuti standar minimal sebagai berikut:

- a. ukuran 1 x 1 x 1,25 m (atau disesuaikan jumlah pengguna);
- b. kedap air;
- c. letak WC/kloset lebih tinggi dari *septictank*;
- d. kemiringan pipa minimal 2% dimana semakin ke depan semakin rendah;
- e. jarak *septictank*:
 - 1) 1,5 m dari bangunan;
 - 2) 10 m dari sumber air bersih; dan
 - 3) 5 m dari resapan air.
- f. ukuran sumur resapan minimal dia 1 m;
- g. kotoran dari kloset dan *urinoir* di salurkan terlebih dahulu ke septictank kemudian ke sumur resapan; dan
- h. air kotor berupa air sabun atau air mandi di salurkan langsung ke sumur resapan.

13. Pekerjaan *Finishing* dan Perapihan

Pekerjaan *finishing* meliputi pekerjaan antara lain: pengecatan Dinding, pengecatan Plafon, pengecatan pintu dan Jendela, pengecatan *Listplang*, sedangkan pekerjaan perapihan pada dasarnya merupakan penyempurnaan atau perapihan pekerjaan yang pada hakikatnya telah selesai namun masih diperlukan penyempurnaan. Sebagai contoh, misalnya terdapat pintu yang tidak dapat dibuka/tutup dengan sempurna, cat yang masih kurang rata, plesteran retak-retak, Plafon melendut dan sebagainya.

D. Pemahaman Perbaikan Perabot Lama dan Pengadaan Baru

Pekerjaan rehabilitasi adalah termasuk perbaikan perabot lama atau pembelian perabot baru. Bahan-bahan yang biasa digunakan dalam pembuatan perabot sekolah antara lain meliputi.

1. Kayu solid

Kayu solid adalah bahan baku pembuatan perabot yang terkuat dibandingkan dengan bahan kayu olahan lainnya, tapi dikarenakan volume tanam dan waktu yang relatif lama dan penebangan pohon yang tidak seimbang menyebabkan persediaan kayu solid terbatas dan harganya lebih mahal dibanding kayu olahan.

2. *Plywood*

Plywood merupakan bahan dari kayu olahan dan relatif lebih kuat dibandingkan dengan jenis kayu olahan lainnya. *Plywood* berbahan dasar dari lapisan-lapisan kayu yang ditumpuk berlapis-lapis dan dipress baik itu dari kayu jati, sungkai, nyatoh atau kayu lainnya.

3. *Blockboard*

Barang ini terbuat dari kumpulan kayu berbentuk kotak kecil yang disatukan dan dipadatkan oleh mesin diberi lapisan di kedua sisinya, dimana lapisannya bisa kayu jati ataupun kayu yang lainnya.

4. HDF (*High Density Fibreboard*)

HDF terbuat dari serbuk kayu halus dan bahan kimia resin yang direkatkan dan dipadatkan. Kayu yang dipakai biasanya diambil dari kayu sisa perkebunan ataupun bambu, sehingga membuat HDF lebih ramah lingkungan.

5. Jenis Bahan Lain

Seiring dengan perkembangan teknologi dan keterbatasan persediaan kayu, maka aplikasi penerapan jenis bahan tidak terbatas pada bahan yang berasal dari unsur kayu saja, tetapi juga dimungkinkan berasal dari beraneka ragam seperti rotan, stainless steel, aluminium dan lain sebagainya.

Penggunaan bahan baik yang berasal dari kayu ataupun bahan lain baik secara sendiri ataupun bersama-sama dalam pembuatan perabot sekolah dapat bersifat sebagai bahan baku ataupun bahan

pembantu. Persyaratan utama dalam hal pengadaan perabot sekolah harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. kualitas;
- b. keamanan penggunaan;
- c. kenyamanan dalam penggunaan;
- d. kemudahan dalam pemakaian;
- e. kemudahan dalam pemeliharaan; dan
- f. kemudahan dalam perbaikan.

E. Pemahaman tentang Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Untuk menghitung perkiraan biaya rehabilitasi atau bangunan baru harus disesuaikan Rencana Anggaran Biaya (RAB), Panitia Pembangunan di Sekolah harus mempunyai perkiraan volume pekerjaan yang dirinci tiap item pekerjaan. Berdasarkan perkiraan volume setiap item pekerjaan panitia bisa membuat penyesuaian perhitungan berdasarkan kondisi maupun bahan-bahan yang dipakai.

Tahap pekerjaan yang ditempuh untuk mendapatkan volume pekerjaan yang sesuai dengan dokumen perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Merinci seluruh jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan, hasil survai lapangan, gambar dan spesifikasi teknis/RKS.
- b. Mengelompokkan jenis pekerjaan berdasarkan kelompok pekerjaan sejenis, dimulai dari pekerjaan persiapan, pekerjaan bongkaran, pekerjaan tanah dan galian pondasi, pekerjaan struktur, pekerjaan arsitektur (lantai, dinding, kusen dan plafon), pekerjaan atap, pekerjaan M/E, pekerjaan finishing, dan lain-lain;
- c. Memulai perhitungan jenis pekerjaan di atas dengan satuan m1, m2, m3, kg, buah, unit dan lumpsum yang didasarkan jenis pekerjaan sesuai dengan gambar kerja.
- d. Daftar harga bahan/material yang dipakai dalam setiap item pekerjaan yang berlaku di sekitar wilayah dimana pekerjaan dilaksanakan.
- e. Rumus perhitungan harga satuan item pekerjaan, disajikan pada Tabel "Analisa Harga Satuan Pekerjaan".

Analisa harga satuan pekerjaan adalah perhitungan harga satuan setiap jenis pekerjaan dalam satuan tertentu (m1, m2, m3, kg, buah). Analisis harga satuan ini terdiri dari analisis harga bahan bangunan, harga upah dan harga alat bantu yang disesuaikan dengan banyaknya kebutuhan dalam satu satuan pekerjaan tersebut. Banyaknya keperluan bahan, upah dan alat dihitung berdasarkan pada formula SNI yaitu indeks atau faktor pengali pada masing-masing jenis satuan pekerjaan. Panitia bisa menambahkan item analisa disesuaikan dengan kondisi dan bahan-bahan yang dipakai pada masing-masing lokasi pembangunan. Perhitungan anggaran biaya adalah hasil perkalian antara volume pekerjaan dengan harga satuan pekerjaan dari masing-masing jenis pekerjaan. Untuk lebih jelas, pengertian di atas dapat dijabarkan dalam rumus berikut:

$$\text{RAB} = \text{Volume Pekerjaan} \times \text{Harga Satuan}$$

Dengan format yang disediakan, Panitia dapat menyusun perkiraan biaya dalam format RAB untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan.

F. Pemahaman tentang Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan

Penjadwalan merupakan penerjemahan tahapan-tahapan pekerjaan konstruksi yang digambarkan dalam skala waktu. Dalam penyusunan jadwal perlu ditentukan kapan masing-masing kegiatan dimulai dan diselesaikan, sehingga pembiayaan dan pemakaian sumber daya dapat diatur waktunya sesuai keperluannya. Selain itu penjadwalan ini dapat digunakan untuk pengendalian atau pengawasan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Dari beberapa cara yang biasa digunakan untuk mengontrol dan memonitor kemajuan pekerjaan di lapangan, salah satu cara yang sederhana dan cukup dikenal adalah diagram balok (*Bar Chart*) seperti dicontohkan berikut:

Tabel 3. Contoh Jadwal Pelaksanaan Pembangunan Ruang

Nama Sekolah :

Alamat :

Kabupaten/Kota :

No.	URAIAN PEKERJAAN	B U L A N ke											
		I				II				III s.d....			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pekerjaan Persiapan a. Administrasi b. Teknis	■	■										
2	Pekerjaan Galian dan Urugan		■	■									
3	Pekerjaan Pondasi			■	■								
4	Pekerjaan Dinding				■	■	■	■					
5	Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela				■	■	■						
6	Pekerjaan Atap					■	■						
7	Pekerjaan Plafond							■	■				
8	Pekerjaan Lantai								■	■	■		
9	Pekerjaan Penggantung dan Pengunci								■	■			
10	Pekerjaan Instalasi Listrik							■	■	■	■		
11	Pekerjaan Instalasi Plumbing dan Drainasi								■	■	■		
12	Pekerjaan Finishing dan Perapihan a. Administrasi b. Teknis				■				■			■	■

Dalam Tabel 3. Di atas bisa dilihat bahwa ada beberapa pekerjaan yang dilaksanakan dalam waktu bersamaan. Misalnya, pekerjaan pondasi dapat dilakukan setelah pekerjaan galian tanah mencapai hasil tertentu dan tidak harus menunggu sampai pekerjaan galian tanah selesai seluruhnya. Pekerjaan dinding misalnya, dapat dilakukan pada saat pekerjaan pondasi mencapai hasil tertentu, tidak harus menunggu pekerjaan pondasi selesai seluruhnya. Contoh lain; pembuatan/fabrikasi kusen pintu/jendela dapat dilakukan lebih awal sehingga pada saat harus dipasang sudah siap.

Demikian pula pekerjaan-pekerjaan yang lain dapat dilakukan dengan cara yang sama sehingga tidak saling ketergantungan satu sama lainnya sehingga waktu penyelesaian pekerjaan lebih efisien.

G. Pemahaman Implementasi Rencana Kerja dan Rencana Teknis

Implementasi rencana kerja dan rencana teknis rehabilitasi dan/atau pembangunan prasarana pendidikan dilakukan dengan pemahaman sebagai berikut.

1. Pekerjaan rehabilitasi dan/atau pembangunan prasarana belajar dilakukan oleh P2S yang dilaksanakan secara swakelola.
2. Acuan yang menjadi dasar pelaksanaan pekerjaan adalah dokumen perencanaan yang disiapkan oleh P2S dan fasilitator.
3. Fasilitator membantu menyiapkan dokumen perencanaan bagi sekolah penerima bantuan, berdasarkan pemetaan kebutuhan sekolah, kondisi lingkungan sekolah dan ketersediaan alokasi biaya satuan per kegiatan yang telah ditetapkan.
4. Lokasi dan arena pekerjaan, termasuk segala sesuatu yang berada di dalamnya diserahkan sebagai tanggung jawab P2S.
5. Gambar yang disertakan dalam petunjuk operasional ini merupakan bentuk contoh/model dari standar bangunan yang dikembangkan oleh pusat. Prinsip yang harus dipahami oleh P2S dalam merencanakan bangunan sekolah mencakup pemahaman atas fungsi, estetika, keselamatan, kesehatan dan kemudahan dalam pemakaian dan perawatan serta harus mengutamakan kualitas.
6. Ukuran dalam gambar harus sesuai dengan standar bangunan yang ditetapkan petunjuk operasional.
7. Tim Teknis atau Fasilitator dan P2S dapat mengadopsi prototipe yang disertakan dalam petunjuk tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada sesuai dengan kondisi lahan, karakteristik lokal dan tetap memperhatikan kesesuaian dengan bangunan yang sudah. Namun demikian harus tetap mengutamakan unsur fungsi, estetika, keselamatan, kesehatan dan kemudahan dalam pemakaian dan perawatan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan serta tidak mengubah ukuran dan peruntukan bangunan.

8. Penempatan rencana bangunan/ruang baru diusahakan memperhatikan pendaerahan tapak (*zoning plan*) sehingga tata letak bangunan menjadi efisien sesuai master plan yang ditentukan oleh sekolah. Pendaerahan tapak yang dianjurkan mencakup antara lain:
 - a. zona privat merupakan daerah yang terbatas akses publik dan minimal adanya gangguan terhadap proses belajar mengajar;
 - b. zona semi privat merupakan daerah transisi dimana akses publik dan gangguan dalam batas tertentu diijinkan;
 - c. zona publik merupakan daerah umum yang tidak mensyaratkan batasan akses dan gangguan terhadap proses belajar mengajar.
9. Penempatan rencana bangunan/ruang baru juga diusahakan memperhatikan orientasi terhadap matahari dan angin sehingga memberikan dampak positif terhadap penerangan dan penghawaan alami bangunan/ruang baru tersebut.
10. P2S dibantu fasilitator menyusun laporan pelaksanaan pekerjaan 100% dan disampaikan kepada kepala satuan pendidikan.
11. P2S menyerahkan hasil pekerjaan dalam bentuk siap guna termasuk pembersihan lokasi pekerjaan kepada kepala satuan pendidikan yang dituangkan dalam berita acara serah terima hasil pekerjaan.

H. Pemahaman Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS)

1. Persyaratan Umum dan Lingkup Pekerjaan

Persyaratan umum rehabilitasi dan/atau pembangunan ruang baru guna memenuhi kebutuhan ruang belajar dan ruang lainnya pada satuan pendidikan. Perencanaan rehabilitasi dan/atau pembangunan ruang baru sebagai berikut:

- a. Pekerjaan Rehabilitasi dan/atau pembangunan ruang baru meliputi:
 - 1) Pekerjaan Persiapan
 - 2) Pekerjaan Galian dan Urugan
 - 3) Pekerjaan Pondasi
 - 4) Pekerjaan Beton

- 5) Pekerjaan Pasangan Dinding dan Plesteran
 - 6) Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela
 - 7) Pekerjaan Rangka Atap dan Penutup Atap
 - 8) Pekerjaan Penggantung, Pengunci dan Kaca
 - 9) Pekerjaan Langit-langit/Plafon
 - 10) Pekerjaan Lantai
 - 11) Pekerjaan Pengecatan/Politur
 - 12) Pekerjaan Instalasi Listrik
 - 13) Pekerjaan Plumbing
 - 14) Pekerjaan Finishing, pembersihan lokasi
- b. Penyediaan Perabot
- Setiap Rehabilitasi/pembangunan ruang baru harus disertai dengan perabot dan/atau sanitasinya, agar hasil pekerjaan segera difungsikan setelah pekerjaan selesai dilakukan.

2. Persyaratan Teknis

Bangunan sekolah adalah salah satu fasilitas umum yang harus memiliki tingkat keamanan yang cukup tinggi dan memiliki usia pemakaian minimum 20 tahun. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, dalam pelaksanaan rehabilitasi/pembangunan ruang harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

a. Acuan pedoman rehabilitasi dan/atau pembangunan gedung

Persyaratan teknis rehabilitasi/pembangunan mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai:

- 1) Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, PAUD dan SKB; dan
- 2) Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa dilengkapi dengan Metode dan Cara Perbaikan Konstruksi yang dikeluarkan oleh Ditjen Cipta Karya tahun 2006.

Dalam pelaksanaan rehabilitasi ruang kelas, sekolah yang memiliki ukuran ruang kelas yang belum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diperbolehkan

untuk menyesuaikan ruang kelas tersebut sesuai yang terdapat dalam petunjuk pelaksanaan.

- b. Acuan pedoman pekerjaan dan pemakaian bahan
- Peraturan teknis bangunan yang digunakan dalam pembangunan ruang kelas baru adalah peraturan-peraturan tersebut di bawah ini termasuk segala perubahan dan tambahannya:
- 1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 45/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara
 - 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA
 - 3) Standar Nasional Pendidikan (SNP) Sarana dan Prasarana pendidikan
 - 4) Tatacara Perencanaan Pembebanan untuk Rumah dan Gedung, SNI-03-1727-1989
 - 5) Petunjuk Perencanaan Penanggulangan Longsoran SNI 03-1962-1990
 - 6) Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) SNI 04-0225-2000
 - 7) Pedoman Plumbing Indonesia (PPI), SNI 03-6481-2000
 - 8) Tatacara-perencanaan ketahanan gempa untuk bangunan gedung, SNI 03-1726-2003
 - 9) Tatacara Perhitungan Struktur Baja untuk Bangunan Gedung SNI 03-1729-2002
 - 10) Tatacara Perhitungan Struktur Beton untuk Bangunan Gedung SNI 03-2847-2002
 - 11) Tatacara Perencanaan Kayu Struktur SNI-T-02-2003
 - 12) Peraturan Umum Keselamatan Kerja dari Kementerian Tenaga Kerja
 - 13) Peraturan dan ketentuan lain yang berlaku di wilayah Indonesia.

IV. CONTOH FORMAT PERJANJIAN PEMBERIAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) BIDANG PENDIDIKAN

Sebelum kegiatan DAK fisik bidang pendidikan dilaksanakan, maka disusun perjanjian antara pemerintah daerah provinsi/kabupaten/ kota dan satuan pendidikan menggunakan format seperti contoh berikut.

PERJANJIAN PEMBERIAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) FISIK
(REGULAR/PENUGASAN/AFIRMASI)
BIDANG PENDIDIKAN SUB BIDANG.....
TAHUN ANGGARAN

ANTARA

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

DENGAN

KEPALA SEKOLAH/SKB -----

Nomor : (nomor pemda Provinsi/Kabupaten/Kota)

Pada hari ini tanggal bulan.....tahun dua ribu....., yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama :
- Jabatan :
- Alamat Kantor :
-
-

Dalam hal yang diuraikan di bawah ini, bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota ;
Untuk selanjutnya disebut sebagai : PIHAK PERTAMA.

2. Nama :
- Jabatan : Kepala Sekolah/SKB.....
- Alamat :
-

Dalam hal yang diuraikan di bawah ini, dalam kedudukannya selaku Kepala Sekolah/SKB berdasarkan Surat Keputusan Nomor tertanggal, dan karenanya bertindak untuk dan atas nama serta mewakili ;

Untuk selanjutnya disebut sebagai : PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang untuk selanjutnya kedua-duanya secara bersama disebut PARA PIHAK, terlebih dahulu menjelaskan dan menyadari sepenuhnya hal-hal sebagai berikut:

a. bahwa, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 antara lain mengamanatkan:

- 1) Pasal 11 ayat (1): Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi;
- 2) Pasal 46 ayat (1): Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat; dan
- 3) Pasal 46 ayat (2): Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. bahwa, kegiatan peningkatan prasarana pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional, sehingga Pemerintah berupaya mendorong Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota melakukan tindakan nyata dalam mewujudkan peningkatan akses bagi masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengalokasikan Dana Alokasi Khusus (DAK);

c. bahwa, Peraturan Presiden Nomor ... Tahun ... tentang ... menentukan bahwa kegiatan peningkatan prasarana pendidikan dilakukan oleh Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan secara swakelola yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah/SKB penerima alokasi DAK sebagai bagian integral manajemen berbasis sekolah.

d. bahwa, untuk peningkatan prasarana pendidikan disediakan anggaran melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) ... Nomor ... Tanggal ... kegiatan ... dengan kode kegiatan ...

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas serta untuk mengatur langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dengan sebaik-baiknya, PARA PIHAK sepakat dan saling mengikatkan diri dalam PERJANJIAN PEMBERIAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) FISIK BIDANG PENDIDIKAN SUB BIDANG.....TAHUN ANGGARAN dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1
Maksud dan Tujuan

Perjanjian antara PIHAK PERTAMA dengan PIHAK KEDUA sebagai bagian dari pelaksanaan program DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang.....Tahun Anggaran dimaksudkan untuk mendanai kegiatan rehabilitasi/pembangunan prasarana/rumah dinas guru/asrama siswa pada dengan tujuan untuk pemenuhan prasarana pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pasal 2
Lingkup Pekerjaan

Perjanjian ini melingkupi pelaksanaan DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang..... Tahun Anggaranyang digunakan untuk kegiatan

(disesuaikan dengan menu DAK dalam rincian kegiatan yang diterima oleh satuan pendidikan bersangkutan)

Pasal 3
Jangka Waktu Pekerjaan

- (1) Jangka waktu pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah (.....) hari kalender terhitung mulai saat diterimanya DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang..... Tahun Anggaran di rekening PIHAK KEDUA.
- (2) PIHAK KEDUA akan mulai melaksanakan pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 paling lambat 14 (empat belas) hari kalender terhitung mulai saat diterimanya DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang..... Tahun Anggaran di rekening PIHAK KEDUA.
- (3) Pelaksanaan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 paling lambat pada tanggal...Desember dan hasilnya sudah dapat digunakan pada akhir Desember

Pasal 4

Prinsip-Prinsip Pekerjaan

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang..... Tahun Anggaran ... meliputi:

- a. pelaksanaan kegiatan secara swakelola dilakukan oleh P2S;
- b. penerapan asas efektivitas, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas;
- c. pengutamaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pembangunan/rehabilitasi; dan
- d. optimalisasi kualitas pekerjaan dengan barang yang dihasilkan.

Pasal 5

Tugas dan Kewajiban Para Pihak

(1) PIHAK PERTAMA

- a. Menyediakan anggaran/dana biaya umum untuk kegiatan perencanaan, sosialisasi, seleksi, pendataan, pengawasan dan biaya operasional lainnya, sesuai dengan kebutuhan;
- b. Menyalurkan dana dengan segera satuan pendidikan penerima DAK Bidang Pendidikan Sub Bidang..... melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dengan mempertimbangkan jangka waktu pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
- c. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program DAK Bidang Pendidikan Sub Bidang..... di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota;
- d. Memberikan bimbingan teknis dan/atau sosialisasi dan/atau pendampingan pelaksanaan DAK Bidang Pendidikan Sub Bidang.....; dan
- e. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi serta menyusun pelaporan kegiatan DAK Bidang Pendidikan Sub Bidang.....

(2) PIHAK KEDUA

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program DAK Bidang Pendidikan Sub Bidang..... di tingkat Satuan Pendidikan;
- b. Membentuk panitia pelaksana program DAK Bidang Pendidikan Sub Bidang..... di tingkat Satuan Pendidikan (P2S);

- c. Melaporkan keadaan keuangan dan penggunaannya secara periodik kepada PIHAK PERTAMA; dan
- d. Mencatat dan melaporkan aset yang diperoleh dari DAK Bidang Pendidikan Sub Bidang..... kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 6

Jumlah Dana Bantuan

- (1) DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang..... Tahun Anggaranyang diberikan PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA sebesar Rp (..... rupiah);
- (2) Dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2.

Pasal 7

Penyaluran DAK

Pengaturan penyaluran DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang.....Tahun Anggaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) sebagai berikut:

- (1) Penyaluran dilakukan dengan Transfer ke rekening PIHAK KEDUA penuh tanpa potongan apapun:
 - a. tahap pertama sebesar Rp (.....)*
 - b. tahap kedua sebesar Rp (.....)*

**)Keterangan: dilakukan sekaligus atau jumlah dan tahapan penyaluran sesuai dengan ketentuan/mekanisme yang berlaku.*
- (2) Penyaluran tahap pertama sebesar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan setelah Perjanjian ini ditandatangani kedua belah pihak beserta kelengkapan dokumen lainnya diterima dan disetujui PIHAK PERTAMA dengan mempertimbangkan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan sebagaimana dimaksud pada Pasal 3.
- (3) Penyaluran tahap sebesar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan setelah
- (4) Kewajiban pajak atas penggunaan DAK Bidang Pendidikan Sub Bidang.....diselesaikan oleh PIHAK KEDUA sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

Pelaksanaan Pekerjaan

Pelaksanaan pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. PIHAK KEDUA dalam melaksanakan kegiatan harus melibatkan Unsur Sekolah/SKB/TK Negeri, Komite Sekolah untuk pendidikan formal, dan masyarakat mulai perencanaan hingga penyelesaian pekerjaan sebagai bagian integral Manajemen Berbasis Sekolah;
- b. PIHAK KEDUA dalam mengelola DAK Fisik Tahun Anggaranini harus sesuai dengan Petunjuk Teknis dan Petunjuk Operasional DAK Bidang Pendidikan Sub Bidang....., serta peraturan perundang-undangan yang terkait;
- c. PIHAK KEDUA dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, diwajibkan menyusun rencana kegiatan dan membuat daftar kebutuhan yang diperlukan beserta spesifikasinya, jumlah dan perkiraan harga yang menjadi bagian/lampiran yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini dengan mengacu kepada Petunjuk Teknis DAK Fisik dan petunjuk operasional Bidang Pendidikan;
- d. PIHAK KEDUA wajib melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam Buku Kas serta pelaporan keuangan dan hasil kerja sesuai dengan petunjuk operasional, baik kemajuan maupun hambatan dalam pelaksanaan tugas dan disampaikan kepada Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota;
- e. PIHAK KEDUA wajib menyimpan seluruh dokumen pelaksanaan DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang..... Tahun Anggaran;
- f. PIHAK KEDUA berkewajiban memungut dan sekaligus menyetorkan pajak-pajak yang terkait serta menyimpan bukti-bukti setoran dan faktur pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- g. PIHAK KEDUA berkewajiban melaksanakan serah terima hasil pekerjaan kepada Gubernur/Bupati/Walikota melalui Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota yang dituangkan dalam Berita Acara Serah Terima yang dilampiri dengan Daftar Hasil Pekerjaan DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang..... Tahun Anggaran; dan

- h. PIHAK KEDUA bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan seluruh DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang..... Tahun Anggaran yang diterimanya dari PIHAK PERTAMA.

Pasal 9

Pemeriksaan Pekerjaan

PIHAK PERTAMA dapat menunjuk tim atau aparat yang berkompeten dengan program DAK Fisik Bidang Pendidikan Sub Bidang..... untuk melakukan pemeriksaan dan berhak menerima atau menolak setiap hasil pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian dan Petunjuk Teknis DAK Fisik serta Petunjuk Operasional DAK Fisik Bidang Pendidikan.

Pasal 10

Keadaan Memaksa

- (1) Apabila terjadi keadaan memaksa/kahar (*Force Majeure*) yang secara langsung mempengaruhi pelaksanaan perjanjian ini, maka PIHAK KEDUA harus melapor kepada PIHAK PERTAMA paling lambat dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kalender terhitung mulai terjadinya keadaan memaksa/kahar (*Force Majeure*) yang didukung dengan bukti-bukti tertulis yang dikeluarkan dari pihak berwenang.
- (2) Keadaan memaksa/kahar (*forcé majeure*) adalah suatu keadaan yang terjadi di luar kemampuan manusia dan tidak dapat dihindarkan sehingga suatu kegiatan tidak dapat terlaksana atau tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- (3) Yang termasuk kategori keadaan kahar adalah peperangan, kerusuhan, revolusi, bencana alam, pemogokan, kebakaran, dan bencana lainnya yang harus dinyatakan oleh pejabat/instansi yang berwenang.

Pasal 11

Sisa Dana

- (1) Apabila PIHAK KEDUA dalam melaksanakan pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan ternyata terdapat kelebihan/sisa dana, maka sisa dana tersebut dapat digunakan untuk menambah volume atau sasaran yang diadakan dengan persetujuan PIHAK PERTAMA.

- (2) Jika sisa dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak digunakan untuk penambahan volume atau sasaran yang diadakan, sisa dana tersebut harus disetorkan kembali ke Kas Daerah-

Pasal 12
Pertanggungjawaban

PIHAK KEDUA harus melaporkan dan mempertanggungjawabkan DAK Fisik Bidang Pendidikan Tahun Anggaran yang diterimanya kepada PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kalender mulai terhitung saat selesainya pelaksanaan pekerjaan, dilampiri antara lain:

1. Berita Acara Serah Terima;
2. Bukti pertanggungjawaban keuangan;
3. Bukti teknis pekerjaan.

Pasal 13
Panduan Pelaksanaan

Ketentuan lebih lanjut pelaksanaan Perjanjian ini terdapat dalam Petunjuk Teknis DAK Fisik berikut Petunjuk Operasional DAK Fisik Bidang Pendidikan yang merupakan dokumen yang tidak terpisahkan dan menjadi satu kesatuan dengan Perjanjian ini.

Pasal 14
Sanksi

PARA PIHAK yang tidak memenuhi perjanjian ini dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Pasal 15
Pernyataan dan Jaminan Para Pihak

PARA PIHAK menyatakan dan menjamin satu dan lainnya bahwa Perjanjian ini dan instrumen serta dokumen lain yang disyaratkan dan telah diserahkan PARA PIHAK kepada PARA PIHAK yang menerimanya akan merupakan suatu kewajiban hukum yang sah dan mengikat PARA PIHAK untuk melaksanakannya.

Pasal 16

Penutup

- (1) Surat Perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua) yang ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA serta disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi di atas kertas bermeterai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (2) Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal ditandatanganinya surat perjanjian ini.

PIHAK PERTAMA,

PIHAK KEDUA,

.....

.....

SAKSI-SAKSI

Kepala Dinas

Komite Sekolah,*)

.....

.....

**) khusus SKB dari unsur perwakilan masyarakat yang ditunjuk oleh Kepala SKB*

V. PEMBUKUAN KEUANGAN PADA MEKANISME SWAKELOLA

- A. Pembukuan keuangan dalam kegiatan peningkatan prasarana pada satuan pendidikan yang dilakukan secara swakelola oleh Panitia Pembangunan satuan pendidikan (P2S) meliputi:
1. buku bank (BB) adalah buku yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi bank baik penerimaan maupun pengeluaran. Setiap transaksi bank harus dicatat setiap saat sesuai dengan tanggal kejadiannya. Setiap akhir bulan saldo buku bank harus dicocokkan dengan rekening koran;
 2. buku kas umum (BKU) adalah buku yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi secara detail baik transaksi bank

(non-tunai) maupun transaksi tunai. Buku kas umum harus ditutup setiap akhir bulan, saldo buku kas umum harus sama dengan saldo uang tunai di kas kecil ditambah dengan saldo bank/rekening koran; dan

3. buku pembantu kas tunai (BKT) adalah buku yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi tunai. Setiap transaksi tunai harus dicatat sesuai dengan tanggal kejadiannya. Saldo kas tunai harus sama dengan fisik uang tunai yang ada di kas kecil.
- B. Cara pencatatan pembukuan dilakukan dengan memperhatikan prinsip tertib administrasi, akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektifitas dan terhindar dari penyimpangan. Pencatatan dapat dilakukan dengan cara manual dan/atau komputerisasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

VI. PELAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Ketentuan Pelaporan:

1. Pelaporan dilakukan secara berjenjang, mulai dari laporan P2S, kepala satuan pendidikan, dan Dinas Pendidikan provinsi/kabupaten/kota.
2. Kualitas pelaporan:
 - a. untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas laporan disampaikan tepat waktu, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan serta disusun dengan mengikuti ketentuan;
 - b. ketaatan dan ketepatan waktu pengiriman laporan merupakan indikator keseriusan dalam melaksanakan DAK Fisik Bidang Pendidikan.
3. Kepatuhan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dalam penyampaian laporan DAK Fisik Bidang Pendidikan melalui aplikasi SIMDAK Kemdikbud.
Untuk jenjang SD, SMP, SMA, SMK dan SLB dengan alamat: <http://simdak.dikdasmen.kemdikbud.go.id> selanjutnya akan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam penetapan alokasi DAK tahun berikutnya.

B. Laporan P2S

P2S menyampaikan laporan disertai dengan bukti fisik kepada Kepala Satuan Pendidikan sesuai tahapan penyaluran dana, terdiri dari:

1. informasi volume, satuan dan bobot pekerjaan;
2. prestasi/progres pekerjaan;
3. jumlah dana yang digunakan; dan
4. foto-foto kemajuan pelaksanaan kegiatan mencakup tampak depan, tampak belakang, tampak samping dan tampak dalam yang diambil dari titik tetap/titik yang sama.

C. Laporan Kepala Satuan Pendidikan

Berdasarkan laporan P2S, Kepala Satuan Pendidikan menganalisis dan menyusun laporan serta menyampaikan laporan sesuai tahapan penyaluran dana, kepada Kepala Dinas Pendidikan

D. Laporan Kepala Dinas Pendidikan

Kepala Dinas Pendidikan menyampaikan laporan pelaksanaan DAK Fisik Bidang Pendidikan untuk kegiatan peningkatan prasarana dan/atau sarana kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memuat:

1. realisasi dan hasil kegiatan; dan
2. hasil penilaian kinerja.

VII. PELAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT

Instansi dan unit teknis yang dapat melayani pertanyaan, masukan/saran, maupun pengaduan/keluhan, beserta media komunikasi yang disediakan masing-masing adalah sebagai berikut:

A. Tingkat Pusat

1. Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat
Call Centre : 177
2. Biro Perencanaan dan KLN
Email : *ppa.bpkl@kemdikbud.go.id*
3. Direktorat Pembinaan PAUD
Telepon : 021-5725712
Faksimil : 021-57900244
Email : *dak.paud@kemdikbud.go.id*

4. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Telepon : 021-5725613
Faksimil : 021-5725613
Email : subbaq.eppa@kemdikbud.go.id

5. Direktorat Pembinaan SD
Telepon : 021-5725641
Faksimil : 021-5725635
Email : daksd@kemdikbud.go.id

6. Direktorat Pembinaan SMP
Telepon : 021-5731070
Faksimil : 021-5731070
Email : evaluasi.psmpp@kemdikbud.go.id

7. Direktorat Pembinaan SMA
Telepon : 021-75911532
Faksimil : 021-75912221
Email : dak.sma@kemdikbud.go.id

8. Direktorat Pembinaan SMK
Telepon : 021-5725477
Faksimil : 021-5725467
Email : program.psmk@kemdikbud.go.id

9. Direktorat Pembinaan PK
Telepon : 021-7657156, 7693262
Faksimil : 021-7693262
Email : dak.pklk@kemdikbud.go.id

10. Direktorat Pembinaan Diktara
Telepon : 021-5725502
Faksimil : 021-5725039
Email : dak.skb@kemdikbud.go.id

11. Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan
Telepon : 021-5725517
Faksimil : 021-5725517
Email : dak.kebudayaan@kemdikbud.go.id

12. Direktorat Kesenian
Telepon : 021-5725549
Faksimil : 021-5725549
Email : dak.kesenian@kemdikbud.go.id

B. Tingkat Daerah

1. Dinas Pendidikan Provinsi

Telepon : *(ditentukan oleh daerah yang bersangkutan)*

Faksimil : *(ditentukan oleh daerah yang bersangkutan)*

Email : *(ditentukan oleh daerah yang bersangkutan)*

2. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Telepon : *(ditentukan oleh daerah yang bersangkutan)*

Faksimil : *(ditentukan oleh daerah yang bersangkutan)*

Email : *(ditentukan oleh daerah yang bersangkutan)*

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NADIEM ANWAR MAKARIM

LAMPIRAN II
 PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 11 TAHUN 2020
 TENTANG
 PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK
 BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

DANA ALOKASI KHUSUS FISIK REGULER SUBBIDANG PENDIDIKAN
 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PENGADAAN SARANA

A. Menu Sarana

1. Pengadaan APE PAUD.
2. Pengadaan Buku Koleksi PAUD.

B. Spesifikasi Sarana

1. APE PAUD
 - a. Pengadaan APE PAUD pada dana alokasi khusus PAUD adalah APE PAUD dalam ruang (*indoor*).
 - b. Kriteria APE dalam ruang.

Tabel 1. Spesifikasi Produk APE PAUD 2020

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
1.	Meja Pasir PAUD (kayu)	<ul style="list-style-type: none"> • kokoh, stabil, dan aman untuk digunakan; • bahan terbuat dari kayu solid; • kayu berasal dari pohon mahoni/pinus/karet/sungkai/maple; • tidak terdapat paku/material yang menonjol dan membahayakan anak; • meja pasir mudah dibersihkan dan tidak mudah rusak; • ukuran bak ± p x l x t = 110 cm x 85 cm x 30 cm (sudah termasuk kaki), tinggi bak bagian dalam 20 cm; • tebal alas dan tebal dinding ± 2 cm dengan

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p><i>finishing</i> halus;</p> <ul style="list-style-type: none"> • dilengkapi dengan minimal sekop (4 buah), ember (4 buah), dan cetakan mainan; • cetakan mainan 3 bentuk @4 buah bentuk binatang/geometri dengan panjang salah satu sisi cetakan minimal 5 cm dan maksimal 10 cm; • kayu tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata; • garansi suku cadang (skop dan cetakan pasir) 1 tahun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
2.	Meja Pasir PAUD (plastik)	<ul style="list-style-type: none"> • kokoh, stabil, dan aman untuk digunakan; • bahan terbuat dari plastik; • tidak terdapat material yang menonjol dan membahayakan anak; • meja pasir mudah dibersihkan dan tidak mudah rusak; • ukuran bak $\pm p \times l \times t = 110 \text{ cm} \times 85 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}$ (sudah termasuk kaki), tinggi bak bagian dalam 20 cm; • tebal alas dan tebal dinding $\pm 2 \text{ cm}$ dengan <i>finishing</i> halus; • dilengkapi dengan minimal sekop (4 buah), ember (4 buah), dan cetakan mainan; • cetakan mainan 3 bentuk @4 buah bentuk binatang/geometri dengan panjang salah satu sisi cetakan minimal 5 cm dan maksimal 10 cm; • garansi suku cadang (skop dan cetakan pasir) 1 tahun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
3.	Balok Susun PAUD Seri	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik; • untuk balok berwarna menggunakan cat <i>nontoxic</i>;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
	60-89 (plastik)	<ul style="list-style-type: none"> • jumlah per set terdiri dari 60-89 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 10 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
4.	Balok Susun PAUD Seri 90-110 (plastik)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik; • untuk balok berwarna menggunakan cat <i>nontoxic</i>; • jumlah per set terdiri dari 90-110 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 15 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
5.	Balok Susun PAUD Seri 120-140 (plastik)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik; • untuk balok berwarna menggunakan cat <i>nontoxic</i>; • jumlah per set terdiri dari 120-140 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 20 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok susun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
6.	Balok	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu solid;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
	Susun PAUD Seri 60-89 (kayu)	<ul style="list-style-type: none"> • untuk balok berwarna menggunakan cat <i>nontoxic</i>; • jumlah per set terdiri dari 60-89 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 10 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok susun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
7.	Balok Susun PAUD Seri 90-110 (kayu)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu solid; • untuk balok berwarna menggunakan cat <i>nontoxic</i>; • jumlah per set terdiri dari 90-110 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 15 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok susun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
8.	Balok Susun PAUD Seri 120-140 (kayu)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu solid; • untuk balok berwarna menggunakan cat <i>nontoxic</i>; • jumlah per set terdiri dari 120-140 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 minimal 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 20 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		untuk balok susun; <ul style="list-style-type: none"> • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
9.	Balok Unit PAUD (Seri 500)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu solid (mahoni/pinus/karet/jati belanda/sungkai, maple); • bahan kayu keras tidak mudah berjamur; • bahan kayu tidak berlubang jarum atau ada titik titik hitam; • bahan kayu tidak bermata; • bahan kayu tidak pelos; • warna balok natural; • ukuran balok unit ± 3 cm x 6 cm x 12 cm atau kelipatan; • terdiri dari berbagai bentuk geometri; • finishing halus dan menunjukkan presisi yg baik; • permukaan balok halus; • kekeringan kayu solid, (kadar air): MC 0,6- 1,00; • kemasan kotak kayu/kotak plastik; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok unit; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010. <p>Balok seri 500 berisi 500 balok dalam 27 bentuk, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. setengah balok unit (<i>square or half unit</i>) = 80 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm); b. segitiga kecil (<i>small triangle</i>) = 40 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm); c. kolom kecil (<i>small column</i>) = 24 pcs (dia. 3 cm x 6 cm); d. kolom sedang (<i>medium column</i>) = 24 pcs (dia. 3 cm x 12 cm); e. tabung besar (<i>double cylinder</i>) = 12 pcs (dia. 6 cm

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>x 12 cm);</p> <p>f. setengah tiang (<i>half pilar</i>) = 40 pcs (6 cm x 3 cm x 3 cm);</p> <p>g. tiang (<i>pilar</i>) = 18 pcs (12 cm x 3 cm x 3 cm);</p> <p>h. balok unit (<i>unit</i>) = 60 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>i. dua kali tiang (<i>double pilar</i>) = 12 pcs (24 cm x 3 cm x 3 cm);</p> <p>j. dua kali balok unit (<i>double unit</i>) = 12 pcs (24 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>k. segitiga landai (<i>ramp</i>) = 24 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>l. empat kali balok unit (<i>quadruple unit</i>) = 12 pcs (48 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>m. papan lantai (<i>floor board</i>) = 12 pcs (24 cm x 6 cm x 1 cm);</p> <p>n. papan atap (<i>roof boards</i>) = 12 pcs (24 cm x 12 cm x 1 cm);</p> <p>o. busur (<i>unit roman arch/unit arch</i>) = 16 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>p. setengah lingkaran kecil (<i>small circle/small half circle</i>) = 16 pcs (Ø 6 cm x 3 cm);</p> <p>q. seperempat lingkaran (<i>quarter circle</i>) = 12 pcs (Ø 6 cm x 3 cm);</p> <p>r. seperempat lengkungan (<i>quarter curve</i>) = 12 pcs (Ø 12 cm x 3 cm);</p> <p>s. setengah lengkungan (<i>half curve</i>) = 8 pcs (Ø luar 24 cm, Ø dalam 12 cm x 3 cm);</p> <p>t. setengah lingkaran besar (<i>half circle</i>) = 8 pcs (Ø 12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>u. tepi jalan (<i>side road</i>) = 2 pcs (18 cm x 12 cm x 3 cm);</p> <p>v. setengah busur (<i>half roman arch</i>) = 12 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>w. <i>small brutress</i> = 12 pcs (9 cm x 3 cm x 3 cm);</p> <p>x. kolom besar (<i>large column</i>) = 8 pcs (dia. 3 cm x</p>

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		24 cm); y. selinder (<i>cylinder</i>) = 10 pcs (dia. 6 cm x 6 cm); z. <i>large switch</i> = 1 pcs (24 cm x 9 cm x 3 cm); aa. <i>gothic door</i> = 1 pcs (12 cm x 3 cm x 3 cm);
10.	Balok Unit PAUD (Seri 300)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu solid (mahoni, pinus, karet, jati belanda/ sungkai, maple); • bahan kayu keras tidak mudah berjamur; • bahan kayu tidak berlubang jarum atau ada titik titik hitam; • bahan kayu tidak bermata dan bahan kayu tidak pelos; • warna balok natural; • ukuran balok unit ± 3 cm x 6 cm x 12 cm atau kelipatan; • terdiri dari berbagai bentuk geometri; • finishing halus dan menunjukkan presisi yang baik; • permukaan balok halus; • kekeringan kayu solid (kadar air): MC 0,6-1,00; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 3 minimal cm; • kemasan kotak kayu/kotak plastik; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok unit; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010. <p>Balok seri 300 berisi 300 balok dalam 20 bentuk terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. setengah balok unit (<i>square or half unit</i>) = 36 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm); b. segitiga kecil (<i>small triangle</i>) = 32 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm); c. kolom kecil (<i>small coloumn</i>) = 24 pcs (diameter 3 cm x 6 cm);

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>d. kolom sedang (<i>medium coloumn</i>) = 24 pcs (dia.3 cm x 12 cm);</p> <p>e. tabung besar (<i>double cylinder</i>) = 8 pcs (dia. 6 cm x 12 cm);</p> <p>f. setengah tiang (<i>half pilar</i>) = 28 pcs (6 cm x 3 cm x 3 cm);</p> <p>g. tiang (<i>pilar</i>) = 18 pcs (12 cm x 3 cm x 3 cm);</p> <p>h. balok unit (<i>unit</i>) = 48 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>i. dua kali tiang (<i>double pilar</i>) = 8 pcs (24 cm x 3 cm x 3 cm);</p> <p>j. dua kali balok unit (<i>double unit</i>) = 8 pcs (24 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>k. segitiga landai (<i>ramp</i>) = 8 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>l. empat kali balok unit (<i>quadruple unit</i>) = 8 pcs (48 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>m. papan lantai (<i>floor board</i>) = 8 pcs (24 cm x 6 cm x 1 cm);</p> <p>n. papan atap (<i>roof boards</i>) = 8 pcs (24 cm x 12 cm x 1 cm);</p> <p>o. busur (<i>unit roman arch</i>) = 8 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>p. setengah lingkaran kecil (<i>small circle/ small half circle</i>) = 8 pcs (\emptyset 6 cm x 3 cm);</p> <p>q. seperempat lingkaran (<i>quarter circle</i>) = 8 pcs (μ 6 cm x 3 cm);</p> <p>r. setengah lengkungan (<i>half curve</i>) = 4 pcs (\emptyset luar 24 cm, \emptyset dalam 12 cm x 3 cm);</p> <p>s. setengah lingkaran besar (<i>half circle</i>) = 4 pcs (\emptyset 12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>t. tepi jalan (<i>side road</i>) = 2 pcs (18 cm x 12 cm x 3 cm);</p>
11.	Balok Unit PAUD (Seri 100)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu solid (mahoni, pinus, karet, jati belanda/sungkai, maple); • bahan kayu keras tidak mudah berjamur;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu tidak berlubang jarum atau ada titik titik hitam; • bahan kayu tidak bermata; • bahan kayu tidak pelos; • warna balok natural; • ukuran balok unit ± 3 cm x 6 cm x 12 cm atau kelipatan; • terdiri dari berbagai bentuk geometri; • finishing halus dan menunjukkan presisi yang baik; • permukaan balok halus; • kekeringan kayu solid (kadar air): MC 0,6-1,00; • kemasan kotak kayu/kotak plastik; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok unit; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010. <p>Balok seri 100 berisi 100 balok dalam 16 bentuk terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. setengah balok unit (<i>square or half unit</i>) = 12 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm); b. segitiga kecil (<i>small triangle</i>) = 10 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm); c. kolom kecil (<i>small column</i>) = 8 pcs (dia. 3 cm x 6 cm); d. kolom sedang (<i>medium column</i>) = 4 pcs (dia. 3 cm x 12 cm); e. tabung besar (<i>double cylinder</i>) = 2 pcs (dia. 6 cm x 12 cm); f. setengah tiang (<i>half pilar</i>) = 8 pcs (6 cm x 3 cm x 3 cm); g. tiang (<i>pilar</i>) = 6 pcs (12 cm x 3 cm x 3 cm); h. balok unit (<i>unit</i>) = 16 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm); i. dua kali tiang (<i>double pilar</i>) = 3 pcs (24 cm x 3

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>cm x 3 cm);</p> <p>j. dua kali balok unit (<i>double unit</i>) = 3 pcs (24 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>k. segitiga landai (<i>ramp</i>) = 4 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>l. papan lantai (<i>floor board</i>) = 2 pcs (24 cm x 6 cm x 1 cm);</p> <p>m. papan atap (<i>roof boards</i>) = 2 pcs (24 cm x 12 cm x 1 cm);</p> <p>n. busur (<i>unit roman arch</i>) = 6 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);</p> <p>o. setengah lingkaran kecil (<i>small circle</i>) = 6 pcs (\emptyset 6 cm x 3 cm);</p> <p>p. seperempat lingkaran (<i>quarter circle</i>) = 8 pcs (μ 6 x 3 cm);</p>
12.	Balok Rongga PAUD (Seri 90-110)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu keras tidak mudah berjamur (mahoni, pinus, karet, jati Belanda/sungkai, maple); • bahan kayu tidak berlubang jarum atau ada titik titik hitam; • bahan kayu tidak bermata; • bahan kayu tidak pelos; • warna balok natural; • bentuk balok sesuai dengan bentuk balok unit; • ukuran balok unit berongga \pm 6 cm x 12 cm x 24 cm atau kelipatannya; • terdiri dari berbagai bentuk geometri berjumlah 100; • permukaan balok halus; • kekeringan kayu solid (kadar air): MC 0,6-1,00; • ukuran balok rongga bagian luar: <ul style="list-style-type: none"> a. balok unit rongga : 24 cm X 12 cm x 6 cm = 60 buah; b. balok setengah unit rongga : 12 cm X 12 cm x 6 cm = 22 buah;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> c. balok segi tiga landai rongga : 24 cm x 12 cm x 6 cm = 6 buah; d. balok unit setengah tiang rongga : 36 cm x 12 cm x 6 cm = 12 buah; • tebal kayu minimal 1 cm; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk, termasuk wadah penyimpanan terbuat dari kayu/kontainer plastik; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok rongga; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
13.	<i>Puzzle</i> PAUD (kayu)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu (MDF); • ukuran minimal kepingan 5 cm x 5 cm; • tebal <i>puzzle</i> minimal 0.5 cm; • ukuran bingkai <i>puzzle</i> ± (p x l) 25 cm x 20 cm; • jumlah potongan minimal 6 keping maksimal 12 keping; • gambar <i>puzzle</i> sesuai dengan salah satu tema pada pembelajaran/agama/budi pekerti; • warna menyesuaikan gambar/sesuai konteks dengan bentuk dan ukuran gambar proporsional sesuai dengan kehidupan nyata; • dicetak mendekati gambar asli (<i>digital printing/sablon</i>); • dua <i>puzzle @6</i> keping dengan tema: <ul style="list-style-type: none"> a. tema diri sendiri; b. tema lingkunganku; • tiga <i>puzzle @9</i> keping dengan tema: <ul style="list-style-type: none"> a. tema kebutuhanku; b. tema binatang; c. tema tanaman; • enam <i>puzzle @12</i> keping dengan tema: <ul style="list-style-type: none"> a. tema rekreasi; b. tema pekerjaan; c. tema air, api, udara;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> d. tema alat komunikasi; e. tanah airku; f. alam semesta; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • dikemas dengan rapi dan kuat; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
14.	<i>Puzzle</i> PAUD (plastik)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik; • ukuran minimal kepingan 5 cm x 5 cm, dan tebal <i>puzzle</i> minimal 0.5 cm; • ukuran bingkai <i>puzzle</i> ± (p x l) 25 cm x 20 cm; • jumlah potongan minimal 6 keping maksimal 12 keping; • gambar <i>puzzle</i> sesuai dengan salah satu tema pada pembelajaran/agama/budi pekerti; • warna menyesuaikan gambar/sesuai konteks dengan bentuk dan ukuran gambar proporsional sesuai dengan kehidupan nyata; • dicetak mendekati gambar asli (<i>digital printing/sablon</i>); • dua <i>puzzle @6</i> keping dengan tema: <ul style="list-style-type: none"> a. tema diri sendiri; b. tema lingkunganku; • tiga <i>puzzle @9</i> keping dengan tema: <ul style="list-style-type: none"> a. tema kebutuhanku; b. tema binatang; c. tema tanaman; • enam <i>puzzle @12</i> keping dengan tema: <ul style="list-style-type: none"> a. tema rekreasi; b. tema pekerjaan; c. tema air, api, udara; d. tema alat komunikasi; e. tanah airku; f. alam semesta; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk <i>puzzle</i>; • dikemas dengan rapi dan kuat; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3): 2010.
15.	Set Alat Musik PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari plastik/kayu/logam; • jumlah satu set memuat 4 buah; • ukuran sesuai dengan tingkat usia 4-6 tahun; • memiliki warna yang menarik perhatian anak; • jenis alat musik misalkan: <i>xylophone</i>, kolintang, rebana, gendang, marakas, kencreng, gitar, dan ukulele; • jika alat berbahan kayu maka disyaratkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. kayu tidak berjamur; b. kayu tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam; c. kayu tidak bermata; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • dikemas dengan kemasan yang rapi dan kuat; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
16.	Bola PAUD Berbagai Ukuran (plastik)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan berbahan plastik dilengkapi lubang pentil; • bola dapat memantul; • minimal memuat salah satu warna primer dan polos; • jumlah satu set memuat bola kecil, bola sedang, dan bola besar; • bola kecil berdiameter minimal 8 cm, maksimal 11 cm; • bola sedang berdiameter minimal 15 cm, maksimal 18 cm; • bola besar berdiameter minimal 20 cm, maksimal 23 cm; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk salah satu bola;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
17.	Kartu Huruf dan Angka PAUD (Kayu/ MDF)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari kayu; • kayu tidak berjamur, tidak berlubang atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata; • ukuran minimal 8 cm x 8 cm; • tebal MDF minimal ± 2 mm; • satu set memuat huruf kecil a-z dan angka 0-9; • komposisi warna menarik namun tidak membuat mata sakit, mudah dibaca; • pada kartu angka komposisi gambar meliputi: simbol angka dan jumlah gambar benda yang merepresentasikan angka; • pada kartu huruf komposisi gambar meliputi simbol huruf, gambar representatif simbol huruf, dan awal kata representatif dari simbol huruf; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • dikemas dengan rapi dan kuat; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk kartu huruf dan angka; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
18.	Kartu Huruf dan Angka PAUD (Plastik)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari plastik; • ukuran minimal 8 cm x 8 cm; • tebal minimal ± 2 mm; • satu set memuat huruf kecil a-z dan angka 0-9; • komposisi warna menarik namun tidak membuat mata sakit, mudah dibaca; • pada kartu angka komposisi gambar meliputi: simbol angka dan jumlah gambar benda yang merepresentasikan angka; • pada kartu huruf komposisi gambar meliputi: simbol huruf, gambar representatif simbol huruf, dan awal kata representatif dari simbol huruf; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • dikemas dengan rapi dan kuat; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		untuk kartu huruf dan angka; <ul style="list-style-type: none"> • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
19.	Replika Huruf dan Angka PAUD (kayu)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari kayu; • berbentuk replika huruf dan angka; • dimensi rerata ± 3 cm – 5 cm; • minimal memuat huruf kecil a-z dan angka 0-9; • berwarna dan menarik perhatian anak; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
20.	Replika Huruf dan Angka PAUD (plastik)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari plastik; • berbentuk replika huruf dan angka; • dimensi rerata ± 3 cm – 5 cm; • minimal memuat huruf kecil a-z dan angka 0- 9; • berwarna dan menarik perhatian anak; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
21.	Kostum Profesi PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari kain katun dengan permukaan halus; • jumlah satu set memuat 10 buah kostum yang berbeda; • ukuran: lebar baju ± 35 cm, panjang baju ± 50 cm, lingkar celana ± 50 cm, panjang celana ± 60 cm; • satu set dapat memuat kostum profesi, antara lain: pertukangan/perbengkelan, dokter/perawat, pemadam kebakaran, polisi, hakim, astronot, tentara, pilot, pelaut, dan/atau koki; • warna disesuaikan konteks kostum; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk kostum profesi; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
22.	Alat Mainan	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari plastik; • satu set minimal memuat 20 macam alat;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
	Memasak PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • berwarna-warni, namun tidak harus sesuai warna asli agar menarik perhatian anak (bersifat fleksibel); • panjang alat minimal 7 cm maksimal 20 cm; • lebar alat minimal 3 cm maksimal 20 cm; • alat memasak misalkan: kompor, panci, penggorengan, sendok, piring, garpu, pisau, gelas, sutil, dan alat-alat sejenisnya; • proporsi ukuran replika mengacu ukuran benda asli (sesuai konteksnya); • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
23.	Alat Mainan Pertukangan PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu/plastik atau kombinasi bahan kayu dan plastik; • satu set minimal memuat 15 jenis alat; • panjang alat minimal 7 cm maksimal 20 cm; • lebar alat minimal 3 cm maksimal 20 cm; • berwarna-warni, namun tidak harus sesuai warna asli agar menarik perhatian anak (bersifat fleksibel); • proporsi ukuran replika mengacu ukuran benda asli (sesuai konteksnya); • alat pertukangan misalkan: serut, penggaris, siku, palu, paku, kunci pas, kunci ring, obeng +, obeng -, tang, gergaji, cetok, kunci inggris, tатаh, dan buah mur baut; • jika alat berbahan kayu maka disyaratkan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. kayu tidak berjamur; b. kayu tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam; c. kayu tidak bermata; • kemasan: kotak kayu atau kotak plastik; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
24.	Alat Mainan Kedokteran PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari plastik; • satu set memuat 10 jenis replika alat kedokteran; • panjang alat minimal 7 cm maksimal 20 cm (kecuali stetoskop); • lebar alat minimal 3 cm maksimal 20 cm; • berwarna-warni, namun tidak harus sesuai warna asli agar menarik perhatian anak (bersifat fleksibel); • alat mainan kedokteran misalkan: stetoskop, gunting, pisau bedah, kaca mata, botol, senter, alat suntik, dan sejenisnya; • proporsi ukuran replika mengacu ukuran benda asli (sesuai konteksnya); • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • termasuk wadah penyimpanan; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
25.	Alat Mainan Rumah Tangga PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu/plastik; • kuantitas 10 jenis replika perlengkapan rumah tangga; • panjang alat minimal 5 cm maksimal 25 cm; • lebar alat minimal 5 cm maksimal 25 cm; • berwarna-warni, namun tidak harus sesuai warna asli agar menarik perhatian anak (bersifat fleksibel); • proporsi ukuran replika mengacu ukuran benda asli (sesuai konteksnya); • alat mainan rumah tangga misalkan: televisi, almari, bufet, kursi tamu panjang, kursi tamu pendek, meja tamu, tempat tidur, dan meja rias; • jika alat berbahan kayu maka disyaratkan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. kayu tidak berjamur; b. kayu tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>c. kayu tidak bermata;</p> <ul style="list-style-type: none"> • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • termasuk wadah penyimpanan; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
26.	APE Keagama- an PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • satu set minimal memuat: balok keagamaan, poster akhlak mulia dan keagamaan, kartu keagamaan, papan pembelajaran, buku bacaan keagamaan, dan tiruan simbol berciri keagamaan; • Mengandung konten pendidikan keagamaan (misal: tata cara ibadah, pendidikan akhlak mulia, baca tulis Al-Quran); • poster akhlak mulia: ukuran minimal 29 cm x 42 cm minimal 15 buah, berbahan kertas <i>ivory</i> 350 gram dengan laminasi atau bahan lain yang kuat dan tidak mudah sobek, dan warna <i>full colour</i> menyesuaikan gambar (sesuai konteks); • balok keagamaan: panjang sisi minimal 4 cm, jumlah minimal 30 buah, pilihan bahan: kayu atau plastik, syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata; • poster keagamaan: ukuran minimal 29 cm x 42 cm minimal 15 buah, printing warna <i>full colour</i> menyesuaikan gambar (sesuai konteks), berbahan kertas <i>ivory</i> 350 gram dengan laminasi; • kartu keagamaan: ukuran minimal 10 cm x 14 cm, printing warna <i>full colour</i> menyesuaikan gambar (sesuai konteks), pilihan bahan kertas <i>art carton</i> 230 gram dengan laminasi atau kayu 1 mm laminasi atau bahan lain yang kuat dan tidak mudah sobek, dikemas rapi dan kuat; • papan pembelajaran: ukuran minimal 80 cm x

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>55 cm, dilengkapi dengan penyangga dan magnet (minimal 10 buah), papan dapat ditempel magnet;</p> <ul style="list-style-type: none"> • buku bacaan keagamaan: ukuran minimal 21 cm x 29 cm, (15 judul buku cerita keagamaan/akhlak mulia); • tiruan simbol berciri khas keagamaan (misalnya replika hijaiyah bermagnet), ukuran dan jumlah proporsional, pihan bahan: kayu atau plastik, syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata; • dikemas rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk, video tutorial, dan gim interaktif; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk seluruh komponen kecuali papan pembelajaran; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
27.	Set Mainan Menjahit	<ul style="list-style-type: none"> • papan jahit berbahan kayu atau plastik tebal 5 mm; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata; • satu set terdiri dari lima objek berbeda; • objek jahit merupakan objek yang benar bisa dijahit (misalkan: sepatu, baju, kaos kaki, tas, celana, sapu tangan, syal); • ukuran minimal 10 cm x 10 cm, maksimal 25 cm x 25 cm; • berwarna menarik dan benda yang dijahit sesuai konteks; • diameter lubang maksimal 0,8 cm, minimal 0,75 cm; • tali minimal berukuran panjang 22 cm dengan

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>ujung lancip namun tidak berbahaya (seperti tali sepatu);</p> <ul style="list-style-type: none"> • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
28.	Set Bermain Peran/ Panggung Boneka PAUD	<p>Panggung boneka</p> <ul style="list-style-type: none"> • ukuran: tinggi 40 cm x panjang 50 cm x lebar minimal 10 cm; • bahan: kayu atau plastik; • warna: minimal warna salah satu warna primer; • deskripsi: menggunakan cat <i>nontoxic</i>; • panggung dibuat sesuai konteks panggung dengan skala penggunaan boneka tangan. <p>Boneka tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi: 5 pcs; • bahan: kain dan <i>dacron</i>; • warna: sesuai konteks; • ukuran: ± panjang 20 cm x ± lebar 10 cm; • deskripsi: bertema seri keluarga dengan bentuk sesuai konteks tokoh keluarga. <p>Boneka jari</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi: 5 pcs; • bahan: kain; • deskripsi: bertema seri hewan/profesi; • warna: sesuai konteks; • ukuran: ± panjang 6cm x ± lebar 5cm; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan/lembar informasi alat peraga; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun kecuali panggung boneka; • kemasan boneka: rapi dan kuat; • kemasan panggung: kertas karton; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
29.	Mainan Pukul Palu PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu solid; • ukuran minimal 20 cm x 15 cm x 10 cm (p x l x t); • warna papan natural, pasak warna warni; • terdiri dari minimal 5 pasak dengan empat warna berbeda dan satu palu; • ukuran pasak disesuaikan dengan ukuran papan secara proporsional; • lubang pasak tidak longgar dan tidak sempit; • kayu tidak berjamur; • kayu tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam; • kayu tidak bermata; • dikemas rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk pasak dan palu; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
30.	Alat Main Meronce PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • manik berbahan kayu atau plastik; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata; • diameter manik-manik minimal 1,5 cm, maksimal 3 cm; • diameter lubang maksimal 0,8 cm, minimal 0,75 cm; • minimal terdiri dari 3 warna primer; • terdiri dari 5 bentuk manik geometri (setiap bentuk 10 buah); • dikemas dalam boks tertutup tidak bercampur antar bentuk) yang sesuai dengan isi (proporsional) dan setiap bentuk tidak tercampur; • dilengkapi dengan 5 buah tali warna warni, ukuran ± panjang 40 cm, ± diameter 0,3 cm, ujung tali diberi penguat supaya tidak terurai;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk alat main meronce; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3) :2010.
31.	Replika Rambu Lalu Lintas PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu atau plastik; • ukuran minimal tinggi 20 cm x lebar 10 cm; • warna natural/berwarna (warna menyesuaikan konteks); • memuat minimal 5 rambu lalu lintas yang berbeda; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata termasuk wadah penyimpanan; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • mainan mobil ambulans, pemadam kebakaran, mobil sedan, motor @1 buah, mainan manusia pria, wanita, dan anak @1 buah; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk replika rambu lalu lintas; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
32.	APE Bermuatan Pendidikan Karakter/ Budi Pekerti	<ul style="list-style-type: none"> • Satu set terdiri dari: DVD video bermuatan pendidikan karakter/budi pekerti, papan dudukan, poster cerita, kartu permainan peristiwa, kartu permainan mencocokkan, stik dan manik. • DVD video bermuatan pendidikan karakter/budi pekerti. Memuat minimal 15 video animasi bermuatan nilai karakter/budi pekerti. • Pilihan karakter berdasarkan K13: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="553 356 1351 705">• Papan dudukan: ukuran minimal 42 cm x 10 cm x 3 cm. Digunakan untuk memasang poster cerita, kartu permainan peristiwa dan dapat digunakan sebagai panggung cerita. Pilihan bahan: kayu atau plastik. Syarat bahan Kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata. <li data-bbox="553 725 1351 1285">• Poster cerita: ukuran minimal 42 cm x 29,7 cm. Terdiri dari 15 lembar, masing-masing berisi gambar bermuatan cerita berbasis karakter, diberi penanda berupa simbol tertentu yang berpasangan dengan kartu permainan mencocokkan. Pilihan bahan: <i>plywood</i>/plastik/kertas. Syarat bahan <i>plywood</i>: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata, tebal 1mm terlaminsi. Syarat bahan kertas: <i>ivory</i> 350 gram, laminasi. <li data-bbox="553 1305 1351 1978">• Kartu permainan peristiwa: ukuran minimal 8 cm x 8 cm, laminasi warna menyesuaikan gambar (sesuai konteks). Memuat 15 peristiwa, masing-masing terdiri dari 5 kartu berisi gambar-gambar yang menjelaskan berbagai proses dan peristiwa alam yang penting diketahui oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dikemas rapi dan kuat. Pilihan bahan: <i>plywood</i>/plastik/kertas. Syarat bahan <i>plywood</i>: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminsi. Syarat bahan kertas: <i>ivory</i> 350 gram, laminasi. <li data-bbox="553 1998 1351 2187">• Kartu permainan mencocokkan: ukuran minimal minimal 41 cm x 6,5 cm. Warna menyesuaikan gambar (sesuai konteks). Terdiri dari 15 kartu, memuat bentuk, warna, atau objek-objek

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>tertentu yang terdapat dalam poster, diberi penanda berupa simbol tertentu yang berpasangan dengan poster. Pilihan bahan: <i>plywood</i>/plastik/kertas. Syarat bahan <i>plywood</i>: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminsi. Syarat bahan kertas: <i>ivory</i> 350 gram, laminasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stik dan manik: terdiri dari 7 buah stik dan 70 buah manik. Dikemas rapi dan kuat. Pilihan bahan: kayu atau plastik. Syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata, tebal 1mm. • Dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan produk, boneka karakter, dan gim interaktif bermuatan pendidikan karakter minimal 15 gim bermuatan nilai karakter/budi pekerti. • Garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk APE bermuatan pendidikan karakter/budi pekerti • Lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
33.	<i>Wire game</i> PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu dan kawat; • Ukuran papan minimal P:20 cm x L: 25 cm x T:30 cm; • terdapat minimal tiga alur kawat beda warna; • masing-masing berisi biji minimal warna primer; • warna papan natural, buah warna warni; • untuk kayu menggunakan cat <i>nontoxic</i>; • kemasan rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
34.	<i>Sorting box</i> PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu atau plastik; • ukuran box minimal 5 cm x 25 cm x 15 cm; • ukuran minimal unit terkecil minimal 3 cm;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> • terdapat lubang dengan bentuk geometri pada sisi atas permukaan; • bentuk geometri berwarna minimal warna primer; • setiap set minimal memuat 5 macam bentuk geometri @4 buah; • dikemas dengan kertas karton; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk bentuk geometri; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
35.	Timbangan PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu; • dimensi umum timbangan ukuran minimal (pxlxt) 23 cm x 11 cm x 15 cm; • masing-masing anak timbangan berisi beban berbentuk geometri 5 pasang; • panjang salah satu sisi unit minimal 3 cm; • berwarna-warni; • dikemas rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • beban dan ukuran pada setiap sisi menunjukkan presisi keseimbangan; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
36.	APE Berbasis Tema PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • satu set terdiri dari: CD lagu anak, bidak huruf, bidak angka geometri, kartu bermain tematik, papan bermain, kartu potongan <i>puzzle</i> tematik, kartu konsep dan urutan tematik, kartu huruf dan kartu geometri, replika gigi, papan menjahit tematik, dan DVD video pembelajaran tematik; • CD lagu anak, memuat minimal 11 lagu anak yang dikemas rapi dan kuat; • bidak huruf: <ul style="list-style-type: none"> a. ukuran sisi minimal 1,5 cm, memuat huruf kapital dan huruf kecil pada kedua sisinya

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>minimal 52 buah (masing-masing huruf berjumlah 2 buah) yang dikemas rapi dan kuat;</p> <p>b. pilihan bahan: kayu/plastik;</p> <p>c. syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, tidak bermata, dan mudah dipegang;</p> <ul style="list-style-type: none"> • bidak angka geometri: <ul style="list-style-type: none"> a. pada salah satu sisinya tercetak angka 1-10 (minimal terdiri dari 40 buah) pilihan bahan: kayu/plastik; b. syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, tidak bermata, dan mudah dipegang yang dikemas rapi dan kuat; • kartu bermain tematik: <ul style="list-style-type: none"> a. ukuran ± 12 cm x 4 cm memuat gambar dari berbagai tema pembelajaran, terdiri dari minimal 100 buah kartu, tercetak <i>full colour</i> yang dikemas rapi dan kuat; b. pilihan bahan: <i>plywood</i>/plastik/kertas; c. syarat bahan <i>plywood</i>: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlamniasi; d. syarat bahan kertas: <i>ivory</i> 350 gram, laminasi; • papan bermain: <ul style="list-style-type: none"> a. ukuran minimal 69 cm x 39 cm terdiri dari dua sisi yang masing-masing memiliki fungsi berbeda (alur untuk bermain bidak dan banjar kolom untuk bermain kartu); b. pilihan bahan: kayu/plastik; c. syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>tidak bermata;</p> <ul style="list-style-type: none"> • kartu potongan <i>puzzle</i> tematik: <ul style="list-style-type: none"> a. ukuran minimal 5 cm x 5 cm. terdiri dari 38 potong (<i>puzzle</i> 4 potongan sebanyak 2 set, <i>puzzle</i> 6 potongan sebanyak 2 set, <i>puzzle</i> 9 potongan sebanyak 2 set), b. pilihan bahan: <i>plywood</i>/plastik; c. syarat bahan <i>plywood</i>: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminasi; • kartu konsep dan urutan tematik: <ul style="list-style-type: none"> a. ukuran minimal 8 cm x 8 cm, terdiri atas 110 buah kartu, memuat konsep angka, konsep bilangan, konsep urutan (memuat konsep urutan besar-kecil, panjang-pendek, dan tinggi-rendah) yang dikemas rapi dan kuat; b. pilihan bahan: <i>plywood</i>/plastik; c. syarat bahan <i>plywood</i>: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminasi; • kartu huruf dan kartu geometri: <ul style="list-style-type: none"> a. ukuran minimal 4 cm x 4 cm, terdiri dari 52 buah kartu huruf dan 16 kartu geometri yang dikemas rapi dan kuat; b. pilihan bahan: <i>plywood</i>/plastik; c. syarat bahan <i>plywood</i>: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminasi; • replika gigi, dilengkapi dengan sikat gigi yang dikemas rapi dan kuat; • papan menjahit tematik:

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<p>a. terdiri dari 6 objek benda dari berbagai tema pembelajaran yang terdapat lubang-lubang jelujur pada tepiannya dan dilengkapi dengan tali warna-warni + 100 cm;</p> <p>b. pilihan bahan: kayu/plastik;</p> <p>c. syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal ± 5 mm terlamniasi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • DVD video pembelajaran tematik minimal 5 keping memuat 5 tema pembelajaran; • semua komponen kecuali papan bermain ditempatkan dalam box penyimpanan; • dilengkapi dengan buku panduan penggunaan dan video tutorial; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk semua <i>part</i>; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
37.	Boneka Gender PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik; • setiap satu set memuat 1 boneka laki-laki dan 1 perempuan, lengkap dengan pakaian gender masing-masing; • ukuran minimal 30 cm x 15 cm; • warna tropis/warna kulit orang Indonesia; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
38.	<i>Maze</i> PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • tebal ± 5 mm; • pilihan bahan kayu/plastik; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata; • ukuran minimal panjang 30 cm x lebar 25 cm x tinggi 5 cm; • papan beralur, dilengkapi pin sesuai tema/warna;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> • tema gambar dalam <i>maze</i> dapat disesuaikan dengan tema/bentuk geometri dan warna; • warna papan natural; • dikemas rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3): 2010.
39.	Papan Geometri	<ul style="list-style-type: none"> • minimal terdiri dari 5 bentuk geometri; • berwarna-warni (minimal 4 warna); • ukuran: lingkaran diameter 5 cm, persegi empat sisi 5 cm, segi lima panjang sisi 3,5 cm, persegi panjang 3,5 cm x 5 cm, segitiga panjang sisi 5 cm, lingkaran diameter 5 cm; • tebal bentuk geometri ± 0.5 cm; • alas papan memiliki ukuran p x l (minimal 40 cm x 7 cm); • tinggi pasak ± 5 cm diameter lubang + 0,8 cm, diameter pasak + 0,5 cm; • lubang dan pasak mudah dibongkar pasang; • dikemas dengan rapi dan kuat; • pilihan bahan: kayu/plastik, syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 5 mm; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk bentuk geometri; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
40.	Kaca Pembesar	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik; • ukuran diameter bagian kaca ± 10 cm; • ukuran pegangan (<i>handle</i>) proporsional; • jumlah 4 buah; • warna menarik; • dikemas dengan rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
41.	Miniatur Binatang	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik/karet; • panjang minimal 7 cm maksimal 20 cm; • lebar minimal 3 cm maksimal 20 cm; • bentuk dan ukuran proporsional; • replika mengacu ukuran (karakteristik) benda asli; • satu set terdiri dari karakter binatang yang mengacu pada tema binatang (jenis binatang peliharaan, jenis binatang di air, jenis binatang di darat, jenis binatang di udara, jenis binatang di tanah, jenis binatang buas, jenis jenis binatang melata), termasuk wadah penyimpanan; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010;
42.	Papan Lukis	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu atau kombinasi kayu dan plastik; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm; • alas lukis menggunakan papan <i>whiteboard</i>; • kertas lukis; • penjepit kertas; • boks penyimpanan media lukis; • jumlah 1 buah; • Ukuran minimal tinggi 80 cm x lebar 60 cm (papan gambar) dan tinggi total minimal 100 cm x 60 cm (jarak antar kaki di ujung bawah); • Tinggi kaki minimal 20 cm; • Dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk • Kemasan: rapi dan kuat; • Lolos uji SNI: 8124 (1,2,3): 2010.

2. Buku Koleksi PAUD

a. Jenis buku yang digunakan pada TK Negeri

Tabel 2. Jenis buku yang digunakan pada TK Negeri

No.	Jenis Buku	Keterangan
1	Buku Panduan Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Buku panduan pendidik memiliki karakteristik sebagai buku yang dapat mengembangkan: <ul style="list-style-type: none"> a. kompetensi pedagogik, b. kepribadian, c. sosial, dan d. kompetensi professional; • materi buku dapat berupa, seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. pembahasan metode pembelajaran, b. pembahasan media pembelajaran, c. pembahasan evaluasi pembelajaran, d. pembahasan penelitian pendidikan; • buku jenis panduan pendidik untuk PAUD selain memiliki kriteria umum, juga terdapat kriteria khusus yang dituangkan melalui pernyataan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. materi mengembangkan kecerdasan dasar anak, merangsang kegiatan jasmani dan rohani, dan mendorong gerak; b. materi dapat menginspirasi peserta didik dan mengembangkan karakter positif; c. materi dapat memperkenalkan sikap spiritual dan sosial, aspek budaya, dan kekayaan alam Indonesia.

No.	Jenis Buku	Keterangan
2	Buku Referensi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tiga kelompok besar buku referensi yakni ensiklopedia, kamus, dan atlas. <ul style="list-style-type: none"> a. Ensiklopedia <p>Karakteristik dari suatu ensiklopedia yang baik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tema disusun secara alfabetis atau mengikuti suatu sistem tertentu yang logis secara keilmuan; 2) penjelasan disertai dengan gambar-gambar yang menarik, relevan, dan informatif dengan lema yang dibahas; 3) tema memiliki tingkat kekomplitan yang tinggi; 4) setiap lema dibahas secara komprehensif; 5) keseluruhan lema konsisten dengan bidang bahasan ensiklopedia; dan 6) ensiklopedia disertai dengan glosarium, indeks, dan daftar pustaka. b. Kamus <p>Kamus dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kelompok kamus Bahasa; dan 2) kelompok kamus istilah; <p>secara umum, kamus yang baik biasanya memenuhi kriteria seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) lema disusun secara

No.	Jenis Buku	Keterangan
		<p>alfabetis;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) banyaknya jumlah lema yang dipakai atau tingginya tingkat kekomplitan lema; 3) kemudahan dalam menggunakan kamus yang ditandai dengan adanya lema awal dan akhir di setiap halaman, dan posisi penempatan lema dan <i>fontasi</i> yang digunakan; dan 4) kebenaran atau keakuratan pengertian yang diberikan pada setiap lema. <p>c. Atlas</p> <p>Atlas adalah buku yang berisi kumpulan peta.</p> <p>Kriteria peta yang baik di antaranya memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) penempatan lema dilakukan secara akurat dan terkini; 2) pemenuhan kaidah geometri meliputi skala dan posisi <i>latitude</i>; 3) penggunaan simbol-simbol secara tepat atau terstandar; dan 4) penggunaan legenda dan indeks dapat memudahkan pencarian lema.
3	Buku Pengayaan	Buku pengayaan untuk pengembangan kepribadian merupakan buku-buku

No.	Jenis Buku	Keterangan
	Kepribadian	<p>yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian, sikap, dan pengalaman batin pembaca, selain yang tertuang di dalam tujuan pendidikan.</p> <p>Pada akhirnya, buku pengayaan kepribadian diharapkan juga dapat memposisikan pembaca dalam kerangka pembentukan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi sesamanya dari hasil membaca buku-buku tersebut yang dalam buku pelajaran tidak diperoleh uraian dan contoh yang lebih lengkap dan luas.</p> <p>Adapun ciri-ciri buku pengayaan pengembangan kepribadian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) materi bersifat faktual dan dapat pula rekaan; 2) isi buku dapat meningkatkan dan memperkaya kualitas kepribadian, sikap, atau pengalaman batin pembaca; dan 3) penyajian dapat dilakukan dalam bentuk narasi, puisi, dialog, atau gambar. Oleh karena itu, klasifikasi buku pengayaan pengembangan kepribadian terdiri atas buku pengayaan pengembangan kepribadian jenis fiksi dan jenis nonfiksi.

- b. Buku yang diadakan harus memenuhi semua unsur jenis buku yang telah ditentukan.
- c. Daftar buku koleksi PAUD yang telah lulus penilaian oleh Kemdikbud terdapat di laman <http://buku.kemdikbud.go.id>.

- d. Persyaratan pengadaan buku koleksi PAUD sebagai berikut.
- 1) Buku yang dibeli adalah buku baru (cetakan baru minimal cetakan tiga tahun terakhir), tanpa kerusakan atau cacat, dan memiliki *International Standard Book Number* (ISBN).
 - 2) Buku-buku tersebut bukan merupakan buku teks pelajaran, tidak dilengkapi dengan evaluasi, tidak serial berdasarkan tingkat kelas, terkait dengan sebagian atau salah satu kompetensi inti/kompetensi dasar, dapat dimanfaatkan pembaca lintas jenjang pendidikan, cocok sebagai bahan pengayaan, dan rujukan.
 - 3) Buku yang dapat dibeli adalah buku yang telah lulus penilaian dari:
 - a) Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, dari tahun 2015 sampai dengan tahun terakhir untuk buku pengayaan, buku referensi (selain Kamus Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dan buku panduan pendidik;
 - b) Kementerian Agama dari tahun 2015 sampai dengan tahun terakhir untuk buku referensi dan pengayaan yang materinya terkait dengan pendidikan agama.

C. Mekanisme Pengadaan

1. Pengadaan sarana pendidikan dilakukan dengan menggunakan mekanisme *E-purchasing* berdasarkan Katalog Elektronik (*E-catalogue*) sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan.
2. Dalam hal pelaksanaan mekanisme *E-purchasing* tidak dapat dilaksanakan, maka pengadaan dilakukan dengan mekanisme *E-tendering* sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan.
3. Dalam hal Katalog Elektronik (*E-catalogue*) dan *E-tendering* tidak dapat dilakukan, maka pengadaan dilaksanakan melalui pengadaan selain dari pengadaan sebagaimana dimaksud angka 1 dan angka 2 sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

4. Pemilihan jenis dan judul buku sesuai dengan persyaratan berdasarkan pada hasil musyawarah guru PAUD, dinyatakan dalam bentuk berita acara.

PEMBANGUNAN PRASARANA

A. Menu Pembangunan Prasarana

1. Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) beserta Perabotnya.
2. Pembangunan Jamban (Toilet) Siswa beserta Sanitasinya.
3. Pembangunan area bermain beserta APE luar ruang.

B. Standar Pembangunan Prasarana

1. Pembangunan RKB beserta Perabot
 - a. Ruang Kelas Baru
 - 1) Ukuran bangunan ruang = 8 m x 6 m;
 - 2) Ukuran selasar = 8 m x 2 m;
 - 3) Total luas bangunan RKB $(8 \times 6) + (8 \times 2) = 64 \text{ m}^2$;
 - 4) Untuk kebutuhan biaya, maka perhitungannya adalah:
 $(8 \times 6) + (1/2 \times 8 \times 2) = 56 \text{ m}^2$;
 - 5) Lebar pintu (lebar bersih) adalah minimum 90 cm dengan arah bukaan pintu keluar;
 - 6) Lahan kosong siap bangun yang tersedia minimal luas 100 m²;
 - 7) Pembangunan RKB hanya dilakukan satu lantai, tidak boleh dibangun bertingkat (vertikal);
 - 8) Tersedianya rampa untuk anak berkebutuhan khusus.
 - b. Perabot
 - 1) Jenis perabot disesuaikan dengan kebutuhan.
 - 2) Jumlah meja dan kursi anak disesuaikan dengan jumlah peserta didik maksimal 15 peserta didik per kelas.
 - 3) Jenis, rasio, dan deskripsi perabot adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Perabot TK Negeri

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Lemari/Rak Penyimpanan	1 buah/ ruang	Digunakan untuk menyimpan mainan. Bahan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
	APE		kayu dan/atau metal. Ukuran minimal p x l = 120 cm x 40 cm. Tinggi maksimal 120 cm. Minimal terdiri dari 3 susun rak.
2.	Rak Sepatu Peserta Didik	1 buah/ruang	Digunakan untuk menyimpan sepatu peserta didik. Bahan kayu dan/atau metal. Ukuran minimal p x l = 90 cm x 30 cm. Tinggi maksimal 60 cm. Minimal terdiri dari 3 susun rak.
3.	Rak Tas Peserta Didik	1 buah/ruang	Digunakan untuk menyimpan tas peserta didik. Bahan kayu dan/atau metal. Ukuran minimal p x l = 150 cm x 35 cm. Tinggi maksimal 120 cm. Minimal terdiri dari 15 loker.
4.	Rak Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Digunakan untuk meletakkan hasil karya peserta didik yang ada di kelas. Dapat berupa rak terbuka atau loker. Bahan kayu dan/atau metal. Ukuran minimal p x l = 150 cm x 35 cm. Tinggi maksimal 120 cm. Minimal terdiri dari 15 loker.
5.	Papan Pajang	1 buah/ruang	Digunakan untuk memajang hasil karya peserta didik. Bahan <i>blockboard</i> . Ukuran minimal p x l = 80 cm x 120 cm.
6.	Meja Guru	1 buah/guru	Desain meja memungkinkan kaki masuk dengan leluasa ke bawah meja. Bahan kayu dan/atau metal. Ukuran ± p x l x t = 120 cm x 60 cm x 75 cm.
7.	Kursi Guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Bahan kayu dan/atau metal. Ukuran ± p x l x t = 40 cm x 40 cm x 80 cm.
8.	Meja Anak Tunggal	8 set/kelas	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Bahan metal dan/atau kayu. Ukuran ± p x l = 60 cm x 60 cm, tinggi 46-59 cm.
9.	Meja Anak Kelompok	2 set/kelas	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			Bahan metal dan/atau kayu. Ukuran $\pm p \times l = 120$ cm x 60 cm, tinggi 46-59 cm. Jika Bentuk lingkaran diameter ± 110 cm, tinggi 46-59 cm.
10.	Kursi Anak	1 buah/ anak	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Bahan metal dan/atau kayu. Ukuran tinggi dudukan 26-35 cm.
11.	Papan hasil karya	1 buah/ ruang	Mudah dipindahkan, stabil, dan anak mudah untuk menempel/melepas hasil karya. Terbuat dari material yang aman untuk anak. Ukuran minimal $p \times l = 90$ cm x 60 cm.
12.	Rak Buku	1 buah/ ruang	Dapat menampung koleksi buku, majalah, atau tabloid pendidikan (khususnya terkait pengasuhan anak). Bahan metal atau kayu. Ukuran minimal $p \times l = 120$ cm x 40 cm. Tinggi maksimal 120 cm.

c. Biaya Pembangunan RKB

Biaya yang diperlukan untuk membangun 1 (satu) ruang dihitung dengan rumus:

$$P = (f \times c) + d$$

Keterangan:

P : Biaya pembangunan

f : Luas standar bangunan per-ruang $(8 \times 6) + (\frac{1}{2} \times 8 \times 2)$

c : Harga satuan bangunan ruang per- m^2

d : Harga perabot

d. Pengalokasian biaya

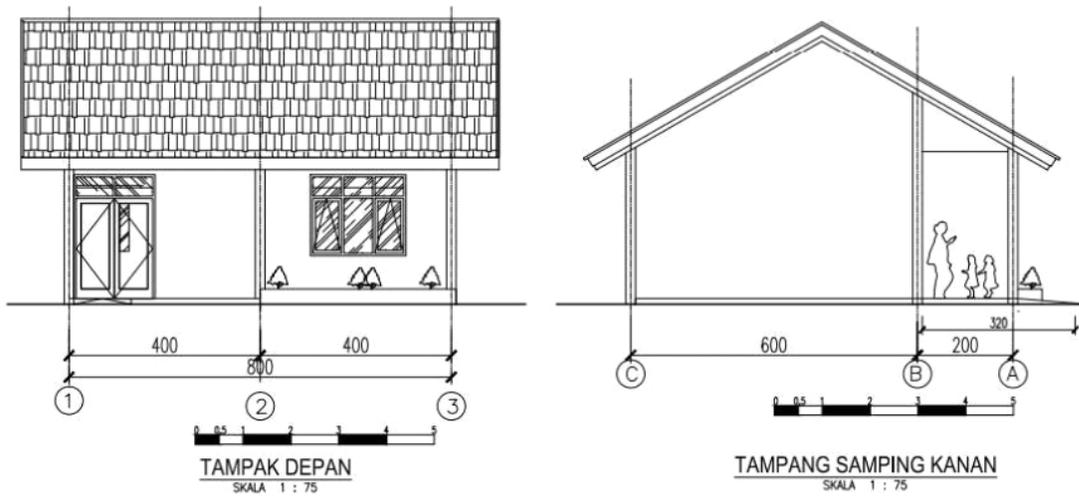
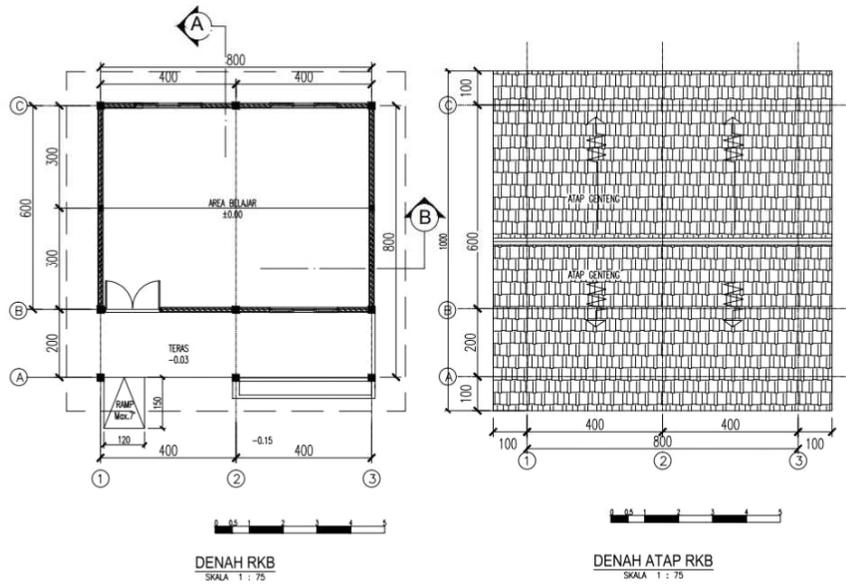
Alokasi biaya pembangunan per ruang kelas minimal 80% dan biaya perabot maksimal 20%.

e. Gambar Ruang Kelas dan Perabot

- 1) Berikut merupakan contoh prototipe Ruang Kelas Baru dan Perabot yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

alokasi anggaran masing-masing TK Negeri (lihat gambar 1 sampai dengan gambar 5).

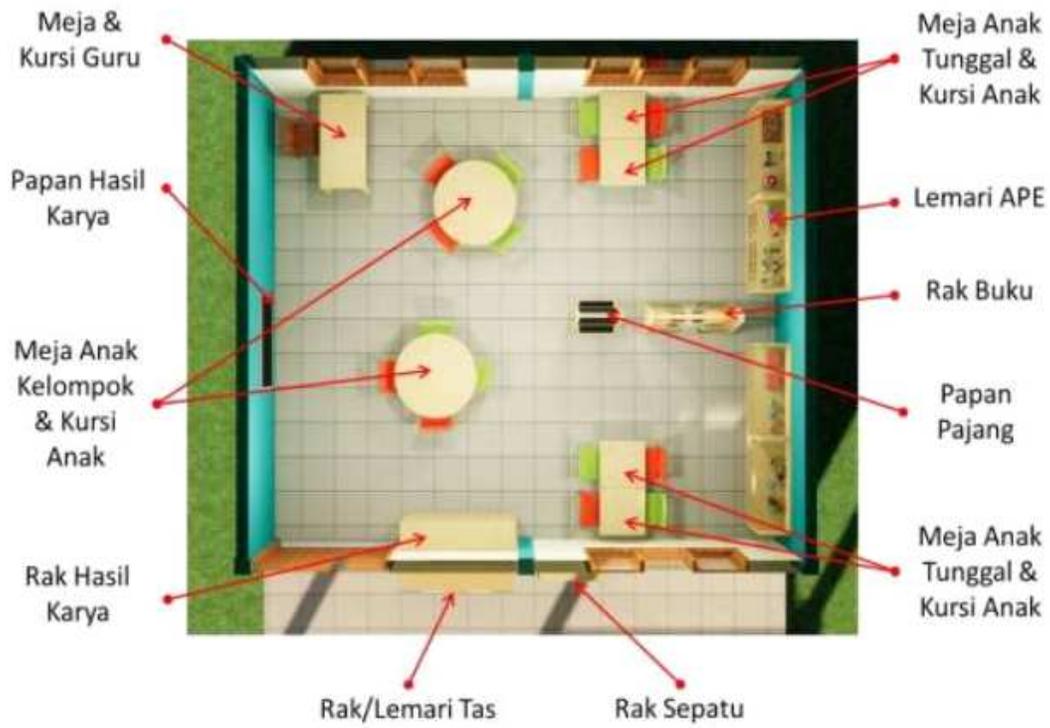
Gambar 1
Protipe Ruang Kelas Baru



Gambar 2:
Contoh Tampak RKE



Gambar 3
Contoh Denah Penataan Ruang Dalam RKB



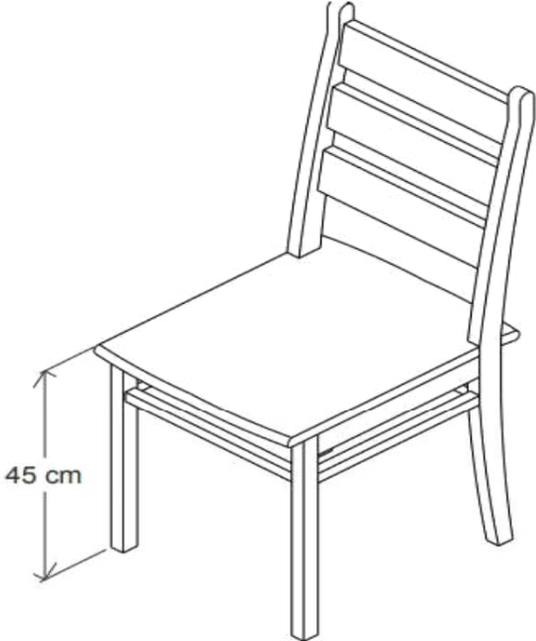
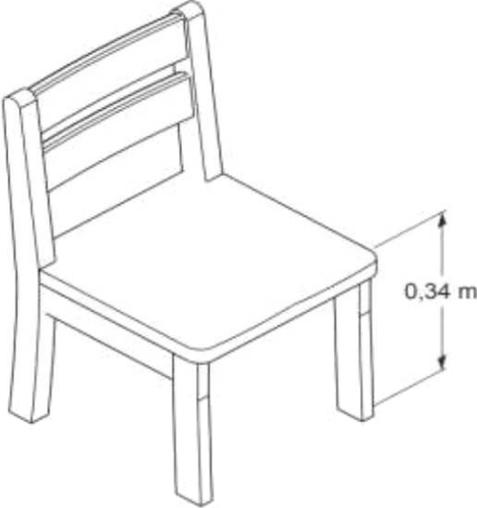
Gambar 4
Contoh Suasana Ruang Dalam RKB (1)



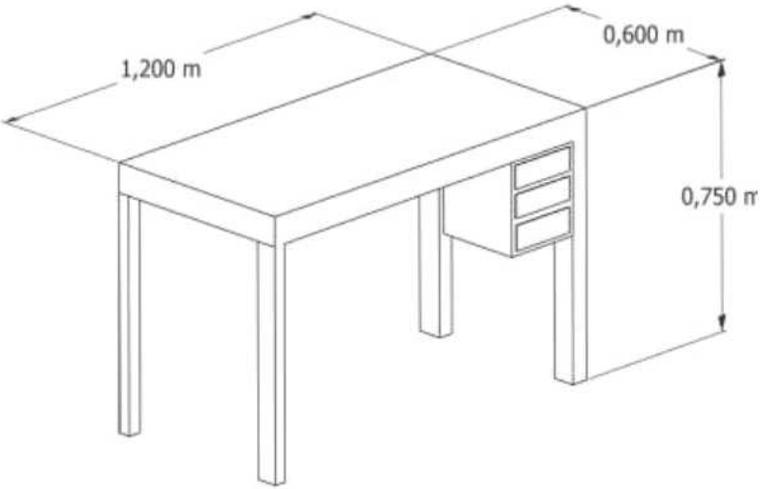
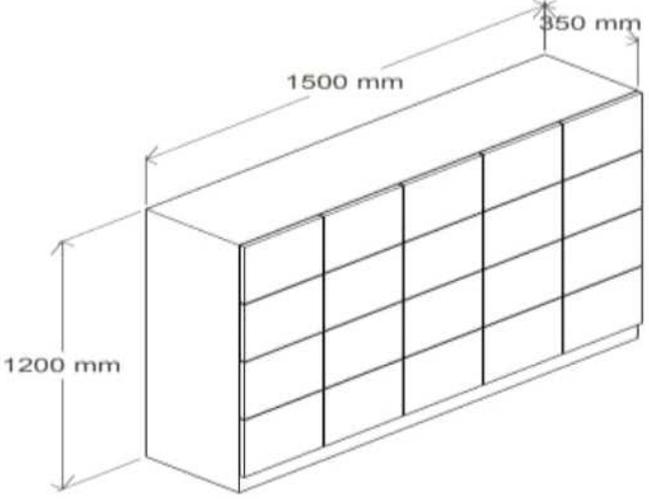
Gambar 5
Contoh Suasana Ruang Dalam RKB (2)

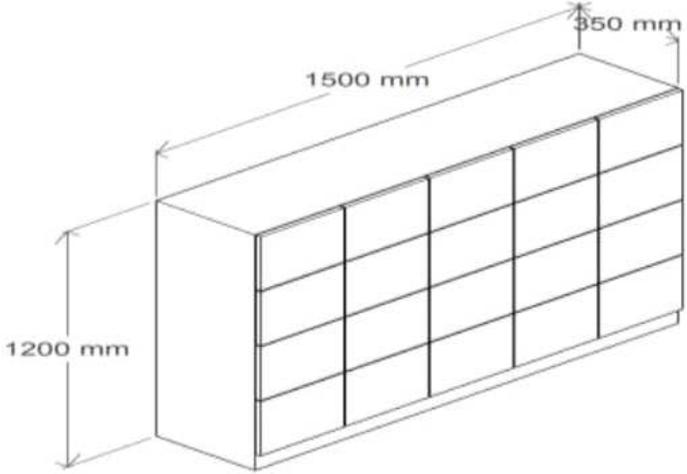
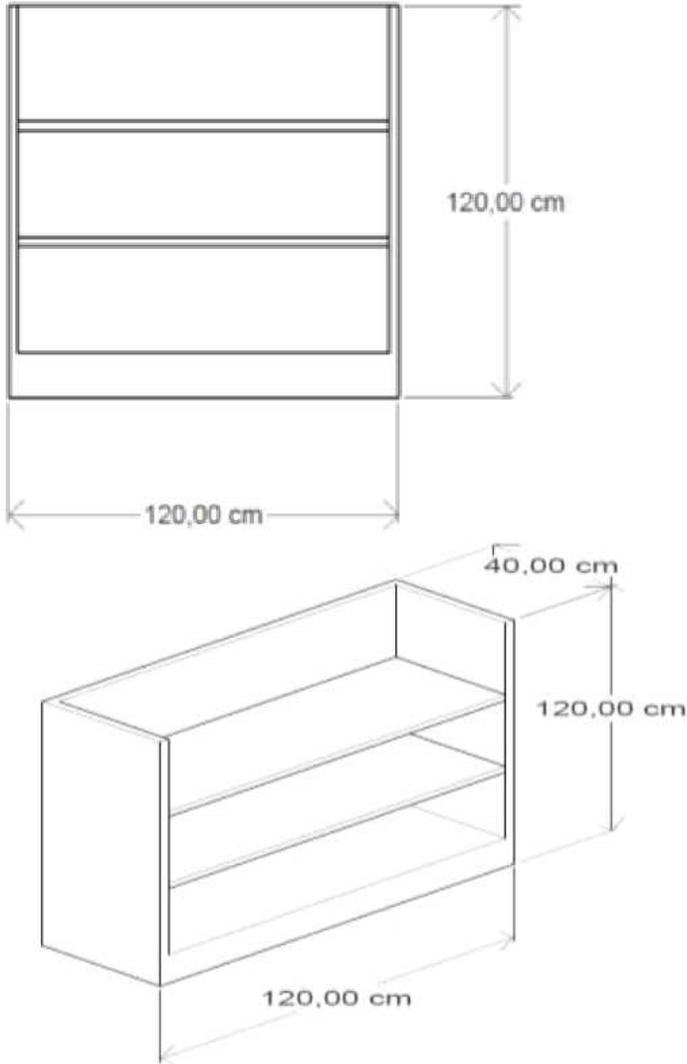
- 2) Berikut adalah contoh desain perabot ruang kelas (lihat Tabel 4).

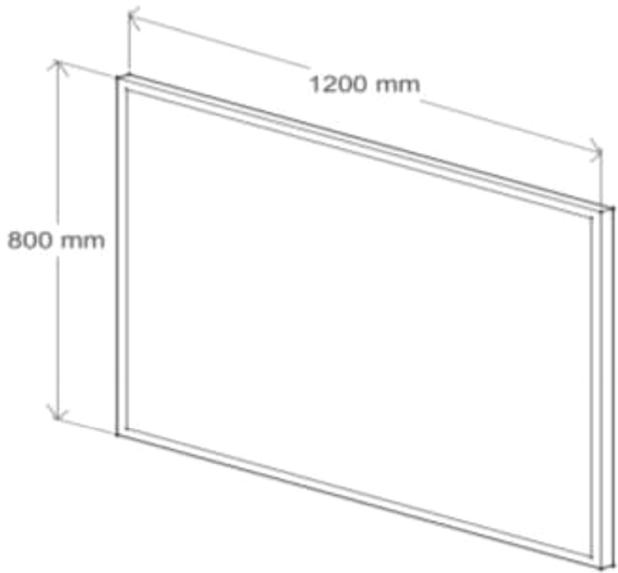
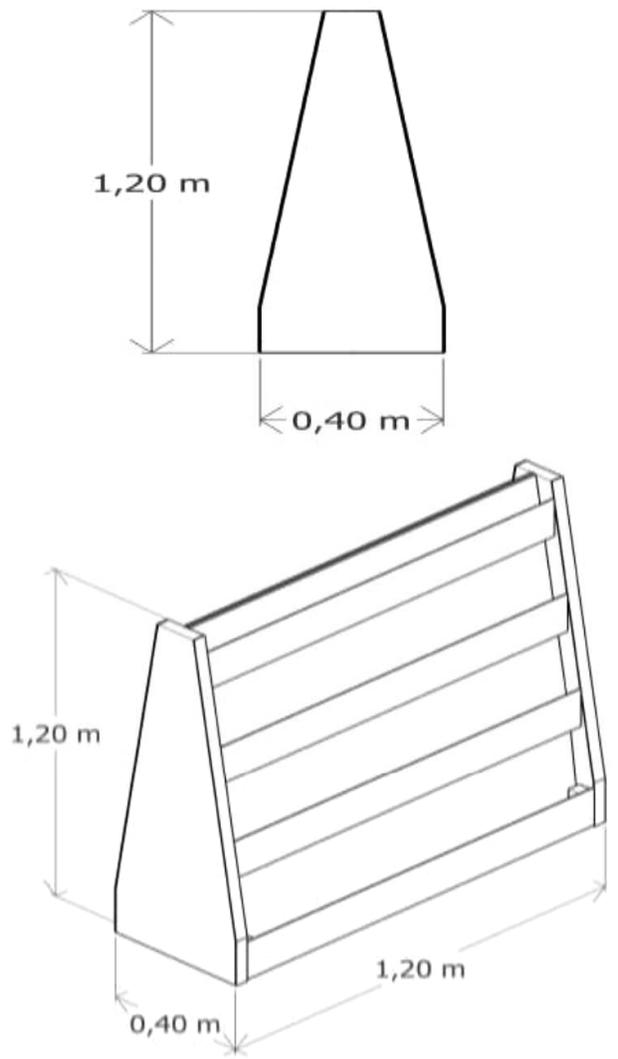
Tabel 4
Contoh Desain Perabot TK Negeri

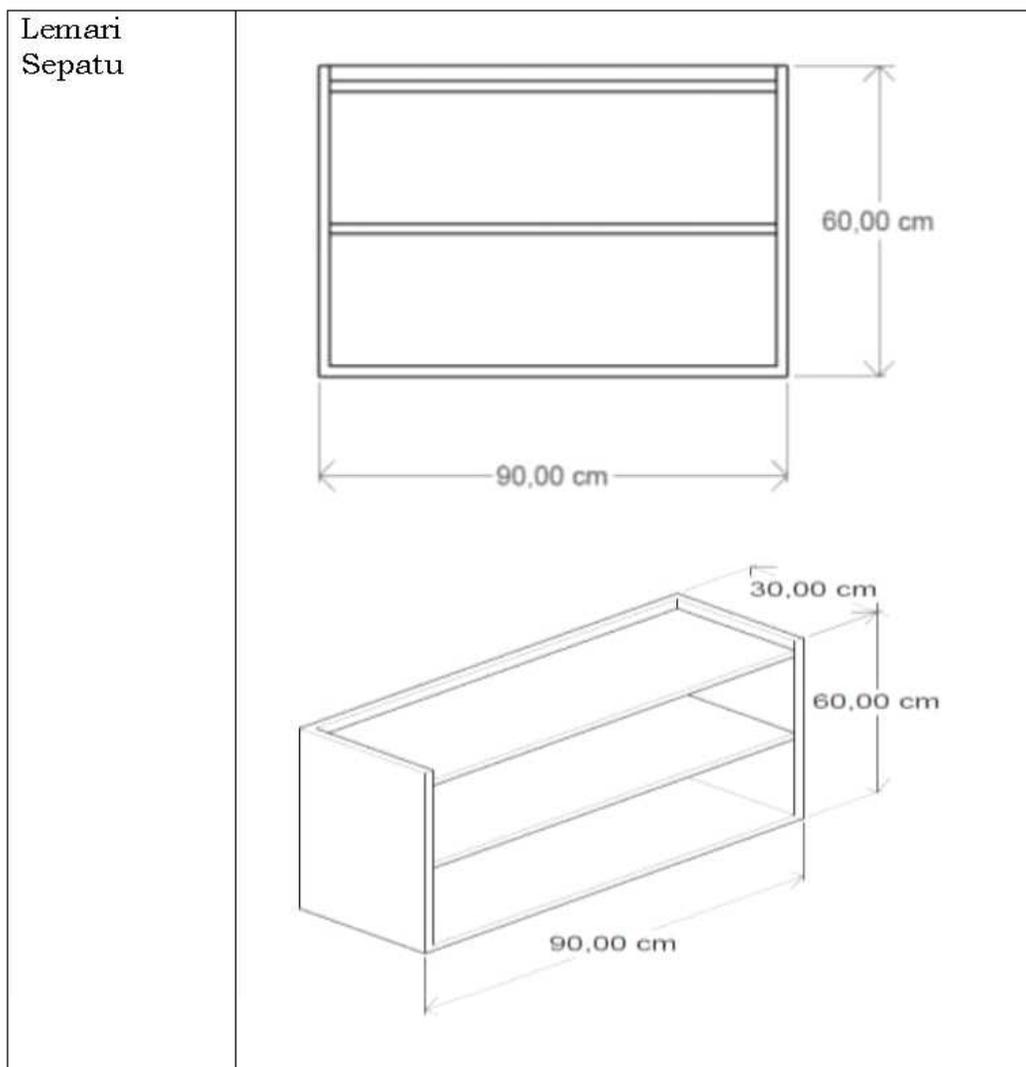
Kursi Guru	 <p>A line drawing of a wooden teacher's chair. The chair has a high back with three horizontal slats. A dimension line on the left side indicates a height of 45 cm from the floor to the top of the seat.</p>
Kursi Anak	 <p>A line drawing of a wooden child's chair. The chair has a simple design with a backrest. A dimension line on the right side indicates a height of 0,34 m from the floor to the top of the seat.</p>



Meja Guru	 <p>A technical drawing of a rectangular teacher's desk. The desk has a length of 1,200 m and a width of 0,600 m. The height of the desk is 0,750 m. On the right side, there is a small cabinet with three drawers. The desk is supported by four legs.</p>
Papan Hasil Karya	 <p>A technical drawing of a display board. The board is rectangular with a width of 0,60 m and a height of 0,90 m. It is supported by a wooden frame with four legs. The board is mounted on the frame.</p>
Lemari loker	 <p>A technical drawing of a locker cabinet. The cabinet is rectangular with a length of 1500 mm, a height of 1200 mm, and a depth of 350 mm. It has a grid of compartments on the front face, consisting of 3 rows and 4 columns.</p>

Rak Hasil Karya	
Lemari/Rak Penyimpanan APE	

<p>Papan Pajang</p>	 <p>A technical drawing of a rectangular board. The drawing shows a perspective view of a thin, rectangular frame. Dimension lines indicate a length of 1200 mm and a width of 800 mm.</p>
<p>Rak Buku</p>	 <p>Two technical drawings of a bookshelf. The top drawing is a 2D trapezoidal cross-section with a height of 1,20 m and a base width of 0,40 m. The bottom drawing is a 3D perspective view of the bookshelf, showing a height of 1,20 m, a base width of 0,40 m, and a depth of 1,20 m. The bookshelf has a slanted back and several horizontal shelves.</p>



2. Pembangunan Jamban (Toilet) Siswa beserta Sanitasi

a. Persyaratan khusus

- 1) Pembangunan jamban (toilet) siswa diperuntukan untuk TK negeri yang belum memiliki fasilitas jamban bagi siswa atau sudah memiliki namun masih kurang;
- 2) tersedia lahan siap bangun minimal luas 52 m² di luar area bermain luar ruang (150 m²);
- 3) tersedia sumber air bersih yang memadai;
- 4) lokasi jamban mudah diakses, dekat dengan ruang belajar, dan berada dalam jangkauan penglihatan guru.

b. Lingkup pembangunan jamban (toilet) meliputi:

- 1) pembangunan jamban (toilet) dan selasar seluas (2x6) + (2x6) = 24 m²,

sedangkan untuk perhitungan biaya adalah $(2 \times 6) + (\frac{1}{2} \times 2 \times 6) = 18 \text{ m}^2$, selasar dihitung 50%;

- 2) pengadaan air bersih, mengutamakan menggunakan prasarana yang sudah ada, jika belum ada bisa dilakukan pembangunan sumur dangkal atau menyalurkan air bersih dari luar lokasi dengan syarat sumber air harus bersih, memenuhi syarat kesehatan, dan jumlahnya mencukupi. Pekerjaan ini termasuk penyediaan pompa, pembuatan saluran, dan tangki penyimpan air;
 - 3) penyediaan tangki septik (*septic tank*), sumur resapan beserta saluran air kotor;
 - 4) pemasangan dan penyambungan daya listrik.
- c. Desain ruang jamban (toilet) terdiri dari:
- 1) ruang jamban anak, empat unit/bilik dua jamban laki-laki dan dua jamban perempuan, dengan ukuran setiap unit minimum 1 m x 1,2 m, di dalamnya disediakan kloset duduk atau jongkok, *jet washer* dan/atau kran air, gayung, ember, gantungan baju, *floor drain*, dan di samping kloset anak di pasang pegangan tangan (*grab bar*);
 - 2) ruang mandi (*shower*) dengan ukuran minimum 1 m x 1 m di dalamnya terdapat kran, *shower*, pegangan tangan (*grab bar*), dan gantungan baju;
 - 3) tempat cuci tangan dengan dilengkapi tempat meletakkan sabun atau sikat gigi dan tempat sampah, tinggi tempat cuci tangan adalah 50cm-60cm;
 - 4) ketebalan dinding bilik antar ruang jamban atau kamar mandi disarankan tidak lebih dari 12 cm;
 - 5) lebar pintu (bersih) untuk ruang jamban minimal 60 cm, dengan arah bukaan pintu keluar. Posisi pintu menggantung, jarak lantai dengan titik bawah pintu ± 30 cm, tinggi pintu maksimal 110 cm;
 - 6) penataan tata ruang bangunan yang baik dengan memaksimalkan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara;

- 7) tangki septik ditempatkan di bagian belakang bangunan jamban (toilet) dan di jauhkan dari sumber air bersih dan tempat anak-anak bermain. Jarak tangki septik dan sumur resapan ke sumber air (sumur) minimum 10 m;
 - 8) tersedia akses untuk anak berkebutuhan khusus (rampa) dari luar menuju selasar jamban;
 - 9) jarak antar pijakan untuk kloset jongkok anak disesuaikan dengan usia anak;
 - 10) kloset duduk dewasa (+alas duduk anak) dapat dipakai dengan ditanam kelantai sedalam 10 cm;
 - 11) kloset duduk anak (tinggi kloset disesuaikan dengan usia anak yaitu sekitar 30,5 cm) dapat dipakai tanpa ditanam kelantai sedalam 10 cm.
- d. Biaya Pembangunan

$B = f \times m$

Keterangan:

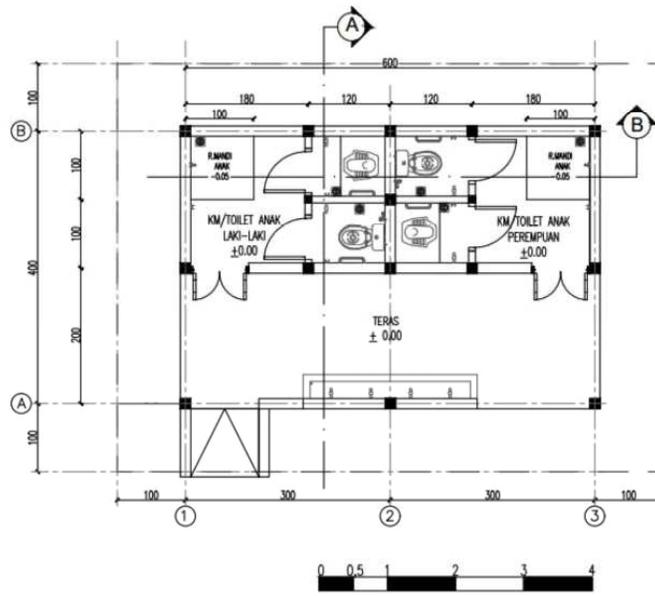
B : Biaya pembangunan jamban (toilet)

f : Luas standar bangunan jamban per ruang (18 m²)

m : Harga satuan bangunan jamban (toilet) per m²

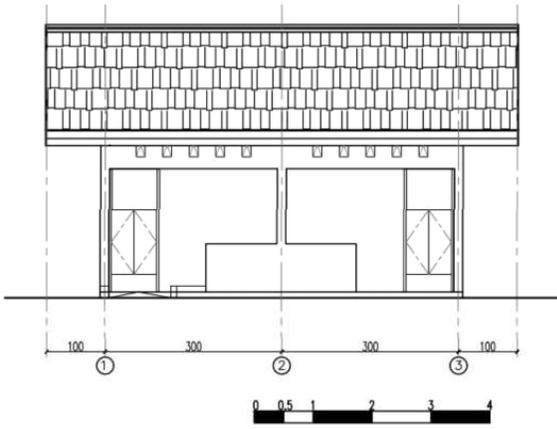
- e. Gambar contoh prototipe jamban (toilet) siswa (lihat gambar 6 sampai dengan gambar 9)

Gambar 6
Contoh Protipe Denah Jamban (Toilet) Siswa

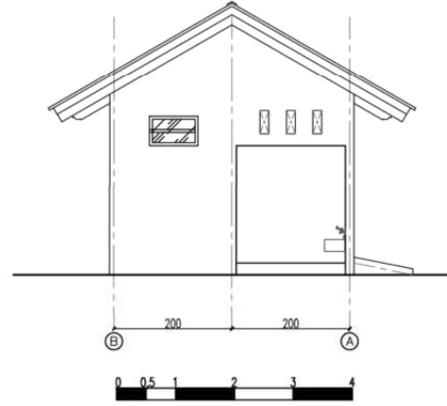


DENAH
SKALA 1 : 75

Gambar 7
Contoh Tampak Depan dan Tampak Samping

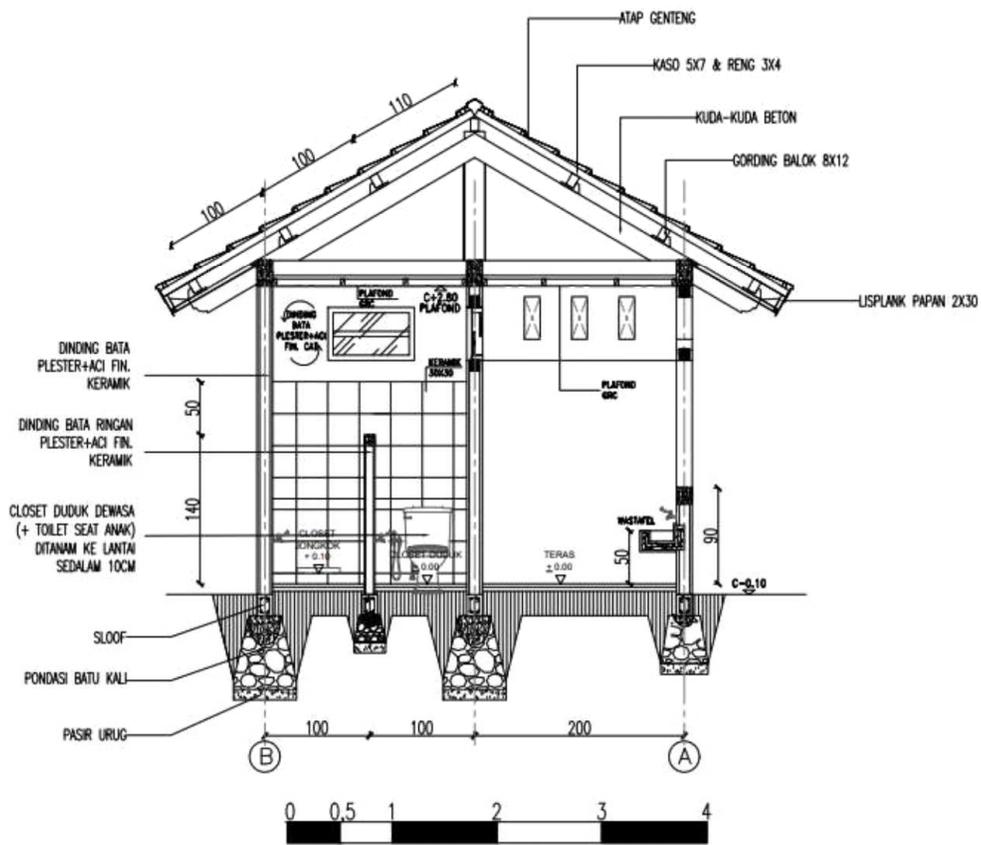


TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 75

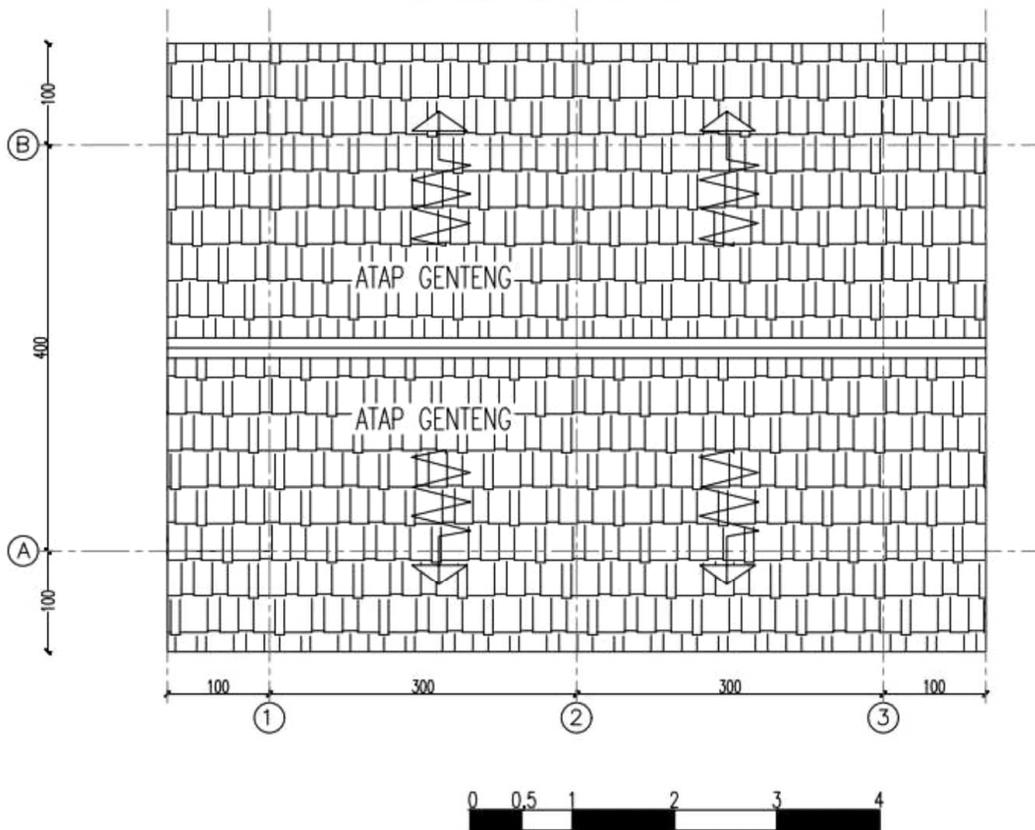


TAMPANG SAMPING KANAN
SKALA 1 : 75

Gambar 8
Contoh Potongan dan Tampak Atap



POTONGAN A



DENAH ATAP

SKALA 1 : 75

Gambar 9
Perspektif Luar dan Ruang Dalam Jamban (Toilet) Siswa



3. Pembangunan Area Bermain beserta APE Luar Ruang

Sasaran pembangunan area bermain beserta APE luar ruang adalah TK Negeri yang belum memiliki area bermain beserta APE luar ruang atau sudah memiliki namun kurang memadai.

Penyediaan area bermain adalah penataan kembali area bermain yang telah di miliki dengan memanfaatkan semaksimal mungkin APE luar yang sudah ada. Penambahan APE luar dimungkinkan bilamana APE tersebut benar-benar diperlukan.

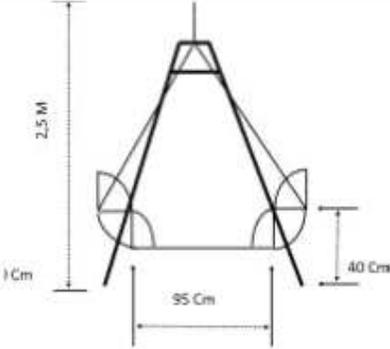
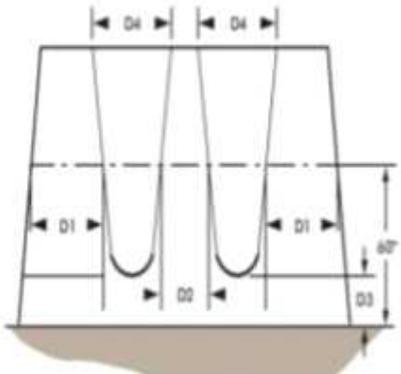
 - a. Persyaratan Teknis Area Bermain
 - 1) Luas lahan untuk area bermain di luar ruangan minimal adalah 150 m².
 - 2) Lokasi area bermain masih terjangkau dari pengamatan pendidik atau masih terlihat dari ruang kelas/ruang guru.
 - 3) Lokasi area bermain aman, jauh dari:
 - a) area pembuangan sampah;
 - b) Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET).
 - 4) Lahan bermain relatif datar, permukaan yang aman.
 - b. Penataan Area bermain dan APE Luar Ruang

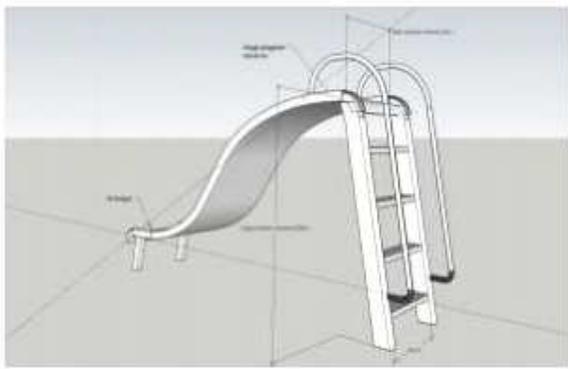
Penataan area bermain sebaiknya dapat mencakup beberapa area antara lain sebagai berikut.

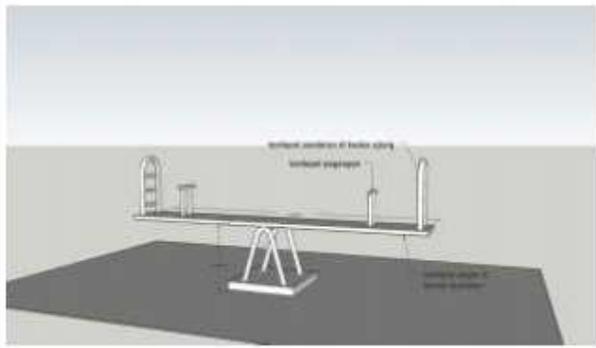
 - 1) Area peletakan alat bermain luar ruang untuk meletakkan alat bermain permanen maupun alat bermain yang dapat dipindah.

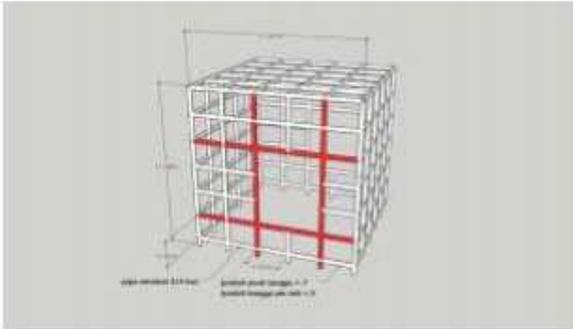
- 2) Area bermain bebas, berupa area anak berlari maupun berinteraksi atau bermain dengan alam.
 - 3) Area duduk atau istirahat, berupa area terbuka maupun semi terbuka yang dilengkapi dengan tempat duduk atau istirahat khususnya untuk anak-anak.
 - 4) Area jalan atau sirkulasi, berupa akses atau jalur pergerakan antar area, termasuk akses untuk anak penyandang disabilitas.
 - 5) Area berkebun yang merupakan ruang anak berlatih bercocok tanam atau mengenal tanaman.
- c. Alat Permainan Edukatif Luar Ruang
- 1) Jenis-jenis APE luar yang dapat digunakan:
 - a) Alat bermain permanen (*fixed equipment*) yakni alat permainan yang dipasang secara tetap atau tersedia oleh alam dan tidak dapat dipindah-pindahkan.
Terdiri dari antara lain: (1) ayunan, (2) seluncuran, (3) terowongan, (4) jungkat-jungkit, (5) titian, (6) tangga majemuk, (7) alat untuk bergelantungan (*monkey bar*), (8) bak pasir dan bak air, (9) jaring laba-laba (10) *playground* (11) ring basket.
 - b) Alat bermain yang dapat dipindahkan (*movable equipment*) yakni dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain.
Terdiri dari antara lain: (1) sepeda roda tiga, (2) trampolin, (3) simpai (*hula hoop*), (4) gawang mini, (5) alat bermain lompat tali.
 - 2) Kriteria alat bermain APE luar harus aman, kuat, dan memberi stimulasi pada aspek perkembangan anak.
 - 3) Spesifikasi APE Luar (lihat Tabel 5).

Tabel 5
Alternatif Jenis APE Luar

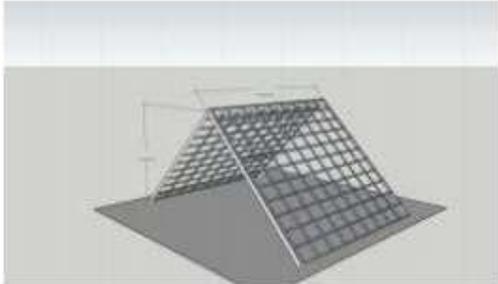
No	Jenis	Deskripsi/Spesifikasi								
1	Ayunan Tipe 1	 <ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik atau logam atau kombinasi keduanya; • ukuran: ketinggian pijakan kaki dari permukaan lantai maksimal 20 cm; • konstruksi mainan didesain agar anak terhindar dari kecelakaan seperti terjatuh, terjepit, dan sebagainya; • jarak antara dua dudukan ayunan 95 cm; • jarak antara dudukan ayunan dengan tanah 40 cm, jarak antara palang bagian atas ayunan dengan tanah/ lantai 2,5-3m; • dapat menampung minimal 4 anak; • cat yang digunakan aman untuk anak (<i>nontoxic</i>); • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam dan sudut runcing yang membahayakan anak. 								
2	Ayunan Tipe 2	 <table border="1" data-bbox="711 2175 1317 2212"> <thead> <tr> <th data-bbox="711 2175 773 2212">No</th> <th data-bbox="773 2175 1073 2212">Jarak</th> <th data-bbox="1073 2175 1182 2212">Anak</th> <th data-bbox="1182 2175 1317 2212">Anak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Jarak	Anak	Anak				
No	Jarak	Anak	Anak							

No	Jenis	Deskripsi/Spesifikasi		
			Usia 2-4 Tahun	Usia 4-6 Tahun
		1	D1: jarak tiang ke tali dudukan 50 cm	75 cm
		2	D2: jarak antar tempat dudukan 50 cm	60 cm
		3	D3: akses tempat duduk yang dibolehkan 60 cm	30 cm
		4	D4: jarak lebar antar gantungan 50 cm	50 cm
		5	H: tinggi/ panjang tali 1.20 m	1.80 m
		6	M: jarak aman ke kanan dan kiri 1,8 m	1,8 m
		7	N: jarak aman ke depan dan belakang 4 H	4H
3	Seluncuran/Perosotan Tipe 1	 <ul style="list-style-type: none"> • bahan kombinasi logam/plastik dan bahan lainnya yang kuat dan aman; • ukuran: tinggi maksimal 100 cm; • sudut kemiringan maksimal 35°; • lebar bidang perosotan minimal 30 cm; • set seluncuran terdiri dari tangga dan perosotan; • tepian perosotan memiliki ketinggian minimal 8 cm; • lebar pijakan tangga 18-28 cm; • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing, atau bagian-bagian retak yang membahayakan anak. 		

No	Jenis	Deskripsi/Spesifikasi		
4	Seluncuran/Perosotan Tipe 2	No	Fungsi	Ukuran
		A	tinggi tiang vertikal	120 - 150 cm
		B	diameter dasar pijakan	58 cm
		C	kemiringan tangga	60°
		D	pijakan anak untuk duduk	50 cm
		E	lebar seluncuran	47.5 cm
		F	kemiringan seluncuran	30°
		G	tinggi pinggir seluncuran	10 cm
		H	panjang area berhenti	17.5 cm
		I	tinggi area berhenti	16 cm
		J	tinggi kotak dasar pijakan	cm
Anak tangga dan pegangan kuat dan kokoh.				
5	Terowongan	<ul style="list-style-type: none"> • terbuat dari bahan plastik dan atau logam; • ukuran: diameter minimal 40 cm, panjang minimal 140 cm; • panjang terowongan maksimal 4 m; • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing yang membahayakan anak. 		
6	Jungkat jungkit	 <ul style="list-style-type: none"> • bahan logam /plastik/ kayu; • ukuran: panjang minimal 200 cm; • tinggi papan jungkitan maksimal 50 cm dari permukaan lantai; 		

No	Jenis	Deskripsi/Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> • di bagian tempat duduk terdapat pegangan; • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing yang membahayakan anak; • diberi sandaran dan per bawah di kedua ujung papan.
7	Tangga majemuk tipe 1	 <ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari logam atau kayu; • ukuran: lebar tangga minimal 25 cm (lebar anak tangga diukur dari tengah pipa besi), jarak (tinggi diukur dari tangan pipa) antar anak tangga ± 20 cm; • tinggi total = ± 120 cm; • lebar total = ± 125 cm; • jumlah anak tangga = 7 per tangga; • jumlah tangga per sisi = 5 buah; • pemasangan harus dipastikan kokoh; • cat yang digunakan aman untuk anak (<i>nontoxic</i>); • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing, atau bagian-bagian retak yang membahayakan anak.
8	Tangga Majemuk Tipe 2	 <p>Untuk anak 5-6 tahun:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ketinggian alat setinggi 70 cm. • anak tangga umumnya berbentuk

No	Jenis	Deskripsi/Spesifikasi																								
		<p>bulat dengan diameter 1 2.4 cm – 4 cm. ukuran yang disarankan 3.12 cm.</p> <ul style="list-style-type: none"> • semua anak tangga harus kokoh, tidak berputar tidak licin, tidak goyah. • jarak antar anak tangga untuk anak usia 5-6 tahun 30 cm. • kaki panjatan ditanam dengan cor beton yang rata (tidak menonjol) dengan permukaan tanah. • permukaan tanah di bawah panjatan dilapisi pasir lembut atau rumput lembut dengan ketebalan minimal 2 cm. • area aman artinya area bebas tidak terdapat mainan sejauh 6 feet dari tiang panjat dan tiang turun. • kemiringan lereng (slope) 50°. • area bebas dari sebelum dan sesudah tiang panjatan serta kanan-kiri tiang panjatan sejauh 1.8 m. 																								
9	Alat Bergelantungan (<i>monkey bar</i>) tipe 1	<p>Kerangka Panjatan Datar (<i>monkey bar</i>)</p> <table border="1" data-bbox="711 1303 1307 1751"> <thead> <tr> <th data-bbox="711 1303 768 1340">No</th> <th data-bbox="776 1303 1068 1340">Fungsi</th> <th data-bbox="1076 1303 1307 1340">Ukuran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="711 1353 768 1390">A.</td> <td data-bbox="776 1353 1068 1390">tinggi pijakan</td> <td data-bbox="1076 1353 1307 1390">45 cm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="711 1402 768 1440">B.</td> <td data-bbox="776 1402 1068 1440">tinggi panjatan</td> <td data-bbox="1076 1402 1307 1440">120 cm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="711 1452 768 1490">C.</td> <td data-bbox="776 1452 1068 1490">panjang panjatan</td> <td data-bbox="1076 1452 1307 1490">150 cm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="711 1502 768 1540">D.</td> <td data-bbox="776 1502 1068 1540">lebar panjatan</td> <td data-bbox="1076 1502 1307 1540">60 cm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="711 1552 768 1589">E.</td> <td data-bbox="776 1552 1068 1589">jarak pegangan pertama dan akhir</td> <td data-bbox="1076 1552 1307 1589">25 cm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="711 1602 768 1639">F.</td> <td data-bbox="776 1602 1068 1639">jarak antar pegangan</td> <td data-bbox="1076 1602 1307 1639">25 cm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="711 1652 768 1689">G.</td> <td data-bbox="776 1652 1068 1689">diameter pegangan</td> <td data-bbox="1076 1652 1307 1689">3,12 cm</td> </tr> </tbody> </table>	No	Fungsi	Ukuran	A.	tinggi pijakan	45 cm	B.	tinggi panjatan	120 cm	C.	panjang panjatan	150 cm	D.	lebar panjatan	60 cm	E.	jarak pegangan pertama dan akhir	25 cm	F.	jarak antar pegangan	25 cm	G.	diameter pegangan	3,12 cm
No	Fungsi	Ukuran																								
A.	tinggi pijakan	45 cm																								
B.	tinggi panjatan	120 cm																								
C.	panjang panjatan	150 cm																								
D.	lebar panjatan	60 cm																								
E.	jarak pegangan pertama dan akhir	25 cm																								
F.	jarak antar pegangan	25 cm																								
G.	diameter pegangan	3,12 cm																								
10	Alat Bergelantungan (<i>monkey bar</i>) tipe 2	 <ul style="list-style-type: none"> • bahan besi atau kayu; • ukuran: lebar tangga minimal 																								

No	Jenis	Deskripsi/Spesifikasi
		25cm; <ul style="list-style-type: none"> • jarak antar anak tangga \pm 20 cm; • jarak antara anak tangga teratas dan pipa gelantung pinggi \pm 100 cm; • pemasangan harus dipastikan kokoh; • cat yang digunakan aman untuk anak (<i>nontoxic</i>).
10	Jaring Laba-laba Tipe 1	 <ul style="list-style-type: none"> • bahan kombinasi logam atau plastik dan tali; • ukuran: tinggi 150-200 cm; • lebar minimal sama dengan tinggi; • ukuran: lebar anak tangga \pm20 cm, jarak tinggi antar anak tangga \pm 15 cm; • diameter tali \pm 1 cm; • tali diikat dengan simpul yang kuat; • bahan tali kuat dan aman; • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing, atau bagian-bagian retak yang membahayakan anak.
11	Hulahop	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik atau rotan; • ukuran: diameter minimal 60 cm, maksimal 100 cm; • lulus uji SNI 8124:2010.
12	Alat bermain Lompat Tali	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik, tali; • ukuran: panjang tali minimal 150 cm, maksimal 180 cm; • terdapat pegangan pada kedua ujung tali; • lulus uji SNI 8124:2010.

No	Jenis	Deskripsi/Spesifikasi
13	Sepeda Anak	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari plastik dan logam; • roda belakang dilengkapi dengan dua roda pembantu; • ukuran: minimal 12" maksimal 16"; • semua bagian sepeda berfungsi dengan baik seperti: rem, sadel, sandaran sepeda; • tempat duduk yang empuk dan nyaman untuk anak; • berfungsi baik semua bagian sepeda; • lolos uji SNI 8124:2010.
14	Trampolin	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik; • diameter alas minimal 100 cm; • tinggi dari permukaan tanah minimal 30 cm; • terdapat jaring pelindung di sekeliling trampolin.
15	Ring Basket	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastic atau logam dan tali; • ukuran: diameter ring minimal 17 cm maksimal 25 cm; • tali diikat dengan simpul yang kuat; • bahan tali kuat dan aman; • aman digunakan untuk anak.
16	<i>Playground</i>	<ul style="list-style-type: none"> • bahan plastik/logam/fiber; • ukuran: minimal 250 cm x 80 cm x 100 cm, maksimal 350 cm x 190 cm x 175 cm; • terdapat tangga, titian, terowongan, dan seluncuran; • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing, atau bagian-bagian retak yang membahayakan anak.
17	Gawang Mini Plastik	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari bahan utama plastik dan tali; • ukuran: minimal p 80 cm x t 50 cm dengan jarak ke dalam minimal 40 cm; • gawang diberi rajutan tali di sisi kanan, sisi kiri, dan belakang; • pipa gawang yang terbuat dari logam dibungkus busa.
18	Gawang Mini Besi	<ul style="list-style-type: none"> • bahan terbuat dari bahan utama

No	Jenis	Deskripsi/Spesifikasi
		besi dan tali; <ul style="list-style-type: none"> • ukuran: minimal p 80 cm x t 50 cm dengan jarak ke dalam minimal 40 cm; • gawang diberi rajutan tali di sisi kanan, sisi kiri, dan belakang; • pipa gawang yang terbuat dari logam dibungkus busa.
19	Papan Titian	<ul style="list-style-type: none"> • bahan kayu atau plastik; • ukuran papan: minimal p: 100 cm x l: 15 cm x t 2,5 cm; • permukaan papan datar; • tinggi permukaan papan dari permukaan lantai maksimal 25 cm • papan-papan titian dapat dirangkai; • papan stabil dan dapat terdapat bingkai di bagian yang berkaki; • tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing yang membahayakan anak.
20	Set Mainan Air (bak air, mainan air, ember, gayung)	<ul style="list-style-type: none"> • bahan bak: plastik; • ukuran bak: minimal p: 110 cm x l: 85 cm x t: 30 cm; • dilengkapi dengan ember, gayung, dan mainan air; • mainan air memiliki bentuk variatif dan menarik, minimal 5 karakter per set; • lolos uji SNI 8124:2010.

d. Biaya Pembangunan

$$B = a + b + c$$

Keterangan :

B : Biaya pembangunan area bermain

a : Harga total APE luar (rupiah)

b : Harga tanaman, pot, media tanam, dan peralatan (rupiah)

c : Biaya pekerjaan perkerasan/jalan (rupiah)

e. Mekanisme Pengadaan

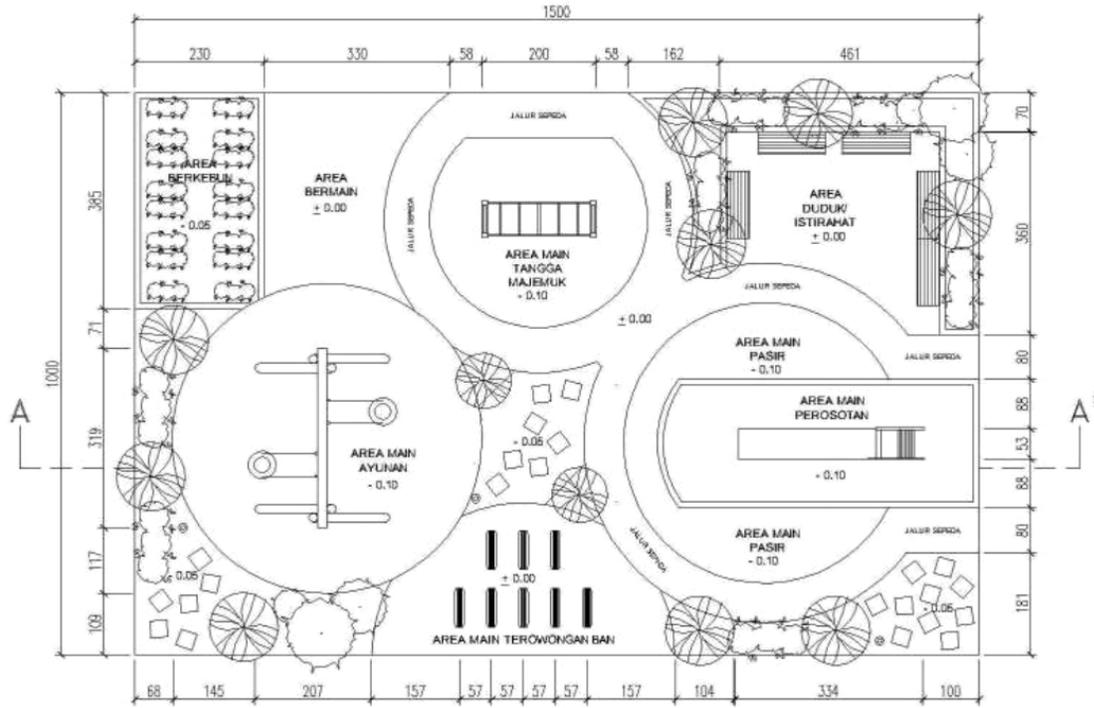
1) Pengadaan APE luar ruang diprioritaskan menggunakan mekanisme *E-purchasing* berdasarkan katalog elektronik (*E-catalogue*).

2) Dalam hal pelaksanaan mekanisme *E-purchasing* tidak

dapat dilaksanakan, maka dapat dilakukan dengan mekanisme *E-tendering* sesuai ketentuan peraturan perundangan undangan.

- 3) Jika *E-catalogue* dan *E-tendering* tidak dapat dilakukan, maka pengadaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.
- f. Contoh Gambar Area Bermain beserta APE Luar Ruang
- 1) Contoh desain area bermain luar dan perletakan APE luar ruang (lihat Gambar 10).
 - 2) Area bermain mempunyai beberapa area antara lain:
 - a) area duduk istirahat;
 - b) area bermain bebas antara lain tangga majemuk, perosotan, ayunan, tangga majemuk, terowongan ban, jalur sepeda; dan
 - c) area berkebun.

Gambar 10
Contoh *Site Plan* Area Bermain





Gambar 11
Suasana Area Bermain (1)



Gambar 12
Suasana Area Bermain (2)
Area Main Terowongan Ban
dan AYUNAN



Gambar 13
Suasana Area Bermain (3)
Area Main Perosotan



Gambar 14
Suasana Area Main Terowongan Ban
Area Main Perosotan

III. REHABILITASI PRASARANA

A. Menu Rehabilitasi Prasarana

1. Rehabilitasi ruang kelas dengan tingkat kerusakan minimal sedang beserta perabotnya.
2. Rehabilitasi jamban (toilet) guru beserta sanitasinya.

B. Standar Rehabilitasi

1. Rehabilitasi Ruang Kelas dengan minimal tingkat kerusakan sedang beserta perabot
 - a. Rehabilitasi rusak sedang adalah rehabilitasi terhadap bangunan dengan tingkat kerusakan lebih besar dari 30% sampai dengan 45%.
 - b. Rehabilitasi rusak berat adalah rehabilitasi terhadap bangunan dengan tingkat kerusakan lebih besar dari 45% sampai dengan 65%.
 - c. Perabot
 - 1) Jenis perabot disesuaikan dengan kebutuhan.
 - 2) Jumlah meja dan kursi anak disesuaikan dengan jumlah peserta didik, maksimal 15 peserta didik per ruang.
 - 3) Apabila perabot tidak bisa diperbaiki, maka diperkenankan untuk membeli perabot baru. Biaya maksimal perbaikan dan pembelian perabot baru 15% dari keseluruhan biaya rehabilitasi.
 - d. Biaya Rehabilitasi

$$B = (a \times b \times c) + d$$

Keterangan:

B : Biaya rehabilitasi

a : Luas ruang yang direhabilitasi

b : Nilai tingkat kerusakan ruang (%)

c : Harga satuan bangunan rehabilitasi per-m²

d : Harga rehabilitasi dan/atau penyediaan perabot

- 2. Rehabilitasi toilet (jamban) guru beserta sanitasinya
 - a. Rehabilitasi jamban guru meliputi perbaikan keseluruhan ruang toilet (jamban) guru termasuk perbaikan atau pembuatan tempat cuci tangan, saluran air bersih dan saluran pembuangan air kotoranya.
 - b. Yang dimaksud dengan 1 (satu) unit rehabilitasi toilet (jamban) terdiri dari 2 (dua) bilik toilet (jamban) guru.
- 3. Perhitungan Biaya

Biaya rehabilitasi untuk 1 (satu) unit toilet (jamban) dihitung dengan rumus:

$$R = (a \times b \times c)$$

Keterangan:

- R : Biaya rehabilitasi jamban
- a : Luas jamban yang direhabilitasi
- b : Nilai tingkat kerusakan ruang (%)
- c : Harga satuan bangunan jamban per m²

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan rehabilitasi, perlu diperhatikan.

- 1. Kegiatan pembangunan dan rehabilitasi prasarana belajar dilakukan secara swakelola, mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2. Membuat papan nama kegiatan dengan ukuran minimal 90 x 60 cm yang berisi informasi yang dipasang/ditempatkan di sekitar lokasi pekerjaan, mudah dilihat oleh masyarakat/pihak yang berkepentingan dan tidak rusak selama pelaksanaan, sebagaimana contoh gambar 14;

Gambar 14.
Contoh Papan Nama Kegiatan

Logo Kab/Kota	Pemerintah Kabupaten/Kota APBD – Dana Alokasi Khusus (DAK) TK Negeri T.A. 2020
Nama Kegiatan	: Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB)
Lokasi Kegiatan	: TK Negeri
Pelaksana	: Swakelola (P2S)TK Negeri
Volume Kegiatan	: Ruang
Waktu pelaksanaan	: hari kalender
Tanggal Mulai	:
Rencana Selesai	:
Jumlah Dana Bantuan	: Rp

LAMPIRAN III
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 11 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK
BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

DANA ALOKASI KHUSUS FISIK REGULER
SUBBIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

I. PELAKSANAAN PENINGKATAN PRASARANA PENDIDIKAN

A. Dana Alokasi Khusus Reguler

1. Menu Kegiatan Prasarana Pendidikan SD

Menu kegiatan peningkatan prasarana pendidikan terdiri dari:

- a. rehabilitasi Ruang Kelas dengan tingkat kerusakan sedang atau berat, beserta perabotnya;
- b. rehabilitasi Ruang Perpustakaan dengan tingkat kerusakan sedang atau berat, beserta perabotnya;
- c. rehabilitasi ruang guru dengan tingkat kerusakan sedang atau berat, beserta perabotnya;
- d. rehabilitasi toilet (jamban) siswa/guru dengan tingkat kerusakan sedang atau berat, beserta sanitasinya;
- e. pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) beserta perabotnya;
- f. pembangunan toilet (jamban) siswa/guru beserta sanitasinya;
- g. pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif beserta perabotnya;
- h. pembangunan ruang perpustakaan beserta perabotnya;
- i. pembangunan ruang guru beserta perabotnya; dan/atau
- j. pembangunan ruang UKS beserta perabotnya.

2. Standar Rehabilitasi dan Pembangunan

Rehabilitasi prasarana dan pembangunan prasarana belajar atau prasarana lain penunjang pembelajaran, harus dapat diakses oleh penyandang disabilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

a. Rehabilitasi:

- 1) rehabilitasi rusak sedang adalah rehabilitasi terhadap bangunan dengan tingkat kerusakan lebih besar dari 30% sampai dengan 45%; dan
- 2) rehabilitasi rusak berat adalah rehabilitasi terhadap bangunan dengan tingkat kerusakan lebih besar dari 45% sampai dengan 65%.

Perhitungan tingkat kerusakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Pembangunan Ruang Kelas Baru:

- 1) ukuran bangunan ruang: 8 x 7 m;
- 2) ukuran selasar: 8 x 2 m;
- 3) total luas bangunan ruang kelas baru = $(8 \times 7) + (1/2 \times 8 \times 2) = 64 \text{ m}^2$;
- 4) lebar pintu (lebar bersih) adalah minimum 90 cm dengan arah bukaan pintu keluar;
- 5) bukaan daun jendela memperhitungkan aksesibilitas bangunan;
- 6) lahan siap bangun minimal luas 72 m^2 (ilustrasi 8m x 9m) dengan tidak mengurangi luas minimal lapangan upacara dan lapangan olahraga (15 x 20 m).

Apabila lahan terbatas, maka pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai 2 (dua) pada ruang yang tersedia, dengan syarat struktur bangunan di lantai satu memenuhi standar untuk menumpu bangunan di atasnya.

Apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu bangunan di atasnya, maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang; dan

- 7) pembangunan ruang tidak lebih dari 2 (dua) lantai.

c. Pembangunan Toilet (Jamban)

Toilet (jamban) diperuntukan bagi semua warga sekolah baik guru maupun siswa dengan standar sebagai berikut:

- 1) tersedia sumber air bersih;

- 2) lahan siap bangun minimal luas 28 m² dengan tidak mengurangi luas minimal lapangan upacara dan lapangan olahraga (15 x 20 m);
- 3) luas bangunan toilet (jamban) minimal 28 m² (untuk 1 ruang jamban) dan memperhitungkan lokasi sanitasi berupa saluran air bersih, air kotor/air limbah dan kotoran, *septic tank* (*septic tank* bisa pembuatan baru atau menggunakan yang sudah ada dengan menyesuaikan ukuran standar sesuai kebutuhan) serta sumur resapan;
- 4) tersedia kelengkapan toilet (jamban) yaitu:
 - a) 1 (satu) unit/bilik untuk pria dan 1 (satu) unit/bilik untuk wanita dimana setiap bilik terdapat tempat penampungan air (minimum 200 liter berisi air bersih), kloset duduk/jongkok, gayung, kran, gantungan pakaian dan tempat sampah pada setiap biliknya;
 - b) 1 (satu) unit/bilik untuk pria dan 1 (satu) unit/bilik untuk wanita dimana setiap bilik terdapat kloset duduk, gayung, kran, gantungan pakaian dan tempat sampah pada setiap biliknya, dan dapat digunakan untuk penyandang disabilitas;
 - c) 2 (dua) unit urinoir untuk pria, kecuali bagi daerah yang mempunyai kearifan lokal dapat menggunakan bentuk lainnya;
 - d) 2 (dua) unit tempat cuci tangan beserta cermin untuk pria;
 - e) 3 (tiga) unit tempat cuci tangan beserta cermin untuk wanita;
 - f) tempat sampah; dan
 - g) tempat penampungan air bersih (*water tank*).
- 5) penataan tata ruang bangunan yang baik dengan memaksimalkan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara; dan
- 6) lahan terletak pada tempat yang mudah diakses, dianjurkan di area depan lingkungan sekolah.

- d. Pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif Standar dan persyaratan pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif tercantum pada Lampiran XII Peraturan Menteri ini.
- e. Pembangunan Ruang Perpustakaan:
- 1) ukuran bangunan ruang: 8 x 7 m;
 - 2) ukuran selasar/teras: 2 x 2,4 m bagi bangunan yang berdiri sendiri, jika tidak berdiri sendiri maka ukuran selasar/teras disesuaikan dengan ukuran selasar/teras ruang lainnya;
 - 3) total luas bangunan ruang perpustakaan = $(8 \times 7) + (2 \times 2,4 \times 1/2) = 60,8 \text{ m}^2$;
 - 4) lebar pintu (lebar bersih) adalah minimum 90 cm dengan arah bukaan pintu keluar;
 - 5) bukaan daun jendela memperhitungkan aksesibilitas bangunan; dan
 - 6) lahan siap bangun minimal luas 72 m² (ilustrasi 8m x 9m) dengan tidak mengurangi luas minimal lapangan upacara dan lapangan olahraga (15 x 20 m).
Apabila lahan terbatas, maka pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai 2 (dua) pada ruang yang tersedia, dengan syarat struktur bangunan di lantai satu yang memenuhi standar untuk menumpu bangunan di atasnya.
Apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu bangunan di atasnya, maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang.
- f. Pembangunan Ruang Guru:
- 1) ukuran bangunan ruang: 8 x 7 m;
 - 2) ukuran selasar: 8 x 2 m;
 - 3) total luas bangunan ruang guru = $(8 \times 7) + (1/2 \times 8 \times 2) = 64 \text{ m}^2$;
 - 4) lebar pintu (lebar bersih) adalah minimum 90 cm dengan arah bukaan pintu keluar;
 - 5) bukaan daun jendela memperhitungkan aksesibilitas bangunan; dan

- 6) lahan siap bangun minimal luas 72 m² (ilustrasi 8m x 9m) dengan tidak mengurangi luas minimal lapangan upacara dan lapangan olahraga (15 x 20 m).

Apabila lahan terbatas, maka pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai 2 (dua) pada ruang yang tersedia, dengan syarat struktur bangunan di lantai satu yang memenuhi standar untuk menumpu bangunan di atasnya.

Apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu bangunan di atasnya, maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang.

g. Pembangunan Ruang UKS:

- 1) ukuran bangunan ruang: 3 x 7 m;
- 2) ukuran selasar: 3 x 2 m;
- 3) total luas bangunan ruang guru = $(3 \times 7) + (1/2 \times 3 \times 2) = 24 \text{ m}^2$;
- 4) tersedia perabot ruang UKS, terdiri dari:
 - a) 1 set tempat tidur;
 - b) 1 lemari penyimpanan;
 - c) 1 meja ½ biro; dan
 - d) 2 kursi.
- 5) lebar pintu (lebar bersih) adalah minimum 90 cm dengan arah bukaan pintu keluar;
- 6) bukaan daun jendela memperhitungkan aksesibilitas bangunan; dan
- 7) lahan siap bangun minimal luas 27 m² (ilustrasi 3m x 9m) dengan tidak mengurangi luas minimal lapangan upacara dan lapangan olahraga (15 x 20 m).

Apabila lahan terbatas, maka pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai 2 (dua) pada ruang yang tersedia, dengan syarat struktur bangunan di lantai satu yang memenuhi standar untuk menumpu bangunan di atasnya.

Apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu bangunan di atasnya,

maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang.

3. Biaya Rehabilitasi

- a. Rehabilitasi Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan dan/atau Ruang Guru

Biaya rehabilitasi untuk 1 (satu) ruang dihitung dengan rumus:

$$RR = (a \times b \times c) + d$$

Keterangan:

RR : Biaya rehabilitasi ruang

a : Luas ruang yang direhabilitasi

b : Nilai tingkat kerusakan ruang (%)

c : Harga satuan bangunan ruang per m²

d : Harga rehabilitasi Perabot/penyediaan Perabot

- b. Rehabilitasi Toilet (Jamban)

Biaya rehabilitasi untuk 1 (satu) unit toilet (jamban) dihitung dengan rumus:

$$RJ = (e \times b \times f)$$

Keterangan:

RJ : Biaya rehabilitasi jamban

e : Luas jamban yang direhabilitasi

b : Nilai tingkat kerusakan ruang (%)

f : Harga satuan bangunan jamban per m²

4. Biaya Pembangunan

- a. Biaya Pembangunan Ruang Kelas Baru

Biaya pembangunan untuk 1 (satu) ruang dihitung dengan rumus:

$$PRKB = (g \times c) + h$$

Keterangan:

PRKB : Biaya pembangunan Ruang Kelas Baru

g : Luas standar bangunan per ruang (64 m²)

c : Harga satuan bangunan ruang per m²

h : Harga Perabot untuk 1 (satu) Ruang Kelas

b. Biaya Pembangunan Toilet (Jamban)

Biaya pembangunan untuk 1 (satu) ruang toilet (jamban) dihitung dengan rumus:

$$PTJ = i \times f$$

Keterangan:

PTJ : Biaya pembangunan toilet (jamban)

i : Luas standar bangunan toilet (jamban) per ruang (28 m²)

f : Harga satuan bangunan toilet (jamban) per m²

c. Biaya Pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif

Biaya pembangunan untuk 1 (satu) ruang dihitung dengan rumus:

$$PRI = (j \times k) + l$$

Keterangan:

PRI : Biaya pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif

j : Luas standar bangunan per ruang (36 m²)

k : Harga satuan bangunan ruang per m²

l : Harga perabot untuk 1 (satu) Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif

d. Biaya Pembangunan Ruang Perpustakaan

Biaya pembangunan untuk 1 (satu) ruang dihitung dengan rumus:

$$PRP = (m \times c) + n$$

Keterangan:

PRP : Biaya pembangunan Ruang Perpustakaan

m : Luas standar bangunan per ruang (60,8 m²)

c : Harga satuan bangunan ruang per m²

n : Harga Perabot untuk 1 (satu) Ruang Perpustakaan

e. Biaya Pembangunan Ruang Guru

Biaya pembangunan untuk 1 (satu) ruang dihitung dengan rumus:

$$PRG = (g \times c) + o$$

Keterangan:

PRP : Biaya pembangunan Ruang Perpustakaan

g : Luas standar bangunan per ruang (64 m²)

c : Harga satuan bangunan ruang per m²

o : Harga Perabot untuk 1 (satu) Ruang Guru

f. Biaya Pembangunan Ruang UKS

Biaya pembangunan untuk 1 (satu) ruang dihitung dengan rumus:

$$PRUKS = (p \times c) + q$$

Keterangan:

PRUKS : Biaya pembangunan Ruang UKS

p : Luas standar bangunan per ruang (24 m²)

c : Harga satuan bangunan ruang per m²

q : Harga Perabot untuk 1 (satu) Ruang UKS

5. Ukuran Perabot

a. Ukuran Standar Perabot Ruang Kelas

NO	JENIS PERABOT	P (cm)	L (cm)	T (cm)	KET
1	Lemari/rak buku	120	60	180	
2	Meja siswa tunggal	60	55	65-71	Sudut tidak lancip
3	Meja siswa ganda	120	55	65-71	Sudut tidak lancip
4	Meja guru	75	60	71-74	Sudut tidak lancip
5	Kursi siswa	40-44	38-40	36-39 40-43	Kelas I – III Kelas IV – VI
6	Kursi guru	45	40	45	
7	Papan tulis	240	120		

n

dar Perabot perpustakaan

NO.	JENIS PERABOT	P (cm)	L (cm)	T (cm)	KET
1	Rak buku	120	a = 35 b = 45	180	
2	Meja baca siswa	53	35	26	
3	Meja ½ biro	120	70	71-74	
4	Meja komputer	120	70	71-74	
5	Meja pengolahan	120	70	71-74	
6	Kursi kerja	45	40	45	
7	Karpet	350	200		Tepi diobras

Perabot Ruang Guru

NO	JENIS PERABOT	P (cm)	L (cm)	T (cm)	KET
1	Lemari	120	60	180	2 buah
2	Meja guru	100	60	71-74	Sudut tidak lancip
3	Kursi guru	45	40	45	
4	Papan statistik	120	3	90-120	Warna putih
5	Papan pengumuman	120	3	90-120	Warna putih
6	Kursi tamu/sofa set				3 dan 2 dudukan standar
7	Meja tamu	90	50	45	Tidak ada unsur kaca

B. T
A
H
A
P
A

PELAKSANAAN PEKERJAAN

1. Tahap Persiapan

a. Kepala Sekolah

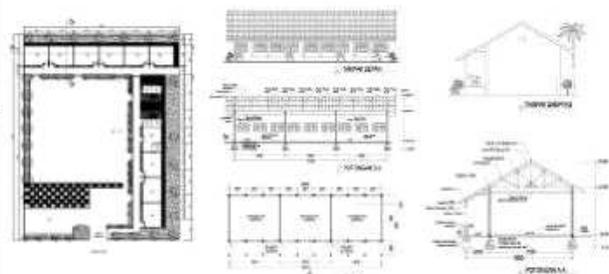
- 1) Bersama Komite Sekolah membentuk panitia pembangunan di satuan pendidikan.
- 2) Menerbitkan surat keputusan penetapan panitia pembangunan di satuan pendidikan.

- 3) Mengikuti bimbingan teknis/*workshop*/sosialisasi yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten atau kota.
- b. Panitia Pembangunan di Satuan Pendidikan
- 1) Bersama tim fasilitator menyiapkan dokumen teknis yang terdiri dari:
 - a) gambar teknis atau gambar kerja;
 - b) rencana anggaran biaya;
 - c) rencana kerja dan syarat-syarat; dan
 - d) jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara.
 - 2) Melaksanakan kegiatan peningkatan prasarana pendidikan secara swakelola.
 - 3) Memilih dan menetapkan pekerja sesuai dengan keahliannya.
 - 4) Membuat papan nama kegiatan dengan ukuran minimal 90 x 60 cm yang berisi informasi sebagaimana contoh gambar di bawah ini:

LOGO KAB/KOTA	PEMERINTAH KAB/KOTA DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) T.A 2020	60 cm
NAMA KEGIATAN : PEMBANGUNAN RUANG KELAS BARU		
LOKASI KEGIATAN : SD		
PELAKSANA : SWAKELOLA (PANITIA PEMBANGUNAN DI SATUAN PENDIDIKAN)		
VOLUME KEGIATAN : 2 (dua) RUANG		
WAKTU PELAKSANAAN : HARI KALENDER		
TANGGAL MULAI :		
RENCANA SELESAI :		
JUMLAH DANA BANTUAN : Rp.		90 cm

Gambar 1. Contoh papan nama kegiatan

- 5) Papan nama kegiatan dipasang/ditempatkan di sekitar lokasi pekerjaan, mudah dilihat oleh masyarakat/pihak yang berkepentingan dan tidak rusak selama pelaksanaan.
- 6) Menginformasikan pelaksanaan kegiatan pada papan pengumuman yang tersedia di sekolah yang berisi informasi sebagaimana contoh gambar di bawah ini:

	PAPAN PENGUMUMAN SD																																																																
NO. MO. KEGIATAN : SUMBER DANA : JUMLAH DANA :	: PEMBANGUNAN RUANG KELAS BARU : DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) T. A 2020 : Rp.																																																																
GAMBAR TEKNIK																																																																	
SUSUNAN PANITIA PEMBANGUNAN DI SATUAN PENDIDIKAN (P2S) 1. 2. 3. 4. 5.																																																																	
JADWAL PELAKSANAAN <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Pekerjaan</th> <th>Minggu</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Pembangunan Pondasi</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Pembangunan Dinding</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pembangunan Atap</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Pembangunan Lantai</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Pembangunan Pintu</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Pembangunan Jendela</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Pembangunan Finishing</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pekerjaan	Minggu	1	2	3	4	5	1	Pembangunan Pondasi							2	Pembangunan Dinding							3	Pembangunan Atap							4	Pembangunan Lantai							5	Pembangunan Pintu							6	Pembangunan Jendela							7	Pembangunan Finishing							
No	Pekerjaan	Minggu	1	2	3	4	5																																																										
1	Pembangunan Pondasi																																																																
2	Pembangunan Dinding																																																																
3	Pembangunan Atap																																																																
4	Pembangunan Lantai																																																																
5	Pembangunan Pintu																																																																
6	Pembangunan Jendela																																																																
7	Pembangunan Finishing																																																																

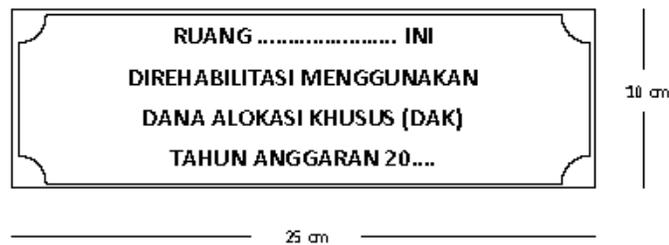
Gambar 2. Contoh informasi pelaksanaan pada papan pengumuman

- 7) Membuat rencana keselamatan lingkungan saat pekerjaan pembangunan/rehabilitasi dilaksanakan.

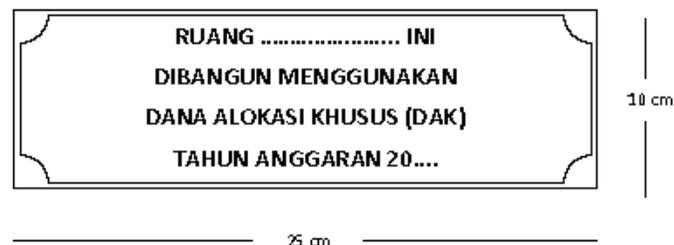
2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi:

- a. pelaksanaan pekerjaan harus segera dimulai paling lambat 14 (empat belas) hari terhitung mulai saat diterimanya dana alokasi khusus di rekening sekolah;
- b. pencairan dana sesuai dengan kebutuhan pembiayaan dan jadwal kerja yang telah dibuat;
- c. pelaksanaan rehabilitasi/pembangunan sesuai dengan dokumen teknis;
- d. melakukan pembukuan keuangan meliputi:
 - 1) buku kas umum;
 - 2) buku pembantu kas tunai;
 - 3) buku pembantu bank; dan
 - 4) buku pembantu pajak.
- e. membuat plakat dari batu marmer, granit, logam atau sejenisnya yang berisi informasi sebagaimana contoh gambar di bawah ini:



Gambar 3a. Contoh plakat rehabilitasi



Gambar 3b. Contoh plakat pembangunan

- f. plakat dipasang/ditempatkan di samping pintu masuk pada setiap ruang yang direhabilitasi/dibangun;
- g. melakukan dokumentasi penerimaan, pengeluaran dana dan kegiatan terkait, dan dokumen tersebut harus berada di sekolah;

- h. panitia pembangunan di satuan pendidikan menyusun laporan teknis dan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana dan pelaksanaan kegiatan peningkatan prasarana pendidikan berikut realisasi penggunaan dananya kepada kepala sekolah;
- i. panitia pembangunan di satuan pendidikan melakukan serah terima hasil pekerjaan peningkatan prasarana pendidikan dengan kepala sekolah;
- j. kepala sekolah melaporkan prestasi atau perkembangan pekerjaan dan penggunaan dana kepada gubernur, bupati, atau walikota melalui kepala dinas yang menangani urusan pendidikan kabupaten/kota;
- k. kepala sekolah melakukan serah terima hasil pekerjaan peningkatan prasarana pendidikan dengan PA/KPA dinas yang menangani urusan pendidikan, setelah hasil pekerjaan diperiksa oleh panitia penerima hasil pekerjaan bagi sekolah negeri;
- l. mencatat hasil DAK Fisik Bidang Pendidikan sebagai inventaris satuan pendidikan yang akan menjadi aset yayasan, setelah hasil pekerjaan diperiksa oleh panitia penerima hasil pekerjaan bagi sekolah swasta;
- m. apabila terjadi pergantian kepala sekolah, maka pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan penggunaan dana diserahkan kepada sekolah pengganti; dan
- n. memperbaharui kondisi sarana dan/atau prasarana sekolah pada data pokok pendidikan pada laman <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>.

C. KETENTUAN PELAKSANAAN REHABILITASI/PEMBANGUNAN

Dalam rehabilitasi/pembangunan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka ada beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

1. Fasilitas Siswa Penyandang Disabilitas

Perancangan rehabilitasi/pembangunan prasarana di sekolah diupayakan memenuhi ketentuan Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2017. Hal ini juga selaras

dengan program pendidikan nasional yang mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun untuk semua anak di Indonesia. Seluruh sekolah yang dibangun melalui program ini dirancang mendukung program pendidikan inklusi, sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009.

Dalam peraturan ini, yang dimaksud dengan pendidikan inklusi adalah: sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Untuk kemudahan bagi siswa Sekolah Dasar penyandang disabilitas dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah, fasilitas yang perlu disediakan dalam setiap sekolah yang dibangun, sesuai dengan kebutuhannya adalah sebagai berikut:

- a. jalan setapak; tangga landai (*ramp*) untuk masuk pada bangunan sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda; dan perbedaan tinggi lantai;
- b. pegangan rambat (*handrail*) bagi siswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas pada kaki atau patah kaki;
- c. pintu-pintu dan koridor; dan
- d. jamban yang bisa digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda.

Pemasangan jalur pemandu berupa ubin pengarah (*guiding block*) ubin peringatan (*warning block*) disarankan pada setiap selasar/koridor ruang yang direhabilitasi/dibangun.

2. Perlindungan Anak

Perlindungan anak mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, program rehabilitasi/pembangunan di lingkungan sekolah harus memperhatikan segala sesuatu hal

yang berhubungan dengan perlindungan anak, dan menghindarkan mereka dari berbagai hal yang mengandung faktor yang menyebabkan kejahatan maupun menimbulkan korban. Di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, juga tercantum asas fasilitas dan aksesibilitas yang harus dipenuhi, yaitu: memperhatikan keselamatan semua orang, mudah dicapai, dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Upaya untuk memastikan perlindungan anak dalam kegiatan rehabilitasi/pembangunan di lingkungan sekolah yaitu:

- a. memastikan area kerja adalah terlarang bagi anak-anak;
- b. memastikan bahwa pekerja menjaga peralatan mereka dan bahan-bahan hanya terbatas pada area kerja mereka termasuk barang-barang dari pemasok;
- c. memastikan bahwa pagar keamanan memisahkan antara area pembangunan dari areal halaman sekolah selama konstruksi;
- d. memastikan penggunaan materi yang tidak membahayakan kesehatan dan merusak lingkungan, antara lain: penggunaan bahan yang mengandung asbestos dan kawat berduri;
- e. desain instalasi listrik, air dan sanitasi sesuai standar;
- f. penyediaan toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan serta toilet khusus bagi penyandang disabilitas sangat penting bagi keamanan dan kenyamanan warga sekolah; dan
- g. keamanan furnitur dan mebel baik dari jenis bahan maupun desain.

3. Bahan Bangunan Mengandung Asbes

Dalam pelaksanaan rehabilitasi/pembangunan dilarang menggunakan material bangunan yang mengandung bahan asbestos untuk seluruh komponen bangunan. Apabila ditemukan adanya unsur asbestos pada saat rehabilitasi/pembangunan maka kegiatan rehabilitasi/pembangunan terkait dengan bahan tersebut harus dihentikan dan diisolasi. P2S harus melakukan tindakan pengaman dan pengelolaan bahan bangunan yang

mengandung asbes tersebut untuk memastikan bahan yang mengandung asbes dikelola dengan aman.

4. Penghijauan Kembali

Sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai program penghijauan sekolah serta mengingat bahwa dalam setiap rehabilitasi/pembangunan masih banyak yang memanfaatkan material kayu untuk konstruksi atap, kusen, pintu, dan jendela maupun furnitur, untuk itu perlu meningkatkan kepedulian terhadap konservasi alam dan lingkungan ditingkat masyarakat dan sekolah serta dalam rangka menggantikan pemanfaatan sumber daya alam kayu untuk bahan bangunan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Diwajibkan bagi setiap P2S untuk menanam pohon. Pohon yang ditanam tersebut harus jenis tanaman keras dengan penempatan di dalam lokasi maupun di luar lokasi rehabilitasi/pembangunan. P2S bertanggung jawab untuk merawat pohon-pohon yang ditanam tersebut sampai hidup dan kuat. Perencanaan tata letak pohon tanaman keras tersebut harus dituangkan dalam gambar rencana tapak/*site plan* sekolah yang akan dibangun dan dianggarkan dalam RAB.
- b. Pembabatan hutan dalam skala besar dapat memberikan dampak buruk yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bahwa kayu dan bahan bangunan yang berasal dari kayu harus diperoleh dari sumber yang terbarukan dan sumber yang legal sejauh hal tersebut memungkinkan, selain itu P2S juga dilarang memanfaatkan kayu yang tidak legal (hasil *illegal logging*) dengan alasan apapun.

5. Pemakaian Batu Karang Laut

Mengacu pada UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka penggunaan batu karang laut untuk bahan bangunan pada program rehabilitasi/pembangunan sekolah tidak diperbolehkan. Terumbu karang adalah sumber daya yang penting bagi masyarakat pesisir yang menyediakan sebagai sumber makanan, mata pencaharian, pekerjaan, dan

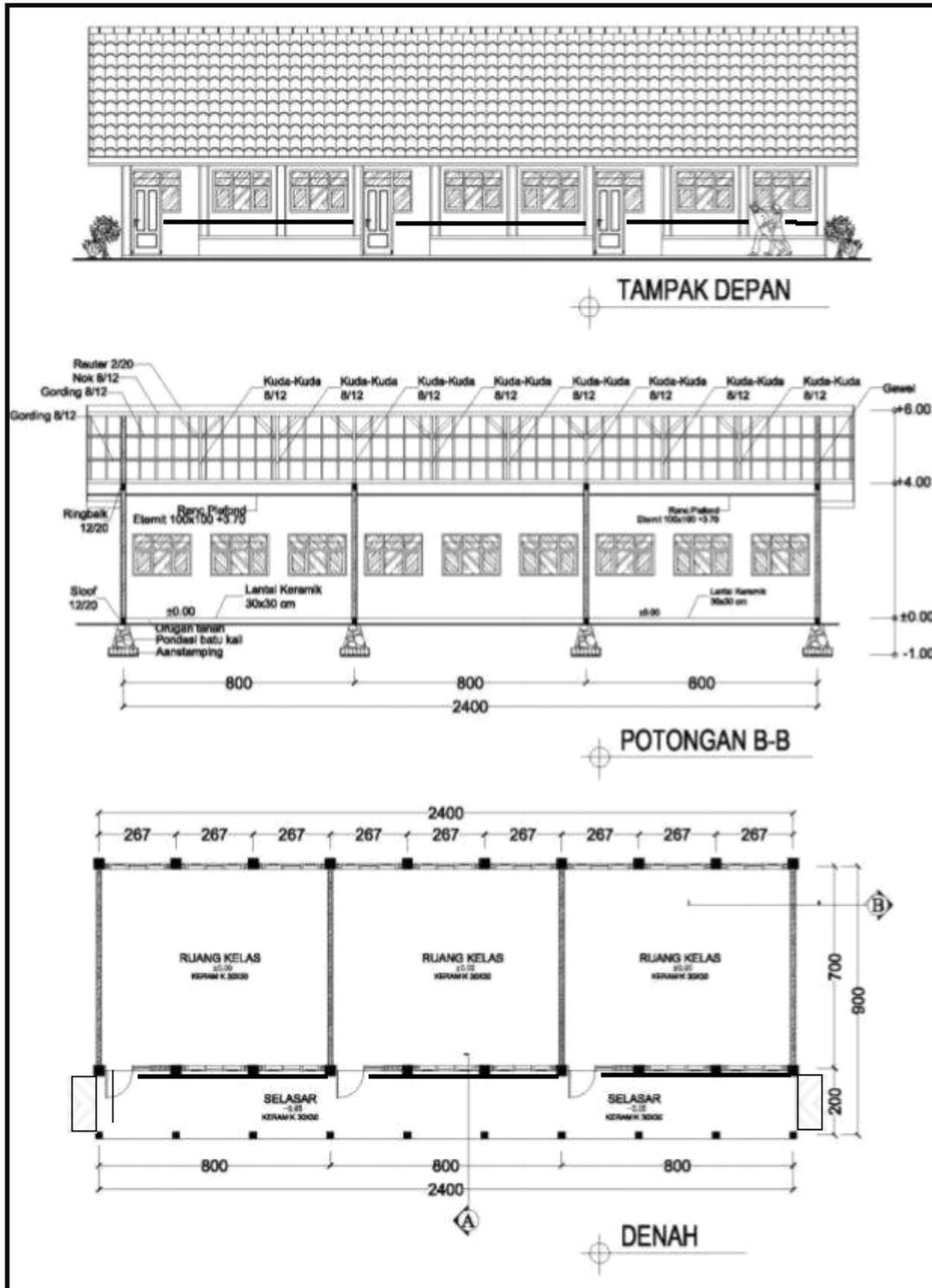
perlindungan pantai. Penambangan batu karang (*coral mining*) biasanya adalah penambangan lokal dan sangat merusak lingkungan, terutama kehidupan terumbu karang. Tindakan pemulihan kembali apabila sudah rusak memerlukan waktu yang sangat panjang dan biaya besar. P2S harus memastikan bahwa batu karang laut tidak digunakan, dan mencari alternatif sumber daya lain agar menghindari pemakaian batu karang laut untuk rehabilitasi/pembangunan sekolah.

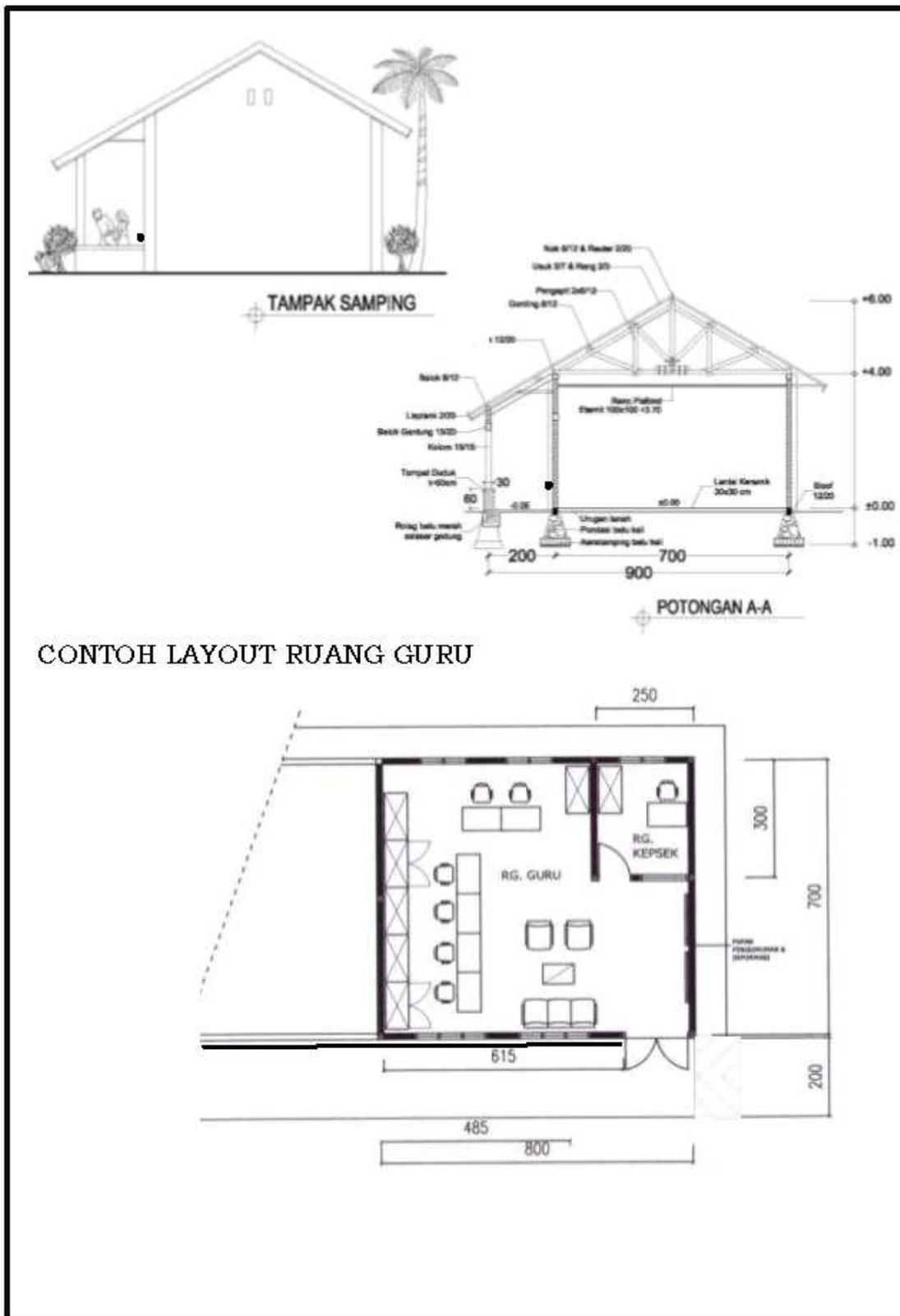
D. CONTOH GAMBAR PROTOTIPE

CONTOH GAMBAR PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH

Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan dengan tetap mengacu pada Standar Prasarana SD sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara.

PROTOTYPE
RANCANGAN
RUANG KELAS BARU/
RUANG GURU



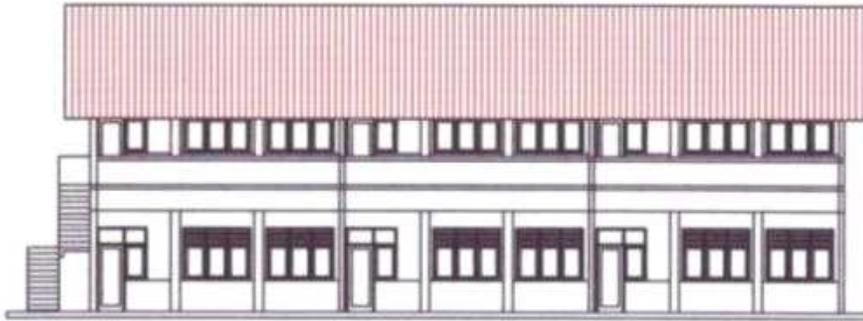


CONTOH LAYOUT RUANG GURU

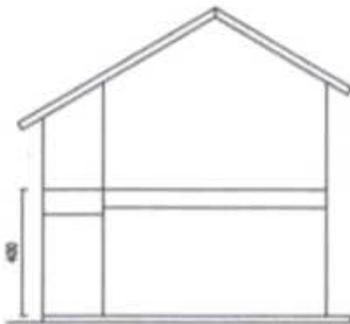
CONTOH PERSPEKTIF 1 LANTAI



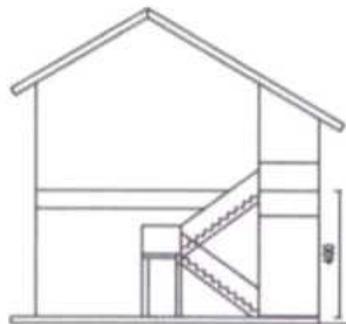
2 LANTAI



TAMPAK DEPAN



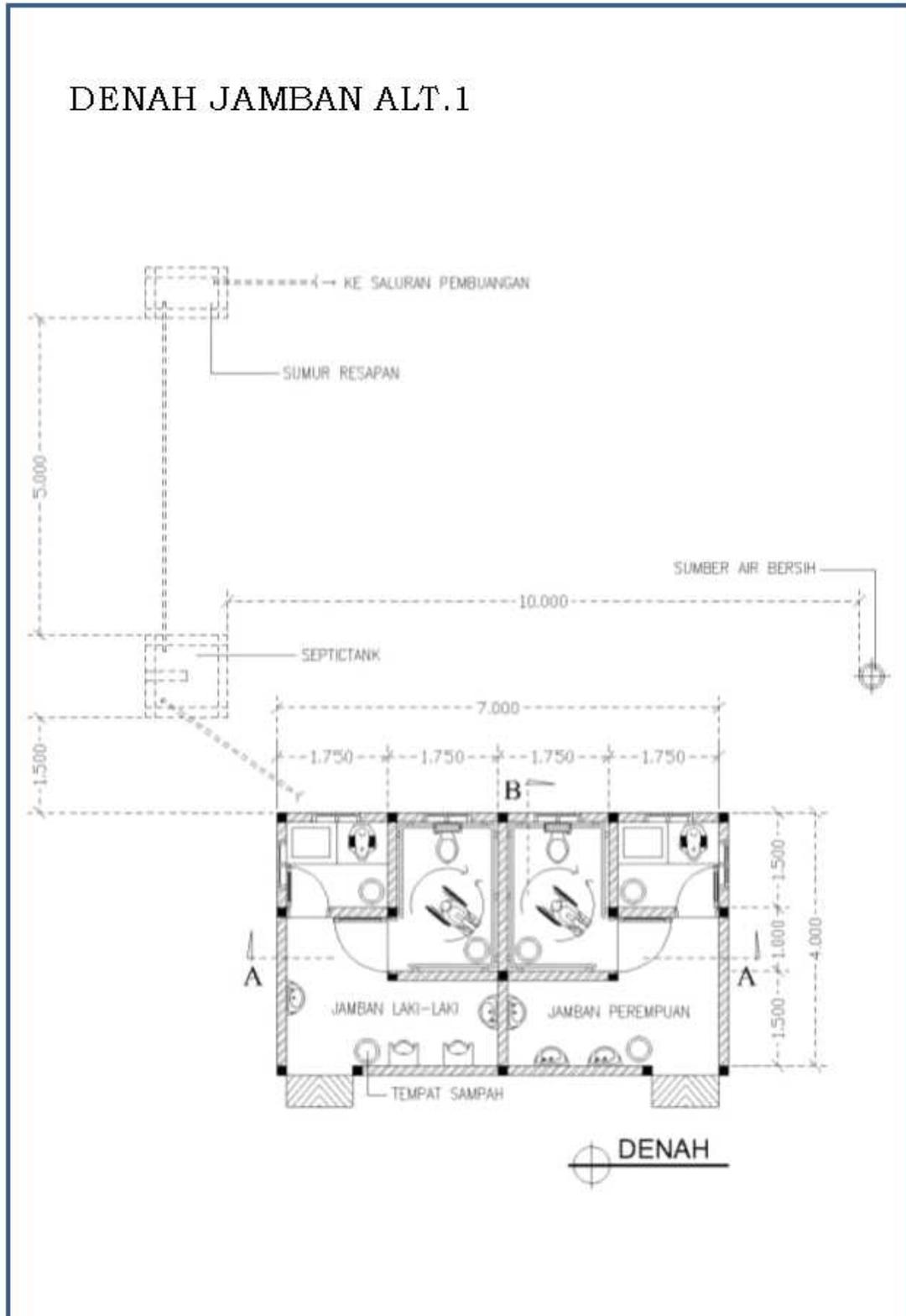
TAMPAK SAMPING KIRI

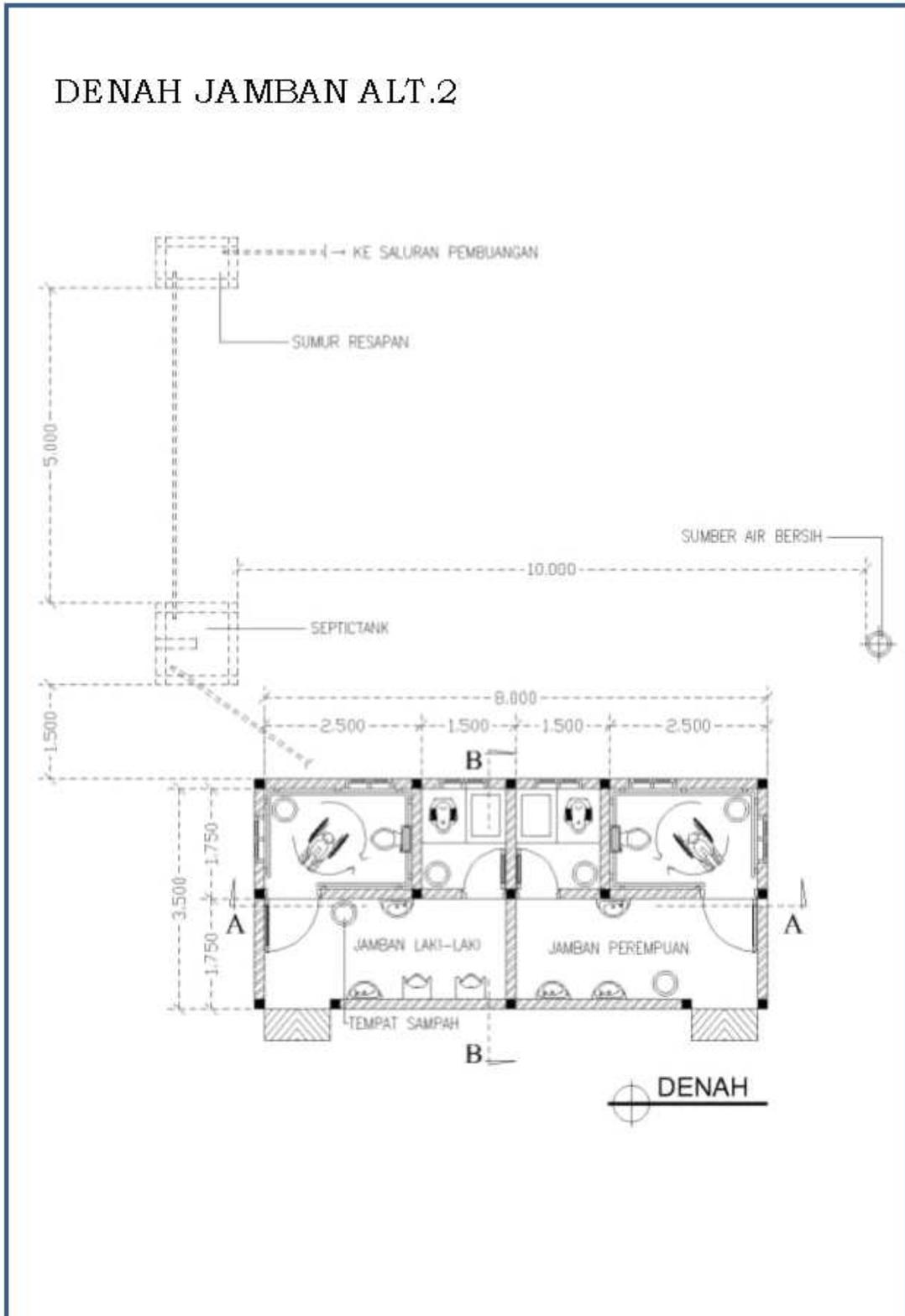


TAMPAK SAMPING KANAN

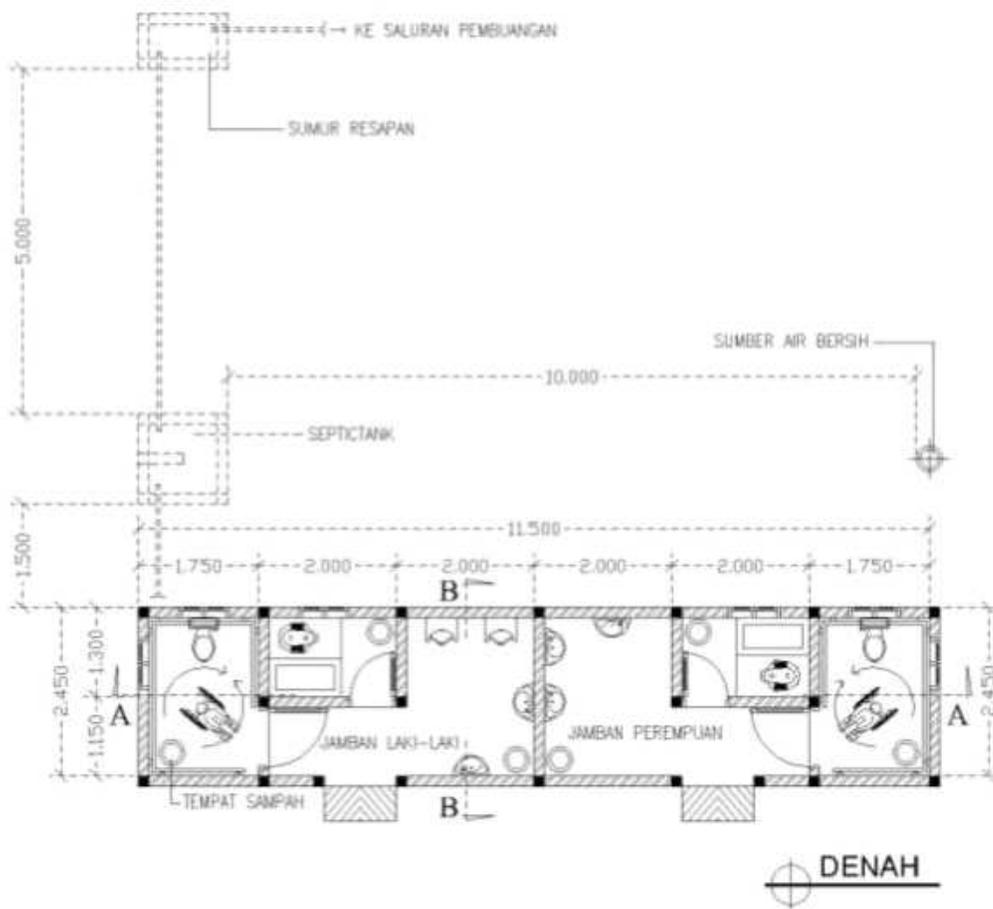


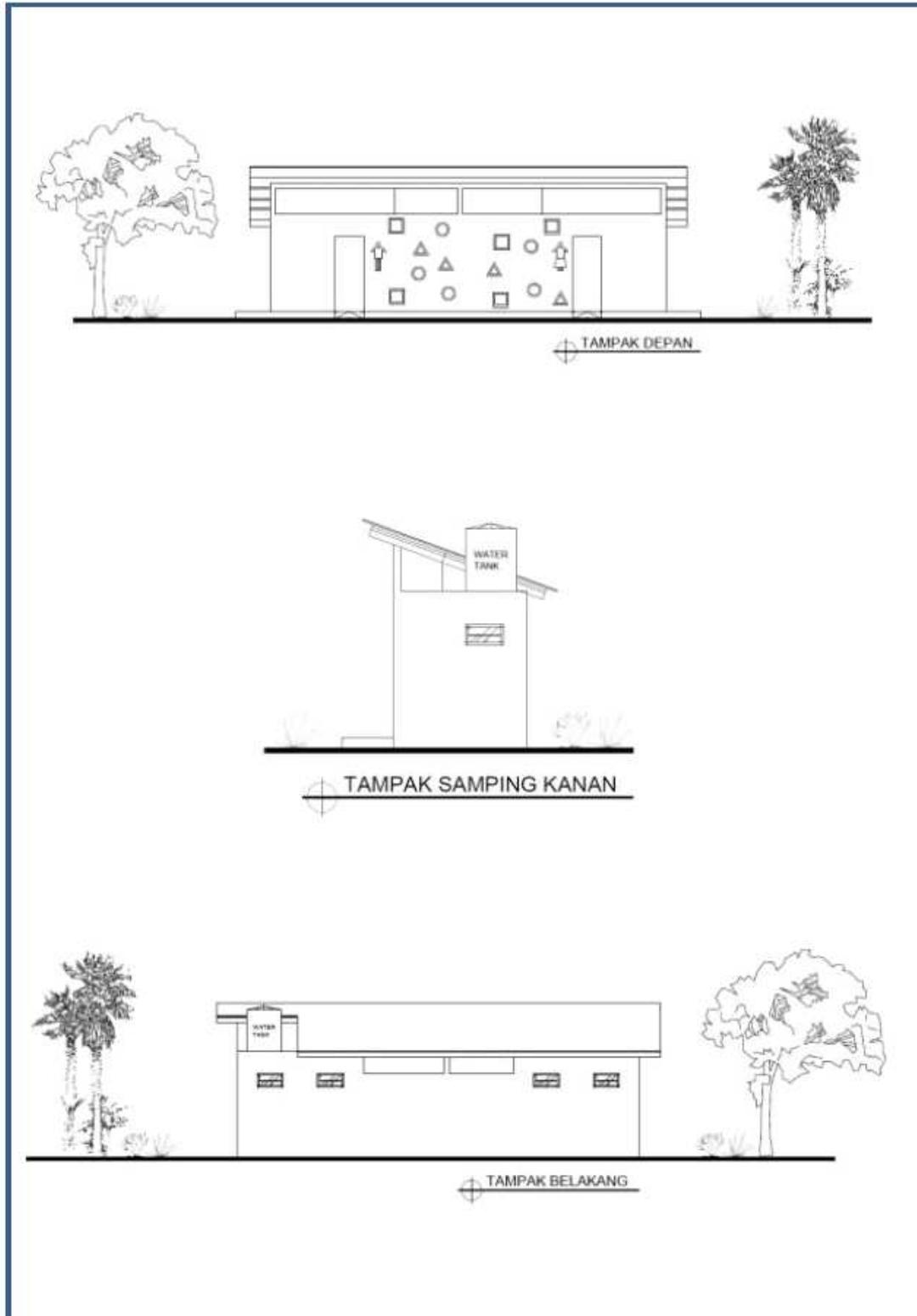
PROTOTYPE
RANCANGAN
JAMBAN



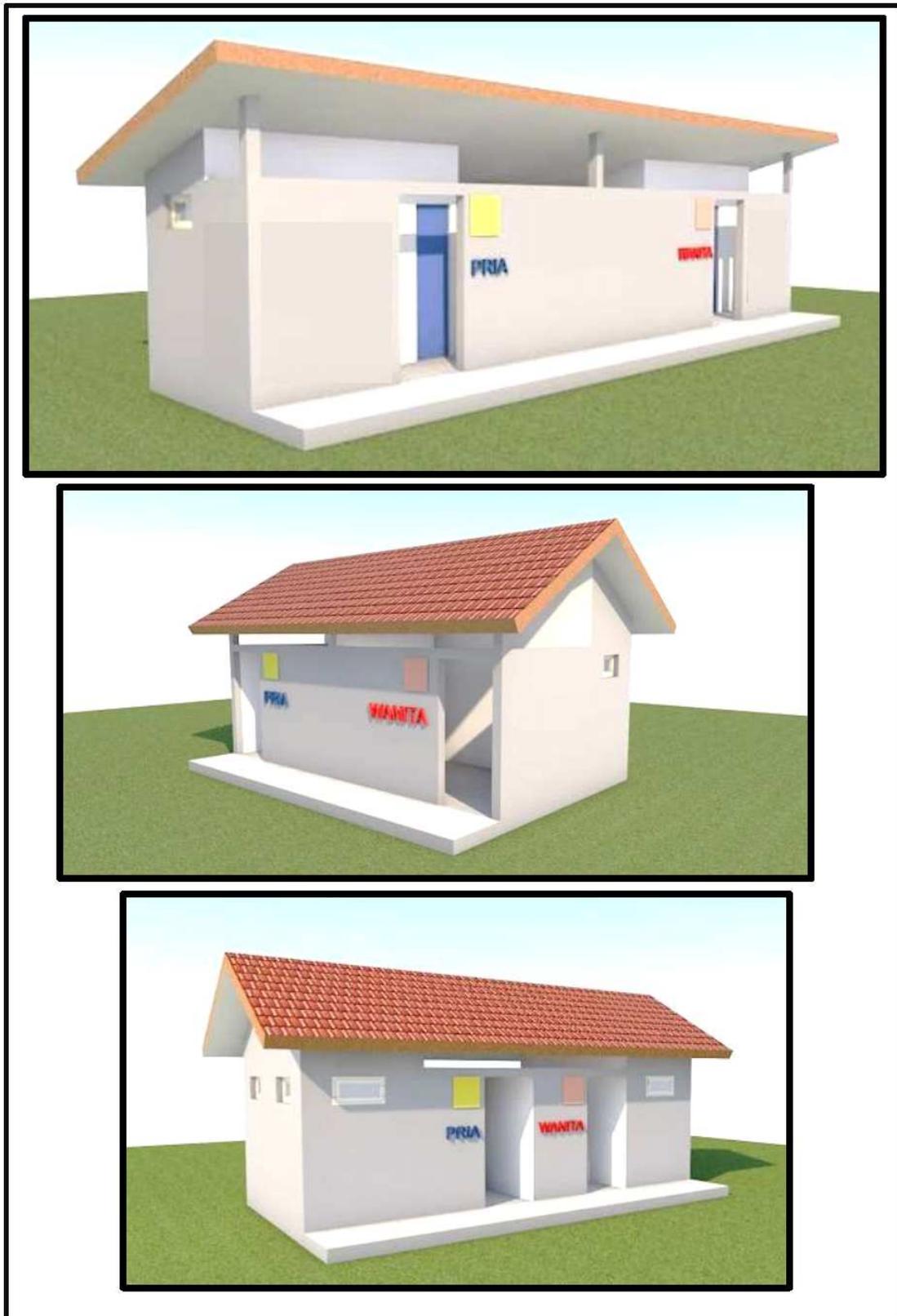


DENAH JAMBAN ALT.3

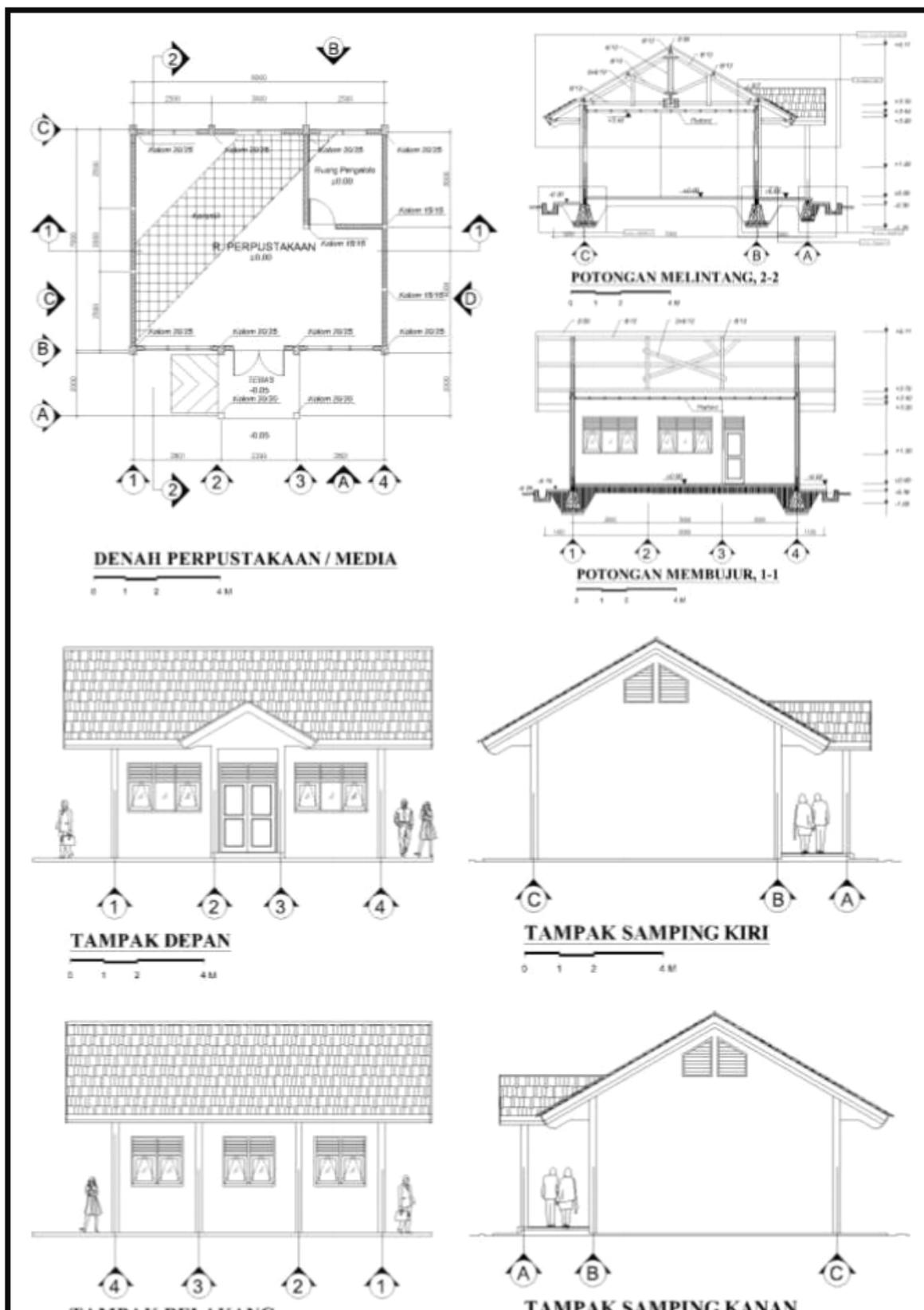




CONTOH PERSPEKTIF TOILET (JAMBAN)



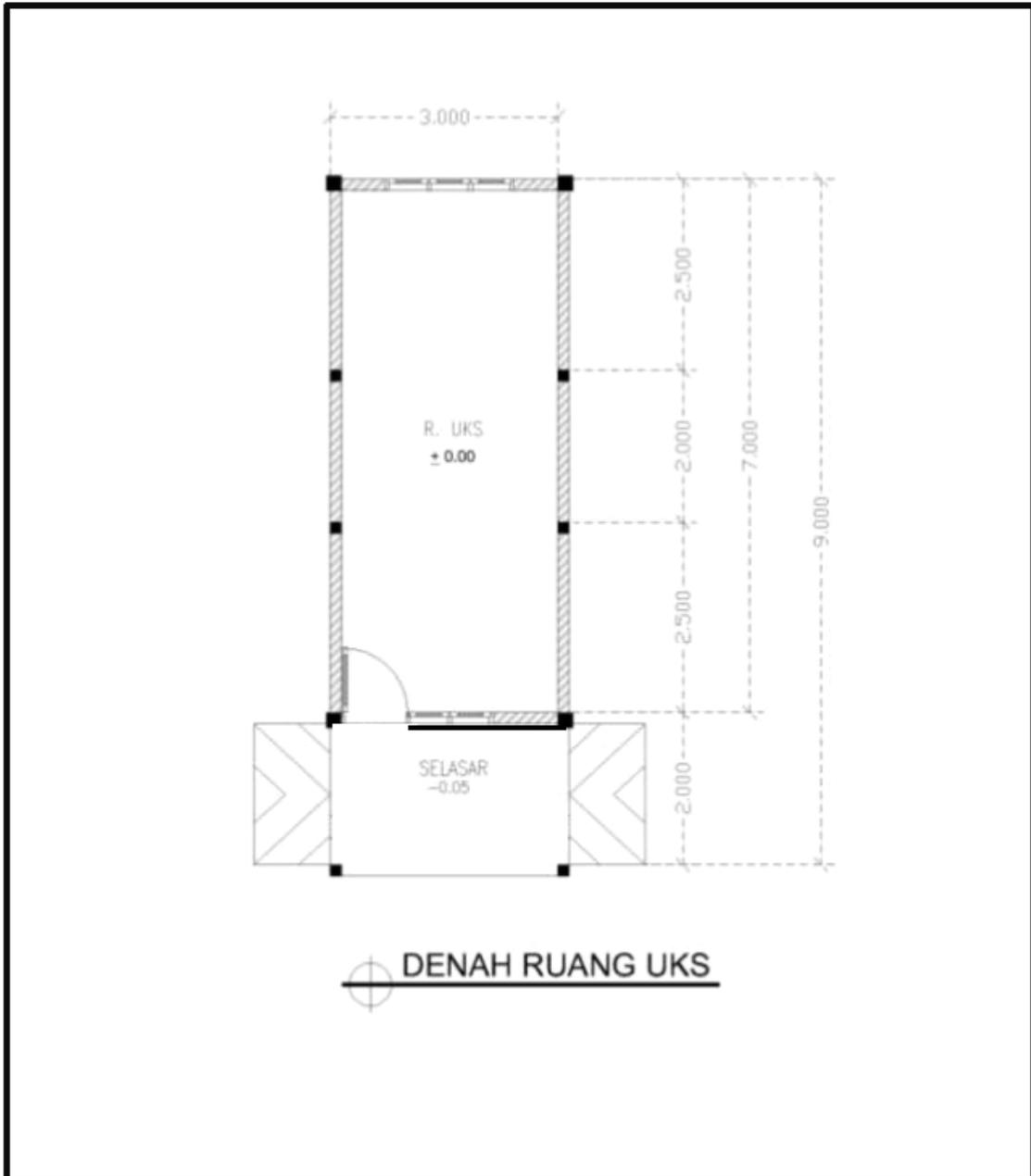
PROTOTYPE
RANCANGAN
RUANG PERPUSTAKAAN



CONTOH PERSPEKTIF RUANG PERPUSTAKAAN

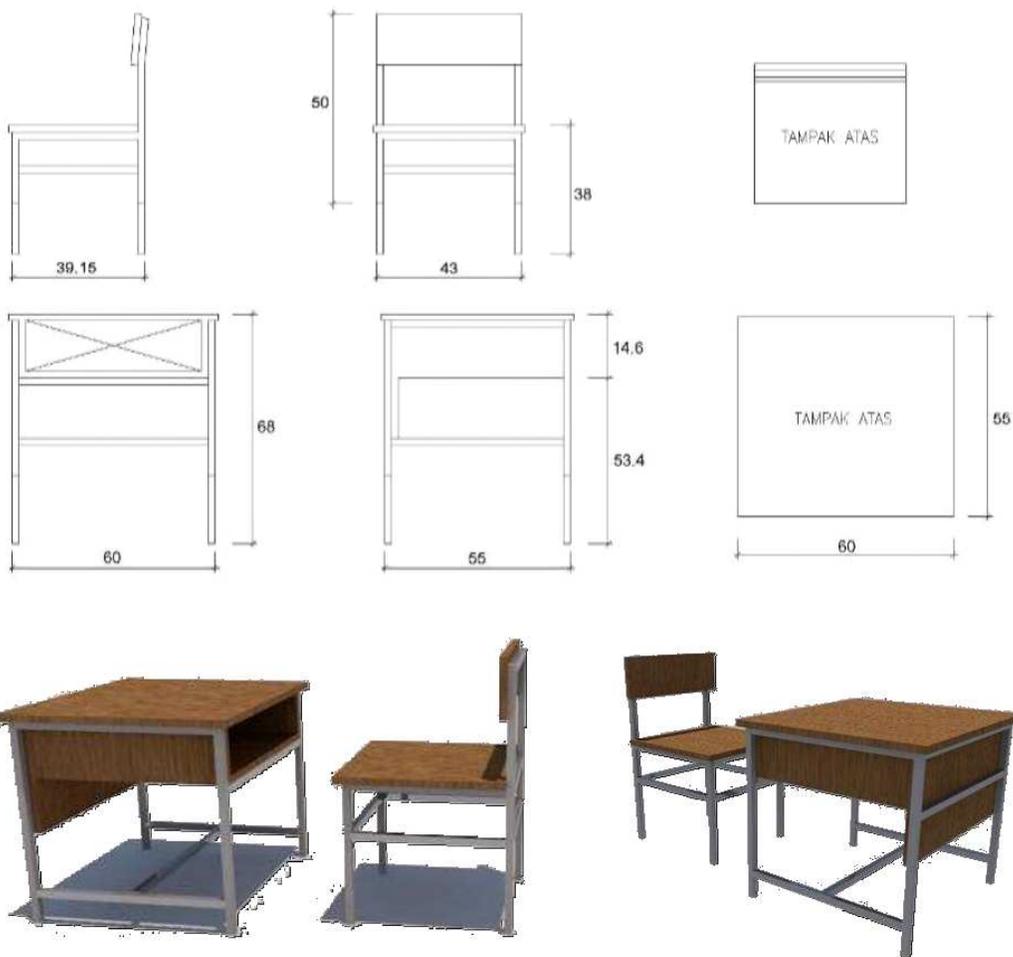


PROTOTYPE
RANCANGAN
RUANG UKS

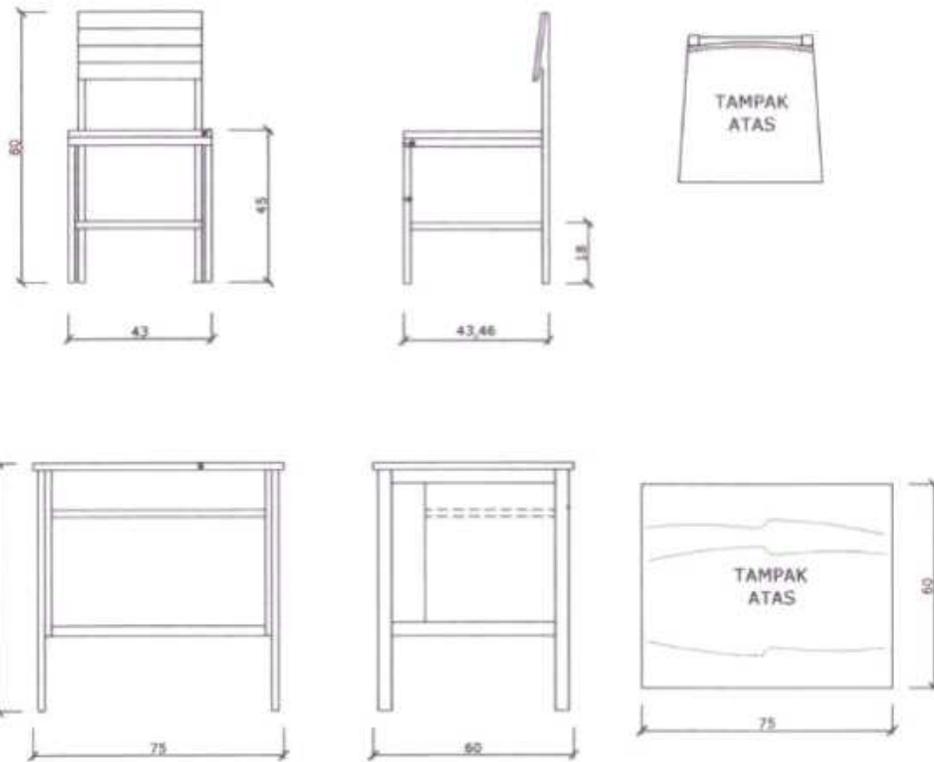


PROTOTIPE
MODEL PERABOT RUANG
KELAS DAN RUANG
PERPUSTAKAAN

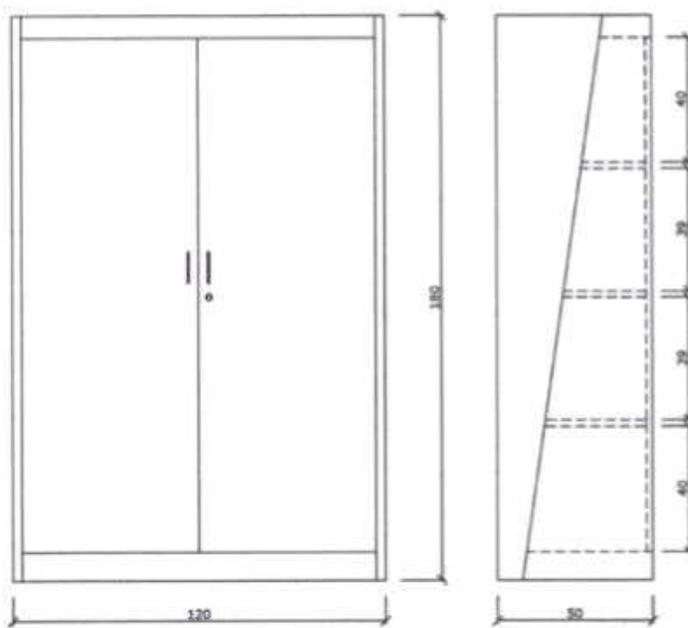
KURSI DAN MEJA SISWA SD



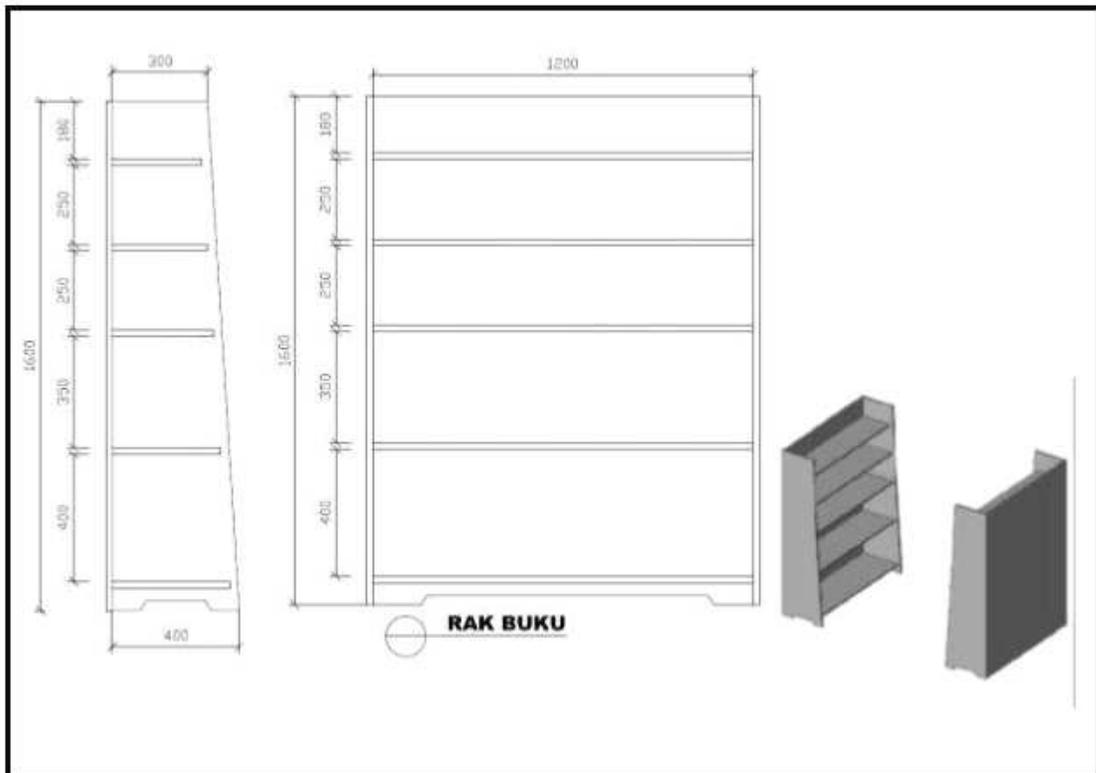
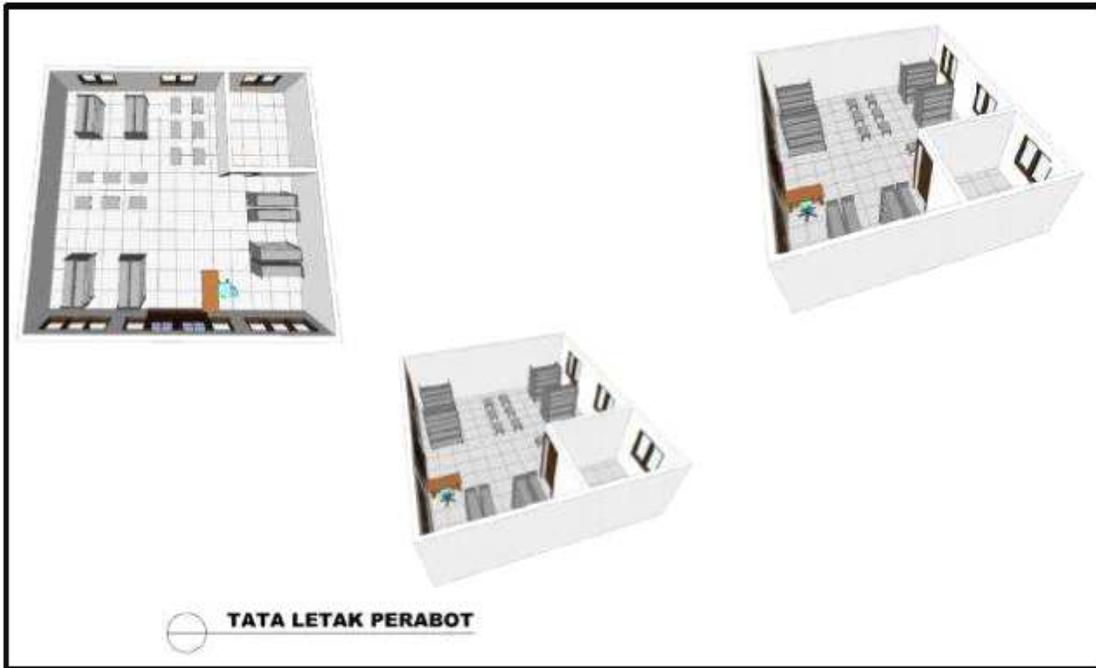
KURSI DAN MEJA GURU SD

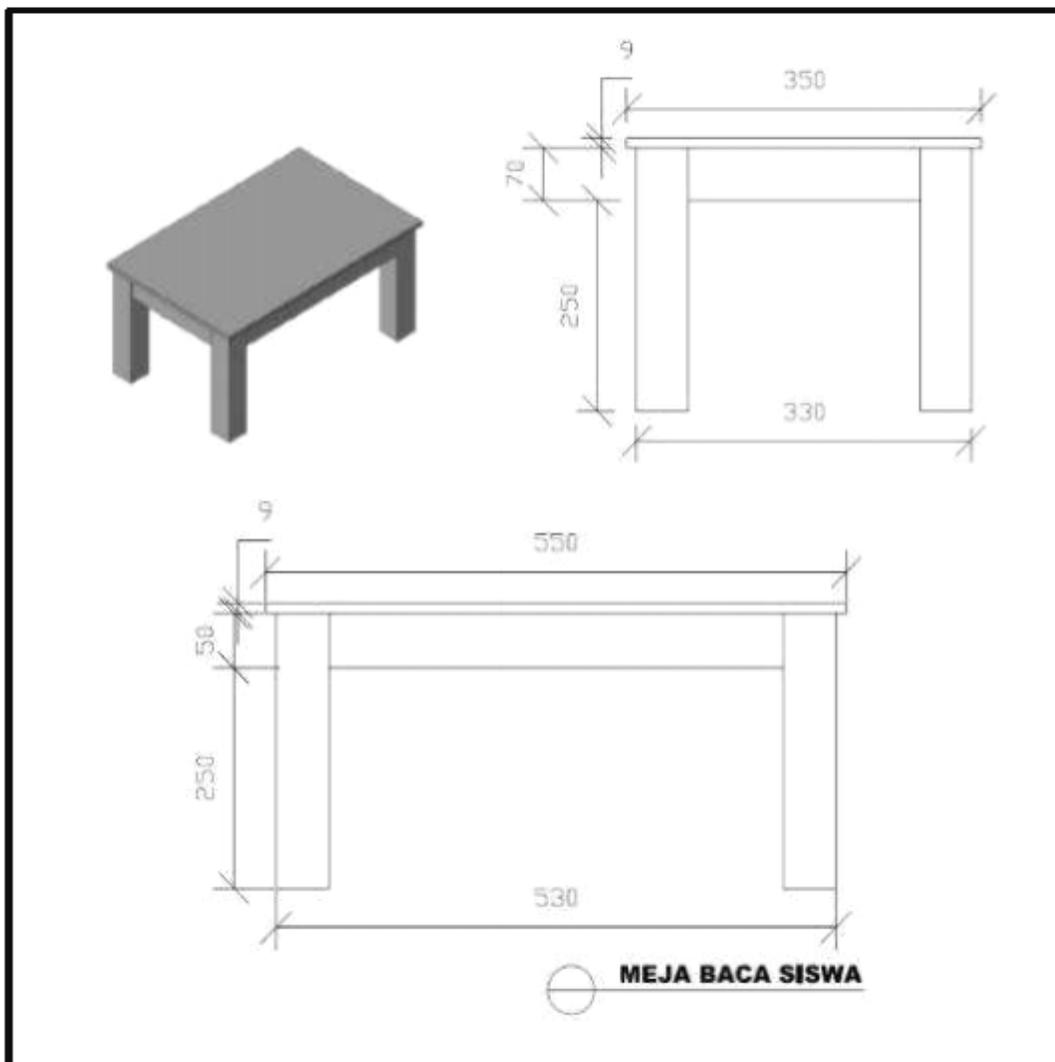


LEMARI ARSIP RUANG KELAS



CONTOH TATA LETAK PERABOT RUANG PERPUSTAKAAN





II. PELAKSANAAN PENINGKATAN SARANA PENDIDIKAN

Kegiatan peningkatan sarana pendidikan SD yaitu:

A. Pengadaan Koleksi Perpustakaan.

1. Kriteria khusus SD penerima Koleksi Perpustakaan sekolah:
 - a. memiliki Ruang Perpustakaan dan/atau sudut baca; dan
 - b. belum memiliki jenis dan jumlah Koleksi Perpustakaan yang memenuhi Standar Sarana Ruang Perpustakaan.
2. Pengadaan Koleksi Perpustakaan pada dana alokasi khusus SD meliputi:
 - a. Buku Pengayaan;
 - b. Buku Referensi; dan/atau
 - c. Buku Panduan Pendidik.
3. Sasaran penggunaan buku:
 - a. Buku Pengayaan ditujukan bagi peserta didik SD;
 - b. Buku Referensi ditujukan bagi peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan SD; dan
 - c. Buku Panduan Pendidik ditujukan bagi tenaga pendidik.
4. Koleksi Perpustakaan merujuk pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul Minimal	Keterangan
A.	Buku Pengayaan	840	Jumlah eksemplar buku yang diadakan mempertimbangkan jumlah siswa level membaca awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) dan jumlah siswa level membaca lancar (kelas 4 sampai dengan kelas 6).

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul Minimal	Keterangan
B.	Buku Referensi	10	Sekurang-kurangnya meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa asing, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
C.	Buku Panduan Pendidik		<ul style="list-style-type: none"> • Jenis buku disesuaikan dengan standar kompetensi pendidik; dan • Jumlah eksemplar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

5. Rincian jumlah dan rasio satu paket koleksi perpustakaan sebagaimana dimaksud pada angka 4 berdasarkan usulan kebutuhan sekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;

DAK Fisik Bidang Pendidikan digunakan untuk pemenuhan standar minimal jumlah Koleksi Perpustakaan sebagaimana tercantum dalam tabel nomor 4 diatas.

Contoh:

Apabila pada tahun 2019, SD Negeri 01 Melati telah melakukan pengadaan Buku Pengayaan sebanyak 200 judul, maka untuk memenuhi jumlah standar minimal Buku Pengayaan, SD Negeri 01 Melati dapat melakukan pengadaan Buku Pengayaan sejumlah kekurangannya secara bertahap, misalnya untuk tahun 2020 melakukan pengadaan Buku Pengayaan sebanyak 200 judul lainnya dan untuk tahun berikutnya dapat melakukan pengadaan Buku Pengayaan kembali sampai dengan terpenuhinya standar minimal jumlah Koleksi Perpustakaan.

6. Rincian jenis Koleksi Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada angka 4 merupakan buku non teks yang meliputi:

No.	Jenis Koleksi
A.	Buku Pengayaan
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Ilmu Pengetahuan Alam
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial
7.	Seni Budaya dan Prakarya
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
9.	Mitigasi Bencana *)
10.	Ekstrakurikuler **)
B.	Buku Referensi
1.	Kamus Bahasa Indonesia
2.	Kamus Bahasa Asing
3.	Ensiklopedia tentang Agama
4.	Ensiklopedi tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
5.	Ensiklopedi tentang Bahasa Indonesia
6.	Ensiklopedi tentang Matematika
7.	Ensiklopedi tentang Ilmu Pengetahuan Alam
8.	Ensiklopedi tentang Ilmu Pengetahuan Sosial
9.	Ensiklopedi tentang Seni Budaya dan Prakarya
10.	Ensiklopedi tentang Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan
11.	Ensiklopedi tentang Kepramukaan
C.	Buku Panduan Pendidik
1.	Pengembangan Kompetensi Pedagogik
2.	Pengembangan Kompetensi Kepribadian
3.	Pengembangan Kompetensi Profesional
4.	Pengembangan Kompetensi Sosial

Keterangan:

*)Buku-buku tentang kebencanaan diantaranya gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, kebakaran, badai, dll.

**) Buku-buku tentang kepramukaan, PMR, Dokter Kecil, Polisi Cilik, Bela Diri, dll.

7. Untuk Buku Pengayaan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti proporsi buku menyesuaikan dengan agama-agama yang dianut oleh para peserta didik di setiap sekolah yang ditetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten atau kota.

8. Persyaratan Umum.

Persyaratan umum pengadaan buku koleksi perpustakaan:

- a. buku yang dibeli adalah buku cetakan paling lama tahun 2017 tanpa kerusakan atau cacat;
- b. buku yang diadakan adalah buku nonteks yang terdiri dari buku pengayaan, buku referensi, dan/atau buku panduan pendidik dengan jumlah eksemplar sesuai kebutuhan sekolah;
- c. buku koleksi perpustakaan atau buku non-teks pelajaran yang dibeli wajib memenuhi syarat kelayakan yang layak digunakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Surat Keputusan Penetapan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum di laman <http://buku.kemdikbud.go.id>;
- d. buku yang dapat dibeli adalah buku yang telah lulus penilaian dari:
 - 1) Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Buku Pengayaan, Buku Referensi dan Buku Panduan Pendidik;
 - 2) Kementerian Agama untuk Buku Referensi dan pengayaan yang materinya terkait dengan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; dan
 - 3) Tim Penilaian Perbukuan oleh Pemerintah Daerah untuk buku-buku muatan lokal.
- e. apabila dalam tahun anggaran berjalan ada penilaian kelulusan buku koleksi perpustakaan oleh pihak yang berwenang sebagaimana dimaksud pada huruf d, maka buku yang lulus tersebut dapat digunakan dalam pengadaan buku koleksi perpustakaan ini.
- f. Pengadaan buku koleksi perpustakaan, sebagaimana dimaksud dalam butir 5 (lima) pengadaannya dilakukan

dengan menggunakan mekanisme *e-purchasing* berdasarkan katalog elektronik (*e-catalogue*).

9. Persyaratan Teknis

Persyaratan teknis buku perpustakaan:

- a. mencantumkan tanda lulus penilaian sebagaimana dimaksud pada angka 8 huruf d dan *International Standard Book Number* (ISBN), pada sampul buku bagian belakang; dan
- b. buku koleksi perpustakaan yang dibeli wajib sesuai dengan spesifikasi buku yang telah lulus penilaian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan/atau Tim Penilai Perbukuan oleh Pemerintah Daerah.

B. Pengadaan Peralatan Sarana Pendidikan

1. Sasaran sekolah penerima peralatan sarana pendidikan adalah sekolah belum memiliki peralatan sarana pendidikan yang memadai.
2. Persyaratan umum peralatan sarana pendidikan:
 - a. setiap sarana yang dibeli merupakan sarana baru;
 - b. tanpa kerusakan atau cacat; dan
 - c. peralatan harus aman terhadap pemakai.
3. Persyaratan teknis pengadaan peralatan sarana pendidikan:
 - a. mendukung konsep materi dalam kegiatan belajar mengajar;
 - b. mudah digunakan baik oleh siswa maupun guru;
 - c. sesuai dengan tingkat perkembangan anak;
 - d. mendukung pencapaian kurikulum yang berlaku;
 - e. pemeliharaan dan perbaikan dapat dilakukan di sekolah;
 - f. suku cadang mudah didapat;
 - g. penggunaannya aman untuk digunakan oleh siswa maupun guru;
 - h. sarana pendidikan dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya atau contoh panduan pembelajaran; dan
 - i. mengutamakan produksi dalam negeri.
4. Rincian Peralatan Sarana Pendidikan
 - a. Peralatan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Rincian jenis dan peralatan pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, merupakan peralatan pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran untuk kompetensi dasar, diantaranya:

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
1	Kelas I	4.1	Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan/atau tradisional.
		4.3	Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan/atau tradisional.
		4.4	Mempraktikkan sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan/atau tradisional.
		4.5	Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.
2	Kelas II	4.1	Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			dan/atau tradisional.
		4.3	Mempraktikkan variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan/atau tradisional
		4.4	Mempraktikkan prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan/atau tradisional.
		4.5	Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.
3	Kelas III	4.1	Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan/atau tradisional.
		4.3	Mempraktikkan kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan/atau tradisional.
		4.4	Mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan/atau tradisional.
		4.5	Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.
4	Kelas IV	4.1	Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional.*)
		4.2	Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan/atau tradisional.*)
		4.3	Mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan/atau olahraga tradisional.
		4.4	Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.**)
		4.5	Mempraktikkan berbagai aktivitas

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			kebugaran jasmani melalui berbagai bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal.
		4.6	Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.
		4.7	Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.
		4.9	Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.
5	Kelas V	4.1	Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional. *)
		4.2	Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			permainan bola kecil sederhana dan/atau tradisional. *)
		4.3	Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan/atau olahraga tradisional.
		4.6	Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.
		4.7	Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.
		3.10	Memahami bahaya merokok, minuman keras, narkoba, zat-zat aditif (NAPZA), dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh.
6	Kelas VI	4.1	Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *)
		4.2	Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor,

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan/atau tradisional. *)
		4.3	Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan/atau olahraga tradisional.
		4.4	Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri. **)
		4.6	Mempraktikkan rangkaian tiga pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat dan terkontrol dalam aktivitas senam.

Keterangan:

*) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya)

**) Pembelajaran aktifitas beladiri selain pencak silat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, judo, taekwondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencak silat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.

Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

b. Peralatan Seni Budaya

Rincian jenis dan peralatan seni budaya, merupakan peralatan pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran untuk kompetensi dasar, diantaranya:

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
1	Kelas I	3.2	Mengenal elemen musik melalui lagu
		4.2	Menirukan elemen musik melalui lagu
		3.3	Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari
		4.3	Meragakan gerak anggota tubuh melalui tari
2	Kelas II	3.2	Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak
		4.2	Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak
		3.3	Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari
		4.3	Meragakan gerak keseharian dan alam dalam tari
3	Kelas III	3.2	Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu
		4.2	Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak
		3.3	Mengetahui dinamika gerak tari
		4.3	Meragakan dinamika gerak tari
4	Kelas IV	3.2	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada
		4.2	Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada
		3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah
		4.3	Meragakan gerak tari kreasi daerah
5	Kelas V	3.2	Memahami tangga nada

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
		4.2	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik
		3.3	Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah
		4.3	Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah
6	Kelas VI	3.2	Memahami interval nada
		4.2	Memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik
		3.3	Memahami penampilan tari kreasi daerah
		4.3	Menampilkan tari kreasi daerah

c. Alat Kesenian Tradisional

Standar dan persyaratan pengadaan Alat Kesenian Tradisional tercantum pada Lampiran XIII Peraturan Menteri ini.

d. Peralatan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Rincian jenis dan peralatan pendidikan ilmu pengetahuan alam, merupakan peralatan pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran untuk kompetensi dasar, diantaranya:

No	TINGKATAN	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
1	Kelas IV	3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar
		3.6	Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran
		3.7	Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan
2	Kelas V	3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan

No	TINGKATAN	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
		3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
		3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
3	Kelas VI	3.4	Mengidentifikasi komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana
		3.5	Mengidentifikasi sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari
		3.6	Menjelaskan cara menghasilkan, menyalurkan, dan menghemat energi listrik
		3.9	Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya

e. Peralatan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Rincian jenis dan peralatan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, merupakan peralatan pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran untuk kompetensi dasar, diantaranya:

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
1	Kelas IV	3.1	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
		3.2	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang
		3.4	Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini
2	Kelas V	3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial budaya, komunikasi, serta transportasi
		3.2	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
		3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa
3	Kelas VI	3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN
		3.3	Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN

f. Peralatan Pendidikan Bahasa Indonesia

Rincian jenis dan peralatan pendidikan bahasa Indonesia, merupakan peralatan pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran untuk kompetensi dasar, diantaranya:

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
1	Kelas I	3.3	Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.
		4.3	Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.
		3.4	Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan.
		4.4	Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis.
		3.5	Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.
		3.6	Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
		4.6	Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana.
		3.7	Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
2	Kelas II	3.7	Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.
		3.10	Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar.
3	Kelas III	3.2	Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
		3.3	Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
		3.4	Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			(makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
		3.7	Mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
		3.9	Mengidentifikasi lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

g. Peralatan Pendidikan Matematika

Rincian jenis dan peralatan pendidikan matematika, merupakan peralatan pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran untuk kompetensi dasar, diantaranya:

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
1	Kelas I	3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek.
		4.1	Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan.
		3.2	Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			cara membacanya.
		4.2	Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat.
		3.3	Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.
		4.3	Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.
		3.4	Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
		4.4	Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.
		3.5	Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya.
		4.5	Memprediksi dan membuat pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya.

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
		3.6	Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret.
		4.6	Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret.
		3.7	Mengidentifikasi bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan.
		4.7	Menyusun bangun-bangun datar untuk membentuk pola pengubinan.
2	Kelas II	3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya.
		4.1	Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret.
		3.2	Membandingkan dua bilangan cacah.
		4.2	Mengurutkan bilangan-bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya.
		3.3	Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
		4.3	Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
		3.4	Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.
		4.4	Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.
		3.5	Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.
		4.5	Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.
		3.6	Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
		4.6	Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
		3.9	Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.
		4.9	Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.
3	Kelas III	3.1	Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
		4.1	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
		3.3	Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah.
		4.3	Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah.
		3.9	Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret.
		4.9	Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret.
		3.10	Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar.
		4.10	Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar.
		3.12	Menganalisis berbagai bangun

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki.
		4.12	Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki.
4	Kelas IV	3.4	Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan.
		4.4	Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan.
		3.5	Menjelaskan bilangan prima.
		4.5	Mengidentifikasi bilangan prima.
		3.6	Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
		4.6	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
		3.8	Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.
		4.8	Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.
		3.9	Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.
		4.9	Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.
5	Kelas V	3.3	Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu).
		4.3	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit).
		3.5	Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
		4.5	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
		3.6	Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
		4.6	Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
6	Kelas VI	3.3	Menjelaskan dan melakukan

No	Tingkatan	KD	Deskripsi/Kompetensi Dasar
			operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi.
		4.3	Menyelesaikan masalah yang berkaitan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi.
		3.4	Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.
		4.4	Mengidentifikasi titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring.
		3.5	Menjelaskan taksiran keliling dan luas lingkaran.
		4.5	Menaksir keliling dan luas lingkaran serta menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.

5. Rincian jenis peralatan, jumlah dan rasio sarana pendidikan sebagaimana dimaksud pada angka 4 (rincian sarana pendidikan) pengadaannya berdasarkan usulan kebutuhan sekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
6. Jenis Peralatan Pendidikan Teknologi, Informasi dan Komunikasi minimal berupa Perangkat Komputer *desktop* atau *work station* berupa *Personal Computer* (PC) atau *all in one* PC dengan spesifikasi minimal sebagai berikut:

Spesifikasi	Jumlah
1) prosesor <i>Intel Core i3</i> atau yang setara;	28 unit
2) memori standar 4 GB DDR3;	

Spesifikasi	Jumlah
3) <i>hard drive 120 GB SSD/500 GB HDD</i> ; 4) <i>CD/DVD drive</i> ; 5) Monitor LED 18,5 inci; 6) sistem operasi <i>Windows 10</i> ; 7) aplikasi terpasang <i>word processor, spreadsheet</i> dan <i>presentation</i> ; dan 8) garansi 1 (satu) tahun.	

7. Rincian jenis peralatan Media Pendidikan minimal berupa perangkat Laptop dan Proyektor dengan spesifikasi minimal sebagai berikut:

No.	Nama Rincian Komponen	Spesifikasi	Jumlah
1	Perangkat Laptop	1) prosesor <i>Intel Core i3</i> atau yang setara; 2) memori standar 4 GB DDR3; 3) <i>hard drive 120 GB SSD/500 GB HDD</i> ; 4) <i>CD/DVD drive</i> ; 5) Monitor 14 inci; 6) sistem operasi <i>Windows 10</i> ; 7) aplikasi terpasang <i>word processor, spreadsheet</i> dan <i>presentation</i> ; dan 8) garansi 1 (satu) tahun.	6 unit
2	Perangkat Proyektor	1) sistem DLP; 2) resolusi XGA; 3) <i>brightness 3000 lumens</i> ; 4) <i>contras ratio 15.000:1</i> ; 5) <i>input HDMI, VGA, Composite, S-Video</i> ; dan 6) garansi 1 (satu) tahun.	6 unit

III. KETENTUAN TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH
DASAR

Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar yang bersumber dari
DAK Fisik sepenuhnya mengacu kepada Peraturan Menteri ini.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NADIEM ANWAR MAKARIM

LAMPIRAN IV
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 11 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK
BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

DANA ALOKASI KHUSUS FISIK REGULER SUBBIDANG PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

I. PEMBANGUNAN PRASARANA PENDIDIKAN

A. Menu Kegiatan Pembangunan Prasarana

1. Rehabilitasi prasarana belajar SMP meliputi:
 - a. rehabilitasi ruang kelas dengan tingkat kerusakan minimal sedang beserta perabotnya;
 - b. rehabilitasi ruang laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan tingkat kerusakan minimal sedang beserta perabotnya;
 - c. rehabilitasi ruang laboratorium komputer dengan tingkat kerusakan minimal sedang beserta perabotnya;
 - d. rehabilitasi ruang perpustakaan dengan tingkat kerusakan minimal sedang beserta perabotnya;
 - e. rehabilitasi ruang guru dengan tingkat kerusakan minimal sedang beserta perabotnya; dan/atau
 - f. rehabilitasi toilet (jamban) siswa/guru dengan tingkat kerusakan minimal sedang beserta sanitasinya.
2. Pembangunan prasarana belajar SMP meliputi:
 - a. pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) beserta perabotnya;
 - b. pembangunan laboratorium IPA beserta perabotnya;
 - c. pembangunan ruang perpustakaan beserta perabotnya;
 - d. pembangunan laboratorium komputer beserta perabotnya;
 - e. pembangunan toilet (jamban) siswa/guru beserta sanitasinya; dan/atau
 - f. pembangunan ruang pusat sumber pendidikan inklusif beserta perabotnya.

Besarnya dana swakelola yang dialokasikan untuk tiap-tiap sekolah dapat berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain dan disesuaikan dengan tingkat kerusakan dan kebutuhan sekolah. Harga satuan prasarana pendidikan berpedoman pada harga satuan yang telah dituangkan dalam Rencana Kegiatan (RK) DAK Fisik Kabupaten/Kota Tahun Anggaran sesuai peraturan perundang-undangan.

B. Kriteria Ruang Bangunan

1. Ruang Kelas Baru (RKB)

- a. Sekolah yang memiliki siswa melebihi daya tampung, dengan perhitungan daya tampung satu kelas untuk 32 siswa.
- b. Memiliki lahan yang luasnya minimal 99 m² dengan ukuran lahan minimal ((9m x 9 m) + (1m x 9m)+ (1m x 9m)), dengan ketentuan pemakaian lahan tersebut tidak mengurangi lapangan upacara atau lapangan olahraga.
- c. Ukuran bangunan adalah (7m x 9m) ditambah selasar (2m x 9m).
- d. Jika sekolah tidak memiliki lahan yang cukup maka pembangunan dapat dibangun secara bertingkat dengan ketentuan :
 - 1) konstruksi bangunan bertingkat direncanakan tidak lebih dari 2 lantai; dan
 - 2) struktur bangunan di lantai satu memenuhi standar untuk dapat menumpu bangunan di atasnya.

2. Ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- a. Diperuntukan untuk sekolah yang belum memiliki ruang laboratorium IPA atau memiliki ruang laboratorium IPA yang tidak memadai/darurat dan tidak sesuai dengan pembakuan bangunan dan perabot sekolah.
- b. Memiliki lahan yang luasnya minimal 180 m² dengan ukuran lahan minimal ((10m x 15 m) + (1m x 15m) +(1m x 15m)), dengan ketentuan pemakaian lahan tersebut tidak mengurangi lapangan upacara atau lapangan olahraga.
- c. Ukuran bangunan adalah (8m x 15m) ditambah selasar (2m x 15m).

- d. Jika sekolah tidak memiliki lahan yang cukup maka pembangunan dapat dibangun secara bertingkat dengan ketentuan :
 - 1) konstruksi bangunan bertingkat direncanakan tidak lebih dari 2 lantai; dan
 - 2) struktur bangunan di lantai satu memenuhi standar untuk dapat menumpu bangunan di atasnya.
3. Ruang Perpustakaan
- a. Diperuntukan untuk sekolah yang belum memiliki ruang perpustakaan atau memiliki ruang perpustakaan yang tidak memadai/darurat dan tidak sesuai dengan pembakuan bangunan dan perabot sekolah.
 - b. Memiliki lahan yang luasnya minimal 165 m² dengan ukuran lahan minimal ((9m x 15 m) + (1m x 15m) +(1m x 15m)), dengan ketentuan pemakaian lahan tersebut tidak mengurangi lapangan upacara atau lapangan olahraga.
 - c. Ukuran bangunan adalah (7m x 15m) ditambah selasar (2m x 15m).
 - d. Jika sekolah tidak memiliki lahan yang cukup maka pembangunan dapat dibangun secara bertingkat dengan ketentuan :
 - 1) konstruksi bangunan bertingkat direncanakan tidak lebih dari 2 lantai; dan
 - 2) struktur bangunan di lantai satu memenuhi standar untuk dapat menumpu bangunan di atasnya.
4. Ruang Laboratorium Komputer
- a. Diperuntukan untuk sekolah yang belum memiliki ruang laboratorium komputer atau memiliki ruang laboratorium komputer yang tidak memadai/darurat dan tidak sesuai dengan pembakuan bangunan dan perabot sekolah.
 - b. Memiliki lahan yang luasnya minimal 144 m² dengan ukuran lahan minimal ((10m x 12 m) + (1m x 12m) +(1m x 12m)), dengan ketentuan pemakaian lahan tersebut tidak mengurangi lapangan upacara atau lapangan olahraga.
 - c. Ukuran bangunan adalah (8m x 12m) ditambah selasar (2m x 12m).

- d. Jika sekolah tidak memiliki lahan yang cukup maka pembangunan dapat dibangun secara bertingkat dengan ketentuan :
 - 1) konstruksi bangunan bertingkat direncanakan tidak lebih dari 2 lantai; dan
 - 2) struktur bangunan di lantai satu memenuhi standar untuk dapat menumpu bangunan di atasnya.

5. Bangunan Jamban Siswa/Guru

- a. Diperuntukan untuk sekolah yang belum memiliki jamban siswa/guru sesuai kebutuhan atau memiliki jamban siswa/guru yang tidak memadai/darurat dan tidak sesuai dengan pembakuan bangunan dan perabot sekolah.
- b. Memiliki lahan yang luasnya minimal 60 m² dengan ukuran lahan minimal ((4,5m x (6+1+1 m) + (2m x 8m) +(1m x 8m)), dengan ketentuan pemakaian lahan tersebut tidak mengurangi lapangan upacara atau lapangan olahraga.
- c. Ukuran bangunan adalah (4,5m x 6m) ditambah selasar (2m x 6m).

6. Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif

Kriteria ruang pusat sumber pendidikan inklusif mengacu pada spesifikasi teknis yang diatur dalam lampiran XII yang merupakan lampiran bersama untuk semua jenjang pendidikan.

C. Biaya Pembangunan Prasarana Pendidikan

Biaya pembangunan prasarana pendidikan pada DAK Fisik Bidang Pendidikan untuk SMP harus dihitung sesuai dengan volume pekerjaan, harga satuan dengan mempertimbangkan lokasi dan kesulitan geografis.

- 1. Rehabilitasi ruang kelas, ruang laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan, dengan tingkat kerusakan minimal sedang beserta perabot. Biaya rehabilitasi untuk 1 (satu) unit ruang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$R = a + b$

Keterangan :

R = biaya rehabilitasi

a = biaya rehabilitasi sesuai perhitungan kondisi ruang

b = harga rehabilitasi/penyediaan perabot

2. Rehabilitasi jamban siswa/guru dengan tingkat kerusakan sedang atau berat, baik beserta sanitasinya atau tanpa sanitasinya.

Biaya rehabilitasi untuk 1 (satu) unit ruang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_j = e + f$$

Keterangan :

R_j = Biaya rehabilitasi jamban

e = biaya rehabilitasi sesuai perhitungan kondisi ruang

f = biaya rehabilitasi sanitasi

3. Pembangunan ruang kelas baru (RKB) beserta perabotnya, pembangunan laboratorium IPA beserta perabotnya, dan Pembangunan ruang perpustakaan beserta perabotnya, pembangunan laboratorium komputer beserta perabotnya. Biaya pembangunan untuk 1 (satu) unit ruang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = c + d$$

Keterangan :

P = Biaya pembangunan

c = biaya pembangunan sesuai perhitungan

d = Harga penyediaan perabot

4. Pembangunan Pembangunan jamban siswa/guru beserta sanitasinya. Biaya pembangunan untuk 1 (satu) unit ruang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P_j = g + h$$

Keterangan :

Pj = Biaya pembangunan jamban

g = biaya pembangunan sesuai perhitungan

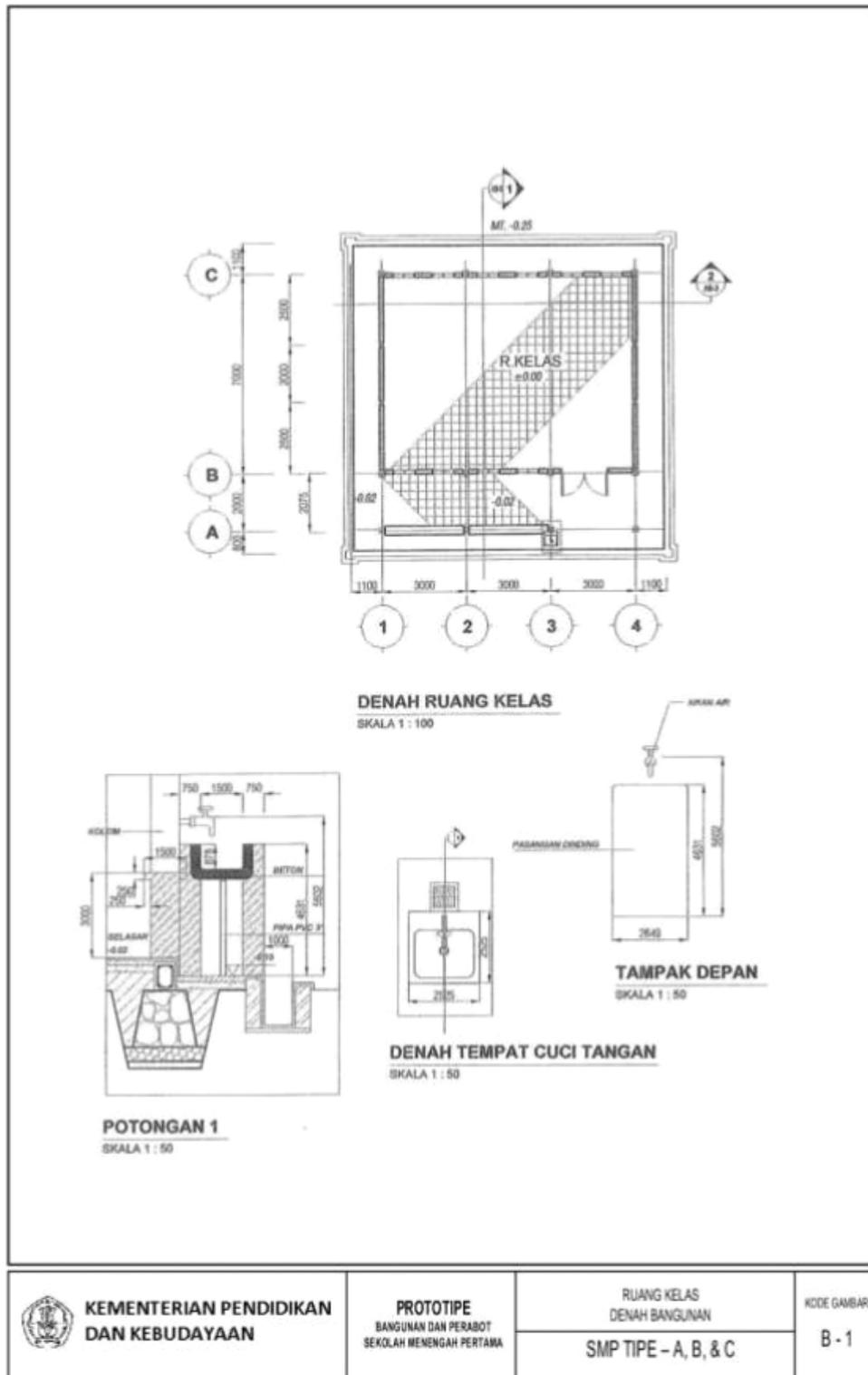
h = biaya pembangunan sanitasi dan instalasi air

CONTOH GAMBAR PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH

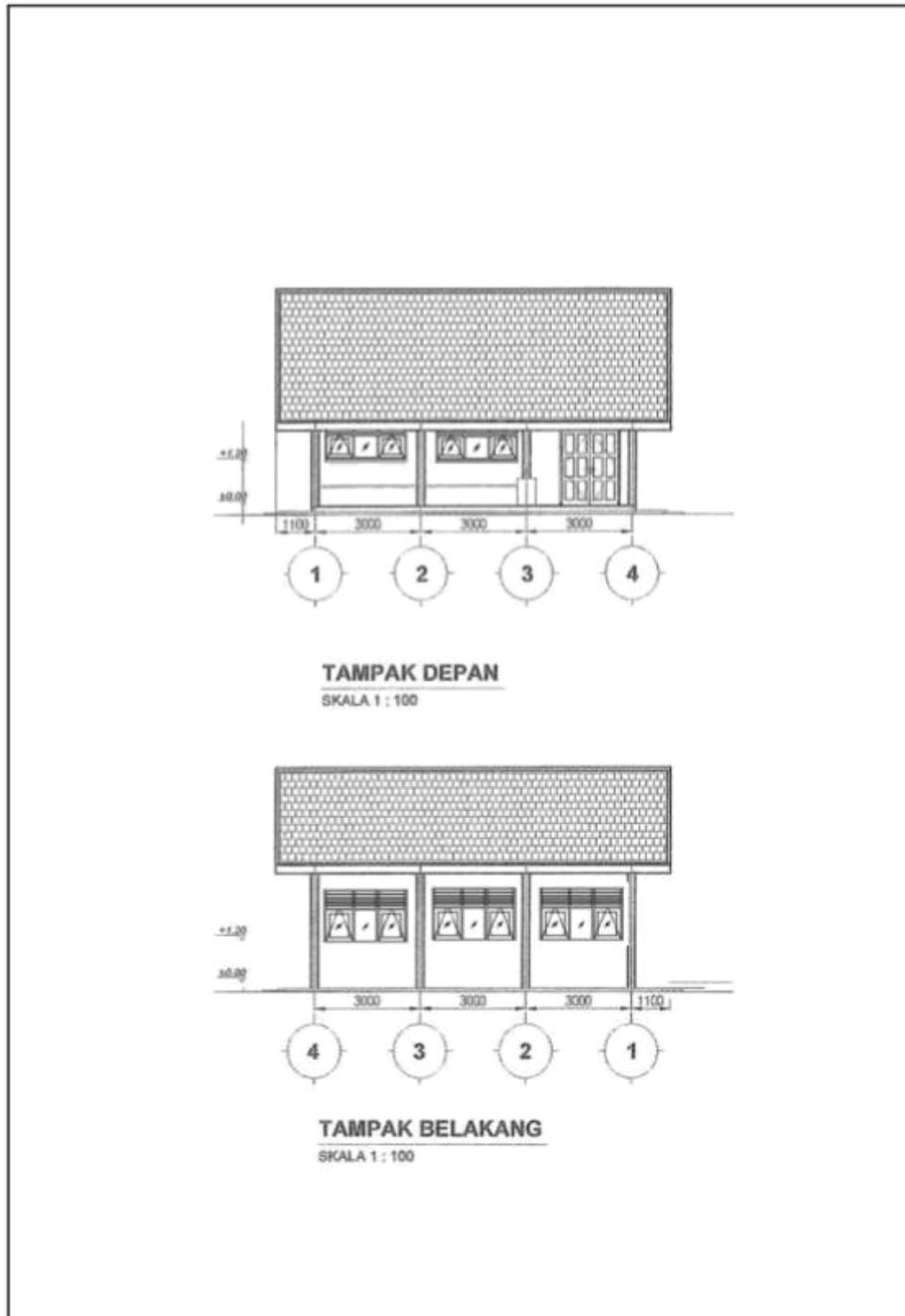
Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.

PROTOTYPE RANCANGAN RUANG KELAS BARU (RKB)

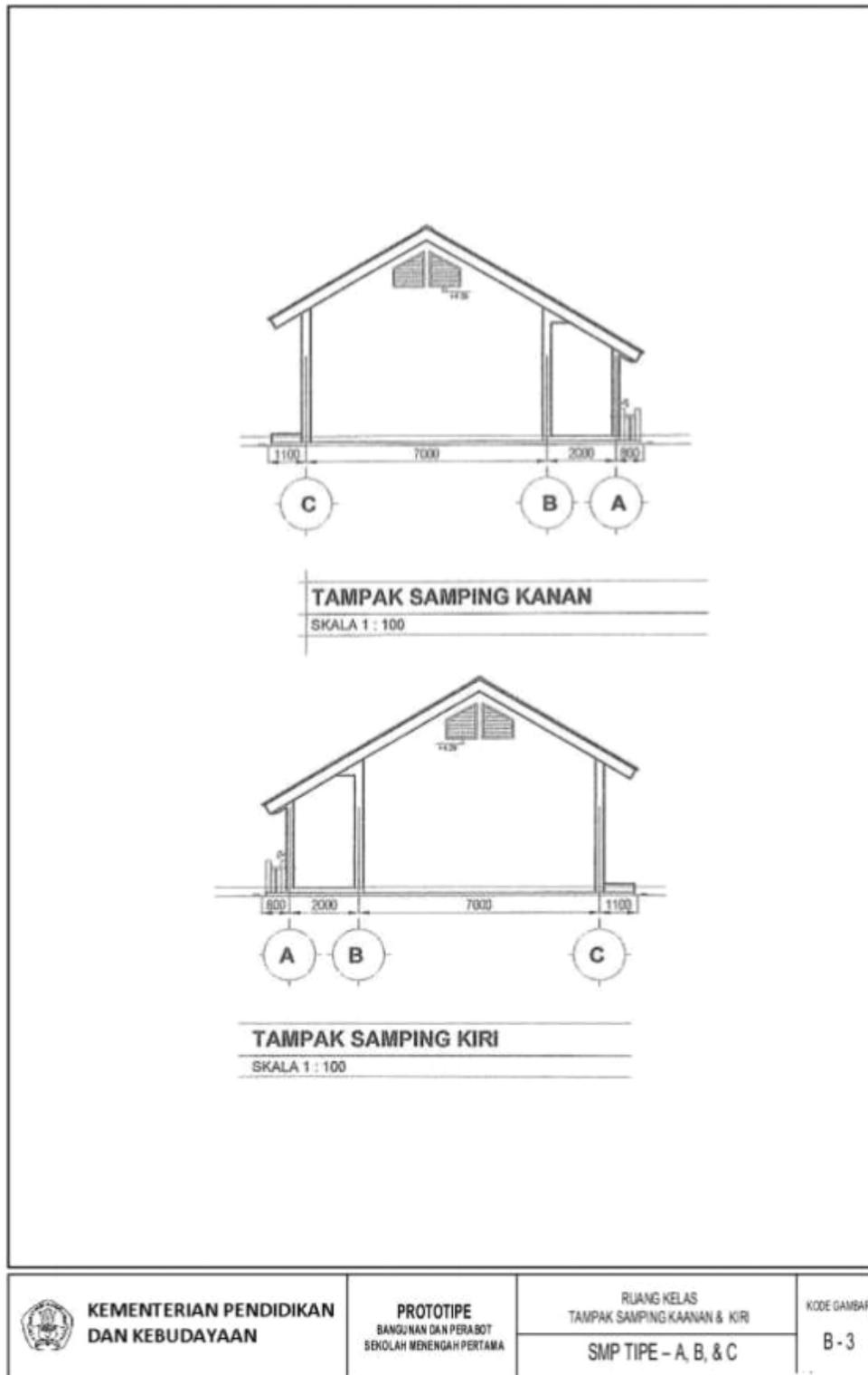
Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.

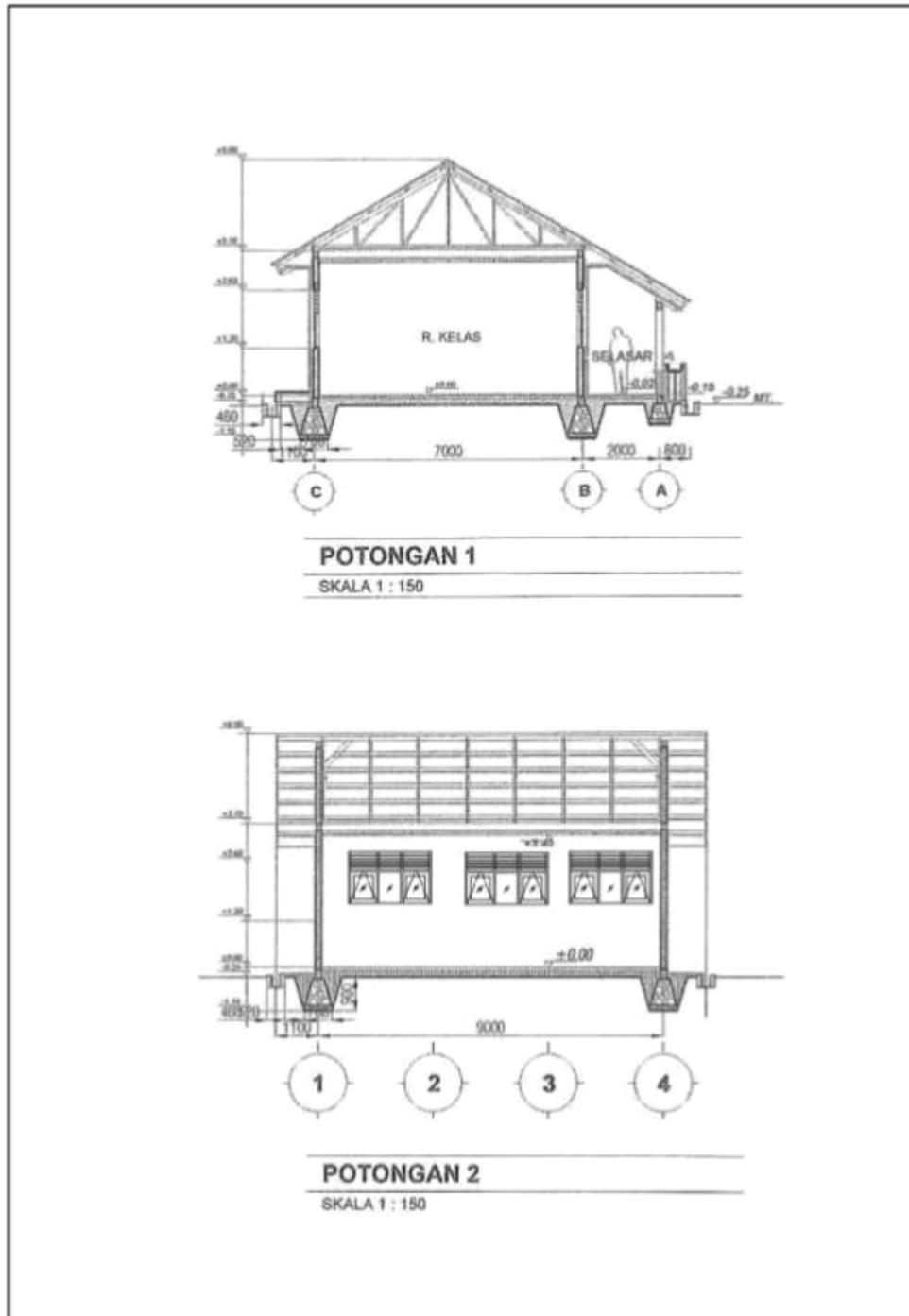


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENGAH PERTAMA	RUANG KELAS DENAH BANGUNAN	KODE GAMBAR B - 1
		SMP TIPE - A, B, & C	



 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH WENEGAH PERTAMA	RUANG KELAS TAMPAK DEPAN & BELAKANG BANGUNAN	KODE GAMBAR
		SMP TIPE - A, B, & C	B-2





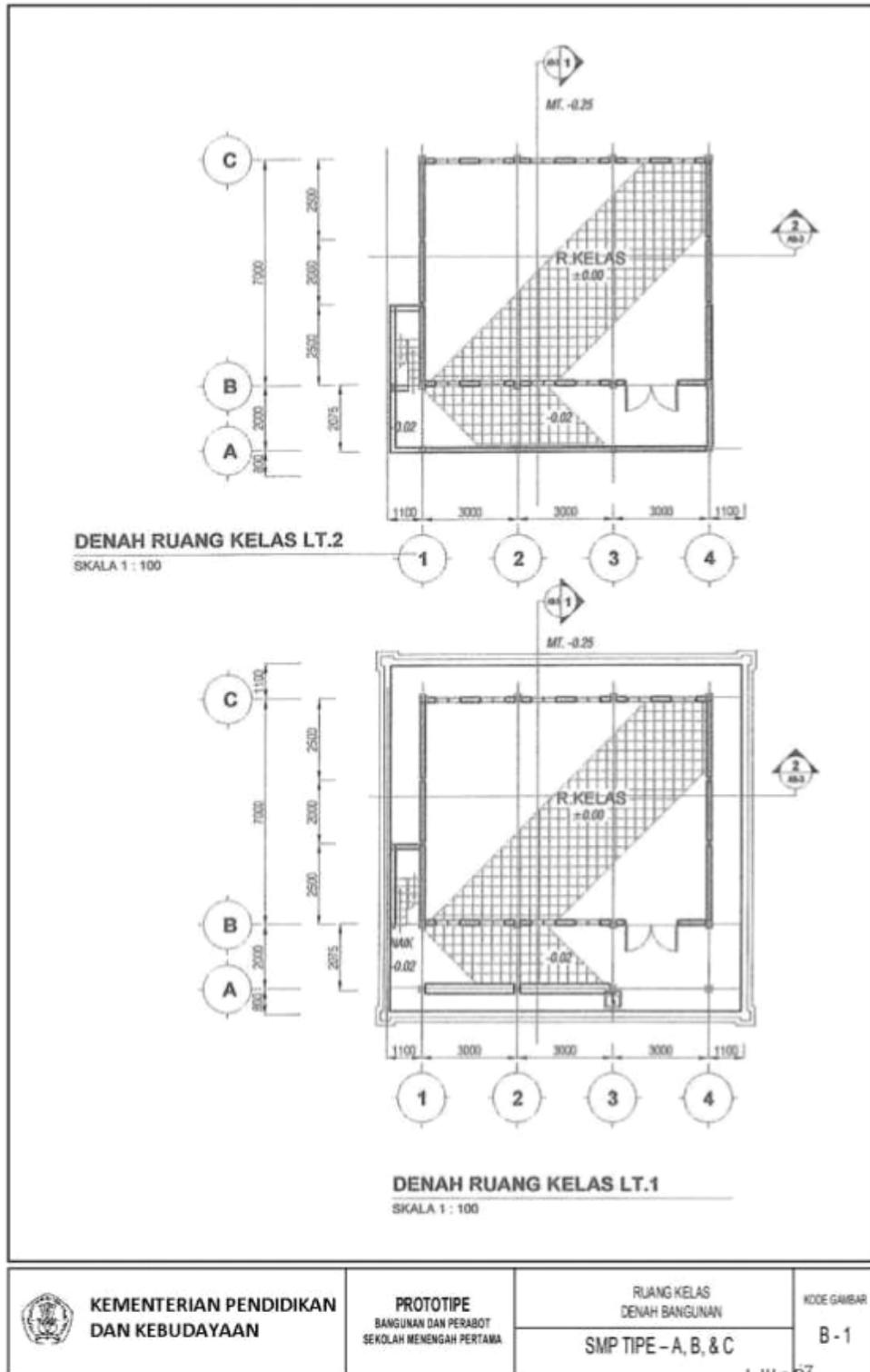
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MERENGAH PERTAMA	RUANG KELAS POTONGAN BANGUNAN	KODE GAMBAR B - 4
		SMP TIPE - A, B, & C	

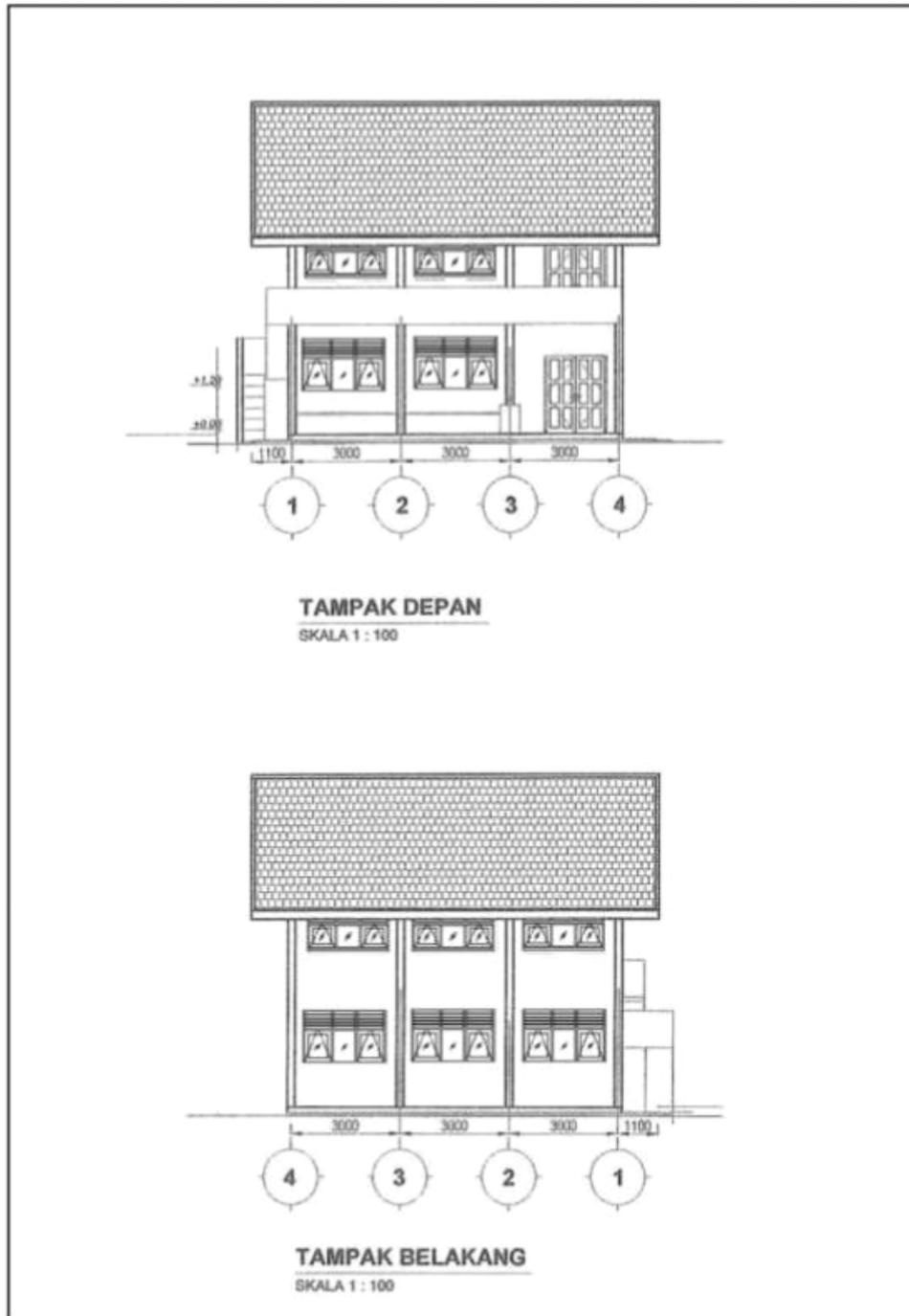


TATA LETAK PERABOT

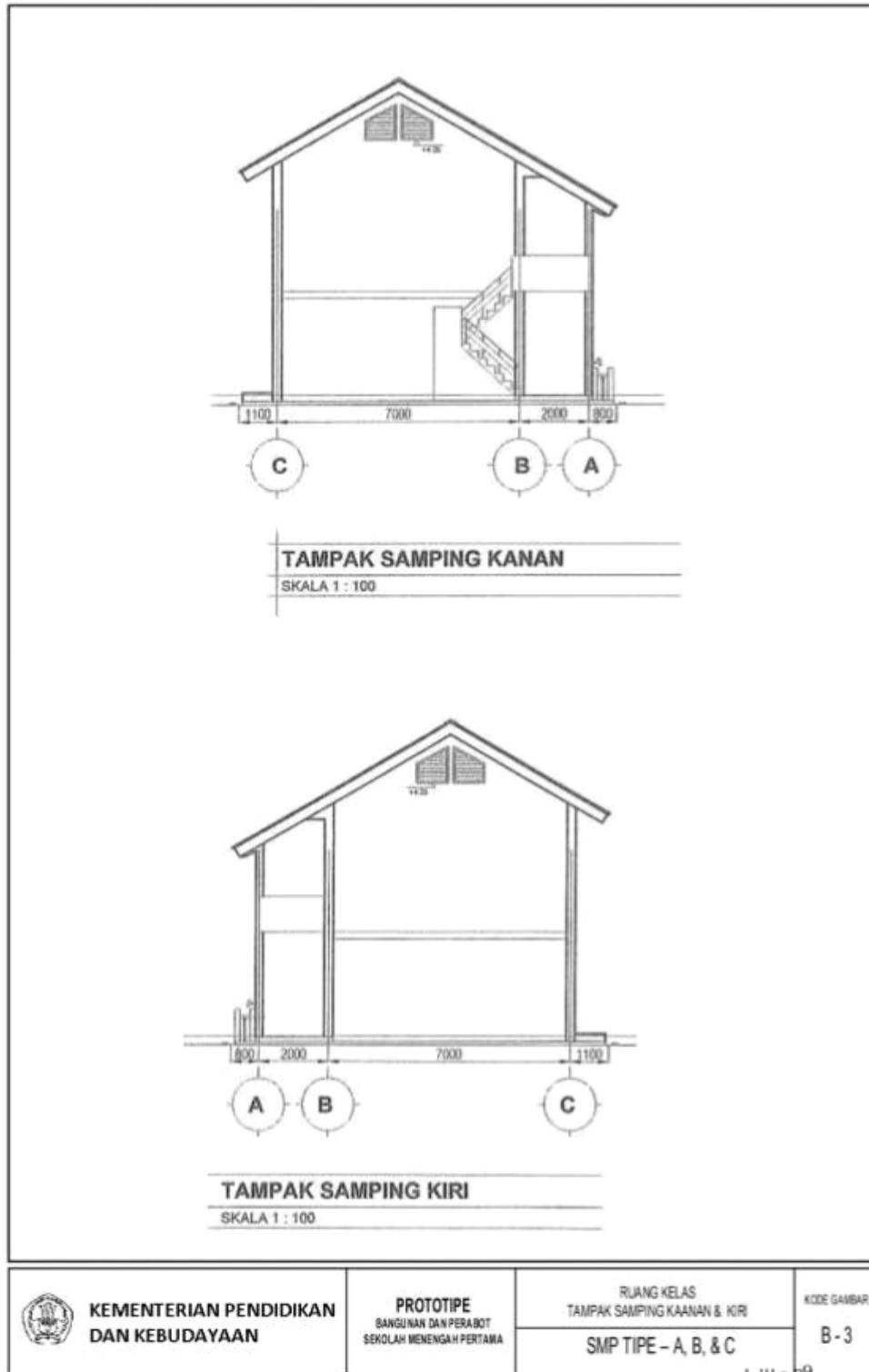
SKALA 1 : 100

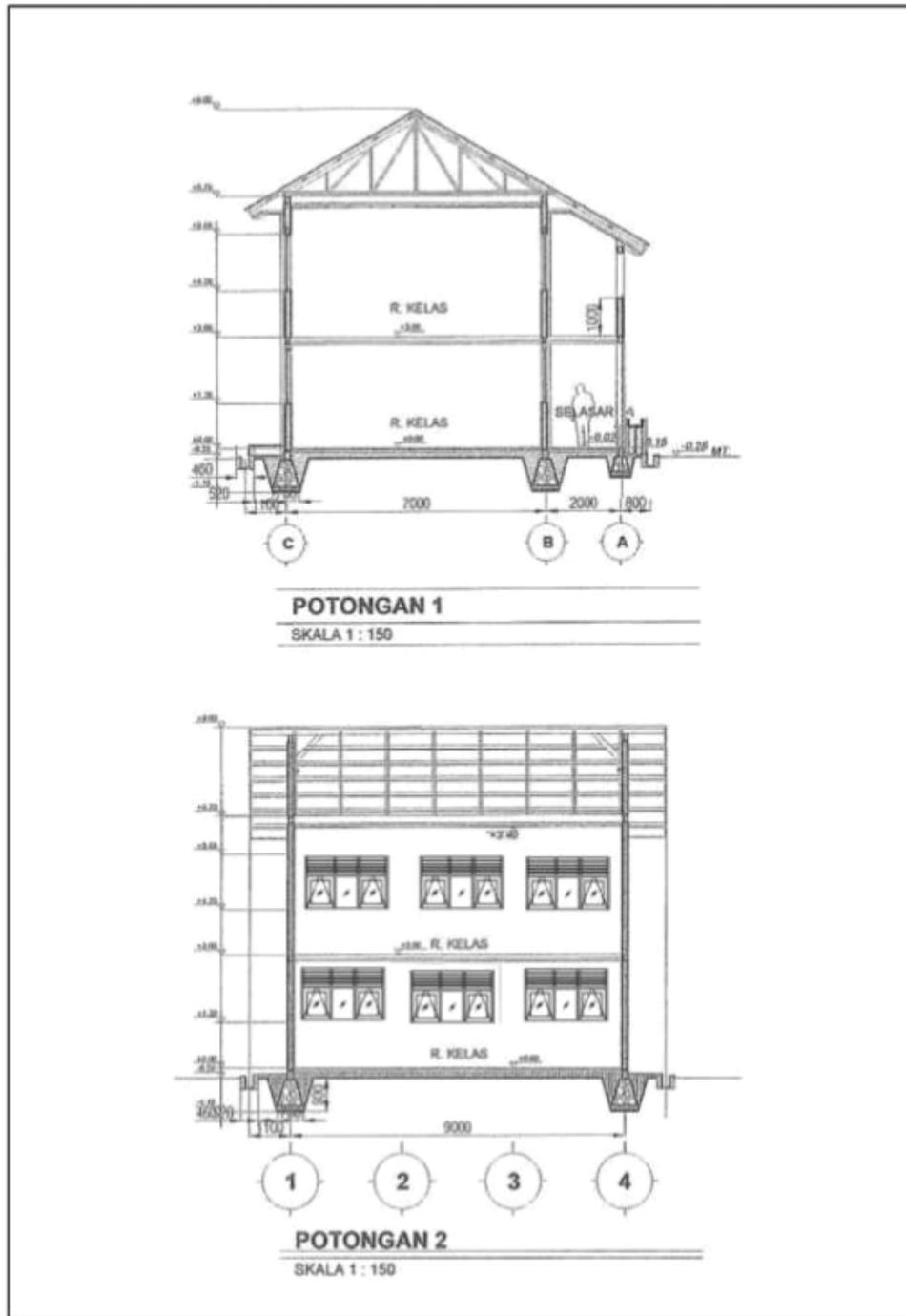
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUANG KELAS TATA LETAK PERABOT	KODE GAMBAR B - 8
		SMP TIPE - A, B, & C	



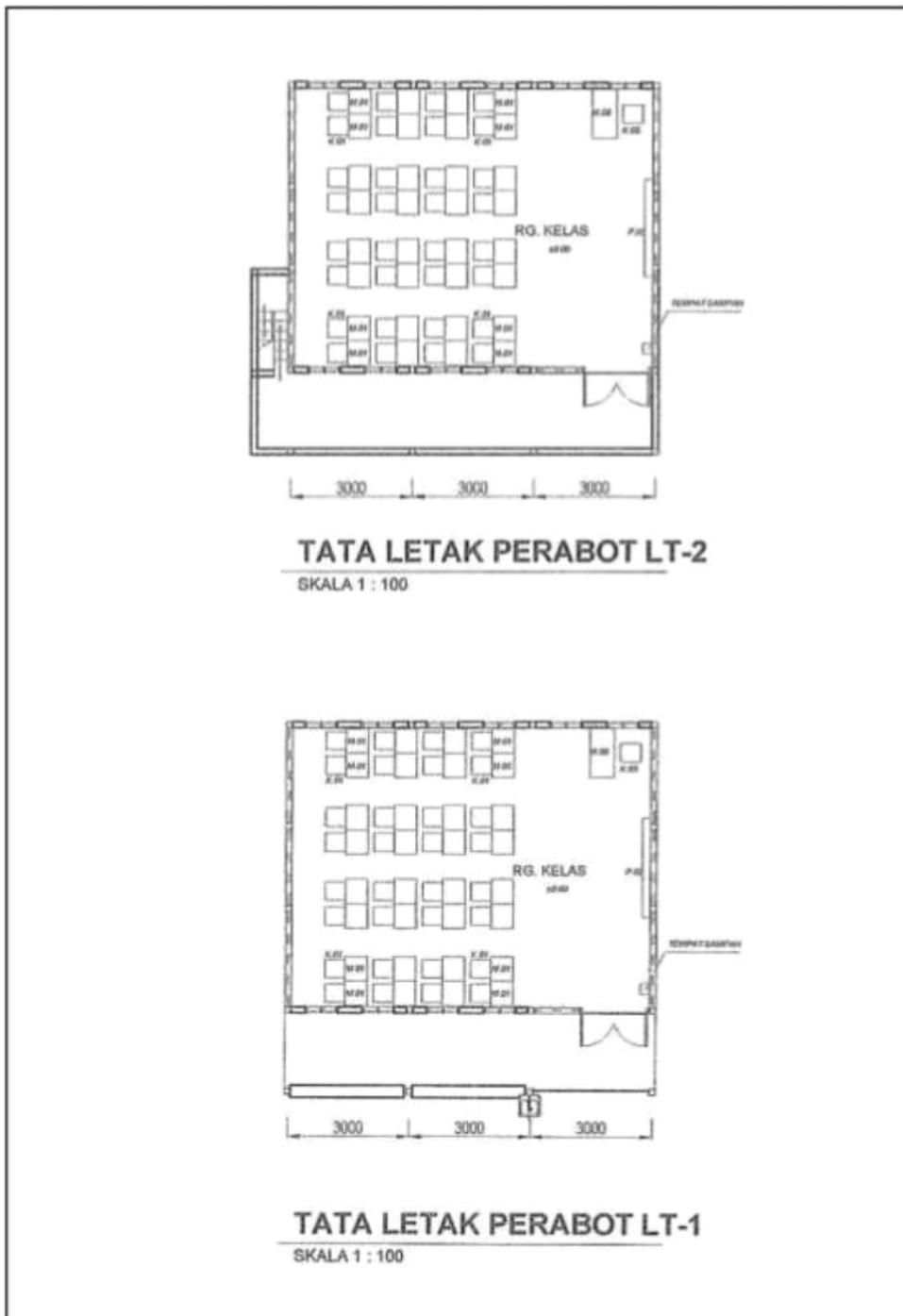


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUANG KELAS TAMPAK DEPAN & BELAKANG BANGUNAN	KODE GAMBAR B - 2
		SMP TIPE - A, B, & C	





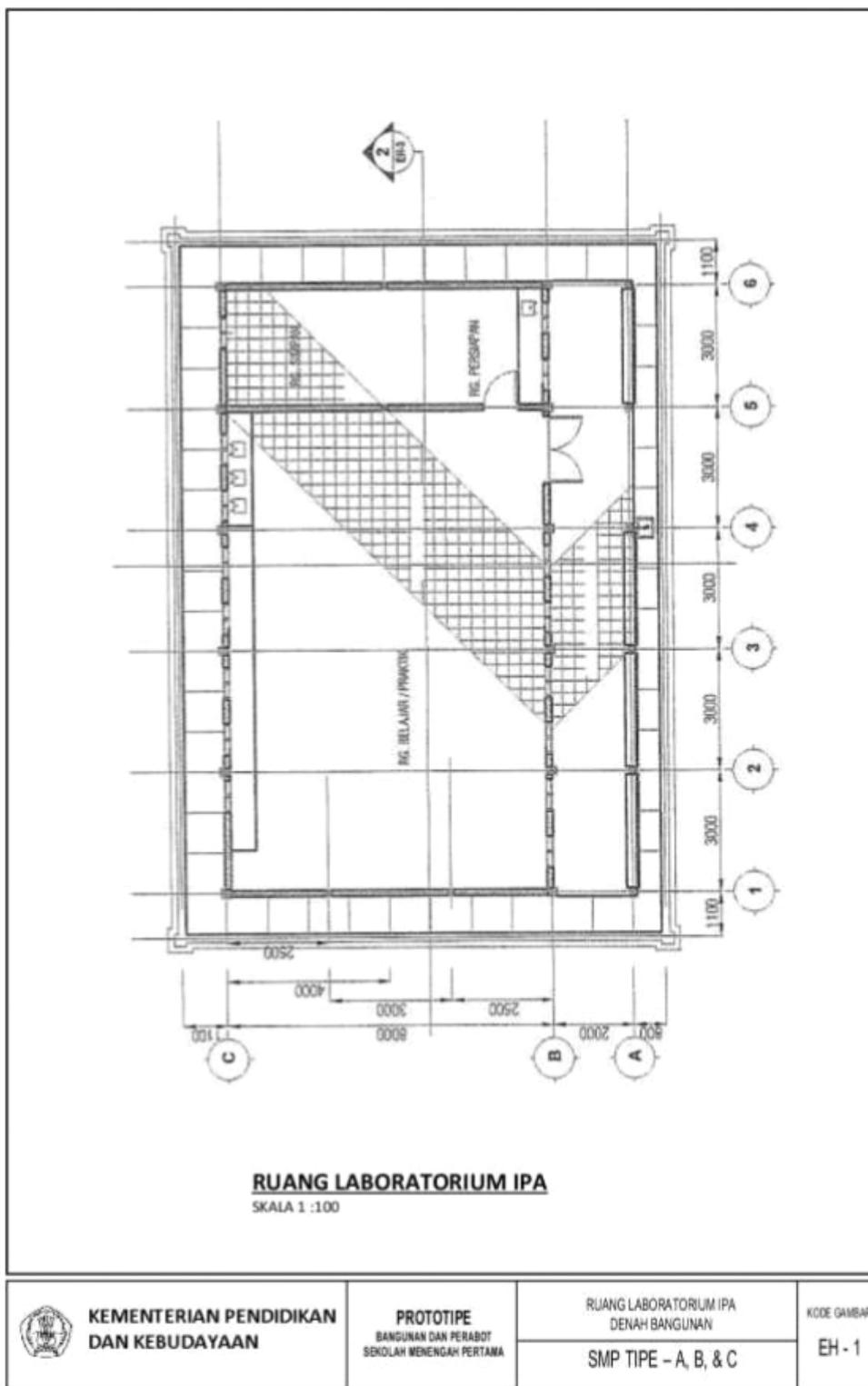
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUANG KELAS POTONGAN BANGUNAN	KODE GAMBAR B - 4
		SMP TIPE - A, B, & C	

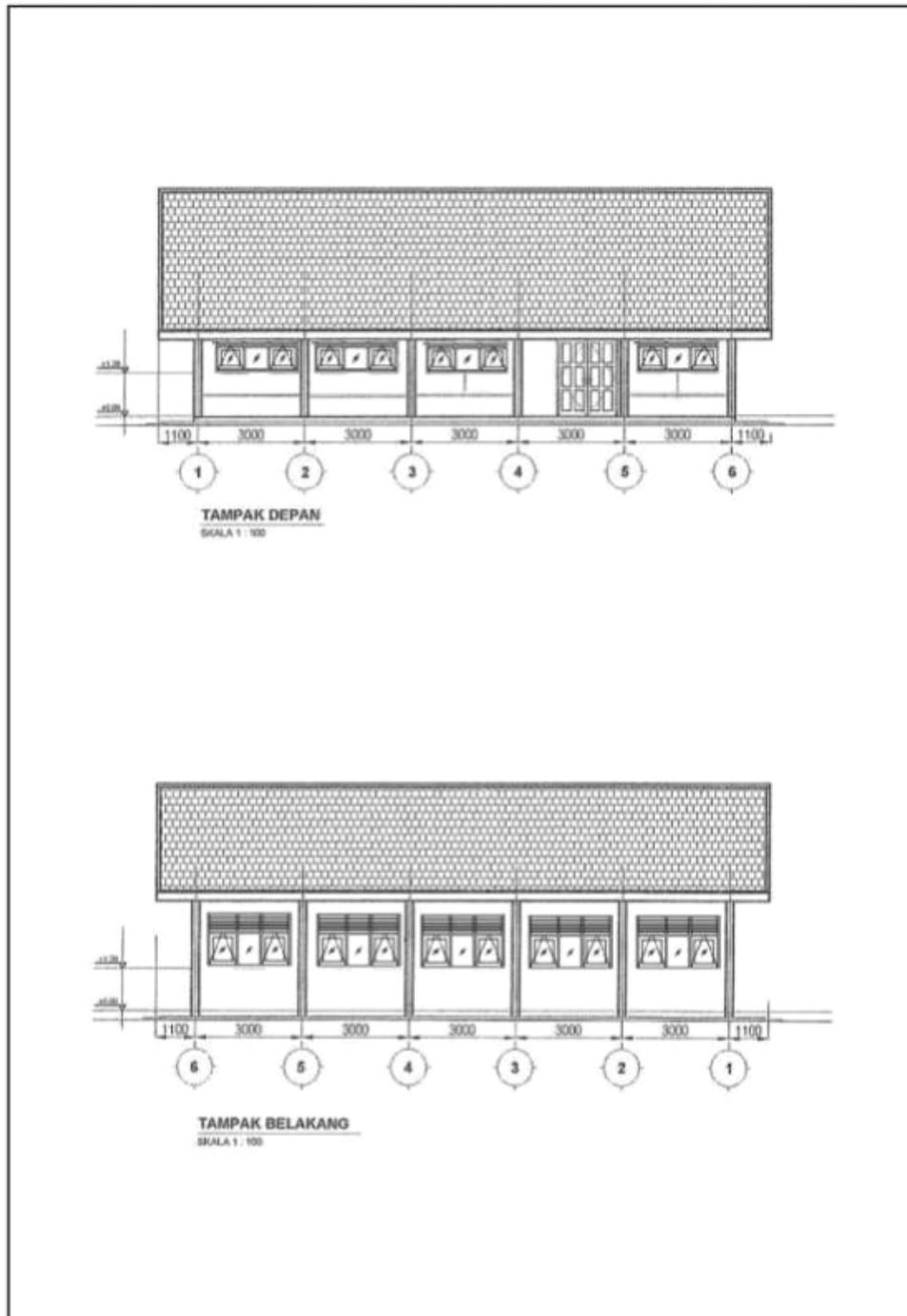


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUANG KELAS TATA LETAK PERABOT	KODE GAMBAR B - 8
		SMP TIPE - A, B, & C	

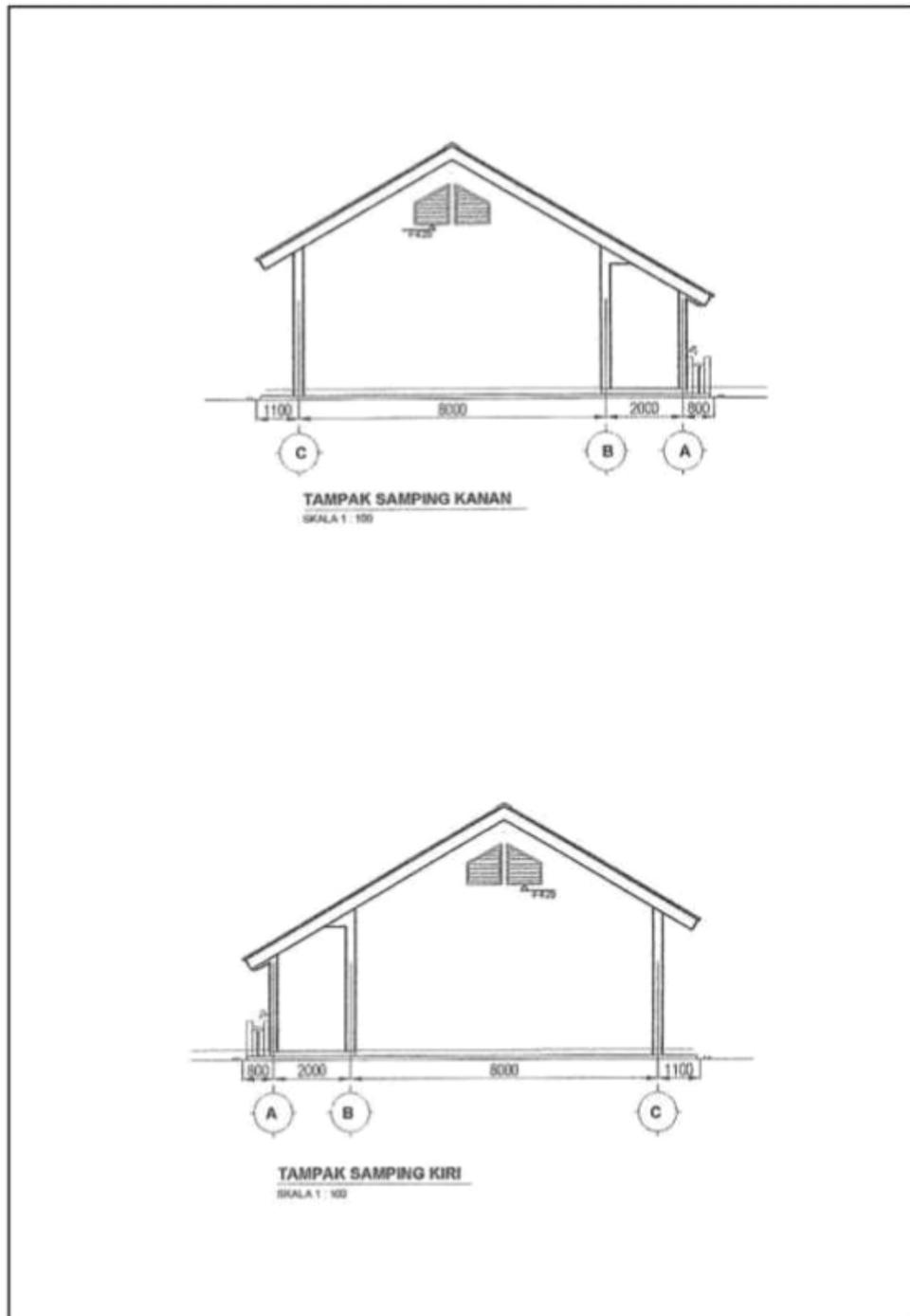
PROTOTYPE RANCANGAN RUANG LABORATORIUM IPA

Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.

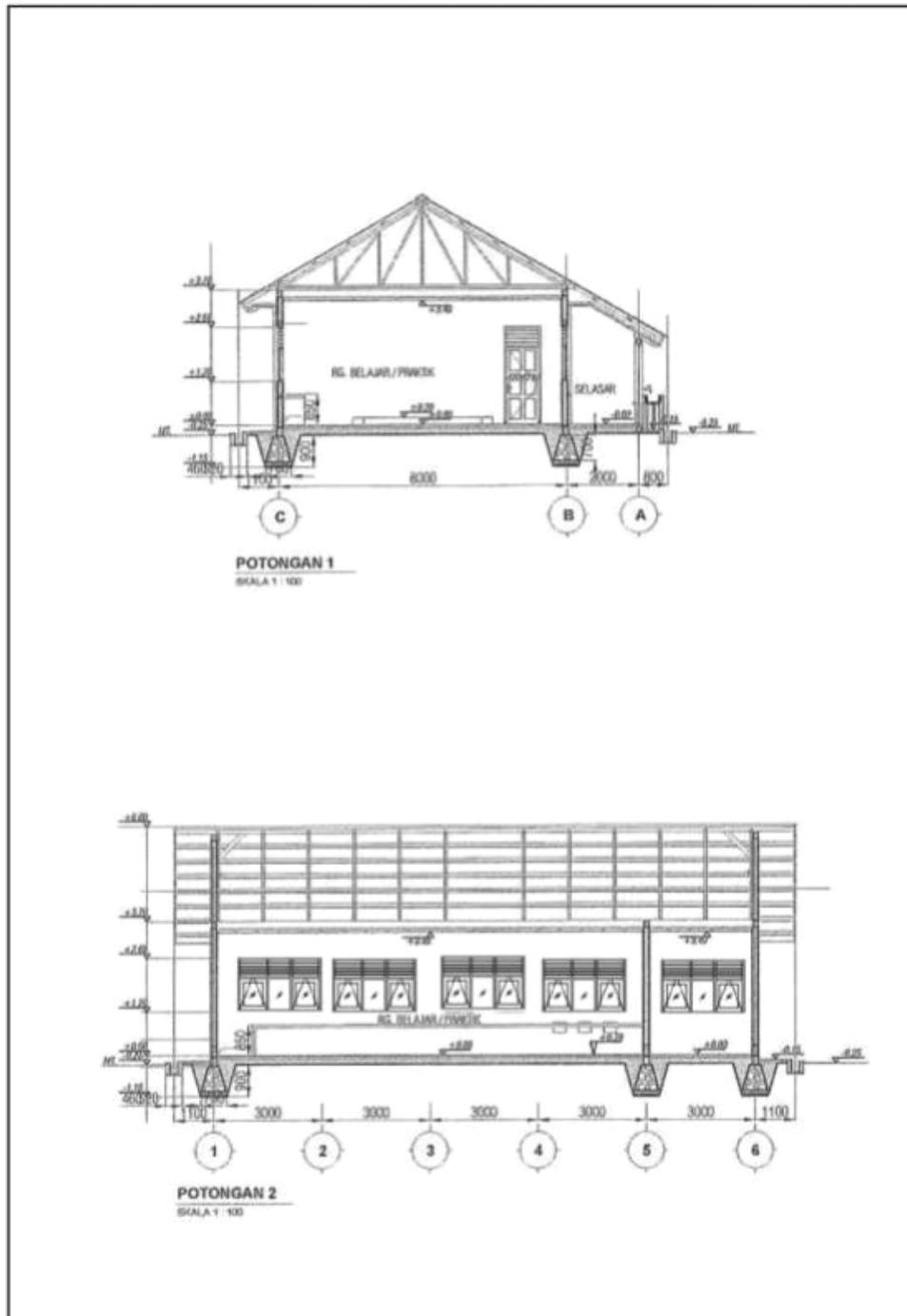




 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUJANG LABORATORIUM IPA TAMPAK DEPAN & BELAKANG BANGUNAN	KODE GAMBAR EH - 2
		SMP TIPE - A, B, & C	



 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUANG LABORATORIUM IPA TAMPAK SAMPING KANAN & KIRI BANGUNAN	KODE GAMBAR
		SMP TIPE - A, B, & C	EH - 3



 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUANG LABORATORIUM IPA POTONGAN 1 dan 2 BANGUNAN	KODE GAMBAR
		SMP TIPE - A, B, & C	EH - 4

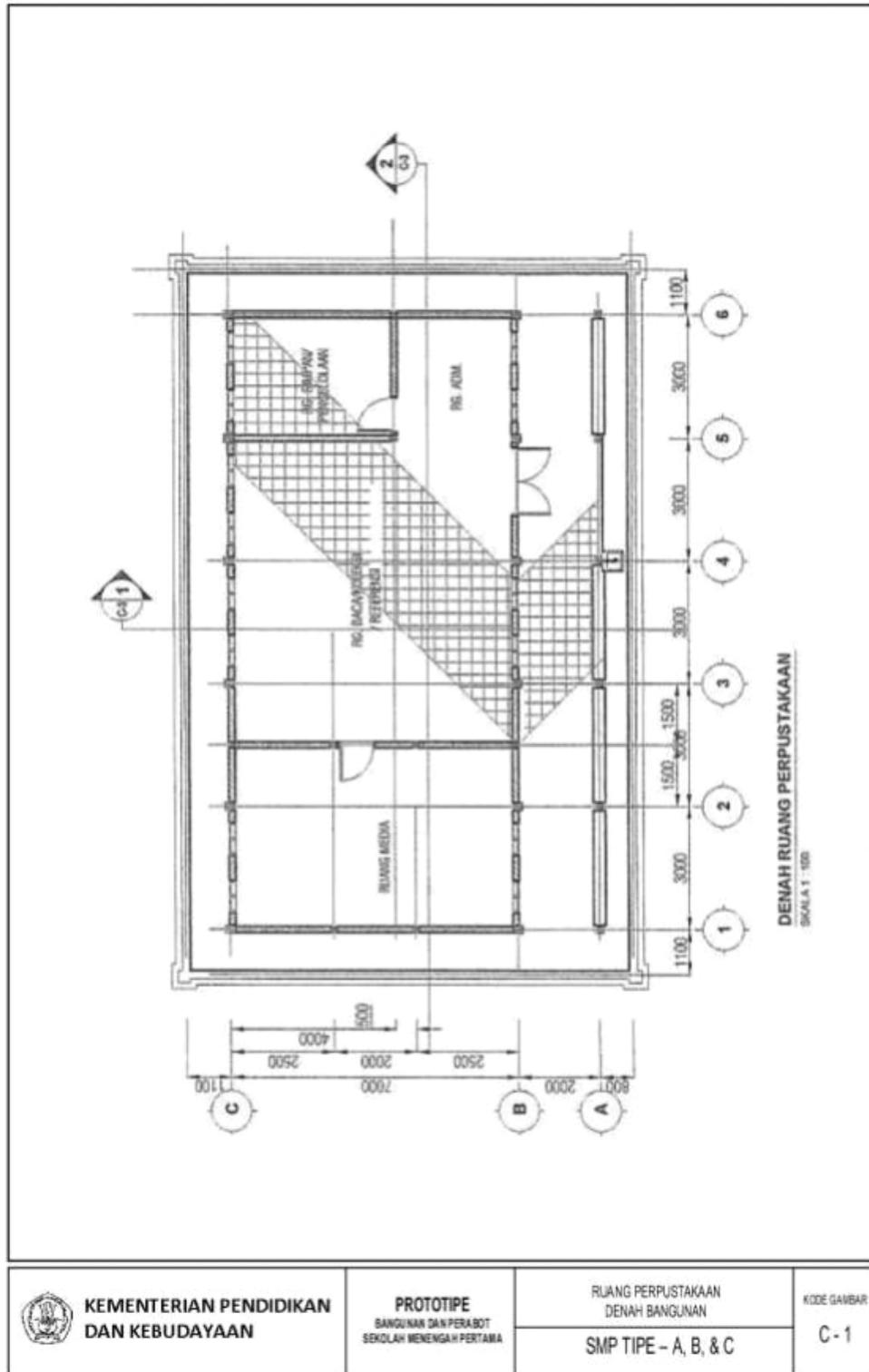
DAFTAR KEBUTUHAN PERABOT :

NAMA FURNITURE	KODE	JUMLAH
Meja Serbaguna	M.05	20 bh
Meja Kerja	M.07	2 bh
Meja Demonstrasi	M.11	1 bh
Kursi Siswa	K.01	2 bh
Kursi Bundar Tinggi	K.02	40 bh
Kursi Kerja	K.05	4 bh
Lemari Kaca	L.02	3 bh
Lemari Alat Peraga	L.06	1 bh
Lemari Besi	L.08	2 bh
Lemari Kertas Kerja	L.10	1 bh
Lemari Gantung / PPPK	L.14	1 bh
Lemari Asam	L.20	1 bh
Papan Tulis Gantung	P.01	1 bh
Kotak Sampah	KS	2 bh

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>RUANG LABORATORIUM IPA TATA LETAK PERABOT</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>SMP TIPE - A, B & C</p>	<p>EH-8</p>

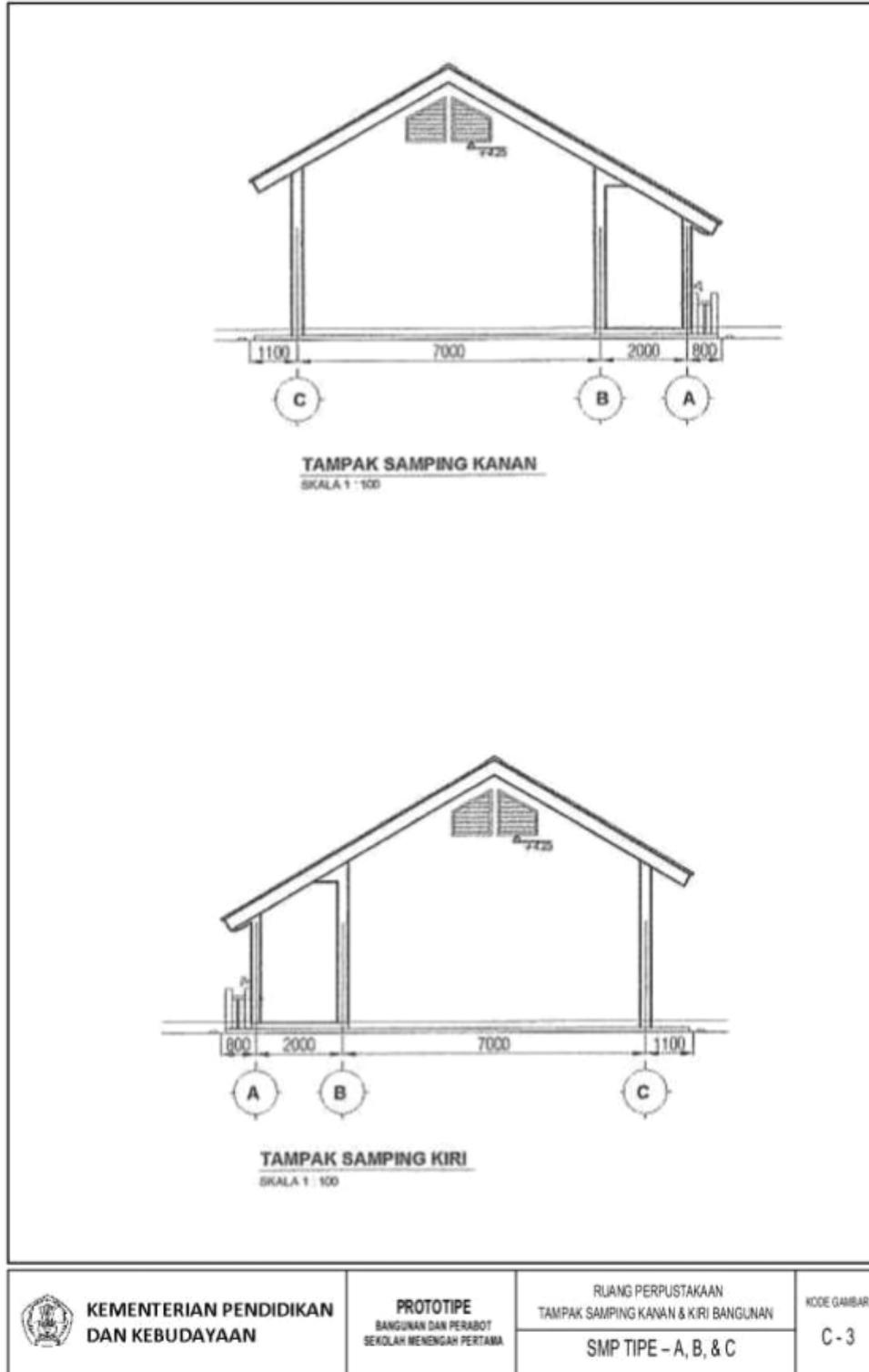
PROTOTIPE RANCANGAN RUANG PERPUSTAKAAN

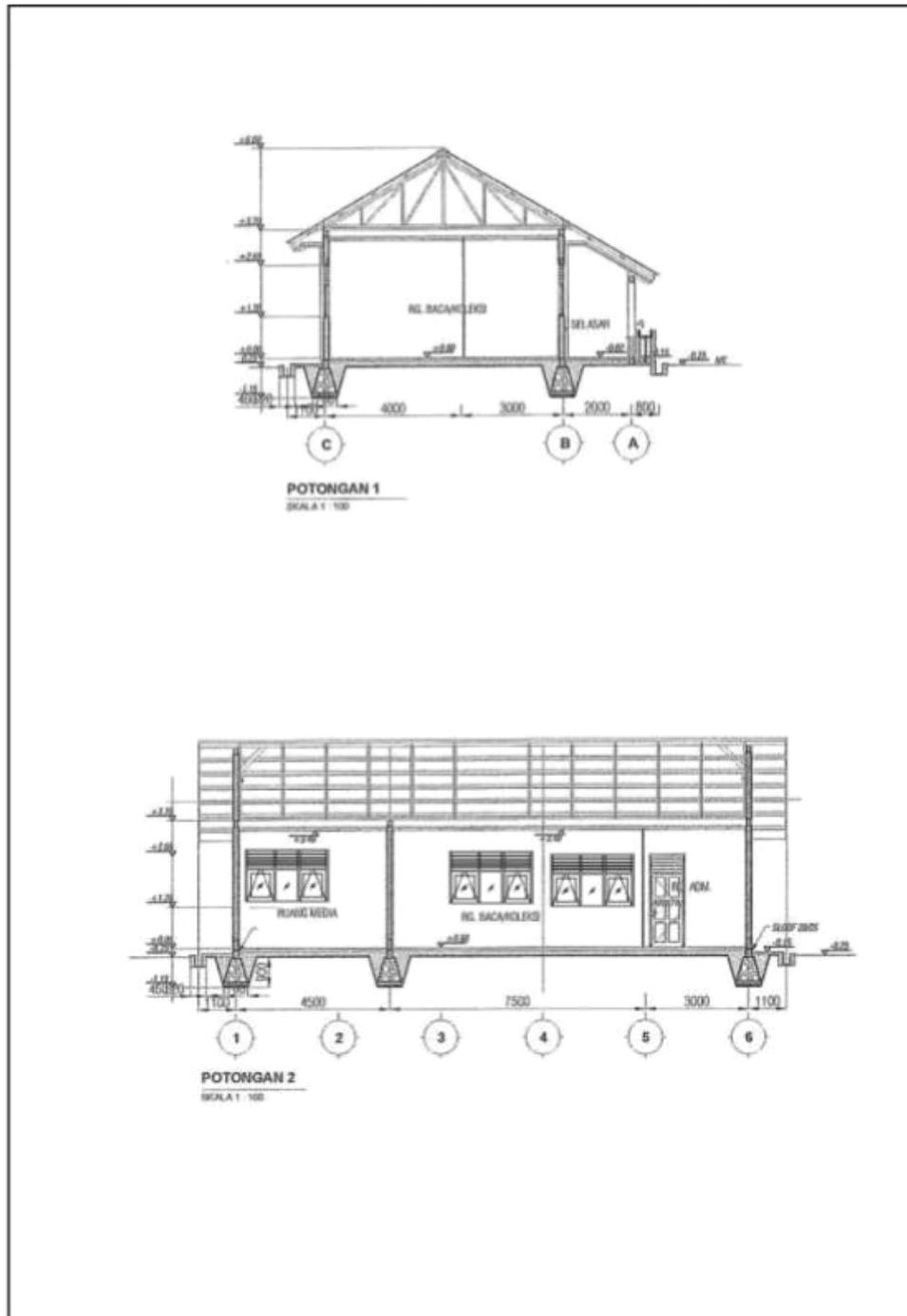
Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



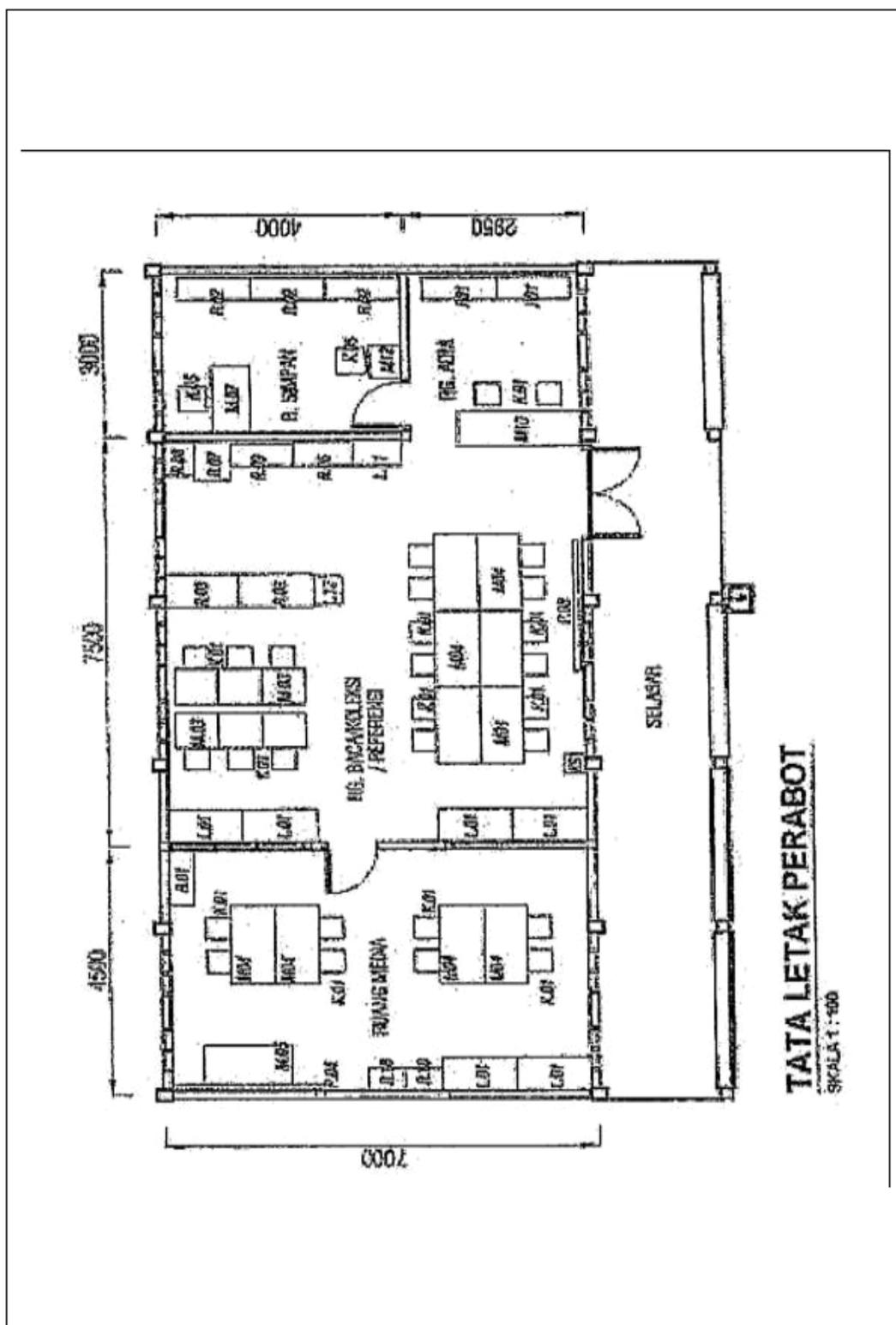


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUANG PERPUSTAKAAN TAMPAK DEPAN & BELAKANG BANGUNAN	KODE GAMBAR C-2
		SMP TIPE - A, B, & C	





 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUANG PERUSTAKAAN POTONGAN BANGUNAN	KODE GAMBAR C-4
		SMP TIPE - A, B, & C	



 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>RUANG PERPUSTAKAAN TATA LETAK PERABOT</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>SMP TIPE - A, B & C</p>	<p>C-9</p>

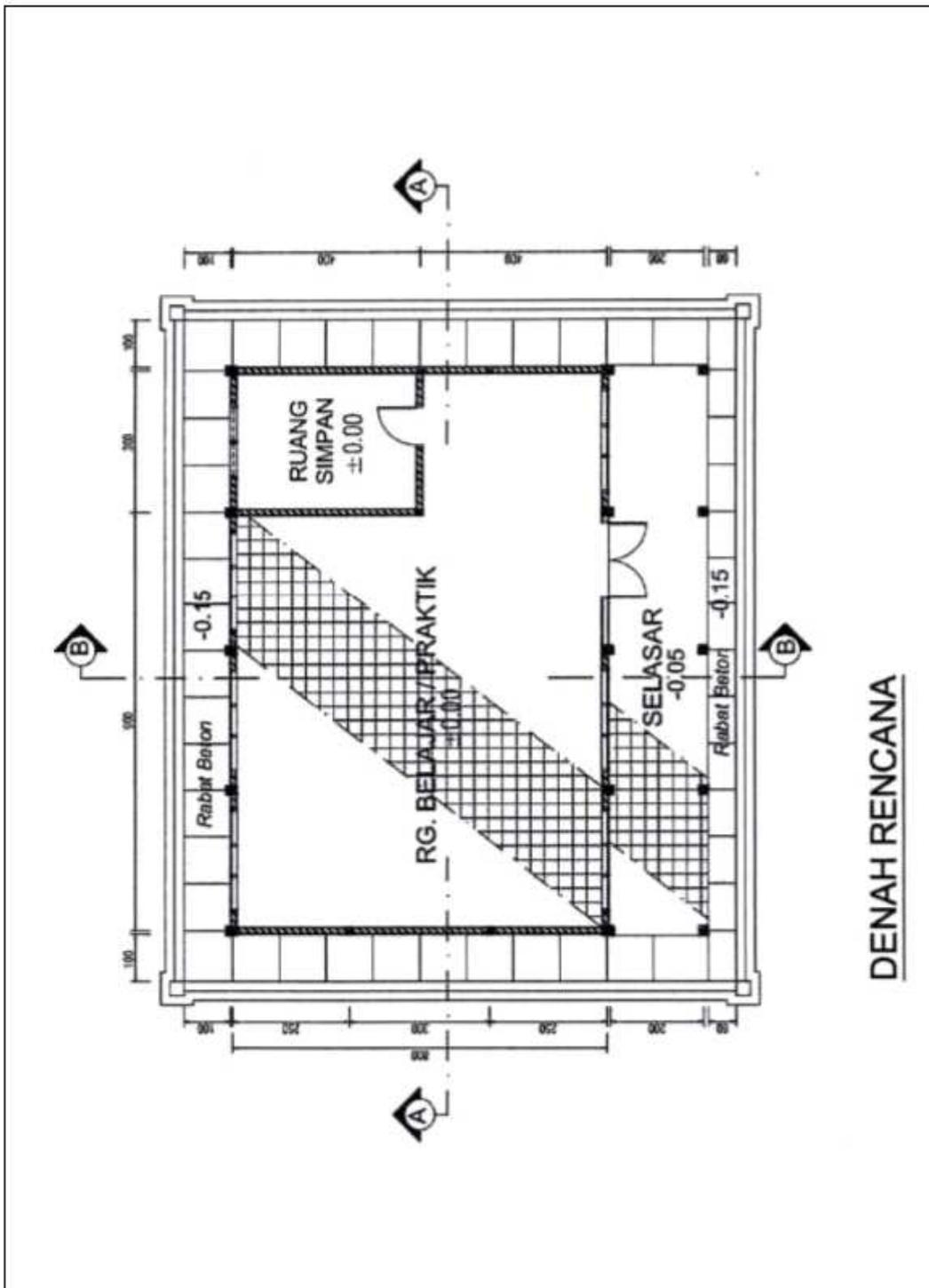
DAFTAR KEBUTUHAN PERABOT :

NAMA FURNITURE	KODE	JUMLAH
Meja Baca Individu	M03	6 bh
Meja Baca Kelompok	M.04	10 bh
Meja Serbaguna	M05	1 bh
Meja Kerja	M.07	1 bh
Meja Sirkulasi	M10	1 bh
Meja Ketik	M12	1 bh
Kursi Siswa	K01	28 bh
Kursi	K03	1 bh
Kursi Kerja	K.05	1 bh
Leman Buku	L.01	6 bh
Leman Katalog	L.11	1 bh
Leman Kardek	L.12	1 bh
Rak Tas/Barang	R.01	3 bh
Rak Buku Satu Muka	R.02	3 bh
Rak Buku Dua Muka	R.03	2 bh
Rak Majalah	R.06	1 bh
Rak Atlas	R.07	1 bh
Rak Ensiklopedi	R.08	1 bh
Rak Koran	R.09	1 bh
Rak Dorong	R.10	2 bh
Papan Tulis Gantung	P.04	1 bh
Papan Pameran	P.08	1 bh
Kotak Sampah	KS	1 bh

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	RUANG PERPUSTAKAAN KEBUTUHAN PERABOT	KODE GAMBAR
		SMP TIPE - A, B & C	C-10

PROTOTIPE RANCANGAN RUANG LABORATORIUM KOMPUTER

Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



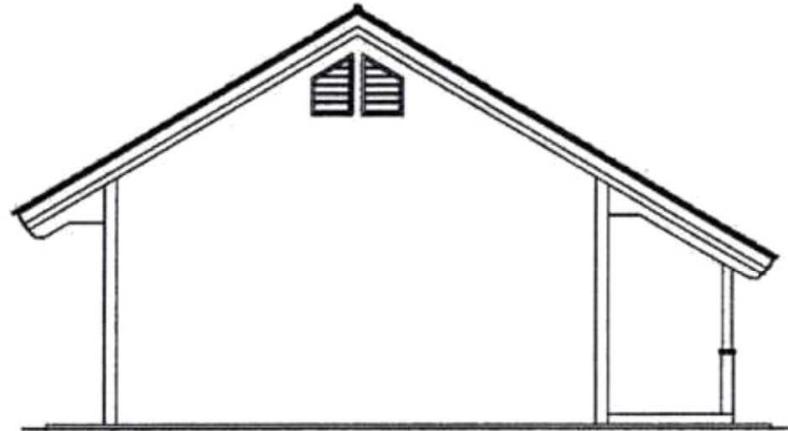
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>RUANG LABORATORIUM KOMPUTER DENAH RENCANA</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>SMP TIPE - A, B & C</p>	<p>LK-1</p>



TAMPAK DEPAN

TAMPAK BELAKANG

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	RUANG LABORATORIUM KOMPUTER TAMPAK	KODE GAMBAR LK-2
			SMP TIPE - A, B & C	

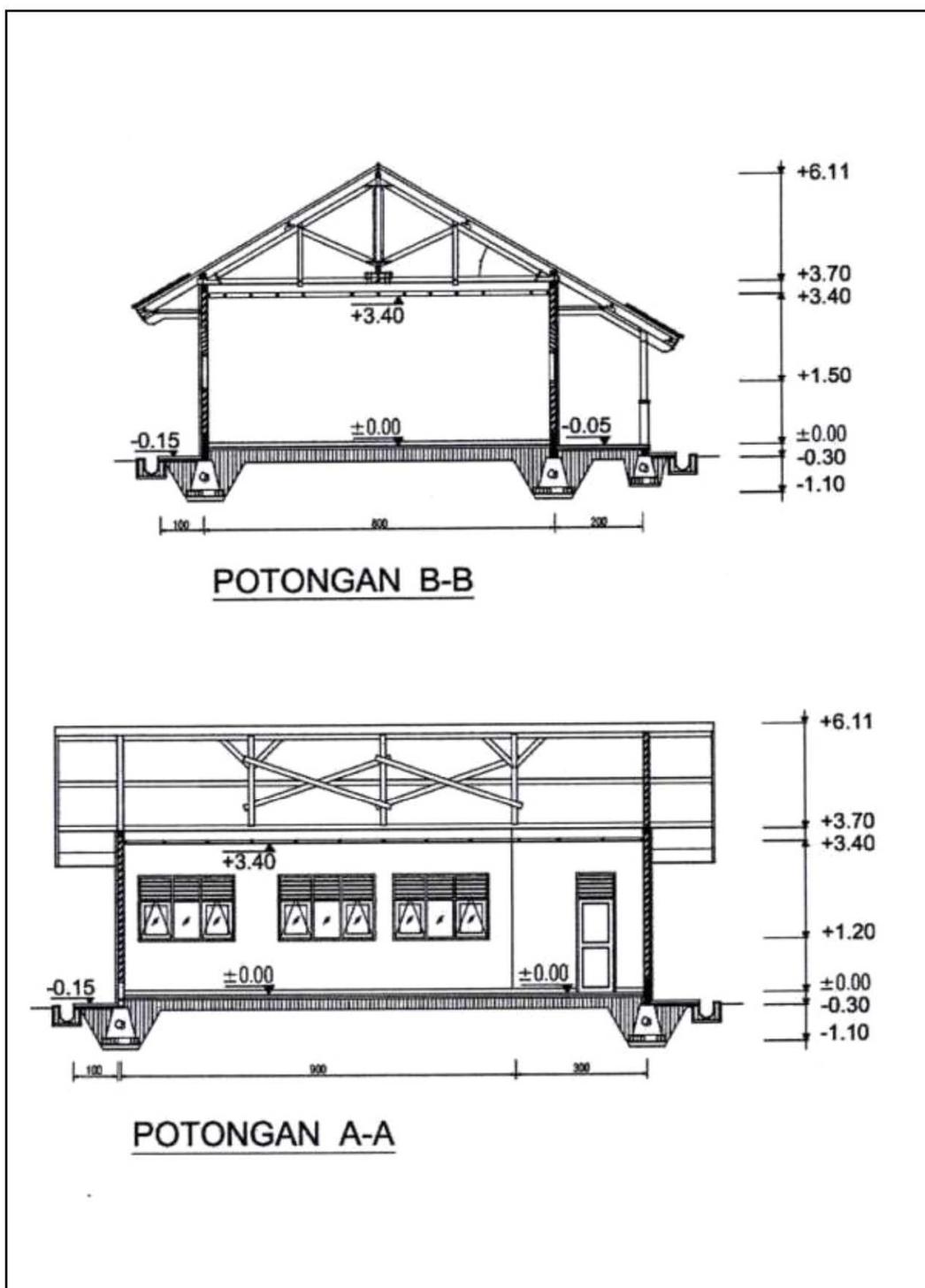


TAMPAK SAMPING KIRI

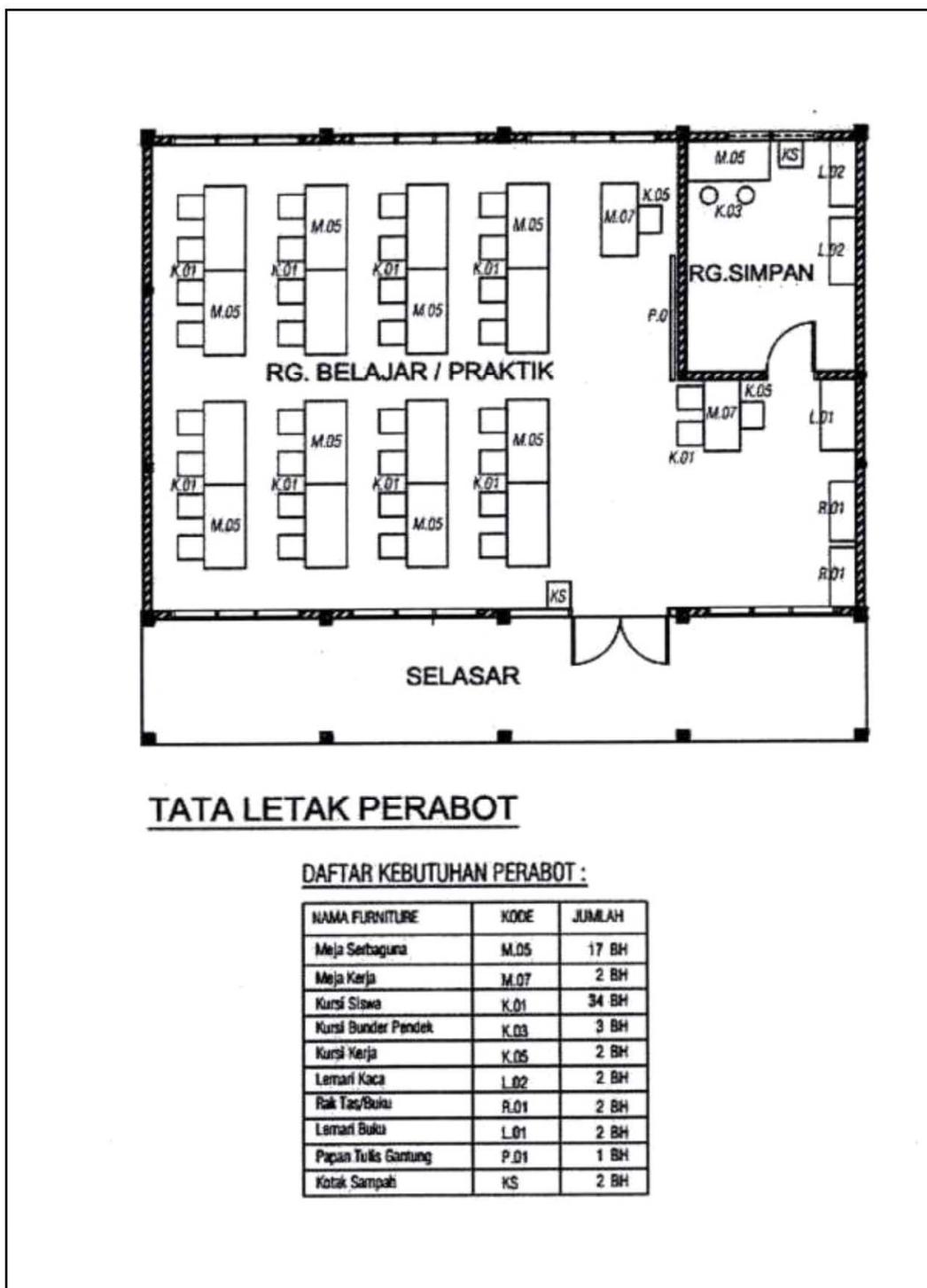


TAMPAK SAMPING KANAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	RUANG LABORATORIUM KOMPUTER TAMPAK SAMPING	KODE GAMBAR LK-3
		SMP TIPE - A, B & C	



 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>RUANG LABORATORIUM KOMPUTER POTONGAN</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>SMP TIPE - A, B & C</p>	<p>LK-4</p>



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN
DAN
KEBUDAYAAN

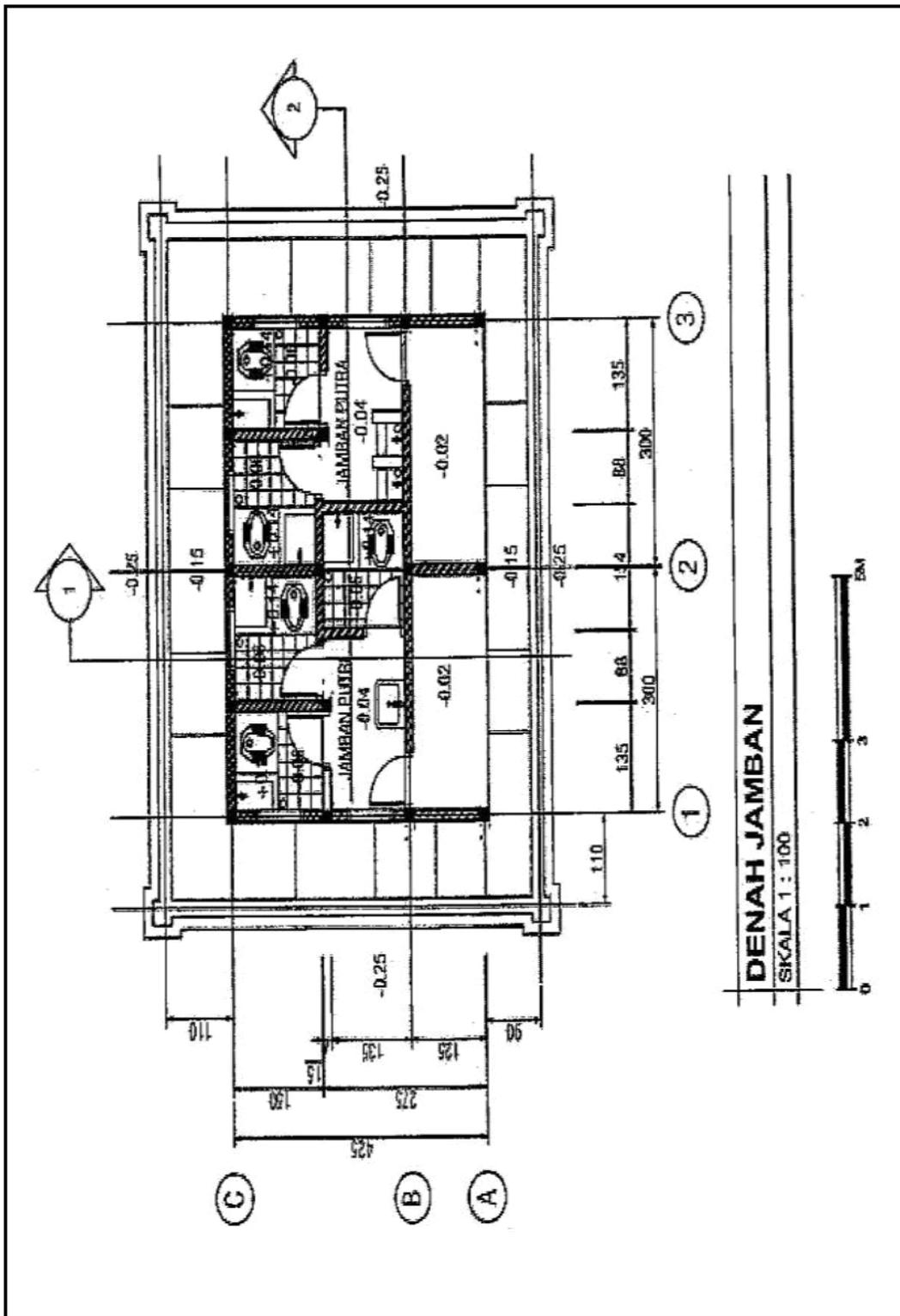
PROTOTYPE
BANGUNAN
DAN
PERABOT
SMP

RUANG
LABORATORIUM
KOMPUTER
TATA LETAK PERABOT
SMP TIPE - A, B & C

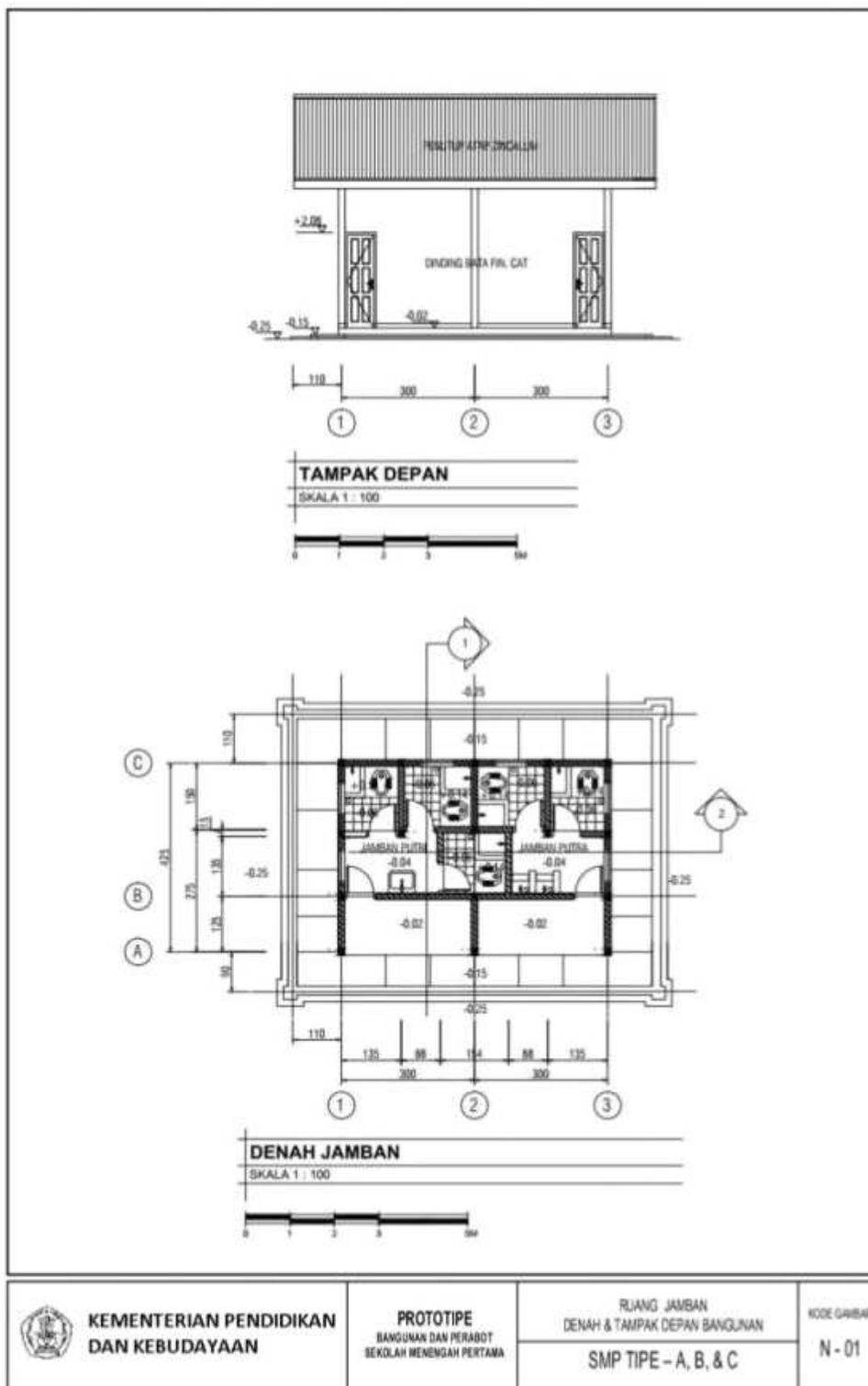
KODE
GAMBAR
LK-5

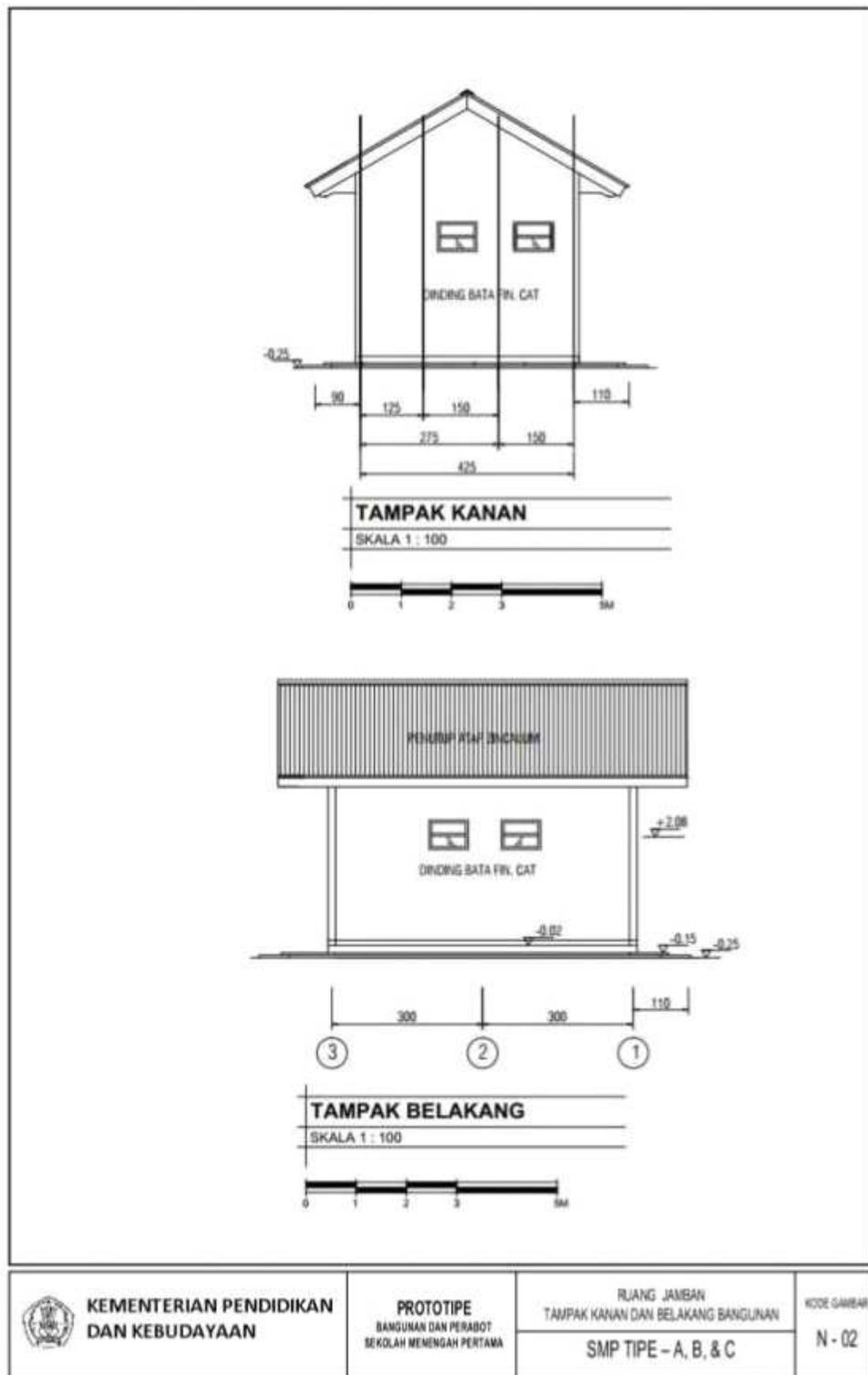
PROTOTIPE RANCANGAN JAMBAN SISWA/GURU

Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	RUANG JAMBAN DENAH BANGUNAN	KODE GAMBAR
		SMP TIPE - A, B & C	N-01A	



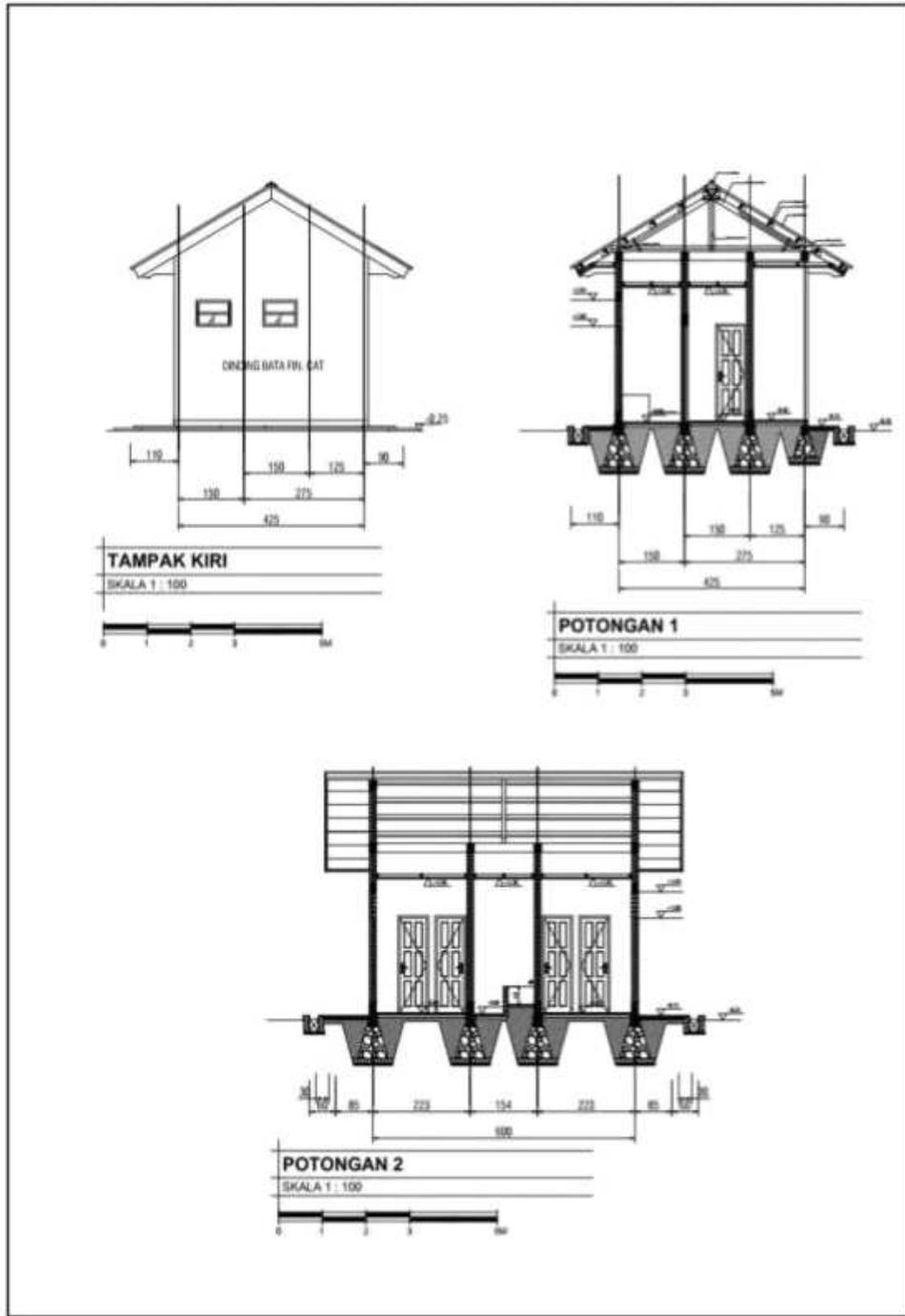


KEMENTERIAN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

PROTOTYPE
BANGUNAN DAN PERABOT
SEKOLAH MEMENGAH PERTAMA

RUANG JAMBAN
TAMPAK KANAN DAN BELAKANG BANGUNAN
SMP TIPE - A, B, & C

KODE GAMBAR
N - 02



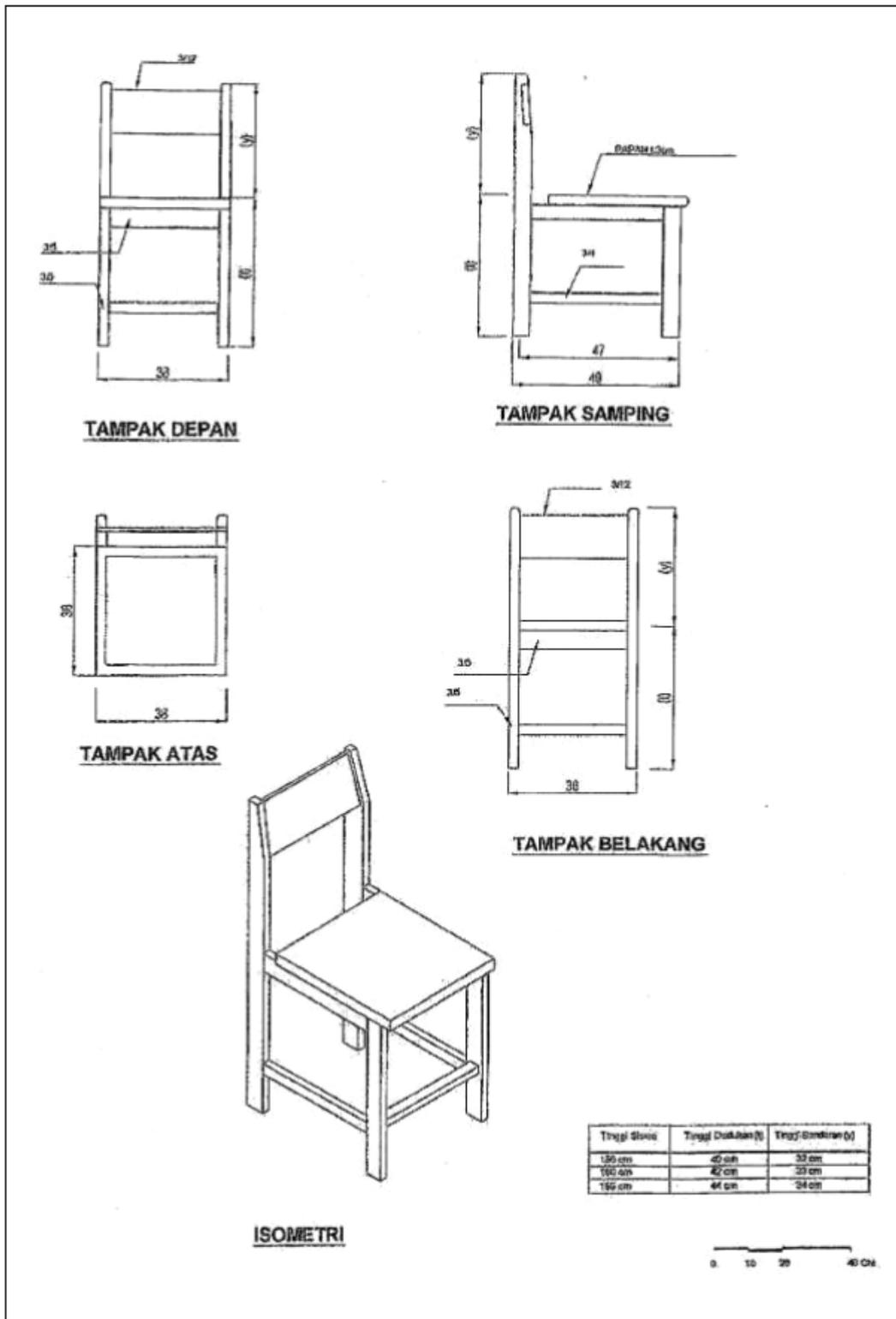
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	RUJANG JAMBAN TAMPAK KIRI DAN POTONGAN	KODE GAMBAR N - 03
		SMP TIPE - A, B, & C	

CONTOH GAMBAR PROTOTYPE MODEL PERABOT SEKOLAH

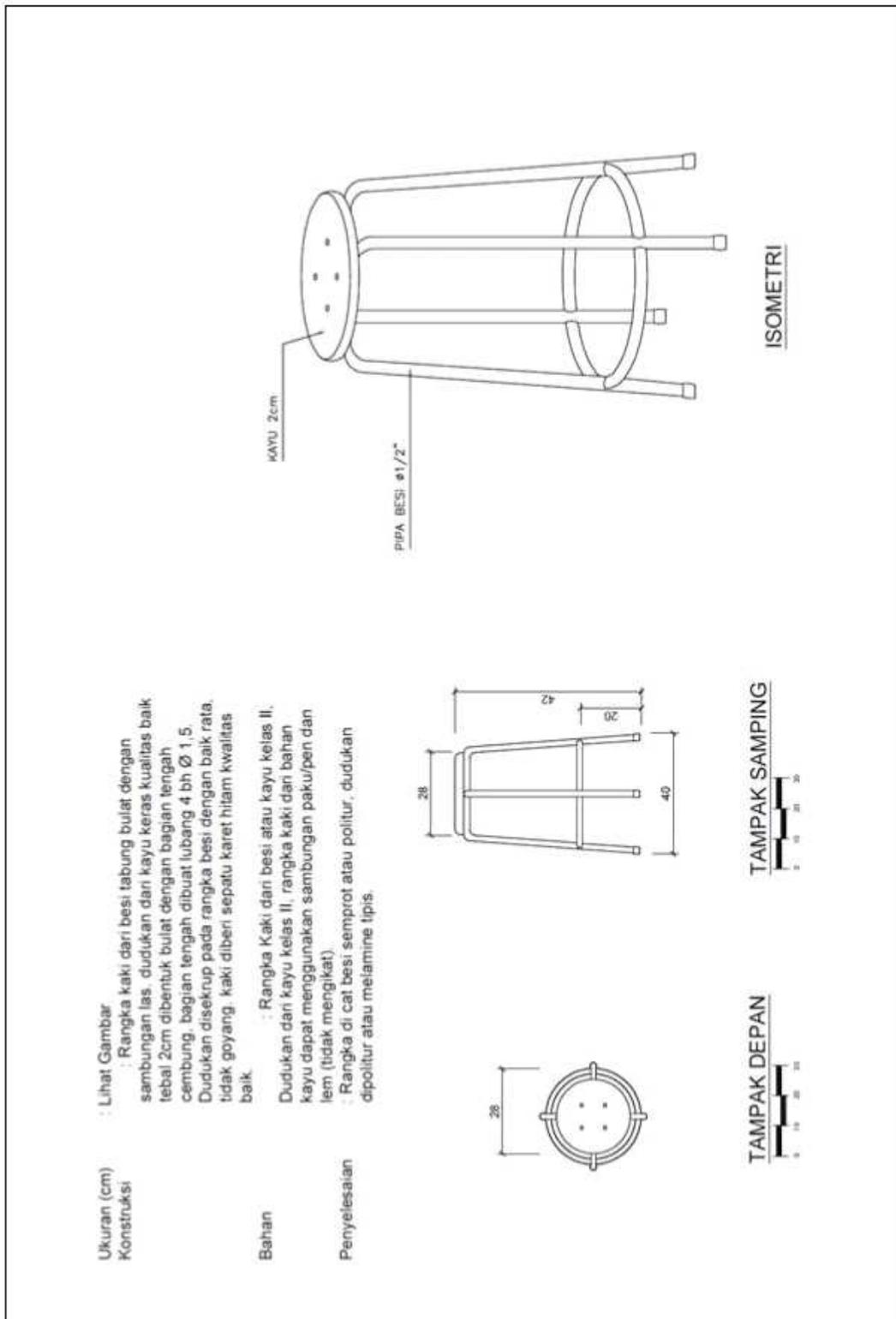
Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.

PROTOTYPE MODEL PERABOT KURSI

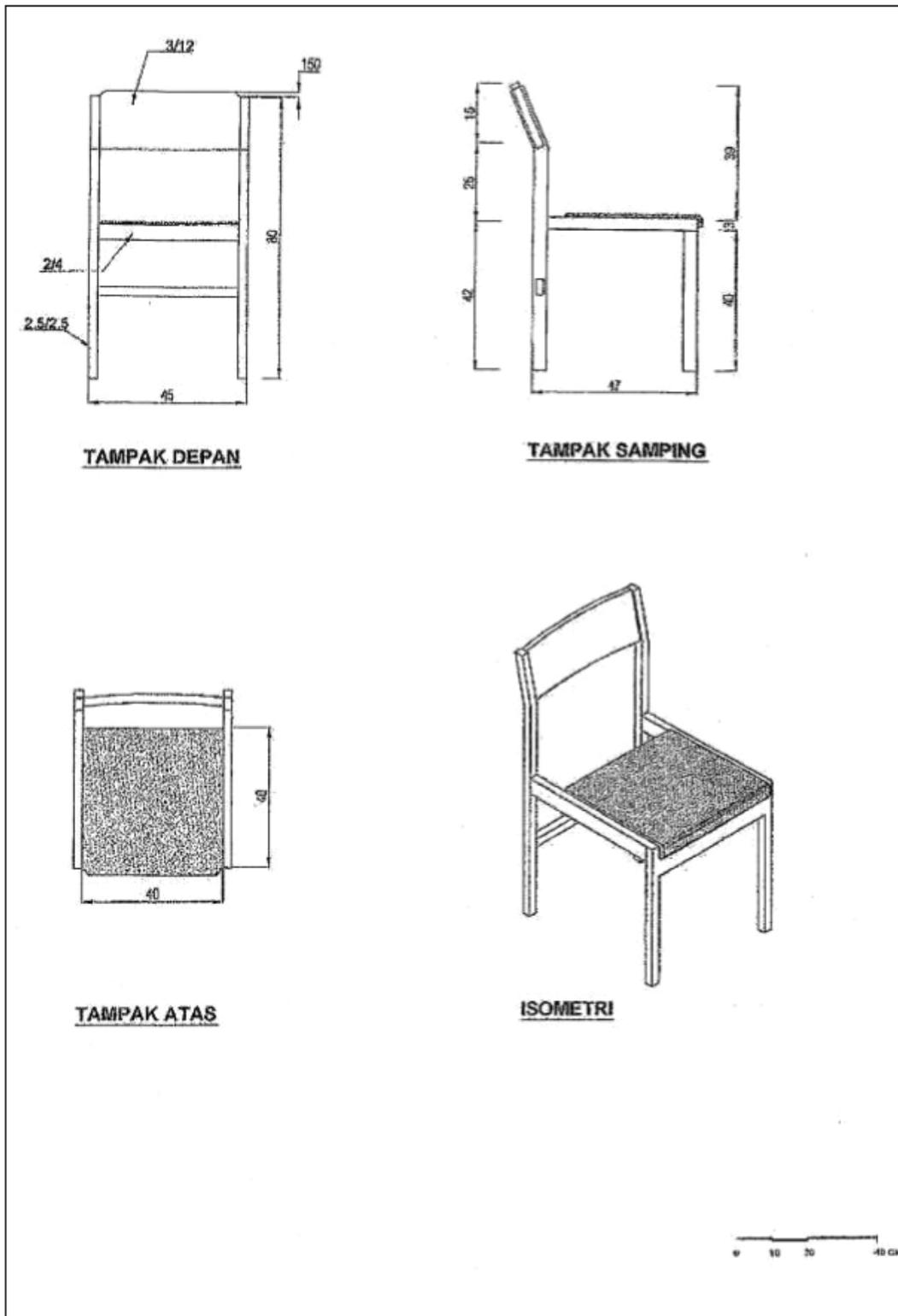
Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



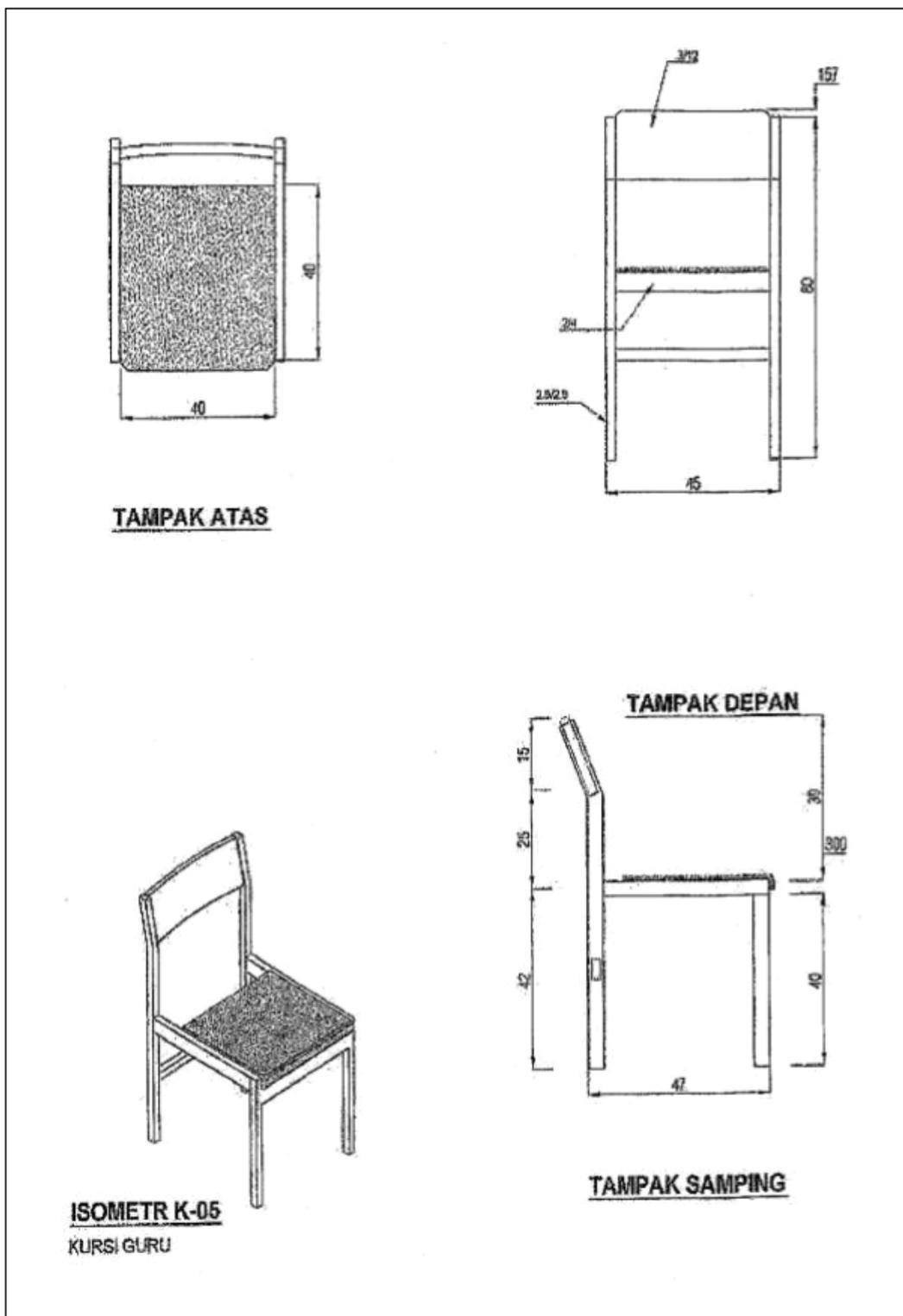
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT KURSI</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>KURSI SISWA</p>	<p>K-01</p>



 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT KURSI</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>KURSI BUNDAR</p>	<p>K-02</p>



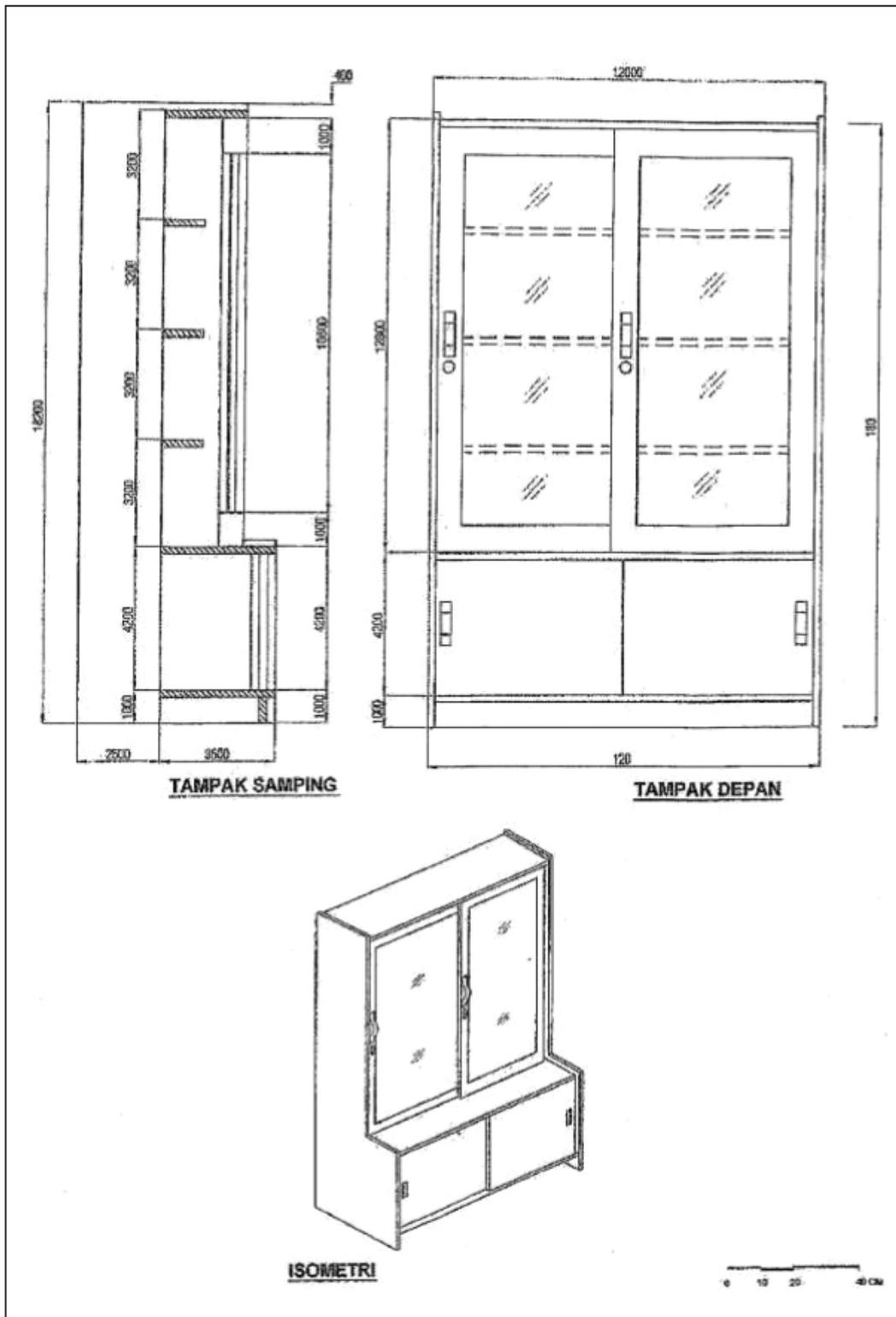
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT KURSI	KODE GAMBAR
		KURSI GURU	K-03



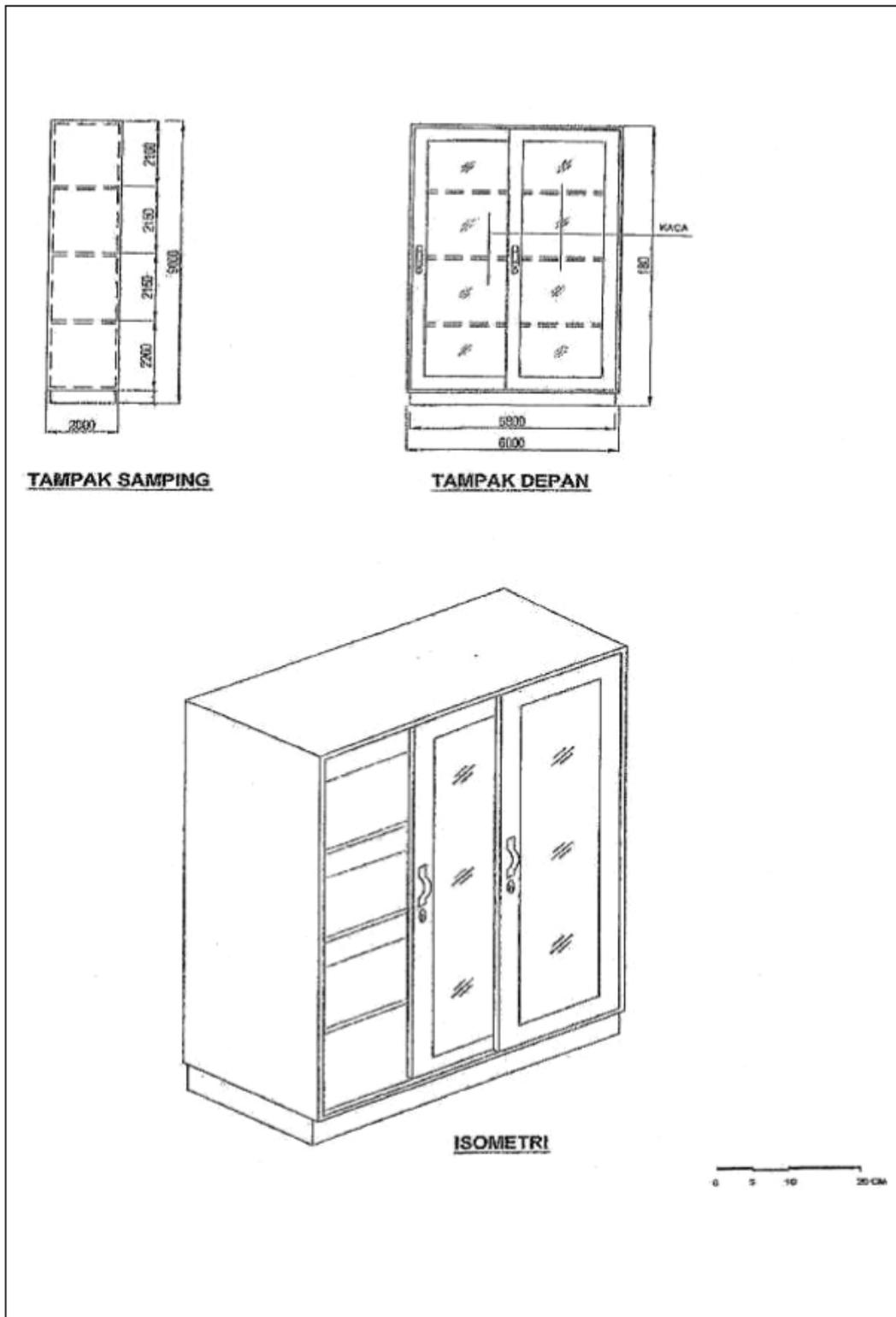
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT KURSI	KODE GAMBAR
		KURSI KERJA	K-05

PROTOTYPE MODEL PERABOT LEMARI

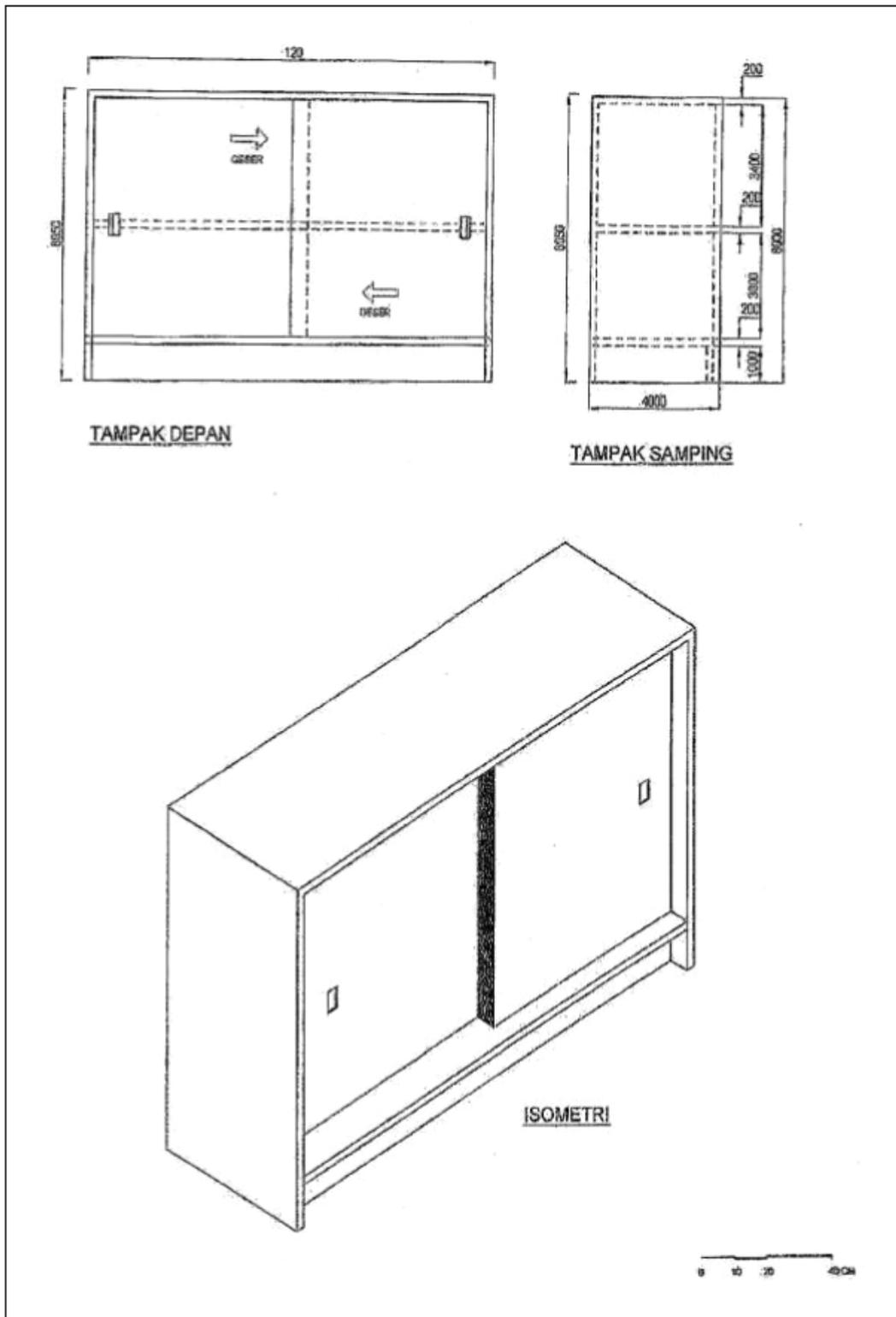
Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



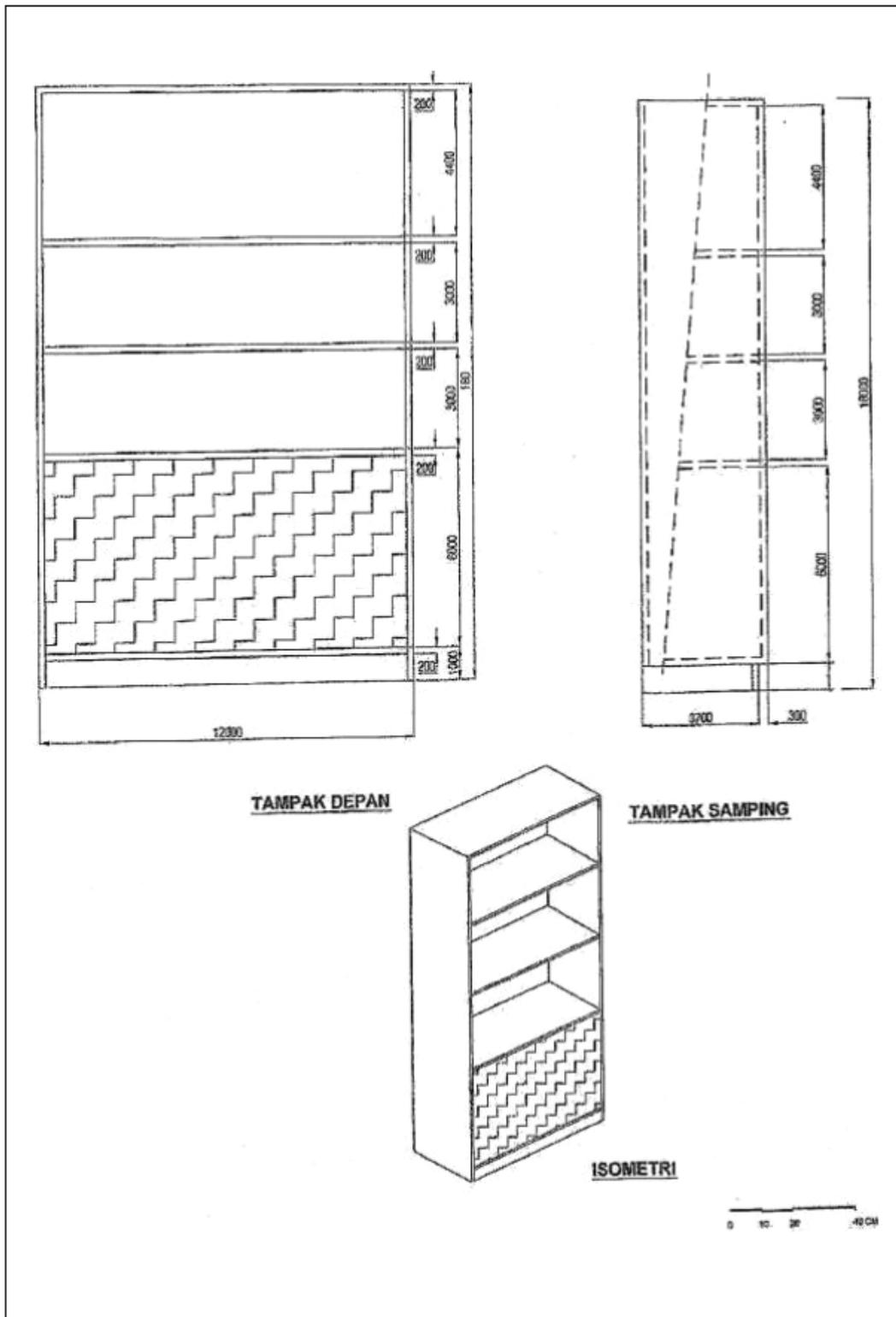
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT LEMARI</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>LEMARI BUKU</p>	<p>L-01</p>



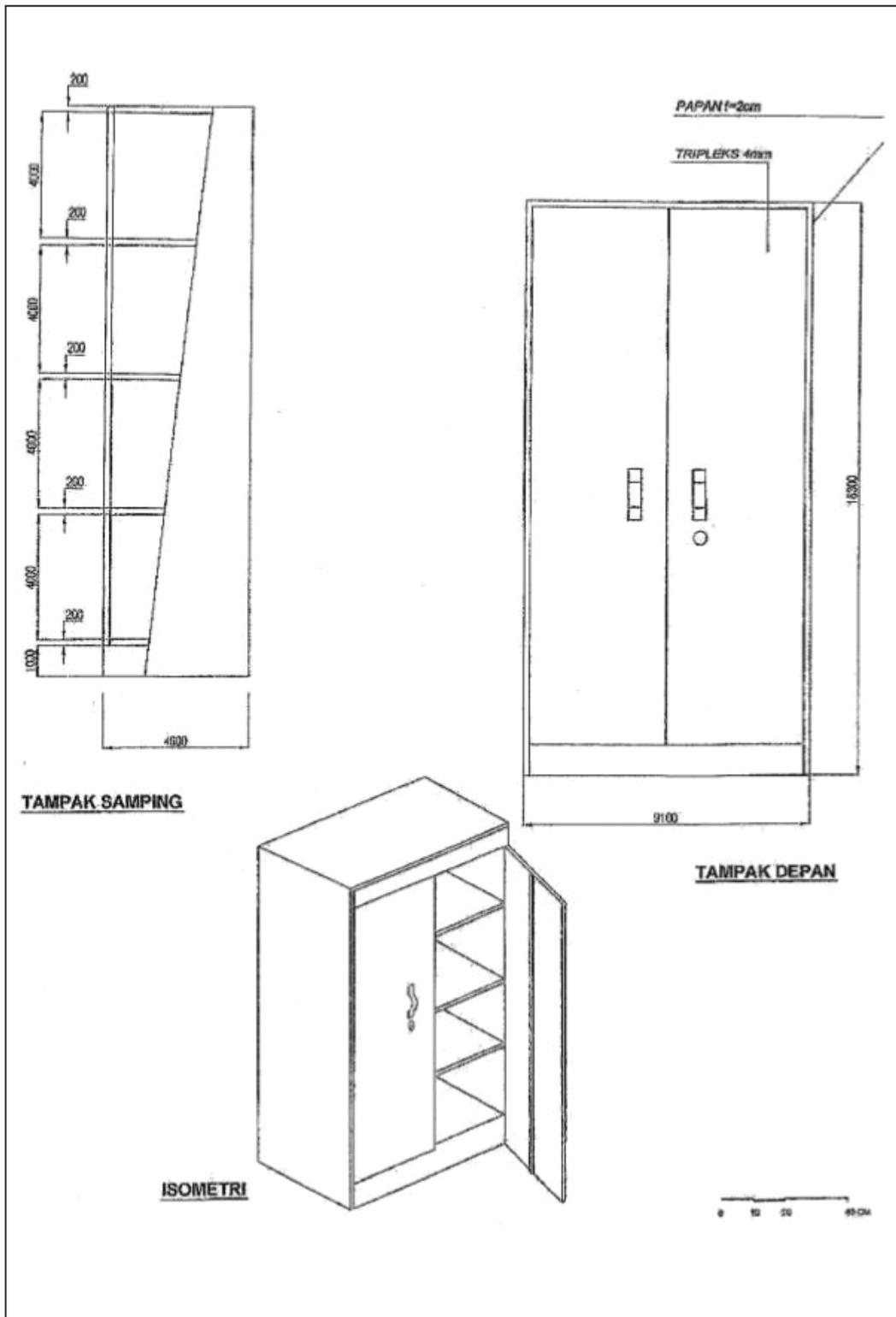
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT LEMARI	KODE GAMBAR
		LEMARI KACA GESER	L-02



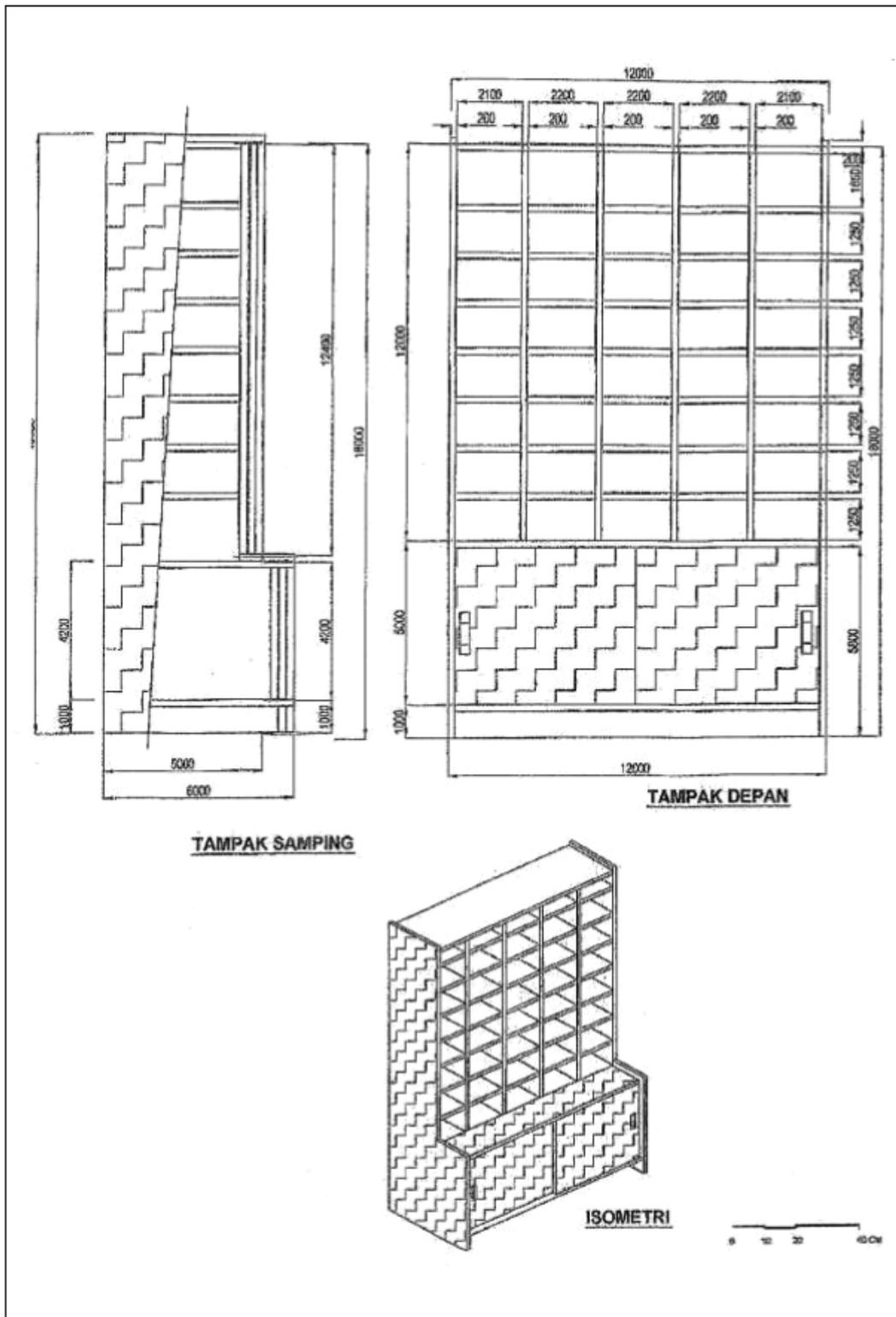
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT LEMARI</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>LEMARI ADMINISTRASI</p>	<p>L-05</p>



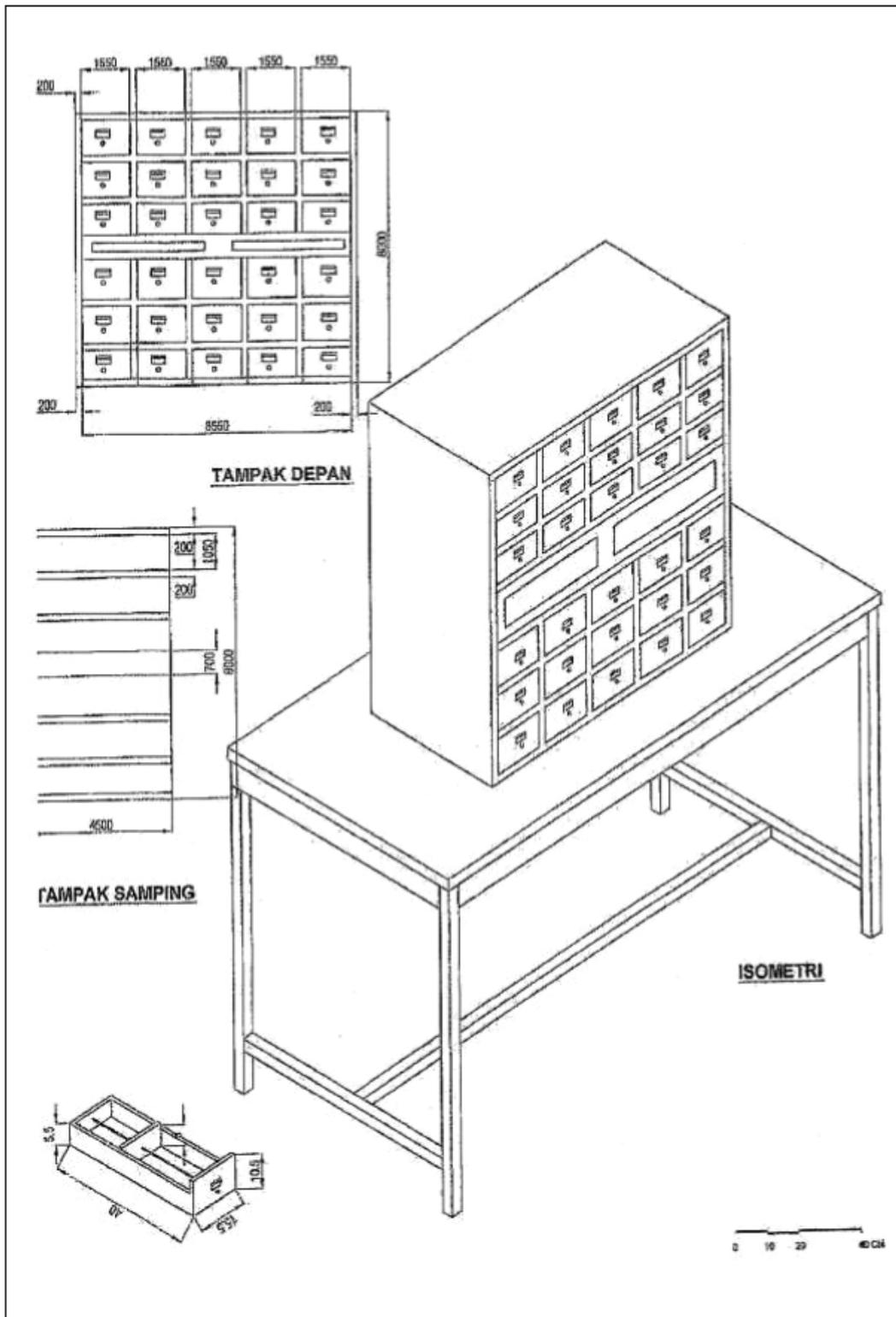
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT LEMARI	KODE GAMBAR
		LEMARI ALAT PERAGA	L-06



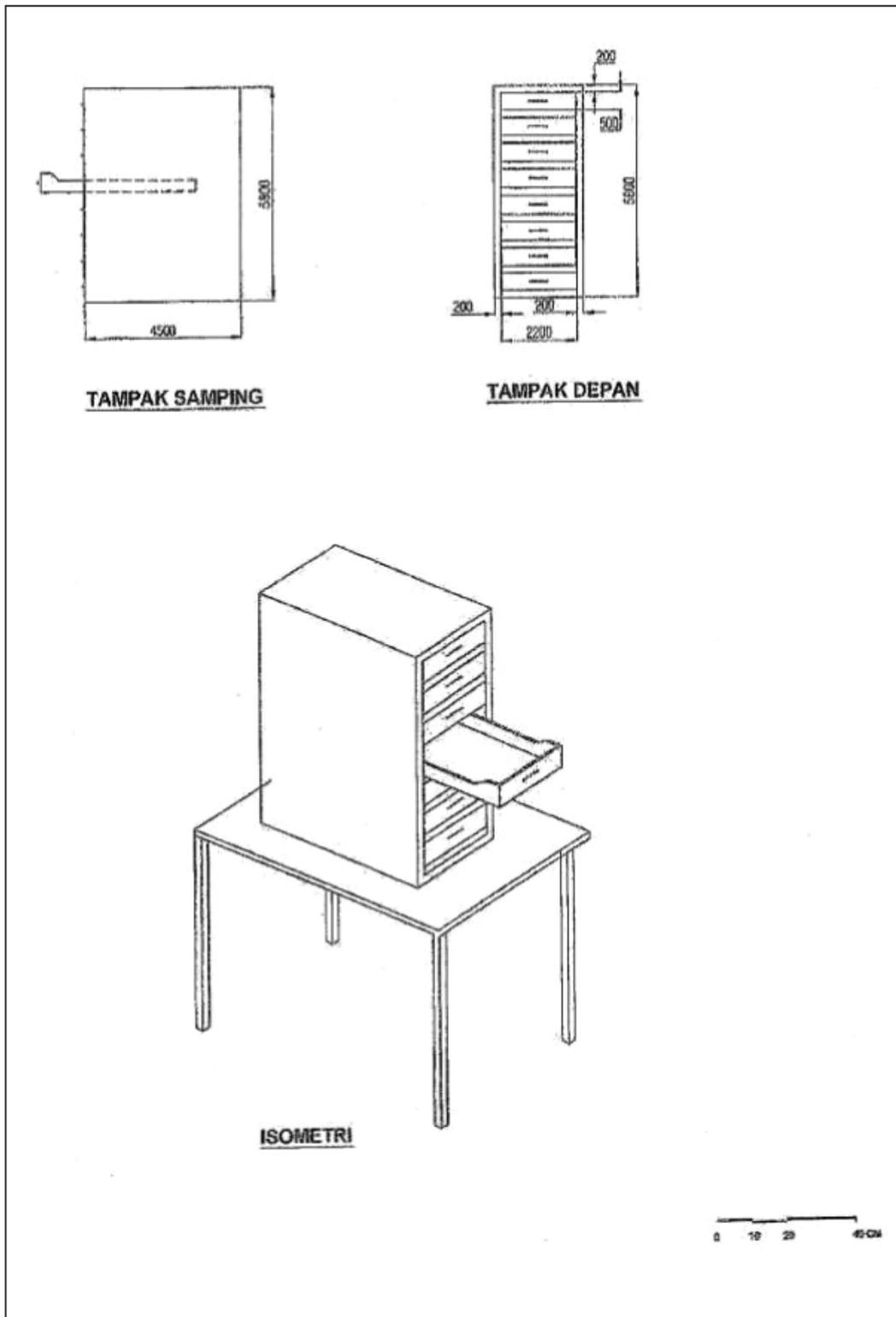
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT LEMARI	KODE GAMBAR
		LEMARI BESI	L-08



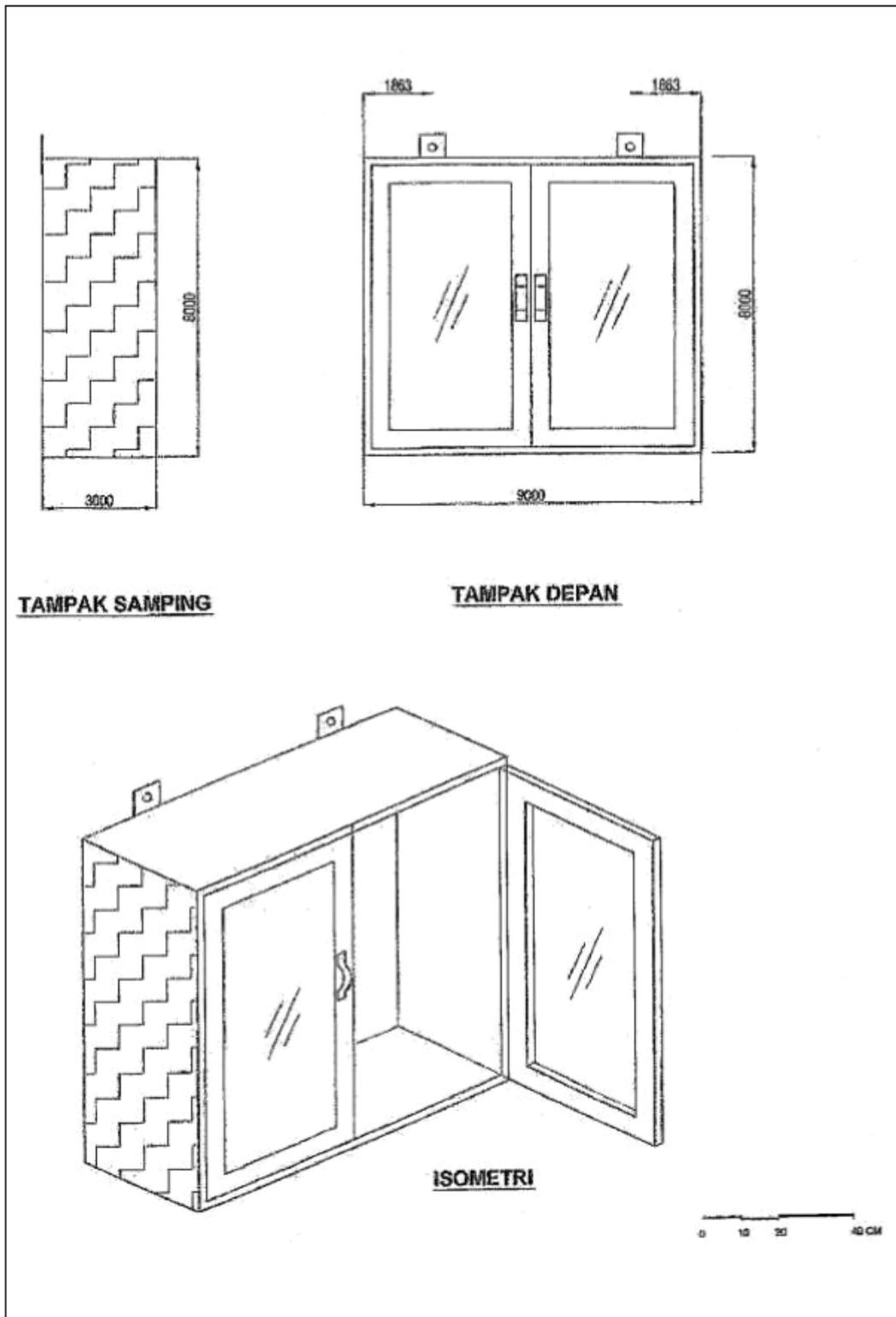
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT LEMARI</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>LEMARI KERTAS KERJA</p>	<p>L-10</p>



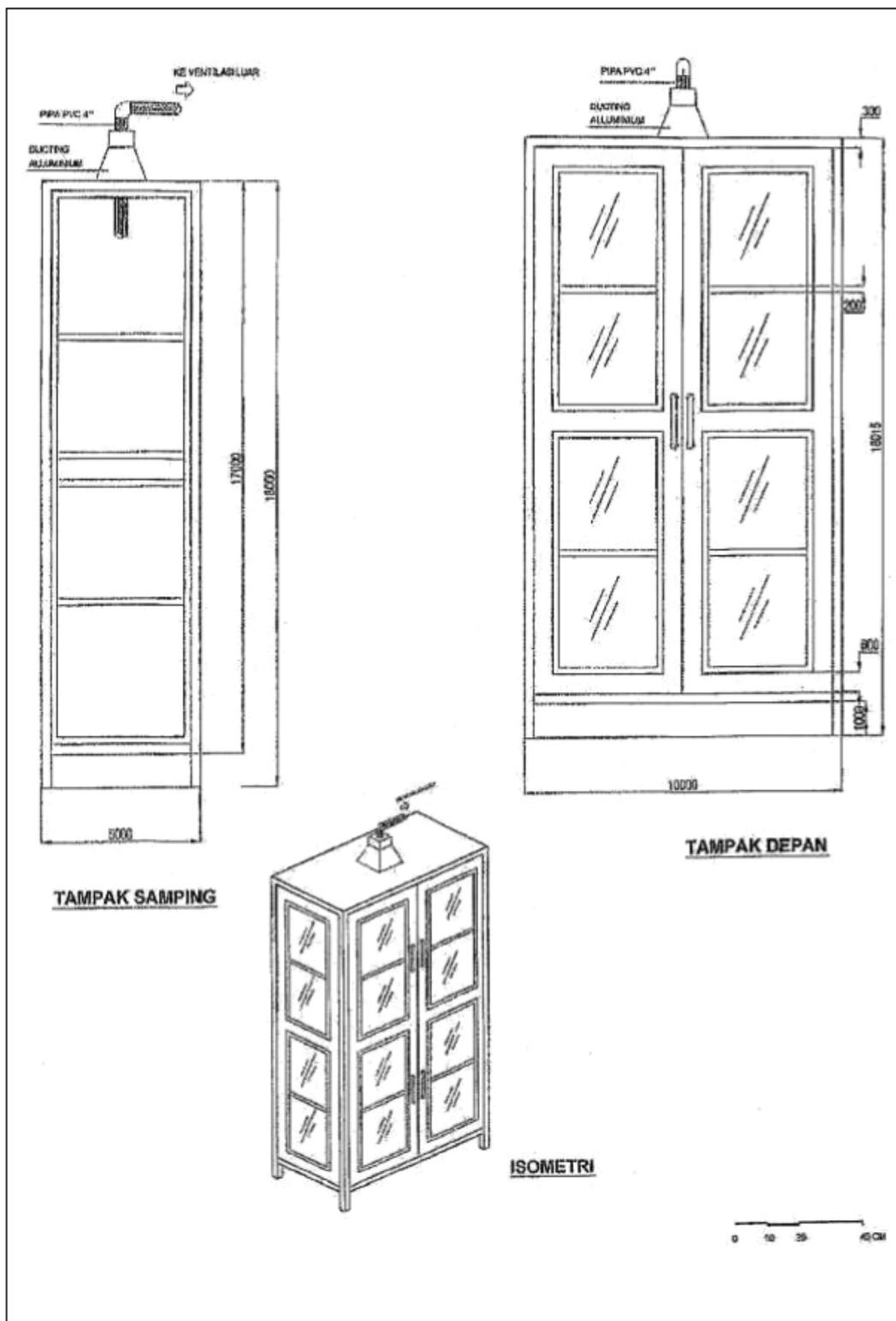
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT LEMARI	KODE GAMBAR
		LEMARI KATALOG	L-11



 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT LEMARI	KODE GAMBAR L-12
		LEMARI KARDEK	



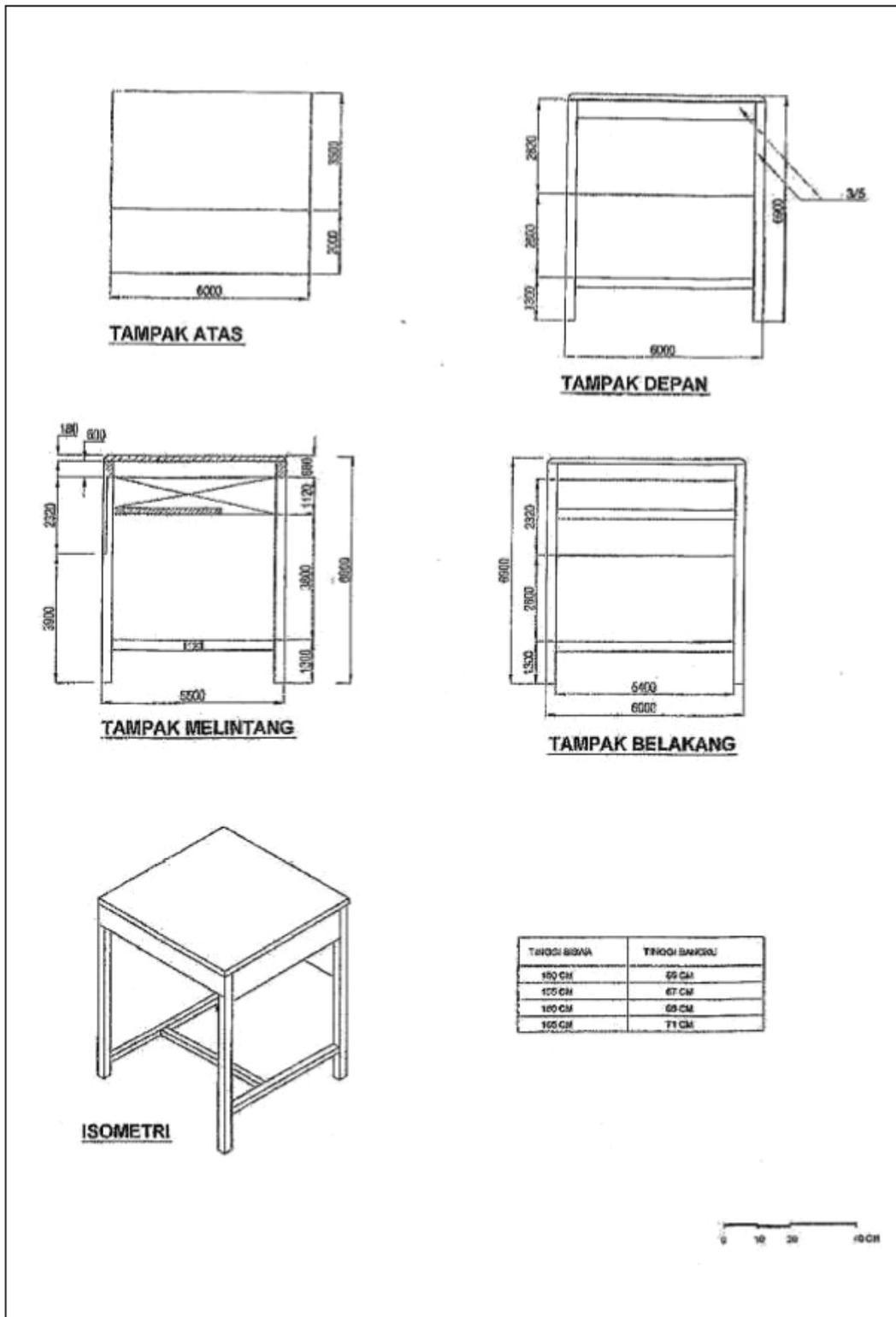
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT LEMARI	KODE GAMBAR
			LEMARI GANTUNG/P2K	L-14



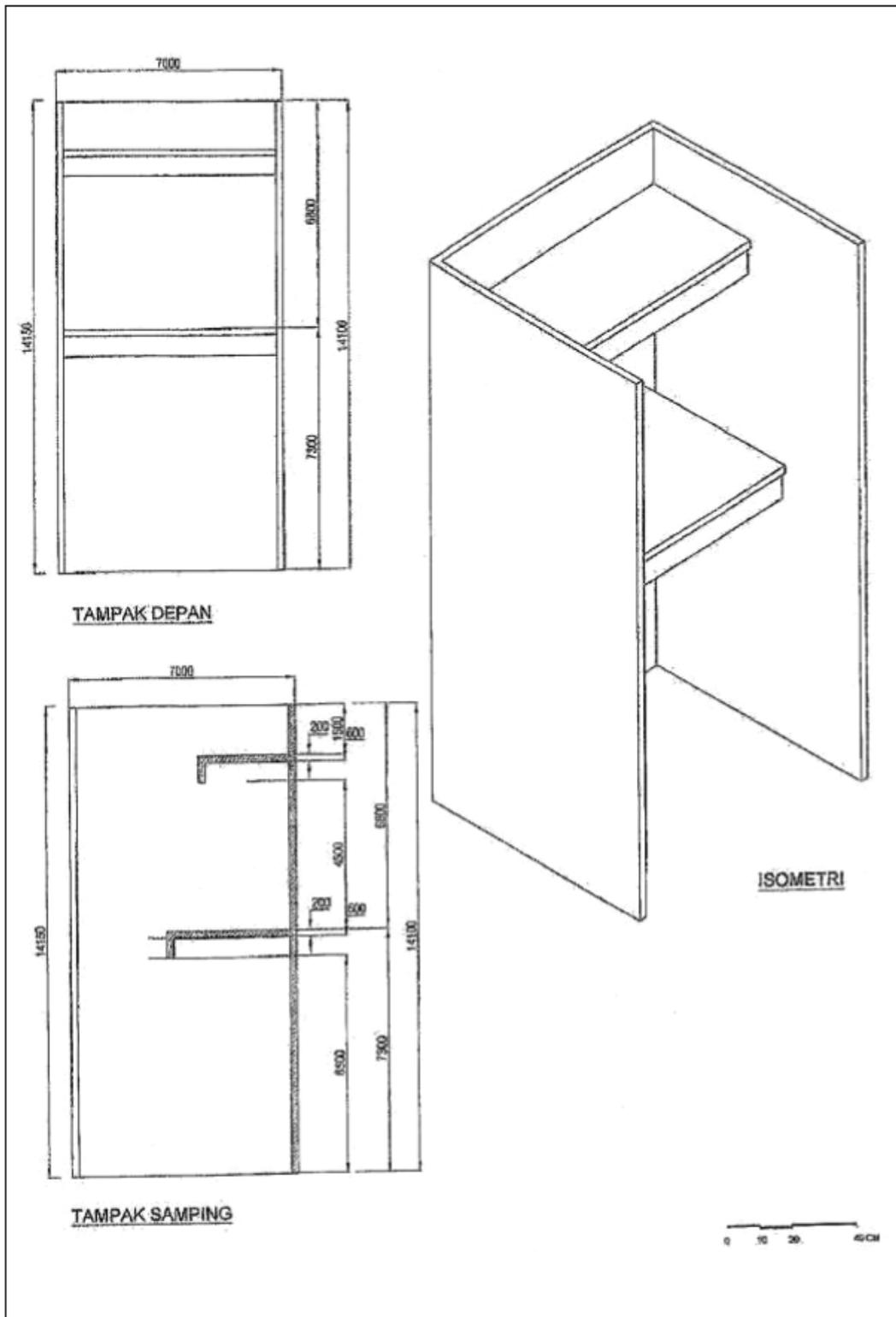
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT LEMARI	KODE GAMBAR
		LEMARI ASAM	L-20

PROTOTIPE MODEL PERABOT MEJA

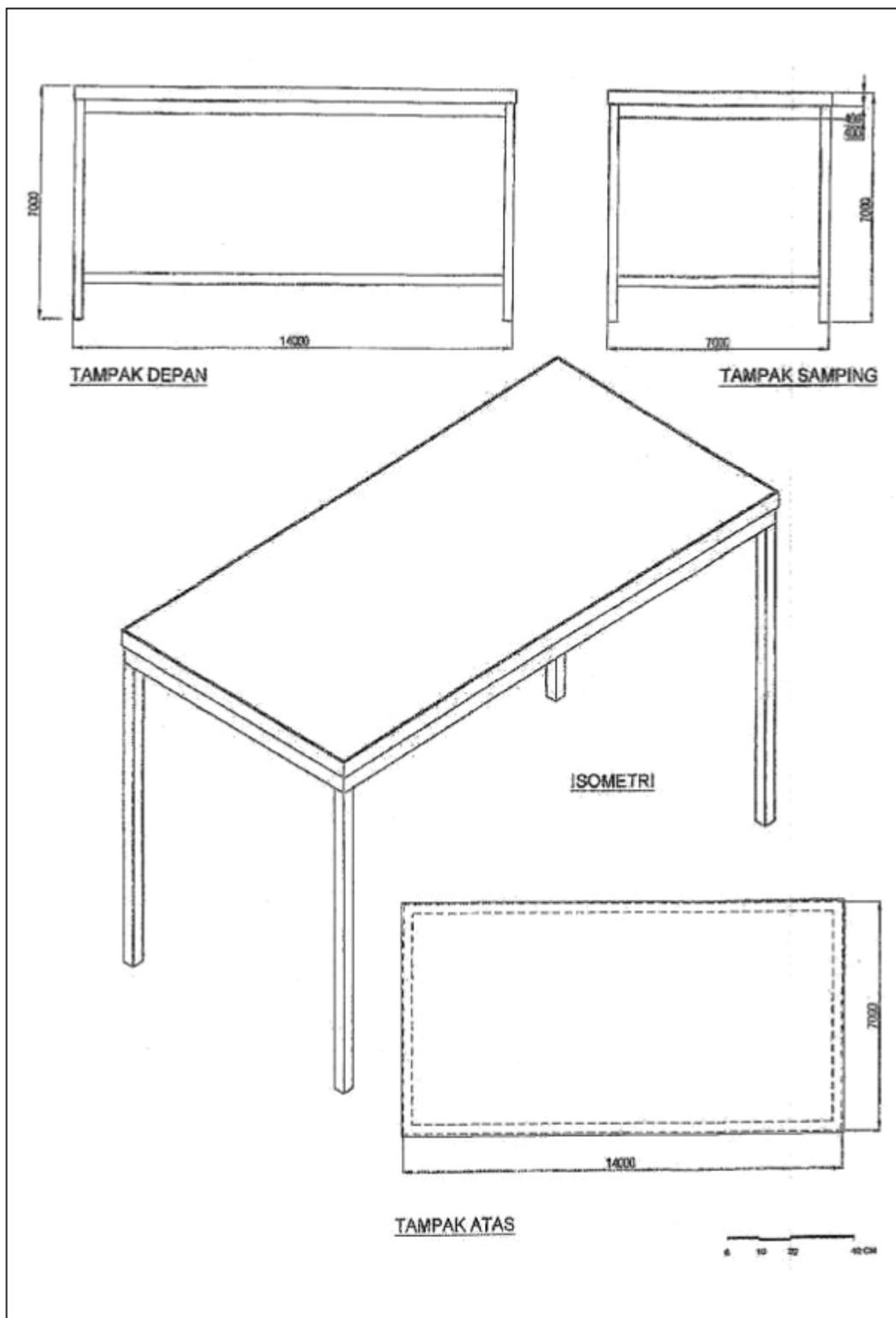
Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



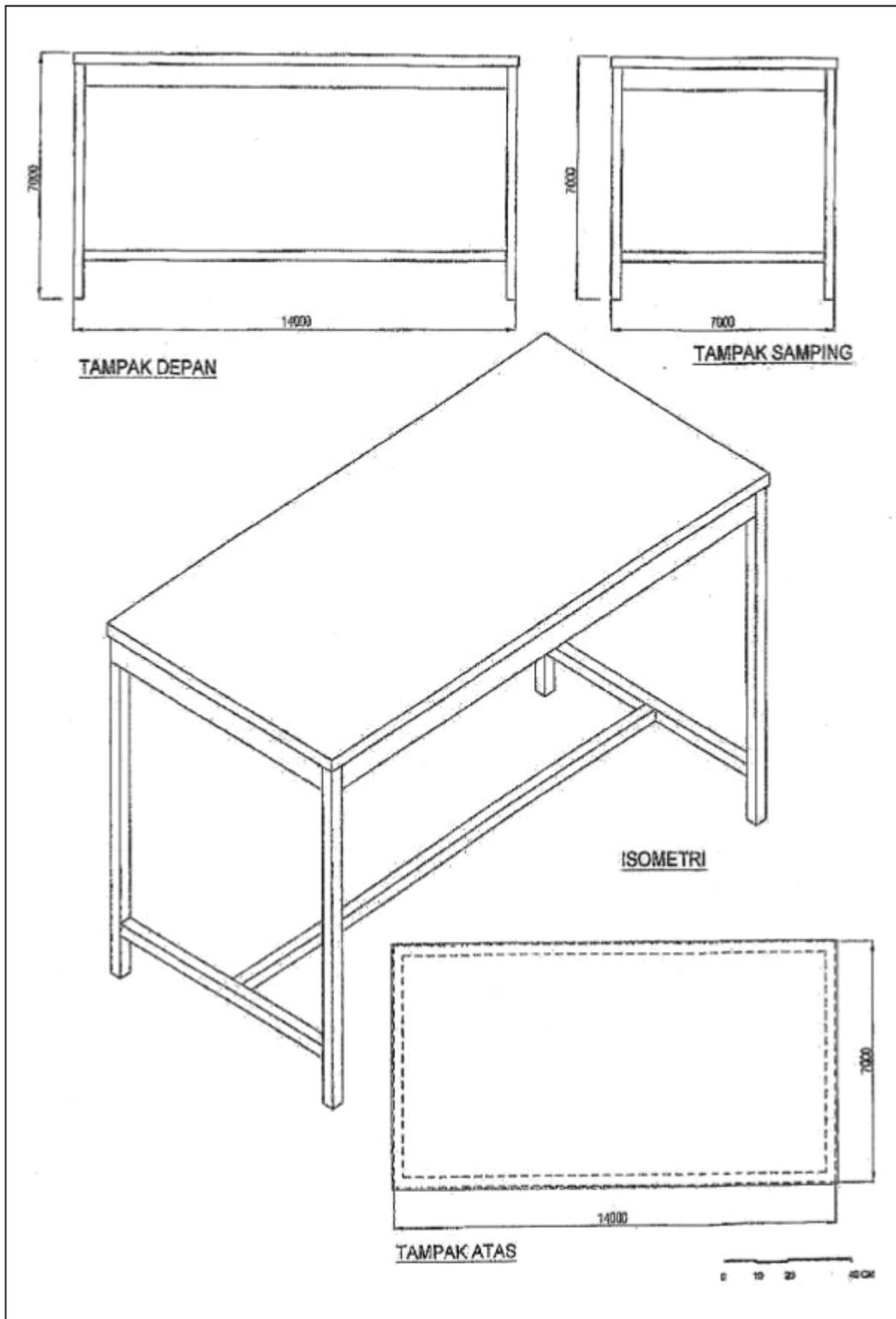
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT MEJA</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>MEJA SISWA TUNGGAL</p>	<p>M-01</p>



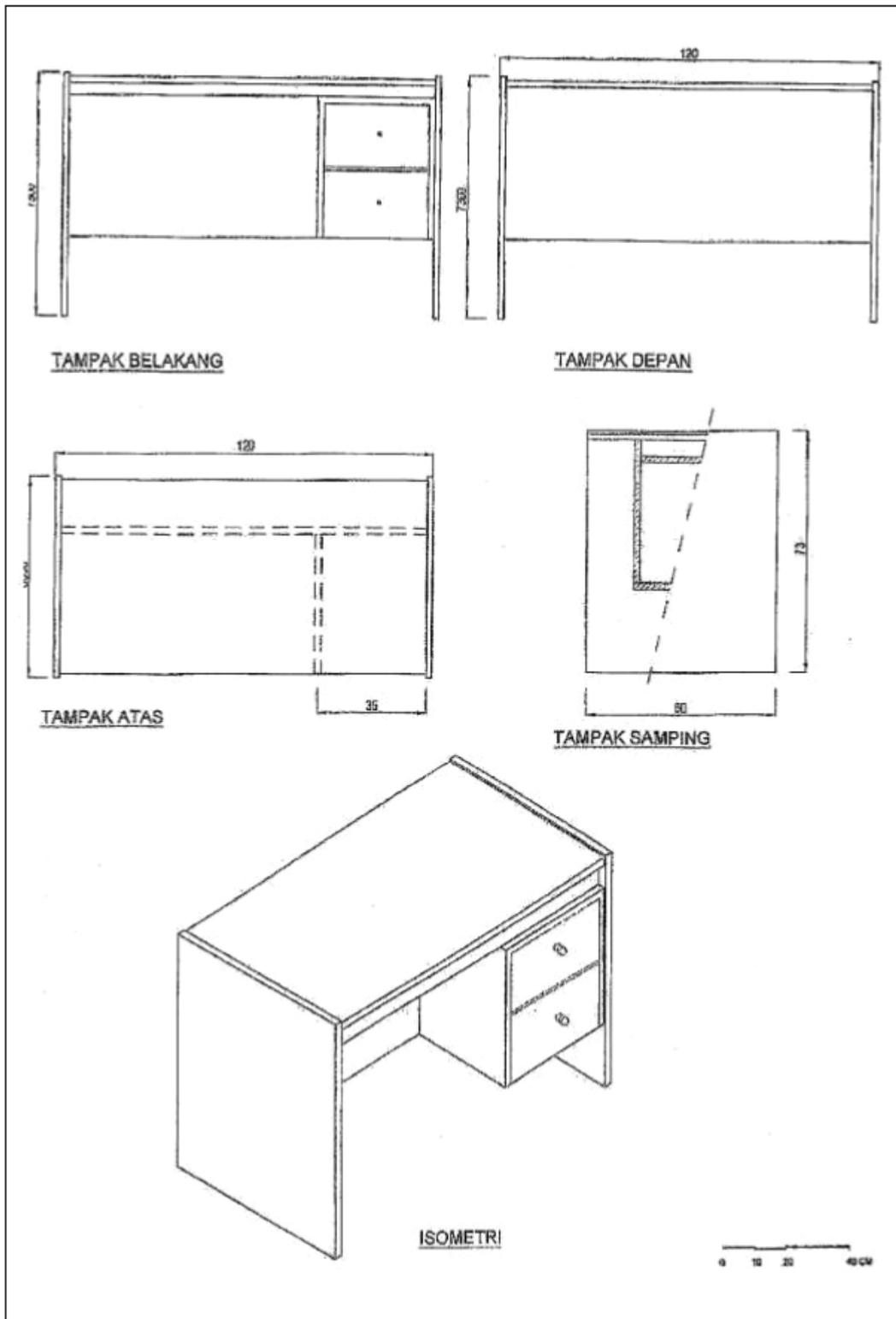
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT MEJA	KODE GAMBAR
			MEJA BACA INDIVIDU	M-03



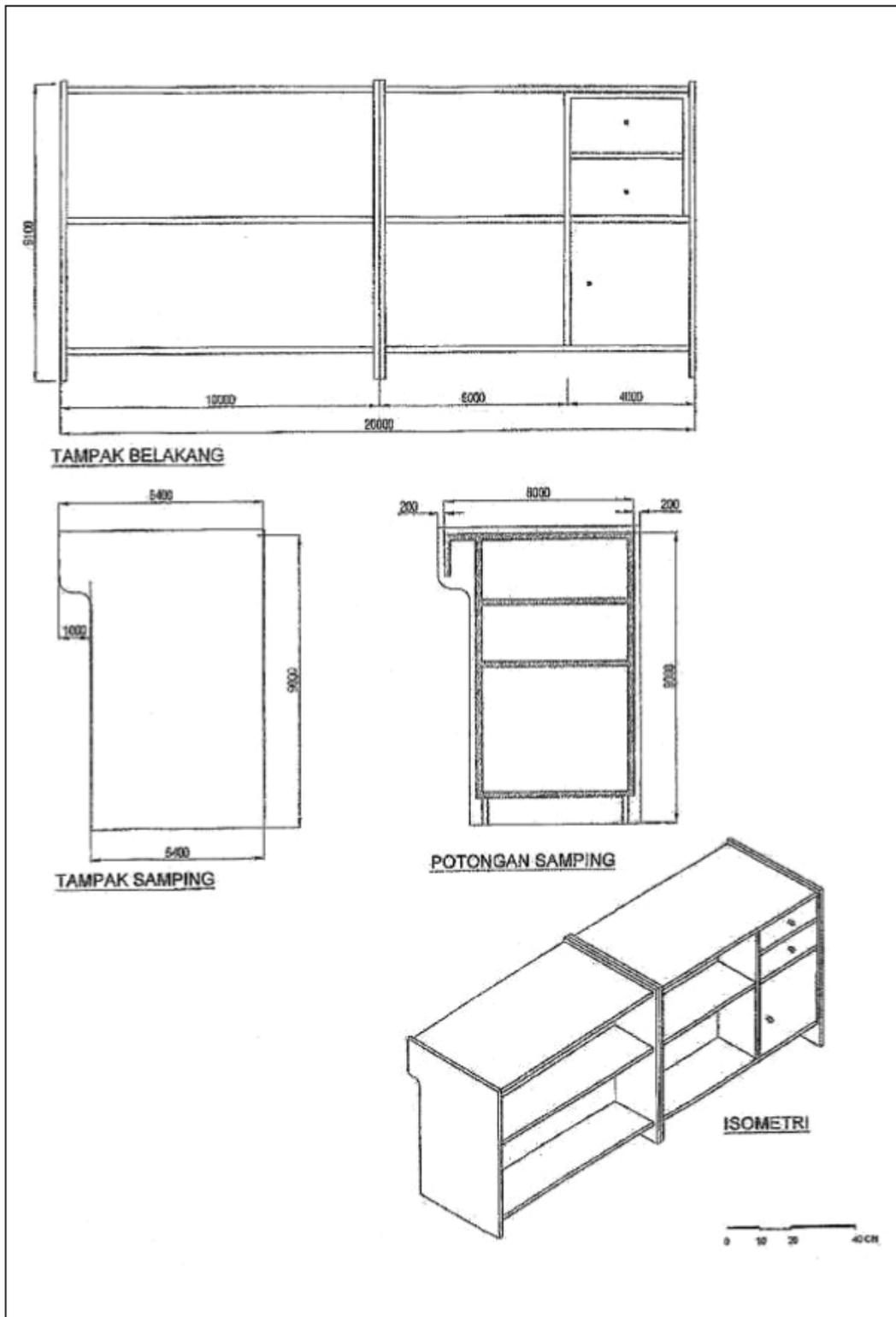
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT MEJA	KODE GAMBAR M-04
		MEJA BACA KELOMPOK	



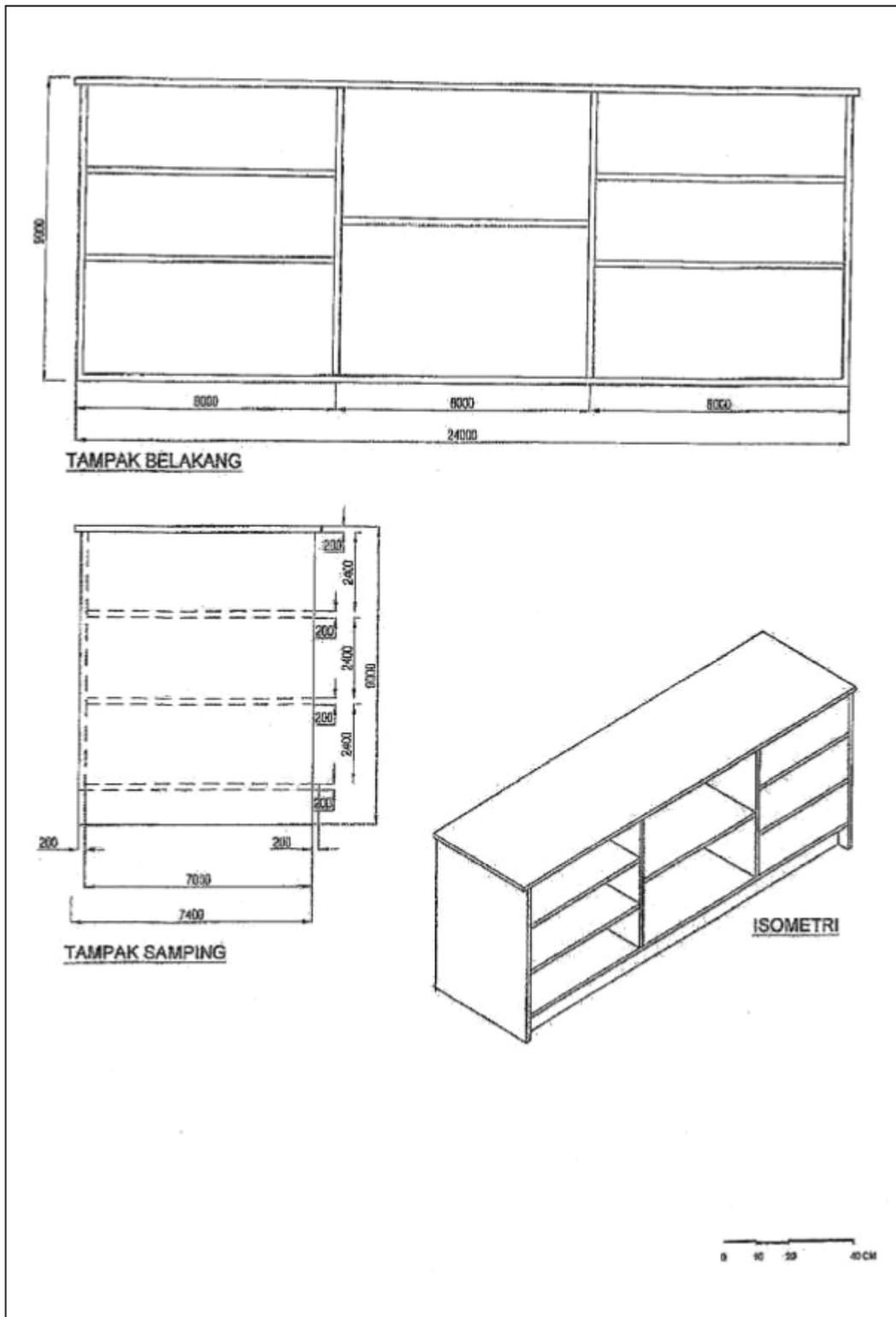
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT MEJA	KODE GAMBAR
			MEJA SERBA GUNA	M-05



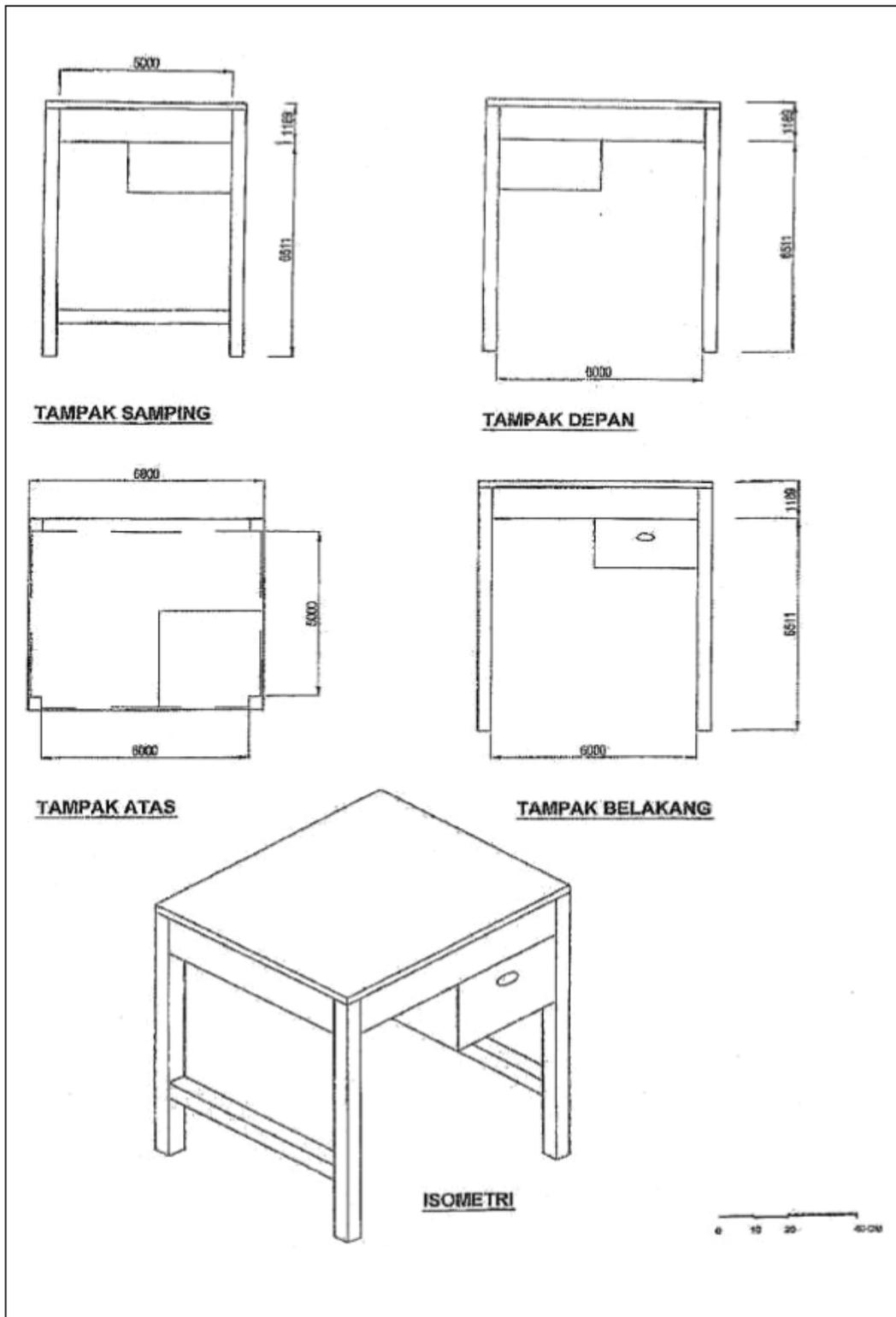
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT MEJA	KODE GAMBAR
		MEJA KERJA	M-07



	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT MEJA	KODE GAMBAR
			MEJA SIRKULASI	M-10



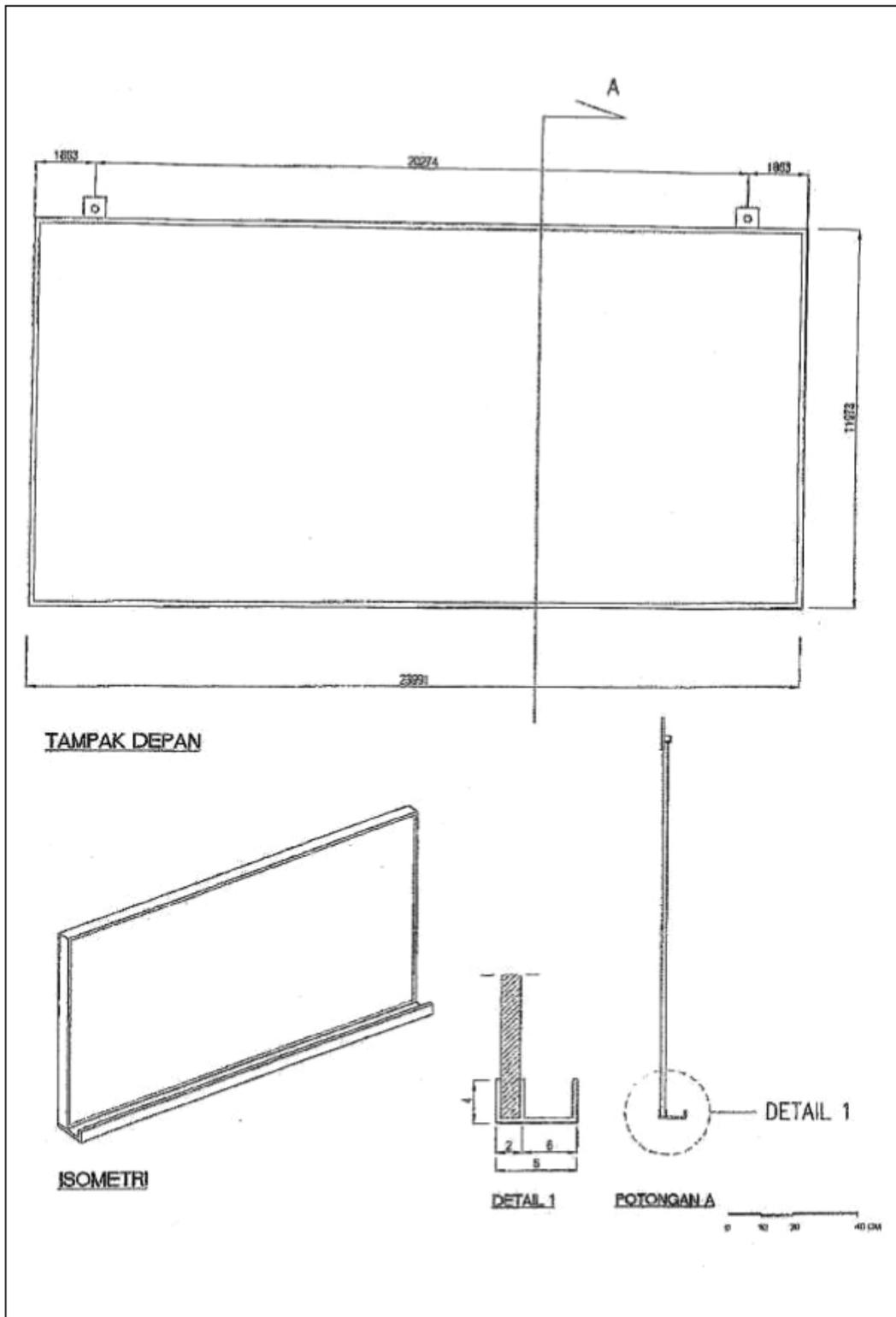
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT MEJA	KODE GAMBAR
		MEJA DEMONTRASI	M-11



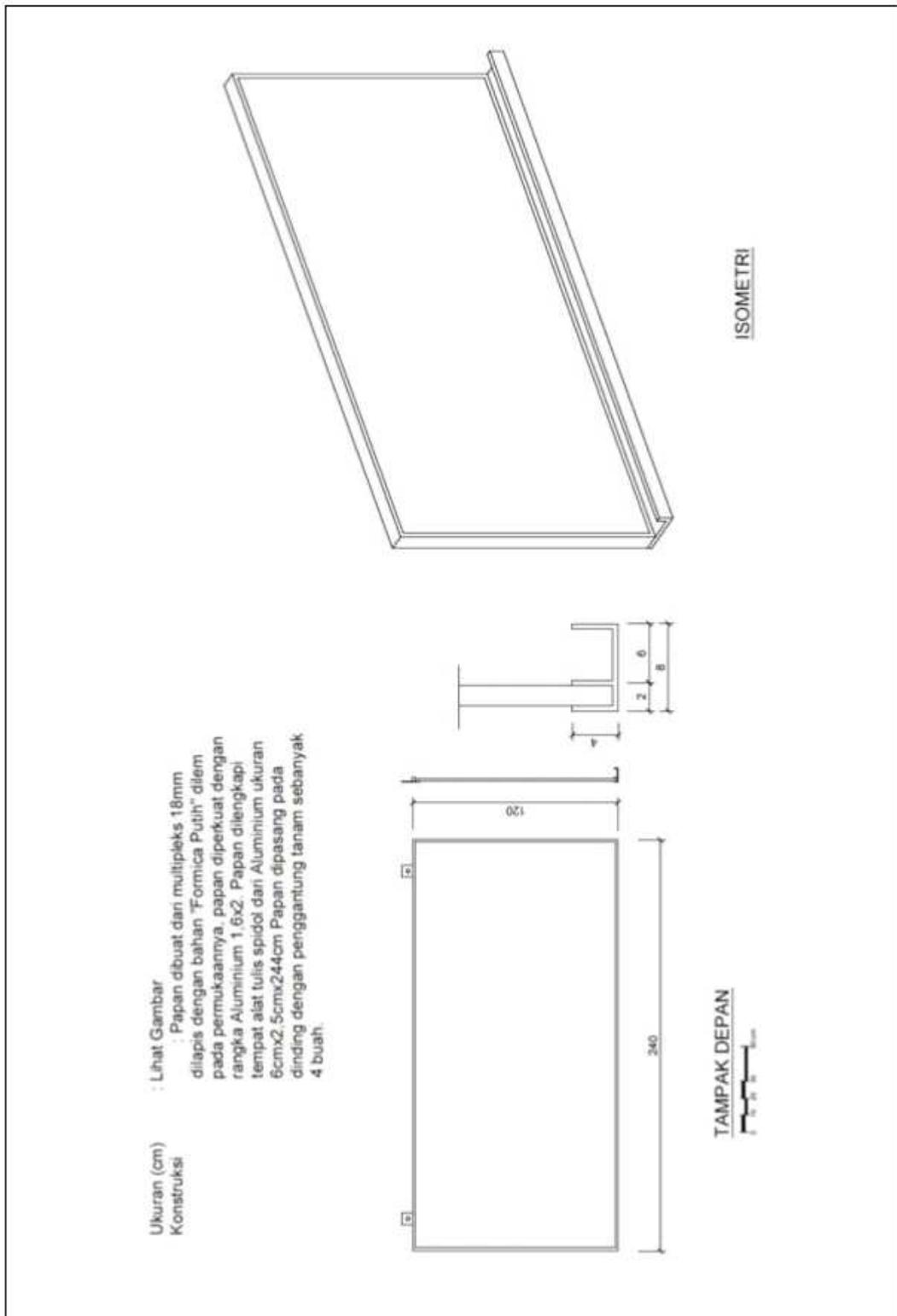
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT MEJA	KODE GAMBAR M-12
			MEJA KETIK	

PROTOTYPE MODEL PERABOT PAPAN

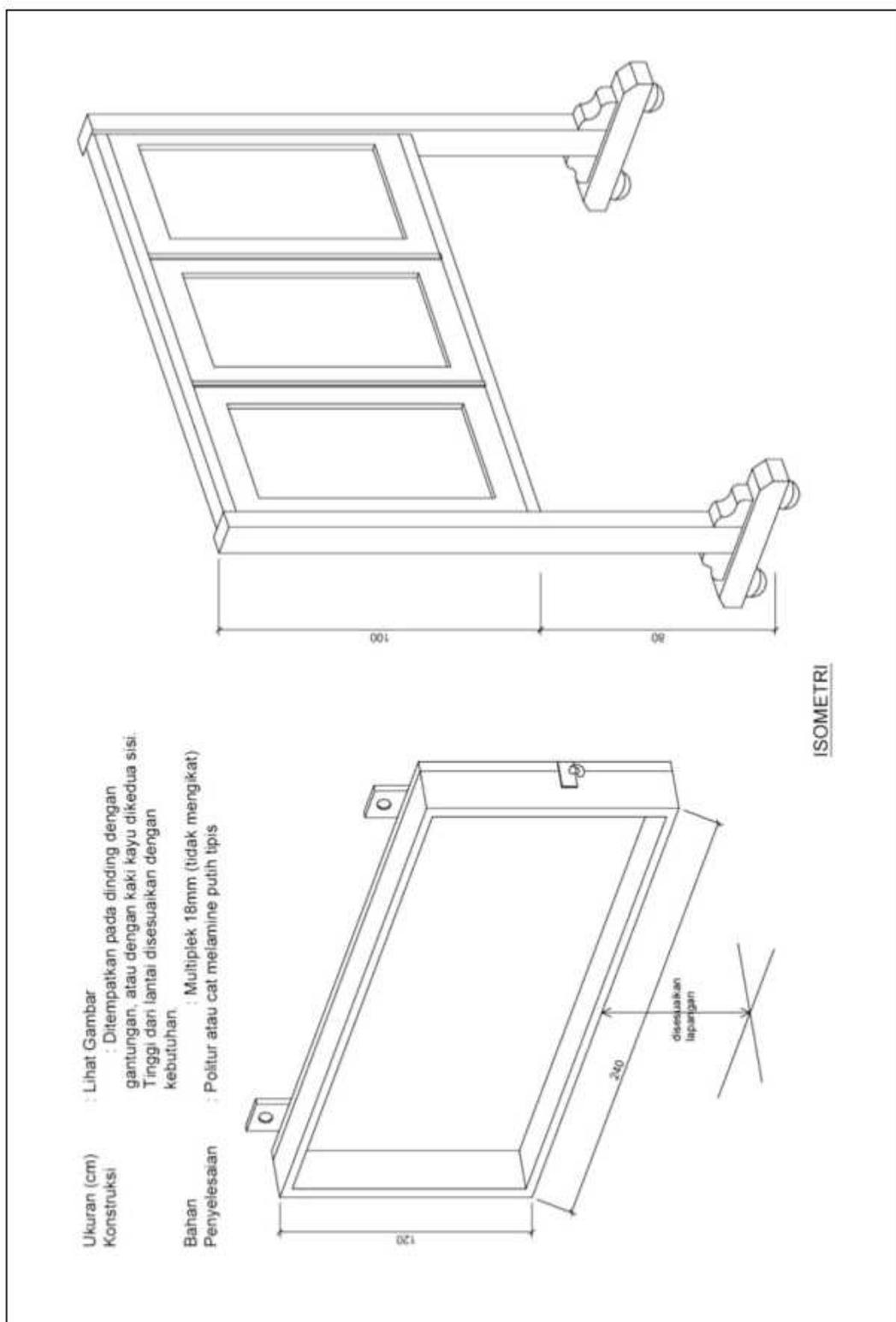
Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



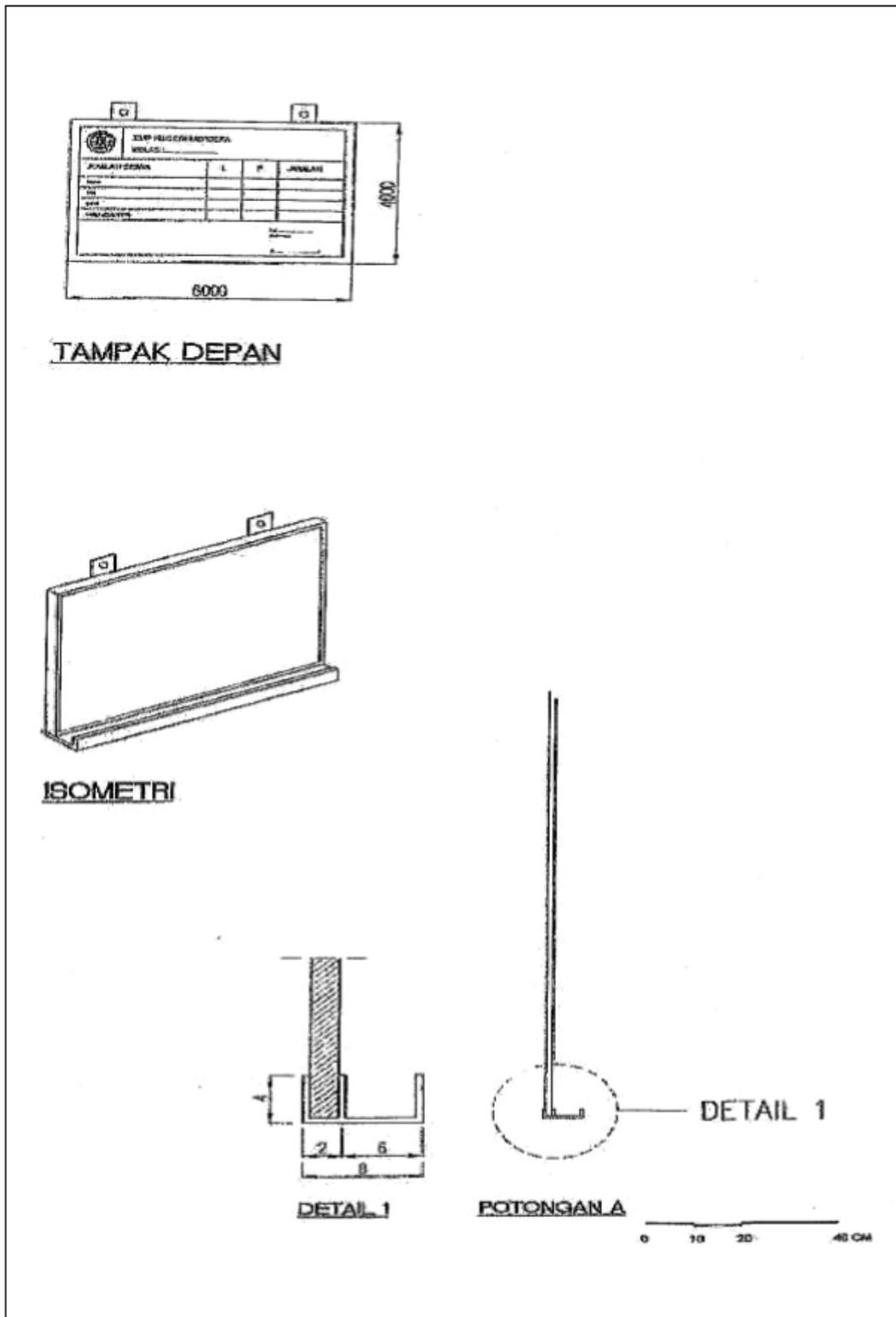
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT PAPAN	KODE GAMBAR
			PAPAN TULIS PUTIH	P-02



 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT PAPAN</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>WHITEBOARD GANTUNG</p>	<p>P-04</p>



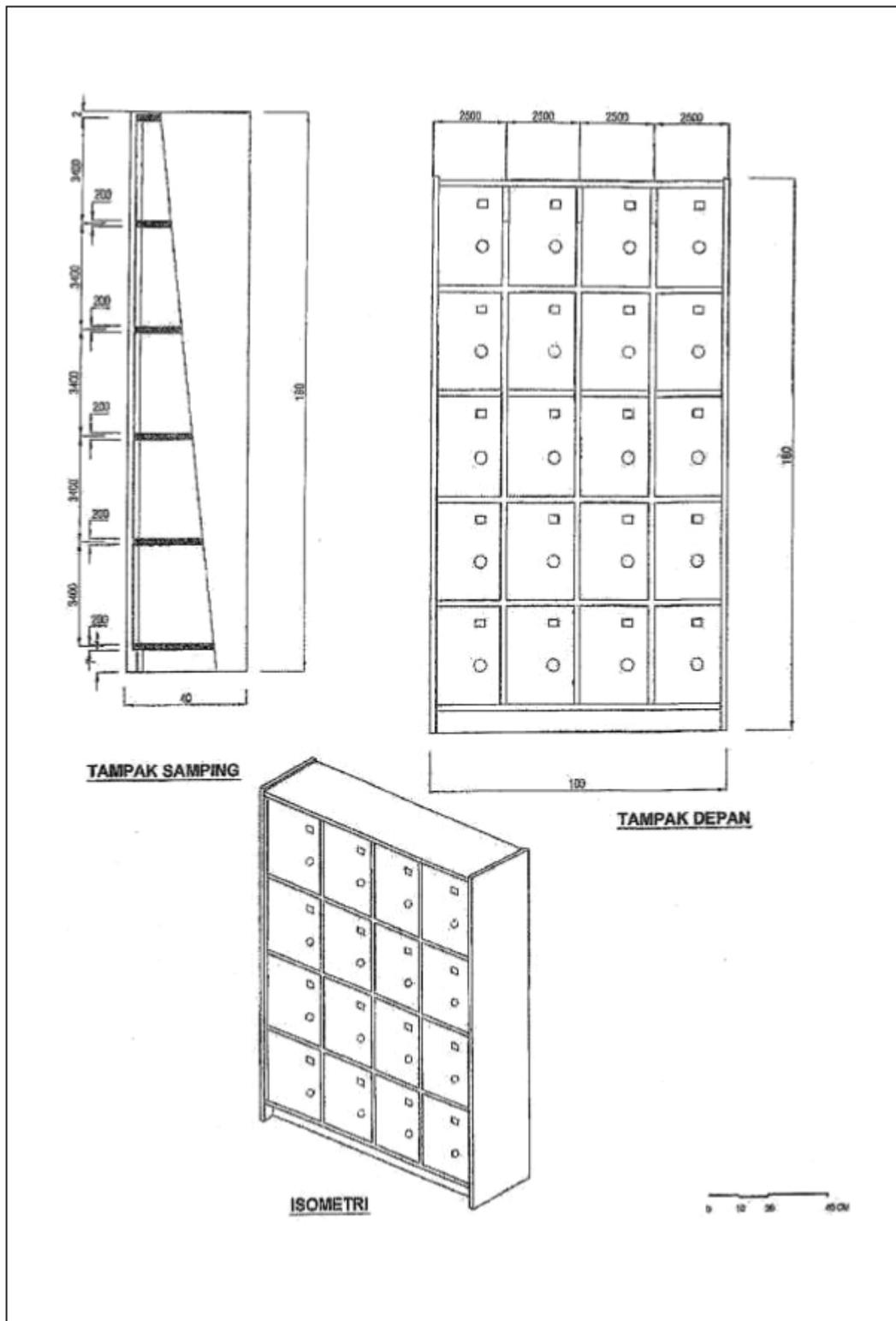
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT PAPAN</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>PAPAN PAMERAN</p>	<p>P-08</p>



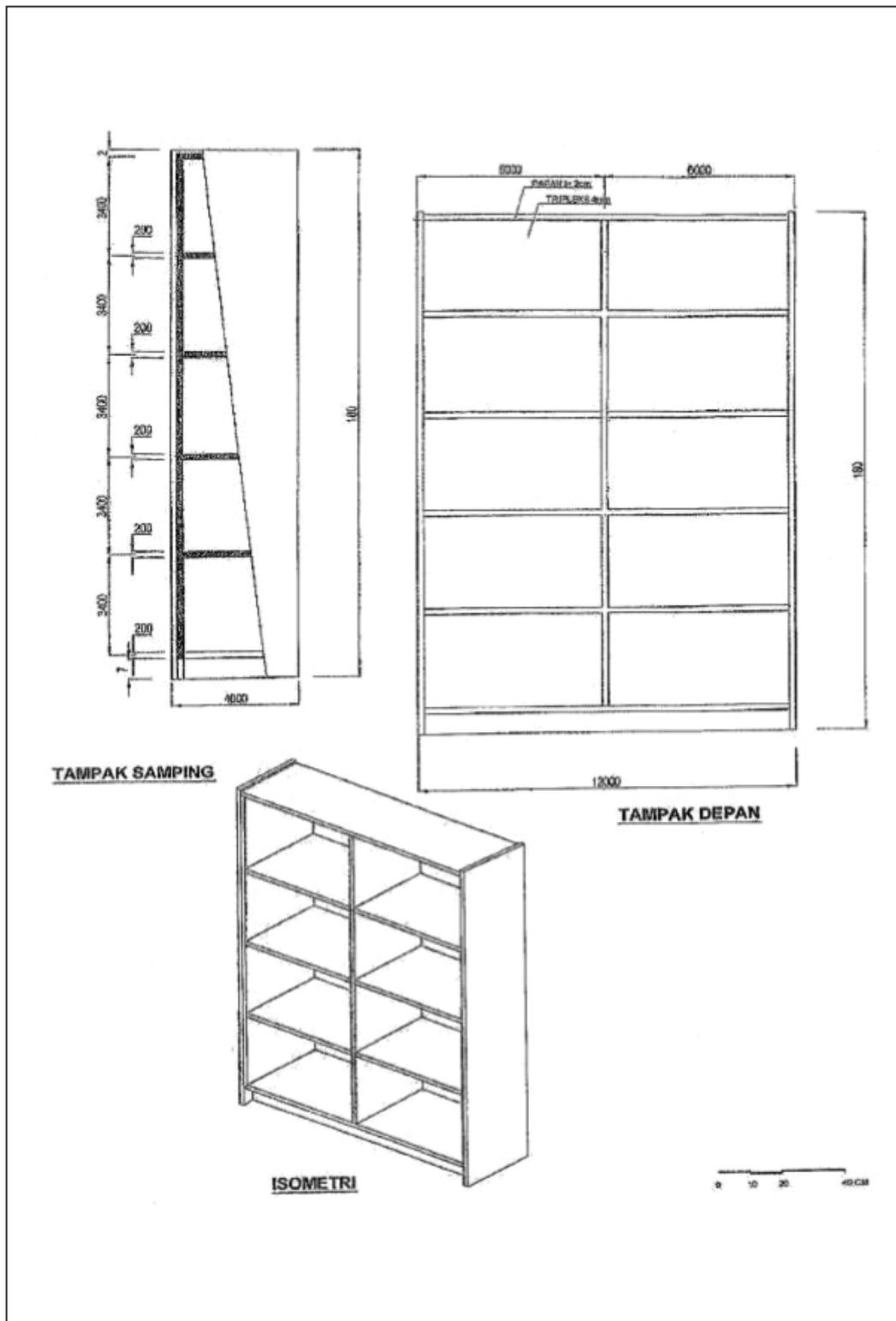
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT PAPAN</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>PAPAN ABSENSI</p>	<p>P-10</p>

PROTOTIPE MODEL PERABOT RAK

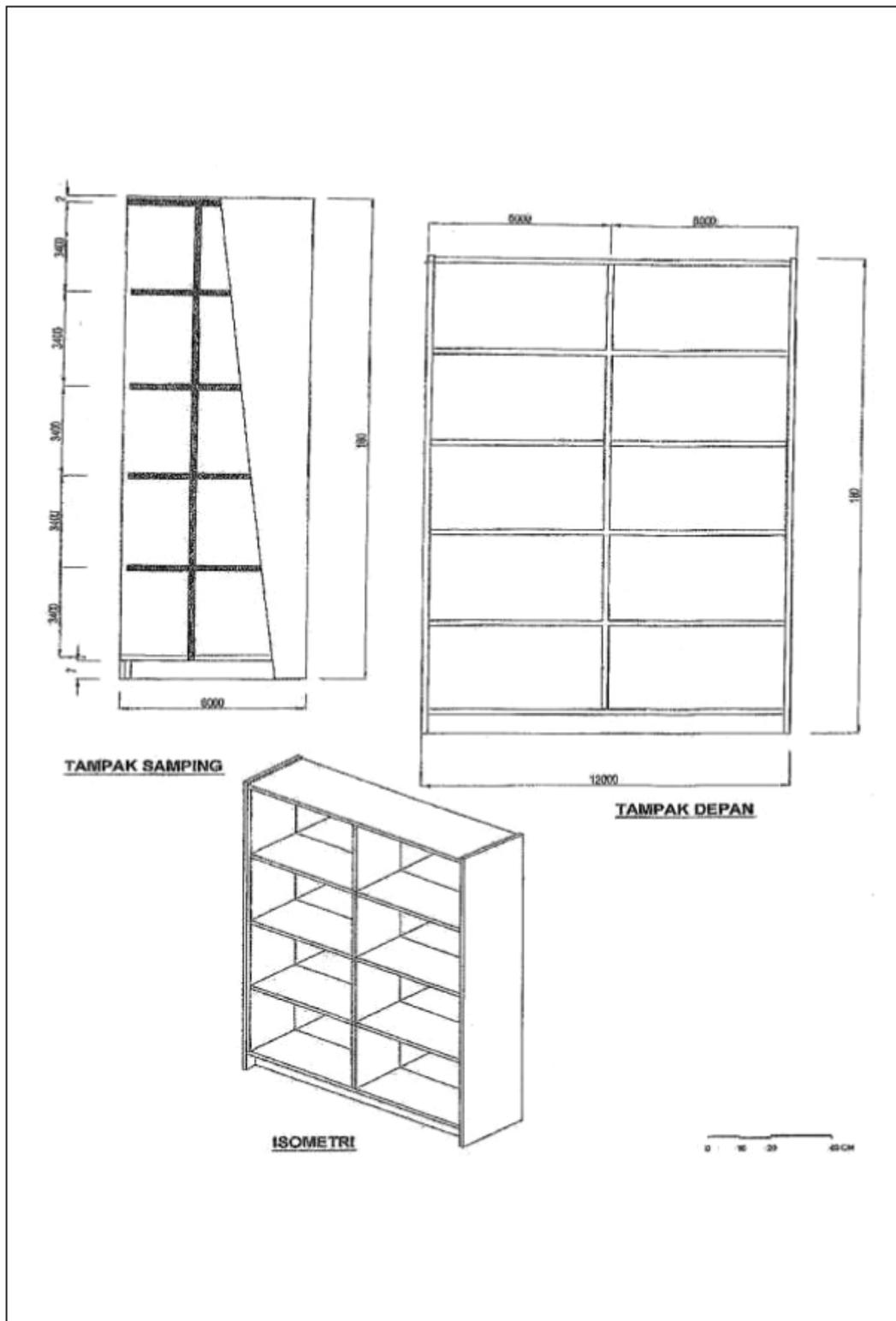
Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar pembakuan bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



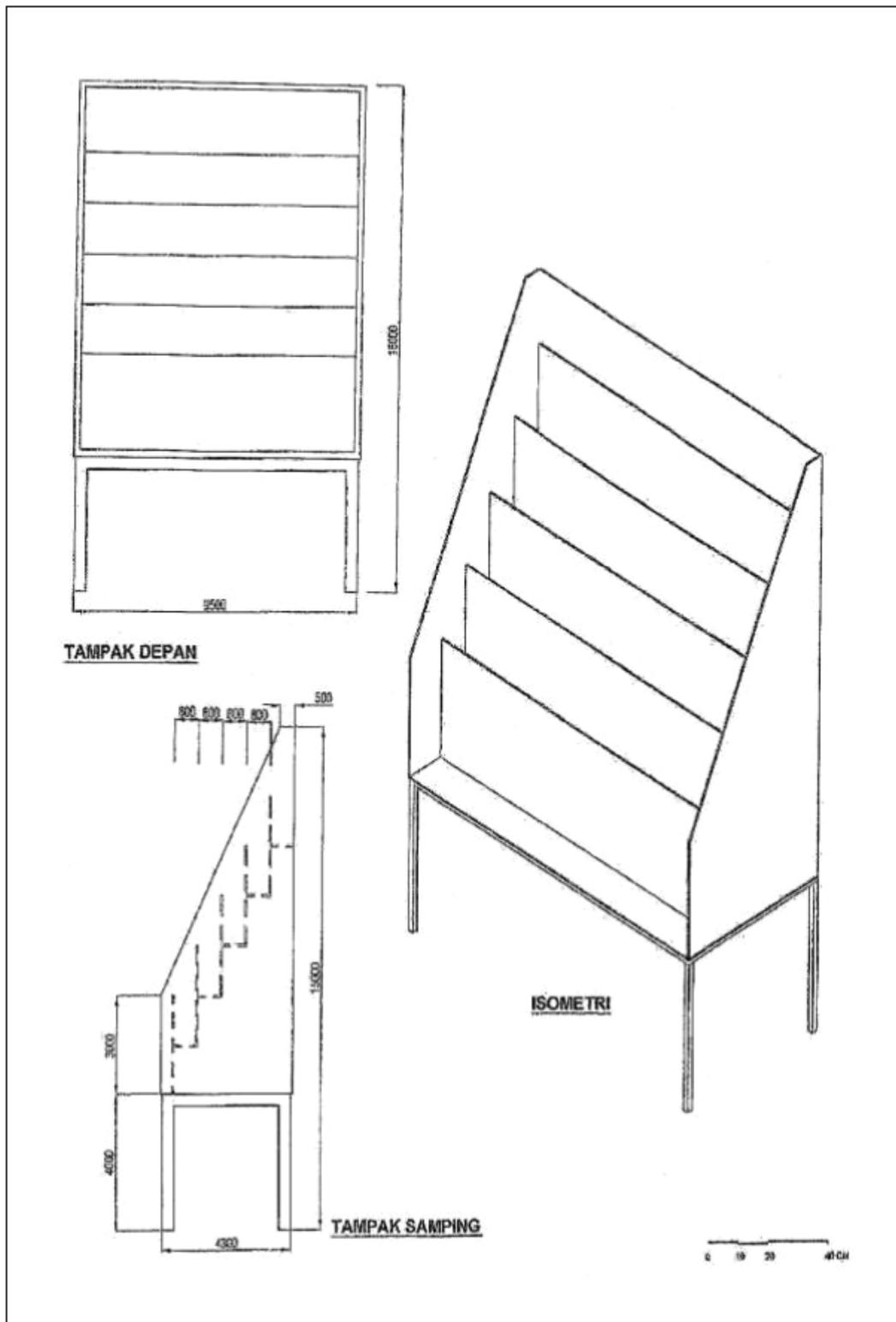
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT RAK</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>RAK TAS</p>	<p>R-01</p>



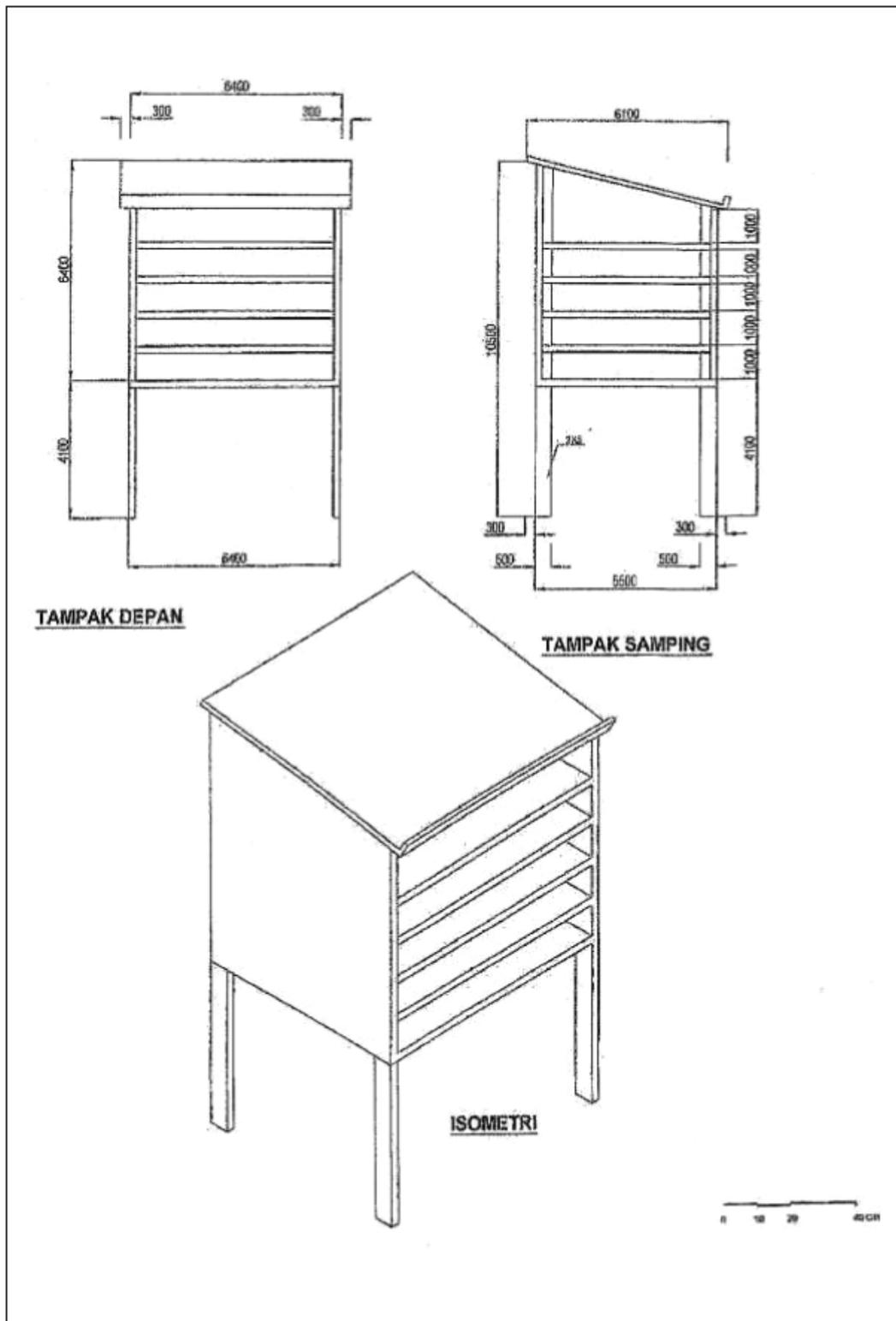
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT RAK	KODE GAMBAR
			RAK BUKU SATU MUKA	R-02



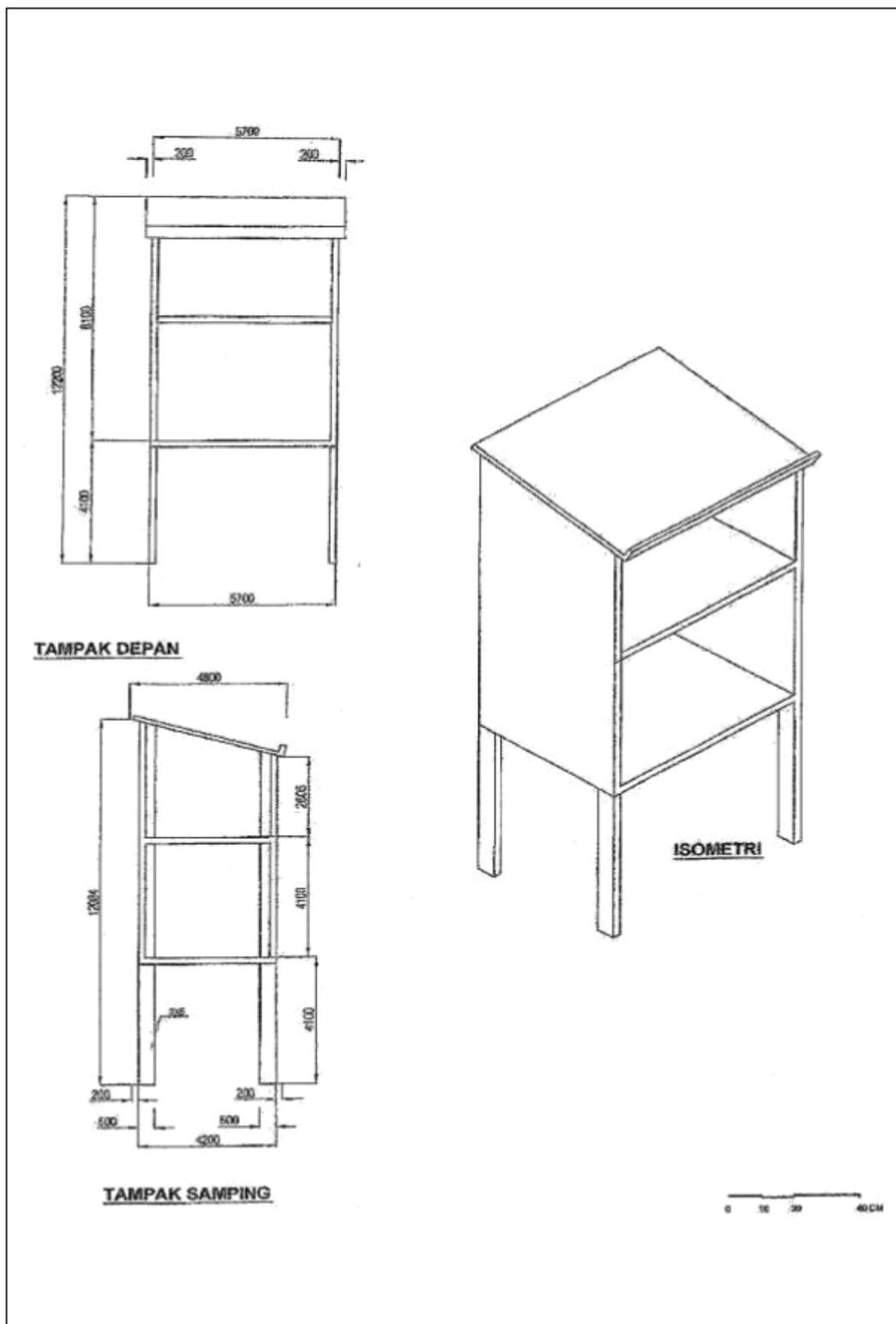
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT RAK</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>RAK BUKU DUA MUKA</p>	<p>R-03</p>



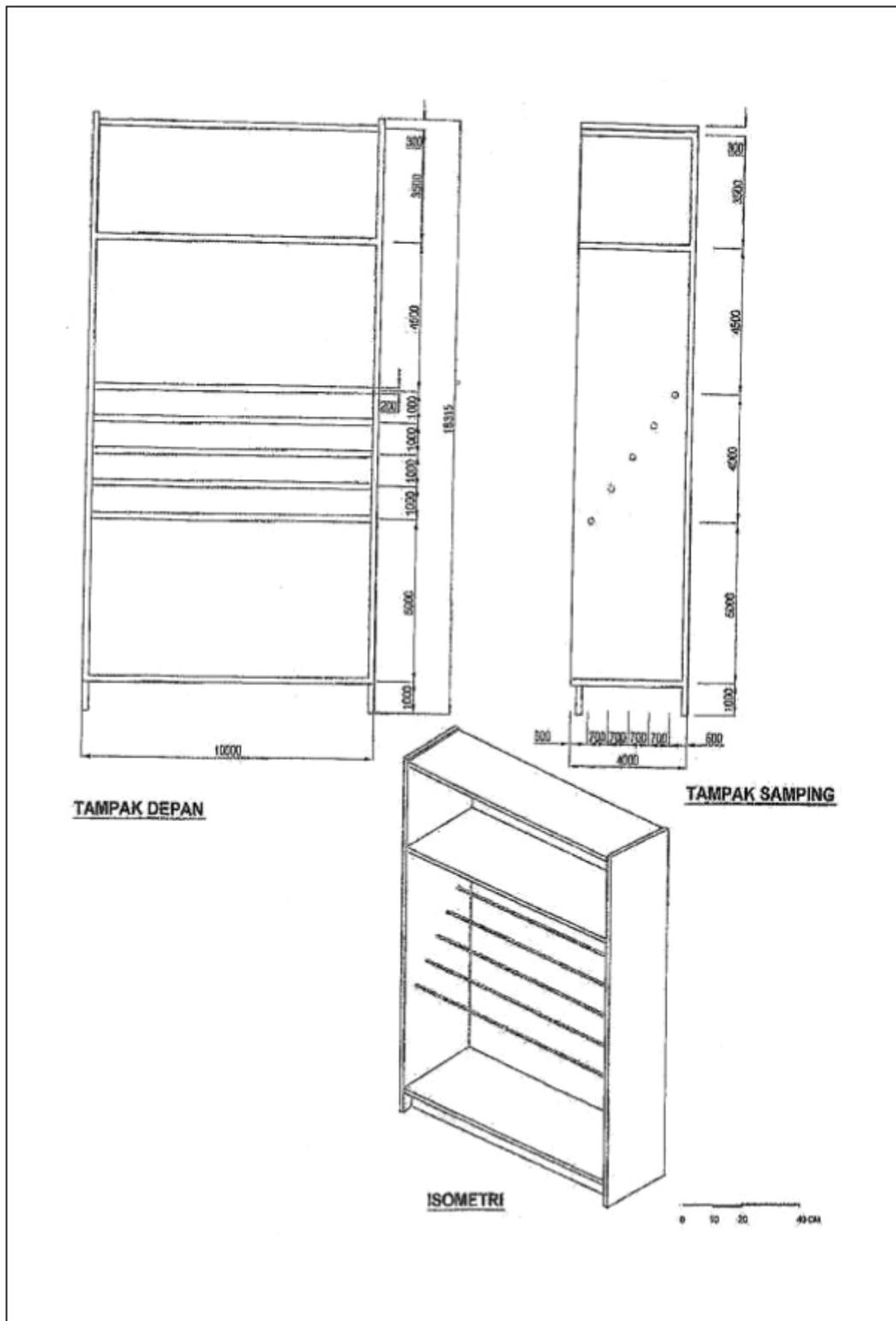
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT RAK	KODE GAMBAR
		RAK MAJALAH	R-06



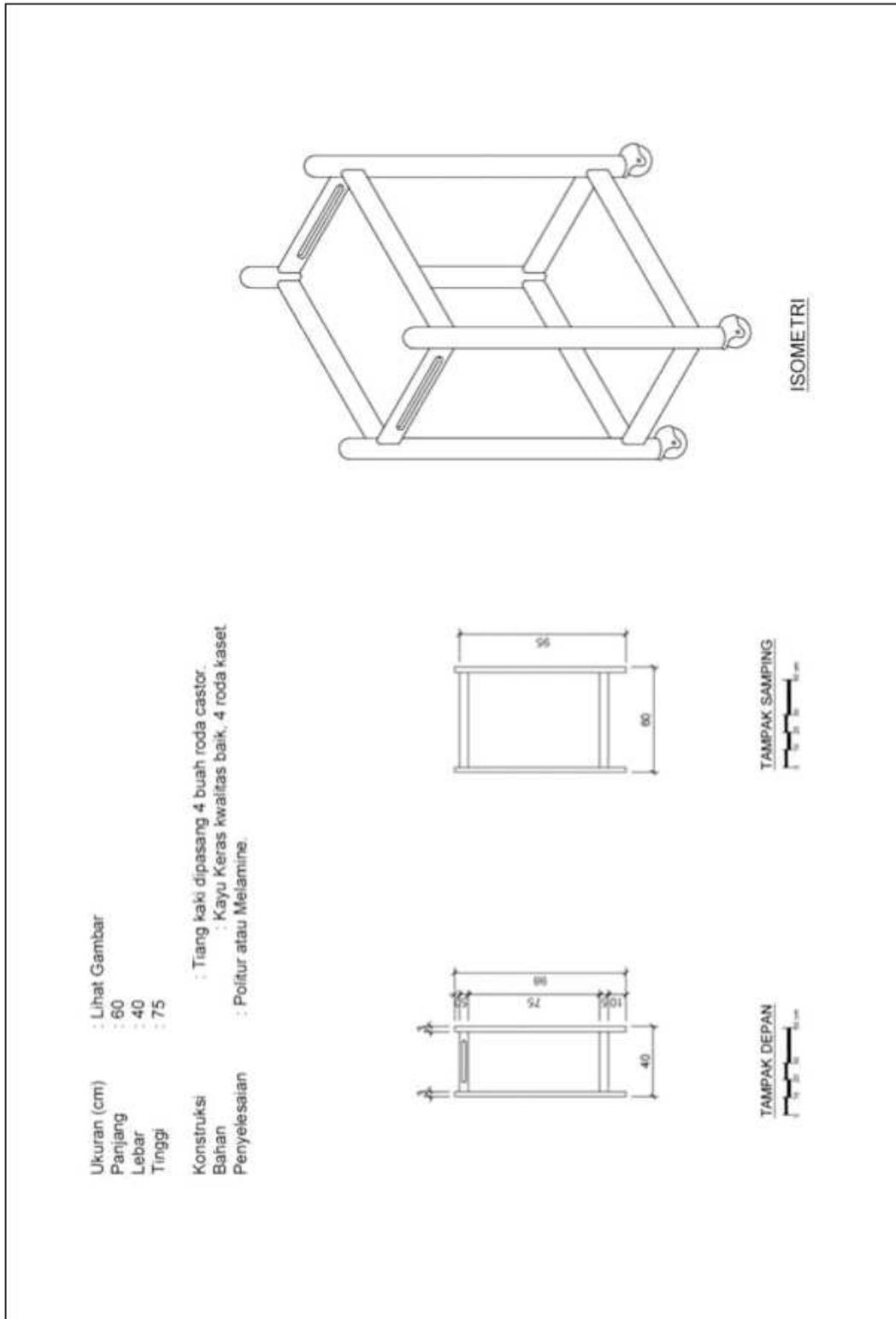
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT RAK</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>RAK ALAT TULIS</p>	<p>R-07</p>



 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT RAK</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>RAK ENSIKLOPEDI</p>	<p>R-08</p>



 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</p>	<p>PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP</p>	<p>MODEL PERABOT RAK</p>	<p>KODE GAMBAR</p>
		<p>RAK KORAN</p>	<p>R-09</p>



	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	MODEL PERABOT RAK	KODE GAMBAR R-10
---	--	---	------------------------------------	-------------------------------

II. Pelaksanaan Peningkatan Sarana Pendidikan

A. Proses pengadaan sarana pendidikan pada DAK Fisik Bidang Pendidikan untuk SMP

Tabel 1. Proses Pengadaan DAK Fisik Pendidikan sarana pendidikan untuk SMP

No	Menu DAK	Satuan	Proses Pengadaan
1	Peralatan matematika	Paket	menggunakan mekanisme <i>e-Purchasing</i> berdasarkan Katalog (<i>e-Catalogue</i>) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Hanya jika mekanisme <i>e-purchasing</i> tidak dapat dilaksanakan maka dapat dilakukan dengan mekanisme <i>e-tendering</i> .
2	Peralatan laboratorium IPA: a. Fisika b. Biologi	Paket Paket	
3	Peralatan laboratorium komputer	Paket	
4	Media pendidikan	Paket	
5	Peralatan IPS	Paket	
6	Peralatan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK)	Paket	
7	Peralatan seni budaya	Paket	
8	Buku koleksi perpustakaan sekolah	Paket	
9	Alat Kesenian Tradisional	Paket	

B. Acuan pengadaan sarana pendidikan pada DAK Fisik Bidang Pendidikan untuk SMP

Penggunaan DAK Fisik Bidang Pendidikan untuk SMP yang diperuntukan pengadaan peralatan pendidikan dan media pendidikan mengacu pada spesifikasi teknis sebagai berikut:

1. Peralatan Matematika

Kurikulum yang berlaku menjadi landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pembelajaran matematika dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Untuk itu diperlukan ketersediaan peralatan matematika yang baik dengan jumlah yang cukup di sekolah.

Setiap peralatan matematika diharapkan memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Matematika SMP.

No	Nama Alat	Jumlah satuan
1	Model Bangun Datar	1 set
2	Model Luas Bangun Datar (1). Model luas daerah segitiga (2). Model luas daerah Jajarangenjang (3). Model luas daerah layang-layang (4). Model luas daerah Trapesium	1 set
3	Teorema Pythagoras	1 set
4	Model Lingkaran (1). Model luas daerah lingkaran (2). Model penemu nilai phi	1 set
5	Model Bangun Ruang Sisi Lengkung (1) Model Bangun Ruang Sisi Lengkung transparan (2) Model Volum Bangun sisi lengkung	1 set
6	Model Bangun Ruang Sisi Datar (1) Model bangun ruang sisi datar transparan (2) Model kerangka bangun ruang sisi datar (3) Model Volum bangun sisi datar	1 set
7	Busur Derajat Besar	2 buah
8	Jangka besar	2 buah

9	Blok Pecahan	1 set
10	Papan Magnet 2 muka	1 buah
11	Penyangga Papan Magnet	1 buah
12	Buku Panduan Penggunaan Alat	1 buah

2. Peralatan Laboratorium IPA

Pembelajaran IPA harus secara proporsional mengembangkan kemampuan deklaratif dan kemampuan prosedural maka fungsi laboratorium tidak hanya sekedar untuk kegiatan praktikum saja tetapi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran IPA. Untuk itu, harus diupayakan ketersediaan peralatan laboratorium IPA dengan mutu yang baik dan dalam jumlah yang cukup di sekolah. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan peralatan laboratorium IPA SMP, melalui DAK Fisik mengadakan peralatan laboratorium IPA yang meliputi.

- a. Alat Fisika terdiri dari kit mekanika, kit panas dan hidrostatika, kit optika, kit listrik dan magnet, serta alat penunjang.
- b. Alat Biologi terdiri dari mikroskop, alat umum, bahan, model, dan carta.

Setiap alat IPA diharapkan memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) IPA SMP.

2.1. Peralatan Laboratorium IPA Fisika

No.	Nama Alat	Jumlah satuan
<p>Alat-alat laboratorium IPA-Fisika disusun dalam 4 boks Kit, yakni Kit Mekanika, Kit Hidrostatika & Panas, Kit Optika dan Kit Listrik & Magnet dan Alat Umum Fisika. Di dalam Kit berisi banyak komponen yang cocok satu sama lain atau dapat digunakan bersama untuk bermacam-macam percobaan. Komponen-komponen pada setiap kit ditempatkan pada suatu kedudukan yang terbuat dari vacum plastik warna putih/abu-abu muda, tebal minimum 1,6 mm dan ditempatkan dalam kotak boks kit yang kokoh yang warnanya sesuai jenis kit-nya. Jumlah dan bentuk</p>		

No.	Nama Alat	Jumlah satuan
dudukan sesuai dengan komponen-komponen yang menempati. Boks kit mudah dibersihkan, dilengkapi pengunci yang kokoh.		
A.	KIT MEKANIKA	
1.	Dasar Statif, pak isi 2 buah	2 pak
2.	Kaki Statif, pak isi 2 buah	2 pak
3.	Balok Pendukung, pak isi 2 buah	2 pak
4.	Batang Statif Pendek, pak isi 2 buah	2 pak
5.	Batang Statif Panjang, pak isi 2 buah	2 pak
6.	Penyambung Batang statif	2 buah
7.	Penggaris Logam	2 buah
8.	Neraca Pegas 1.5 N	2 buah
9.	Penunjuk Pasang, sepasang	2 pasang
10.	Tali pada Roda	2 rol
11.	Beban Pemberat 50 gram \pm 0,5 gram, pak isi 6 buah	2 pak
12.	Beban Pemberat 25 gram \pm 0,2 gram, pak isi 6 buah	2 pak
13.	Neraca Pegas 3.0 N, pak isi 2 buah	2 pak
14.	Jangka Sorong	2 buah
15.	Balok Aluminium	2 buah
16.	Steker Penahan, pak isi 3 buah	2 pak
17.	Roda Katrol diameter 50 mm, pak isi 2 buah	2 pak
18.	Roda Katrol diameter 100 mm, pak isi 2 buah	2 pak
19.	Steker Poros	2 buah
20.	Batang Pengait, pak isi 2 buah	2 pak
21.	Tuas	2 buah

No.	Nama Alat	Jumlah satuan
22.	Steker Perangkai, pak isi 2	2 pak
23.	Batang Perangkai, pak isi 2	2 pak
24.	Bidang Miring	2 buah
25.	Pegas Spiral, 0.1N / cm	2 buah
26.	Balok Gesekan	2 buah
27.	Kubus Materi	2 set
28.	Stopwatch/Jam Henti Analog satu tombol	2 buah
29.	Kereta Dinamika	2 buah
30.	Kereta Dinamika dengan Motor	2 buah
31.	Balok Bertingkat	2 buah
32.	Pengetik Waktu + Pita Kertas	2 set
33.	Buku Panduan Penggunaan Alat	2 buah
34.	Boks dan Tray (Dudukan) alat:	2 set
B.	KIT HIDROSTATIKA & PANAS	
1.	Tabung Berpancuran	2 buah
2.	Gelas Kimia (Beaker).	2 buah
3.	Silinder Ukur	2 buah
4.	Selang Plastik/Silikon, Pak isi 2 buah	2 pak
5.	Corong	2 buah
6.	Penjepit Pendukung	2 buah
7.	Penghubung Selang, Pak isi 2 buah	2 pak
8.	Penanda Kedalaman Air (Pelacak Tekanan), Pak isi 2 buah	2 pak
9.	Tabung Plastik dengan Penggantung	2 buah
10.	Tabung Plastik dengan Beban 120 gram	2 buah
11.	Labu Erlenmeyer, mulut lebar, pak isi 3 buah	2 pak

No.	Nama Alat	Jumlah satuan
12.	Pipa lubang kecil, pak isi 3 buah	2 pak
13.	Bak Plastik	2 buah
14.	Penunjuk Khusus	2 buah
15.	Pipa Baja	2 buah
16.	Pipa Aluminium	2 buah
17.	Pipa Tembaga	2 buah
18.	Selang Silikon	2 buah
19.	Pembakar Spiritus	2 buah
20.	Termometer Celsius dengan skala -10 s/d 110 °C, pak isi 2 buah	2 pak
21.	Termometer Fahrenheit dengan skala 0 s/d ≥ 230 °F	2 buah
22.	Termometer tanpa skala	2 buah
23.	Tabung Reaksi pak isi 2 buah	2 pak
24.	Sumbat Karet kecil, 1 Lubang, Pak isi 2 buah	2 pak
25.	Sumbat Karet Besar, 2 Lubang, pak isi 2 buah	2 pak
26.	Sumbat Karet Besar, 1 Lubang, pak isi 3 buah	2 pak
27.	Sumbat Karet Kecil Tanpa Lubang, pak isi 2 buah	2 pak
28.	Tabung Tiga Arah, Pak isi 2 buah	2 pak
29.	Bola dari gelas (kelereng), Pak isi 2 buah	2 pak
30.	Siring 50 ml	2 buah
31.	Siring 10 ml	2 buah
32.	Klem Universal, Pak isi 2 buah	2 pak
33.	Penjepit Klem / Boss Head, Pak isi 2 buah	2 pak
34.	Pipa dan Selang Konveksi Zat Cair	2 set

No.	Nama Alat	Jumlah satuan
35.	Baling-Baling dan Jarum Baling-Baling	2 set
36.	Detektor Radiasi	2 set
37.	Buku Panduan Penggunaan Alat	2 buah
38.	Boks dan Tray (Dudukan) alat:	2 set
C.	KIT OPTIKA	
1.	Meja Optik	2 buah
2.	Rel Presisi, Pak isi 3 buah	2 pak
3.	Penyambung Rel, Pak isi 2 buah	2 pak
4.	Kaki Rel, Pak isi 2 buah	2 pak
5.	Lampu Cadangan, 12 V/18 W, Pak isi 4 buah	2 pak
6.	Rumah Lampu	2 buah
7.	Pemegang Slide Diafragma	2 buah
8.	Diafragma, 5 celah	2 buah
9.	Diafragma, 1 celah	2 buah
10.	Diafragma Anak Panah	2 buah
11.	Layar Translusen	2 buah
12.	Lensa, + 50 mm	2 buah
13.	Lensa, + 100 mm	2 buah
14.	Lensa, + 200 mm	2 buah
15.	Lensa, -100 mm	2 buah
16.	Tumpukan Berpenjepit, Pak isi 4 buah	2 pak
17.	Kaca ½ Lingkaran	2 buah
18.	Prisma, Siku-Siku	2 buah
19.	Model Lensa Bikonvex	2 buah
20.	Cermin Kombinasi	2 buah

No.	Nama Alat	Jumlah satuan
21.	Model Lensa Bikonkaf	2 buah
22.	Balok Kaca	2 buah
23.	Pemegang Lilin	2 buah
24.	Bak Persegi panjang	2 buah
25.	Bak Bujur Sangkar	2 buah
26.	Cermin Cekung	2 buah
27.	Cermin Cembung	2 buah
28.	Buku Panduan Penggunaan Alat	2 buah
29.	Boks dan Tray (Dudukan) alat	2 set
D.	KIT LISTRIK & MAGNET	
1.	Papan Rangkaian, 120 lubang	2 buah
2.	Jembatan penghubung, Pak isi 10 buah	2 pak
3.	Jepit Buaya, sepasang	2 pasang
4.	Saklar Tukar, Pak isi 2 buah	2 pak
5.	Inti Besi Bentuk I	2 buah
6.	Inti Besi Bentuk U	2 buah
7.	Kumparan, 250 Lilitan	2 buah
8.	Kumparan, 500 Lilitan	2 buah
9.	Kumparan, 1000 Lilitan	2 buah
10.	Steker Jepit, Pak isi 4 buah	2 pak
11.	Steker Pegas, Pak isi 2 buah	2 pak
12.	Magnet Batang, sepasang	2 pasang
13.	Model Kompas	2 buah
14.	Wadah Sel (Bak Elektrolisis)	2 buah
15.	Elektroda Tembaga	2 buah

No.	Nama Alat	Jumlah satuan
16.	Elektroda Seng	2 buah
17.	Elektroda Besi	2 buah
18.	Elektroda Timbal	2 buah
19.	Resistor 4,7 Ω , 2 W, 5% pak isi 2 buah ;	2 pak
20.	Resistor 47 Ω , 2 W, 5% pak isi 2 buah;	2 pak
21.	Resistor 56 Ω , 2W, 5% pakisi 2 buah;	2 pak
22.	Resistor 100 Ω , 2W, 5% pakisi 2 buah;	2 pak
23.	Lampu LED	2 buah
24.	Saklar Satu Kutub	2 buah
25.	Pemegang Lampu E 10, Pak isi 2 buah	2 pak
26.	Bola Lampu, 6.2V 0.3A, E 10, Pak isi 4 buah	2 pak
27.	Kawat Konstantan	2 rol
28.	Kawat Nikrom	2 rol
29.	Kawat Sekering	2 rol
30.	Kawat Tembaga	2 rol
31.	Serbuk Besi	2 buah
32.	Pemegang Baterai, Pak isi 4 buah	2 pak
33.	Kabel Penghubung, Merah, Pak isi 2 buah	2 pak
34.	Kabel Penghubung, Hitam, Pak isi 2 buah	2 pak
35.	Batang PVC, Pak isi 2 buah	2 pak
36.	Batang Flexiglass, Pak isi 2 buah	2 pak
37.	Kain Wol dan kain Sutra	2 buah
38.	Magnet Pemetaan, Pak isi 10 buah	2 pak
39.	Model Motor/Generator Listrik DC	2 buah
40.	Buku Panduan Penggunaan Alat	2 buah

No.	Nama Alat	Jumlah satuan
41.	Boks dan Tray (Dudukan) alat	2 set
E.	ALAT UMUM FISIKA	
1.	Catu Daya	2 buah
2.	Timbangan, 311 gram	2 buah
3.	Multimeter, Analog	2 buah
4.	Tabung penyaringan	2 set
5.	Cermin Datar Lipat dengan busur	2 set
6.	Meter Dasar (Basic meter), pak isi 2 buah	2 pak
7.	Slinki	1 buah
8.	Elektroskop	2 set

2.2. Peralatan Laboratorium IPA Biologi

No.	Nama Alat	Jumlah Satuan
1	Alat Bedah	4 set
2	Papan Bedah	4 buah
3	Kancing Genetika	4 set
4	Lup	4 buah
5	Thermometer Badan	4 buah
6	Thermometer	4 buah
7	Rak Tabung Reaksi	4 buah
8	Kertas Saring, pak isi 100	2 pak
9	Lakmus	2 pak
10	Auksanometer	1 set
11	Osmometer	8 set
12	Insect Net	3 buah
13	Keranjang Serangga	2 buah
14	Cawan Petri	4 buah
15	Pipet Tetes, pak isi 10	4 pak
16	Gelas Kimia 1000 mL	3 buah

No.	Nama Alat	Jumlah Satuan
17	Gelas Kimia 250 mL	4 buah
18	Gelas Kimia 100mL	8 buah
19	Erlemeyer 250 mL	6 buah
20	Gelas Ukur 250 mL	4 buah
21	Gelas Ukur 25 mL	4 buah
22	Corong Kaca	3 buah
23	Sumbat Karet Satu Lubang, Pak Isi 6 Buah	1 pak
24	Kaca Arloji	3 buah
25	Aquarium	1 buah
26	Tabung Reaksi, pak isi 50	1 pak
27	Kuadrat	2 buah
28	Statif	2 buah
29	Klem Universal	2 buah
30	Boss Head	2 buah
31	Sirink	4 buah
32	Stopwatch	4 buah
33	Tensi Meter Analog/Aneroid	2 buah
34	Stetoskop	2 buah
35	Mikroskop Siswa	4 set
36	Kit Pemeliharaan Mikroskop	1 set
37	Preparat, Tulang Rawan	2 buah
38	Preparat, Tulang Keras	2 buah
39	Preparat, Batang Dikotil	2 buah
40	Preparat, Batang Monokotil	2 buah
41	Preparat, Akar Dikotil	2 buah
42	Preparat, Akar Monokotil	2 buah
43	Preparat, Daun Dikotil	2 buah
44	Preparat, Daun Monokotil	2 buah
45	Preparat, Otot Lurik	2 buah
46	Preparat, Otot Polos	2 buah
47	Preparat, Otot Jantung	2 buah
48	Preparat, Sel Darah Merah	2 buah
49	Preparat, Sel Darah Putih	2 buah
50	Preparat, <i>Paramecium</i>	2 buah

No.	Nama Alat	Jumlah Satuan
51	Preparat, <i>Hydra</i>	2 buah
52	Preparat, <i>Spirogyra</i>	2 buah
53	Preparat, Jamur Aspergillus	2 buah
54	Kotak Preparat	1 buah
55	Kaca Benda, pak isi 50 buah	2 pak
56	Kaca Penutup, pak isi 50 buah	3 pak
57	Model, Mata	1 buah
58	Model, Telinga	1 buah
59	Model, Jantung	1 buah
60	Carta, Hukum Mendel	1 buah
61	Carta, Sel	1 buah
62	Carta, Sistem Reproduksi Manusia	1 buah
63	Carta, Metamorfosis	1 buah
64	Carta, Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia	1 buah
65	Carta, Reproduksi Tumbuhan Generatif	1 buah
66	Carta, Reproduksi Tumbuhan Vegetatif	1 buah
67	Carta, Reproduksi Hewan Tinggi (Generatif)	1 buah
68	Carta, Siklus Hidup Tumbuhan Paku dan Lumut	1 buah
69	Carta, Macam-Macam Penyerbukan	1 buah
70	Carta, Macam-Macam Bunga	1 buah
71	Carta, Sistem Peredaran Darah Manusia	1 buah
72	Carta, Sistem Pencernaan Manusia	1 buah
73	Carta, Sistem Ekskresi Manusia	1 buah
74	Carta, Interaksi Makhluk Hidup	1 buah
75	Carta, Sistem Pernapasan Manusia	1 buah
76	Carta, Jaringan Pada Tumbuhan	1 buah
77	Carta, Otot Tubuh Manusia	1 buah
78	Carta, Struktur Tulang dan Sendi	1 buah
79	Carta, Penyakit dan Kelainan Tulang	1 buah
80	Carta, Sistem Saraf Manusia	1 buah
81	Carta, Alat Indra Manusia	1 buah
82	Carta, Organisasi kehidupan	1 buah
83	Carta, Zat Psikotropika	1 buah
84	Carta, Perubahan dan Aliran Energi	1 buah

No.	Nama Alat	Jumlah Satuan
85	Carta, Sistem Periodik	1 buah
86	<p>Kit Respirasi/Pernafasan</p> <p>Peralatan di bawah dikemas dalam sebuah kotak plastik, kecuali KOH, Vaseline dan Kapur Tohor dikemas terpisah.</p> <p>a. Respirometer</p> <p>b. Labu Erlenmeyer</p> <p>c. Sumbat Karet Dua Lubang</p> <p>d. Pipa L</p> <p>e. Pipa Y</p> <p>f. KOH, 250 gr</p> <p>g. Vaslin, 500 gr</p> <p>h. Kapur Tohor</p> <p>i. Boks dan Tray (dudukan)</p>	<p>8 set</p> <p>4 buah</p> <p>4 buah</p> <p>6 buah</p> <p>3 buah</p> <p>1 botol</p> <p>1 botol</p> <p>2 Kg</p> <p>1 set</p>
87	<p>Kit Pencernaan</p> <p>Peralatan di bawah dikemas dalam sebuah kotak plastik kecuali Benedict, Lugol dan Biuret dikemas terpisah.</p> <p>a. Kaki Tiga</p> <p>b. Kawat Kasa</p> <p>c. Pembakar Spiritus</p> <p>d. Tabung Reaksi</p> <p>e. Penjepit Tabung Reaksi</p> <p>f. Pipet Tetes</p> <p>g. Lumpang Alu</p> <p>h. Plat Tetes</p> <p>i. Sikat Pembersih Tabung Reaksi</p> <p>j. Benedict, 500 mL</p> <p>k. Lugol, 250 mL</p> <p>l. Biuret, 500 mL</p> <p>m. Boks dan Tray (dudukan)</p>	<p>4 buah</p> <p>4 buah</p> <p>4 buah</p> <p>8 buah</p> <p>8 buah</p> <p>4 buah</p> <p>8 set</p> <p>8 buah</p> <p>8 buah</p> <p>1 botol</p> <p>1 botol</p> <p>1 botol</p> <p>1 set</p>
88	Higrometer,	1 buah
89	Bryophyta, set isi 3 blok	1 set
90	Pteridophyta, set isi 3 blok	1 set

No.	Nama Alat	Jumlah Satuan
91	Gymnospermae, set isi 3 blok	1 set
92	Kartu Tumbuhan, set isi 50 lembar	2 set
93	Kartu Hewan, set isi 50 lembar	2 set
94	Buku Kegiatan Laboratorium	1 buah

3. Peralatan Laboratorium Komputer

Pengadaan peralatan laboratorium komputer mengacu pada spesifikasi teknis dibawah ini.

No.	Item	Spesifikasi	Jumlah
1	Komputer Server		1 unit
	Chassis	Tower	
	Processor	Intel® Xeon	
	Memory	8 GB	
	Hard Disk	2x1 TB	
	Networking/LAN Card	2x1 Gigabit LAN	
	Optical Drive	CD-RW/DVD-RW	
	Monitor	Included, 18.5 Inch	
	Keyboard dan Mouse	Included	
	USB Port	Included	
	VGA Port	Included	
	Power Supply	max 700 Watt Total	
Masa Garansi	3 tahun		
2	Komputer Client		22 unit
	Platform	All in one PC	
	Tipe Prosesor	Intel Core seri i	
	Memori Standar terpasang	4 GB	
	Hard Drive	1TB HDD / 120 SSD	
	Networking	Ethernet Card (RJ-45) dan WLAN	
	Monitor	19,5 Inch	
	Tipe Grafis	Integrated	

	Audio	Integrated	
	Keyboard dan Mouse	Included	
	Daya / Power	Max 135 W	
	Operating System	Windows 10	
	Masa Garansi	1 tahun	
3	Switch Hub		1 unit
	Ports	24 x Ethernet Ports 10/100/1000 Mbps	
		2 x SFP port	
	Media interfaces	RJ-45 ports	
	Manageable	Ya	
	Masa Garansi	1 tahun	
4	Wireless Router		1 unit
	Teknologi Transfer Data	Multi Input Multi Output (MIMO)	
	Data Rates	Up to 450Mbps	
	Standards Protocol	IEEE 802.11 ac/b/g/n	
	Masa Garansi	1 tahun	
5	UPS		6 unit
	Topologi	Online UPS	
	Daya Keluar	800 Watts	
	Masa Garansi	1 tahun	
6	Printer		1 unit
	Platform	Multifunction	
	Metode Cetak	InkJet/Deskjet/Thermal InkJet	
	Sistem Pengisian Tinta	Inktank	
	Paper	Mendukung A4 dan Legal	
	Kesesuaian Sistem Operasi	Windows 7/ Windows 8/ Windows 10	
	Konektivitas	USB dan Wireless	

	Masa Garansi	1 tahun	
7	Projector		1 unit
	Brightness	3000 lumens	
	Input	Minimum memiliki 2 jenis input konektor	
	Masa Garansi	1 tahun	
8	Headset		23 unit
	Panjang Kabel	1 - 2 meter	
	Mic	ada	
	Jack	Standar 3,5 mm	
	Masa Garansi	1 tahun	
9	UTP	Standar UTP Cat 5e	1 roll (305 m)
10	Connector	Standar connector RJ-45	100 pcs
11	Crimping Tool	Standar connector RJ-45	1 buah
12	Cable Tester	Standar connector RJ-45	1 buah
13	External Hard Drive	2 TB	1 buah
14	Software Resmi		
	OS	Microsoft Windows Server 2016 Academic Edition bersertifikat resmi	1 lisensi
	CAL	CAL Microsoft Server 2016 Academic Edition bersertifikat resmi	22 lisensi
	Office	Office 2016 Academic Edition Bersertifikat Resmi	23 lisensi
	Antivirus	Antivirus berlisensi	22 lisensi

4. Media Pendidikan

Pengadaan media pendidikan mengacu pada spesifikasi teknis dibawah ini.

No.	Item	Spesifikasi	Jumlah
1	Laptop		2 unit
	Platform	Laptop	
	Tipe Prosesor	Intel Core seri i	

	Memori Standar terpasang	4 GB	
	Hard Drive	120 GB <i>Solid State Drive</i> (SSD)/500 GB HDD	
	Tipe Grafis	Intel HD Graphics	
	Audio	Integrated	
	Monitor	Included, LED 14 Inch	
	Daya / Power	Max 100 W	
	Operating System	MS. Windows 10	
	Garansi	1 Tahun	
2	Projector		2 unit
	Brightness	3000 lumens	
	Input	Minimum memiliki 2 jenis input konektor	
	Masa Garansi	1 tahun	

5. Peralatan IPS

a. Persyaratan Teknis

Ruang lingkup mata pelajaran IPS antara lain meliputi aspek-aspek manusia, tempat, waktu, dan lingkungan. Berdasarkan ruang lingkup tersebut, pembelajaran IPS memerlukan media atau alat bantu pembelajaran diantaranya berupa buku, alat peraga seperti peta, globe, atlas, charta, model, dan yang lainnya. Ketersediaan alat bantu dapat mendekatkan siswa pada aspek-aspek dalam ruang lingkup pelajaran IPS. Untuk itu, harus tersedia peralatan IPS dengan mutu yang baik dan dalam jumlah yang cukup di sekolah.

Setiap peralatan IPS diharapkan memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Kebutuhan dimaksud tertuang dalam deskripsi teknis yang disebut spesifikasi. Karakteristik tersebut dirumuskan dengan melihat dua aspek utama, yaitu aspek umum dan aspek khusus dengan mempertimbangkan nilai edukatif, keamanan penggunaan, dan bahan/material.

- 1) Aspek umum yang harus ada dalam setiap peralatan IPS adalah sebagai berikut.

- a) Setiap alat yang dibeli merupakan alat baru.
 - b) Tanpa kerusakan atau cacat.
 - c) Peralatan harus aman terhadap pemakai dan peralatan itu sendiri.
 - d) Setiap alat terdapat identitas permanen (lambang/merk) dari pabrikan/produsen/penerbit.
 - e) Penyedia barang harus dapat memberikan surat garansi purna jual selama 12 bulan untuk kerusakan alat yang bukan disebabkan oleh kelalaian pemakaian atau terhadap kesalahan cetak.
- 2) Aspek khusus berupa spesifikasi masing-masing komponen peralatan IPS SMP dengan mempertimbangkan: kebenaran isi, fungsi, ukuran, bahan, mudah digunakan/dirakit, kelengkapan alat, mudah perawatan dan aman bagi siswa. Daftar nama, jenis alat minimal, spesifikasi minimal dan jumlah minimal peralatan yang diadakan selengkapnya dapat dilihat dalam spesifikasi teknis.

b. Spesifikasi Teknis

Peralatan IPS dengan spesifikasi teknis sebagai berikut :

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<p>Spesifikasi Umum Peta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta dasar menggunakan peta yang berasal dari Badan Informasi Geospasial (BIG) • Peta terdiri atas dua bagian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Muka/bidang peta, yang memuat peta wilayah dan semua unsur peta (titik, garis, dan area) termasuk peta inset bila diperlukan. 2. Informasi tepi peta yang memuat judul, skala angka dan grafis, orientasi arah, legenda, sumber data, penerbit dan tahun pembuatan. • Peta disesuaikan dengan kaidah-kaidah kartografis yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ~ Penulisan teks toponimi (tipe, style, ukuran, dan warna) 	

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<ul style="list-style-type: none"> ~ Pewarnaan peta dasar ~ Garis lintang dan garis bujur ~ Sistem proyeksi yang sesuai (transverse mercator, koordinat geografis lintang bujur) ~ Simbol unsur peta • Peta harus memenuhi kriteria : <ol style="list-style-type: none"> 1. Akurasi posisi 2. Akurasi atribut 3. Akurasi geometris dan bentuk wilayah 4. Kelengkapan unsur yang akan dipetakan 5. Kekinian data 6. Tahun pembuatan setelah tahun 2014 7. Peta dicetak pada satu lembar (tidak ada sambungan) • Bingkai dari kayu atau batang PVC yang kokoh, dilengkapi tali untuk penggantung dan mengikat saat digulung • Permukaan peta dilaminasi atau dilapis plastik agar dapat ditulisi dengan spidol whiteboard (dapat dihapus). • Seluruh peta telah diverifikasi oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) <p>Catatan : Ukuran gambar mencakup muka peta dan informasi tepi peta.</p>	
	<p>Spesifikasi Peta Umum</p> <p>Peta memuat informasi tentang bentang muka bumi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ~ <u>Fenomena bentang alam</u>, seperti sungai, danau, rawa, laut, dataran tinggi, gunung, pegunungan, dataran rendah, dan sebagainya. ~ <u>Fenomena bentang budaya</u>, seperti kota, jaringan jalan, rel kereta api, dan sebagainya. ~ Batas-batas wilayah administrasi digambarkan dengan simbol garis (perbedaan wilayah tidak ditandai dengan perbedaan warna) 	

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
1.	<p>Peta Dunia (Umum/Geografi)</p> <p>Ukuran Kertas minimal 180 x 120 cm</p> <p>Ukuran Gambar 170 x 115 cm</p> <p>Skala 1 : 22.500.000.</p> <p>Jenis Kertas, minimal <i>Mc Art Paper</i> 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Proyeksi silinder, sistem koordinat UTM (<i>Universe Transfer Mercator</i>) atau sistem koordinat geografi (garis lintang dan garis bujur).</p> <p>Peta menggambarkan permukaan muka bumi/topografi benua-benua, negara-negara dan batasnya, nama kota (ibu kota dan kota-kota penting), unsur hidrografi, pegunungan, jalan utama dan rel Kereta Api utama. Posisi garis ekuator pada Peta terletak di tengah-tengah muka peta, sehingga tampilan belahan bumi utara dan belahan bumi selatan terlihat seimbang.</p>	1 buah
2.	<p>Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas minimal 180 x 120 cm, ukuran muka peta 170 x 90 cm, ukuran informasi tepi peta 170 x 18 cm, Skala 1 : 3.500.000.</p> <p>Ukuran gambar meliputi ukuran muka peta dan informasi tepi peta. Proyeksi silinder, sistem koordinat UTM (<i>Universe Transfer Mercator</i>) atau sistem koordinat geografi (garis lintang dan garis bujur).</p> <p>Jenis Kertas, minimal <i>Mc Art Paper</i> 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Peta menggambarkan permukaan muka bumi/topografi, provinsi dan batasnya, nama kota (ibu kota dan kota-kota penting), unsur hidrografi, pegunungan, dan jalan. Dalam legenda dicantumkan daftar Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam peta tercantum Batas Laut Teritorial</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	Indonesia dengan negara lain, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), Landas Kontinen, Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) sesuai peta NKRI edisi terbaru yang diterbitkan oleh BIG. (sekurang-kurangnya kesesuaian posisi garis-garis batas atau alur laut tersebut).	
3.	<p>Peta Iklim di Dunia</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 35.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal <i>Mc Art Paper</i> 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Proyeksi silinder, sistem koordinat UTM (<i>Universe Transfer Mercator</i>) atau sistem koordinat geografi (garis lintang dan garis bujur).</p> <p>Peta menggambarkan persebaran iklim matahari (tropis, subtropis, sedang, dan dingin/kutub), wilayah iklim menurut klasifikasi Koppen, dan pola pergerakan angin. Peta dilengkapi dengan negara-negara dan ibukotanya.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi terkait. Posisi garis ekuator pada Peta terletak di tengah-tengah muka peta, sehingga tampilan belahan bumi utara dan belahan bumi selatan terlihat seimbang.</p>	1 buah
4.	<p>Peta Pola Arah Angin Musim dan Curah Hujan di Indonesia.</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal <i>Mc Art Paper</i> 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menggambarkan pola arah angin muson di Indonesia (angin muson barat dan angin muson timur).</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<p>Peta juga menggambarkan tinggi rendahnya curah hujan rata-rata tahunan di wilayah-wilayah Indonesia. Tinggi rendahnya curah hujan digambarkan dengan gradasi warna yang merupakan representasi dari isohyet dan grafik batang merepresentasikan curah hujan rata-rata bulanan dalam satu tahun.</p> <p>Penggunaan simbol garis, simbol warna dan lainnya untuk masing-masing isi peta diupayakan tidak menimbulkan kekaburan/kerumitan memaknai informasinya.</p>	
5.	<p>Peta Persebaran Sumber Daya Mineral, Minyak bumi dan Gas Alam di Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas: A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar : 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal <i>Mc Art Paper</i> 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Peta menggambarkan persebaran sumber daya mineral minyak bumi dan gas alam utama di Indonesia (Minyak bumi, gas alam, batubara, bijih besi, bauksit, timah, tembaga, emas, nikel), dengan menggunakan simbol piktorial.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait</p>	1 buah
6.	<p>Peta Geologi Regional Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas: A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar : 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal <i>Mc Art Paper</i> 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Peta menggambarkan lempeng-lempeng tektonik yang berpengaruh terhadap fisik muka bumi Indonesia dan jenis batuan pembentuk pulau-pulau di Indonesia.</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	Sumber data, simbol, dan pewarnaan berasal dari instansi yang terkait.	
7.	<p>Peta Persebaran Kejadian Bencana Alam di Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Peta menggambarkan persebaran peristiwa bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia (gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor) digambarkan dengan simbol piktorial. Dituliskan pula waktu peristiwa terjadi.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait.</p>	1 buah
8.	<p>Peta Persebaran Situs Peninggalan Masa Pra Aksara di Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menunjukkan letak situs ditemukannya jenis-jenis fosil manusia purba dan artefak zaman praaksara serta situs-situs yang pernah menjadi tempat tinggal manusia praaksara di Indonesia.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi sejarah.</p>	1 buah
9.	<p>Peta Sebaran Jenis Tanah di Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<p>albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menunjukkan persebaran jenis-jenis tanah utama (seperti: tanah vulkanik, tanah aluvial, tanah gambut, kapur) di Indonesia.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi terkait.</p>	
10.	<p>Peta Sebaran Flora dan Fauna di Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menunjukkan kawasan persebaran jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia dengan garis Weber dan Wallace sebagai batas-batas persebaran tersebut. Peta juga menggambarkan simbol flora dan fauna khas di tiap provinsi. Menggunakan simbol piktorial.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait.</p>	1 buah
11.	<p>Peta Penduduk di Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menunjukkan jumlah dan kepadatan penduduk di wilayah Indonesia sesuai data kependudukan menurut sensus penduduk terakhir per provinsi. Jumlah penduduk digambarkan dengan piramida yang menunjukkan komposisi umur dan jenis kelamin. Dan kepadatan penduduk digambarkan dengan gradasi warna.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait.</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
12.	<p>Peta Persebaran Daerah Penghasil Rempah-rempah pada Masa Kolonial di Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menggambarkan persebaran daerah penghasil rempah-rempah (pala, lada, cengkih, kayu manis) pada zaman Kolonial di Indonesia dan jalur kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Nusantara. Menggunakan simbol piktorial dan garis.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi sejarah.</p>	1 buah
13.	<p>Peta Jalur Kedatangan Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Persebaran Benda-benda Peninggalannya</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Peta menunjukkan jalur kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia dari Cina Selatan dan persebarannya di Indonesia. Pada peta juga ditunjukkan daerah persebaran benda-benda hasil kebudayaan masa praaksara di Indonesia: pada masa berburu tingkat sederhana, masa berburu dan meramu tingkat lanjut, masa bercocok tanam dan masa perundagian, yang digambarkan oleh simbol warna yang berbeda dengan menggunakan simbol piktorial.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi sejarah.</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
14.	<p>Peta Pusat Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menggambarkan pusat pemerintahan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan mencantumkan periode masa kekuasaannya. Pada peta dicantumkan contoh gambar peninggalan kerajaan (prasasti, candi, arca)</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi sejarah.</p>	1 buah
15.	<p>Peta Wilayah Kerajaan Sriwijaya pada masa Kejayaannya</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Muka Peta 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menggambarkan wilayah kekuasaan dan pengaruh Kerajaan Sriwijaya pada masa kejayaannya. Pada peta digambarkan jalur ekspedisi kerajaan Sriwijaya.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi sejarah</p>	1 buah
16.	<p>Peta Wilayah Kerajaan Majapahit pada masa Kejayaannya</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<p>Menggambarkan wilayah kekuasaan dan wilayah pengaruh Kerajaan Majapahit pada masa kejayaannya.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi Sejarah</p>	
17.	<p>Peta Penyebaran Agama Islam dan Pusat-pusat Kerajaan Islam di Indonesia</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menunjukkan jalur arah dan masa penyebaran Agama Islam ke berbagai daerah di Indonesia. Pada peta juga ditunjukkan pusat-pusat kerajaan Islam di Indonesia (Samudera Pasai, Demak, Banten, Cirebon, Mataram, Gowatallo, Ternate, Tidore, Banjar dan lainnya) dan mencantumkan periode masa kekuasaannya.</p> <p>Mencantumkan pula pusat-pusat perdagangan yang berperan sebagai pusat penyebaran Islam di Indonesia.</p> <p>Jalur-jalur penyebaran dan situs-situs digambar dengan jelas dan dengan warna yang kontras, dan periode masa penyebaran Islam digambarkan dengan warna.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi sejarah</p>	1 buah
18.	<p>Peta Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Kolonial Belanda</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<p>albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menunjukkan daerah-daerah tempat terjadinya perlawanan terhadap kolonial Belanda di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan daerah lainnya. Pada peta juga dicantumkan tahun terjadinya perlawanan.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi sejarah</p>	
19.	<p>Peta Perang Dunia II di Asia Pasifik (Penyerbuan Jepang ke Asia Tenggara)</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 11.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menunjukkan jalur pergerakan pasukan Jepang ke Asia Tenggara dan sekitarnya serta wilayah pendudukannya pada Perang Dunia II di kawasan Asia Pasifik.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi sejarah.</p>	1 buah
20.	<p>Peta Pembagian Wilayah Indonesia Pada Masa Republik Indonesia Serikat (RIS)</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 5.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menunjukkan pembagian wilayah Indonesia kedalam negara-negara bagian pada saat negara Indonesia berbentuk RIS. Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi sejarah.</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
21.	<p>Peta Penjelajahan Samudera</p> <p>Ukuran Kertas A0 (84,1 x 118,9cm)</p> <p>Ukuran Gambar 75 x112 cm</p> <p>Skala sekitar 1 : 35.000.000</p> <p>Jenis Kertas, minimal Mc Art Paper 120 gram atau albatros atau westtrank, berlapis kain.</p> <p>Menunjukkan jalur/arah penjelajahan tokoh – tokoh penjelajah samudera dari berbagai bangsa didunia antara lain bangsa Spanyol, Portugis, Italia, Inggris dan Belanda ke Indonesia dan berbagai tempat lain di dunia. Jalur-jalur/rute perjalanan dan tempat persinggahan digambar dengan jelas dan dengan warna yang kontras.</p> <p>Sumber data berasal dari instansi yang terkait dan buku referensi rejarah.</p>	1 buah
	<p>Spesifikasi Umum Carta</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahan Carta : kertas minimal 135 gr/mm dengan laminasi/dilapisi vernis Uv. - Ukuran Carta : sekitar 70 x 100 cm, - Dicitak berwarna, berupa hasil foto, desain grafis. - Menggambarkan struktur dengan bagian-bagian dan informasinya akurat - Ketika dipasang di depan kelas, gambar pada carta terlihat jelas dari semua penjuru kelas. - skala harus proposional dengan aslinya. - Keterangan bagian-bagian dan kedalamannya mengacu atau sesuai dengan kurikulum SMP yang berlaku saat ini. - Deskripsi atau tulisan pada carta dibuat merupakan keterangan atau butir-butir penting dan singkat (maksimum 20% dari luas carta) - Mencantumkan referensi yang digunakan dan dicantumkan penerbitnya. - Bagian atas dan bawah diberi bingkai berupa kayu atau pipa PVC yang kokoh dengan ukuran diameter ½ inchi 	

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<p>dengan tali penggantung pada bingkai atas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada bingkai atas diberi label judul carta. - Deskripsi carta harus relevan dengan tampilan dan judul gambar 	
22.	<p>Carta Lapisan-lapisan Atmosfer</p> <p>Menggambarkan lapisan-lapisan atmosfer terdiri dari lapisan : troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer, dan eksosfer. Tercantum ketinggian lapisan-lapisan tersebut dari permukaan laut, grafik dinamika temperatur, dan deskripsi singkat karakteristik setiap lapisan.</p>	1 buah
23.	<p>Carta Grafik Batang dan Piramida Penduduk Indonesia</p> <p>Tampilan utama dari carta ini adalah grafik batang penduduk Indonesia berdasarkan data tentang komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.</p> <p>Data yang digunakan adalah hasil Sensus Penduduk terakhir. Dicantumkan pula tiga macam piramida penduduk disertai deskripsi singkat.</p>	1 buah
24.	<p>Carta Kerusakan Lingkungan dan Cara Penanggulangannya</p> <p>Menggambarkan bentuk-bentuk kerusakan lingkungan alamiah (misalnya: gunung meletus, gempa bumi, tsunami) dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia (misalnya: kerusakan hutan, lahan kritis, pencemaran) di satu bagian dan usaha-usaha penanggulangannya di bagian lain.</p>	1 buah
25.	<p>Carta Artefak Zaman Pra Aksara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Charta menggambarkan alat-alat yang digunakan masyarakat pra aksara dan penggunaannya, diantaranya: Kapak genggam, kapak perimbas, kapak persegi, kapak 	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<p>lonjong, alat serpih, batu pemantik api, alat-alat dari logam, dan gerabah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar alat-alat dikelompokkan menurut kronologi masa Paleolithikum, Messolithikum, Neolithikum, dan masa Perundagian. • Setiap gambar diberi nama sesuai jenis alat yang digambarkan 	
26.	<p>Carta Candi yang Bercorak Hindu dan Budha Carta berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi esensi perkembangan Zaman Hindu-Budha terutama dalam seni bangunan • menggambarkan candi-candi peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia: <ul style="list-style-type: none"> - Candi-candi bercorak Hindu diantaranya: Candi Prambanan, Candi Gedong Songo, Candi Panataran. - Candi-candi bercorak Budha diantaranya; Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Kalasan, Candi Pawon, dan Candi Muara Takus. <p>Menggambarkan perbandingan bagian-bagian candi yang membedakan antara candi bercorak Hindu.</p>	1 buah
27.	<p>Carta Peninggalan-peninggalan Kebudayaan bercorak Islam di Indonesia Carta berisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi esensi perkembangan kebudayaan pada zaman Islam di Indonesia • Menggambarkan peninggalan-peninggalan kebudayaan bercorak Islam di Indonesia yang berupa bangunan. • Jenis bangunan peninggalan yang digambarkan terdiri dari Masjid, Keraton, Makam/Batu Nisan, dan bangunan lain. 	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<ul style="list-style-type: none"> Setiap gambar diberi nama sesuai nama bangunan yang digambarkan. 	
28.	<p>Carta Pahlawan-pahlawan Nasional Pra Pergerakan Nasional</p> <p>Carta berisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Deskripsi singkat essensi latar belakang terjadinya perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme pada masa sebelum Pergerakan Nasional, Gambar para pahlawan nasional pra pergerakan nasional diantaranya: Sultan Hasanudin, Patimura, Pangeran Dipenogoro, Tuanku Imam Bonjol, Teuku Umar, Panglima Polim, Cut Nyak Dhien, dan Pangeran Antasari. Setiap gambar diberi keterangan : Nama pahlawan, tahun terjadinya perlawanan, tempat/daerah perlawanan dan ditampilkan cuplikan peta daerah perlawanan, serta deskripsi singkat peristiwa perlawanan. 	1 buah
29.	<p>Carta Pahlawan Nasional pada Masa Pergerakan Nasional</p> <p>Carta berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Deskripsi singkat essensi latar belakang terjadinya pergerakan nasional. Gambar para pahlawan nasional pada pergerakan nasional, diantaranya: Dr. Sutomo, Dr. Cipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara, H O S Tjokroaminoto, H. Agus Salim, Ir. Sukarno, Moh. Hatta, dan Moh Yamin. Dicantumkan pula nama organisasinya. <p>Deskripsi singkat perjuangan setiap tokoh yang</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	digambarkan	
30.	<p>Carta Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <p>Carta berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi singkat esensi latar belakang dan pentingnya peristiwa Proklamasi Kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia. • Gambar suasana pembacaan proklamasi dan proklamator (ditonjolkan sebagai peristiwa utama) • Gambar tokoh-tokoh sekitar peristiwa proklamasi kemerdekaan RI (seperti : tokoh golongan muda Sukarni, Chairul Saleh, Sutan Syahrir, Adam Malik, Tokoh Golongan tua : Sukarno, Muhammad Hatta, dan Ahmad Subarjo. • Gambar Ibu Fatmawati dan Sayuti Melik. • Pada masing-masing gambar dicantumkan nama (identitas) tokoh dan deskripsi singkat peranannya dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 	1 buah
31.	<p>Carta Peristiwa dan Tokoh dalam Konferensi Asia Afrika Tahun 1955</p> <p>Carta menampilkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi singkat esensi peristiwa Konferensi Asia Afrika • Gambar pemimpin-pemimpin negara pemrakarsa Konferensi Asia Afrika (KAA) tahun 1955. • Suasana pelaksanaan (seperti persidangan, pidato delegasi, bendera negara peserta yang terpasang, Gedung Merdeka sebagai tempat pelaksanaan KAA) <p>Hasil KAA berupa Dasa Sila Bandung, yang</p>	1 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	tulisananya ditampilkan dalam bentuk piagam (bukan hanya berupa teks).	
32.	<p>Carta Peristiwa Pemilihan Umum I tahun 1955</p> <p>Carta menampilkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi singkat pentingnya Peristiwa Pemilihan Umum I tahun 1955 • Gambar suasana Pemilihan Umum I tahun 1955 (seperti suasana pelaksanaan pemilu di TPS, bendera-bendera partai yang terpasang di tempat umum, dan suasana kampanye). • Tujuan penyelenggaraan Pemilu tahun 1955. • Gambar lambang partai politik peserta Pemilu tahun 1955. • Daftar tiga besar Partai pemenang Pemilu tahun 1955. 	1 buah
33.	<p>Carta Kegiatan Ekonomi</p> <p>Carta berisi menggambarkan kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan produksi meliputi produksi barang dan jasa. - Kegiatan distribusi meliputi distribusi langsung, tidak langsung dan semi langsung. - Kegiatan konsumsi meliputi kegiatan memakai dan menghabiskan nilai barang. 	1 buah
34.	<p>Atlas Indonesia dan Dunia</p> <p>Ukuran kertas: sekitar 31 x 24 cm</p> <p>Jumlah halaman: minimal 72 halaman</p> <p>Bahan cover: kertas Ivory 250 gr</p> <p>Jenis kertas isi: minimal HVS 100 gr</p> <p>Warna: full color</p> <p>Skala menyesuaikan dengan ukuran kertas dan proporsional.</p> <p>Dilengkapi daftar isi, legenda, peta umum, peta</p>	32 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<p>khusus (tematik), dan indeks. Pada atlas harus tertera penerbit dan percetakannya, serta tahun penerbitan. Tahun penerbitan setelah tahun 2014.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peta dasar mengacu kepada Informasi Geospasial Dasar (IGD) dari Badan Informasi Geospasial. - Menggambarkan 7 pulau besar di Indonesia, peta provinsi dan batas-batas kabupaten/kota terkini - Menggambarkan benua-benua di dunia - Menggambarkan Kawasan di Asia meliputi Asia Barat Daya, Asia Timur, Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Asia Tengah - Menggambarkan peta-peta tematik terpilih dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. - Informasi tambahan terkait dengan ilmu pengetahuan (misal: pergerakan bulan, system tatasurya, pembagian waktu). 	
35.	<p>Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia</p> <p>Ukuran sekitar 31 x 24 cm</p> <p>Jumlah halaman minimal 110 halaman</p> <p>Bahan cover : kertas Ivory 250 gr</p> <p>Jenis kertas isi minimal HVS 100 gram</p> <p>Warna : Full Color</p> <p>Skala menyesuaikan dengan ukuran kertas/ tampilan peta dan proporsional</p> <p>Memuat daftar isi, legenda, foto, lukisan tokoh dan peristiwa sejarah disertai deskripsi, dan indeks. Pada atlas harus tertera nama penerbit dan tahun penerbitan. Tahun penerbitan setelah tahun 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peta dasar mengacu kepada Informasi Geospasial Dasar (IGD) dari Badan Informasi Geospasial. 	32 buah

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambarkan sejarah dunia masa lampau hingga masa kini (misalnya pusat-pusat peradaban tertua di dunia, masa kekuasaan Yunani dan Romawi, Masa Kekuasaan Islam, Perang Dunia I dan II, dan perkembangan dunia pasca perang Dunia II) - Menggambarkan sejarah Indonesia masa lampau hingga masa kini (praaksara, Hindu Budha, Islam, Kolonial, Masa Pergerakan nasional, dan masa Kemerdekaan). 	
36.	<p>Globe</p> <p>Bahan : Bola bumi terbuat dari plastik</p> <p>Ukuran : minimal diameter 30 cm</p> <p>Skala : 1: 42.000.000 (untuk diameter 30 cm)</p> <p>Globe menggambarkan permukaan muka bumi/topografi benua-benua, negara-negara dan batasnya. Gambar, garis-garis astronomis, dan tulisan pada globe dapat terlihat jelas dan terbaca dengan baik. Menggunakan Bahasa Indonesia. Pada globe harus tertera nama penerbit, serta tahun pembuatannya. Tahun pembuatan setelah tahun 2014</p> <p>Dipasang pada poros kerangka yang kokoh berbentuk setengah meridian dengan alas yang stabil.</p>	1 buah
37.	<p>Spesimen Batuan</p> <p>Terdiridari :</p> <p>a) Batuanbeku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Granit - Andesit - Batuapung - Obsidian <p>b) Batuan sedimen/endapan</p>	1 set

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal		
	<ul style="list-style-type: none"> - Breksi - Konglomerat - Lempung - Batupasir - Gamping - tufa - batubara <p>c) Batuan metamorf /malihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Marmer - Sekismika <p>d) Mineral</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <p>Non logam:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaolin - Gypsum - Kuarsa - Kalsit - Feldspar - Belerang </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <p>Logam :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Galena - Hematite - Kalkofirit - Bauxite - Sphalerit </td> </tr> </table> <p>Ukuran batuan (p x l x t): minimal 3 x 3 x 3 (cm)</p> <p>Ukuran kotak wadah sekitar (p x l x t): 20 x 30 x 5 (cm)</p> <p>Permukaan batuan minimal satu permukaan tampil natural/alamiah agar tektur batuan mudah dikenali.</p> <p>Batuan ditempatkan dalam satu boks yang kokoh dan diberi tutup. Bagian dalam boks diberi sekat-sekat sebagai tempat masing-masing batuan. Tutup boks dibuat dari bahan plastik transparan tidak berwarna. Masing-masing batuan diberi nama/ identitas agar mudah diidentifikasi.</p> <p>Specimen batuan dilengkapi dengan buku saku yang berisi keterangan tentang proses terbentuknya, ciri-ciri fisik, sebaran keberadaan, dan pemanfaatan batuan tersebut dalam</p>	<p>Non logam:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaolin - Gypsum - Kuarsa - Kalsit - Feldspar - Belerang 	<p>Logam :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Galena - Hematite - Kalkofirit - Bauxite - Sphalerit 	
<p>Non logam:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaolin - Gypsum - Kuarsa - Kalsit - Feldspar - Belerang 	<p>Logam :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Galena - Hematite - Kalkofirit - Bauxite - Sphalerit 			

No.	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimal
	kehidupan sehari-hari.	
38.	Kompas Jenis kompas Lensatik. Kompas dilengkapi visir pembidik sasaran, kaca pembesar, dan penggantung penyangkut ibu jari penopang kompas saat membidik. Tutup dial dengan dua garis bersudut 45°. Tutup dilengkapi kawat pemandu arah objek bidikan. Ukuran: dia. 50 mm, Tebal 25 mm (keadaan tertutup) Casing: Aluminium die casting	8 buah

6. Peralatan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

1. Persyaratan Teknis

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) harus secara proporsional mengembangkan kemampuan motorik, kemampuan kognitif, dan afektif, maka fungsi alat tidak hanya sekedar untuk kegiatan praktik saja tetapi merupakan bagian terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Untuk itu, harus diupayakan ketersediaan peralatan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai sarana pendidikan dengan mutu yang baik dan dalam jumlah yang cukup di sekolah.

Peralatan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diadakan melalui DAK Fisik mencakup materi:

- a. Permainan bola besar
- b. Permainan bola kecil
- c. Atletik
- d. Senam

Setiap alat diharapkan memenuhi kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP. Kebutuhan dimaksud tertuang dalam sebuah deskripsi teknis yang disebut spesifikasi.

Karakteristik tersebut dirumuskan dengan melihat dua aspek utama, yaitu aspek umum dan aspek khusus dengan mempertimbangkan nilai edukatif, keamanan penggunaan, dan bahan/material.

- a. Aspek umum yang harus ada dalam setiap peralatan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:
 - 1) Setiap alat yang dibeli merupakan alat baru.
 - 2) Tampilan visual menarik, kuat, dan kokoh.
 - 3) Tanpa kerusakan atau cacat.
 - 4) Peralatan harus aman terhadap pemakai dan peralatan itu sendiri.
 - 5) Setiap alat terdapat identitas permanen (lambang/merk) dari produsen (kecuali yang secara teknis sulit misalnya bendanya terlalu kecil dan lainnya).
- b. Aspek Khusus merupakan spesifikasi masing-masing komponen peralatan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk sarana pendidikan dengan mempertimbangkan: kesesuaian ukuran, kesesuaian bahan, fungsi, mudah digunakan, kelengkapan alat, mudah perawatan, dan memiliki kompatibilitas. Daftar nama, jumlah minimal, jenis alat, dan spesifikasi minimal peralatan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP yang diadakan selengkapnya dapat dilihat dalam spesifikasi teknis.

2. Spesifikasi Teknis

Peralatan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dengan spesifikasi teknis sebagai berikut :

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
1	Bola Sepak No. 5 (bola formal) Bahan terbuat dari kulit sintetis <i>Polyurethan microfiber</i> , dijahit rapi menggunakan bola bagian dalam (<i>bladder</i>) terbuat dari karet kompon/butyl atau bahan lain yang sesuai. Bentuk bulat pada	3 buah

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
	semua sisi, keliling 68,0 s.d 70,0 cm, berat 410 s.d. 450 gr. Pada tekanan bola 0,8157 kg/cm ² (0,8 bar). Sesuai SNI 2180:2014	
2	<p>Bola Sepak Penjas</p> <p>Bahan Bola busa polyurethan/NBR dilapisi penguat permukaan luar 2 lapisan (polyurethan foam double coated), keliling bola 68 – 69,5 cm, berat 250-400 gr. Penampilan menyerupai bola kaki formal, bentuk bulat pada semua sisi dan tidak ada sisa cetakan (molding) pada sambungan. Aman, bebas racun, lembut, lentur, warna cerah, saat persentuhan dengan tubuh tidak menimbulkan rasa sakit, lapisan tidak lengket.</p>	6 buah
3	<p>Bola Voli (formal)</p> <p>Bahan kulit sintetis Polyurethan microfiber, dilem rapi, menggunakan bola bagian dalam (<i>bladder</i>) terbuat dari karet kompon/ butyl atau bahan lain yang sesuai, lunak dan lentur, warna cerah, Keliling 62 s.d 64 cm, berat 225 s.d. 250 gr. Dikulit luar tercetak ukuran tekanan angin minimal 0.30 kg/cm². Sesuai SNI 1286:2014</p>	3 buah
4	<p>Bola Voli Penjas</p> <p>Bahan Bola busa polyurethan/NBR dilapisi penguat permukaan luar 2 lapisan (polyurethan foam double coated), Keliling bola 62-68 cm. Berat 200-300 gr. Penampilan menyerupai bola voli formal. Aman, bebas racun, lembut, lentur, warna cerah, saat persentuhan dengan tubuh tidak menimbulkan rasa sakit, lapisan tidak lengket.</p>	6 buah
5	<p>Jaring (net) Bola Voli Formal</p> <p>Berbentuk jaring dengan lebar jaring 0,9-1 m panjang jaring 9-10 m, terbuat dari bahan nylon atau katun berwarna gelap pada bagian atas ditutup dengan kain kanvas putih sebagai sarung</p>	1 buah

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
	tali perentang bagian atas lebar 7 cm dan bagian bawah lebar 5 cm. Net direntangkan dengan kawat sling dan tali untuk mengikat dan meregangkan bagian bawah. Panjang tali atas minimum 1,2 m, panjang tali bawah minimum 1,2 m. Ukuran lubang jaring 10 x 10 cm.	
6	Bola Basket No. 6 (Formal) Bahan kulit sintetis atau karet yang dibalut karet dengan permukaan bertotol halus, berat 510 s.d. 567 gr keliling 72,4 -73,7 cm, lebar garis sambung (kelim) kurang dari atau sama dengan 6,54 mm. Jika dijatuhkan pada ketinggian 1,80 m akan memantul pada ketinggian 1,20 – 1,40 m, pada tekanan bola 0.40-0.69 kg/cm ² / 0.39-0.68 bar. SNI 1282:2009	3 buah
7	Bola Basket Penjas Bahan Bola busa polyurethan/NBR densitas tinggi dilapisi penguat permukaan luar 2 lapisan (polyurethan foam double coated), Keliling bola 72,4 -73,7 cm, berat 350 - 425 gr. bahan busa polyurethan/NBR, aman bebas racun, lembut, lentur, warna cerah, saat persentuhan dengan tubuh tidak menimbulkan rasa sakit pada siswa, lapisan tidak lengket.	6 buah
8	Ring Basket Formal (tanpa papan pantul) Ring terbuat dari besi pejal diameter 16-20 mm dengan diameter ring 45,0-45,9 cm dapat dipasang dipermukaan papan pantul, dilengkapi mur baut. Konstruksi ring harus kokoh tidak berkarat, permukaan ring harus rata dan halus, dan tidak ada permukaan tajam yang membahayakan. Tersedia 12 lubang tali jala dan selanjutnya jala nylon dianyam sedemikian rupa, panjang jala antara 40-45 cm.	1 pasang

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
9	<p>Shuttlecock Sintetik</p> <p>Panjang bulu imitasi 55-65 mm, diameter kepala shuttle cock 2,5-2,8 cm terbuat dari karet polimer hidrokarbon tinggi kepala 22-25 mm, bulu imitasi disatukan sedemikian rupa menjadi satu kesatuan, berat 4,74-5,5 gr. Kecepatan layangnya rendah. Saat melayang tidak bergoyang ataupun berputar. Kepala shuttlecock tidak mudah terlepas (1 slop berisi 6 buah).</p>	2 slop
10	<p>Raket Bulu tangkis Formal</p> <p>Sumbu lurus, ukuran panjang 66 - 68 cm, panjang kepala 24,5-28 cm dan lebar kepala 19-22 cm, berat 80-100 gr. Bahan Carbon Nanotube, senar sudah terpasang. Pada permukaan batang/raket tertera keaslian merek dagang. Dilengkapi sarung minimal untuk bagian kepala raket. Sesuai SNI 1018:2014</p>	4 buah
11	<p>Jaring/Net bulutangkis Formal</p> <p>Net adalah jaring dengan panjang minimum 610 cm, lebar minimum 76 cm, ukuran kotak (sisi mata) jaring 1,5-2,5 cm. Net harus berwarna gelap, kecuali bibir net /kepala jaring berupa pita terbuat dari kain kasa kuat membentuk sarung tali harus berwarna putih dengan ketebalan bibir net 4-6 cm, dilengkapi tali nylon 0.5 cm untuk mengikat pada bagian atas dan bawah net.</p>	1 buah
12	<p>Raket Tenis Meja Formal</p> <p>Raket terdiri dari daun (<i>blade</i>) dan dilapisi karet berbintil dan spon (<i>sandwich</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daun (<i>blade</i>) terbuat dari kayu atau kayu lapis yang tebalnya sama, rata, keras dan kaku serta harus merupakan satu kesatuan yang utuh (tanpa disambung) antara daun dan tangkai. 	4 buah

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelapis tangkai terbuat dari kayu atau bahan lain yang sesuai • Sisi <i>blade</i> yang digunakan untuk memukul bola harus ditutupi dengan baik karet bintil biasa, dengan bintil keluar yang memiliki ketebalan total termasuk perekat tidak lebih dari 2 mm, atau karet <i>sandwich</i> dengan bintil kedalam atau keluar, memiliki total ketebalan termasuk perekat tidak lebih dari 4 mm. • Sandwich yaitu lapisan permukaan daun raket tenis meja, yang terdiri dari karet berbintil dan spon (karet busa). • Warna lapisan karet di satu permukaan hitam dan permukaan lain merah dan tidak mengkilap. <p>Sesuai SNI 0799:2014</p>	
13	<p>Bola Tenis Meja Formal</p> <p>Berbentuk bulat berongga dengan diameter 39,25 - 40,75 mm, berat 2,60 -2,85 gr dari bahan <i>celuloid</i> atau bahan lain yang sesuai, warna putih atau orange tidak licin dan tidak mengkilap.</p> <p>Sesuai SNI 1285:2014</p>	12 buah
14	<p>Meja Tenis Meja Formal</p> <p>Meja terbuat dari bahan kayu keras atau MDF padat, permukaan meja rata tanpa sambungan, warna hijau atau biru tidak menyilaukan (mata). Konstruksi kokoh, kaki meja terbuat dari besi plat hollow tebal, model dapat dilipat dan terdapat 8 roda untuk memudahkan penyimpanan dan mudah dipindah-pindahkan. Panjang 273,95-274,50 cm, lebar 152,2-152,8 cm, tebal meja minimal 1,8 cm, tinggi meja dari lantai 75,97- 76,30 cm. Lebar garis sisi 2-2,5 cm dan garis tengah 0,3 cm, berwarna putih, ketidakrataan sisi dan ujung daun</p>	1 set

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
	<p>meja maksimal 0,5 cm.</p> <p>Pantulan bola pada meja yang diperkenankan 23-26 cm dari bola yang dijatuhkan pada ketinggian 30 cm.</p> <p>Sesuai SNI 0800-2014</p>	
15	<p>Net Tennis Meja Formal</p> <p>Berupa jaring yang terbuat dari benang atau bahan lain yang sesuai, direntangkan di tengah meja oleh sebuah tali nylon yang kuat didalam kepala jaring berupa pita tenunan membentuk sarung tali atas dan bawah, dan memiliki tali atas dan bawah untuk mengencangkannya. Ukuran panjang jaring 1,80-1,820 m, lebar 15,0-15,2 cm, sisi mata jaring 2,5 -12,5 mm.Dua tiang net dari besi/metal yang kokoh dapat dibongkar pasang dan terdapat pengatur ketinggian net.</p> <p>Sesuai SNI-12-0693-1996</p>	1 set
16	<p>Bola Kasti Penjas</p> <p>Bahan Bola busa polyurethan/NBR aman bebas racun, lembut, lentur, warna cerah, saat persentuhan dengan tubuh tidak menimbulkan rasa sakit pada siswa. Permukaan dilapisi 2 kali pelapisan (polyurethan foam double coated), lapisan tidak lengket dan licin, diameter 60 - 70 mm.</p>	12 buah
17	<p>Pemukul bola kasti</p> <p>Bahan terbuat dari kayu, permukaan halus</p> <p>Panjang keseluruhan 50 - 60 cm.</p> <p>Panjang pegangan 15-20 cm. Berat, 200 - 300 gr.</p>	4 buah
18	<p>Stopwatch Digital</p> <p>Stopwatch 1/100 detik, memori set lap sampai dengan 100, Min 3 raw digital terdapat fasilitas hitung mundur, jam, kalender, dan waktu</p>	1 buah

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
	perbedaan lap.	
19	<p>Peluru Formal (1 set untuk remaja putra dan putri)</p> <p>Bahan Besi Padat berbentuk bola, bulat, rata dan tidak licin. Peluru putra berat 4,005–4,025 kg diameter 95-110 mm</p> <p>Peluru putri berat 3,005–3,025 kg, diameter 85–95 mm.</p>	1 set
20	<p>Peluru Penjas</p> <p>Bahan dari karet sintesis dibalut karet/PVC berbentuk bola/ bulat, diisi pasir atau bahan sejenis. Bola dapat dipompa berat 2 kg (+/- 0,1) keliling 38 – 45 cm, peluru putri berat 1 kg (+/- 0,1), keliling 34 – 40 cm.</p> <p>Saat dijatuhkan tidak memantul dan bentuk tetap bulat.</p>	3 set
21	<p>Meteran Baja</p> <p>Meteran ini digunakan untuk mengukur jarak. Skala rangkap ukuran meter dan inch, panjang 30 m x lebar 1/2 inchi, meteran berbahan dasar baja dilapisi-damar, huruf skala meter/feet, centimeter /inchi, dan milimeter tercetak jelas dan bersih, dicetak di atas latar belakang putih/kuning. Titik akhir pengukuran berujung ujung lancip pada rumah meteran dan pada ujung lain berbentuk sedemikian rupa untuk memudahkan menancapkan batang besi petanda awal pengukuran.</p>	1 buah
22	<p>Cones</p> <p>Bahan plastik lentur berbentuk kerucut dinding utuh atau berongga dengan kaki persegi empat ukuran 13 x 13 cm (+/- 0,5).</p> <p>Warna cerah, ukuran (tinggi 22-24cm).</p>	20 buah
23	<p>Rompi (1 set/warna @ 6 potong)</p> <p>Bahan khusus/kain georgete yang mudah dicuci,</p>	4 set

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
	berwarna terang, ukuran all size, memakai nomor 1-6. Rompi dapat dipasang dan dibuka secara langsung dengan menggunakan tali elastis (elastic cord) disamping kiri dan kanan.	
24	<p>Alat Pengukur Tinggi dan Berat Badan.</p> <p>Alat ini berfungsi mengukur berat dan tinggi badan siswa. Dilengkapi tabel berat dan tinggi badan ideal mengacu pada body mass index (BMI) standar, minimal pada kertas A3 dilapisi dengan laminating. Alat Pengukur tinggi dan berat badan tidak terpisah.</p> <p>Tinggi : Rentang pengukuran min. 79-190 x 0,5 cm</p> <p>Alat Pengukur berat badan analog</p> <p>Berat : Rentang pengukuran min. 0-120 kg dengan skala 0,5 kg</p> <p>Tempat Pijakan : sekitar 385 x 280 mm</p>	1 set
25	<p>Tongkat Estafet (1 set isi 5 warna berbeda)</p> <p>Bahan pipa aluminium elektroplating bagian pangkal dan ujungnya ditekuk kedalam, tanpa sisi tajam dan tanpa tutup dengan masing-masing warna yang berbeda. Beratnya 50-100 gram, panjang 28-30 cm, keliling penampang tongkat 12 - 13 cm.</p>	1 set
26	<p>Tali Pramuka</p> <p>Tali katun kuat, kokoh, lentur, ringan dan mudah dibawa, panjang 5 m, diameter 0,5 cm.</p>	24 buah
27	<p>Tas P3K</p> <p>Tas P3K berisi persediaan P3K yang dapat dibawa-bawa (<i>mobile</i>), ukuran sekitar panjang 40 cm, lebar 15-20 cm, tinggi 30 cm, terbuat dari bahan kanvas atau sejenis yang dijahit dengan tapi dan kuat, dilengkapi selempang dan tali jinjing. Tas dapat menampung atau berisi:</p>	1 set

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obat sakit kepala dan demam, seperti aspirin, paracetamol, ataupun acetaminophen (untuk anak-anak). 2. Obat luka, perban, dan plester 3. Obat diare dan pencegah dehidrasi, seperti oralit 4. Obat batuk dan flu, baik untuk batuk kering dan berdahak 5. Minyak penghangat, misalnya minyak kayu putih, minyak tawon, minyak angin, minyak telon dan sebagainya. 6. Bedak/lotion penghilang gatal 7. Cotton bud untuk membersihkan luka kecil 8. Antiseptik dan antibiotik 9. Sabun antiseptik dan alkohol sebagai pembersih luka 10. Selimut ukuran sekitar 180 x 90 cm 11. Handuk katun ukuran 50 x 100 cm 12. Kain mitela/ kain bebat 	
28	<p>Matras Senam</p> <p>Matras terdiri dari 3 lapis terbuat dari bahan Busa Super (rebounded) /rebonit, lapisan atas dan bawah tebal min 2 cm dengan densitas tinggi (80-90%), lapisan tengah ketebalan busa super (rebounded) /rebonit 10 cm dengan densitas yang sedang (50 - 60%), dibungkus dengan bahan tripolin yang kuat, dilengkapi dengan perekat samping dan pegangan dari bahan yang sama.</p> <p>Ukuran p x l x t (200 x 100 x 15 cm).</p>	2 buah
29	<p>Simpai</p> <p>Bahan rotan atau plastik polycarbonate, lentur dengan diameter penampang 2-3 cm yang kedua ujungnya ditautkan sehingga membentuk sebuah lingkaran bergaris tengah 80 - 90 cm, dengan</p>	6 buah

No	Nama Alat dan Spesifikasi Minimal	Jumlah satuan minimum
	permukaan tidak tajam.	
30	<p>Peluit elektrik</p> <p>Peluit, badan terbuat dari plastik, terdapat tombol switch on/off dan saklar pilihan mode suara/nada. Pada bagian muka terdapat corong pelantang, sisi lain bagian badan ada saklar pengunci/pembuka penyimpanan batere kering, minimal daya dari kekuatan 2 batere.</p>	2 buah
31	<p>Elastic Cord (Tali Elastis Bulat)</p> <p>Tali elastic bulat terbuat dari nylon, cotton, polyester material yang berkualitas baik, panjang 10 m, diameter tali 8 – 10 mm.</p> <p>Kegunaan digunakan untuk berbagai aktifitas kebugaran jasmani dan untuk rintangan yang aman.</p>	4 set

7. Peralatan Seni Budaya

a. Persyaratan Teknis

Pendidikan seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Setiap alat seni budaya diharapkan memenuhi kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Kebutuhan dimaksud tertuang dalam sebuah deskripsi teknis yang disebut spesifikasi. Karakteristik tersebut dirumuskan dengan melihat dua aspek utama, yaitu aspek umum dan aspek khusus dengan mempertimbangkan nilai edukatif, keamanan penggunaan, dan bahan/material.

- 1) Aspek umum yang harus ada dalam setiap peralatan seni budaya adalah sebagai berikut.
 - a) Setiap alat yang dibeli merupakan alat baru.
 - b) Tanpa kerusakan atau cacat.
 - c) Peralatan harus aman terhadap pemakai dan peralatan itu sendiri.
 - d) Setiap alat terdapat identitas permanen (lambang/merk) dari produsen.
- 2) Aspek khusus berupa spesifikasi masing-masing komponen peralatan seni budaya untuk sarana pendidikan dengan mempertimbangkan: ukuran, bahan, fungsi, mudah digunakan/dirakit, kelengkapan alat, mudah perawatan, sesuai dengan konsep, dan memiliki kompatibilitas (kesesuaian dan dapat dirakit dengan alat lain). Daftar nama, jenis alat minimal, spesifikasi minimal dan jumlah minimal peralatan seni budaya SMP yang diadakan selengkapnya dapat dilihat dalam spesifikasi teknis.

b. Spesifikasi Teknis

Peralatan kesenian dengan spesifikasi teknis sebagai berikut :

No	Nama Alat dan Spesifikasi minimal	Jumlah Satuan minimal
1	<p>Gitar Akustik</p> <p>Back body : Sengon/Nato/Meranti</p> <p>Top body : Plywood (tripleks)/Spruce</p> <p>Neck : Mahogany (kayu mahoni)/Nato</p> <p>Headstock : Mahogany</p> <p>Fingerboard : Rosewood (sonokeling)</p> <p>Bridge : Rosewood</p> <p>Tuners : Die-cast Crome</p> <p>Saddle & nut : Hard plastic / tulang</p> <p>Body Depth : 80-110mm (3.00"-3.94")</p> <p>Senar : String 1,2,3,4,5,6 (terpasang 1 set dan cadangan 1 set)</p> <p>Finish : Gloss Finish</p> <p>Kelengkapan : Sarung gitar</p>	2 buah
2	<p>Keyboard</p> <p>Key atau tuts : minimal 61 (C1-C6) dengan touch response atau velocity sensitive atau sejenis.</p> <p>Sound Generator : minimal mempunyai polyphony 128</p> <p>Macam suara : Minimal mempunyai 900 suara</p> <p>Controlller : minimal mempunyai fungsi pitch bend dan modulation</p> <p>Tampilan : LCD</p> <p>Panel : Tampilan panel minimal dalam bahasa Inggris</p> <p>Program : minimal ada program untuk sound dan data</p> <p>Effect -Tipe : minimal Reverb dan Chorus</p> <p>Styles – Preset : minimal dibawah 220 style</p> <p>Styles – Control : minimal intro, main variation, fill in, break dan ending</p> <p>Styles – Custom : menyediakan fasilitas untuk membuat styles</p>	1 set

No	Nama Alat dan Spesifikasi minimal	Jumlah Satuan minimal
	<p>Konektor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Output : Minimal menyediakan satu output jack/line out - Input : Minimal menyediakan satu external input jack - Midi : Minimal menyediakan konektor In dan Out - Pedal : Minimal menyediakan satu konektor untuk pedal - USB : Minimal menyediakan satu konektor untuk USB storage device - Amplifier : Minimal 2 x 12 Watt - Speaker : Minimal 2 buah - Garansi : Minimal 1 tahun dari Pabrik/distributor/agen resmi yang berada di Indonesia. - Accessories : stand keyboard dan tas keyboard 	
3	<p>Alat Sablon</p> <p>Alat sablon merupakan satu set peralatan mulai dari proses abdruck sampai mencetak di atas kain atau kaos, peralatan terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Screen (2 buah) bahan kain nylon, bingkai terbuat dari aluminium, ukuran bagian dalam 30 cm X 40 cm, kerapatan screen ukuran 77T b. Rakel (1 buah) Terbuat dari karet sintetis, untuk tinta basis air, tangkai/gagang terbuat dari aluminium, panjang 27,5 cm c. Hairdryer (1 buah) Alat pengering rambut 220 volt, minimal 900 W, control panel (on/off) d. Kaca (1 buah) 	1 set

No	Nama Alat dan Spesifikasi minimal	Jumlah Satuan minimal
	<p>Kaca bening ukuran 50 cm X 40 cm tebal 5 mm. Bagian tepi dan sudut tidak tajam</p> <p>e. Busa(1 buah) Busa polyuretan dibungkus kain warna hitam, ukuran 30 cm x 40 cm tebal 7 cm</p> <p>f. Papan landasan (1 buah) Bahan kayu lapis dicat dengan cat kayu, ukuran 50 cm x 40 cm, tebal min. 12 mm.</p>	
4	<p>Alat Membatik</p> <p>(1) Canting (Masing-masing sembilan buah) Bahan dari kuningan atau tembaga, gagang dari kayu atau bambu,nyamplung (tempat menampung cairan lilin) terpasang kuat pada gagang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Canting carat (cucuk) kecil. - Canting carat (cucuk) sedang. - Canting carat (cucuk) besar - Canting carat (cucuk loro sedang). <p>(2) Kompor listrik batik (dua buah) Diameter kompor 14-15 cm, diameter alas 16-19 cm,tinggi 20-25 cm, daya 220 volt 150 watt, dilengkapisaklar on/off dan memiliki pengatur pembatas suhu yang dapat diatur (antara 50 sampai 100 derajat celcius).</p> <p>(3) Wajan Kecil (dua buah) Diameter 15 -17 cm, bahan alumunium, terdapat pegangan di kanan dan kiri</p> <p>(4) Pembidang (duapuluh buah) Ukuran diameter 30-35 cm bahan kayu lapis, diplitur halus.</p> <p>(5) Panci besar (satu buah) Panci steinlist steel diameter 30 cm, tinggi 20 cm terdapat pegangan di kanan dan kiri</p>	1 set

No	Nama Alat dan Spesifikasi minimal	Jumlah Satuan minimal
	<p>(6) Lilin/malam sebanyak 5 (lima)kg.</p> <p>(7) Zat pewarna kain (naptol) minimal warna dasar (merah, kuning, biru) @ 12 gr 10 bungkus per warna</p>	
5	<p>Gergaji Triplek</p> <p>Gergaji triplek, bingkai besi, tangkai kayu atau plastik, mur pengencang model kupu-kupu. Kuat tidak mudah patah dan tahan lama. Dilengkapi dengan mata gergaji minimal 12 buah</p>	10 set
6	<p>Pahat Ukir</p> <p>Pahat ukir terdiri dari:</p> <p>(1) Pahat kuku (pahat penguku) berbentuk lengkung seperti kuku manusia. Ukuran terbesar 3 cm - terkecil 2 mm. Jumlah 20 batang.</p> <p>(2) Pahat lurus (pahat penyilat) berbentuk lurus. Ukuran: terbesar lebar 3 cm, terkecil: 2 mm. Jumlah 10 batang.</p> <p>(3) Pahat lengkung setengah bulatan (pahat kol). Mata pahat kol. Berbentuk melengkung belahan setengah bulatan. Ukuran terbesar 1,5 cm, terkecil 0,5 cm. Jumlah: 5 batang.</p> <p>(4) Pahat miring (pahat pengot): mata pahat pengot berbentuk miring meruncing dan tajam sebelah. Ukuran: terlebar 0,8 cm s/d 1,25 cm. Jumlah: 1 batang.</p> <p>Bahan pahat terbuat dari baja, dilengkapi box yang bisa ditutup terbuat dari bahan kayu jati atau kayu nangka atau sejenisnya dengan ukuran sekitar panjang 27 cm lebar 15 cm dan tinggi 10 cm. Tebal kayu kurang lebih 1 cm didalamnya diberi sekat untuk tempat masing-masing pahat, dan batu asah. Jarak sekat disesuaikan ukuran, jumlah pahat dan batu asah.</p>	1 set

No	Nama Alat dan Spesifikasi minimal	Jumlah Satuan minimal
	<p>Serta dilengkapi alat pemukul atau ganden terbuat dari bahan kayu minimal kekuatan sekelas kayu sawo. Pada tutup box tercetak jenis pahat sesuai dengan sekat.</p> <p>Ukuran panjang tangkai alat pemukul atau ganden 18 cm dan berat antara 400-500 gr (berada di luar box).</p>	
7	<p>Standar Lukis (<i>EASEL</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbuat dari kayu jati belanda atau kayu yang lebih baik dengan space untuk menyimpan peralatan lukis • Warna : Natural di politer • Berat Kotor maksimal : 4kg • Display : Lebar = 63cm x Tinggi = 130 cm • Tinggi Maksimal (setelah dibentangkan) : 160cm • Tinggi Kanvas sampai : 115cm • Ukuran kayu 4 X 6 cm 	6 buah
8	<p>Kain kanvas Marsoto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran 60 X 80 cm - Bingkai kayu jati sengon 3 X 5 cm diberi penguat disetiap sudutnya 	6 buah

8. Alat Kesenian Tradisional

Pengadaan alat kesenian tradisional mengacu pada spesifikasi teknis yang diatur dalam lampiran XIII yang merupakan lampiran bersama untuk semua jenjang pendidikan.

9. Koleksi Perpustakaan Sekolah

Pengadaan koleksi perpustakaan pada DAK Fisik pendidikan SMP digunakan untuk penyediaan buku pengayaan, buku referensi dan buku panduan pendidik. Sasaran penggunaan buku untuk buku pengayaan ditujukan bagi peserta didik SMP dan buku referensi

ditujukan bagi peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan SMP sedangkan buku panduan pendidik ditujukan bagi tenaga pendidikan.

- a. Rincian jenis dan jumlah koleksi perpustakaan sebagaimana tabel berikut:

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul minimal	Jumlah Set
A.	Buku Pengayaan		
	A.1 Mata Pelajaran		
	1. Pendidikan Agama	25	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	25	2
	3. Bahasa Indonesia	52	4
	4. Bahasa Inggris	52	4
	5. Matematika	52	4
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	52	4
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	52	4
	8. Seni Budaya	25	2
	9. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	25	2
	10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	25	2
Jumlah dan judul per mata pelajaran tidak mengikat sepanjang jumlah judulnya mencapai 385 judul dan komposisi per mata pelajarannya seimbang			
	A.2 Pengembangan Diri	25	2
Jumlah		410 judul	

B.	Buku Referensi	Jumlah Judul minimal	Jumlah Set
	1. Kamus Bahasa Indonesia	1	2
	2. Kamus Bahasa Inggris - Indonesia	1	2
	3. Kamus Bahasa Indonesia - Inggris	1	2

	4.	Kamus Matematika	1	2
	5.	Kamus Ilmu Pengetahuan Alam	1	2
	6.	Ensiklopedia tentang Kewarganegaran	1	2
	7.	Ensiklopedia tentang Bahasa Indonesia	1	2
	8.	Ensiklopedia tentang Bahasa Inggris	1	2
	9.	Ensiklopedi tentang Matematika	1	2
	10.	Ensiklopedi tentang Fisika	1	2
	11.	Ensiklopedi tentang Biologi	1	2
	12.	Ensiklopedi tentang Kimia	1	2
	13.	Ensiklopedi tentang Ekonomi	1	2
	14.	Ensiklopedi tentang Geografi	1	2
	15.	Ensiklopedi tentang Sejarah	1	2
	16.	Ensiklopedi tentang Sosiologi	1	2
	17.	Ensiklopedi tentang Seni Budaya	1	2
	18.	Ensiklopedi tentang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesenian	1	2
	19.	Atlas	1	2
	20.	Kitab Suci *)	6	2

*) Keterangan:

Jenis dan judul harus yang mendapatkan pengesahan oleh instansi pemerintah terkait

C.	Buku Panduan Pendidik	Jumlah Judul minimal	Jumlah Set
1.	Psikologi Pendidikan	1	2
2.	Strategi Pembelajaran	1	2

3.	Bimbingan dan Konseling	1	2
4.	Evaluasi Pendidikan	1	2
5.	Profesionalisme Guru	1	2
6.	Manajemen Pendidikan	1	2
7.	Konsep Dasar Pendidikan	1	2
8.	Media Pembelajaran	1	2
9.	Penelitian Tindakan Kelas	1	2
10.	Model-Model Pembelajaran	1	2
11.	Panduan Pendidikan Matematika	1	2
12.	Panduan Pendidikan IPA	1	2
13.	Panduan Pendidikan Karakter	1	2
14.	Panduan Pendidikan Bahasa Indonesia	1	2
15.	Panduan Pendidikan IPS	1	2

b. Persyaratan Umum

Persyaratan umum pengadaan buku perpustakaan:

- 1) Satu sekolah mendapatkan satu paket koleksi perpustakaan;
- 2) buku yang dibeli adalah buku baru (cetakan baru minimal cetakan tahun 2014), tanpa kerusakan atau cacat;
- 3) buku yang diadakan adalah buku nonteks yang terdiri dari buku pengayaan dan buku referensi dengan jumlah minimal buku pengayaan 410 judul, buku referensi 25 judul, dan buku panduan pendidik sebanyak 15 judul;
- 4) buku-buku tersebut bukan merupakan buku teks pelajaran, tidak dilengkapi dengan evaluasi, tidak serial berdasarkan tingkat kelas, terkait dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar, dapat dimanfaatkan pembaca lintas jenjang pendidikan, cocok sebagai bahan pengayaan, dan rujukan;
- 5) buku yang dapat dibeli adalah buku yang telah lulus penilaian dari:
 - a) Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud (dh.Pusat Perbukuan), antara tahun 2008 sampai dengan tahun

- terakhir untuk buku pengayaan dan buku referensi (selain Kamus Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris);
- b) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (dh. Pusat Bahasa) untuk Kamus Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris;
 - c) Kementerian Agama antara tahun 2008 sampai dengan tahun terakhir untuk buku referensi dan pengayaan yang materinya terkait dengan pendidikan agama.
- 6) apabila dalam pelaksanaan pengadaan buku koleksi perpustakaan ditemui hanya ada 1 (satu) materi buku yang lulus penilaian dari pihak yang berwenang sebagaimana dimaksud pada angka 5), maka untuk materi buku tersebut dapat ditiadakan pengadaannya, sehingga jumlah minimal judul buku sebagaimana dimaksud pada angka 3) dapat dikurangi.
- c. Persyaratan Teknis
- Persyaratan teknis buku koleksi perpustakaan:
- 1) Mencantumkan tanda lulus penilaian sebagaimana dimaksud dalam butir 2 huruf d dan *International Standard Book Number* (ISBN), pada sampul buku bagian belakang; dan
 - 2) dicetak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NADIEM ANWAR MAKARIM

LAMPIRAN V
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 11 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK
BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

DANA ALOKASI KHUSUS FISIK REGULER
SUBBIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

I. PENINGKATAN PRASARANA BELAJAR

A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup peningkatan prasarana belajar SMA melalui DAK Fisik Sub Bidang Pendidikan SMA melalui DAK Reguler terdiri atas:

1. Rehabilitasi prasarana belajar SMA dengan tingkat kerusakan sedang dan kerusakan berat beserta atau tanpa penyediaan perabotnya, meliputi:
 - a. rehabilitasi ruang kelas;
 - b. rehabilitasi ruang laboratorium kimia;
 - c. rehabilitasi ruang laboratorium fisika;
 - d. rehabilitasi ruang laboratorium biologi;
 - e. rehabilitasi ruang guru;
 - f. rehabilitasi ruang perpustakaan;
 - g. rehabilitasi ruang laboratorium komputer;
 - h. rehabilitasi ruang laboratorium bahasa; dan
 - i. rehabilitasi ruang toilet (jamban) siswa/guru beserta sanitasinya.
2. Pembangunan prasarana belajar SMA beserta penyediaan perabotnya, meliputi:
 - a. pembangunan ruang kelas baru;
 - b. pembangunan ruang laboratorium kimia;
 - c. pembangunan ruang laboratorium fisika;
 - d. pembangunan ruang laboratorium biologi;
 - e. pembangunan toilet (jamban) siswa/guru;
 - f. pembangunan perpustakaan;

- g. pembangunan ruang laboratorium komputer;
- h. pembangunan ruang laboratorium bahasa;
- i. pembangunan ruang guru; dan
- j. pembangunan ruang pusat sumber pendidikan inklusif.

B. Rehabilitasi Prasarana Belajar SMA

Beberapa hal yang harus menjadi perhatian dalam pelaksanaan rehabilitasi prasarana belajar SMA adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan tingkat kerusakan

Perhitungan tingkat kerusakan dapat dilakukan per ruangan atau per massa bangunan (blok bangunan dalam satu atap), dengan sasaran 9 (sembilan) jenis fungsi ruang yang telah ditetapkan dalam menu rehabilitasi prasarana belajar SMA. Tingkat kerusakan bangunan yang diperkenankan menjadi sasaran rehabilitasi adalah prasarana belajar SMA dengan tingkat kerusakan sedang dan kerusakan berat. Adapun tata cara perhitungan tingkat kerusakan dijelaskan pada Lampiran I peraturan menteri ini.

2. Kategori Kerusakan Sedang

Kerusakan sedang adalah kerusakan yang terjadi pada sebagian komponen bangunan non struktural, dan/atau komponen bangunan struktural diantaranya:

- a. konstruksi atap (kaki kuda-kuda, gording, kaso/usuk, reng dan penutup atap);
- b. lantai (pasangan keramik);
- c. dinding (plesteran dan pengecatan);
- d. kusen (sebagian kusen pintu dan/atau jendela diganti); dan/atau
- e. instalasi air dan listrik (instalasi dan aksesoris diperbaiki dan/ atau diganti).

Tingkat kerusakan sedang merupakan gambaran dari akumulasi kerusakan yang terjadi pada komponen bangunan, sehingga diperoleh tingkat prosentase kerusakan akumulatif di atas 30% s.d \leq 45%.

Simulasi contoh kerusakan pada komponen bangunan, yang masuk dalam kategori kerusakan sedang, dijelaskan dalam tabel 6.

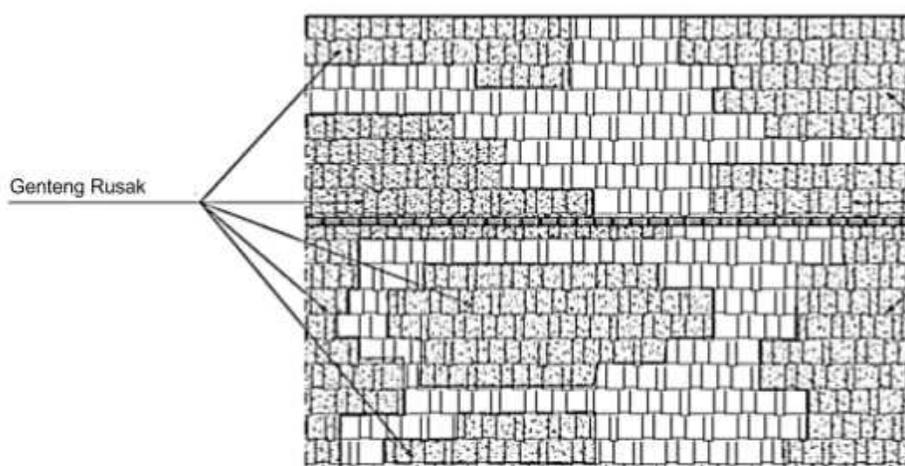
Berdasarkan simulasi pada tabel 6 di bawah ini, beberapa contoh dan ilustrasi kerusakan pada beberapa komponen bangunan disajikan sebagai gambaran kondisi kerusakan yang mungkin terjadi dan memberikan kontribusi sehingga tercapainya akumulasi tingkat kerusakan sedang.

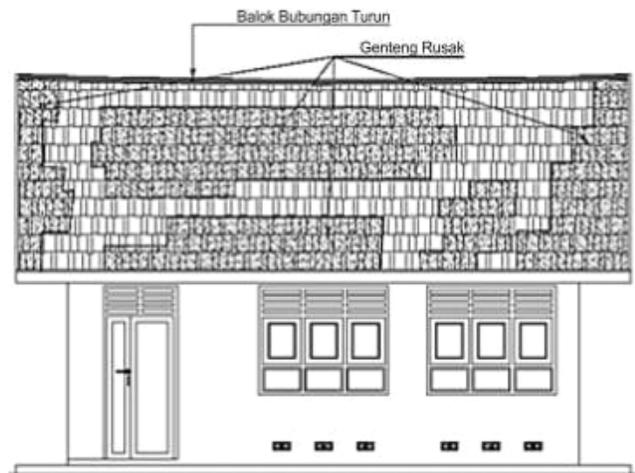
Tabel 6. Contoh Hasil Analisis Bangunan dengan Tingkat Kerusakan Kategori Sedang

No	Komponen Bangunan	Bobot	Prosentase Kerusakan	Tingkat Kerusakan
1	Penutup atap	4	100%	4,00%
2	Rangka atap	7	50%	3,50%
3	Penutup plafon	4	100%	4,00%
4	Rangka plafon	4	100%	4,00%
5	Pasangan dinding	7	20%	1,40%
6	Plesteran	3	30%	1,50%
7	Kusen	3	50%	1,50%
8	Daun pintu dan jendela	3	50%	1,50%
9	Kaca jendela	2,5	50%	1,25%
10	Pengecatan (dinding, plafon, kayu)	5	100%	6,00%
11	Penutup Lantai	11	50%	5,50%
12	Kelistrikan	2	100%	2,00%
			Total	36,15%

Akumulasi tingkat kerusakan bangunan pada tabel 6. di atas adalah 36,15%, sehingga bangunan tersebut masuk pada kategori kerusakan sedang. Contoh deskripsi kerusakan sedang pada beberapa komponen bangunan:

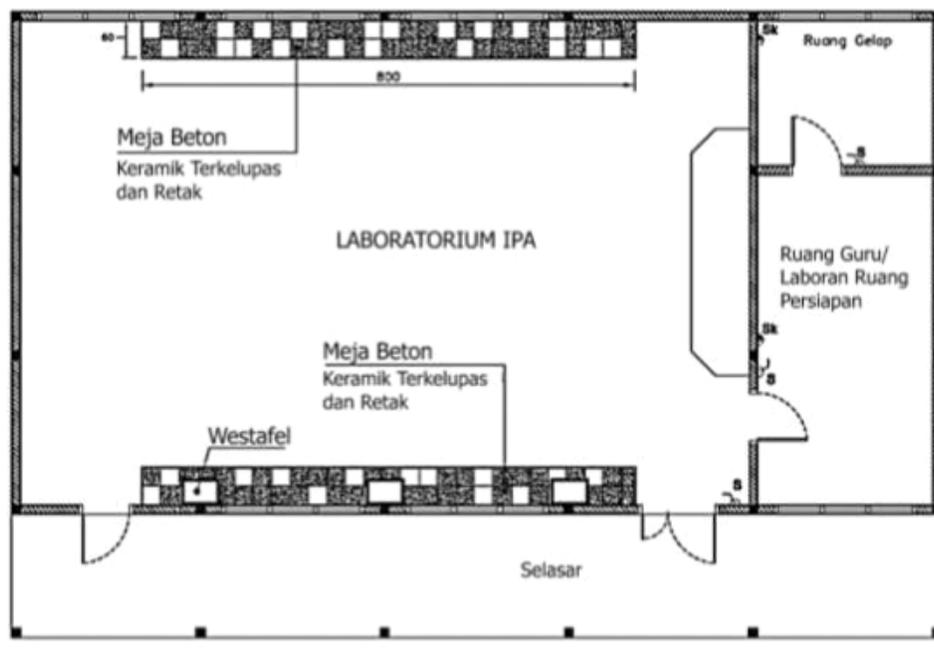
- 1) Kerusakan pada penutup atap ruang kelas





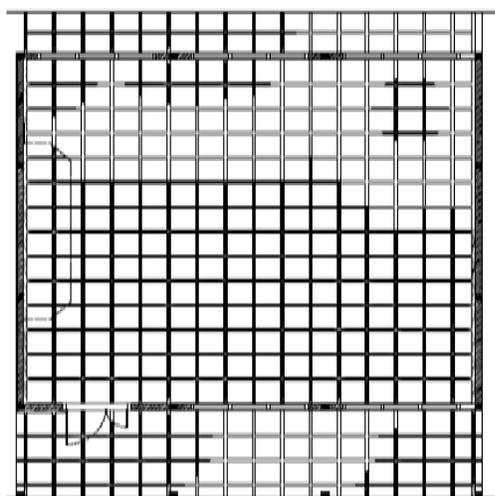
Gambar 1. Kerusakan pada penutup atap Ruang Kelas

2) Kerusakan pada meja bak cuci laboratorium IPA



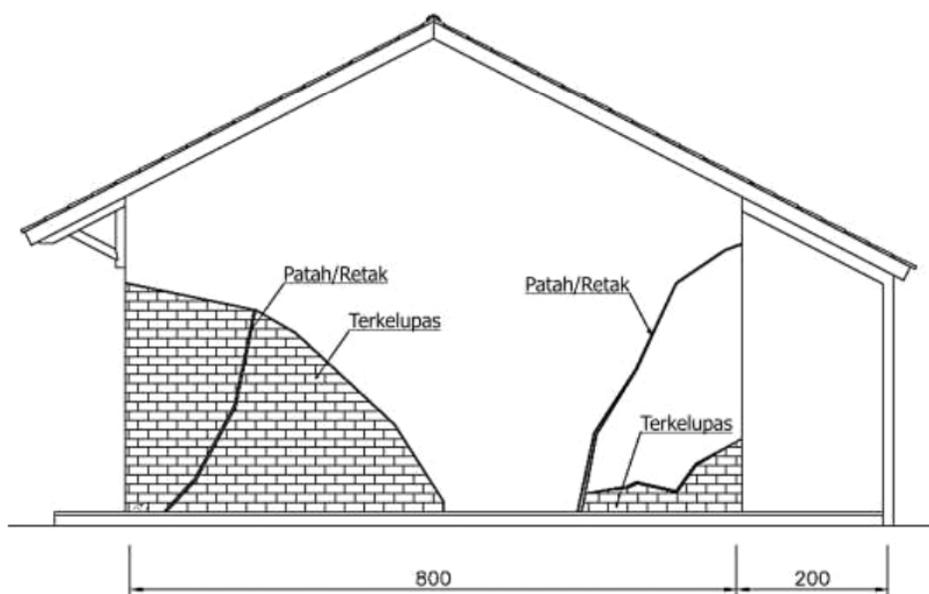
Gambar 2. Kerusakan pada meja dan bak cuci Lab. IPA

3) Kerusakan pada rangka dan penutup plafon laboratorium bahasa



Gambar 3. Kerusakan rangka dan penutup plafon Lab. Bahasa

4) Kerusakan plesteran dan pasangan bata



Gambar 4. Kerusakan pada plesteran dan pasangan bata

3. Kerusakan Berat

Kerusakan berat adalah kerusakan yang terjadi pada sebagian besar komponen bangunan, baik struktural maupun non struktural yang apabila setelah diperbaiki masih dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya, seperti:

- a. konstruksi atap (kaki kuda-kuda, gording, kaso/usuk, reng dan penutup atap);
- b. konstruksi lantai (perbaikan tanah, lapisan pasir dan pemasangan penutup lantai);
- c. konstruksi dinding (sebagian pemasangan dinding; sebagian kusen pintu dan jendela, alat penggantung, sebagian daun pintu dan jendela, dan kaca);
- d. finishing (pengecatan dinding, cat plafon, cat kusen, cat daun pintu dan jendela, dan cat lisplang); dan/atau
- e. instalasi air dan listrik (perbaikan dan atau penggantian instalasi berikut aksesoris).

Tingkat kerusakan berat merupakan gambaran dari akumulasi kerusakan yang terjadi pada komponen bangunan, sehingga diperoleh tingkat prosentase kerusakan akumulatif maksimal 65%.

Berdasarkan simulasi pada tabel 7 di bawah ini, beberapa contoh dan ilustrasi kerusakan pada beberapa komponen bangunan disajikan sebagai gambaran kondisi kerusakan yang mungkin terjadi dan memberikan kontribusi sehingga tercapainya akumulasi tingkat kerusakan pada kategori kerusakan berat.

Tabel 7. Contoh Hasil Analisis Bangunan dengan Tingkat Kerusakan Kategori Berat

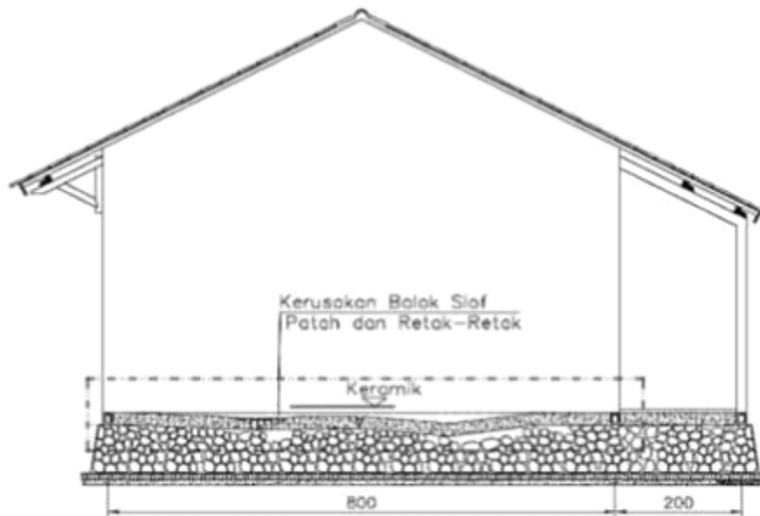
No	Komponen Bangunan	Bobot	Prosentase Kerusakan	Tingkat Kerusakan
1	Pondasi	12	30%	3,60%
2	Kolom & Balok	19	50%	9,50%
3	Penutup atap	4	100%	4,00%
4	Rangka atap	7	100%	7,00%
5	Penutup plafon	4	100%	4,00%
6	Rangka plafon	4	100%	4,00%
7	Pasangan dinding	7	50%	3,50%
8	Plesteran	3	60%	1,80%
9	Kusen	3	50%	1,50%

No	Komponen Bangunan	Bobot	Prosentase Kerusakan	Tingkat Kerusakan
10	Daun pintu dan jendela	3	50%	1,50%
11	Kaca jendela	2,5	50%	1,25%
12	Pengecatan (dinding, plafon, kayu)	5	100%	6,00%
13	Penutup Lantai	11	50%	5,50%
14	Kelistrikan	2	100%	2,00%
			Total	55,15%

Akumulasi tingkat kerusakan bangunan pada tabel 7. di atas adalah 55,15%, sehingga bangunan tersebut masuk pada kategori kerusakan Berat.

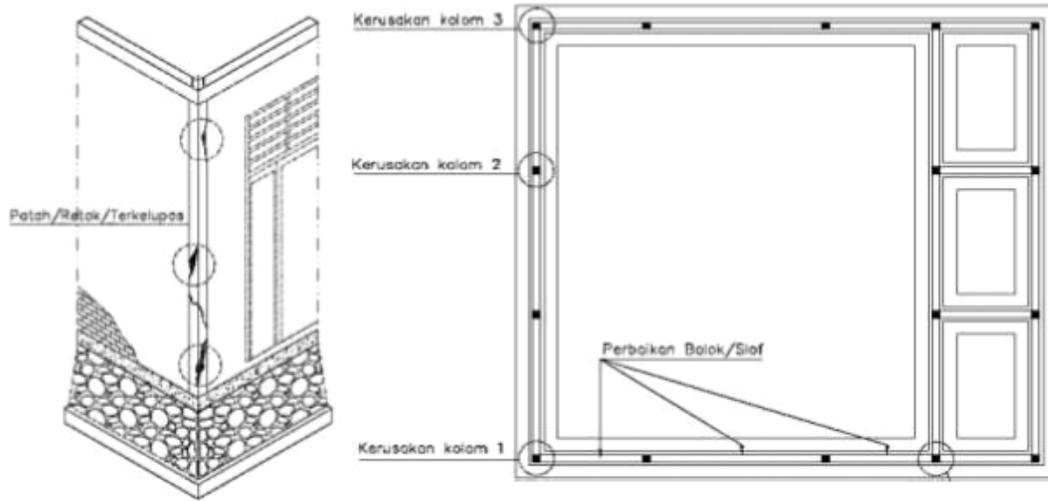
Contoh deskripsi kerusakan berat pada beberapa komponen bangunan:

- 1) Kerusakan pada penutup atap ruang kelas



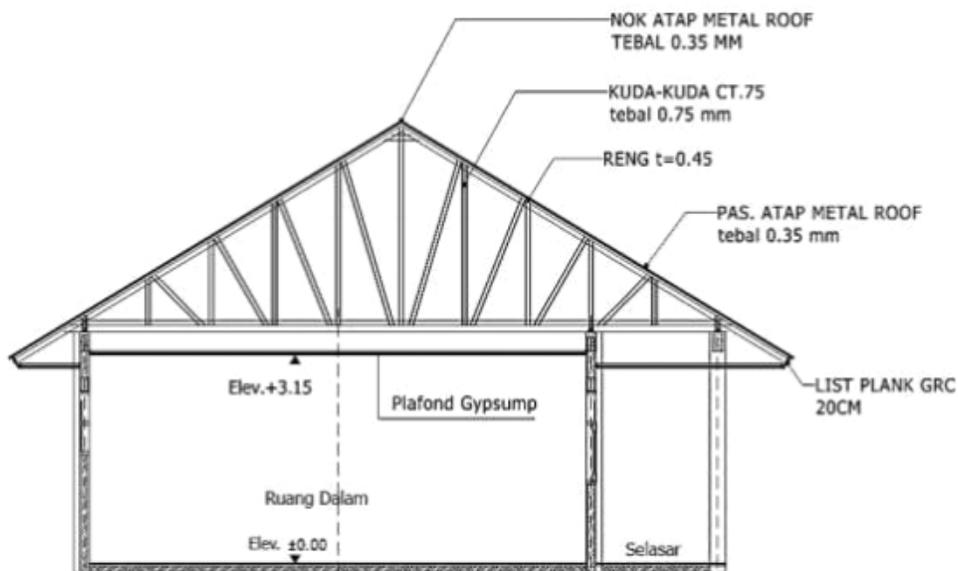
Gambar 5. Kerusakan pada pondasi dan sloof beton

2) Kerusakan pada kolom



Gambar 6. Kerusakan pada kolom struktur bangunan

3) Kerusakan pada rangka atap



Gambar 7. Perbaikan rangka atap dengan penggantian rangka atap baru

4. Rehabilitasi Perabot

Pelaksanaan rehabilitasi pada perabot disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan alokasi dana rehabilitasi yang diterima sekolah, dimana pekerjaan rehabilitasi fisik bangunan menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan.

C. Pembangunan prasarana belajar SMA

Kegiatan pembangunan prasarana belajar SMA meliputi.

1. Pembangunan Ruang Kelas baru (RKB)



Gambar 8. Contoh desain RKB (1 unit)



Gambar 9. Contoh desain RKB (2 unit)

a) Prasyarat utilitas ruang

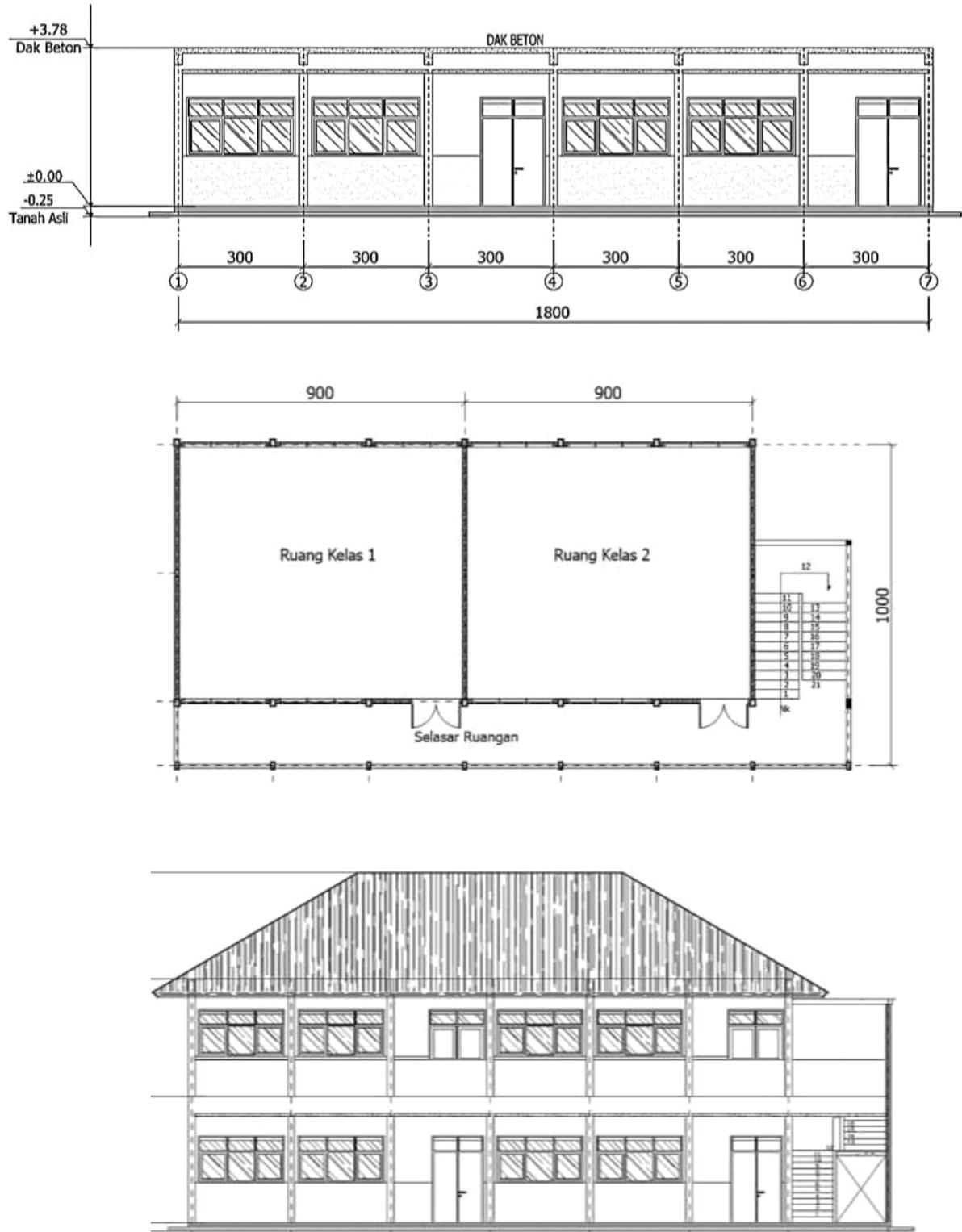
- RKB dilengkapi 1 (satu) pintu, di depan yang membuka ke luar;
- bukaan cahaya (jendela) minimal 7.2 m²;
- bukaan ventilasi udara (lubang angin) minimal 3.6 m²;
- jumlah titik lampu minimal 4 (empat), lampu TL (20 watt);
- jumlah stop kontak 2 (dua) buah, dan 2 (dua) buah saklar untuk masing-masing 2 (dua) titik lampu;
- kursi dan meja siswa tersedia 36 unit, kursi dan meja guru 1 unit; dan
- papan tulis 2 unit, 1 lemari penyimpanan dan 1 tempat sampah.

- b) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan ruang
- bukaan pintu ke arah luar (selasar), dimaksudkan untuk mempermudah proses evakuasi yang tiba-tiba dan melibatkan banyak siswa;
 - lebar selasar kelas minimal 2 m, akan memberi ruang yang cukup untuk pergerakan horisontal antar ruang; dan
 - bukaan cahaya minimal 10% dan bukaan ventilasi udara minimal 5% dari luas Ruang Kelas, untuk sehatnya kondisi ruang dengan penerangan alami, sirkulasi udara dan kelembaban normal.
- c) Spesifikasi bangunan
- Spesifikasi bangunan RKB yang ditetapkan dalam petunjuk ini adalah mengacu pada contoh desain yang diberikan. Spesifikasi bangunan diperkenankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tabel 8 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

No.	Komponen Bangunan	Keterangan
1	Pondasi	Batu kali
2	Dinding	Pasangan bata, plester, acian
3	Penutup lantai	Keramik
4	Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
5	Penutup dan rangka plafon	Kayu dan kayu lapis/GRC
5	Finishing	Cat tembok, cat kayu
6	Kusen dan daun pintu/jendela	Kayu atau alumunium

Bangunan RKB atau bangunan lainnya dapat pula dibangun dilantai 2 (dua), apabila bangunan dibawahnya sudah disiapkan sebagai bangunan bertingkat (pelat atap sudah dak beton) dan sudah dilengkapi konstruksi tangga atau sudah tersedia akses ke lantai 2.

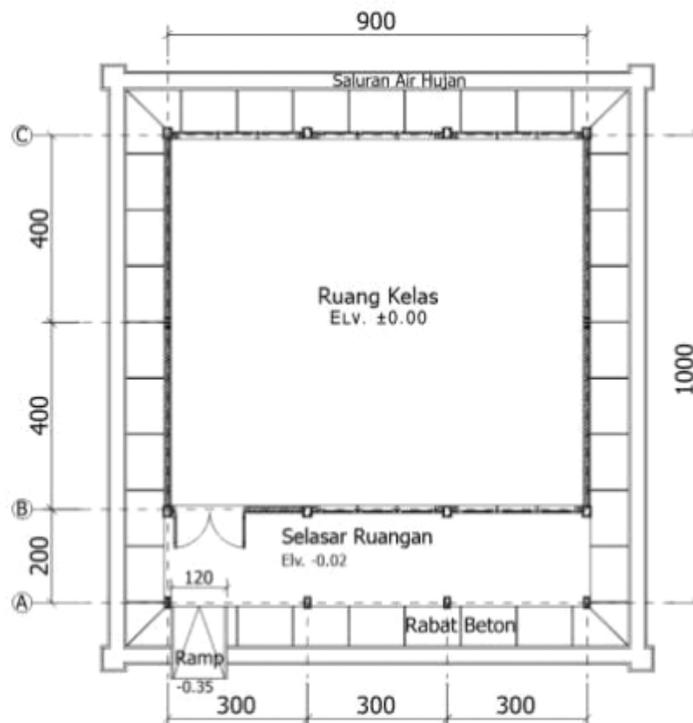


Gambar 10. Pembangunan RKB di lantai 2 pada bangunan eksisting yang sudah disiapkan untuk bangunan berlantai 2

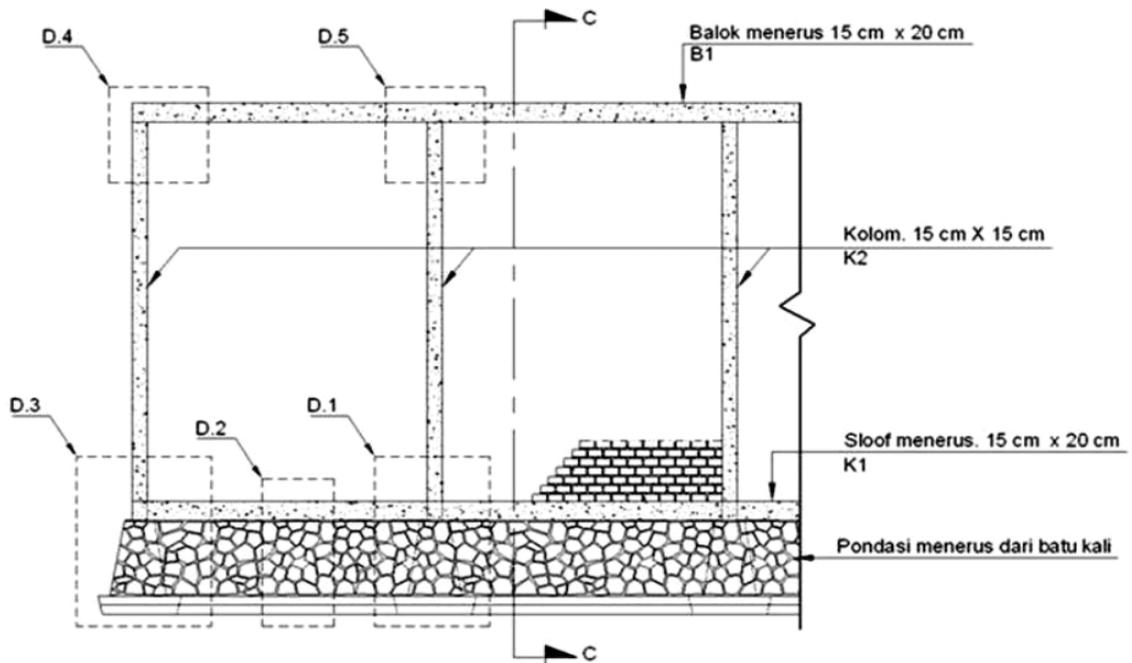
d) Standar kelengkapan dan luas Ruang Kelas:

Tabel 9. Kelengkapan dan Luas Ruang Kelas

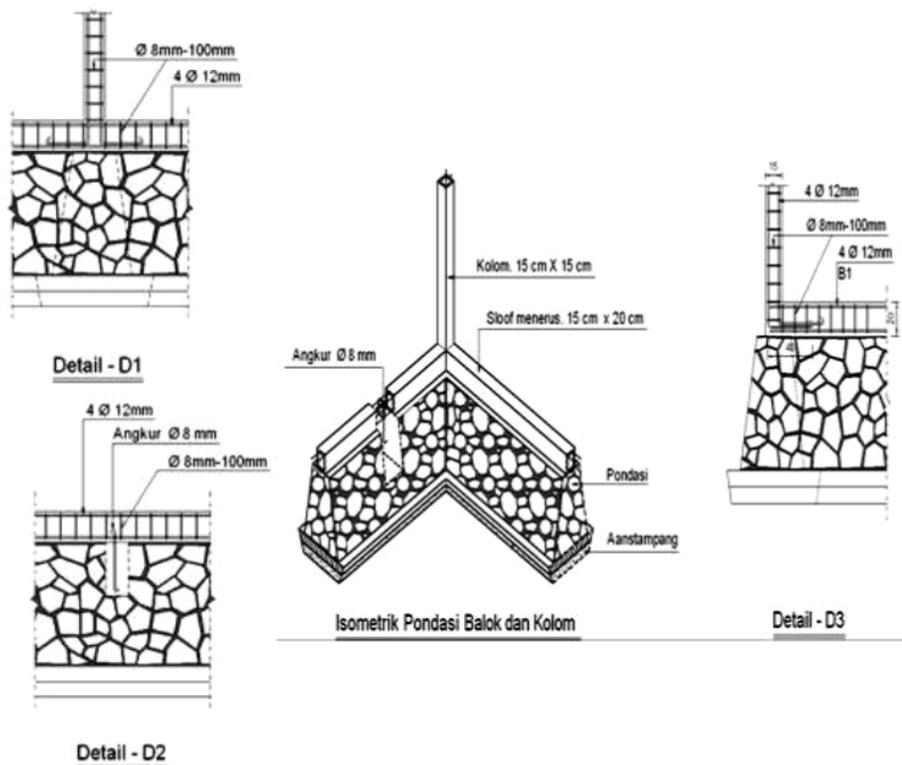
Kelengkapan dan Luas Ruang		Dimensi	
		P (m)	L (m)
1	Ruang Kelas	9	8
2	Selasar	9	2
Luas Yang Diperhitungkan = $(9 \times 8) + \frac{1}{2} \times (9 \times 2)$		= 81 m ²	



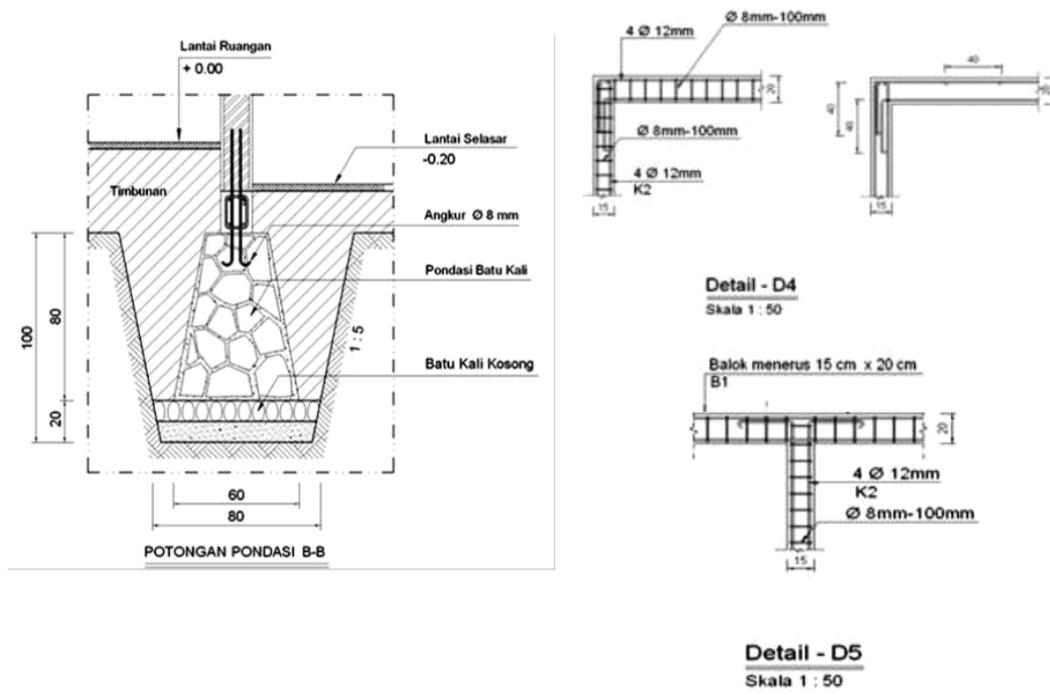
Gambar 11. Denah Ruang Kelas



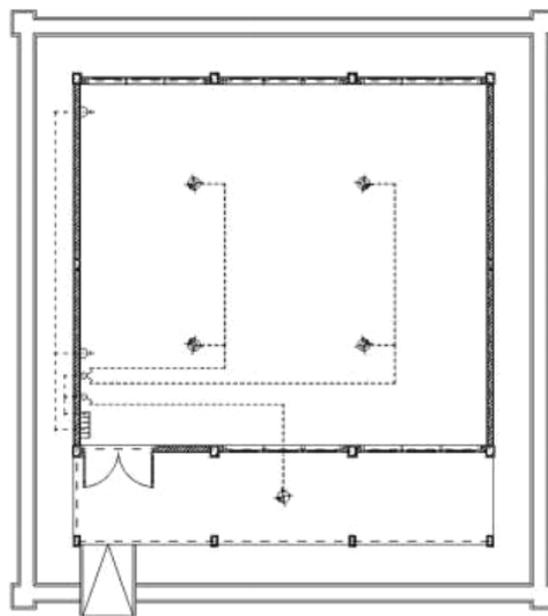
Gambar 12. Contoh struktur tahan gempa



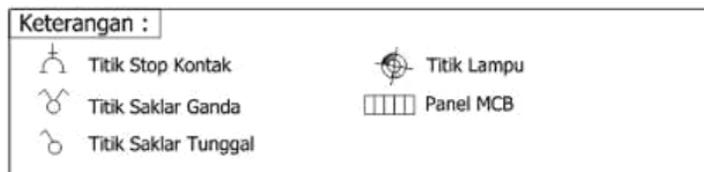
Gambar 13. Contoh detail struktur pondasi balok dan kolom



Gambar 14. Contoh detail struktur pondasi balok dan kolom (2)



Gambar Denah Instalasi Kelistrikan



Gambar 15. Denah Kelistrikan pada RKB

2. Pembangunan Laboratorium Kimia



Gambar 16. Contoh tampak depan laboratorium kimia

Desain bangunan laboratorium kimia, fisika dan biologi secara umum sama untuk luas bangunannya, yang membedakan adalah kelengkapan fungsi ruang yang memiliki karakteristik berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing.

a) Prasyarat utilitas ruang

- laboratorium kimia dilengkapi 2 (dua) pintu, di depan dan belakang yang membuka ke selasar;
- pada ruang praktik bukaan cahaya minimal 9,6 m² dan bukaan ventilasi udara minimal 4.8 m²;
- jumlah titik lampu minimal 6 (enam) di ruang praktik, dan 2 (dua) di ruang persiapan, memakai lampu TL (20 watt);
- jumlah stop kontak 9 (sembilan) di ruang praktik dan 1 (satu) di ruang persiapan. Masing-masing ruang dilengkapi 1 (satu) buah saklar;
- tersedia meja beton dilengkapi bak cuci yang berbahan keramik/porselein/bahan tahan cairan kimia sebanyak 6 buah untuk laboratorium kimia, dengan kedalaman yang cukup;
- meja praktek laboratorium tersedia 6 unit, masing-masing dilengkapi kursi lab sebanyak 6 buah. Meja persiapan 1 unit. Meja demonstrasi 1 unit. Kursi dan meja guru 1 unit; dan
- papan tulis 2 unit, 4 lemari penyimpanan dan 1 tempat sampah.

- b) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan ruang
- bukaan pintu laboratorium kimia ke arah luar (selasar), dimaksudkan untuk mempermudah proses evakuasi dengan lebar selasar lab. minimal 2 m bagi pergerakan horisontal antar ruang;
 - jaringan kabel untuk tempat stop kontak di tengah ruang praktik harus terpasang rapih dan aman dan dilengkapi dengan sekering untuk menghindari hubungan arus pendek;
 - bukaan cahaya minimal 10% dan bukaan ventilasi udara minimal 5% dari luas ruang laboratorium kimia, untuk sehatnya kondisi ruang dengan penerangan alami, sirkulasi udara dan kelembaban normal;
 - untuk laboratorium kimia terlokasikan area penyimpanan lemari asam; dan
 - alat pemadam api ringan tersedia di laboratorium.
- c) Spesifikasi bangunan
- Spesifikasi bangunan laboratorium kimia yang ditetapkan dalam petunjuk ini adalah mengacu pada contoh desain yang diberikan pada model desain. Spesifikasi bangunan diperkenankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tabel 10 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

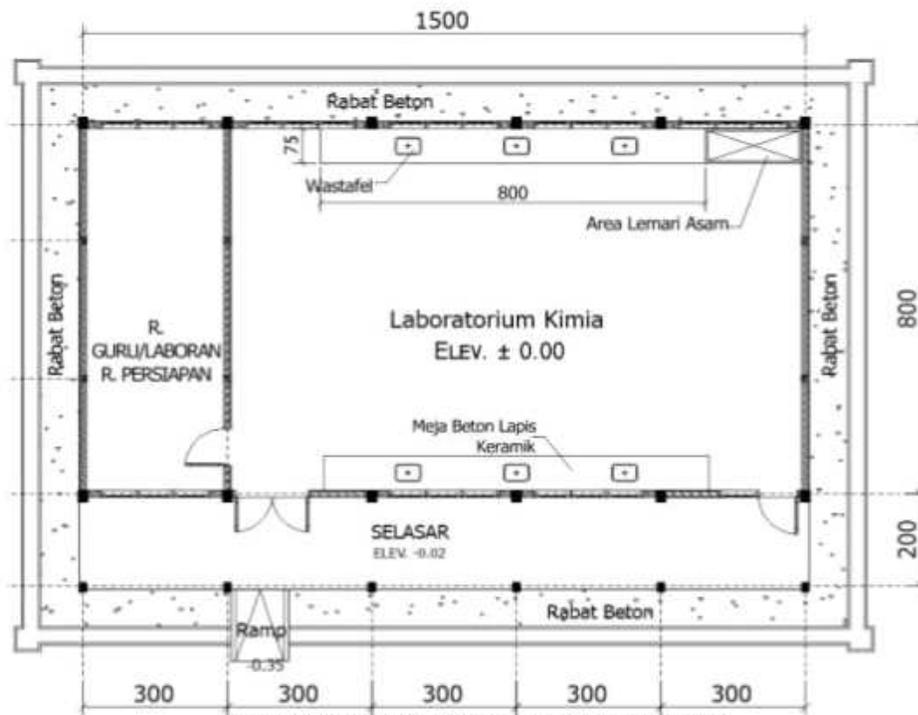
Komponen Bangunan	Keterangan
Pondasi	Batu kali
Dinding	Pasangan bata, plester, acian
Penutup lantai	Keramik
Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
Penutup dan rangka plafon	Kayu lapis/GRC/Gypsum & kayu
Finishing	Cat tembok, cat kayu
Kusen dan daun pintu/jendela	Kayu atau alumunium

d) Standar kelengkapan dan luas ruang laboratorium kimia

Tabel 11 Kelengkapan dan luas ruang laboratorium kimia

Disain Dan Kelengkapan Ruang		Dimensi	
		P (m)	L (m)
1	Ruang Praktik	12	8
2	Ruang Persiapan	8	3
3	Selasar	15	2

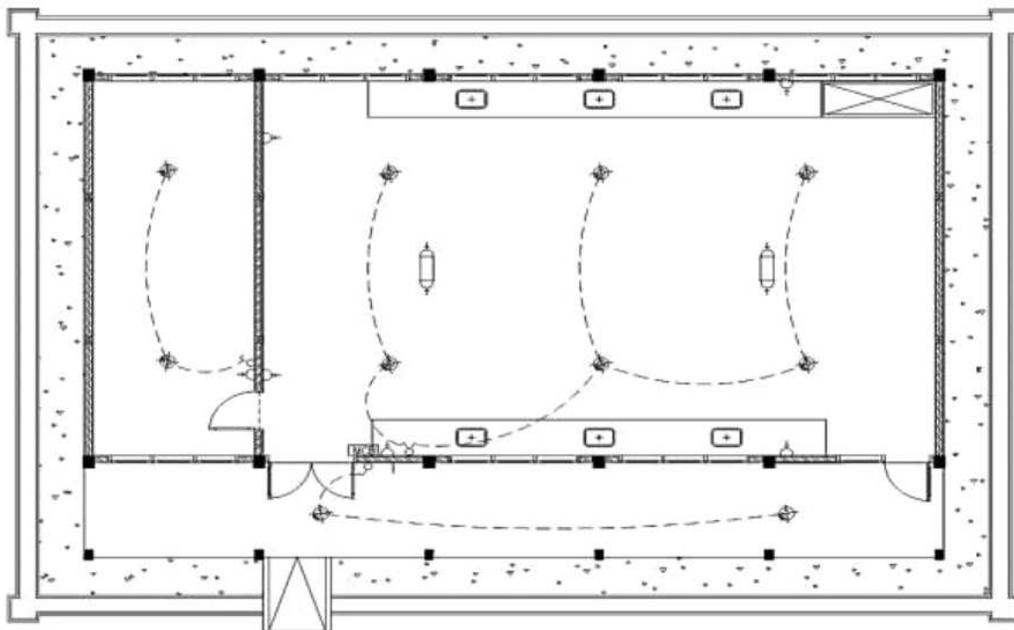
Luas Yang Diperhitungkan:
 $= (12 \times 8) + (8 \times 3) + \frac{1}{2} \times (15 \times 2) = 135 \text{ m}^2$



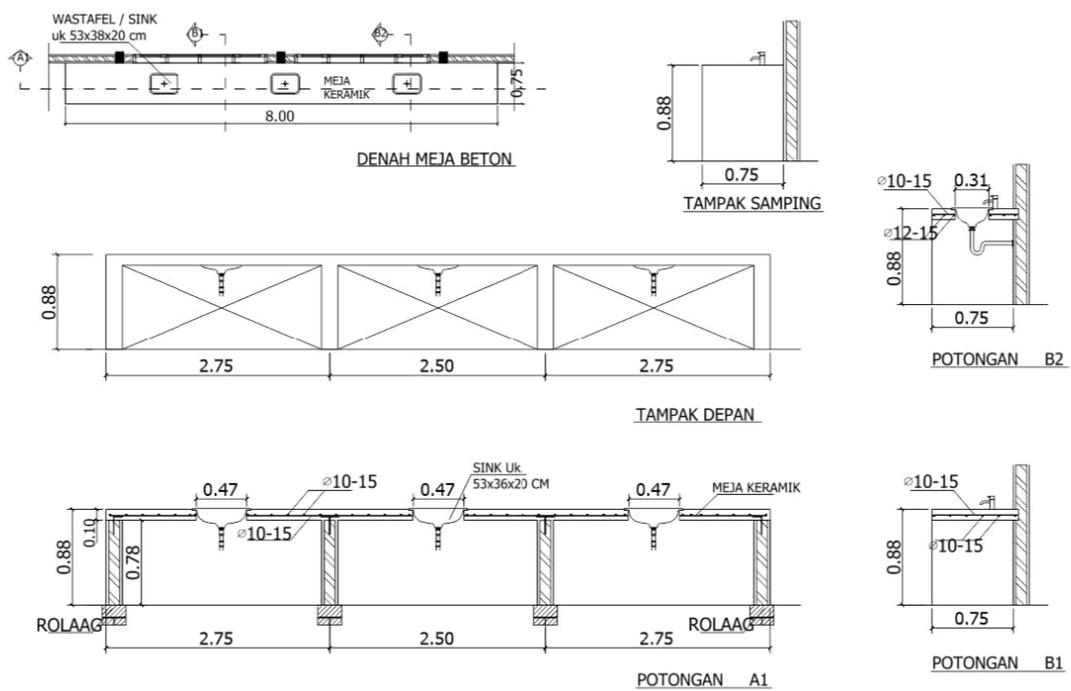
Gambar 17. Denah laboratorium kimia



Gambar 18. Contoh tampak belakang laboratorium kimia



Gambar 19. Denah kelistrikan laboratorium kimia



Gambar 20. Contoh desain bak cuci pada laboratorium kimia

3. Pembangunan Laboratorium Fisika



Gambar 21. Contoh tampak depan laboratorium fisika

- a) Prasyarat utilitas ruang
- laboratorium fisika dilengkapi 2 (dua) pintu, di depan dan belakang yang membuka ke selasar;
 - pada ruang praktik bukaan cahaya minimal 9,6 m² dan bukaan ventilasi udara minimal 4.8 m²;
 - jumlah titik lampu minimal 6 (enam) di ruang praktik, dan masing-masing 1 (satu) di ruang persiapan, dan ruang gelap, memakai lampu TL (20 watt);
 - jumlah stop kontak 8 (delapan) di ruang praktik, 1 (satu) di ruang persiapan dan 1 (satu) di ruang gelap. Masing-masing ruang dilengkapi 1 (satu) buah saklar;
 - tersedia 3 meja beton dilengkapi bak cuci yang berbahan keramik/porselein/bahan tahan cairan kimia, dan 3 meja beton tanpa bak cuci, dengan kedalaman yang cukup;
 - meja kerja tersedia 6 unit, masing-masing dilengkapi kursi lab sebanyak 6 buah. Meja persiapan 1 unit. Meja demonstrasi 1 unit. Kursi dan meja guru 1 unit;
 - papan tulis 2 unit, 4 lemari penyimpanan dan tempat sampah dalam ruang laboratorium;
- b) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan ruang

- bukaan pintu laboratorium fisika ke arah luar (selasar), dimaksudkan untuk mempermudah proses evakuasi dengan lebar selasar lab. minimal 2 m bagi pergerakan horisontal antar ruang;
 - jaringan kabel untuk tempat stop kontak di tengah ruang praktik harus terpasang rapih dan aman dan dilengkapi dengan sekering untuk menghindari hubungan arus pendek;
 - bukaan cahaya minimal 10% dan bukaan ventilasi udara minimal 5% dari luas ruang laboratorium fisika, untuk sehatnya kondisi ruang dengan penerangan alami, sirkulasi udara dan kelembaban normal; dan
 - alat pemadam api ringan tersedia di laboratorium.
- c) Spesifikasi bangunan
- Spesifikasi bangunan laboratorium fisika yang ditetapkan dalam petunjuk ini adalah mengacu pada contoh desain yang diberikan pada model desain. Spesifikasi bangunan diperkenankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tabel 12 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

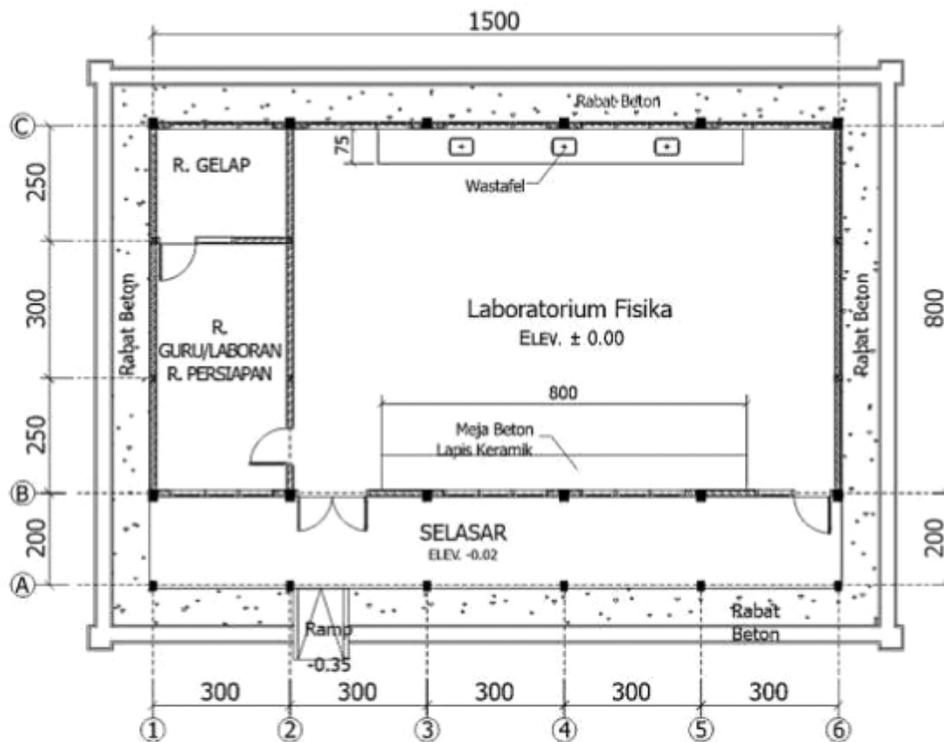
Komponen Bangunan	Keterangan
Pondasi	Batu kali
Dinding	Pasangan bata, plester, acian
Penutup lantai	Keramik
Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
Penutup dan rangka plafon	Kayu lapis/GRC/Gypsum & kayu
Finishing	Cat tembok, cat kayu
Kusen dan daun pintu/jendela	Kayu atau alumunium

d) Standar kelengkapan dan luas ruang laboratorium fisika

Tabel 13 Kelengkapan dan Luas Laboratorium Fisika

Desain Dan Kelengkapan Ruang		Dimensi	
		P (m)	L (m)
1	Ruang Praktik	12	8
2	Ruang Persiapan	5,5	3
3	Ruang Gelap	2,5	3
4	Selasar	15	2

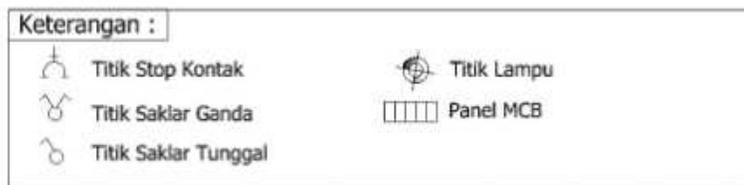
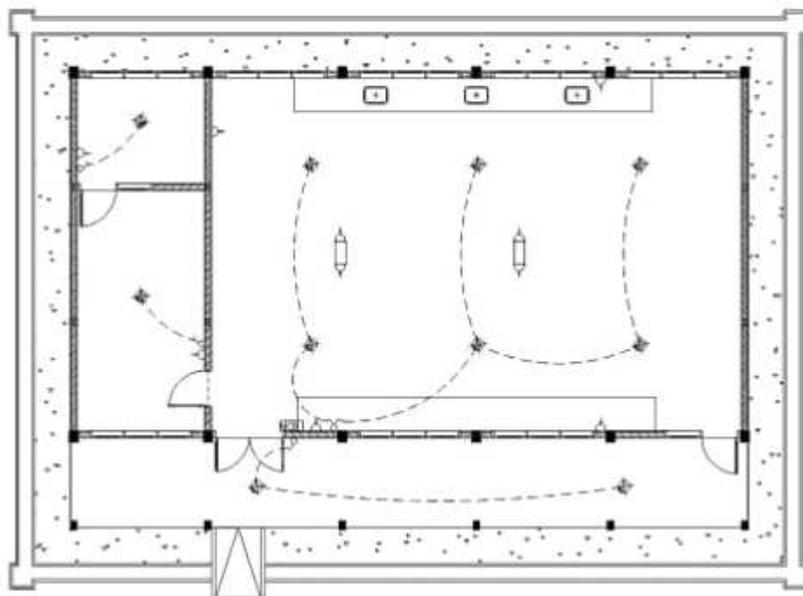
Luas Yang Diperhitungkan:
 $= (12 \times 8) + (5,5 \times 3) + (2,5 \times 3) + \frac{1}{2} \times (15 \times 2) = 135 \text{ m}^2$



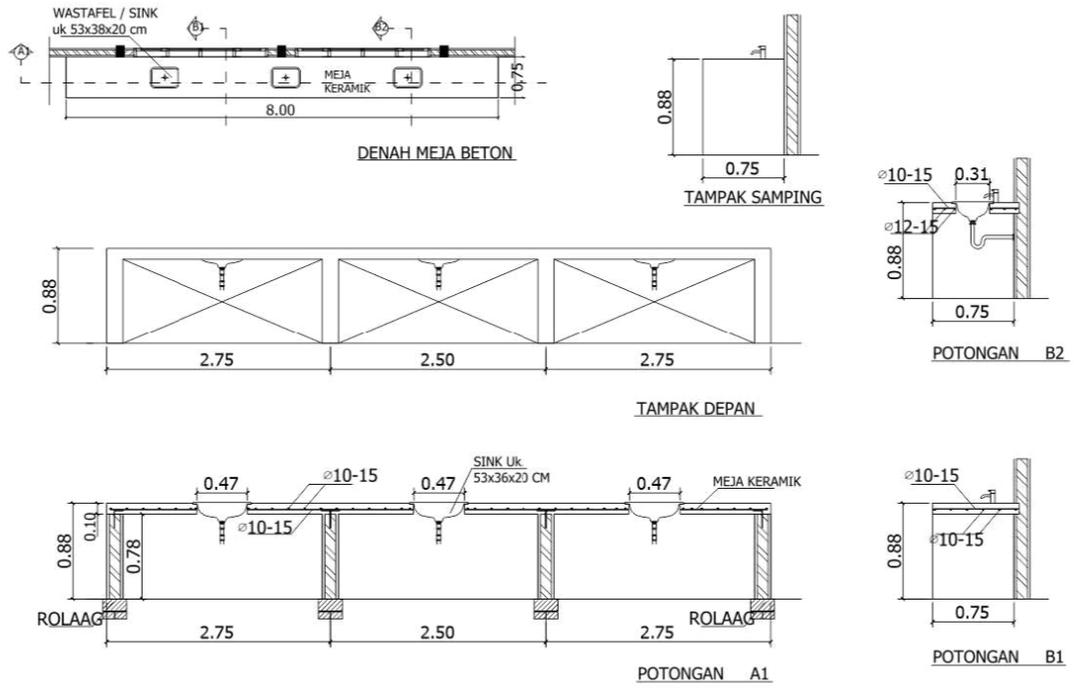
Gambar 22. Denah laboratorium fisika



Gambar 23. Contoh tampak belakang laboratorium fisika



Gambar 24. Denah kelistrikan laboratorium fisika



Gambar 25. Contoh desain bak cuci pada laboratorium fisika

4. Pembangunan Laboratorium Biologi



Gambar 26. Contoh tampak depan laboratorium biologi

- a) Prasyarat utilitas ruang
- laboratorium biologi dilengkapi 2 (dua) pintu, di depan dan belakang yang membuka ke selasar;
 - pada ruang praktik bukaan cahaya minimal 9,6 m² dan bukaan ventilasi udara minimal 4.8 m²;
 - jumlah titik lampu minimal 6 (enam) di ruang praktik, dan 2 (dua) di ruang persiapan, memakai lampu TL (20 watt);
 - jumlah stop kontak 9 (sembilan) di ruang praktik dan 1 (satu) di ruang persiapan. Masing-masing ruang dilengkapi 1 (satu) buah saklar;
 - tersedia meja beton dilengkapi bak cuci yang berbahan keramik/porselein/bahan tahan cairan kimia sebanyak 6 buah untuk laboratorium biologi, dengan kedalaman yang cukup;
 - meja kerja tersedia 6 unit, masing-masing dilengkapi kursi lab sebanyak 6 buah. Meja persiapan 1 unit. Meja demonstrasi 1 unit. Kursi dan meja guru 1 unit;
 - papan tulis 2 unit, 4 lemari penyimpanan dan tempat sampah dalam ruang laboratorium;
- b) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan ruang
- bukaan pintu laboratorium biologi ke arah luar (selasar), dimaksudkan untuk mempermudah proses evakuasi

dengan lebar selasar lab. minimal 2 m bagi pergerakan horisontal antar ruang;

- jaringan kabel untuk tempat stop kontak di tengah ruang praktik harus terpasang rapih dan aman dan dilengkapi dengan sekering untuk menghindari hubungan arus pendek;
- bukaan cahaya minimal 10% dan bukaan ventilasi udara minimal 5% dari luas ruang laboratorium biologi, untuk sehatnya kondisi ruang dengan penerangan alami, sirkulasi udara dan kelembaban normal; dan
- alat pemadam api ringan tersedia di laboratorium.

c) Spesifikasi bangunan

Spesifikasi bangunan laboratorium biologi yang ditetapkan dalam petunjuk ini adalah mengacu pada contoh desain yang diberikan pada model desain. Spesifikasi bangunan diperkenankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tabel 14 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

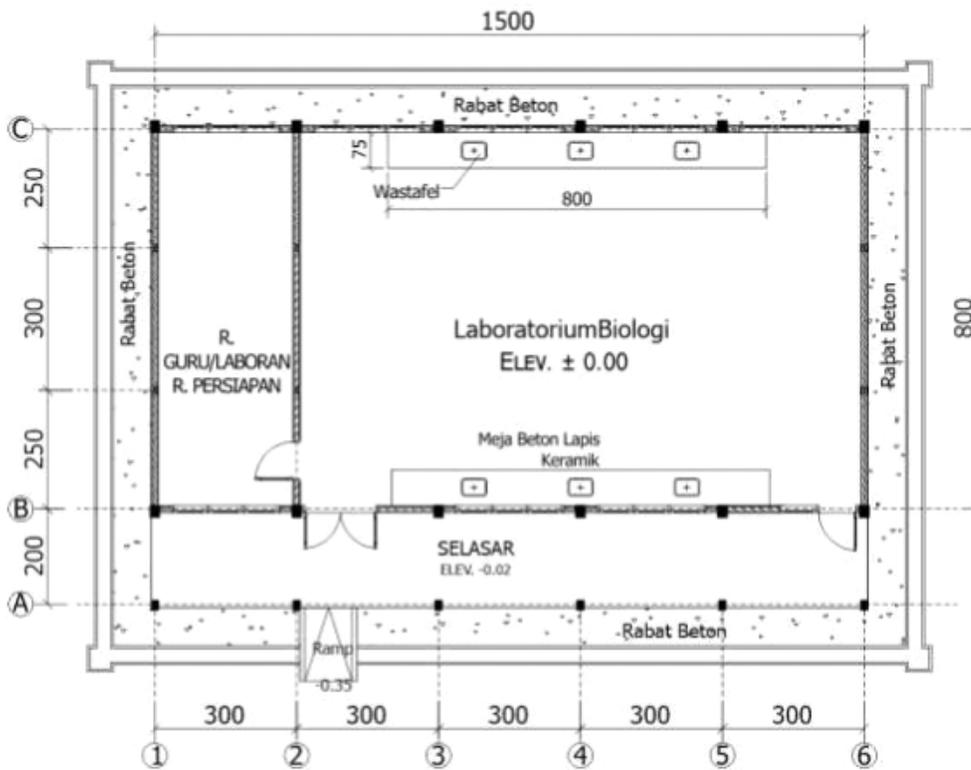
Komponen Bangunan	Keterangan
Pondasi	Batu kali
Dinding	Pasangan bata, plester, acian
Penutup lantai	Keramik
Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
Penutup dan rangka plafon	Kayu lapis/GRC/Gypsum & kayu
Finishing	Cat tembok, cat kayu
Kusen dan daun pintu/jendela	Kayu atau alumunium

d) Standar kelengkapan dan luas ruang laboratorium biologi

Tabel 15 Kelengkapan dan luas laboratorium biologi

Disain Dan Kelengkapan Ruang		Dimensi	
		P (m)	L (m)
1	Ruang Praktik	12	8
2	Ruang Persiapan	8	3
3	Selasar	15	2

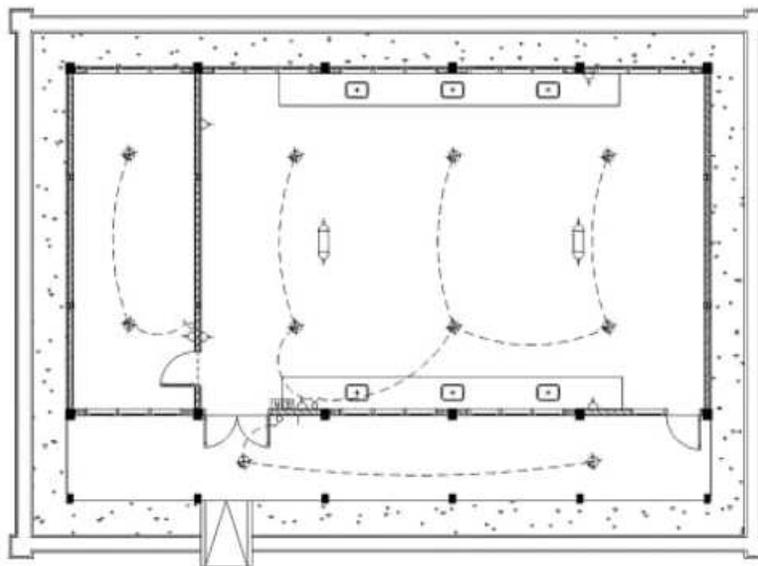
Luas Yang Diperhitungkan:
 $= (12 \times 8) + (8 \times 3) + \frac{1}{2} \times (15 \times 2) = 135 \text{ m}^2$



Gambar 27. Denah laboratorium biologi



Gambar 28. Contoh tampak belakang laboratorium biologi

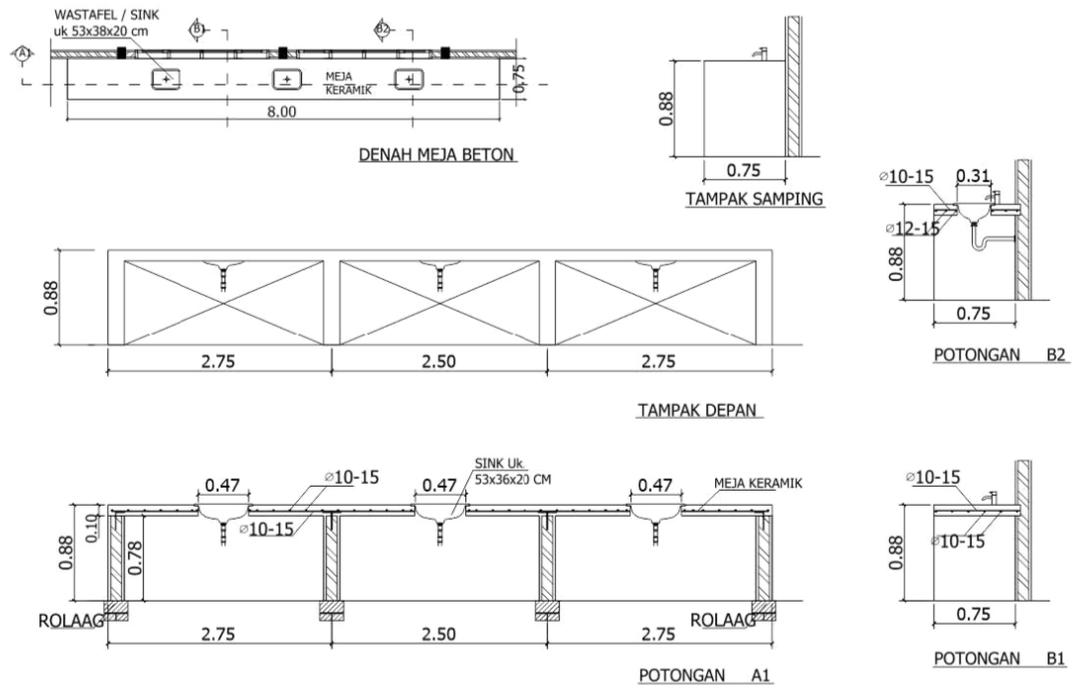


Keterangan :

-  Titik Stop Kontak
-  Titik Saklar Ganda
-  Titik Saklar Tunggal

-  Titik Lampu
-  Panel MCB

Gambar 29. Denah kelistrikan laboratorium biologi



Gambar 30. Contoh desain bak cuci pada laboratorium biologi

5. Pembangunan toilet (jamban) siswa/guru beserta sanitasinya
- a) Prasyarat utilitas ruang
- setiap paket pembangunan toilet (jamban) siswa/guru terdiri dari 2 unit bangunan, yaitu: 1 unit bangunan toilet untuk pria dan 1 unit bangunan toilet untuk wanita yang dibangun terpisah.
 - kelengkapan utilitas jamban terdiri dari:
 - pompa penarik dan pendorong ke tangki air bersih;
 - tangki air kapasitas 2 x 1000 liter;
 - instalasi listrik dan lampu penerangan;
 - 2 kloset jongkok untuk toilet pria dan 3 kloset jongkok untuk toilet wanita;
 - 2 unit Urinoir untuk toilet pria;
 - 2 unit tempat cuci tangan dilengkapi cermin; dan
 - beberapa utilitas yang dapat digunakan bersama antara toilet pria dan wanita adalah: sumber air bersih, menara air dan septic tank.
- b) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan ruang
- bukaan pintu depan toilet ke arah luar (selasar), dimaksudkan untuk mempermudah proses evakuasi;
 - setiap bilik toilet dilengkapi pintu, yang dapat dikunci dari dalam dan membuka keluar;
 - tersedia sumber air bersih melalui PDAM maupun air tanah;
 - dilengkapi instalasi air bersih, instalasi air kotor/limbah dan kotoran, septic tank dan sumur resapan.
 - bukaan cahaya minimal 10% dan bukaan ventilasi udara minimal 5% dari luas toilet, untuk sehatnya kondisi ruang dengan penerangan alami, sirkulasi udara dan kelembaban normal; dan
 - dilengkapi *floor drain*, sehingga tidak terjadi genangan air di lantai toilet.
- c) Spesifikasi bangunan
- Spesifikasi bangunan toilet sekolah yang ditetapkan dalam petunjuk ini adalah mengacu pada contoh desain yang diberikan pada model desain. Spesifikasi bangunan

diperkenankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tabel 16 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

Komponen Bangunan	Keterangan
Pondasi	Batu kali
Dinding	Pasangan bata, plester, acian. Keramik dinding pada bilik toilet
Kloset	Jongkok/duduk
Penutup lantai	Keramik
Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
Penutup dan rangka plafon	Kayu lapis/GRC/Gypsum & kayu
Finishing	Cat tembok, cat kayu
Kusen dan daun pintu/jendela	Kayu lapis anti air / alumunium



Gambar 31. Contoh Tampak Depan Toilet Pria



Gambar 32. Contoh Tampak Belakang Toilet Siswa/Guru



Gambar 33. Contoh Tampak Dalam Toilet Pria

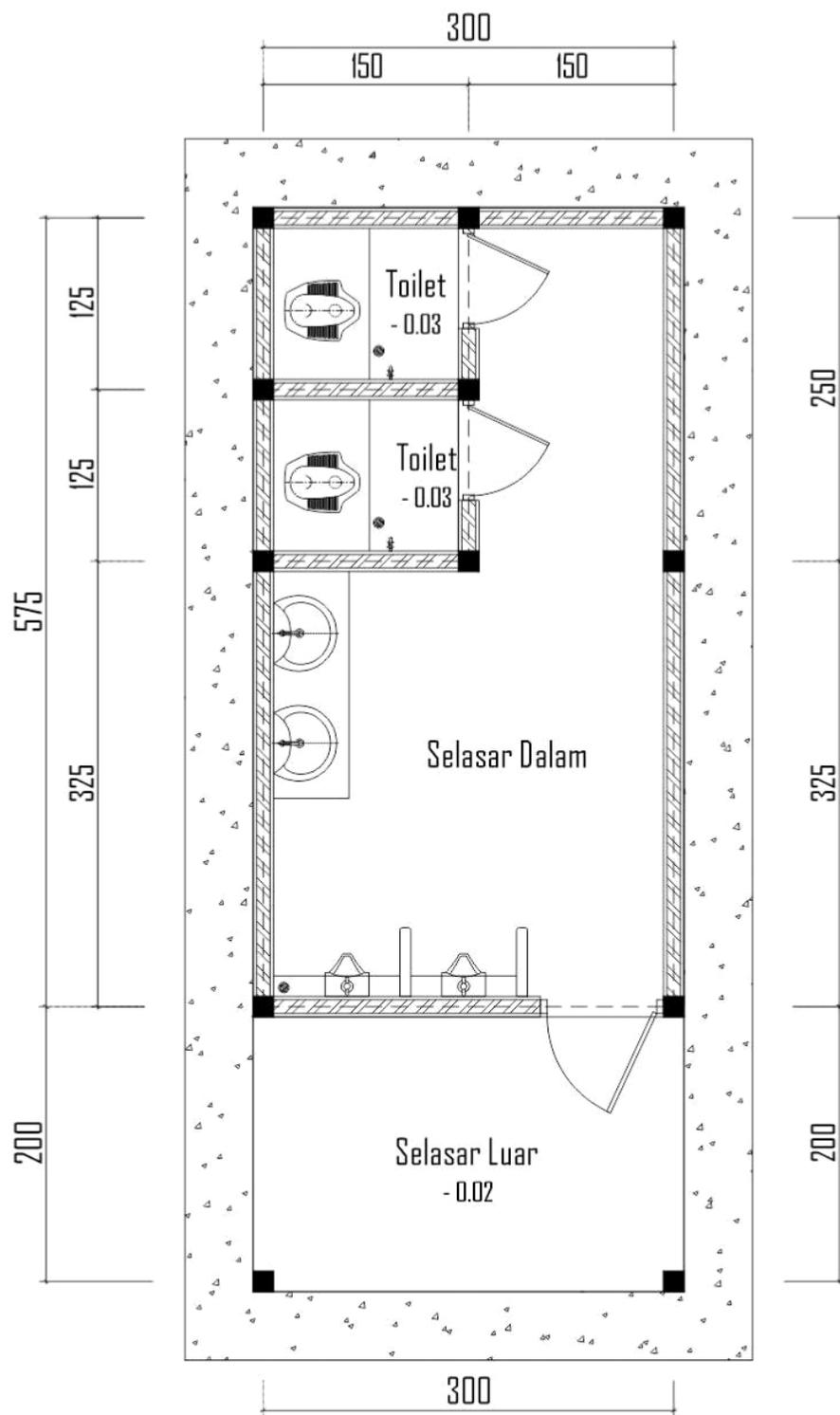


Gambar 34. Contoh Tampak Dalam Toilet Wanita

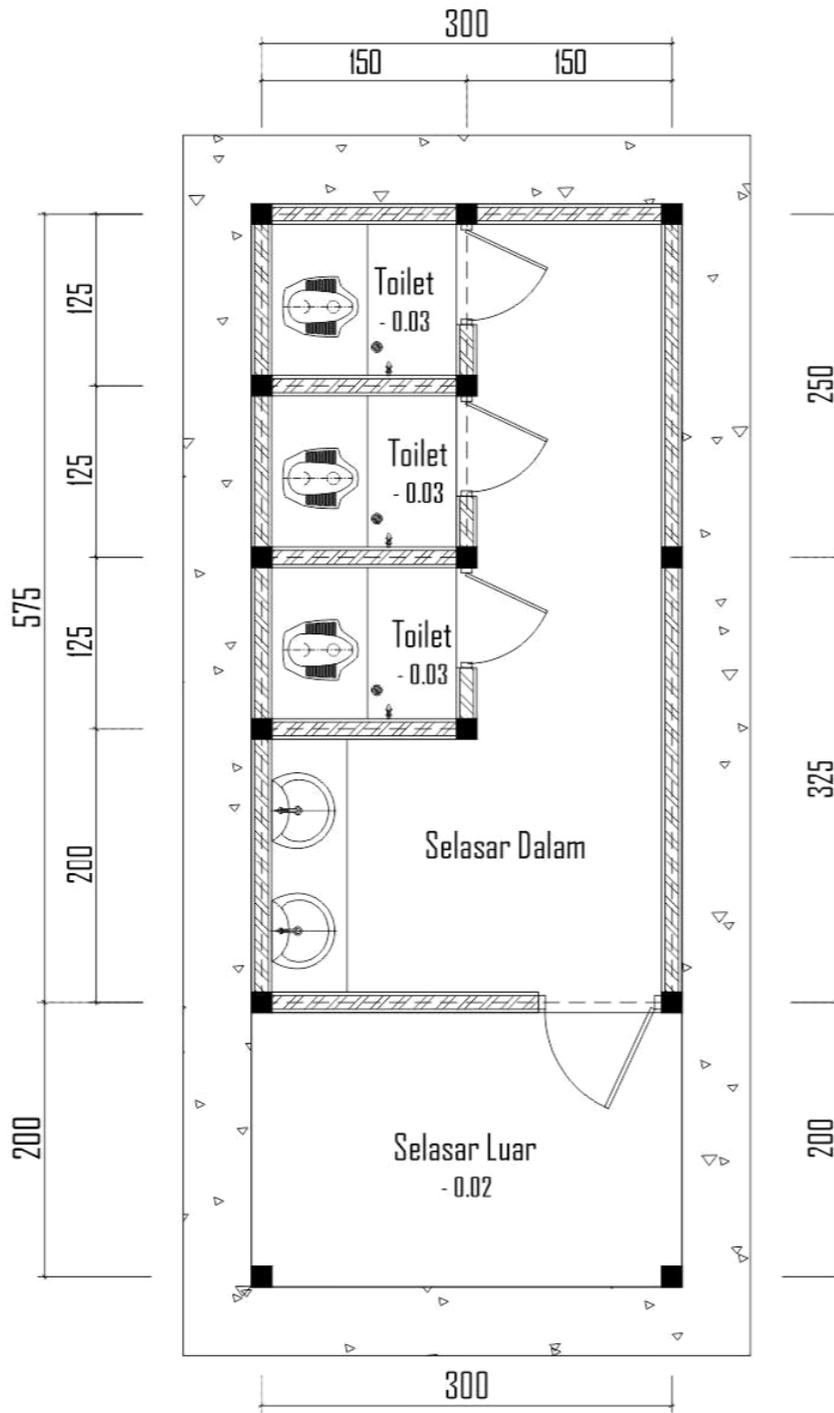
d) Standar kelengkapan dan luas toilet siswa/guru

Tabel 17 Kelengkapan dan Luas Toilet siswa/guru

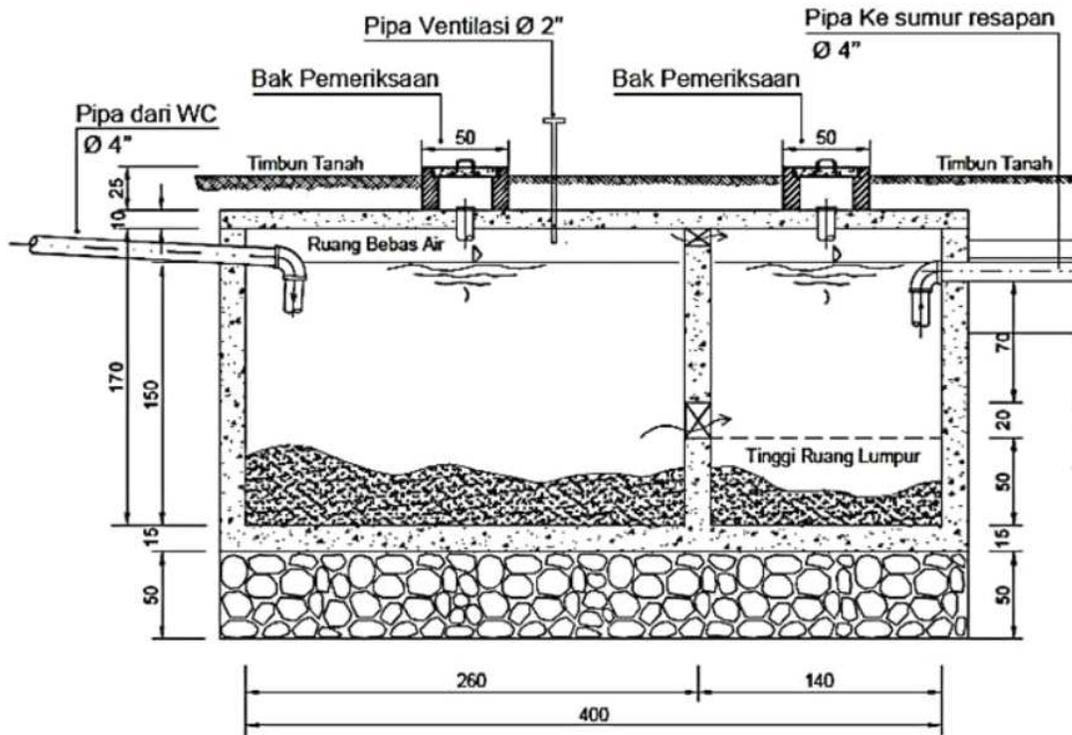
Disain Dan Kelengkapan Ruang		Dimensi	
		P (m)	L (m)
1	Ruang Jamban	5,75	3
2	Selasar	3	2
Luas Perlokak Bangunan: $= (5,75 \times 3) + 0,5 \times (3 \times 2) = 20,25 \text{ m}^2 \text{ per bangunan}$			
Luas Yang Diperhitungkan: $= 2 \times 20,25 = 40,5 \text{ m}^2 \text{ per bangunan}$			



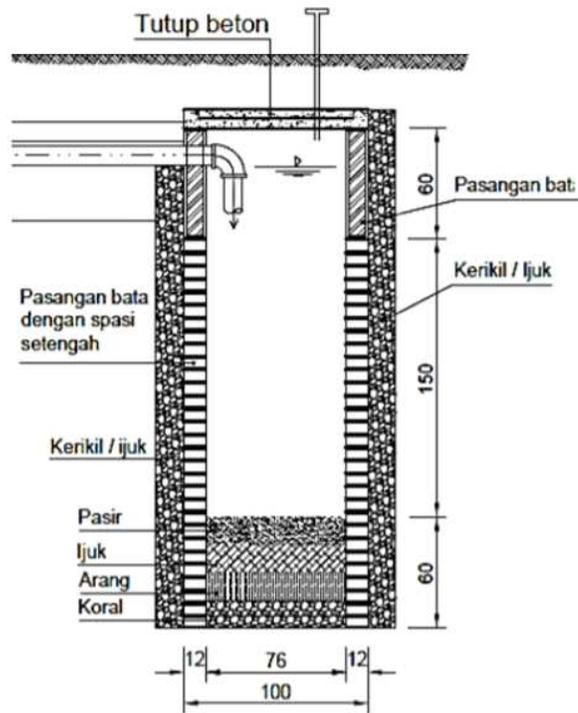
Gambar 35. Denah Toilet Pria



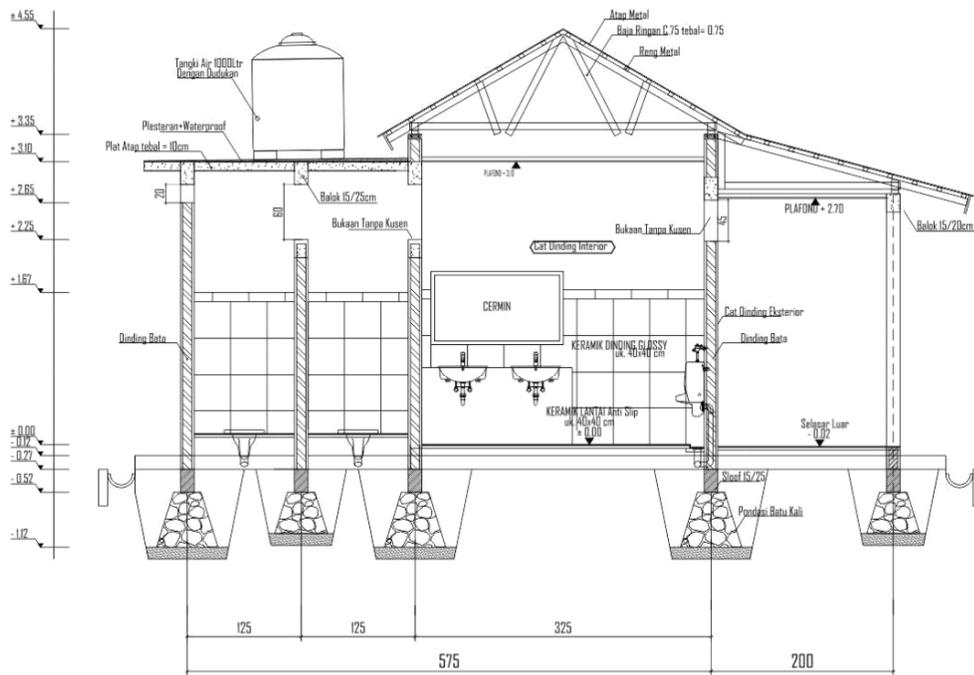
Gambar 36. Denah Toilet Wanita



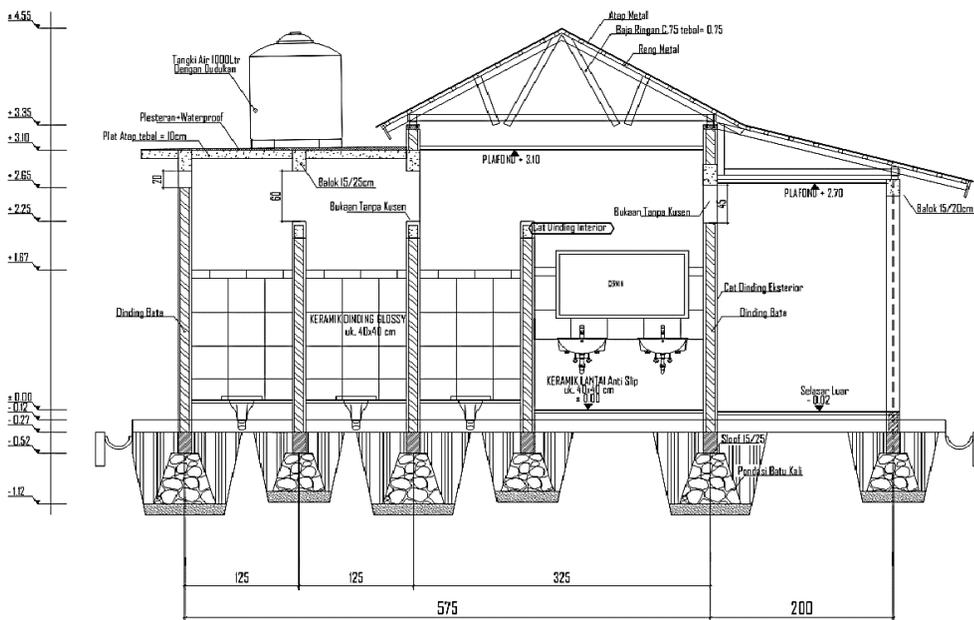
Gambar 37. Detail Septic Tank



Gambar 38. Detail Sumur Resapan



Gambar 39. Contoh potongan memanjang toilet pria



Gambar 40. Contoh potongan memanjang toilet wanita

6. Pembangunan Perpustakaan



Gambar 41. Contoh desain perpustakaan

- a) Prasyarat utilitas ruang
- Perpustakaan dilengkapi 1 (satu) pintu, di tengah (lihat denah) yang membuka ke luar;
 - Pada ruang perpustakaan bukaan cahaya minimal 9,6 m² dan bukaan ventilasi udara minimal 4,8 m²;
 - Jumlah titik lampu pada ruangan minimal 8 (delapan), yaitu lampu TL (20 watt);
 - Meja baca tersedia 15 bh, masing-masing dilengkapi kursi baca sebanyak 6 buah. Rak buku 6 buah. Rak penitipan barang 2 buah. Kursi dan meja kerja/konter 1 unit; dan
 - Ruang perpustakaan yang didisain dengan fasilitas AC, spesifikasi kapasitas yang disediakan minimal 3 x1PK.
- b) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan ruang
- Bukaan pintu ruang perpustakaan ke arah luar (selasar), dimaksudkan untuk mempermudah proses evakuasi dengan lebar selasar minimal 2 m bagi pergerakan horisontal antar ruang;
 - Bukaan cahaya minimal 10% dan bukaan ventilasi udara minimal 5% dari luas ruang perpustakaan, untuk sehatnya kondisi ruang dengan penerangan alami, sirkulasi udara dan kelembaban normal;
 - Tata letak jendela (ventilasi cahaya) dan lay out ruang perpustakaan ditata supaya sinar matahari tidak

langsung masuk ke ruangan, terlebih mengenai buku, sehingga buku tidak cepat rusak; dan

- Alat pemadam ringan tersedia di ruangan.

c) Spesifikasi bangunan

Spesifikasi bangunan perpustakaan yang ditetapkan dalam petunjuk ini adalah mengacu pada contoh desain yang diberikan. Spesifikasi bangunan diperkenankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tabel 18 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

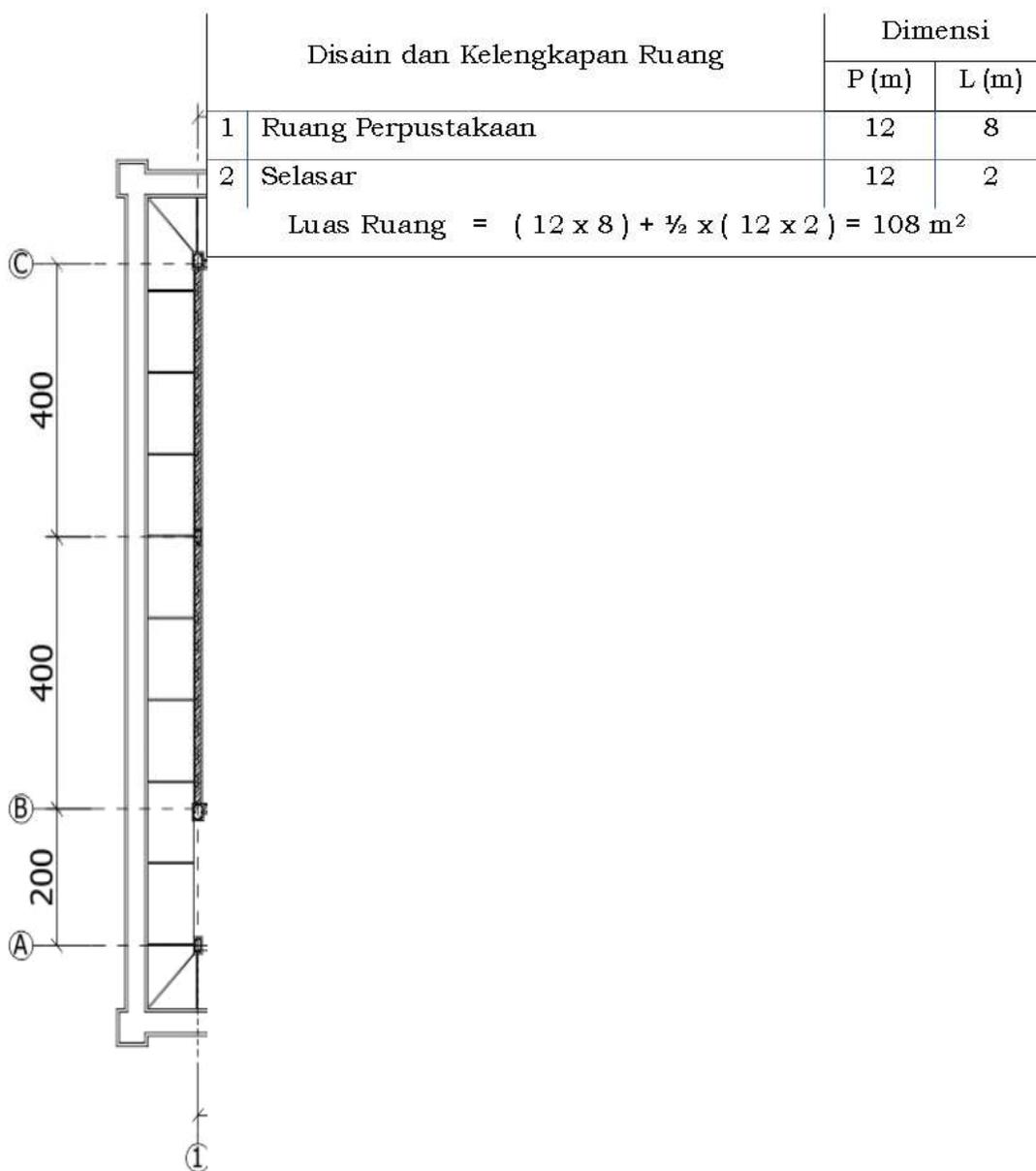
No.	Komponen Bangunan	Keterangan
1	Pondasi	Batu kali
2	Dinding	Pasangan bata, plester, acian
3	Penutup lantai	Keramik
4	Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
5	Penutup & rangka plafon	Kayu dan kayu lapis/GRC
5	Finishing	Cat tembok, cat kayu
6	Kusen dan daun pintu/jendela	Kayu atau alumunium



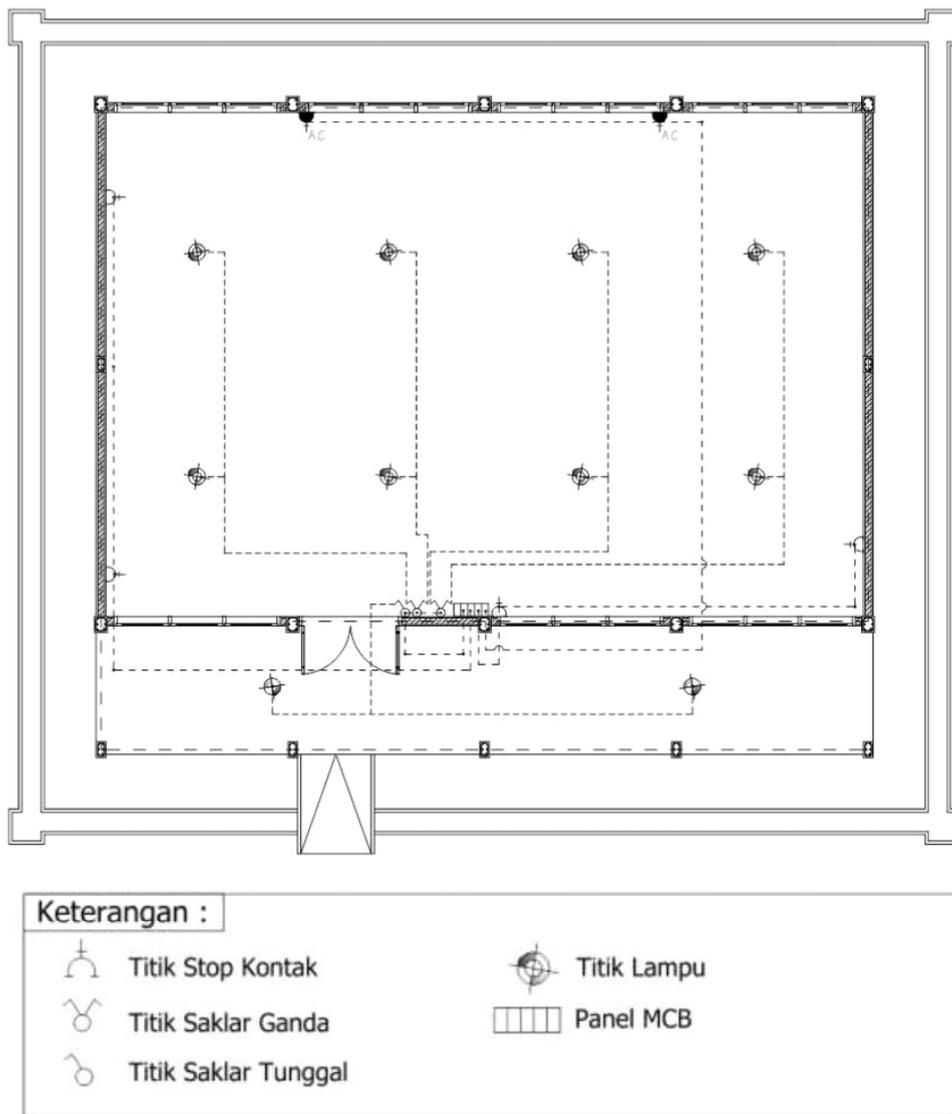
Gambar 42. Contoh desain perpustakaan area selasar

d) Standar kelengkapan dan luas perpustakaan:

Tabel 19 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama



Gambar 43. Denah Perpustakaan



Gambar 44. Denah instalasi kelistrikan Perpustakaan

7. Pembangunan Laboratorium Komputer



Gambar 45. Contoh desain laboratorium komputer

- a) Prasyarat utilitas ruang
- Buka an pintu laboratorium komputer membuka ke luar;
 - Buka an ventilasi cahaya (jendela) minimal 7.2 m²;
 - Buka an ventilasi udara (lubang angin) minimal 3.6m²;
 - Jumlah titik lampu minimal 4 (empat), masing-masing lampu TL (20 watt);
 - Jumlah stop kontak 8 (dua) buah, dan (dua) buah saklar untuk masing-masing (dua) titik lampu;
 - Kursi dan Meja Komputer Siswa tersedia 20 unit, Kursi dan meja guru 1 unit;
 - Papan tulis 1 unit;
 - Ketersediaan tempat sampah dalam laboratorium komputer;
 - Teralis pada pintu dan jendela; dan
 - Untuk laboratorium komputer yang didisain dengan fasilitas AC, spesifikasi kapasitas AC yang disediakan minimal 2 x 1PK atau 1 x 2PK.
- b) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan ruang
- Buka an pintu ke arah luar (selasar), dimaksudkan untuk mempermudah proses evakuasi yang tiba-tiba dan melibatkan banyak siswa;
 - Lebar bersih selasar kelas minimal 1,8 m akan memberi ruang yang cukup untuk pergerakan horisontal antar ruang, dan dilengkapi RAM bagi penyanggah bagi penyanggah disabilitas;
 - Buka an ventilasi cahaya minimal 10% dari luas Laboratorium Komputer, untuk terkondisinya ruang sehat dengan penerangan alami;
 - Buka an ventilasi udara minimal 5% dari luas laboratorium komputer, untuk terkondisinya ruang sehat dengan sirkulasi dan kelembaban alami; dan
 - Alat pemadam ringan tersedia di ruangan.
 - Pintu dan jendela dilengkapi pengamanan teralis besi.
- c) Spesifikasi bangunan
- Spesifikasi bangunan ruang laboratorium komputer yang ditetapkan dalam petunjuk ini adalah mengacu pada contoh

desain yang diberikan. Spesifikasi bangunan diperkenankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tabel 20 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

No.	Komponen Bangunan	Keterangan
1	Pondasi	Batu kali
2	Dinding	Pasangan bata, plester, acian
3	Penutup lantai	Keramik
4	Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
5	Penutup dan rangka plafon	Kayu dan kayu lapis/GRC
5	Finishing	Cat tembok, cat kayu
6	Kusen & daun pintu/ jendela	Kayu atau alumunium, disertai tralis pada pintu dan jendela



Gambar 46. Contoh desain area selasar laboratorium komputer

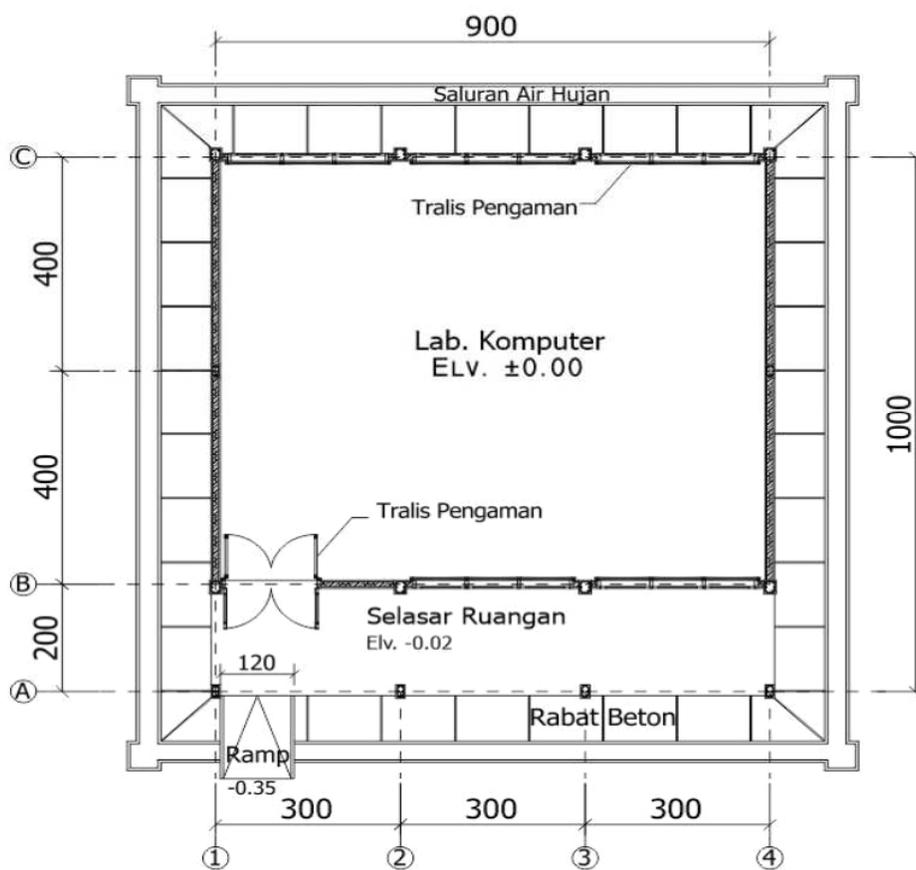
d) Standar kelengkapan dan luas laboratorium komputer:

Tabel 21 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

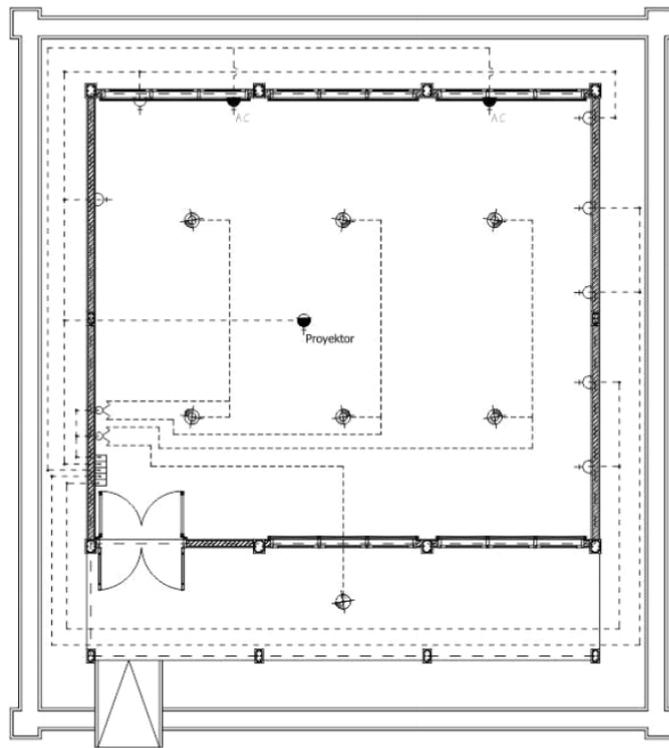
Disain dan Kelengkapan Ruang		Dimensi	
		P(m)	L(m)
1	Ruang Laboratorium Komputer	9	8
2	Selasar	9	2
Luas Yang diperhitungkan $= (9 \times 8) + \frac{1}{2} \times (9 \times 2) = 81 \text{ M}^2$			



Gambar 47. Contoh desain ruang dalam laboratorium komputer



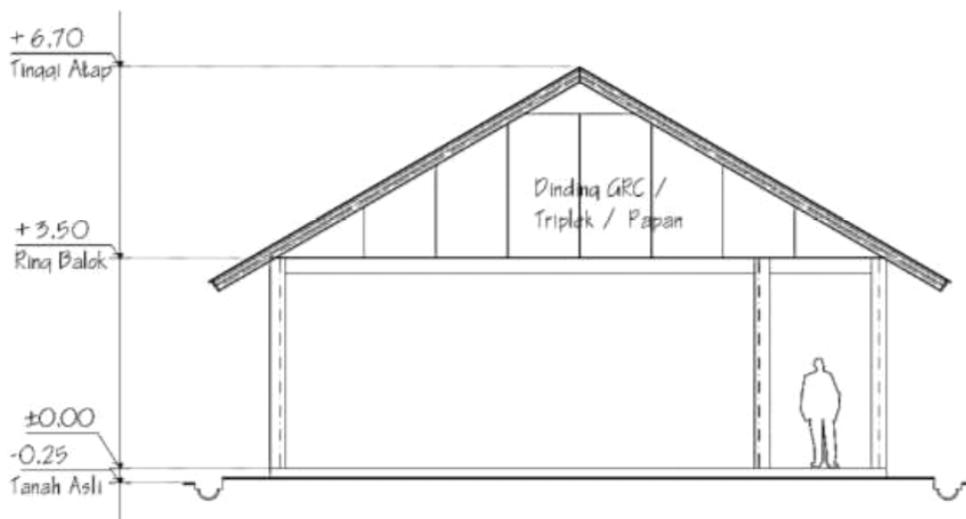
Gambar 48. Denah laboratorium komputer



Gambar Denah Instalasi Kelistrikan

Keterangan :	
	Titik Stop Kontak
	Titik Saklar Ganda
	Titik Saklar Tunggal
	Titik Lampu
	Panel MCB
	Titik Stop Kontak Proyektor

Gambar 49. Denah instalasi kelistrikan Laboratorium Komputer



Gambar 50. Tampak samping laboratorium komputer

8. Pembangunan Laboratorium Bahasa



Gambar 51. Contoh desain laboratorium bahasa

- a) Prasyarat utilitas ruang
 - Buka an pintu laboratorium bahasa membuka ke luar;
 - Buka an ventilasi cahaya (jendela) minimal 7.2 m²;
 - Buka an ventilasi udara (lubang angin) minimal 3.6m²;
 - Jumlah titik lampu minimal 4 (empat), masing-masing lampu TL (20 watt);
 - Jumlah stop kontak 8 (dua) buah, dan (dua) buah saklar untuk masing-masing (dua) titik lampu;
 - Kursi dan Meja Siswa tersedia 32 unit, Kursi dan meja guru 1 unit;
 - Papan tulis 1 unit;
 - Ketersediaan tempat sampah dalam laboratorium komputer;
 - Teralis pada pintu dan jendela; dan
 - Untuk laboratorium bahasa yang didisain dengan fasilitas AC, spesifikasi kapasitas AC yang disediakan minimal 2 x 1PK atau 1 x 2PK.

- b) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan ruang
 - Buka an pintu ke arah luar (selasar), dimaksudkan untuk mempermudah proses evakuasi yang tiba-tiba dan melibatkan banyak siswa;
 - Lebar bersih selasar kelas minimal 1,8 m akan memberi ruang yang cukup untuk pergerakan horisontal antar

ruang, dan penyediaan RAM pada area selasar bagi penyandang disabilitas;

- Bukaan ventilasi cahaya minimal 10% dari luas laboratorium bahasa, untuk terkondisinya ruang sehat dengan penerangan alami;
- Bukaan ventilasi udara minimal 5% dari luas laboratorium bahasa, untuk terkondisinya ruang sehat dengan sirkulasi dan kelembaban alami; dan
- Alat pemadam ringan tersedia di ruangan.
- Pintu dan jendela dilengkapi pengamanan teralis besi.

c) Spesifikasi bangunan

Spesifikasi bangunan ruang laboratorium bahasa yang ditetapkan dalam petunjuk ini adalah mengacu pada contoh desain yang diberikan. Spesifikasi bangunan diperkenankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tabel 22 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

No.	Komponen Bangunan	Keterangan
1	Pondasi	Batu kali
2	Dinding	Pasangan bata, plester, acian
3	Penutup lantai	Keramik
4	Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
5	Penutup dan rangka plafon	Kayu dan kayu lapis/GRC
5	Finishing	Cat tembok, cat kayu
6	Kusen & daun pintu/ jendela	Kayu atau alumunium Disertai tralis pada pintu dan jendela

d) Standar kelengkapan dan luas laboratorium bahasa:

Tabel 23 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

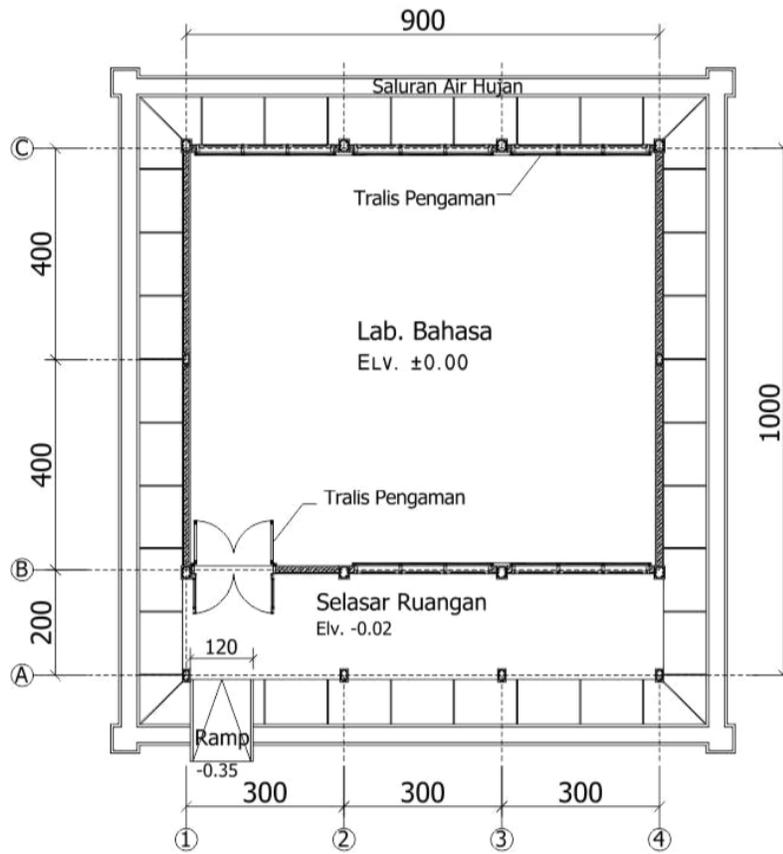
Disain dan Kelengkapan Ruang		Dimensi	
		P (m)	L(m)
1	Ruang laboratorium Bahasa	9	8
2	Selasar	9	2
Luas Yang diperhitungkan $= (9 \times 8) + \frac{1}{2} \times (9 \times 2) = 81 \text{ M}^2$			



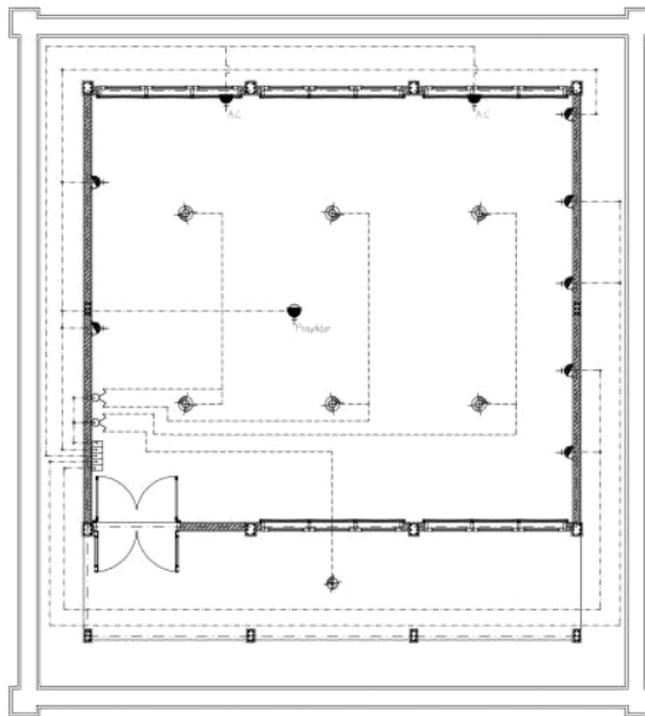
Gambar 52. Contoh desain area selasar laboratorium bahasa



Gambar 53. Contoh desain area ruang dalam laboratorium bahasa



Gambar 54. Denah laboratorium bahasa



Gambar 55. Denah Instalasi Kelistrikan laboratorium bahasa

9. Pembangunan Ruang Guru



Gambar 56. Contoh desain bangunan ruang guru

- a) Prasyarat utilitas ruang
 - Ruang guru direkomendasikan berdekatan dengan ruang kantor sekolah, serta posisinya dapat memudahkan akses bagi pengawasan siswa (akses pandang yang terbuka);
 - Jumlah titik lampu pada ruangan minimal 12 (duabelas), masing-masing lampu TL (20 watt);
 - Dilengkapi perabot meja dan kursi kerja guru, minimal untuk 20 (dua puluh) orang guru;
 - Ruang guru dilengkapi area untuk menerima tamu / konsultasi siswa;
 - Perabot lain yang tersedia antara lain: Lemari dokumen, loker dan meja & kursi tamu; dan
 - Ruang guru yang didisain dengan fasilitas AC, spesifikasi kapasitas yang disediakan minimal 3 x1PK.
- b) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan ruang
 - Terdapat 2 (dua) pintu akses keluar dan masuk, pada sisi selasar bangunan;
 - Tersedianya fasilitas RAM bagi penyandang cacat di area selasar;
 - Bukaannya pintu pada masing-masing ruang membuka ke luar;

- Pada ruang guru bukaan ventilasi cahaya minimal 14,4 m² dan bukaan ventilasi udara minimal 7,2 m²; dan
- Tersedia alat pemadam ringan di ruangan.

c) Spesifikasi bangunan

Spesifikasi bangunan ruang guru yang ditetapkan dalam petunjuk ini adalah mengacu pada contoh desain yang diberikan. Spesifikasi bangunan diperkenankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kearifan lokal.

Tabel 24 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

No.	Komponen Bangunan	Keterangan
1	Pondasi	Batu kali
2	Dinding	Pasangan bata, plester, acian
3	Penutup lantai	Keramik
4	Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
5	Penutup dan rangka plafon	Kayu dan kayu lapis/GRC
5	Finishing	Cat tembok, cat kayu
6	Kusen dan daun pintu/jendela	Kayu atau alumunium

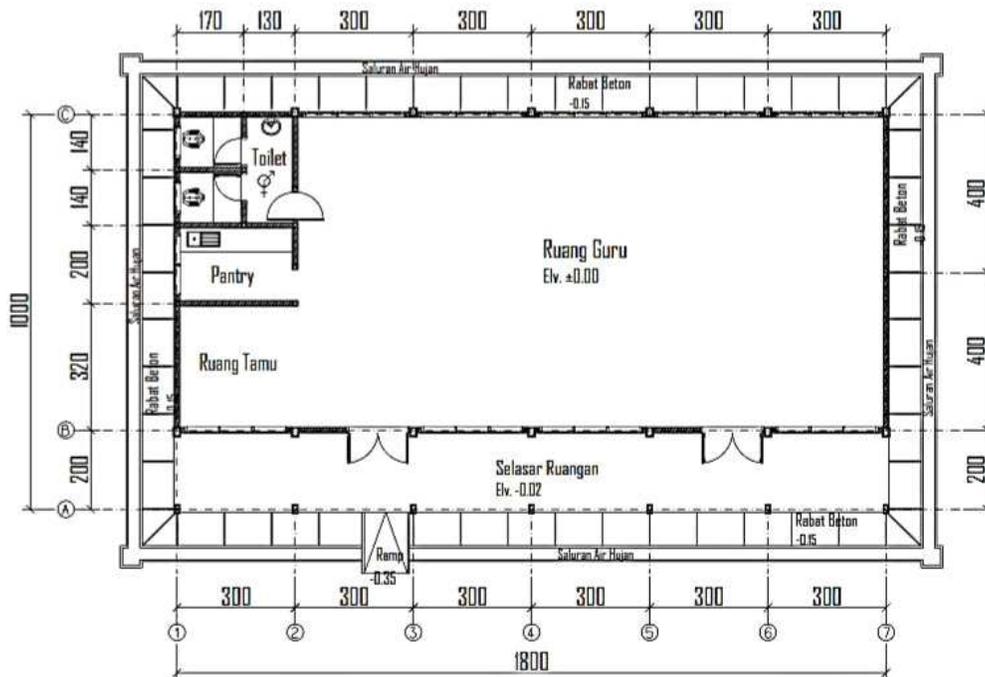


Gambar 57. Contoh desain area selasar dan bagian dalam ruang guru

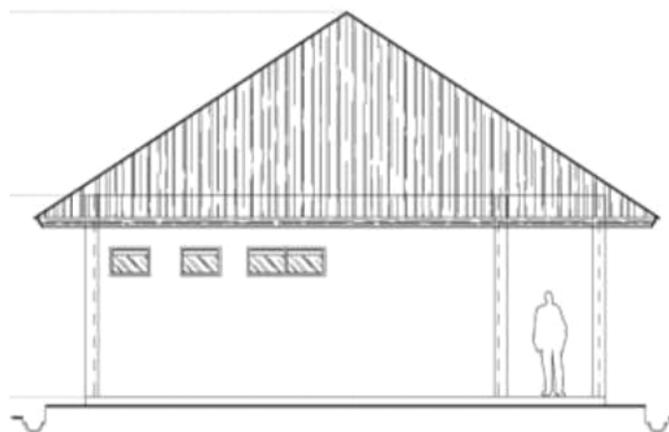
d) Standar kelengkapan dan luas ruang guru:

Tabel 25 Spesifikasi Komponen Bangunan Utama

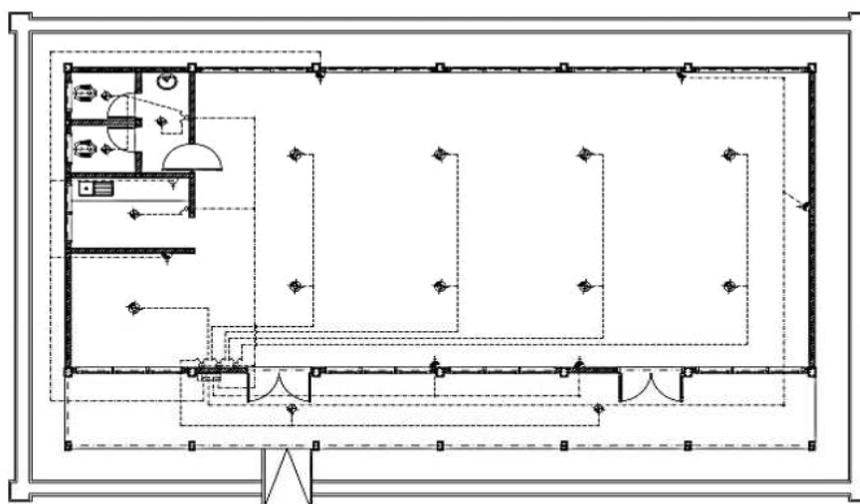
Disain dan Kelengkapan Ruang		Dimensi		Unit	Luas (m ²)
		P (m)	L(m)		
1	Ruang Guru	15	8	1	120
2	Ruang Tamu	3,2	3	1	9,6
3	Dapur	3	2	1	6
4	Toilet 1	3	1,4	2	8,4
5	Selasar	18	2	0,5	18
Luas Yang diperhitungkan					162



Gambar 58. Denah ruang guru



Gambar 59. Tampak samping ruang guru



Gambar 60. Denah instalasi kelistrikan ruang guru



Gambar 61. Contoh desain tampak belakang ruang guru

10. Pembangunan ruang pusat sumber pendidikan inklusif

Standar dan persyaratan pembangunan ruang pusat sumber pendidikan inklusif beserta perabotnya tercantum pada lampiran XII peraturan menteri ini.

D. Perabot Untuk Ruang Pembelajaran dan Ruang Penunjang

Perabot ruang pembelajaran dan ruang pendukung pada petunjuk operasional ini merupakan contoh standar. Contoh standar bangunan dan Perabot, yakni: model dan jenis Perabot, dimensi Perabot dan spesifikasi bahan Perabot menjadi bahan rujukan minimal bagi penyediaan dan pengadaan Perabot. Pengadaan Perabot mempertimbangkan keberagaman kondisi di daerah terkait dengan ketersediaan bahan, kecakapan pembuatan Perabot, kearifan lokal dan kendala geografis. Dengan demikian, spesifikasi dan model dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada di daerah, dengan tidak mengurangi kualitas, dimensi, jenis dan jumlahnya.

Kebutuhan untuk masing-masing Perabot pada setiap ruang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perabot Ruang Kelas Baru

No	Jenis Perabot	Jumlah	Model
1	Meja siswa tunggal/meja siswa ganda	36 bh/ 18 bh	M - 02
2	Kursi siswa	36 bh	K - 02
3	Meja guru	1 bh	M - 01
4	Kursi guru	1 bh	K - 01
5	Papan Tulis	2 bh	P - 01
6	Lemari Penyimpanan	1 bh	L - 01

2. Perabot Laboratorium IPA (Lab. IPA – Fisika/Kimia/Biologi)

No	Jenis Perabot	Jumlah	Model
1	Meja Laboratorium	6 bh	M - 03
2	Kursi Laboratorium (1 meja lab., 6 kursi lab.)	36 bh	K - 03
3	Meja guru	1 bh	M - 01
4	Kursi guru	1 bh	K - 01

No	Jenis Perabot	Jumlah	Model
5	Meja demonstrasi	1 bh	M - 10
6	Papan Tulis	2 bh	P - 01
7	Lemari Penyimpanan Alat	2 bh	L - 01
8	Lemari Penyimpanan Bahan	2 bh	L - 02
9	Tempat sampah	2 bh	

3. Perabot Perpustakaan

No	Jenis Perabot	Jumlah	Model
1	Meja Kursi Pustakawan	2 set	M-01/K-01
2	Meja Baca Kelompok	6 bh	M - 03
3	Kursi siswa	36 bh	K - 03
4	Lemari Simpan	2 bh	L - 01
5	Rak Simpan	6 bh	Ketersediaan
6	Papan Tulis	2 bh	P - 01
7	Tempat Sampah	2 bh	

4. Perabot Laboratorium Komputer

No	Jenis Perabot	Jumlah	Model
1	Meja siswa ganda	18 bh	M - 02
	Meja komputer server	2 bh	M - 02
2	Kursi siswa	40 bh	K - 02
3	Meja Laboran	1 bh	M - 01
4	Kursi Laboran	1 bh	K - 01
5	Papan Tulis	2 bh	P - 01
6	Lemari Penyimpanan	1 bh	L - 01

5. Perabot Laboratorium Bahasa

No	Jenis Perabot	Jumlah	Model
1	Meja siswa lab Bahasa	20 bh	Ketersediaan
2	Kursi siswa	20 bh	K - 02
3	Meja Laboran	1 bh	M - 01
4	Kursi Laboran	1 bh	K - 01
5	Papan Tulis	2 bh	P - 01
6	Lemari Penyimpanan	1 bh	L - 01

6. Perabot Ruang Guru

No	Jenis Perabot	Jumlah	Model
1	Meja dan Kursi (rak simpan) - Guru	10 set	M-01 & K-02
2	Lemari Penyimpanan - Ruang Guru	6 set	L - 01
3	Meja dan Kursi - Ruang Tamu (3 - 2 - 1)	2 set	Ketersediaan
4	Tempat sampah	2 bh	Ketersediaan
5	Papan Tulis	1 bh	P - 01

CONTOH RANCANGAN PERABOT RUANGAN

Gambar pada lampiran berikut adalah contoh rancangan. Sekolah dapat mengadopsi contoh tersebut apa adanya ataupun mengembangkan contoh yang ada dengan mempertimbangkan aspek kualitas, kenyamanan, ketersediaan di pasar dan kearifan lokal mengacu pada jenis dan jumlah perabot sekolah yang telah ditetapkan.

MEJA GURU/MEJA KERJA (M-01)

KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
BENTUK	PENYELESAIAN/FINISHING	
<ul style="list-style-type: none"> - Bidang atas meja (bidang kerja) persegi panjang, - permukaan halus dan rata, - - ujung harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam. 	<ul style="list-style-type: none"> - kayu; - poltutur/vernish/melamik - Besi/metal; - cat besi, ducco. 	
KONSTRUKSI	MATERIAL	
<p>Kayu : Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung leding/ kayu utuh/melam yang ditumpulkan</p> <p>Metal : sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditumpulkan tidak ada ujung yang tajam.</p>	<p>A. rangka;</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkiral, mahoni dll.) kadar air 2-5%, permukaan halus - metal : - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - sambungan Las/welding halus - Profil Pipa; diameter 1inci, ketebalan medium - Profil Kotak; ukuran 15 x15 m, ketebalan 1 mm 	
PERLENGKAPAN	<p>B. bidang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu utuh/kayu lapis (plywood) permukaan halus dan rata 	<p>ALTERNATIF DESAIN</p>
<ul style="list-style-type: none"> • terdapat laci dengan kunci • tempat penyimpanan dengan tutup yang dilengkapi kunci 		

MEJA SISWA (M-02)

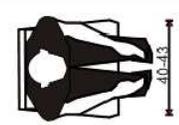
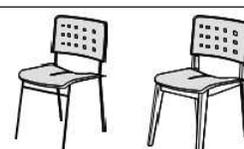
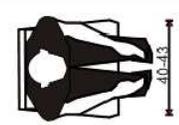
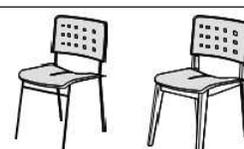
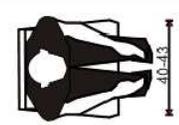
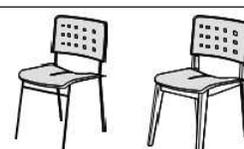
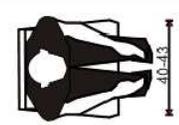
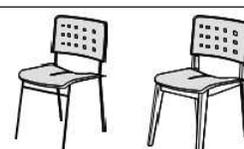
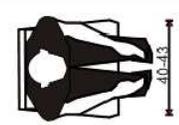
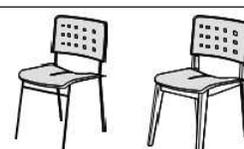
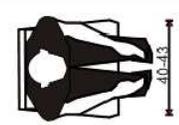
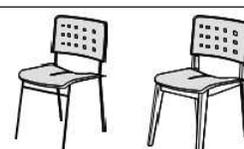
KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
BENTUK	PENYELESAIAN/FINISHING	
<ul style="list-style-type: none"> - Bidang atas meja (bidang kerja) persegi panjang, - permukaan halus dan rata, - - ujung harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam. 	<ul style="list-style-type: none"> - kayu; - poltutur/vernish/melamik - Besi/metal; - cat besi, ducco. 	
KONSTRUKSI	MATERIAL	<p>Meja tunggal</p> <p>Meja ganda</p>
<p>Kayu : Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung leding/ kayu utuh/melam yang ditumpulkan</p> <p>Metal : sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditumpulkan tidak ada ujung yang tajam.</p>	<p>A. rangka;</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkiral, mahoni dll.) kadar air 2-5%, permukaan halus - metal : - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - sambungan Las/welding halus - Profil Pipa; diameter 1inci, ketebalan medium - Profil Kotak; ukuran 15 x15 m, ketebalan 1 mm 	
PERLENGKAPAN	<p>B. bidang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu utuh/kayu lapis (plywood) permukaan halus dan rata 	<p>ALTERNATIF DESAIN</p> <p>A. Meja datar (tunggal) B. Meja datar (ganda) C. Meja miring (ganda) D. Meja miring (tunggal)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • terdapat lubang untuk perletakan gelas di atas meja 		

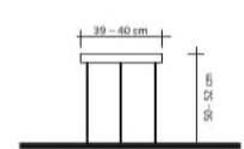
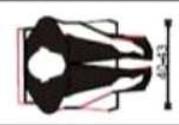
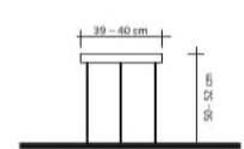
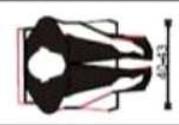
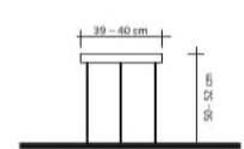
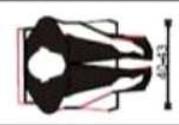
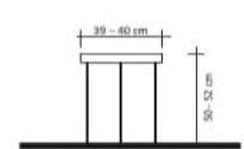
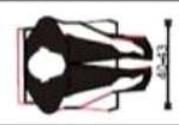
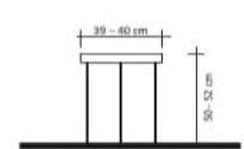
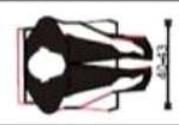
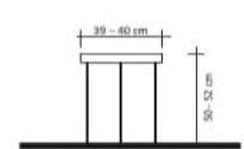
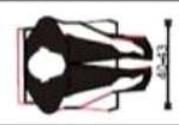
MEJA LABORATORIUM (M-03)

KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
BENTUK	PENYELESAIAN/FINISHING	
<ul style="list-style-type: none"> - Bidang atas meja (bidang kerja) persegi panjang, - permukaan halus dan rata, - ujung harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam. 	<ul style="list-style-type: none"> - kayu; - politur/vernish/melamik - Besi/metal; - cat besi, ducco. 	
KONSTRUKSI	MATERIAL	
<p>Kayu : Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (edging) kayu uhm/olid yang ditumpukan.</p> <p>Metal : sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, - mudah dikerjakan secara massal, sederhana, - sudut dan sambungan ditumpukan - tidak ada ujung yang tajam.</p>	<p>A. rangka; - kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) kadar air 2-5%, permukaan halus - metal ; - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - sambungan Las/welding halus - Profil Pipa; diameter 1inci, ketebalan medium - Profil Kotak; ukuran 15 x15 m, ketebalan 1 mm</p> <p>B. bidang : - kayu utuh/kayu lapis (plywood) permukaan halus dan rata (bila memungkinkan: dengan laminasi plastik / "formika")</p>	
PERLENGKAPAN	<ul style="list-style-type: none"> * terdapat lubang saluran listrik dan air 	ALTERNATIF DESAIN

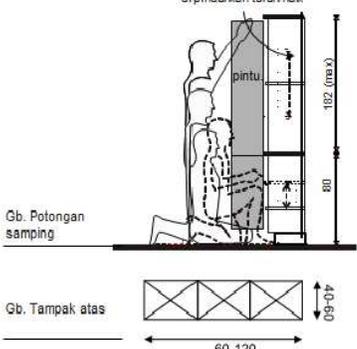
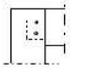
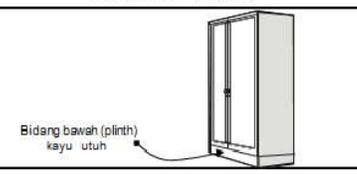
MEJA PERSIAPAN DAN MEJA DEMONSTRASI (M-10)

KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
BENTUK	PENYELESAIAN/FINISHING	
<ul style="list-style-type: none"> - Bidang atas meja (bidang kerja) persegi panjang, - permukaan halus dan rata, - ujung harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam. 	<ul style="list-style-type: none"> - kayu; - politur/vernish/melamik - Besi/metal; - cat besi, ducco. 	
STRUKTUR	MATERIAL	
<p>Kayu : Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (edging) kayu uhm/olid yang ditumpukan.</p> <p>Metal : sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, - mudah dikerjakan secara massal, sederhana, - sudut dan sambungan ditumpukan - tidak ada ujung yang tajam.</p>	<p>A. rangka; - kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) kadar air 2-5%, permukaan halus - metal ; - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - sambungan Las/welding halus - Profil Pipa; diameter 1inci, ketebalan medium - Profil Kotak; ukuran 15 x15 m, ketebalan 1 mm</p> <p>B. bidang : - kayu utuh/kayu lapis (plywood) permukaan halus dan rata</p>	
PERLENGKAPAN		ALTERNATIF DESAIN

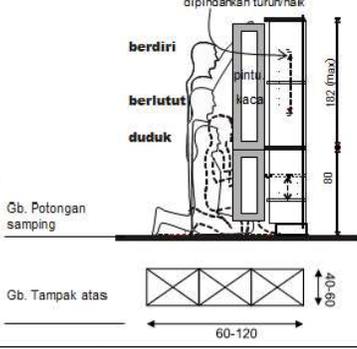
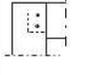
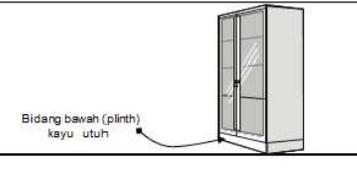
KURSI GURU DAN SISWA (K-01/K-02)																
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: center;">KETENTUAN KUALITAS</th> </tr> <tr> <td> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: left;">Bentuk :</th> <td> <ul style="list-style-type: none"> Bidang duduk mengikuti kontur tubuh, permukaan halus Bidang sandaran punggung mengikuti kontur tubuh, permukaan halus.  </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Konstruksi :</th> <td> <p>Kayu :</p> <p>Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (edge) kayu untuk solid yang ditumpulkan</p> <p>Metal :</p> <ul style="list-style-type: none"> sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditumpulkan tidak ada ujung yang tajam. </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Penyelesaian/Finishing :</th> <td> <ol style="list-style-type: none"> Kayu: <ul style="list-style-type: none"> - vernis/politur/melamik Besi: <ul style="list-style-type: none"> - cat besi/duccop </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Material :</th> <td> <p>a. rangka:</p> <ol style="list-style-type: none"> kayu: <ul style="list-style-type: none"> - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) - kadar air 2-5%. - permukaan halus metal: <ul style="list-style-type: none"> - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - profil bulat, diameter 1 inci, ketebalan medium - profil kotak; ukuran 15x 15 mm, ketebalan 1mm <p>b. bidang duduk dan sandaran punggung : kayu utuh atau kayu lapis (plywood) (bila memungkinkan dengan pengempuk).</p> </td> </tr> </table> </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: center;">KETENTUAN UKURAN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <th style="text-align: center;">ALTERNATIF DESAIN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> </table> </td> </tr> </table>	KETENTUAN KUALITAS	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: left;">Bentuk :</th> <td> <ul style="list-style-type: none"> Bidang duduk mengikuti kontur tubuh, permukaan halus Bidang sandaran punggung mengikuti kontur tubuh, permukaan halus.  </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Konstruksi :</th> <td> <p>Kayu :</p> <p>Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (edge) kayu untuk solid yang ditumpulkan</p> <p>Metal :</p> <ul style="list-style-type: none"> sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditumpulkan tidak ada ujung yang tajam. </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Penyelesaian/Finishing :</th> <td> <ol style="list-style-type: none"> Kayu: <ul style="list-style-type: none"> - vernis/politur/melamik Besi: <ul style="list-style-type: none"> - cat besi/duccop </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Material :</th> <td> <p>a. rangka:</p> <ol style="list-style-type: none"> kayu: <ul style="list-style-type: none"> - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) - kadar air 2-5%. - permukaan halus metal: <ul style="list-style-type: none"> - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - profil bulat, diameter 1 inci, ketebalan medium - profil kotak; ukuran 15x 15 mm, ketebalan 1mm <p>b. bidang duduk dan sandaran punggung : kayu utuh atau kayu lapis (plywood) (bila memungkinkan dengan pengempuk).</p> </td> </tr> </table>	Bentuk :	<ul style="list-style-type: none"> Bidang duduk mengikuti kontur tubuh, permukaan halus Bidang sandaran punggung mengikuti kontur tubuh, permukaan halus. 	Konstruksi :	<p>Kayu :</p> <p>Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (edge) kayu untuk solid yang ditumpulkan</p> <p>Metal :</p> <ul style="list-style-type: none"> sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditumpulkan tidak ada ujung yang tajam. 	Penyelesaian/Finishing :	<ol style="list-style-type: none"> Kayu: <ul style="list-style-type: none"> - vernis/politur/melamik Besi: <ul style="list-style-type: none"> - cat besi/duccop 	Material :	<p>a. rangka:</p> <ol style="list-style-type: none"> kayu: <ul style="list-style-type: none"> - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) - kadar air 2-5%. - permukaan halus metal: <ul style="list-style-type: none"> - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - profil bulat, diameter 1 inci, ketebalan medium - profil kotak; ukuran 15x 15 mm, ketebalan 1mm <p>b. bidang duduk dan sandaran punggung : kayu utuh atau kayu lapis (plywood) (bila memungkinkan dengan pengempuk).</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: center;">KETENTUAN UKURAN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <th style="text-align: center;">ALTERNATIF DESAIN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> </table>	KETENTUAN UKURAN			ALTERNATIF DESAIN	
KETENTUAN KUALITAS																
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: left;">Bentuk :</th> <td> <ul style="list-style-type: none"> Bidang duduk mengikuti kontur tubuh, permukaan halus Bidang sandaran punggung mengikuti kontur tubuh, permukaan halus.  </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Konstruksi :</th> <td> <p>Kayu :</p> <p>Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (edge) kayu untuk solid yang ditumpulkan</p> <p>Metal :</p> <ul style="list-style-type: none"> sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditumpulkan tidak ada ujung yang tajam. </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Penyelesaian/Finishing :</th> <td> <ol style="list-style-type: none"> Kayu: <ul style="list-style-type: none"> - vernis/politur/melamik Besi: <ul style="list-style-type: none"> - cat besi/duccop </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Material :</th> <td> <p>a. rangka:</p> <ol style="list-style-type: none"> kayu: <ul style="list-style-type: none"> - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) - kadar air 2-5%. - permukaan halus metal: <ul style="list-style-type: none"> - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - profil bulat, diameter 1 inci, ketebalan medium - profil kotak; ukuran 15x 15 mm, ketebalan 1mm <p>b. bidang duduk dan sandaran punggung : kayu utuh atau kayu lapis (plywood) (bila memungkinkan dengan pengempuk).</p> </td> </tr> </table>	Bentuk :	<ul style="list-style-type: none"> Bidang duduk mengikuti kontur tubuh, permukaan halus Bidang sandaran punggung mengikuti kontur tubuh, permukaan halus. 	Konstruksi :	<p>Kayu :</p> <p>Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (edge) kayu untuk solid yang ditumpulkan</p> <p>Metal :</p> <ul style="list-style-type: none"> sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditumpulkan tidak ada ujung yang tajam. 	Penyelesaian/Finishing :	<ol style="list-style-type: none"> Kayu: <ul style="list-style-type: none"> - vernis/politur/melamik Besi: <ul style="list-style-type: none"> - cat besi/duccop 	Material :	<p>a. rangka:</p> <ol style="list-style-type: none"> kayu: <ul style="list-style-type: none"> - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) - kadar air 2-5%. - permukaan halus metal: <ul style="list-style-type: none"> - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - profil bulat, diameter 1 inci, ketebalan medium - profil kotak; ukuran 15x 15 mm, ketebalan 1mm <p>b. bidang duduk dan sandaran punggung : kayu utuh atau kayu lapis (plywood) (bila memungkinkan dengan pengempuk).</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: center;">KETENTUAN UKURAN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <th style="text-align: center;">ALTERNATIF DESAIN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> </table>	KETENTUAN UKURAN			ALTERNATIF DESAIN			
Bentuk :	<ul style="list-style-type: none"> Bidang duduk mengikuti kontur tubuh, permukaan halus Bidang sandaran punggung mengikuti kontur tubuh, permukaan halus. 															
Konstruksi :	<p>Kayu :</p> <p>Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (edge) kayu untuk solid yang ditumpulkan</p> <p>Metal :</p> <ul style="list-style-type: none"> sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditumpulkan tidak ada ujung yang tajam. 															
Penyelesaian/Finishing :	<ol style="list-style-type: none"> Kayu: <ul style="list-style-type: none"> - vernis/politur/melamik Besi: <ul style="list-style-type: none"> - cat besi/duccop 															
Material :	<p>a. rangka:</p> <ol style="list-style-type: none"> kayu: <ul style="list-style-type: none"> - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) - kadar air 2-5%. - permukaan halus metal: <ul style="list-style-type: none"> - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - profil bulat, diameter 1 inci, ketebalan medium - profil kotak; ukuran 15x 15 mm, ketebalan 1mm <p>b. bidang duduk dan sandaran punggung : kayu utuh atau kayu lapis (plywood) (bila memungkinkan dengan pengempuk).</p>															
KETENTUAN UKURAN																
																
																
ALTERNATIF DESAIN																
																

| KURSI GURU DAN SISWA (K-03) | |
| | KETENTUAN KUALITAS | | | | | | | | | | | |---|---|---|--------------|---|---|------------------|--|--|-------------------|--| | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: left;">Bentuk :</th> <td> Permukaan duduk: Bulat/Segitiga/Persegi </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Konstruksi :</th> <td> Sambungan las, keeling dan baut antar material. </td> </tr> </table> | Bentuk : | Permukaan duduk: Bulat/Segitiga/Persegi | Konstruksi : | Sambungan las, keeling dan baut antar material. | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: center;">KETENTUAN UKURAN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <th style="text-align: center;">ALTERNATIF DESAIN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> </table> | KETENTUAN UKURAN |  |  | ALTERNATIF DESAIN |  | | Bentuk : | Permukaan duduk: Bulat/Segitiga/Persegi | | | | | | | | | | | Konstruksi : | Sambungan las, keeling dan baut antar material. | | | | | | | | | | | KETENTUAN UKURAN | | | | | | | | | | | |  | | | | | | | | | | | |  | | | | | | | | | | | | ALTERNATIF DESAIN | | | | | | | | | | | |  | | | | | | | | | | | | | KETENTUAN KUALITAS | | | | | | | | | | | |---|---|---|--------------|---|---|------------------|--|--|-------------------|--| | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: left;">Bentuk :</th> <td> Permukaan duduk: Bulat/Segitiga/Persegi </td> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">Konstruksi :</th> <td> Sambungan las, keeling dan baut antar material. </td> </tr> </table> | Bentuk : | Permukaan duduk: Bulat/Segitiga/Persegi | Konstruksi : | Sambungan las, keeling dan baut antar material. | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: center;">KETENTUAN UKURAN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> <tr> <th style="text-align: center;">ALTERNATIF DESAIN</th> </tr> <tr> <td>  </td> </tr> </table> | KETENTUAN UKURAN |  |  | ALTERNATIF DESAIN |  | | Bentuk : | Permukaan duduk: Bulat/Segitiga/Persegi | | | | | | | | | | | Konstruksi : | Sambungan las, keeling dan baut antar material. | | | | | | | | | | | KETENTUAN UKURAN | | | | | | | | | | | |  | | | | | | | | | | | |  | | | | | | | | | | | | ALTERNATIF DESAIN | | | | | | | | | | | |  | | | | | | | | | | | |

LEMARI SIMPAN (L-01)

KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
<p>Bentuk :</p>  <p>*-- Bentuk persegi/kotak, Permukaan halus dan rata, ujung harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam.</p>	<p>Penyelesaian/Finishing :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu; - cat/politur/vernix - Besi/logam/metal; - cat besi/ducco 	<p>ambalan (shelf) harus bisa dipindahkan turun/naik</p>  <p>Gb. Potongan samping</p> <p>Gb. Tampak atas</p>
<p>Konstruksi :</p>  <p>Kayu : Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p>  <p>Behan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (seping) kayu utuh/solid yang ditimpunkan</p> <p>Metal : sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditimpunkan - tidak ada ujung yang tajam.</p>	<p>Material :</p> <p>a. rangka;</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) kadar air 2-5 %, permukaan halus - metal; - permukaan halus, tidak bersudut tajam, sambungan Las/welding halus - Profil Pipe; diameter 1,25 inci, ketebalan medium - Profil Kotak; ukuran 40 x 40 mm, ketebalan 1,5 mm <p>b. bidang luar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu utuh/kayu lapis (plywood) - permukaan halus. <p>c. bidang dalam dan ambalan (shelf)</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu utuh/kayu lapis (plywood), permukaan/halus - ambalan (shelf) harus bisa dipindahkan turun/naik, bila memungkinkan lapis plastik (plastic laminated) - terdapat lubang sirkulasi udara keluar dibagian atas dan bawah (ukuran 1 x 10 cm) ditutup kawat nyamuk (kasa) 	
<p>Perlengkapan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kunci pintu lemari 	<p>ALTERNATIF DESAIN</p>  <p>Bidang bawah (plinth) kayu utuh</p>	

LEMARI SIMPAN (L-02)

KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
<p>Bentuk :</p>  <p>*-- Bentuk persegi/kotak, Permukaan halus dan rata, ujung harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam.</p>	<p>Penyelesaian/Finishing :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu; - cat/politur/vernix - Besi/logam/metal; - cat besi/ducco 	<p>ambalan (shelf) harus bisa dipindahkan turun/naik</p>  <p>Gb. Potongan samping</p> <p>Gb. Tampak atas</p>
<p>Konstruksi :</p>  <p>Kayu : Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p>  <p>Behan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (seping) kayu utuh/solid yang ditimpunkan</p> <p>Metal : sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditimpunkan - tidak ada ujung yang tajam.</p>	<p>Material :</p> <p>a. rangka;</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) kadar air 2-5 %, permukaan halus - metal; - permukaan halus, tidak bersudut tajam, sambungan Las/welding halus - Pipe; diameter 1,25 inci, ketebalan medium - Kotak; ukuran 40 x 40 mm, ketebalan 1,5 mm <p>b. bidang luar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu utuh/kayu lapis (plywood) - permukaan halus. <p>c. bidang dalam dan ambalan (shelf)</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu utuh/kayu lapis (plywood), permukaan/halus - ambalan (shelf) harus bisa dipindahkan turun/naik, bila memungkinkan lapis plastik (plastic laminated) - terdapat lubang sirkulasi udara keluar dibagian atas dan bawah (ukuran 1 x 10 cm) ditutup kawat nyamuk (kasa). 	
<p>Perlengkapan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kunci pintu lemari 	<p>ALTERNATIF DESAIN</p>  <p>Bidang bawah (plinth) kayu utuh</p>	

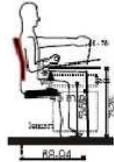
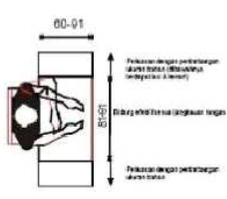
PAPAN TULIS

KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
BENTUK -- Bidang tulis persegi panjang, -- permukaan rata, - -U- Ujung harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam.	PENYELESAIAN/FINISHING - kayu rangka; - politur/vernis/melamik - kayu bidang tulis; - cat kayu warna hijau tua/hitam - Besi/meta rangkal: - cat besi, ducco.	
STRUKTUR <p>Kayu : Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi penakal.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi keling (edging) kayu uhu/sonot yang ditumpukan</p> <p>Metal : sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, - mudah dikerjakan secara massal, sederhana, - sudut dan sambungan ditumpukan - tidak ada ujung yang tajam.</p>	MATERIAL A. rangka; - kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) kadar air 2-5%, permukaan halus - metal ; - permukaan halus, - tidak bersudut tajam; - sambungan Las/welding halus - Kotak; ukuran 40 x 40 mm, ketebalan 1mm B. bidang : - kayu uhu/kayu lapis (plywood) permukaan halus dan rata	
PERLENGKAPAN		ALTERNATIF DESAIN

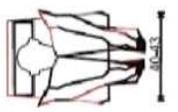
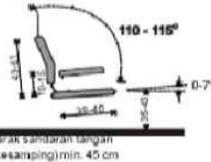
PAPAN TULIS

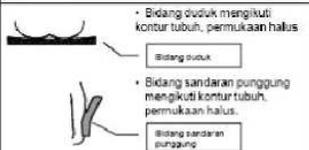
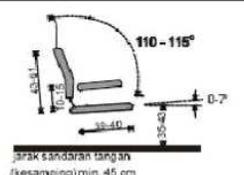
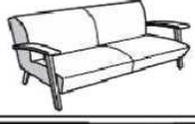
KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
BENTUK -- Bidang tulis persegi panjang, -- permukaan rata, - -U- Ujung harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam.	PENYELESAIAN/FINISHING - kayu rangka; - politur/vernis/melamik - kayu bidang tulis; - cat kayu warna hijau tua/hitam - Besi/meta rangkal: - cat besi, ducco.	
STRUKTUR <p>Kayu : Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi penakal.</p> <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi keling (edging) kayu uhu/sonot yang ditumpukan</p> <p>Metal : sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, - mudah dikerjakan secara massal, sederhana, - sudut dan sambungan ditumpukan - tidak ada ujung yang tajam.</p>	MATERIAL A. rangka; - kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) kadar air 2-5%, permukaan halus - metal ; - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - sambungan Las/welding halus - Kotak; ukuran 40 x 40 mm, ketebalan 1mm B. bidang : - kayu uhu/kayu lapis (plywood) permukaan halus dan rata	
PERLENGKAPAN		ALTERNATIF DESAIN

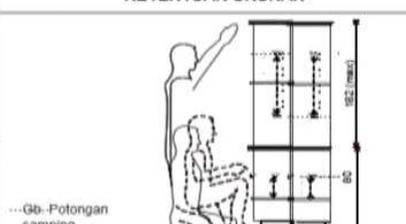
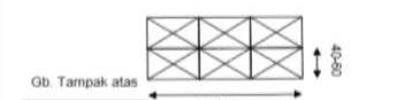
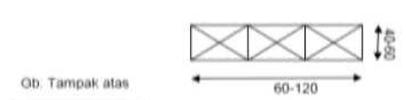
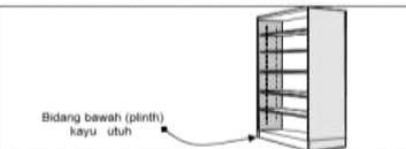
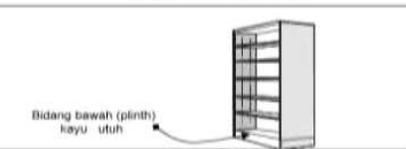
MEJA PRAKTEK/SERBAGUNA (M-10)

KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
BENTUK - Bidang atas meja (bidang kerja) persegi panjang. - permukaan halus dan rata. - Ujung harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam.	PENYELESAIAN/FINISHING - kayu; - polturi/vernis/melamik - Besi/metal: - cat besi, duoco.	
STRUKTUR  <p>Kayu : Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p>  <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (tepung) kayu vuhohol yang ditampukan.</p> <p>Metal : sambungan Las/welding harus kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, sudut dan sambungan ditampukan -sisa ada ujung yang tajam.</p>	MATERIAL A. rangka; - kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) kadar air 2-5%, permukaan halus - metal ; - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - sambungan Las/welding halus - Profil Pipa; diameter 1 inci, ketebalan medium - Profil Kotak; ukuran 15 x15 m, ketebalan 1 mm B. bidang : - kayu utuh/kayu lapis (plywood) permukaan halus dan rata	
PERLENGKAPAN		 <p>Perluasan dengan penempatan kursi tidak dibatasi (sesuaikan dengan kursi). Bidang efektifnya (bagian kerja). Perluasan dengan penempatan ukuran biasa.</p>
		ALTERNATIF DESAIN 

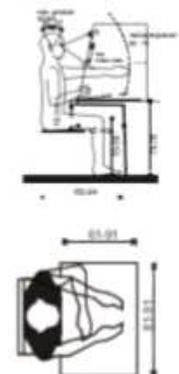
KURSI TAMU (K 11)

KETENTUAN KUALITAS		KETENTUAN UKURAN
Bentuk :  <ul style="list-style-type: none"> - Bidang duduk mengikuti kontur tubuh, permukaan halus - Bidang sandaran punggung mengikuti kontur tubuh, permukaan halus. 	Penyelesaian/Finishing : 1. Kayu; - vernis/polturi/melamik 2. Besi, - cat besi/duoco	  <p>jarak sandaran tangan (kesamping) min. 45 cm</p>
Konstruksi : <p>Kayu :</p> <p>Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan secara massal, sederhana, aman bagi pemakai.</p>  <p>Bahan plywood/kayu lapis harus diberi ujung (tepung) kayu vuhohol yang ditampukan.</p> <p>Metal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama, - mudah dikerjakan secara massal, sederhana, - sudut dan sambungan ditampukan - tidak ada ujung yang tajam. 	Material : a. rangka; 1. kayu; - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) - kadar air 2-5%, - permukaan halus 2. metal ; - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - profil bujur; diameter 1 inci, ketebalan medium - profil kotak; ukuran 15 x 15 mm, ketebalan 1mm b. bidang duduk sandaran tangan dan punggung : - kayu utuh atau kayu lapis (plywood) (bila memungkinkan dengan pengempuk busa dilapis kain/kulit imitasi/pasok/vinyli).	
		ALTERNATIF DESAIN 

KURSI TAMU (K-12)	
KETENTUAN KUALITAS	KETENTUAN UKURAN
<p>Bentuk :</p>  <ul style="list-style-type: none"> Bidang duduk mengikuti kontur tubuh, permukaan halus Bidang sandaran punggung mengikuti kontur tubuh, permukaan halus. 	 <p>Jarak sandaran tangan (kesamping) min. 45 cm</p>
<p>Penyelesaian/Finishing :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kayu: <ul style="list-style-type: none"> - vernis/poliuril/melamik Besi: <ul style="list-style-type: none"> - cat besi/duco 	
<p>Konstruksi :</p>  <p>Kayu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sambungan dengan sekrup logam/metal kuat dan tahan lama, mudah dikerjakan, secara massal, sederhana, aman bagi pemakai. - Bahan plywood atau lajekarung atau ubung (ranggi) kayu utuh/hasil pengumpukan <p>Metal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sambungan Las/welding halus kuat dan tahan lama. - mudah dikerjakan secara massal, sederhana. - sudut dan sambungan ditumpulkan - tidak ada ujung yang tajam. 	<p>Material :</p> <p>a. rangka:</p> <ol style="list-style-type: none"> kayu: <ul style="list-style-type: none"> - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll.) - kadar air 2-5%, - permukaan halus metal: <ul style="list-style-type: none"> - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - profil bulat, diameter 1 inci, ketebalan medium - profil kotak: ukuran 15 x 15 mm, ketebalan 1mm <p>b. bidang duduk sandaran tangan dan punggung:</p> <p>kayu utuh atau kayu lapis (plywood) (bila memungkinkan dengan pengempuk busa dilapis kain/kulit nilon/pasik/vinyl)</p>
ALTERNATIF DESAIN	
	

RAK PENYIMPANAN BUKU PERPUSTAKAAN (L-06)	
KETENTUAN UKURAN	KETENTUAN UKURAN
 <p>Gb. Potongan samping</p>  <p>Gb. Tampak atas</p>	 <p>Gb. Potongan samping</p>  <p>Gb. Tampak atas</p>
ALTERNATIF DESAIN	ALTERNATIF DESAIN
 <p>Bidang bawah (plinth) kayu utuh</p>	 <p>Bidang bawah (plinth) kayu utuh</p>

MEJA LAB BAHASA / MEJA BACA INDIVIDU(M - 14)

<p>BENTUK</p> <ul style="list-style-type: none"> - bidang atas meja (bidang kerja) persegi panjang. - permukaan halus dan rata. - sudut harus tumpul / tidak terdapat sudut-sudut yang tajam. 	<p>PENYELESAIAN/FINISHING</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu: - - dilak/venis/melamok - Besi/metal - cat best, duco. 	
<p>STRUKTUR</p> <p>Kayu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sambungan dengan bentuk segitiga/metal - kuat dan tahan lama, mudah dibersihkan, tersedia banyak, sederhana, aman bagi kesehatan <p>Metal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sambungan Las/welding halus - kuat dan tahan lama - mudah dibersihkan, tersedia banyak, sederhana - sudut dan sambungan dibersihkan - tidak ada sudut yang tajam 	<p>MATERIAL</p> <p>A. rangka:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu: <ul style="list-style-type: none"> - jenis kayu keras (contoh: jati, bengkirai, mahoni dll) - kadar air 2-5%, permukaan halus - metal: <ul style="list-style-type: none"> - permukaan halus, - tidak bersudut tajam, - sambungan Las/welding halus - Profil Pipa, diameter 100, - ketebalan medium - Profil kotak, - ukuran 15 x15 mm, ketebalan 1 mm 	
<p>PERLENGKAPAN</p>	<p>B. bidang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kayu utuh/kayu lapis (plywood) permukaan halus dan rata 	<p>ALTERNATIF DESAIN</p> 

II. PENGADAAN SARANA BELAJAR

A. Ruang Lingkup Pengadaan Sarana Belajar SMA

Pengadaan sarana belajar SMA melalui DAK Fisik Subbidang Pendidikan SMA, terdiri atas:

1. pengadaan Peralatan Pendidikan IPA;
2. pengadaan Peralatan Pendidikan TIK;
3. pengadaan Peralatan Media Pendidikan;
4. pengadaan Peralatan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK);
5. pengadaan peralatan seni budaya; dan
6. pengadaan peralatan kesenian tradisional.

B. Biaya Pengadaan Sarana Belajar

Biaya pengadaan sarana belajar pada DAK Fisik subbidang pendidikan SMA diatur sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pengadaan Sarana Belajar SMA

No	Kegiatan/Komponen	Satuan	Alokasi Biaya
1	Pengadaan Peralatan Pendidikan IPA	Paket	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan peralatan/sarana dilakukan dengan mekanisme <i>e-purchasing</i> berdasarkan katalog elektronik (<i>e-catalogue</i>); ▪ Dalam hal pengadaan peralatan tidak dapat dilakukan melalui mekanisme <i>e-purchasing</i> berdasarkan katalog elektronik (<i>e-catalogue</i>), pengadaan peralatan dapat dilakukan melalui mekanisme <i>e-tendering</i> sesuai
2	Pengadaan Peralatan Pendidikan TIK	Paket	
3	Pengadaan Peralatan Media Pendidikan	Paket	
4	Pengadaan Peralatan PJOK	Paket	
5	Pengadaan Peralatan Seni Budaya	Paket	
6	Pengadaan Peralatan Kesenian Tradisional	Paket	

No	Kegiatan/Komponen	Satuan	Alokasi Biaya
			ketentuan peraturan perundang-undangan

Satuan biaya untuk proses pengadaan sarana belajar SMA dimaksud sudah termasuk biaya pengiriman sampai ke sekolah, pelatihan penggunaan dan pemanfaatan kepada pendidik (bagi peralatan yang memerlukan pelatihan) serta pajak-pajak yang berlaku.

C. Pengaturan Pengadaan Sarana Belajar

1. Pengadaan peralatan pendidikan IPA diperuntukkan bagi mata pelajaran fisika/kimia/biologi.
2. Pengadaan peralatan pendidikan TIK diperuntukkan untuk mendukung pembelajaran TIK dan pelaksanaan UNBK di sekolah.
3. Pengadaan peralatan media pendidikan diperuntukkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.
4. Pengadaan peralatan PJOK diperuntukkan untuk mendukung mata pelajaran PJOK dan kegiatan ekstra kurikuler keolahragaan.
5. Pengadaan peralatan seni dan budaya diperuntukkan untuk mendukung mata pelajaran keterampilan berbasis budaya lokal atau kegiatan ekstra kurikuler seni dan budaya di sekolah.
6. Pengadaan peralatan kesenian tradisional diperuntukkan untuk mendukung kegiatan ekstra kurikuler seni tradisional di sekolah.
7. Pengadaaan sarana belajar dilakukan sesuai dengan jumlah paket yang tersedia. Pemerintah provinsi mengadakan sarana belajar dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. mengidentifikasi jenis peralatan pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah;
 - b. dalam hal sekolah mendapatkan 1 (satu) paket peralatan pendidikan, maka sekolah dapat menerima salah satu jenis peralatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya; dan
 - c. dalam hal sekolah mendapatkan jumlah paket peralatan pendidikan lebih dari satu, maka sekolah dapat menerima lebih dari satu jenis peralatan pendidikan atau sesuai kebutuhan sekolah.

D. Ketentuan Teknis Pengadaan Peralatan Pendidikan IPA

Ketentuan teknis yang harus dilakukan dalam menyediakan peralatan pendidikan IPA adalah sebagai berikut:

1. jenis, spesifikasi, dan jumlah peralatan pendidikan IPA yang tersedia pada laboratorium (kimia, fisika dan biologi) merupakan standar minimal dalam pemenuhan dan penyediaan peralatan di masing-masing sekolah;
2. pemerintah provinsi harus mengidentifikasi dan memilih jenis peralatan pendidikan IPA sesuai dengan kebutuhan sekolah penerima; dan
3. 1 (satu) paket bantuan peralatan pendidikan IPA dapat mencakup 1 (satu) atau lebih jenis peralatan laboratorium kimia/fisika/biologi, sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Ketentuan minimal tentang jenis, spesifikasi dan jumlah peralatan pendidikan IPA, mengacu pada peraturan perundang-undangan mengenai Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP dan SMA. Pemerintah provinsi dapat melakukan pengadaan peralatan pendidikan IPA melebihi standar minimal tersebut, disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran IPA mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku.

E. Ketentuan Teknis Pengadaan Peralatan Pendidikan TIK

Ketentuan teknis yang harus dilakukan dalam menyediakan peralatan pendidikan TIK sebagai berikut:

1. jenis, spesifikasi, dan jumlah peralatan TIK merupakan standar minimal dalam pemenuhan dan penyediaan peralatan di masing-masing sekolah; dan
2. pemerintah provinsi menyediakan seluruh peralatan pendidikan TIK sebagaimana ditentukan dalam jenis, spesifikasi dan jumlah minimal sebagai berikut:

Tabel 2.
Jenis, Spesifikasi dan Jumlah Minimal
Pengadaan Peralatan Pendidikan TIK

No.	Jenis	Spesifikasi Minimal	Jumlah Minimal
1.	Komputer Server		1 set
	Processor	setara dengan <i>Core i5</i>	
	RAM	8 GB DDR3	
	<i>Operating System Compatible</i>	setara dengan 64 bit, Windows Server/7/8/10/Linux Ubuntu 14.04	
	<i>Support Browser</i>	dapat mengakses Chrome/Mozilla Firefox/Xambro/Opera	
	Harddisk	1 TB (1000 GB)	
	<i>LAN Card</i>	2x Ethernet Port (RJ45)	
	<i>Optical Drive</i>	DVD/CD-RW	
	<i>Power Supply Type</i>	350 watt	
	<i>Keyboard Type</i>	Tersedia	
	<i>Input Device Type</i>	Tersedia	
	Monitor	20" (LED)	
	<i>Graphic Card</i>	Tersedia	
Audio	Tersedia		
Garansi	1 Tahun		
2	Komputer Klien <i>All in One</i>		20 set
	Processor	setara dengan <i>Core i3</i>	
	RAM	4GB DDR3	
	Monitor	20" (LED)	
	<i>Operating System Compatible</i>	setara dengan 64 bit, Microsoft Windows 7/8/10/Linux	
	<i>Support Browser</i>	dapat mengakses Chrome/Mozilla Firefox/Xambro	
	Harddisk	500GB	
	<i>LAN Card</i>	Tersedia	
	<i>Keyboard</i>	Tersedia	
	<i>Mouse</i>	Tersedia	
	<i>Graphic Card</i>	Tersedia	
	Audio	Tersedia	
	Aplikasi Pendukung	Aplikasi perkantoran (pengolah data, pengolah kata, presentasi)	

No.	Jenis	Spesifikasi Minimal	Jumlah Minimal
	Garansi	1 Tahun	
3	UPS		4 unit
	<i>Input Voltage</i>	<i>Voltage : 140 - 300 Vac; Frequency : 45 - 60 Hz</i>	
	<i>Output Voltage</i>	<i>Voltage : 220 Vac; Frequency : 50 Hz</i>	
	<i>Power Capacity</i>	600 VA	
	<i>Backup Time</i>	≤ 30 Minutes	
	<i>Protection</i>	<i>Overload & Short-circuit Protection</i>	
	Garansi	1 tahun	
4	Sistem Jaringan		
	<i>Swicth/Hub</i>	24-Ports 10/100/1000 Garansi 1 Tahun	1 Unit
	<i>Wireless Router</i>	1x WAN <i>Ethernet Port</i> , 4x LAN <i>Ethernet Ports</i> , 802.11 b/g/n, up to 300Mbps, SSID <i>Enable/Disable</i> ; MAC Address, IP dan URL Filter; 64/128-bit WEP, WPA/WPA2 802.1X <i>encryption</i> . Garansi 1 Tahun	1 Unit
	Kabel UTP	Kabel Cat5e 305 m/roll	1 Roll
	Konektor RJ-45	Cat 5e	1 Box
	<i>Crimping tool</i>	<i>Support</i> RJ45	1 Unit
	<i>Cable LAN Tester</i>	<i>Support</i> RJ45	1 Unit
5	<i>Headset Stereo</i>	<i>Cable and Jack: 3.5mm Stereo + Mic Audio Microphone Jack; min. 1 m Cable Length, 32Ohm impedansi</i>	21 Unit
	Garansi	1 tahun	

F. Ketentuan Teknis Pengadaan Peralatan Media Pendidikan

Ketentuan teknis dalam pengadaan peralatan media pendidikan adalah sebagai berikut:

1. jenis peralatan media pendidikan meliputi:
 - a. laptop;
 - b. proyektor; dan
 - c. layar proyektor.
2. spesifikasi dan jumlah peralatan media pendidikan merupakan standar minimal bagi pemenuhan dan penyediaan peralatan di masing-masing sekolah; dan
3. pemerintah provinsi menyediakan seluruh peralatan media pendidikan sebagaimana ditentukan dalam jenis, spesifikasi dan jumlah minimal sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis, Spesifikasi dan Jumlah Minimal
Pengadaan Peralatan Media Pendidikan

No.	Jenis	Spesifikasi Minimal		Jumlah Minimal
1.	<i>Laptop</i>	Tipe Prosesor	setara dengan Core i3	2 Unit
		Memori Standar	4GB DDR3	
		Hard Drive	120 GB Solid State Drive (SSD)/500 GB HDD	
		Tipe Grafis	<i>Integrated</i>	
		Audio	<i>Integrated</i>	
		Monitor	<i>Included</i> , LED 14 Inch	
		<i>Interface</i>	USB-port, Ethernet-port, VGA-port	
	Daya / Power	Max 100 W		
	<i>Operating System Compatible</i>	setara dengan 64 bit, Microsoft Windows 7/8/10/Linux		
	Garansi	1 Tahun		
2	Proyektor	<i>Brightness Input</i>	3200 ANSI lumens HDMI, VGA, Composite, S-Video, Audio	2 Unit
		Daya / Power Garansi	100 - 240 V AC ±10% 1 tahun	
3	Layar Proyektor	Ukuran layar	70"	1 Unit

G. Ketentuan Teknis Pengadaan Peralatan PJOK

Ketentuan teknis dalam pengadaan peralatan PJOK adalah sebagai berikut:

1. jenis, spesifikasi, dan jumlah peralatan PJOK merupakan standar minimal dalam pemenuhan dan penyediaan sarana di masing-masing sekolah;
2. pemerintah provinsi harus mengidentifikasi dan memilih jenis peralatan PJOK sesuai dengan kebutuhan sekolah penerima; dan
3. jenis, spesifikasi, dan jumlah minimal pengadaan peralatan PJOK sebagai berikut:

Tabel 4. Jenis, Spesifikasi dan Jumlah Minimal
Pengadaan Peralatan PJOK

No	Jenis	Spesifikasi Minimal	Jumlah Minimal
1	Bola Sepak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nomor 5 ▪ Berbahan dasar kulit sintetis atau bahan lain ▪ Bentuk bulat pada semua sisi ▪ Keliling bola 68,0 s.d 70,0 cm ▪ Berat bola 410 s.d. 450 gram ▪ Ber-SNI 	3 buah
2	Bola Voli	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbahan dasar kulit sintetis atau bahan lain ▪ Bentuk bulat pada semua sisi ▪ Keliling bola 65,0 - 67,0 cm ▪ Diameter bola 18 - 20 cm ▪ Berat bola 260 - 280 gram ▪ Ber-SNI 	3 buah
3	Jaring (Net) Bola Voli	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaring terbuat dari bahan nylon atau katun berwarna gelap ▪ Berbentuk jaring dengan lebar jaring 1 m ▪ Panjang jaring 9-10 m ▪ Pita keliling tepian jaring lebar 5 cm ▪ Net direntangkan dengan kawat sling dan tali nylon untuk mengikat dan meregangkan 	1 buah
4	Bola Basket	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nomor 7 ▪ Bahan kulit sintetis dibalut karet dengan permukaan bertotol halus 	3 buah

No	Jenis	Spesifikasi Minimal	Jumlah Minimal
5	Ring Basket	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk bulat pada semua sisi ▪ Keliling bola 75,0 - 78,0 cm ▪ Berat bola 600 - 650 gram ▪ Ber-SNI ▪ Tidak termasuk papan pantul ▪ Ring terbuat dari besi pejal diameter 16-20 mm ▪ Diameter ring 45,0 – 45,9 cm ▪ Ring dapat dipasang dipermukaan papan pantul, dilengkapi mur baut. ▪ Konstruksi ring harus kokoh tidak berkarat, permukaan ring harus rata dan halus, dan tidak ada permukaan tajam yang membahayakan ▪ Ring dilengkapi jala nylon dianyam sedemikian rupa, panjang jala antara 40-45 cm 	1 pasang
6	Raket Bulu Tangkis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan <i>Carbon Nanotube</i>, senar sudah terpasang ▪ Sumbu lurus raket ukuran panjang 66 - 68 cm ▪ Panjang kepala raket 24,5-28 cm dan lebar kepala raket 19-22 cm ▪ Berat raket 80-100 gr ▪ Dilengkapi sarung minimal untuk bagian kepala raket ▪ Ber-SNI 	4 buah
7	<i>Shuttlecock</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Panjang bulu 55-65 mm ▪ Diameter kepala shuttlecock 2,5-2,8 cm ▪ Tinggi kepala 22-25 mm ▪ Berat shuttlecock 4,74-5,5 gr ▪ Ber-SNI 	2 slop
8	Jaring (Net) Bulutangkis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaring terbuat dari bahan nylon atau katun berwarna gelap ▪ Berbentuk jaring dengan lebar jaring 76 cm ▪ Panjang jaring 610 cm ▪ Pita keliling tepian jaring lebar 5 cm ▪ Net direntangkan dengan kawat sling dan tali nylon untuk mengikat dan meregangkan 	1 buah

No	Jenis	Spesifikasi Minimal	Jumlah Minimal
9	Raket Tenis Meja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berat total raket dengan karet = 150-210 gram ▪ Panjang keseluruhan bat = 260-270 mm ▪ Lebar daun raket = 150-155 mm ▪ Tebal daun tanpa karet = 6-7 mm ▪ Tebal lapisan karet = 1,5-2 mm ▪ Panjang tangkai = 105-110 mm ▪ Tebal tangkai = 22-25 mm ▪ Lebar tangkai = 28-35 mm ▪ Kerataan permukaan daun raket tidak bergelombang ▪ Ber-SNI 	4 buah
10	Bola Tenis Meja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbahan celuloid atau bahan lain ▪ Bentuk bulat pada semua sisi ▪ Warna putih atau orange tidak licin dan tidak mengkilap ▪ Diameter bola 39,25 – 40,75 mm ▪ Berat bola 2,6 – 2,85 gram ▪ Ber-SNI 	12 buah
11	Meja Tenis Meja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meja terbuat dari bahan kayu keras atau MDF padat, permukaan meja rata tanpa sambungan, warna hijau atau biru tidak menyilaukan (mata) ▪ Konstruksi kokoh, kaki meja terbuat dari besi plat hollow tebal, model dapat dilipat dan disertai roda ▪ Panjang meja 273,95 - 274,50 cm ▪ Lebar 152,2 - 152,8 cm ▪ Tebal meja minimal 1,8 cm ▪ Tinggi meja dari lantai 75,97–76,30 cm ▪ Lebar garis sisi 2-2,5 cm dan garis tengah 0,3 cm, berwarna putih ▪ Pantulan bola pada meja yang diperkenankan 23-26 cm dari bola yang dijatuhkan pada ketinggian 30 cm ▪ Ber SNI 	1 set
12	Jaring (Net) Tenis Meja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaring terbuat dari bahan nylon atau katun berwarna gelap 	1 set

No	Jenis	Spesifikasi Minimal	Jumlah Minimal
13	<i>Stopwatch</i> Digital	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbentuk jaring dengan lebar jaring 15,0-15,2 cm ▪ Panjang jaring 1,8-1,82 m ▪ Pita keliling tepian jaring lebar 5 cm ▪ Net direntangkan dengan tali nylon atau sejenisnya, untuk mengencangkan dan meregangkan ▪ Dua tiang net dari besi/metal yang kokoh dapat dibongkar pasang dan terdapat pengatur ketinggian net ▪ Ber SNI ▪ <i>Stopwatch</i> 1/100 detik ▪ Memori set lap sampai dengan 100 ▪ Minimal 3 raw digital terdapat fasilitas hitung mundur, jam, kalender, dan waktu perbedaan lap 	1 buah
14	Peluru (Tolak)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas junior ▪ Bola peluru putra: <ul style="list-style-type: none"> - berat = 5,00-5,45 kg, - diameter = 115 ± 2 mm ▪ Bola peluru putri: <ul style="list-style-type: none"> - berat = 3,00 kg, - diameter = 97 ± 2 mm 	1 set
15	Tongkat Lembang (Javelin)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tongkat lembing berbahan alumunium ▪ Bagian ujung lembing runcing, terbuat dari besi yang di chrome ▪ Tongkat lembing putra: <ul style="list-style-type: none"> - panjang = 2,6 – 2,7 m - berat = 800 gram - pusat grafitasi = 0,9–1,06m ▪ Tongkat lembing putri: <ul style="list-style-type: none"> - panjang = 2,2 – 2,3 m - berat = 600 gram - diameter = 0,8-0,92m ▪ Panjang lilitan tali untuk pegangan 15 – 16 cm 	
16	Cakram	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbahan dasar kayu berbentuk pring dibingkai sabuk besi; atau ▪ Berbahan karet hitam padat, 	

No	Jenis	Spesifikasi Minimal	Jumlah Minimal
17	Tongkat Estafet	<p>khusus untuk latihan saja</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diameter 220 mm ▪ Cakram untuk putra: <ul style="list-style-type: none"> - berat = 2,00 kg, - diameter = 219 - 221 mm ▪ Cakram untuk putri: <ul style="list-style-type: none"> - berat = 1,00 kg, - diameter = 180 - 182 mm <p>Tongkat Estafet (1 set isi 5 warna berbeda) bahan pipa alumunium elektroplating bagian pangkal dan ujungnya ditekuk kedalam, tanpa sisi tajam dan tanpa tutup dengan masing-masing warna yang berbeda. Beratnya 50-100 gram, panjang 28-30 cm, keliling penampang 12-13 cm</p>	1 set
18	Matras Senam	<p>Matras terdiri dari 3 lapis terbuat dari bahan Busa Super (<i>rebounced</i>) /rebonit, lapisan atas dan bawah tebal min 2 cm dengan densitas tinggi (80-90%), lapisan tengah ketebalan busa super (<i>rebounced</i>) /rebonit 10 cm dengan densitas yang sedang (50 - 60%), dibungkus dengan bahan tripolin yang kuat, dilengkapi dengan perekat samping dan pegangan dari bahan yang sama Ukuran p x l x t (200 x 100 x 15 cm)</p>	2 buah
19	Simpai	<p>Bahan rotan atau plastik polycarbonate, lentur dengan diameter penampang 2-3 cm yang kedua ujungnya ditautkan sehingga membentuk sebuah lingkaran bergaris tengah 80 - 90 cm, dengan permukaan tidak tajam</p>	6 buah
20	Peluit Elektrik	<p>Peluit, badan terbuat dari plastik, terdapat tombol switch on/off dan saklar pilihan mode suara/nada. Pada bagian muka terdapat corong pelantang, sisi lain bagian badan ada saklar pengunci/pembuka penyimpanan batere kering, minimal daya dari kekuatan 2 batere</p>	2 buah
21	<i>Elastic Cord</i> (Tali Elastis)	<p>Tali <i>elastic</i> bulat terbuat dari nylon, cotton, polyester material yang</p>	4 set

No	Jenis	Spesifikasi Minimal	Jumlah Minimal
22	Bulat) Meteran Baja	berkualitas baik, panjang 10 m, diameter tali 8 – 10 mm. Kegunaan digunakan untuk berbagai aktifitas kebugaran jasmani dan untuk rintangan yang aman. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meteran ini digunakan untuk mengukur jarak. ▪ Skala rangkap ukuran meter dan inch, panjang 30 m x lebar 1/2 inchi, ▪ Meteran berbahan dasar baja dilapisi-damar, huruf skala meter/feet, centimeter /inchi, dan milimeter tercetak jelas dan bersih, dicetak di atas latar belakang putih/kuning. ▪ Titik akhir pengukuran berujung ujung lancip pada rumah meteran dan pada ujung lain berbentuk sedemikian rupa untuk memu-dahkan menancapkan batang besi petanda awal pengukuran. 	1 buah
23	Cones	Bahan plastik lentur berbentuk kerucut dinding utuh atau berongga dengan kaki persegi empat ukuran 13 x 13 cm (+/- 0,5). Warna cerah, ukuran (tinggi 22-24cm).	20 buah
24	Rompi	Rompi (1 set/warna @ 6 potong) Bahan khusus/kain georgete yang mudah dicuci, berwarna terang, ukuran all size, memakai nomor 1-6. Rompi dapat dipasang dan dibuka secara langsung dengan menggunakan tali elastis (elastic cord) disamping kiri dan kanan.	4 set
25	Alat Pengukur Tinggi dan Berat Badan	Alat ini berfungsi mengukur berat dan tinggi badan siswa. Dilengkapi tabel berat dan tinggi badan ideal mengacu pada body mass index (BMI) standar, minimal pada kertas A3 dilapisi dengan laminating. Alat Pengukur tinggi dan berat badan tidak terpisah. Tinggi: Rentang pengukuran min.	1 set

No	Jenis	Spesifikasi Minimal	Jumlah Minimal
26	Tali Pramuka	<p>79-190 x 0,5 cm Alat Pengukur berat badan analog Berat: Rentang pengukuran min. 0-120 kg dengan skala 0,5 kg Tempat Pijakan: sekitar 385 x 280 mm.</p> <p>Tali katun kuat, kokoh, lentur, ringan dan mudah dibawa, panjang 5 m, diameter 0,5 cm.</p>	24 buah
27	Tas P3K	<p>Tas P3K berisi persediaan P3K yang dapat dibawa-bawa (<i>mobile</i>), ukuran sekitar panjang 40 cm, lebar 15-20 cm, tinggi 30 cm, terbuat dari bahan kanvas atau sejenis yang dijahit dengan tali dan kuat, dilengkapi selempang dan tali jinjing. Tas dapat menampung atau berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ obat sakit kepala dan demam, seperti aspirin, paracetamol, ataupun acetaminophen (untuk anak-anak); ▪ obat luka, perban, dan plester; ▪ obat diare dan pencegah dehidrasi; ▪ obat batuk dan flu, baik untuk batuk kering dan berdahak; ▪ minyak penghangat, misalnya minyak kayu putih, minyak tawon, minyak angin, minyak telon dan sebagainya; ▪ bedak/lotion penghilang gatal; ▪ <i>cotton bud</i> untuk membersihkan luka kecil; ▪ antiseptik dan antibiotic; ▪ sabun antiseptik dan alkohol sebagai pembersih luka; ▪ selimut ukuran sekitar 180 x 90 cm; ▪ handuk katun ukuran 50 x 100 cm; dan/atau ▪ kain mitela/kain bebat. 	1 set

H. Ketentuan Teknis Pengadaan Peralatan Seni Budaya

Ketentuan teknis dalam pengadaan peralatan seni budaya adalah sebagai berikut:

1. jenis, spesifikasi, dan jumlah peralatan seni budaya merupakan standar minimal dalam pemenuhan dan penyediaan sarana di masing-masing sekolah;
2. pemerintah provinsi harus mengidentifikasi dan memilih jenis peralatan seni budaya sesuai dengan kebutuhan sekolah penerima; dan
3. jenis, spesifikasi, dan jumlah minimal pengadaan peralatan seni budaya sebagai berikut:

Tabel 5. Jenis, Spesifikasi dan Jumlah Minimal
Pengadaan Peralatan Seni Budaya

No	Jenis	Spesifikasi minimal	Jumlah Minimal
1	Gitar Akustik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Back body</i>: Sengon /Nato/Meranti ▪ <i>Top body</i>: Plywood (tripleks)/Spruce ▪ <i>Neck</i>: <i>Mahogany</i> (mahoni)/Nato ▪ <i>Headstock</i>: <i>Mahogany</i> ▪ <i>Fingerboard</i>: <i>Rosewood</i> (sonokeling) ▪ <i>Bridge</i>: <i>Rosewood</i> ▪ <i>Tuners</i>: <i>Die-cast Crome</i> ▪ <i>Saddle & nut</i>: <i>Hard plastic/ tulang</i> ▪ <i>Body Depth</i>: 80-110mm (3.00"-3.94") ▪ <i>Senar</i>: <i>String</i> 1,2,3,4,5,6 (terpasang 1 set dan cadangan 1 set) ▪ <i>Finish</i>: <i>Gloss Finish</i> ▪ <i>Kelengkapan</i>: Sarung gitar 	2 buah
2	<i>Keyboard</i>	<p>Key atau tuts : 61 (C1-C6) dengan touch response atau velocity sensitive atau sejenis.</p> <p>Sound Generator : mempunyai polyphony 128</p> <p>Macam suara : mempunyai 900 suara</p> <p><i>Controlller</i> : mempunyai fungsi pitch bend dan modulation</p>	1 set

No	Jenis	Spesifikasi minimal	Jumlah Minimal
		<p>Tampilan : LCD</p> <p>Panel : Tampilan panel dalam bahasa Inggris</p> <p>Program : ada program untuk sound dan data</p> <p><i>Effect -Tipe</i> : <i>Reverb</i> dan <i>Chorus</i></p> <p><i>Styles - Preset</i> : dibawah 220 <i>style</i></p> <p><i>Styles - Control</i> : intro, main <i>variation, fill in, break</i> dan <i>ending</i></p> <p><i>Styles - Custom</i> : menyediakan fasilitas untuk membuat <i>styles</i></p> <p>Konektor</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Output</i> : menyediakan satu out putjack/line out - <i>Input</i> : menyediakan satu external input jack - Midi : menyediakan konektor In dan Out - Pedal : menyediakan satu konektor untuk pedal - USB : menyediakan satu konektor untuk USB <i>storage device</i> <p>Amplifier : 2 x 12 Watt</p> <p>Speaker : 2 buah</p> <p>Garansi : 1 tahun dari Pabrik/ Distributor/ agen resmi yang berada di Indonesia.</p> <p>Accessories : <i>stand keyboard</i> dan tas keyboard</p>	

No	Jenis	Spesifikasi minimal	Jumlah Minimal
3	Alat Sablon	<p>Alat sablon merupakan satu set peralatan mulai dari proses abdruk sampai mencetak di atas kain atau kaos, peralatan terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ screen (2 buah) bahan kain nylon, bingkai terbuat dari alumunium, ukuran bagian dalam 30 cm X 40 cm, kerapatan screen ukuran 77T ▪ rakel (1 buah) Terbuat dari karet sintetis, untuk tinta basis air, tangkai/gagang terbuat dari aluminium, panjang 27,5 cm ▪ hairdryer (1 buah) Alat pengering rambut 220 volt, minimal 900 W, control panel (on/off) ▪ kaca (1 buah) Kaca bening ukuran 50 cm X 40 cm tebal 5 mm. Bagian tepi dan sudut tidak tajam ▪ busa (1 buah) Busa polyuretan dibungkus kain warna hitam, ukuran 30 cm x 40 cm tebal 7 cm ▪ papan landasan (1 buah) Bahan kayu lapis dicat dengan cat kayu, ukuran 50 cm x 40 cm, tebal min. 12 mm. 	1 set
4	Alat Membatik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Canting (Masing-masing sembilan buah) Bahan dari kuningan atau tembaga, gagang dari kayu atau bambu, nyamplung (tempat menampung cairan lilin) terpasang kuat pada gagang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Canting carat (cucuk) kecil. ▪ Canting carat (cucuk) sedang. ▪ Canting carat (cucuk) besar. ▪ Canting carat (cucuk loro sedang). ▪ Kompor listrik batik (dua buah) Diameter kompor 14-15 cm, 	1 set

No	Jenis	Spesifikasi minimal	Jumlah Minimal
		<p>diameter alas 16-19 cm, tinggi 20-25 cm, daya 220 volt 150 watt, dilengkapi saklar on/off dan memiliki pengatur pembatas suhu yang dapat diatur (antara 50 sampai 100 derajat celcius).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Wajan Kecil (dua buah) Diameter 15-17 cm, bahan alumunium, terdapat pegangan di kanan dan kiri. ▪ Pembidang (duapuluh buah) Ukuran diameter 30-35 cm bahan kayu lapis, diplitur halus. ▪ Panci besar (satu buah) Panci <i>steinlist steel</i> diameter 30 cm, tinggi 20 cm terdapat pegangan di kanan dan kiri. ▪ Lilin/malam sebanyak 5 (lima)kg. ▪ Zat pewarna kain (naptol) minimal warna dasar (merah, kuning, biru) @ 12 gr 10 bungkus per warna. 	
5	Gergaji Triplek	Gergaji triplek, bingkai besi, tangkai kayu atau plastik, mur pengencang model kupu-kupu. Kuat tidak mudah patah dan tahan lama. Dilengkapi dengan mata gergaji minimal 12 buah.	10 set
6	Pahat Ukir	<p>Pahat ukir terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pahat kuku (pahat penguku) berbentuk lengkung seperti kuku manusia. Ukuran terbesar 3 cm - terkecil 2 mm. Jumlah 20 batang ▪ Pahat lurus (pahat penyilat) berbentuk lurus. Ukuran: terbesar lebar 3 cm, terkecil: 2 mm. Jumlah 10 batang. ▪ Pahat lengkung setengah bulatan (pahat kol). Mata pahat kol. Berbentuk melengkung belahan setengah bulatan. Ukuran terbesar 1,5 cm, terkecil 0,5 cm. Jumlah: 5 batang. ▪ Pahat miring (pahat pengot): Mata pahat pengot berbentuk miring meruncing dan tajam sebelah. 	1 set

No	Jenis	Spesifikasi minimal	Jumlah Minimal
		<p>Ukuran: terlebar 0,8 cm s/d 1,25 cm. Jumlah: 1 batang</p> <p>Bahan pahat terbuat dari baja, dilengkapi box yang bisa ditutup terbuat dari bahan kayu jati atau kayu nangka atau sejenisnya dengan ukuran sekitar panjang 27 cm lebar 15 cm dan tinggi 10 cm. Tebal kayu kurang lebih 1 cm didalamnya diberi sekat untuk tempat masing-masing pahat, dan batu asah. Jarak sekat disesuaikan ukuran, jumlah pahat dan batu asah.</p> <p>Serta dilengkapi alat pemukul atau ganden terbuat dari bahan kayu minimal kekuatan sekelas kayu sawo. Pada tutup box tercetak jenis pahat sesuai dengan sekat.</p> <p>Ukuran panjang tangkai alat pemukul atau ganden 18 cm dan berat antara 400-500 gr (berada di luar box).</p>	
7	Standar Lukis (EASEL)	<p>Terbuat dari kayu sengon atau kayu yang lebih baik dengan space untuk menyimpan peralatan lukis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Warna: Natural di politer ▪ Berat Kotor maksimal: 4kg ▪ Display: Lebar = 63cm cm x Tinggi = 130 cm ▪ Tinggi Maksimal (setelah dibentangkan): 160cm ▪ Tinggi Kanvas sampai: 115cm ▪ Ukuran kayu 4 X 6 cm 	6 buah
8	Kain Kanvas Marsot	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran 60 X 80 cm - Bingkai kayu sengon 3 X 5 cm diberi penguat disetiap sudutnya 	6 buah

- I. Ketentuan Teknis Pengadaan Peralatan Kesenian Tradisional
Ketentuan teknis dan persyaratan pengadaan alat kesenian tradisional sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada lampiran XIII dalam Peraturan Menteri ini.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NADIEM ANWAR MAKARIM

LAMPIRAN VI

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 11 TAHUN 2020

TENTANG

PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK
BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

DANA ALOKASI KHUSUS FISIK REGULER

SUBBIDANG PENDIDIKAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR

I. PENGADAAN SARANA

A. Menu Pengadaan Sarana

1. Pengadaan koleksi perpustakaan/TBM meliputi:
 - a. Buku Pengayaan ditujukan bagi peserta didik PAUD dan pendidikan masyarakat;
 - b. Buku Referensi ditujukan bagi peserta didik PAUD dan pendidikan masyarakat;
 - c. Buku Panduan pendidikan untuk pendidik dan tenaga kependidikan program PAUD dan pendidikan masyarakat.
2. Pengadaan peralatan pendidikan TIK untuk SKB dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berupa perangkat komputer, server, dan jaringan untuk peningkatan mutu pembelajaran.
3. Pengadaan media pendidikan berupa media pendukung pembelajaran dan media pendukung praktek laboratorium.
4. Pengadaan peralatan keterampilan berupa peralatan pendukung pembelajaran dan pendukung praktek laboratorium.

B. Spesifikasi Sarana

1. Pengadaan koleksi perpustakaan/TBM

Tabel 1.
Jenis buku koleksi perpustakaan/TBM

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah eksemplar
1.	Buku Referensi	15	150
2.	Buku Pengayaan	50	750
3.	Buku Panduan Pendidik	10	100
		75 judul	1000 eksemplar

2. Pengadaan peralatan pendidikan TIK

a. Peralatan pendidikan TIK untuk SKB

Tabel 2.
Komponen menu peralatan pendidikan TIK untuk SKB

No.	Peralatan	Keterangan
1.	Satu set komputer desktop/ <i>all in one PC</i>	24 unit
2.	Server	1 unit
3.	Perangkat jaringan dan titik akses	1 unit
4.	<i>Uninterruptible Power Supply (UPS)</i>	1 unit
5.	Titik akses internet	1 titik
6.	<i>Headphone</i>	24 unit

b. Peralatan pendidikan TIK untuk PKBM

Tabel 3.
Komponen menu peralatan pendidikan TIK untuk PKBM

No.	Peralatan	Keterangan
1.	Satu set komputer desktop/ <i>all in one PC</i>	14 unit
2.	Server	1 unit
3.	Perangkat jaringan dan titik akses	1 unit

4.	UPS	1 unit
5.	Titik akses internet	1 titik
6.	<i>Headphone</i>	14 unit

3. Pengadaan media pendidikan

Media pendidikan merupakan perlengkapan sarana pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Jenis media pendidikan yang diadakan:

Tabel 4.

Komponen menu media pendidikan

No.	Peralatan	Keterangan
1.	LCD proyektor	1 unit
2	Layar proyektor	1 unit
3.	Laptop	3 unit
4.	<i>Printer</i>	1 unit
5.	<i>Scanner</i>	1 unit
6.	Pendingin ruangan/AC	1 unit

4. Pengadaan peralatan keterampilan

Peralatan keterampilan merupakan perlengkapan sarana pendukung pelaksanaan proses pembelajaran dan pendukung praktik laboratorium. Jenis pengadaan peralatan keterampilan yang bisa disediakan dan/atau disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing SKB.

Tabel 5.

Jenis alat/media pada menu peralatan keterampilan

No	Jenis	Spesifikasi
A.	Peralatan Laboratorium Bahasa 1. panel pengendali (<i>instructure console</i>) termasuk <i>headphone</i> ; 2. panel siswa (<i>student booth</i>) termasuk <i>headphone</i> ; 3. alat peraga/realia; 4. gambar/poster.	disesuaikan dengan kebutuhan
B.	Peralatan Laboratorium Tata Busana 1. mesin jahit lengkap dengan meja;	mesin jahit rumah tangga dengan 24 pola jahitan

No	Jenis	Spesifikasi
	2. mesin obras lengkap dengan meja;	mesin obras dengan 3 benang
	3. mesin neci lengkap dengan meja; 4. mesin lubang kancing; 5. mesin <i>press</i> kancing bungkus; 6. mesin jahit <i>high speed</i> , lengkap dengan meja; 7. setrika (alat <i>press manual</i>); 8. gunting bahan; 9. pita ukur/meteran; 10. pendedel; 11. penggaris pola; 12. pensil warna; 13. jarum pentul; 14. jarum tangan; 15. kapur jahit; 16. <i>rader</i> ; 17. bidal; 18. sepatu mesin; 19. celemek; 20. maneken atau <i>dummy</i> ;	disesuaikan dengan kebutuhan
C.	Peralatan Laboratorium Tata Boga 1. kompor dua tungku; 2. oven; 3. kulkas; 4. meja praktik; 5. <i>freezer box</i> ; 6. <i>blender</i> ; 7. <i>mixer</i> ; 8. wajan; 9. baki; 10. panci kaldu; 11. panci semur; 12. kukusan ;	disesuaikan dengan kebutuhan

No	Jenis	Spesifikasi
	13. pan dadar; 14. ampia (<i>noodle maker</i>); 15. panci saus bertangkai; 16. perlengkapan hidang seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>chaving dish</i>, b. piring makan, c. sendok dan garpu, d. gelas minum, e. gelas teh dan kopi, f. <i>coffee warmer</i>, g. taplak meja, h. rok meja/<i>skirting cloth</i>, i. <i>fitrase</i>, j. dispenser, k. pisau tata hidang, l. keranjang roti, m. <i>show case</i>. 	
D	Laboratorium Kecantikan Rambut, Kulit, dan Spa <ol style="list-style-type: none"> 1. meja dan kaca rias; 2. kursi praktek rias; 3. kursi wasbak; 4. pengering rambut (<i>droogkap</i>); 5. <i>steamer</i>; 6. <i>climazone</i>; 7. pengering genggam (<i>hairdryer</i>); 8. catok; 9. cemara panjang; 10. <i>hair piece</i>; 11. ornamen sanggul modern; 12. ornamen sanggul daerah; 13. <i>lungsen</i>; 14. jala rambut; 15. jepit rambut; 	d disesuaikan dengan kebutuhan

No	Jenis	Spesifikasi
16.	gunting;	
17.	penggulung;	
18.	jala set;	
19.	topi pembungkus rambut;	
20.	perlengkapan cat rambut;	
21.	cermin bertangkai;	
22.	sisir bergigi jarang;	
23.	sisir gunting;	
24.	sisir sirsak;	
25.	sisir ekor;	
26.	sisir ekor besi;	
27.	sikat penghalus sasak;	
28.	sisir <i>blow</i> bulat;	
29.	sisir <i>blow</i> setengah lingkaran;	
30.	sisir <i>blow</i> berfertilisasi;	
31.	sisir garpu;	
32.	<i>rotto</i> berbagai ukuran;	
33.	sumpit (<i>stick</i>);	
34.	penggulung (<i>roller</i>);	
35.	tusuk set;	
36.	topi plastik;	
37.	topi <i>frosting</i> dan <i>haakpen</i> ;	
38.	penadah kosmetik;	
39.	tutup telinga;	
40.	jala set;	
41.	mangkok cat;	
42.	kuas cat;	
43.	kertas timah (<i>voile aluminium</i>);	
44.	handuk wajah;	
45.	cermin bertangkai.	

C. Persyaratan Sarana

1. Buku Perpustakaan/TBM

a. Persyaratan Umum

- 1) Buku yang dibeli merupakan buku baru (cetakan baru minimal cetakan tiga tahun terakhir), tanpa kerusakan atau cacat, dan memiliki *International Standard Book Number* (ISBN).
- 2) Buku-buku tersebut bukan merupakan buku teks pelajaran, tidak dilengkapi dengan evaluasi, tidak serial berdasarkan tingkat kelas, terkait dengan sebagian atau salah satu kompetensi inti/kompetensi dasar, dapat dimanfaatkan pembaca lintas jenjang pendidikan, cocok sebagai bahan pengayaan, dan rujukan pembelajaran.
- 3) Buku yang dapat dibeli adalah buku yang telah lulus penilaian dari:
 - a) Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, dari tahun 2015 sampai dengan tahun terakhir untuk Buku Pengayaan, Buku Referensi (selain Kamus Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dan Buku Panduan Pendidik; dan
 - b) Kementerian Agama dari tahun 2015 sampai dengan tahun terakhir untuk buku referensi dan pengayaan yang materinya terkait dengan pendidikan agama.
- 4) Apabila dalam pelaksanaan pengadaan koleksi perpustakaan ditemukan hanya ada satu materi buku yang lulus penilaian dari pihak yang berwenang sebagaimana dimaksud pada butir tiga, maka untuk materi buku tersebut dapat ditiadakan pengadaannya, sehingga jumlah minimal judul buku dapat dikurangi.

b. Persyaratan Teknis

- 1) Mencantumkan tanda lulus penilaian sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir tiga dan ISBN, pada sampul buku bagian belakang.
- 2) Mencantumkan peruntukan buku.
- 3) Cetak isi minimal dua warna.

2. Peralatan Pendidikan untuk SKB dan PKBM

a. Persyaratan Umum

Tabel 6.

Persyaratan umum untuk peralatan pendidikan TIK untuk SKB dan PKBM

No.	Peralatan	Deskripsi
1.	Satu set komputer/ <i>all in one PC</i>	mendukung kegiatan multimedia

2.	<i>Printer</i>	mendukung kegiatan cetak A4/F4
3.	<i>Scanner</i>	mendukung untuk scanner A4/F4
4.	Perangkat jaringan	digunakan untuk jaringan lokal dan internet
5.	UPS	digunakan untuk server

b. Persyaratan Teknis

1) Satu set komputer

- a) *dekstop/all in one PC*;
- b) prosesor minimal setara *core i3*;
- c) *memory 4 GB*;
- d) *hardisk 1 TB*;
- e) monitor LED minimal/setara *19 inch*;
- f) *keyboard*;
- g) *mouse*;
- h) *support LAN dan wireless LAN*;
- i) sistem operasi setara *microsoft Win 8/10*.

2) Spesifikasi server

- a) prosesor minimal setara *Xeon E3 atau Core i5 (Quad-Core CPU) series*;
- b) *memory 8 GB*;
- c) *hardisk 1 TB*;
- d) *LAN 10/100/1000 (gigabit)*;
- e) *keyboard*;
- f) *mouse*;
- g) monitor minimal/setara *17 inch*.

3) Spesifikasi UPS

- a. *UPS 3000VA/2700W*;
- b. *220V*;
- c. *single phase*.

4) Spesifikasi Perangkat Jaringan

- a. *router acces point*;
- b. *switch 24 port 10/100*;
- c. *kabel UTP cat 5*.

3. Media Pendidikan

Tabel 7.

Deskripsi untuk media pendidikan

No.	Peralatan	Deskripsi	Spesifikasi
4. P e r a l a t a n K e t e r a m p i l	1.	LCD proyektor	mendukung kegiatan belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> • kejernihan gambar minimal 3200 lm (<i>lumens</i>); • dukungan sambungan <i>wireless</i>; • dukungan konektivitas seperti HDMI, Port USB, RGB-IN, dan input RCA;
	2.	Layar proyektor	mendukung kegiatan belajar mengajar layar proyektor minimal 70 <i>inch</i>
	3.	Laptop	mendukung kegiatan multimedia <ul style="list-style-type: none"> • minimal setara <i>core i3</i>; • <i>memory</i> 4GB DDR4; • <i>harddisk</i> 1 TB; • <i>windows</i> 8/10; • <i>support</i> DVD ROM;
	4.	<i>Printer</i>	mendukung kegiatan pencetakan A4/F4 <ul style="list-style-type: none"> • <i>printer</i> warna <i>laserjet</i>; • <i>speed</i> 22 ppm; • folio (F4)/A4; • resolusi 1200dpi; • <i>support</i> <i>windows</i> XP/Vista/<i>windows/Mac OS</i>, <i>port ethernet</i> 10/100
	5.	<i>Scanner</i>	mendukung kegiatan <i>scan</i> untuk A4/F4 <i>scan</i> kertas folio (F4)/A4 melalui ADF
	6.	Pendingin ruangan (AC)	merupakan unsur pendukung dan memberikan kenyamanan dalam proses belajar dan mengajar

el 8.

Deskripsi menu peralatan keterampilan

No.	Jenis Keterampilan	Deskripsi
1	Keterampilan bahasa	Standar laboratorium dan mendukung kegiatan praktik keterampilan bahasa.
2	Keterampilan tata busana	Standar laboratorium dan mendukung kegiatan praktik keterampilan tata busana.
3	Keterampilan tata boga	Standar laboratorium dan mendukung kegiatan praktik keterampilan tata boga.
4	Keterampilan tata kecantikan rambut	Standar laboratorium dan mendukung kegiatan praktik keterampilan tata kecantikan rambut.

D. Mekanisme Pengadaan

1. Pengadaan sarana pendidikan dilakukan dengan menggunakan mekanisme *E-purchasing* berdasarkan Katalog Elektronik (*E-catalogue*). Dalam hal pelaksanaan mekanisme *E-purchasing* tidak dapat dilaksanakan, maka dapat dilakukan dengan mekanisme *E-tendering* sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan undangan.
2. Jika *E-catalogue* dan *E-tendering* tidak dapat dilakukan, pengadaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan undangan.

II. PEMBANGUNAN PRASARANA BESERTA PERABOT

A. Menu Pembangunan Prasarana

Menu kegiatan pembangunan prasarana terdiri dari:

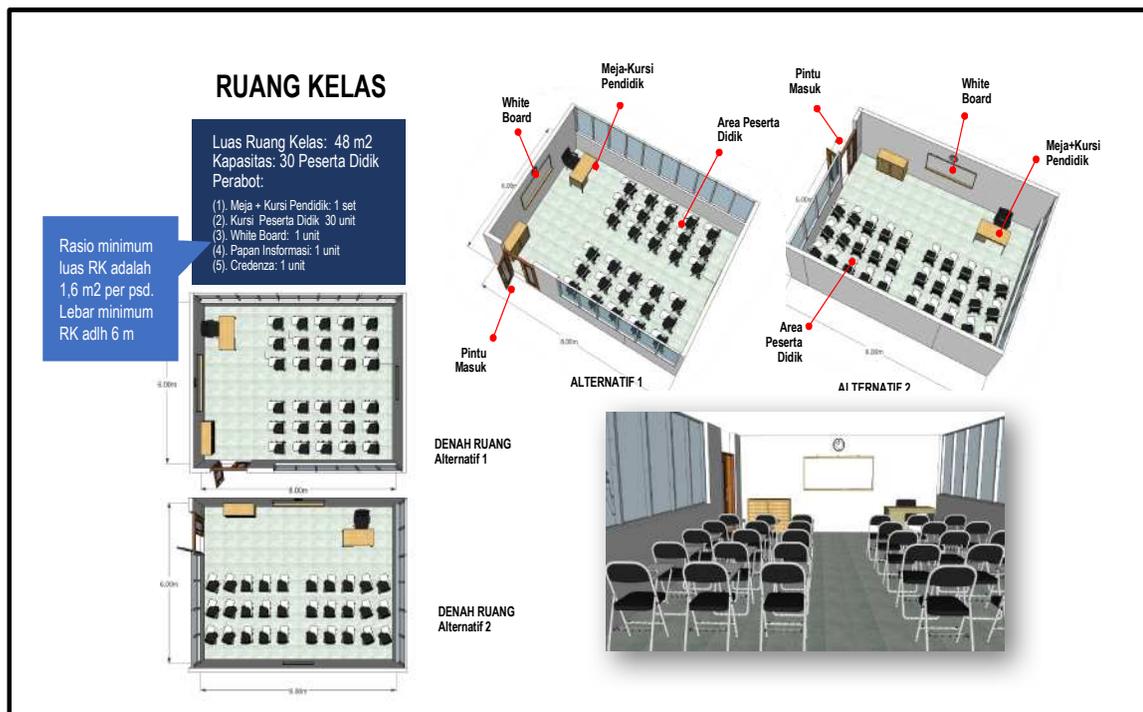
1. pembangunan Ruang Kelas beserta perabotnya;
2. pembangunan Ruang Praktik Siswa beserta perabotnya;
3. pembangunan Ruang Guru atau Pendidik (pamong) beserta perabotnya;
4. pembangunan TBM beserta perabotnya; dan
5. pembangunan jamban atau toilet beserta sanitasinya.

B. Standar Pembangunan Prasarana dan/atau Perabot

1. Standar Pembangunan Prasarana Ruang Kelas Baru (RKB)
 - a. Standar Pembangunan RKB, meliputi:
 1. bangunan ruang: 8 x 6 m;
 2. selasar: 8 x 2 m;

3. total luas bangunan RKB = $(8 \times 6) + (8 \times 2) = 64 \text{ m}^2$
(untuk perhitungan kebutuhan biaya, maka perhitungannya adalah $(8 \times 6) + 1/2 \times (8 \times 2) = 56 \text{ m}^2$);
 4. lahan siap bangun minimal luas 142 m^2 ;
 5. pembangunan ruang tidak lebih dari dua lantai;
 6. apabila tidak memiliki lahan, pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai dua;
 7. apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu atau dibangun ruang di atasnya sebagaimana dimaksud pada butir enam, dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang.
- b. Prototipe rancangan RKB,
lihat gambar 1.

Gambar 1.
Prototipe Rancangan Ruang Kelas Baru (RKB)



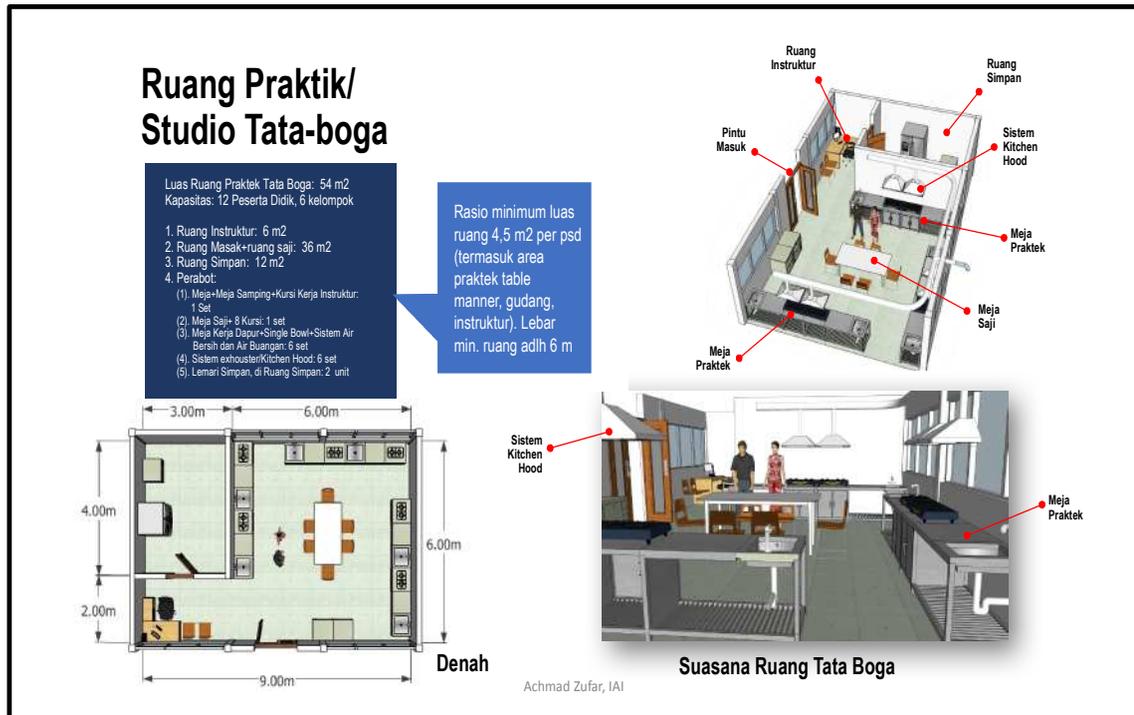
2. Standar Pembangunan Prasarana Ruang Praktik Siswa

a. Pembangunan Ruang Praktik Tata Boga

- 1) bangunan ruang: 9 x 6 m;
- 2) selasar: 9 x 2 m;
- 3) total luas bangunan ruang praktik baru = $(9 \times 6) + (9 \times 2) = 72\text{m}^2$
(untuk perhitungan kebutuhan biaya, maka perhitungannya adalah $(9 \times 6) + 1/2 \times (9 \times 2) = 63\text{m}^2$);
- 4) lahan siap bangun minimal luas 160 m²;
- 5) pembangunan ruang tidak lebih dari dua lantai;
- 6) apabila tidak memiliki lahan, pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai dua;
- 7) apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu atau dibangun ruang di atasnya sebagaimana dimaksud pada butir enam, maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang;

- 8) prototipe rancangan praktik tata boga, lihat gambar 2.

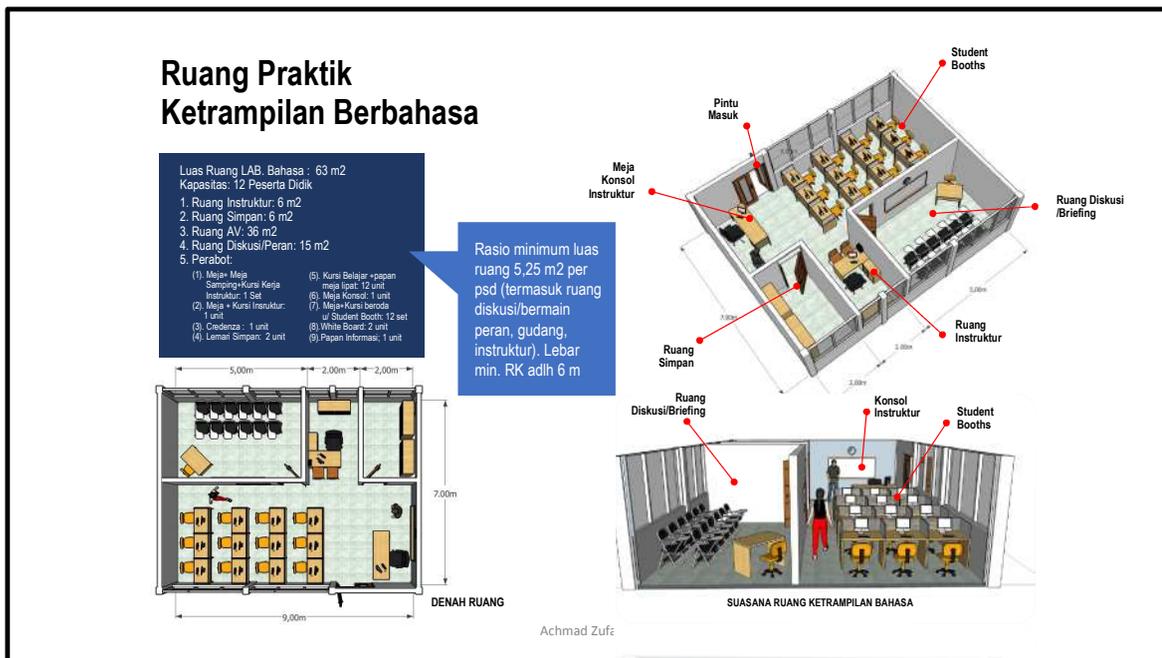
Gambar 2.
Prototipe Rancangan Ruang Praktik Tata Boga



b. Pembangunan Ruang Praktik Bahasa

- 1) bangunan ruang: 9 x 7 m;
- 2) selasar: 9 x 2 m;
- 3) total luas bangunan ruang praktik baru = $(9 \times 7) + (9 \times 2) = 81\text{m}^2$
(untuk perhitungan kebutuhan biaya maka perhitungannya adalah $(9 \times 7) + 1/2 \times (9 \times 2) = 72\text{m}^2$);
- 4) lahan siap bangun minimal luas 180 m²;
- 5) pembangunan ruang tidak lebih dari dua lantai;
- 6) apabila tidak memiliki lahan, pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai dua;
- 7) apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu atau dibangun ruang di atasnya sebagaimana dimaksud pada butir enam, maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang praktik bahasa;
- 8) prototipe rancangan praktik bahasa, lihat gambar 3.

Gambar 3.
Prototipe Rancangan Ruang Praktik Bahasa

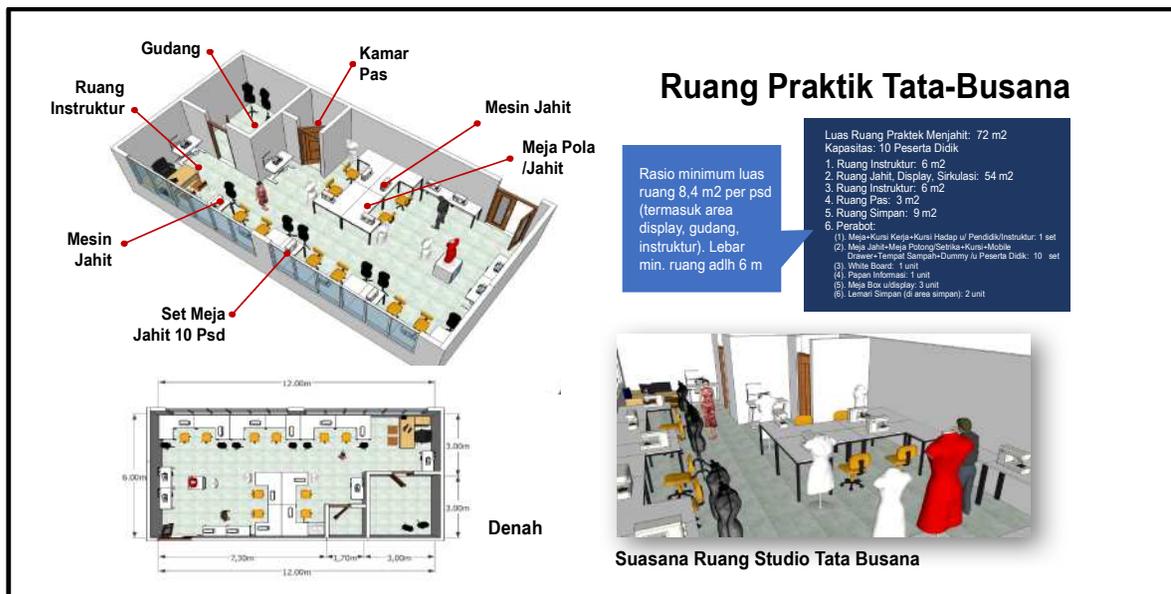


c. Pembangunan Ruang Praktik Tata Busana

- 1) bangunan ruang: 12 x 6 m;
- 2) selasar: 12 x 2 m;
- 3) total luas bangunan Ruang praktek baru = $(12 \times 6) + (12 \times 2) = 96\text{m}^2$
(untuk perhitungan kebutuhan biaya, maka perhitungannya adalah $(12 \times 6) + 1/2 \times (12 \times 2) = 84\text{m}^2$);
- 4) lahan siap bangun minimal luas 213 m²;
- 5) pembangunan ruang tidak lebih dari dua lantai;
- 6) apabila tidak memiliki lahan, pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai dua;
- 7) apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu atau dibangun ruang di atasnya sebagaimana dimaksud pada butir enam, maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang praktik tata busana;
- 8) prototipe rancangan ruang praktik tata busana, lihat gambar 4.

Gambar 4.

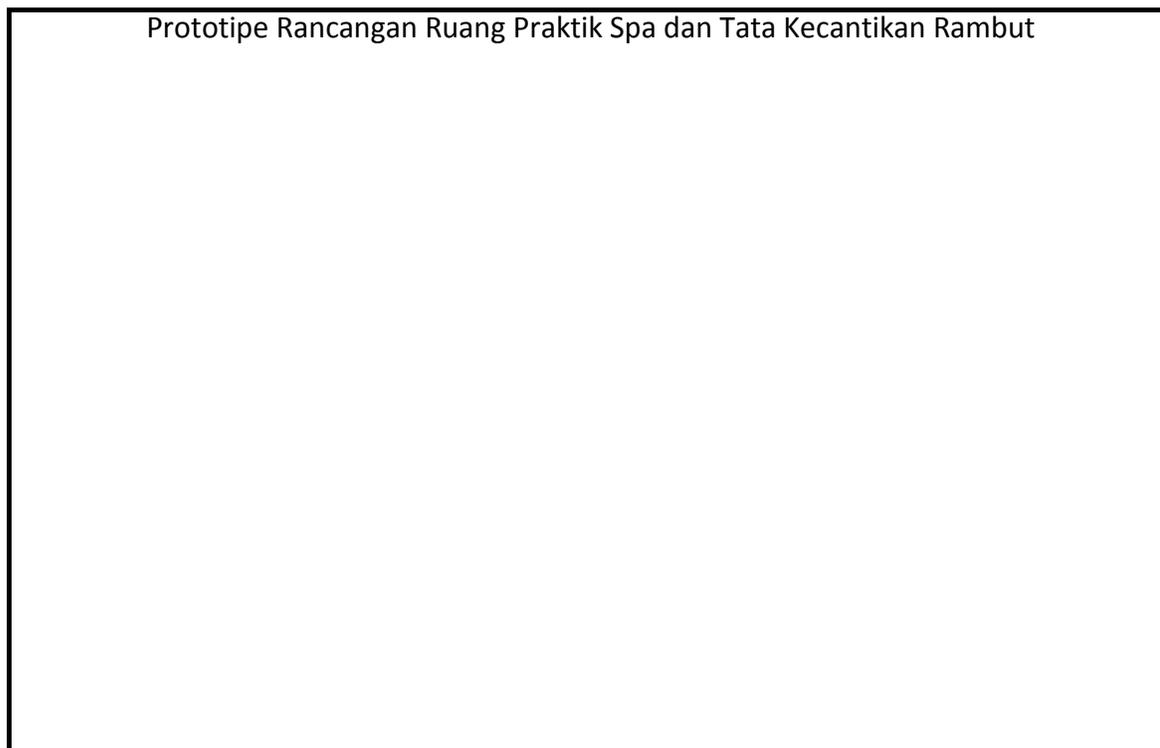
Prototipe Rancangan Ruang Praktik Keterampilan Tata Busana



d. Pembangunan Ruang Praktek Spa dan Tata Kecantikan Rambut

- 1) bangunan ruang: 12 x 7 m;
- 2) selasar: 12 x 2 m;
- 3) total luas bangunan Ruang praktek baru = $(12 \times 7) + (12 \times 2) = 108\text{m}^2$
(untuk perhitungan kebutuhan biaya, maka perhitungannya adalah $(12 \times 7) + 1/2 \times (12 \times 2) = 96\text{m}^2$);
- 4) lahan siap bangun minimal luas 240 m²;
- 5) pembangunan ruang tidak lebih dari dua lantai;
- 6) apabila tidak memiliki lahan, pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai dua;
- 7) apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu atau dibangun ruang di atasnya sebagaimana dimaksud pada butir enam, maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang praktik spa dan kecantikan;
- 8) prototipe rancangan ruang praktik kecantikan dan tata rambut, lihat gambar 5.

Gambar 5.



3. Pembangunan Ruang Guru atau Pendidik (Pamong)

a. Standar Pembangunan ruang pamong

- 1) bangunan ruang: 8 x 6 m;
- 2) selasar: 8 x 2 m;
- 3) total luas bangunan pamong = $(8 \times 6) + (8 \times 2) = 64 \text{ m}^2$
(untuk perhitungan kebutuhan biaya, maka perhitungannya adalah $(8 \times 6) + 1/2 \times (8 \times 2) = 56 \text{ m}^2$);
- 4) lahan siap bangun minimal luas 142 m^2 ;
- 5) pembangunan ruang tidak lebih dari dua lantai;
- 6) apabila tidak memiliki lahan, pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai dua;
- 7) apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu atau dibangun ruang di atasnya sebagaimana dimaksud pada butir enam, maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang pamong.

b. Prototipe rancangan ruang pamong, lihat gambar 6.

Gambar 6.
Prototipe Rancangan Ruang Guru atau Pendidik (Pamong)



4. Pembangunan Ruang TBM
 - a. Standar Pembangunan Ruang TBM
 1. bangunan ruang: 12 x 7 m;
 2. selasar: 12 x 2 m;
 3. total luas bangunan TBM = $(12 \times 7) + (12 \times 2) = 108\text{m}^2$
(untuk perhitungan kebutuhan biaya, maka perhitungannya adalah $(12 \times 7) + 1/2 \times (12 \times 2) = 96\text{m}^2$);
 4. lahan siap bangun minimal luas 240 m^2 ;
 5. pembangunan ruang tidak lebih dari dua lantai;
 6. apabila tidak memiliki lahan, maka pembangunan ruang dapat dilakukan di lantai dua;
 7. apabila diperlukan penambahan struktur bangunan di lantai satu agar dapat menumpu atau dibangun ruang di atasnya sebagaimana dimaksud pada butir enam, maka dapat diperhitungkan dalam rencana pembangunan ruang TBM.
 - b. Prototipe Rancangan Ruang TBM, lihat gambar 7.

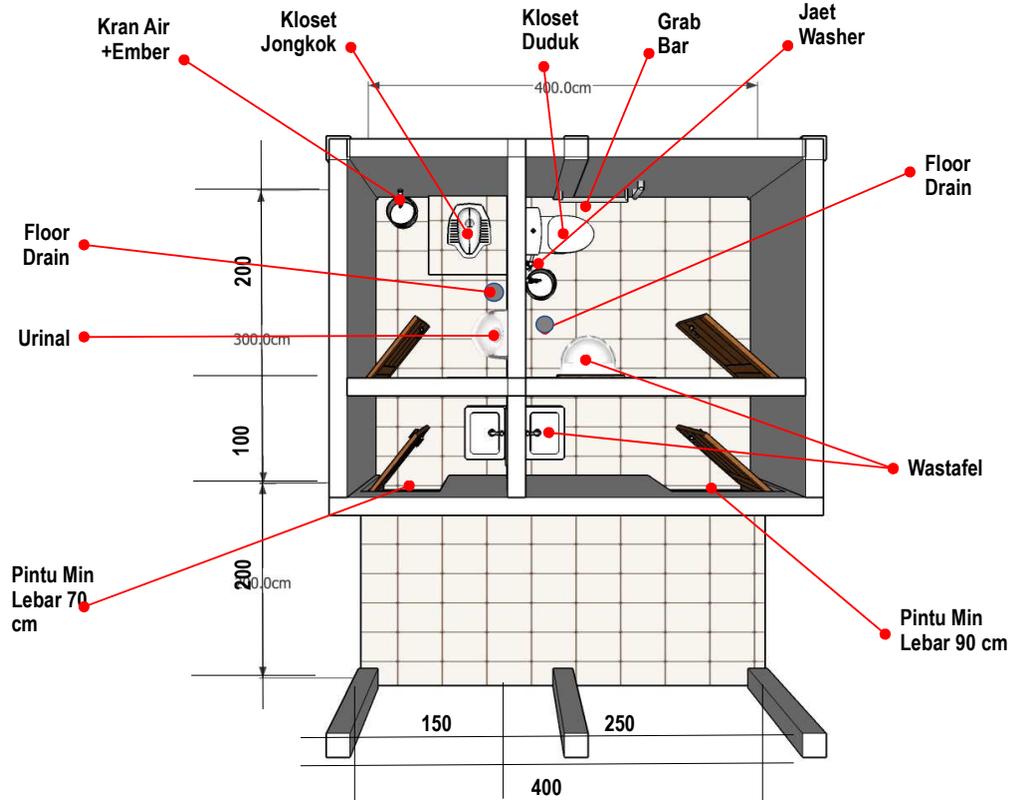
Gambar 7.
Prototipe Rancangan Ruang TBM



5. Pembangunan Jamban atau Toilet beserta Sanitasinya
 - a. Pembangunan jamban atau toilet beserta sanitasinya
Pembangunan 1 paket jamban terdiri dari 2 pintu, Pria dan Wanita.
 - 1) bangunan ruang: 3 x 4 m;
 - 2) selasar: 2 x 4 m;
 - 3) total luas bangunan jamban = $(3 \times 4) + (2 \times 3) = 20 \text{ m}^2$
(untuk perhitungan kebutuhan biaya maka perhitungannya adalah $(3 \times 4) + 1/2 \times (2 \times 4) = 16 \text{ m}^2$)
 - 4) lahan siap bangun minimal luas 30 m^2 .
 - b. Prototipe Rancangan jamban atau toilet beserta sanitasinya, lihat gambar 8.

Gambar 8.

Prototipe Rancangan Jamban atau Toilet beserta Sanitasi



C. Standar Perabot

Standar perabot menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruang baik ukuran, jenis, dan volume. Berikut adalah standar minimal perabot untuk masing-masing ruang.

a. Perabot Ruang Kelas

Tabel 9.

Deskripsi Perabot Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
----	-------	-------	-----------

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Kursi peserta didik	1 unit/ peserta didik	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimum panjang x lebar x tinggi: 40 x 40 x 82 cm. Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar. Kursi dilengkapi dengan papan meja untuk menulis dan rak penyimpanan tas dan buku di bawah tempat duduk.
2	Kursi pendidik	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 45 x 45 x 90 cm (kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan).
3	Meja pendidik	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman, minimum ukuran panjang x lebar x tinggi: 120 x 60 x 75 cm, dilengkapi dengan laci penyimpanan (kuat, stabil, dan mudah dipindahkan).
4	Lemari Pendek (<i>credenza</i>)	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut, minimal panjang x lebar x tinggi: 120 x 40 x 75 cm, tertutup dan dapat dikunci (kuat, stabil, dan aman).
5	Papan Informasi/pajang	1 unit/ ruang	Ukuran minimum panjang x lebar: 120 x 60 cm, terpasang kuat, stabil, dan aman. Bahan papan pajang harus sedemikian rupa sehingga mudah di tempel pengumuman, peraturan kelas, <i>display</i> yang bisa di tempel dan lain-lain.

b. Perabot Ruang Keterampilan

1) Perabot Ruang Keterampilan Bahasa

Tabel 10.

Deskripsi Perabot Ruang Keterampilan Bahasa

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
----	-------	-------	-----------

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	<p>Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimum panjang x lebar x tinggi: 40 x 40 x 82 cm (kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik).</p> <p>Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.</p>
2	Kursi instruktur	1 unit/ ruang	<p>Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 45 x 45 x 90 cm (kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan).</p>
3	Kursi hadap	2 unit/ ruang	<p>Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimum panjang x lebar x tinggi: 40 x 40 x 82 cm (kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik).</p> <p>Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.</p>
4	Meja peserta didik (<i>single booth</i>)	1 buah/ peserta didik	<p>Ukuran 90 x 60 x 75 m, kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung <i>panel student booth</i> termasuk <i>video monitor</i> (kaki peserta didik dapat masuk ke bawah meja dengan nyaman).</p>
5	Meja panel pengendali	1 unit/ ruang	<p>Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman, minimum ukuran panjang x lebar x tinggi: 180 x 60 x 75 cm, <i>top table</i> disesuaikan</p>

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			dengan kebutuhan penempatan panel pengendali, dilengkapi dengan laci penyimpanan (kuat, stabil, dan mudah dipindahkan).
6	Lemari peralatan	3 unit/ ruang	Ukuran minimal panjang x lebar x tinggi: 120 x 40 x 180 cm, dilengkapi dengan rak alat bersusun (terpasang kuat, stabil, dan aman).
7	Lemari pendek (<i>credenza</i>)	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut, minimal panjang x lebar x tinggi: 120 x 40 x 75 cm, tertutup dan dapat dikunci.

2) Perabot Ruang Keterampilan Tata Boga

Tabel 11.

Deskripsi Perabot Ruang Keterampilan Tata Boga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Kursi instruktur	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 45 x 45 x 90 cm (kuat, stabil, aman, dilengkapi dengan roda, sehingga mudah dipindahkan).
2	Kursi hadap/kursi makan	8 unit	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 40x40x80cm (kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan)
3	Meja instruktur	1 unit	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman, minimum ukuran panjang x lebar x tinggi: 120 x 60

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			x 75 cm, dilengkapi dengan laci penyimpanan, <i>top table</i> multipleks T 2,2mm, finis <i>high plastic laminated</i> (HPL) (kuat, stabil dan mudah dipindahkan).
4	Meja saji	4 unit	Minimum berukuran panjang x lebar x tinggi: 160 x 50 x 75 cm, kaki rangka besi <i>hollow medium class</i> , dengan <i>top table</i> multiplek T 2,2mm, finis HPL (kuat, stabil dan mudah dipindahkan).
5	Rak alat	2 unit	Ukuran minimal panjang x lebar x tinggi: 60 x 40 x 180 cm, dilengkapi dengan rak alat bersusun (kuat, stabil, dan aman).
6	Lemari peralatan	1 unit	Ukuran minimal panjang x lebar x tinggi: 120 x 40 x 180 cm, dilengkapi dengan rak alat bersusun (terpasang kuat, stabil, dan aman).
7	Lemari bahan	1 unit	Ukuran minimal panjang x lebar x tinggi: 100 x 40 x 180 cm, dilengkai dengan rak bersusun (terpasang kuat, stabil, dan aman).

3) Perabot Ruang Keterampilan Tata Busana

Tabel 12.

Deskripsi Perabot Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
----	-------	-------	-----------

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Meja jahit	1 unit/ peserta didik	Berfungsi untuk meletakkan mesin jahit. Ukuran panjang x lebar x tinggi meja: 90 x 60 x 75 cm dengan <i>top table</i> dari papan solid atau multiplek tebal 2,2 cm dilapis HPL, rangka meja dari besi <i>hollow stainless-steel</i> yang kuat dan stabil.
2	Meja potong	1 unit/ peserta didik	Berfungsi untuk meletakkan pola di atas bahan untuk di potong, dilengkapi dengan pemberat bahan terbuat dari besi/atau semen. Ukuran panjang x lebar x tinggi meja: 110 x 60 x 75 cm dengan <i>top table</i> dari papan solid atau multiplek tebal 2,2 cm dilapis HPL, rangka meja dari besi <i>hollow stainless-steel</i> yang kuat dan stabil.
3	Meja setrika	1 unit/ 5 peserta didik	Berfungsi sebagai tempat setrika dengan sikap badan berdiri, dilengkapi dengan alat tindih untuk memampatkan kampuh pada bagian busana.
4	Kursi jahit	1 unit/ peserta didik	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 40 x 40 x 80 cm. Kuat, stabil, aman, dan dilengkapi dengan roda, sehingga mudah bergeser dan berpindah. Laci bisa dikunci kuat dan aman.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
5	<i>Drawer</i>	1 unit/ peserta didik	Perabot untuk menyimpan pernak-pernik peralatan dan bahan jahit, berupa rak-laci bersusun paling tidak 2 lapis. <i>Free standing</i> , ukuran lebar x panjang x tinggi: 40 x 60 x 60 cm dilengkapi roda sehingga bisa di pindah-geserkan.
6	Kursi instruktur	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 45 x 45 x 90 cm. Kuat, stabil, aman, dilengkapi dengan roda.
7	Kursi hadap	2 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 40 x 40 x 80 cm. Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.
8	Meja instruktur	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman, minimum ukuran panjang x lebar x tinggi: 120 x 60 x 75 cm, dilengkapi dengan laci penyimpanan, <i>top table</i> multipleks T 2,2 mm, finis HPL, kuat, dan stabil.
9	Lemari pajang	3 unit/ ruang	Lemari pajang ukuran pajang x lebar x tinggi: 60 x 60 x 180 cm, dilengkapi dengan pintu kaca yang bisa di buka tutup dan di kunci.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
10	Lemari peralatan	1 unit/ ruang	Ukuran minimal panjang x lebar x tinggi: 120 x 40 x 180 cm, dilengkapi dengan rak alat bersusun, terpasang kuat, stabil, dan aman. Lemari dilengkapi dengan pengunci.

4) Perabot Ruang Keterampilan Spa dan Tata Kecantikan Rambut

Tabel 13.

Deskripsi Perabot Ruang Keterampilan Spa dan
Tata Kecantikan Rambut

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Meja instruktur	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman, minimum ukuran panjang x lebar x tinggi: 120 x 60 x 75 cm, dilengkapi dengan laci penyimpan, <i>top table</i> multiplek T 2,2 mm, finis HPL, kuat, stabil, dan mudah dipindahkan.
2	Kursi instruktur	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 45 x 45 x 90 cm (kuat, stabil, aman, dilengkapi dengan roda, sehingga mudah dipindahkan).
3	Kursi hadap	2 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 40 x 40 x 80cm (kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan).
4	Meja <i>briefing</i>	1 unit/ ruang	Ukuran memadai untuk penjelasan tentang seluk beluk sarana yang akan dipakai,

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			minimum ukuran panjang x lebar x tinggi: 220 x 900 x 75 cm, <i>top table multiplek</i> T 2,2 mm, finis HPL (kuat, stabil, dan mudah dipindahkan).
5	Kursi <i>briefing</i>	1 unit/ peserta didik	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, minimal panjang x lebar x tinggi: 40 x 40 x 80 cm (kuat, stabil, aman, dan dilengkapi dengan roda, sehingga mudah bergeser dan berpindah).
6	Lemari pajang	3 unit/ ruang	Lemari pajang ukuran pajang x lebar x tinggi: 60 x 40 x 180 cm, dilengkapi dengan pintu kaca yang bisa di buka tutup dan di kunci.
7	Lemari peralatan	2 unit/ ruang	Ukuran minimal panjang x lebar x tinggi: 120 x 40 x 180 cm, dilengkapi dengan rak alat bersusun (terpasang kuat, stabil, dan aman). Lemari dilengkapi dengan pengunci.

D. Biaya Pembangunan Prasarana

Biaya pembangunan ruang kelas teori atau ruang praktik/bengkel kerja. Biaya pembangunan untuk satu ruang dihitung dengan rumus:

$$B = (f \times c) + d$$

Keterangan:

- B : Biaya pembangunan
 f : Luas bangunan per-unit
 c : Harga satuan bangunan per-m²
 d : Harga perabot

III. REHABILITASI PRASARANA

A. Menu Rehabilitasi Prasarana

1. Rehabilitasi Ruang Kelas dan/atau beserta perabotnya;
2. Rehabilitasi Ruang Keterampilan dan/atau beserta perabotnya;
3. Rehabilitasi Jamban atau Toilet, beserta sanitasinya; dan
4. Rehabilitasi Asrama dan/atau beserta perabotnya.

B. Standar Rehabilitasi Prasarana

1. Standar rehabilitasi

Standar rehabilitasi adalah rehabilitasi terhadap bangunan dengan tingkat kerusakan minimal 30% (tiga puluh persen) dan maksimal 65% (enam puluh lima persen).

2. Biaya rehabilitasi

- a. Ruang kelas, ruang praktik/bengkel kerja, rehab asrama, dan ruang penunjang lainnya biaya rehabilitasi untuk satu ruang dihitung dengan rumus:

$$B = (a \times b \times c) + d$$

Keterangan:

- B : Biaya rehabilitasi
- a : Luas ruang yang direhabilitasi
- b : Nilai tingkat kerusakan ruang (%)
- c : Harga satuan bangunan rehabilitasi atau ruang praktik per-m²
- d : Harga rehabilitasi dan/atau penyediaan perabot

- b. Jamban untuk pendidik/peserta didik

Biaya rehabilitasi untuk satu unit jamban dihitung dengan rumus:

$$R = a \times b \times c$$

Keterangan:

- R : Biaya rehabilitasi
- a : Luas ruang yang direhabilitasi
- b : Nilai tingkat kerusakan ruang (%)
- c : Harga satuan bangunan jamban per-m²

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan rehabilitasi, perlu diperhatikan:

1. kegiatan pembangunan dan rehabilitasi prasarana belajar dilakukan secara

- swakelola, mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- membuat papan nama kegiatan dengan ukuran minimal 90 x 60 cm yang berisi informasi yang dipasang/ditempatkan di sekitar lokasi pekerjaan, mudah dilihat oleh masyarakat/pihak yang berkepentingan dan tidak rusak selama pelaksanaan, sebagaimana contoh gambar 9;

Gambar 9.

Contoh Papan Nama Kegiatan

Logo Kab/Kota	Pemerintah Kabupaten/Kota APBD – Dana Alokasi Khusus (DAK) TK Negeri T.A. 2020
Nama Kegiatan	: Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB)
Lokasi Kegiatan	: TK Negeri
Pelaksana	: Swakelola (P2S)TK Negeri
Volume Kegiatan	: Ruang
Waktu pelaksanaan	: hari kalender
Tanggal Mulai	:
Rencana Selesai	:
Jumlah Dana Bantuan	: Rp

- membuat papan informasi pelaksanaan pada papan pengumuman, lihat gambar 10.

Gambar 10.

Contoh Papan pengumuman



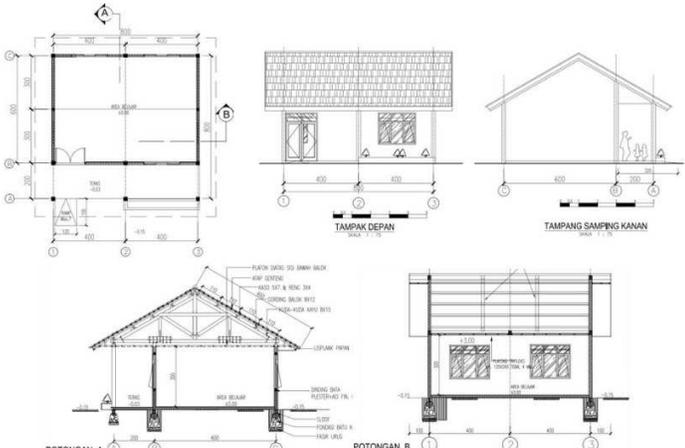
PAPAN PENGUMUMAN

RKB

NAMA KEGIATAN : PEMBANGUNAN RUANG KELAS BARU
 SUMBER DANA : APBD – DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) T.A. 2020
 JUMLAH DANA : Rp

SUSUNAN TIM PEMBANGUNAN

1.
2.
3.
4.
5.



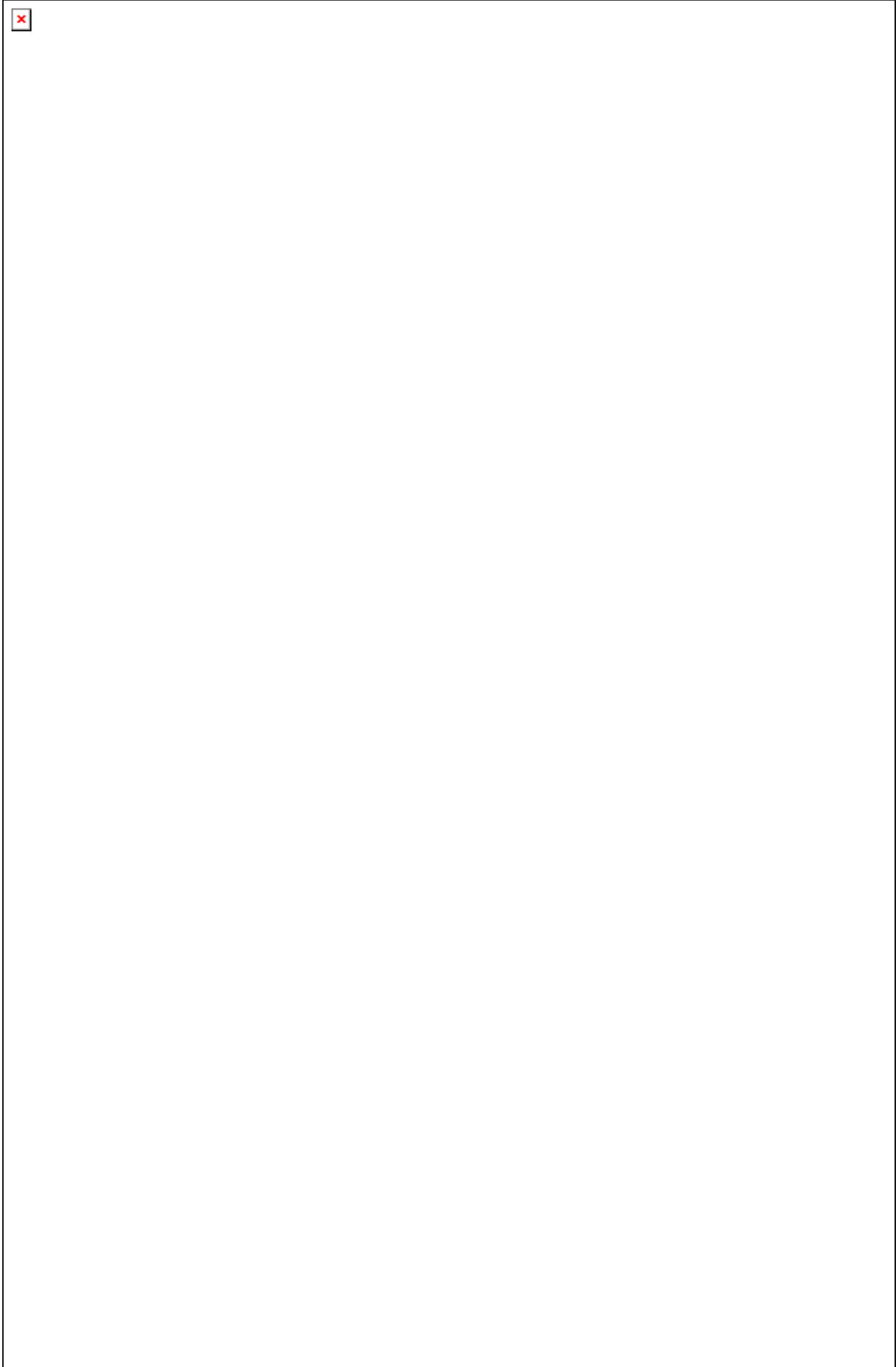
JADWAL PELAKSANAAN

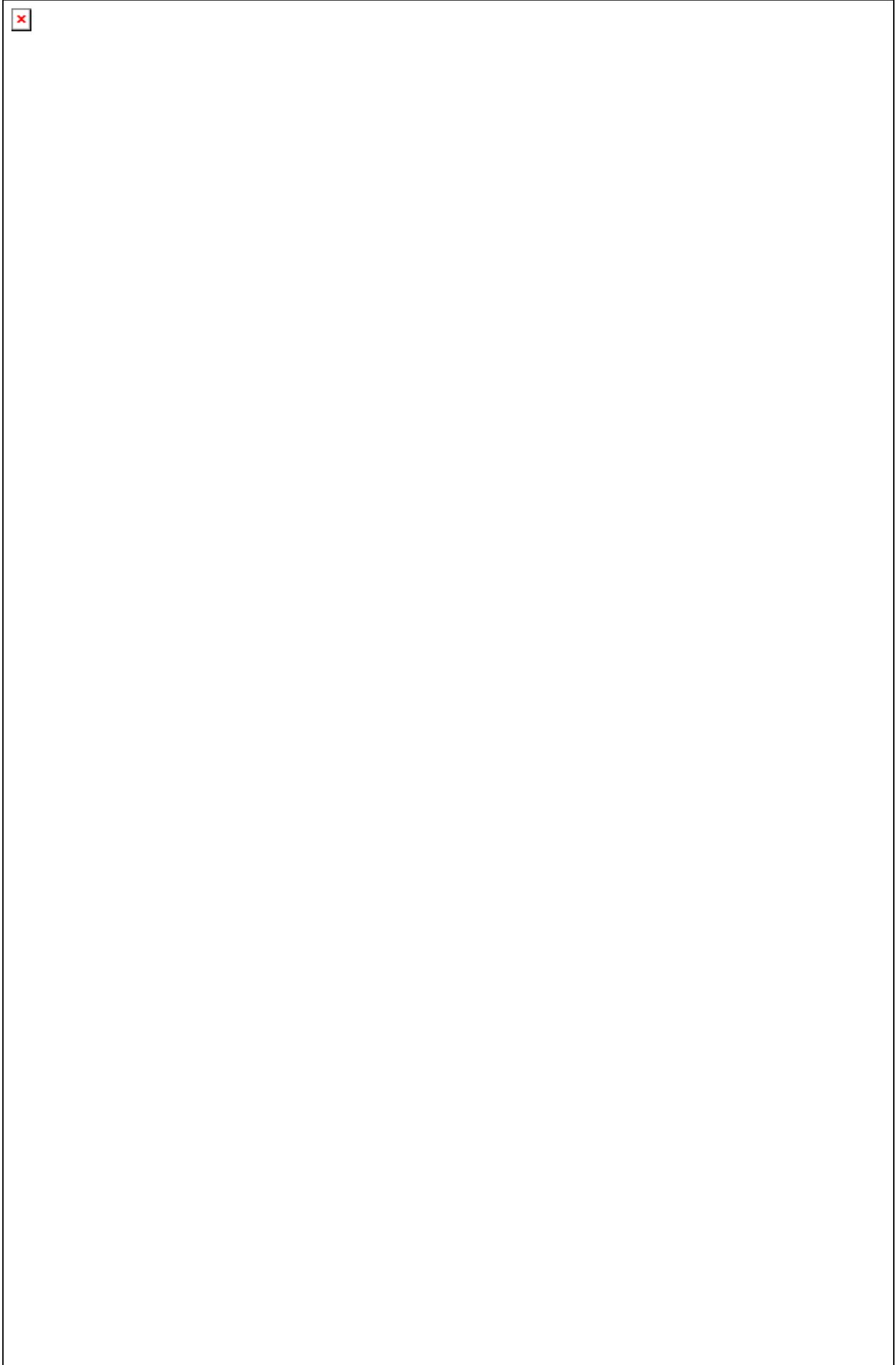
No	Uraian Pekerjaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pembangunan Pondasi										
2	Pembangunan Dinding dan Lantai										
3	Pembangunan Atap										
4	Pembangunan Pintu dan Jendela										
5	Pembangunan Finishing										
6	Pembangunan Pengalangan dan Pengalangan										
7	Pembangunan Instalasi Listrik										
8	Pembangunan Instalasi Air Bersih & Air Kotor										
9	Pembangunan Instalasi Sanitasi										
10	Pembangunan Instalasi Pagar										

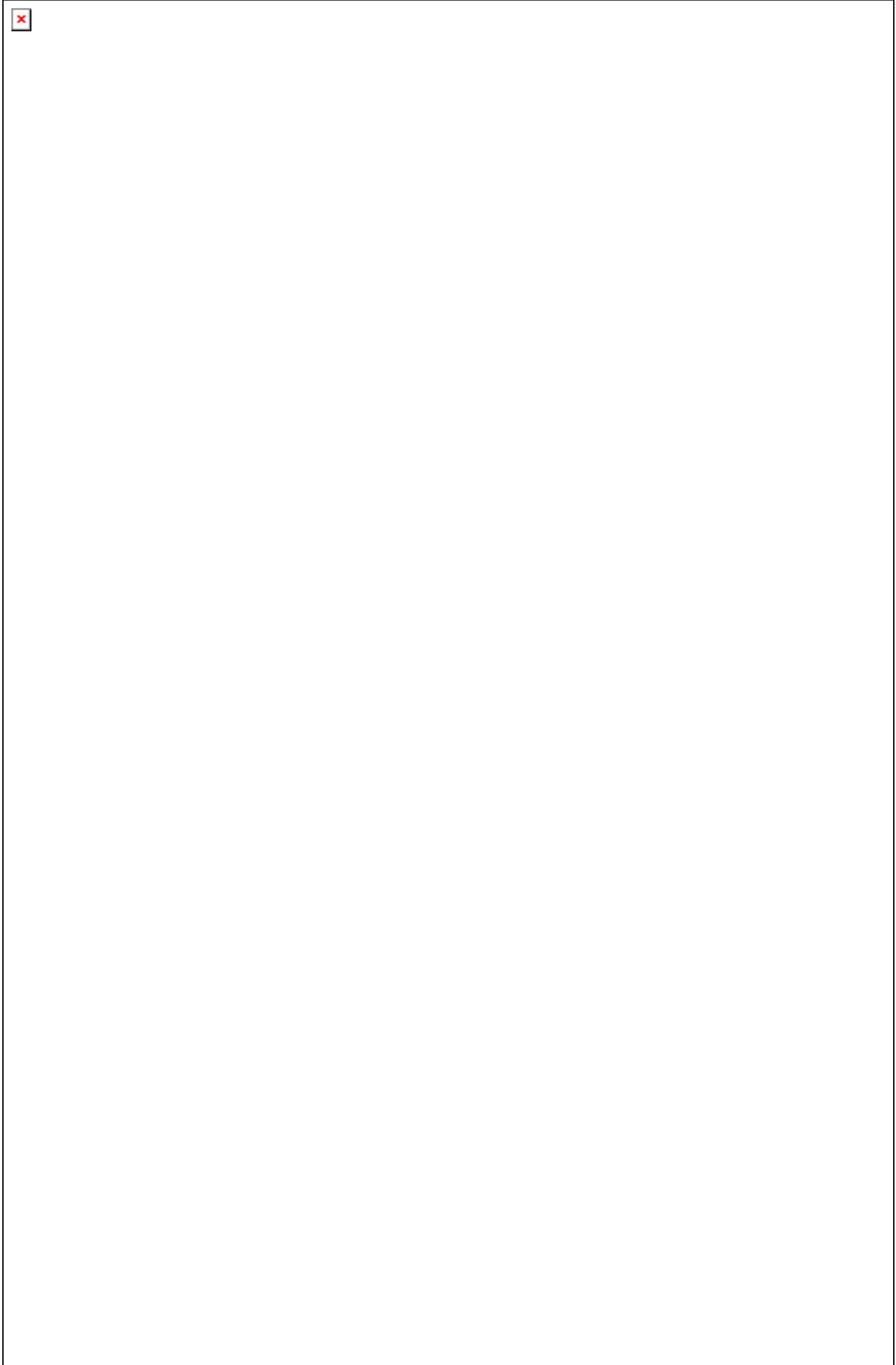
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIC INDONESIA,

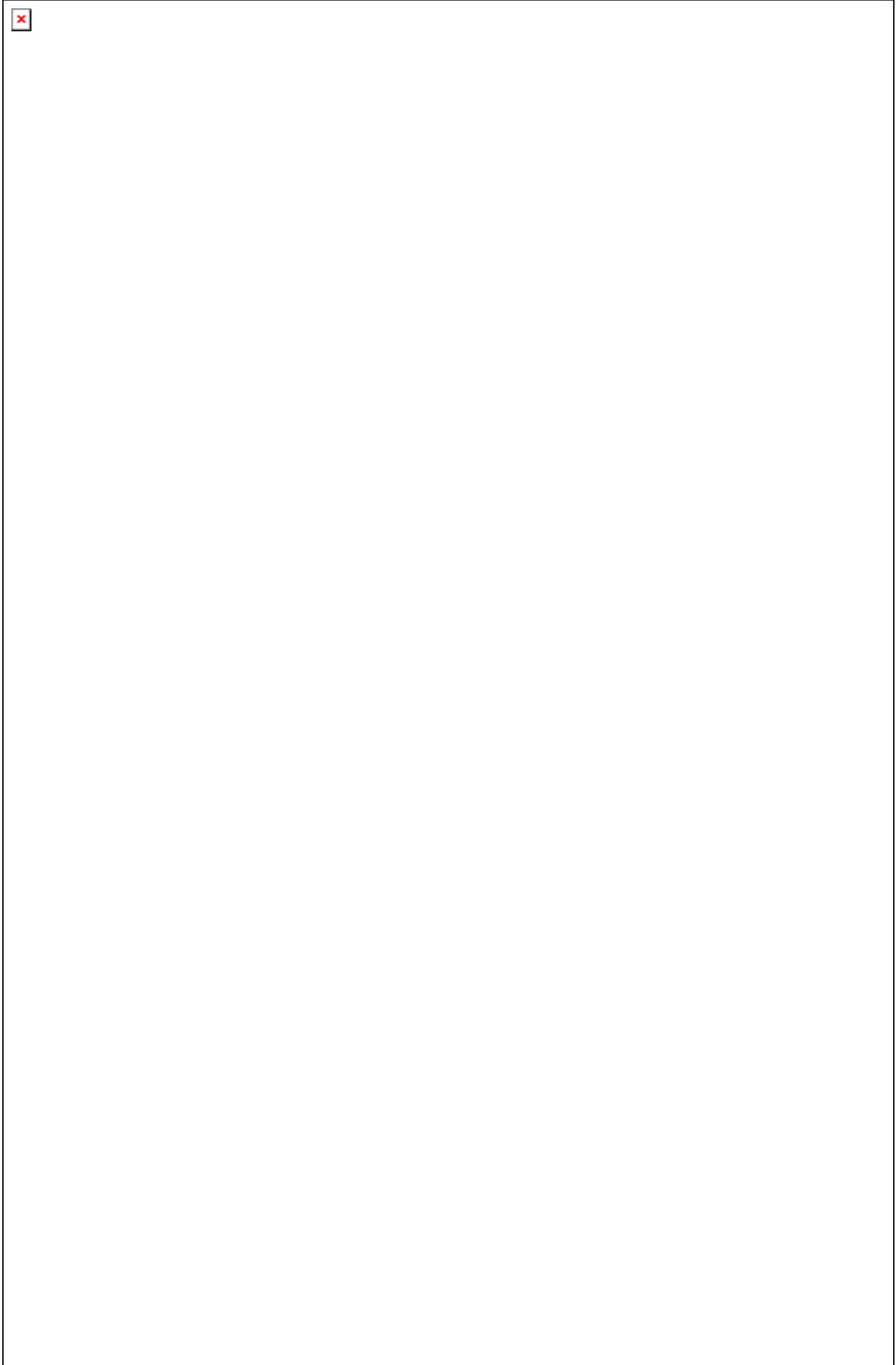
ttd

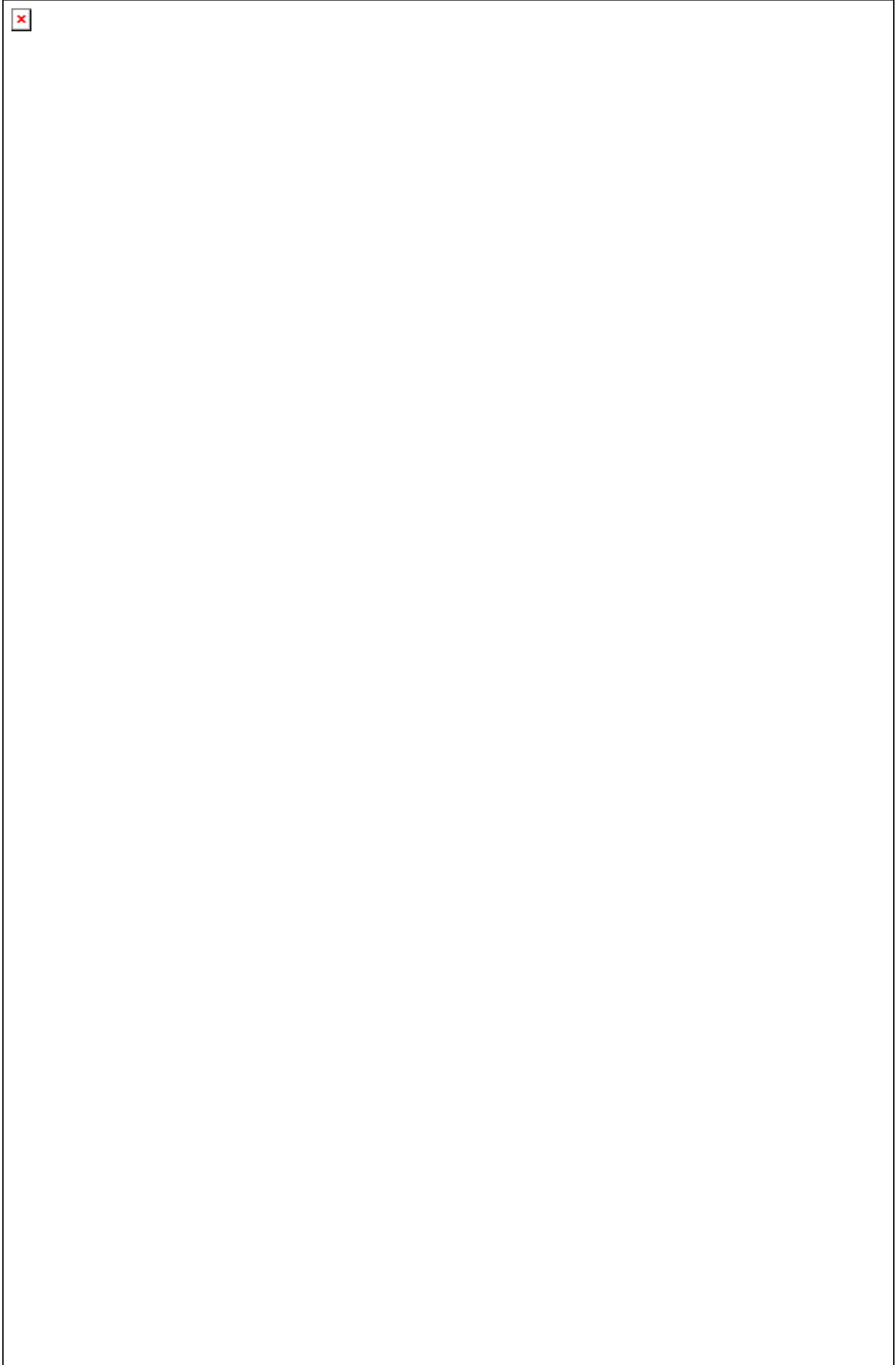
NADIEM ANWAR MAKARIM

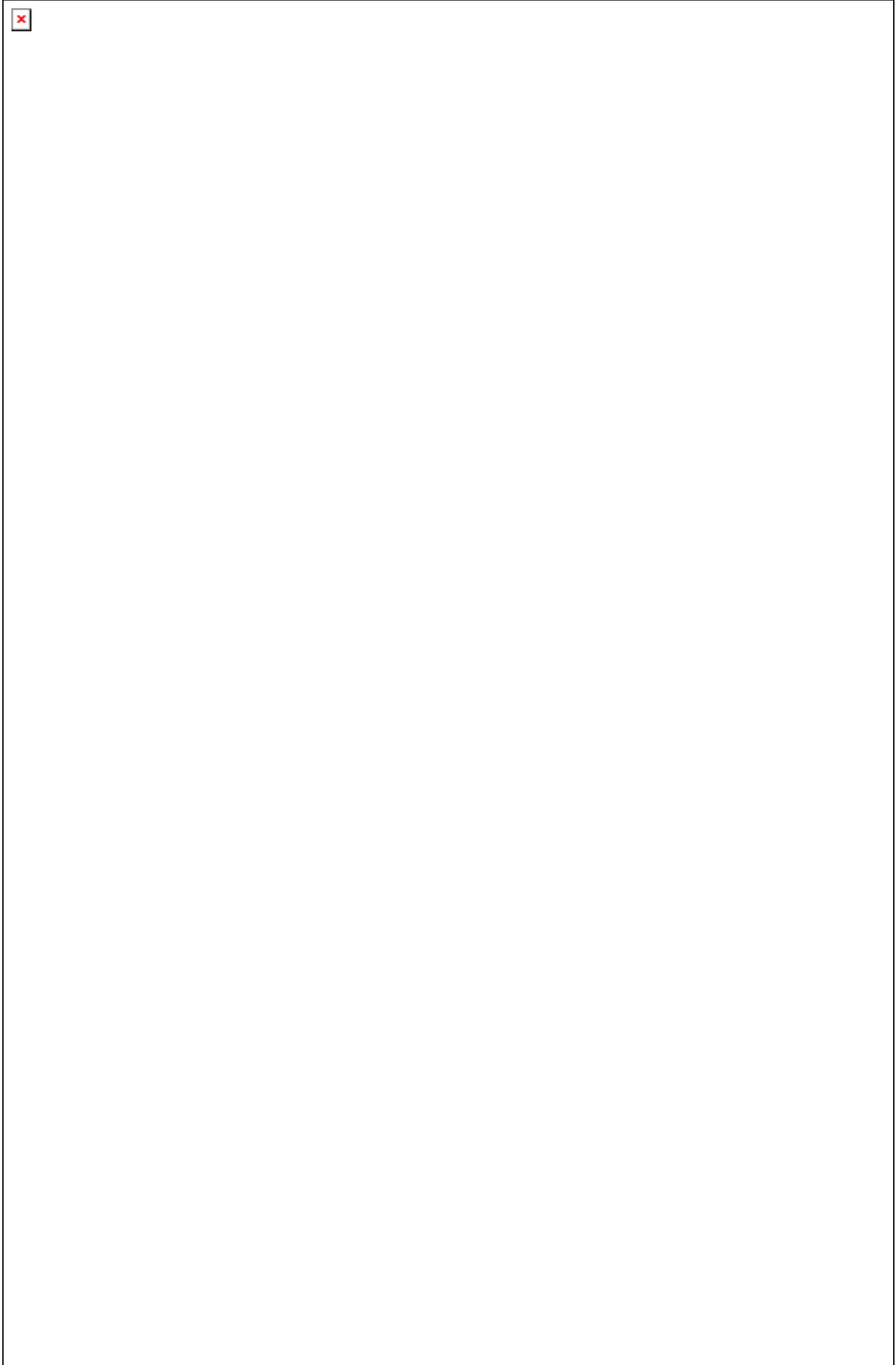


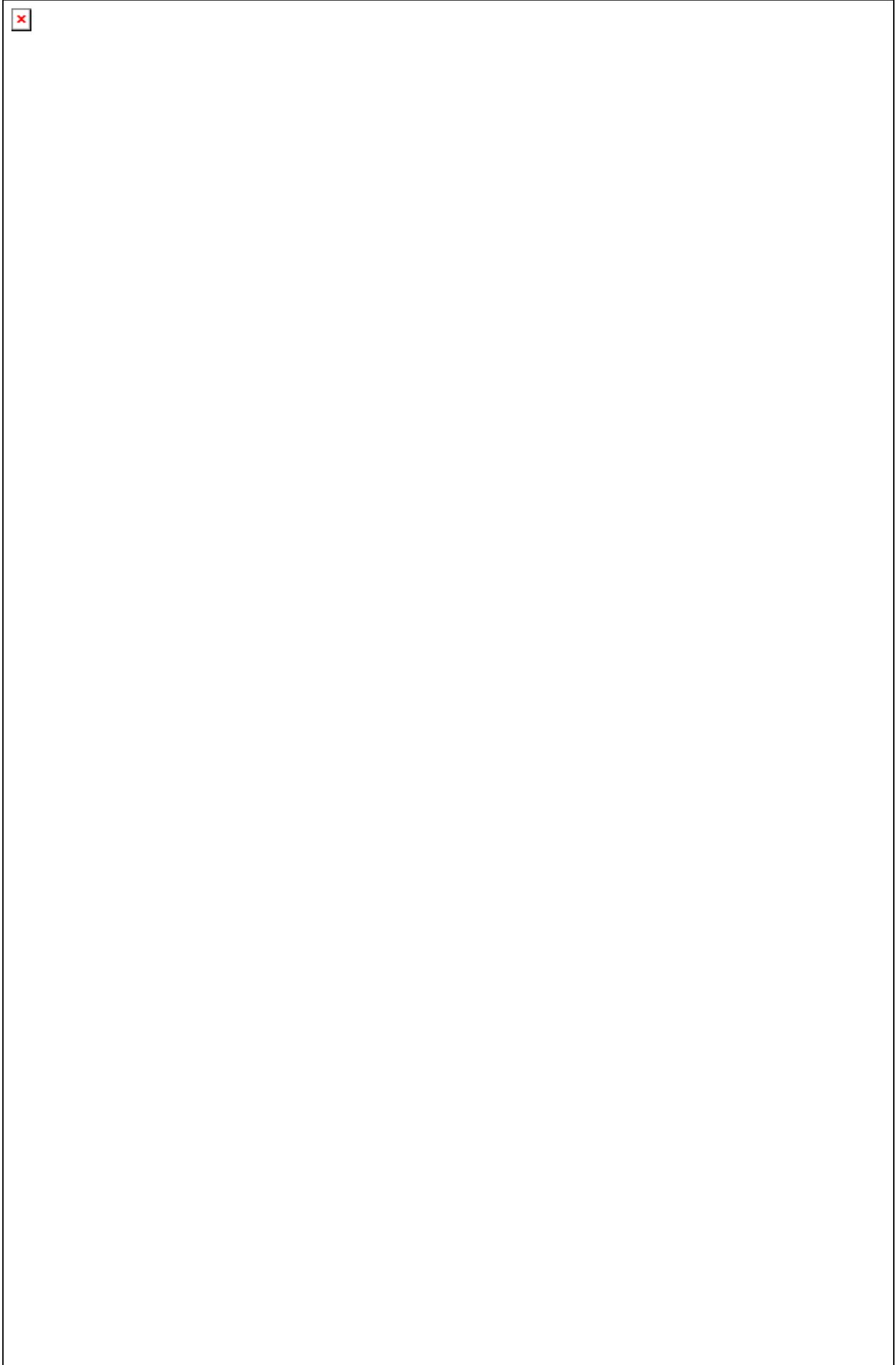


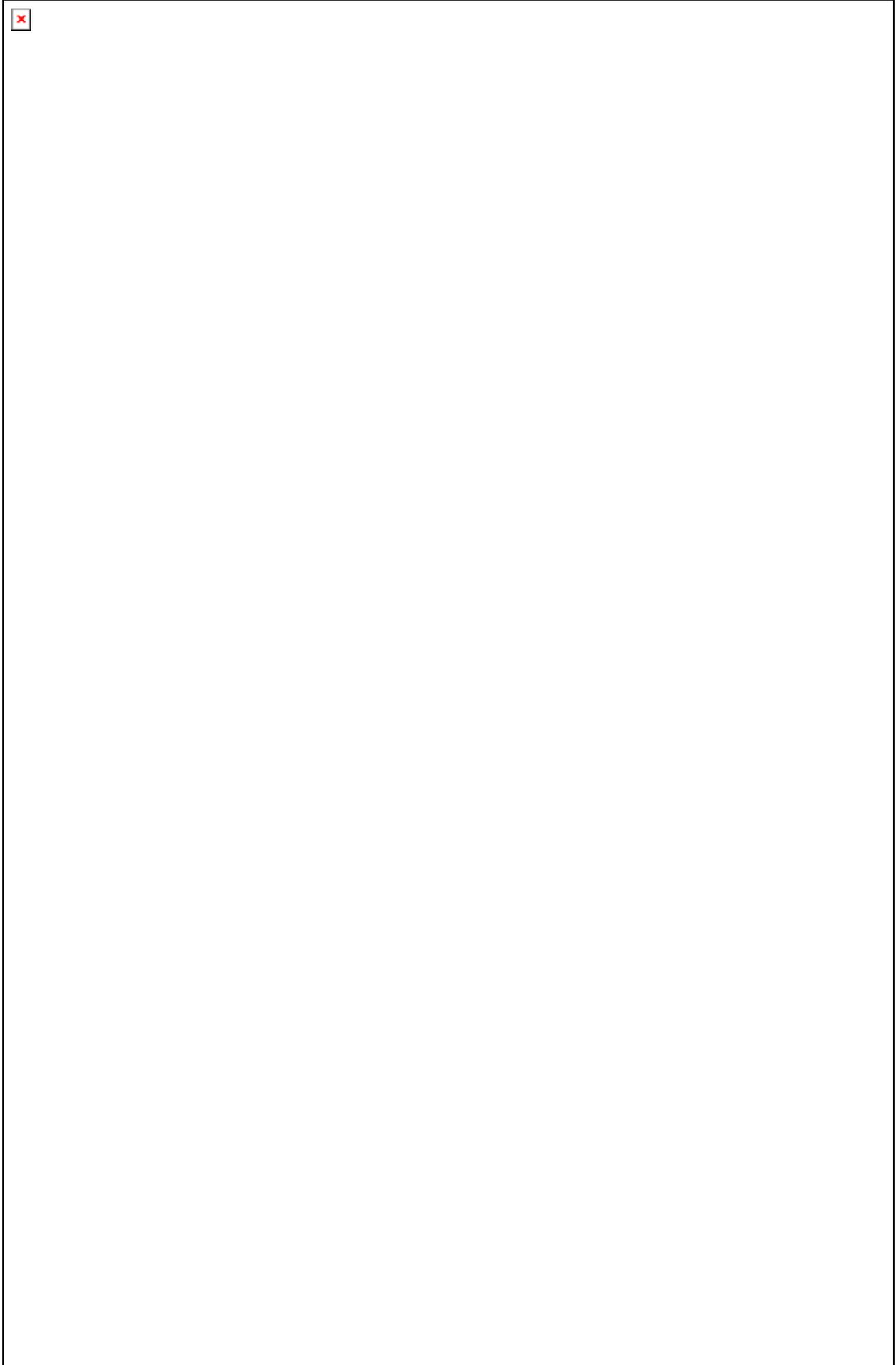


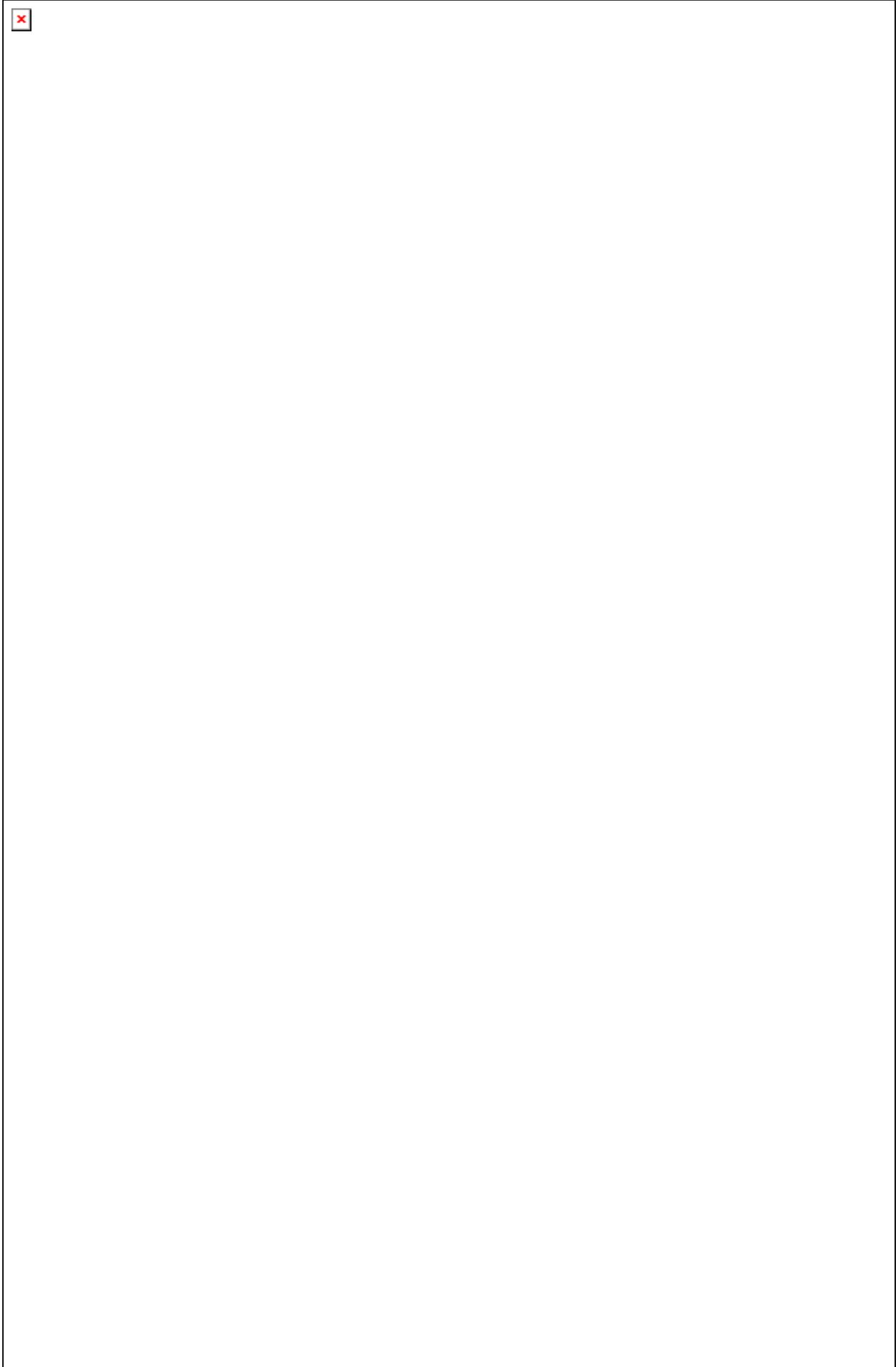


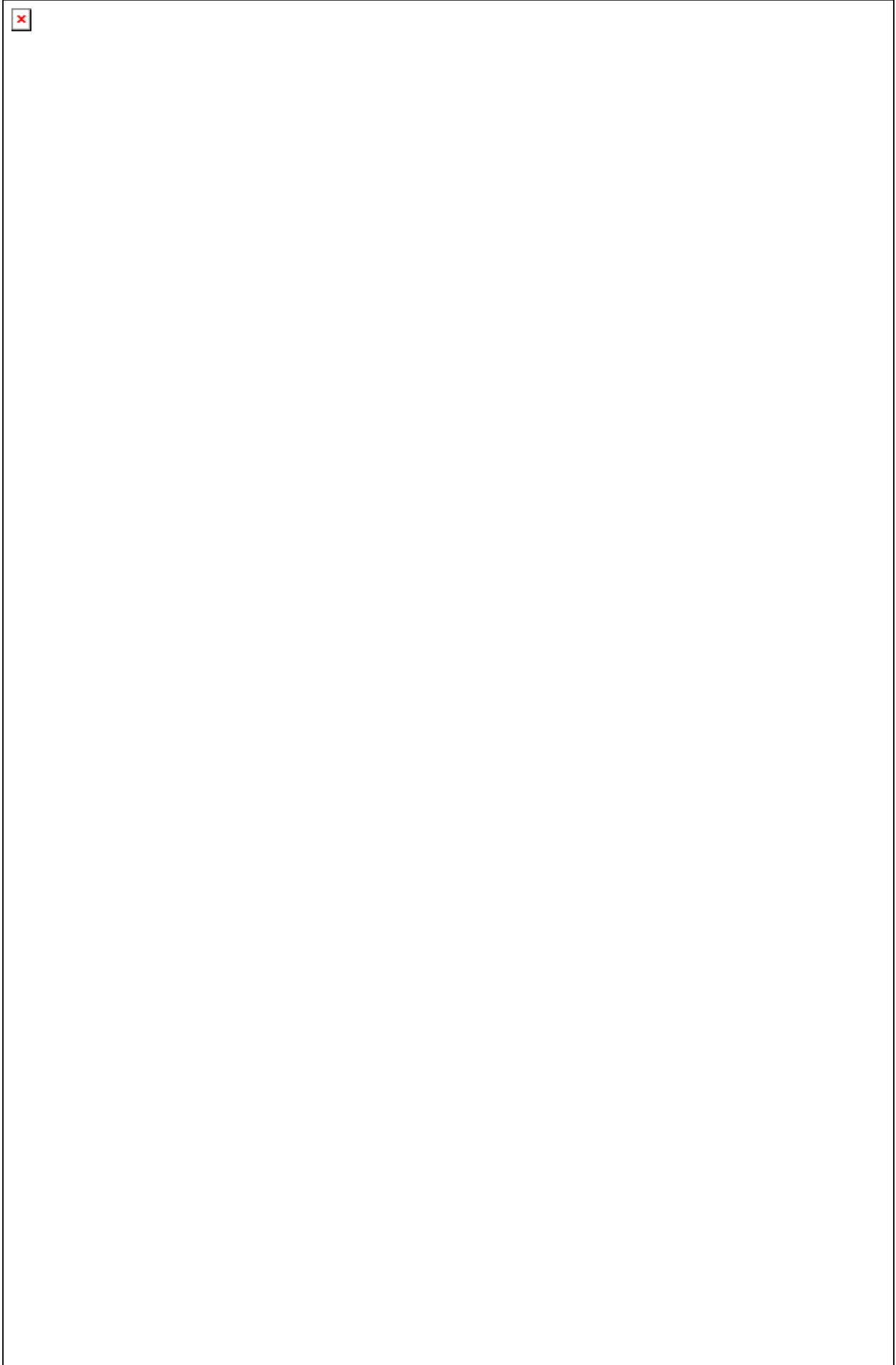


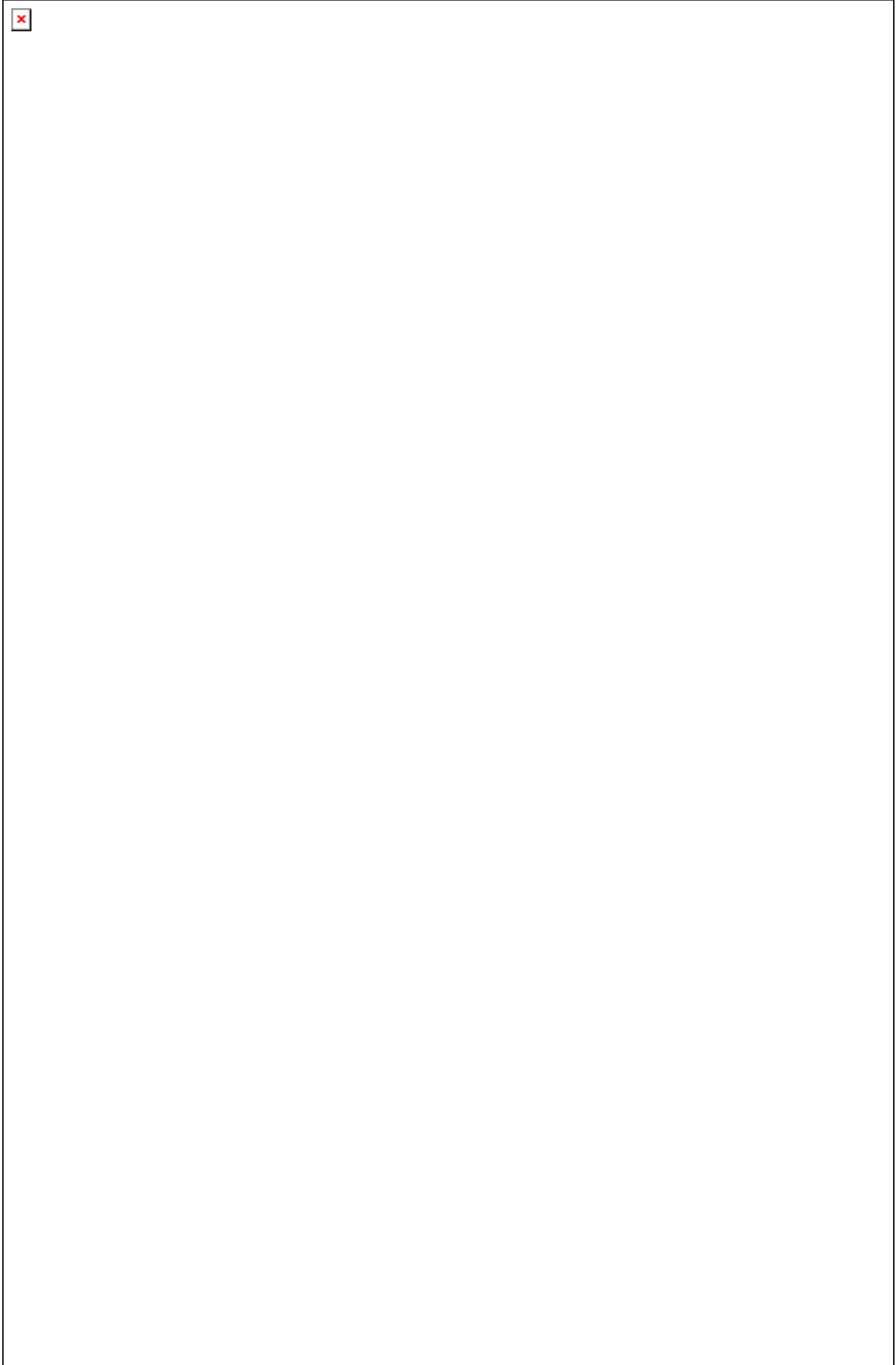


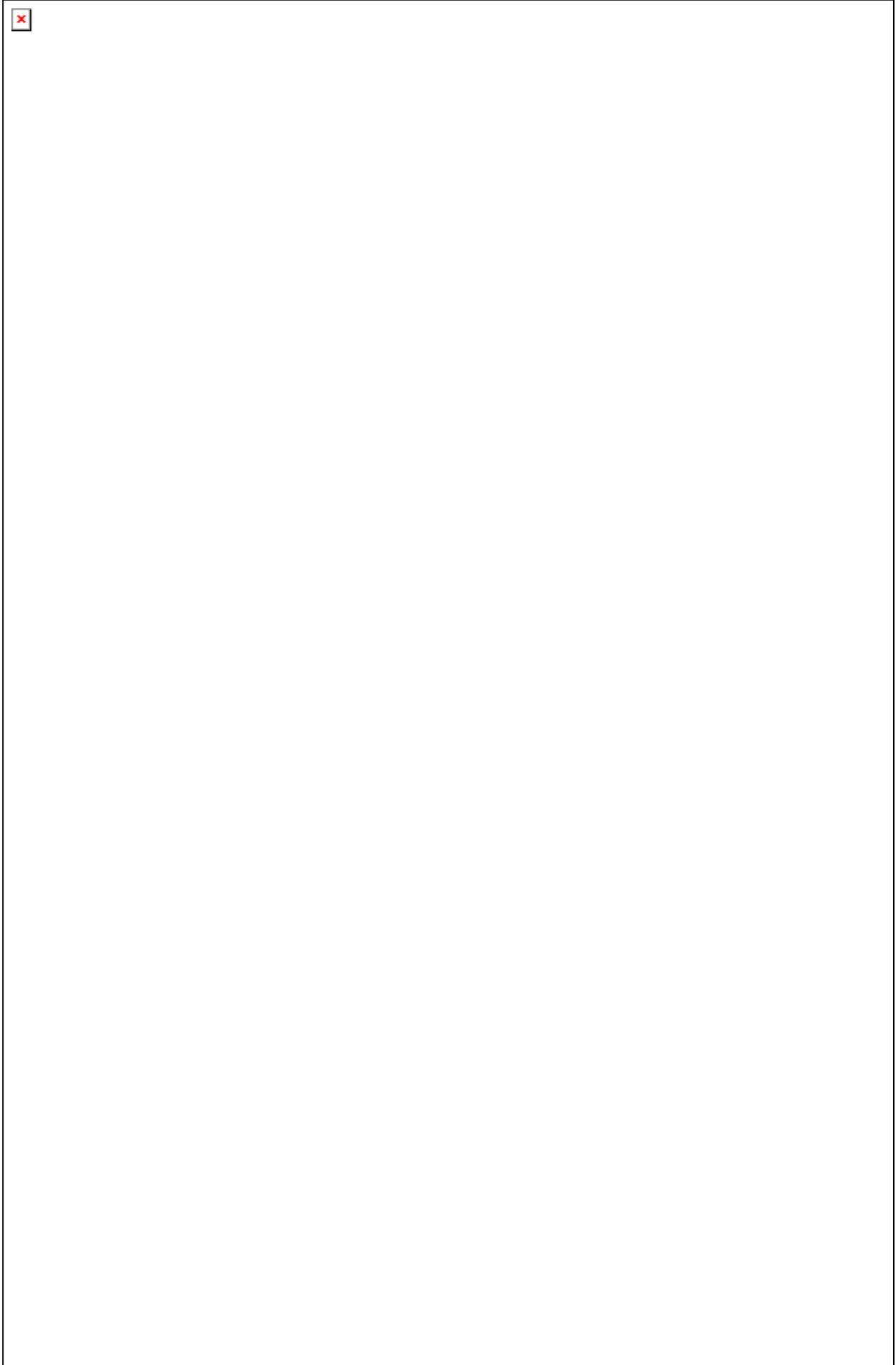


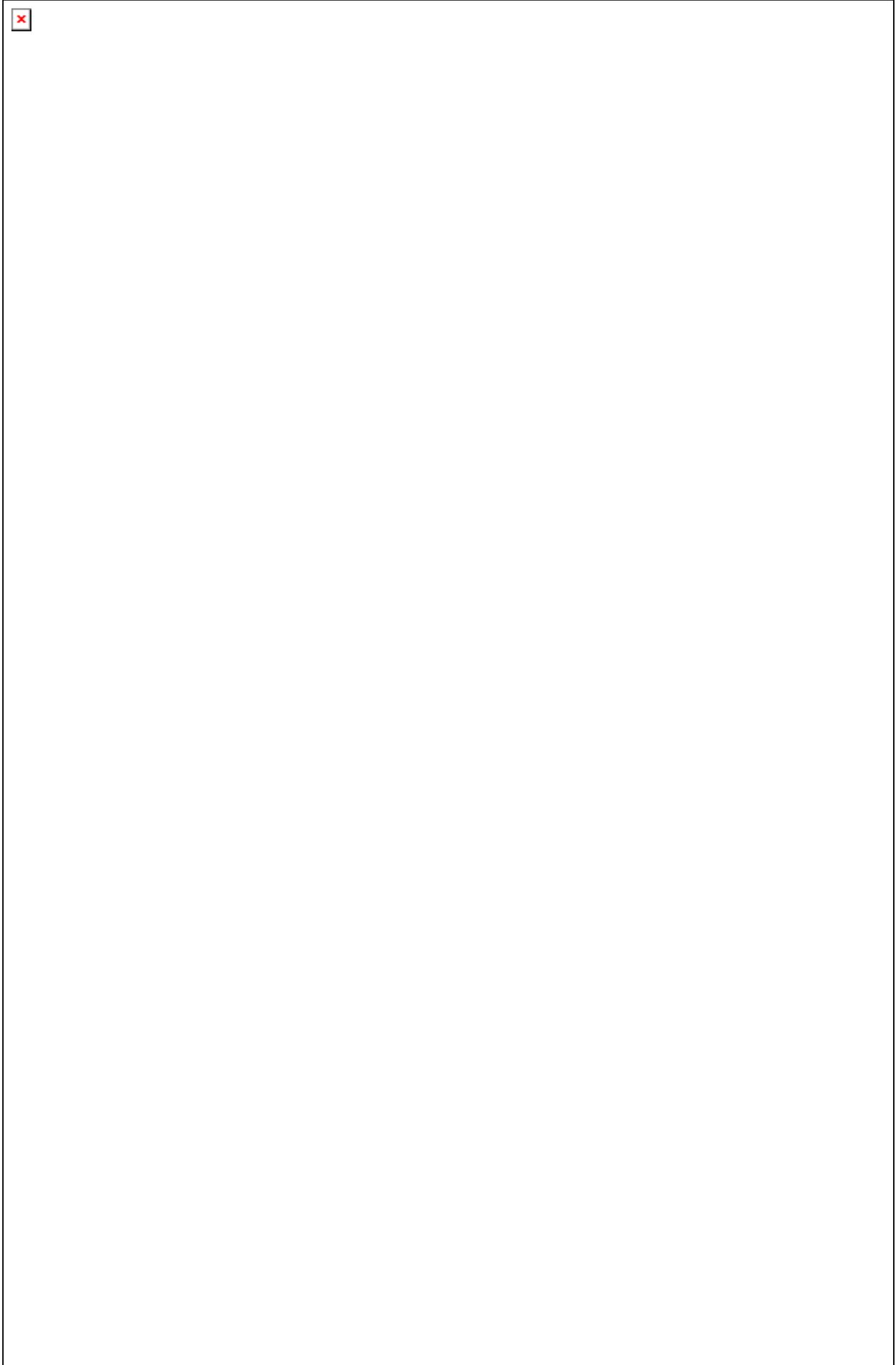


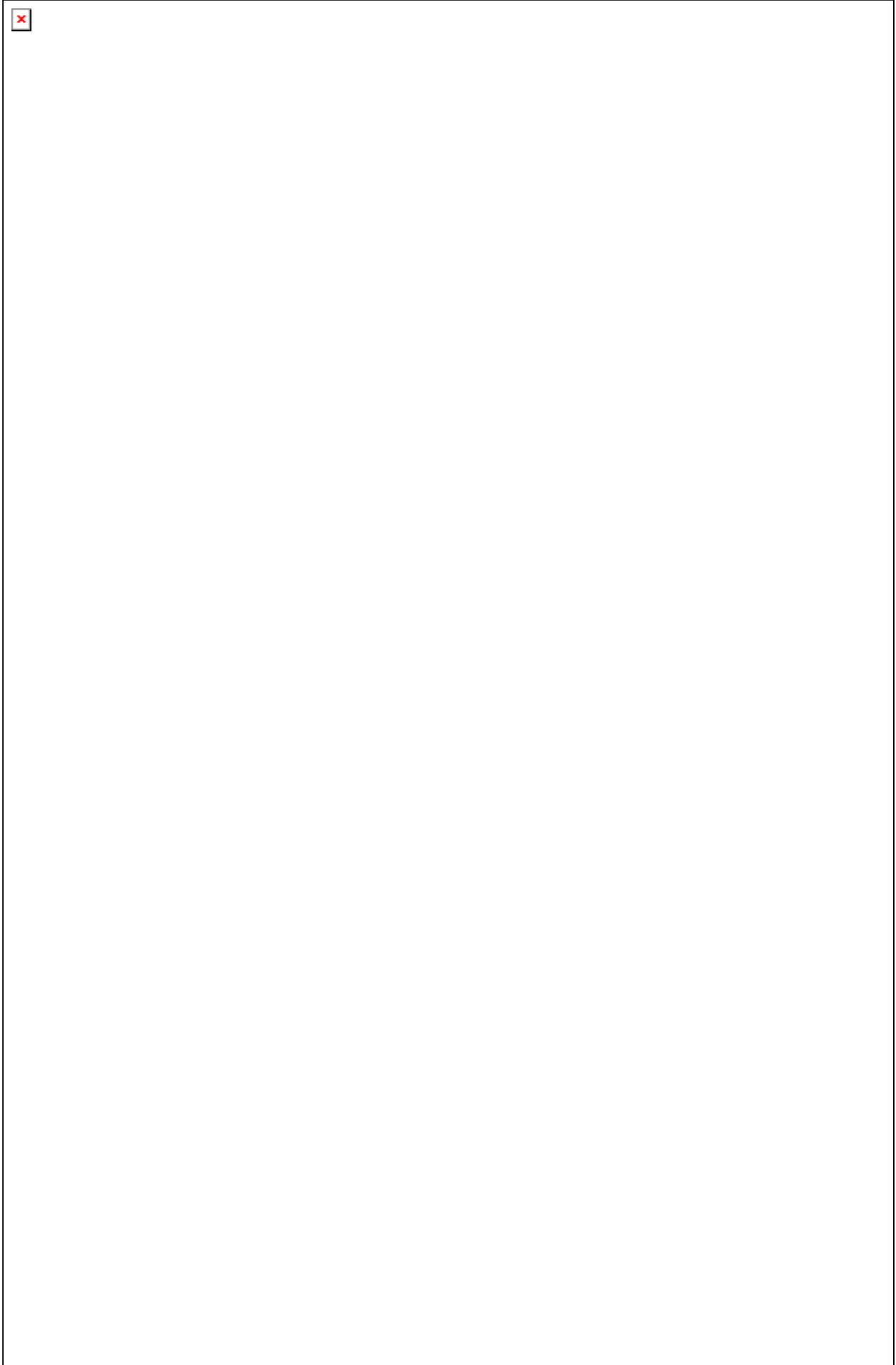


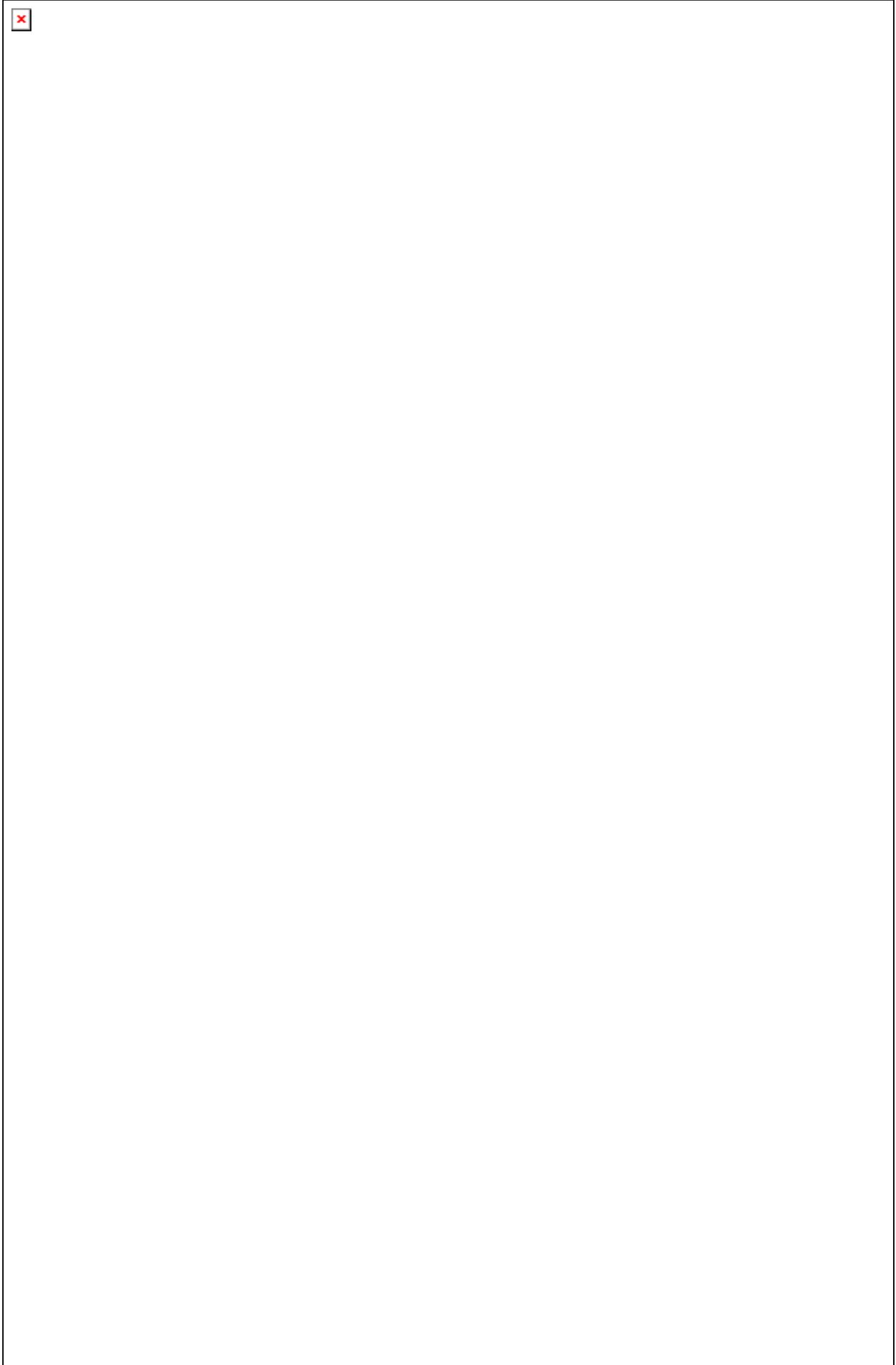


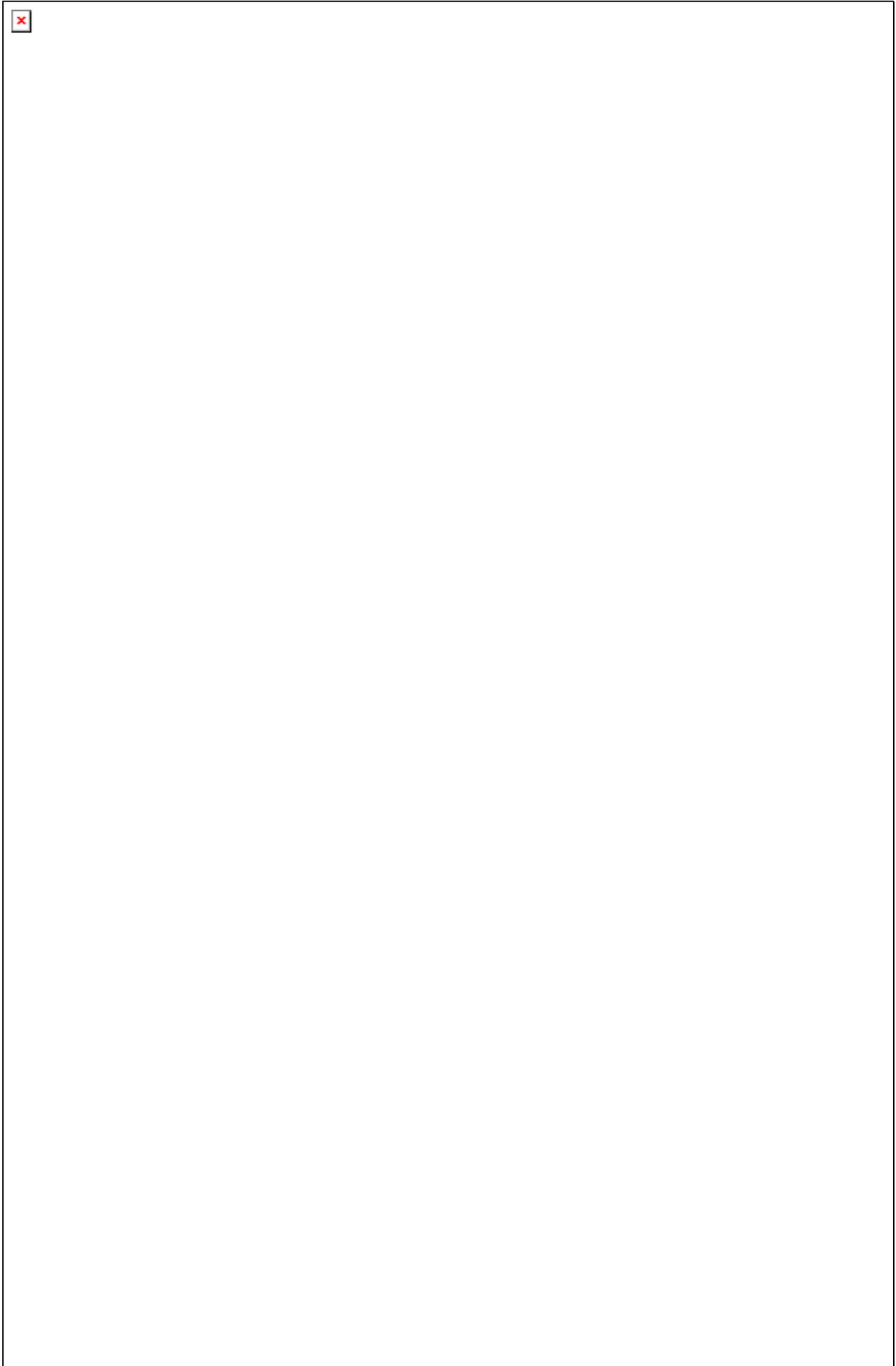


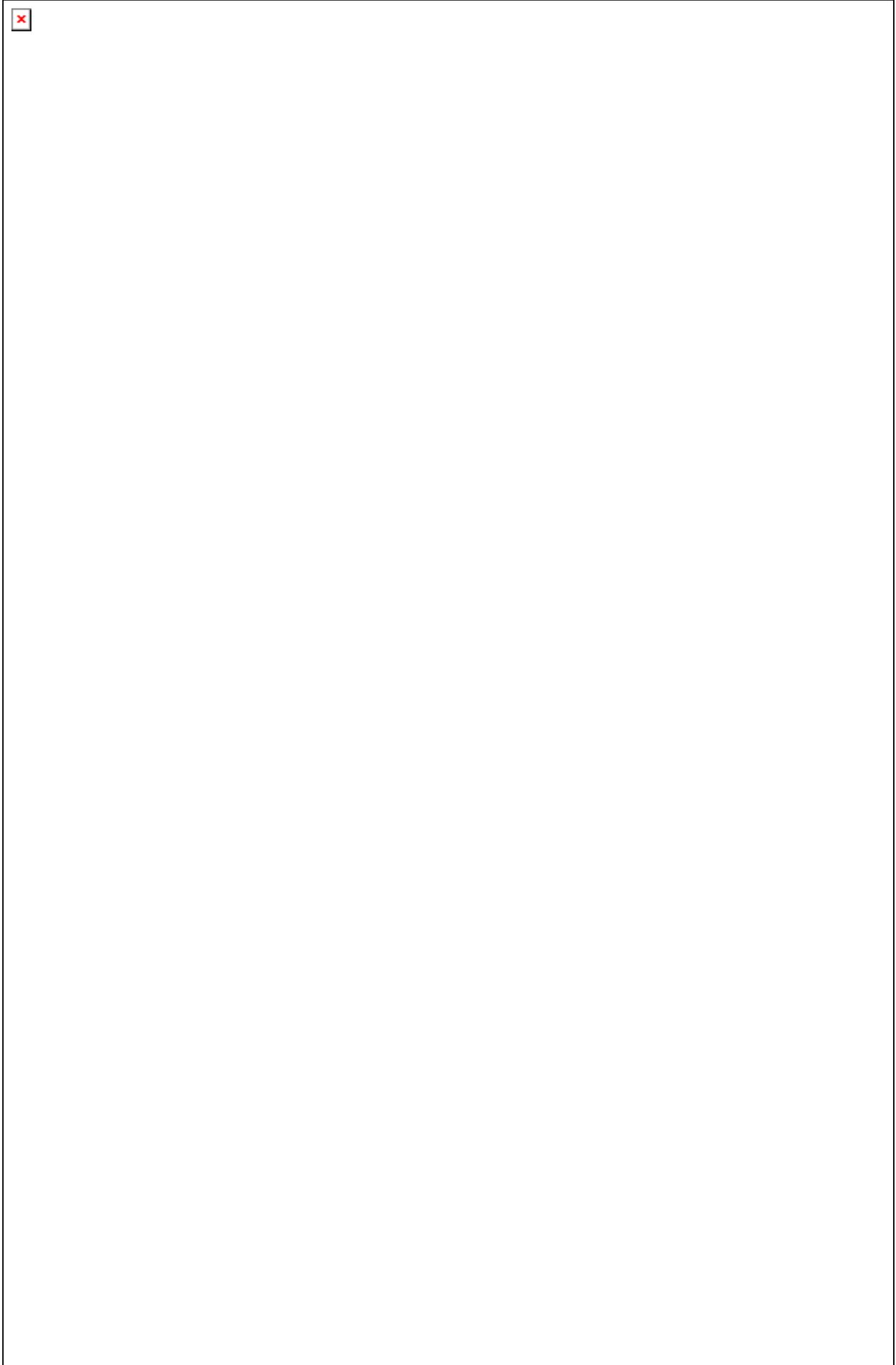


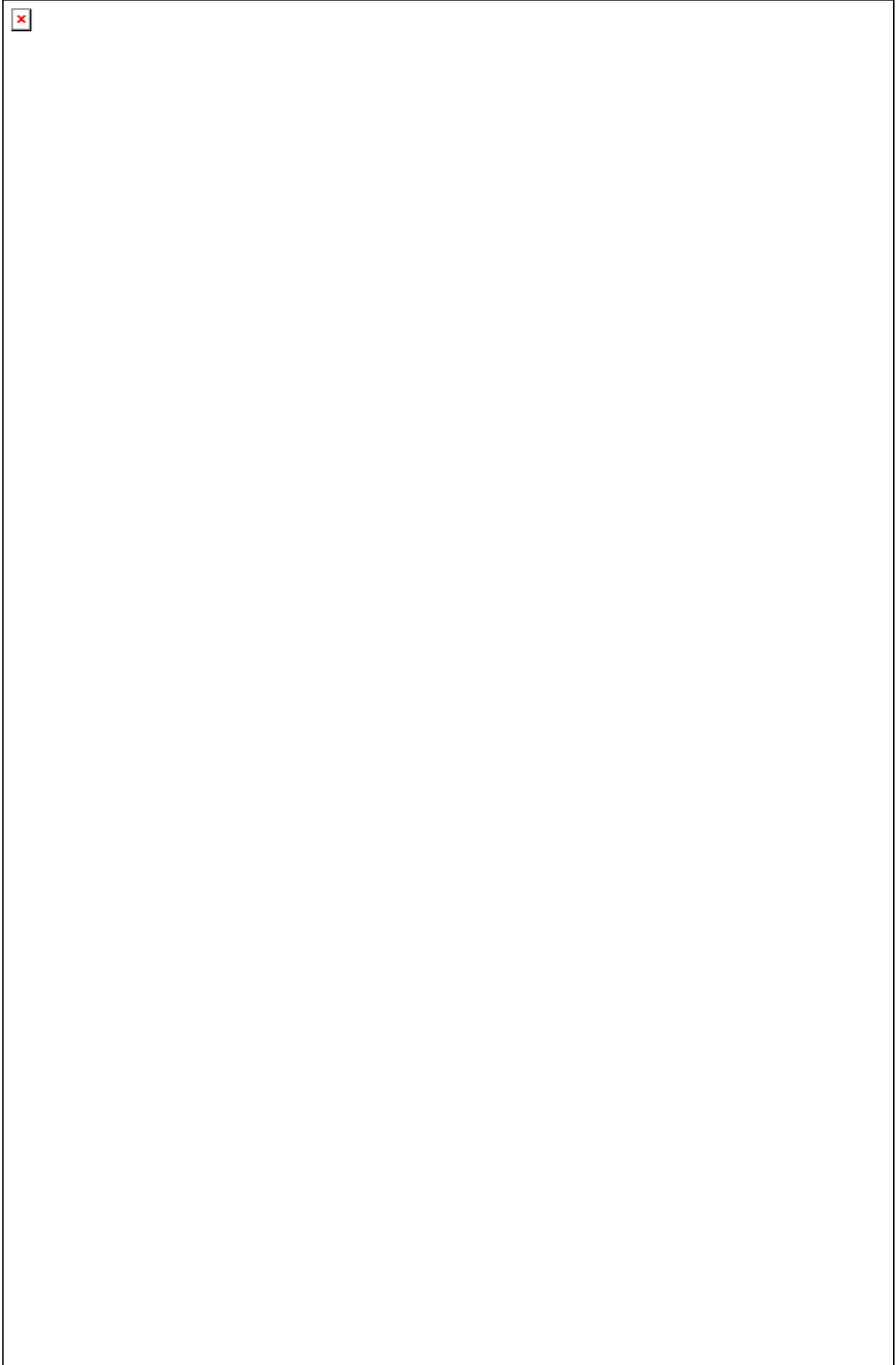


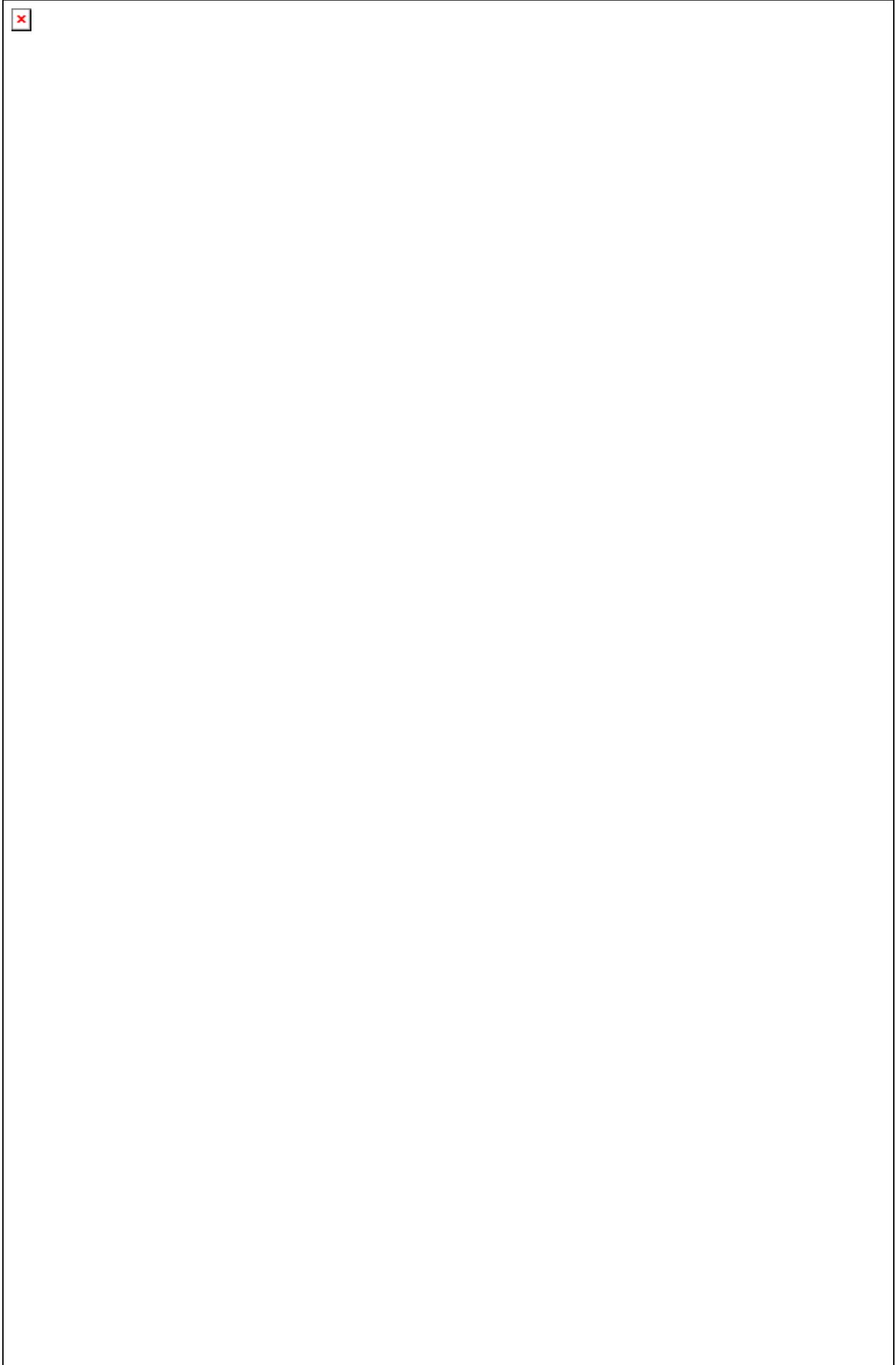


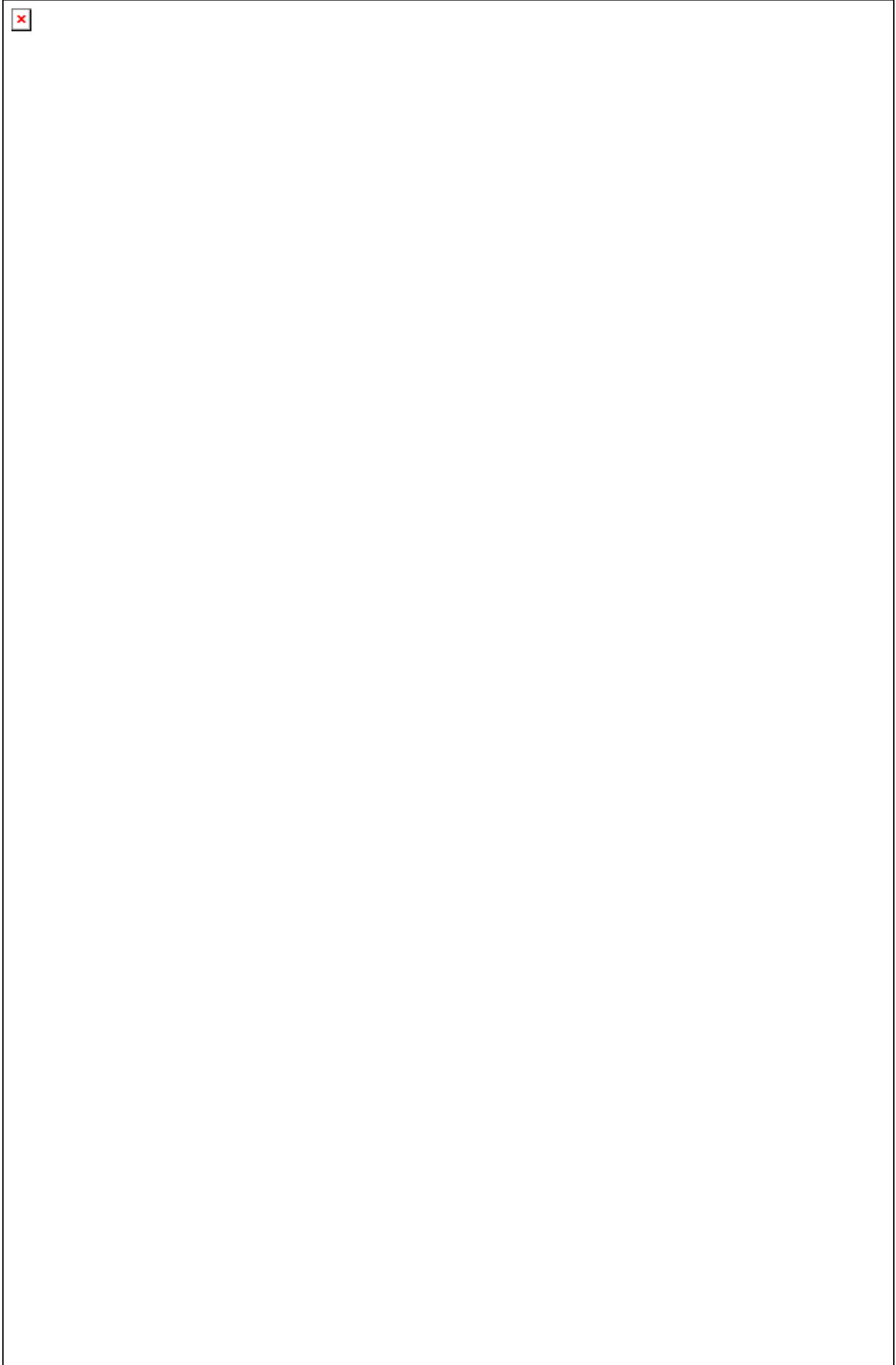


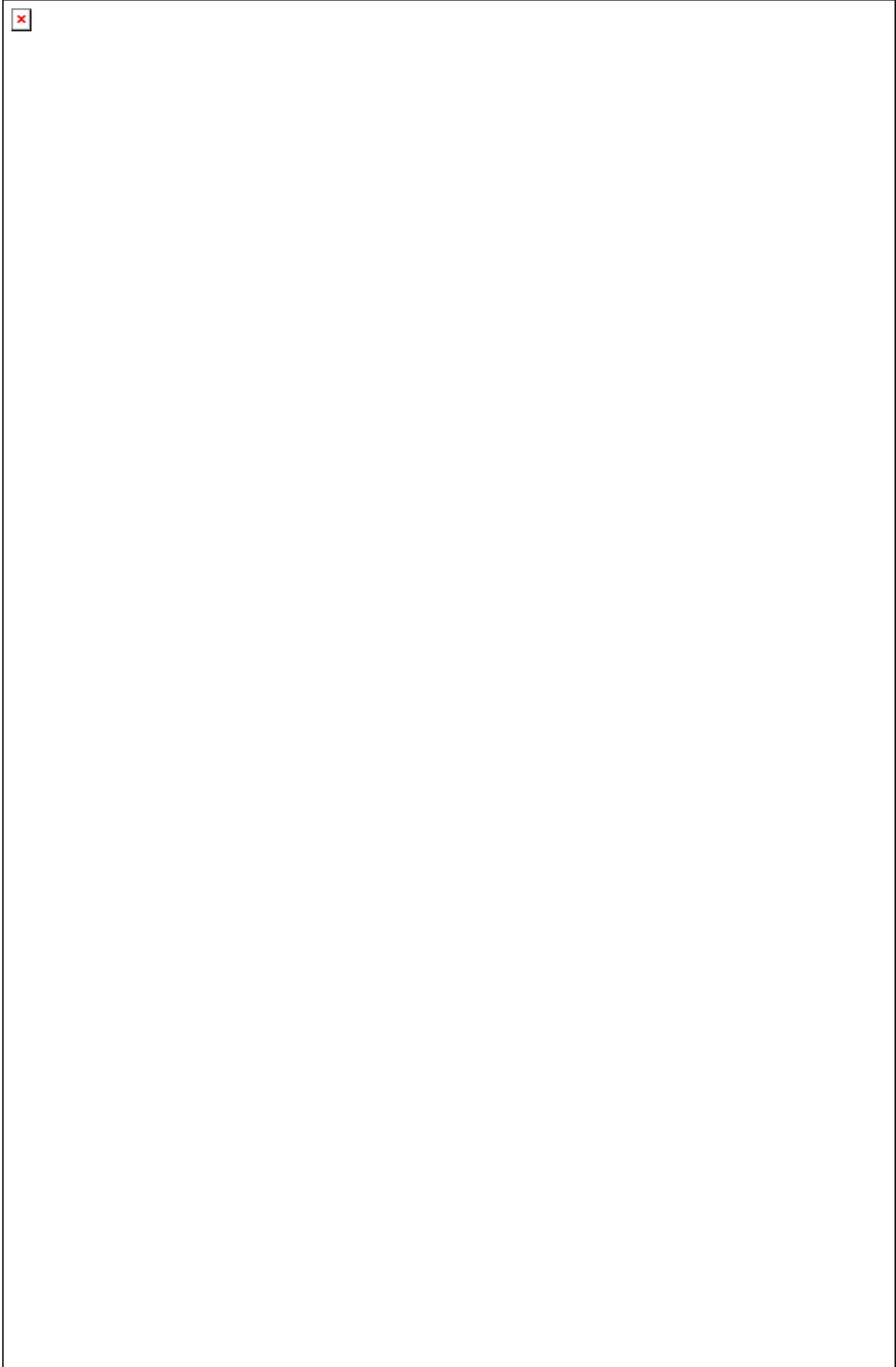


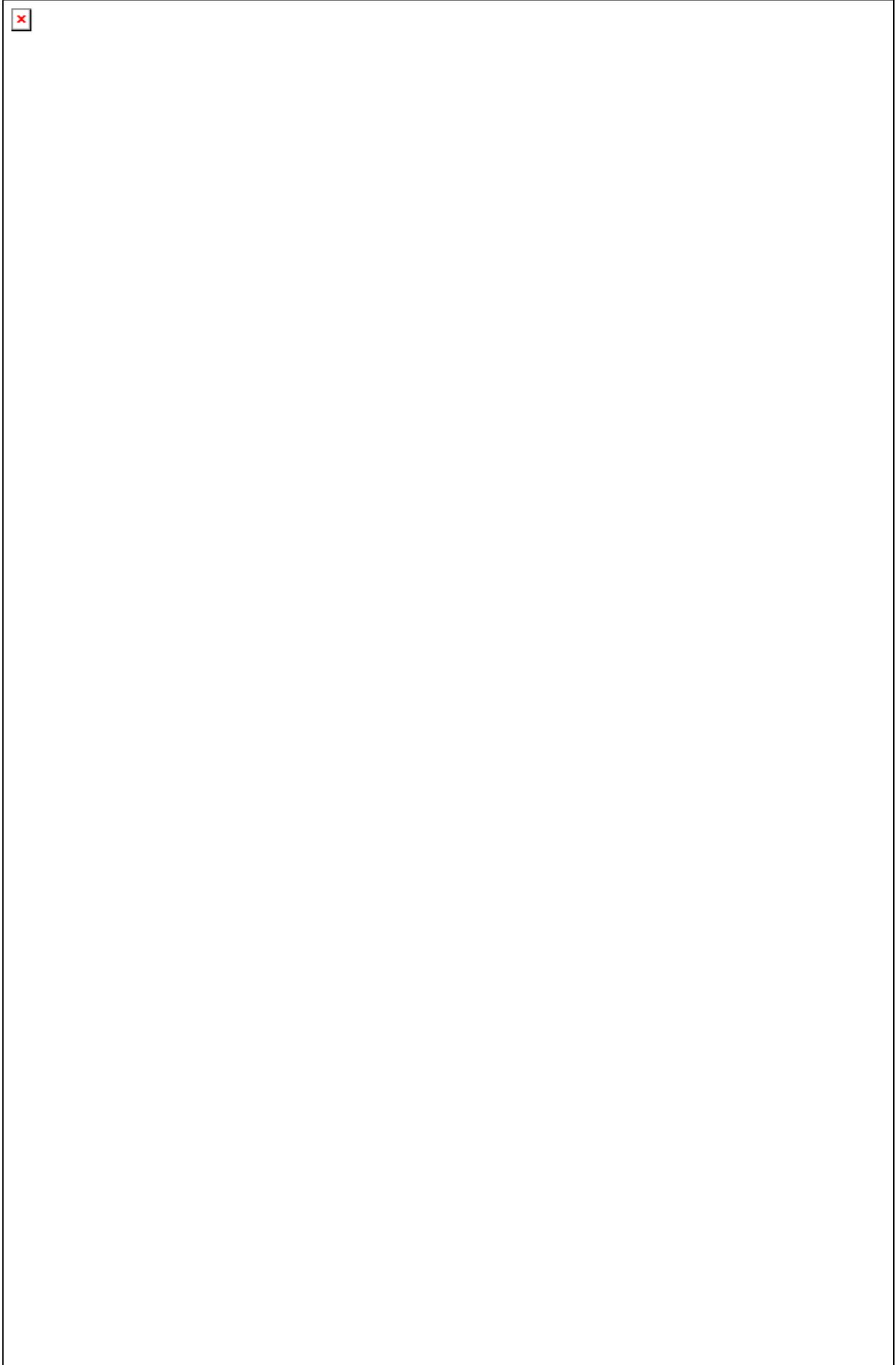












mudah dibersihkan dan menggunakan warna yang terang.

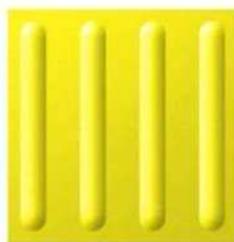
e. dinding ruangan

- 1) untuk Ruang Keterampilan basah, bahan penutup dinding mudah dibersihkan dan menggunakan warna yang terang, bahan dinding bata plester dengan finishing cat khusus interior. Untuk diperhatikan penggunaan jenis cat dinding yang aman bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- 2) untuk Ruang Keterampilan kering, bahan penutup dinding mudah dibersihkan dan menggunakan warna yang terang, bahan dinding bata plester dengan finishing cat khusus interior. Untuk diperhatikan penggunaan jenis cat dinding yang aman bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

C. Pekerjaan Aksesibilitas Bangunan

Aksesibilitas bangunan adalah kemudahan yang disediakan bagi peserta didik agar dapat mengakses dan memanfaatkan semua atau sebagian dari Prasarana pada bangunan SLB. Komponen pekerjaan aksesibilitas yang dimaksud sebagai berikut:

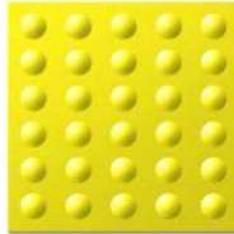
1. jalur pemandu (*guiding block* dan *warning block*)
 - a. tekstur ubin pengarah (*guiding block*) bermotif garis berfungsi untuk menunjukkan arah perjalanan.



Gambar 1 Contoh jalur pemandu yang menunjukkan arah perjalanan (*guiding block*)

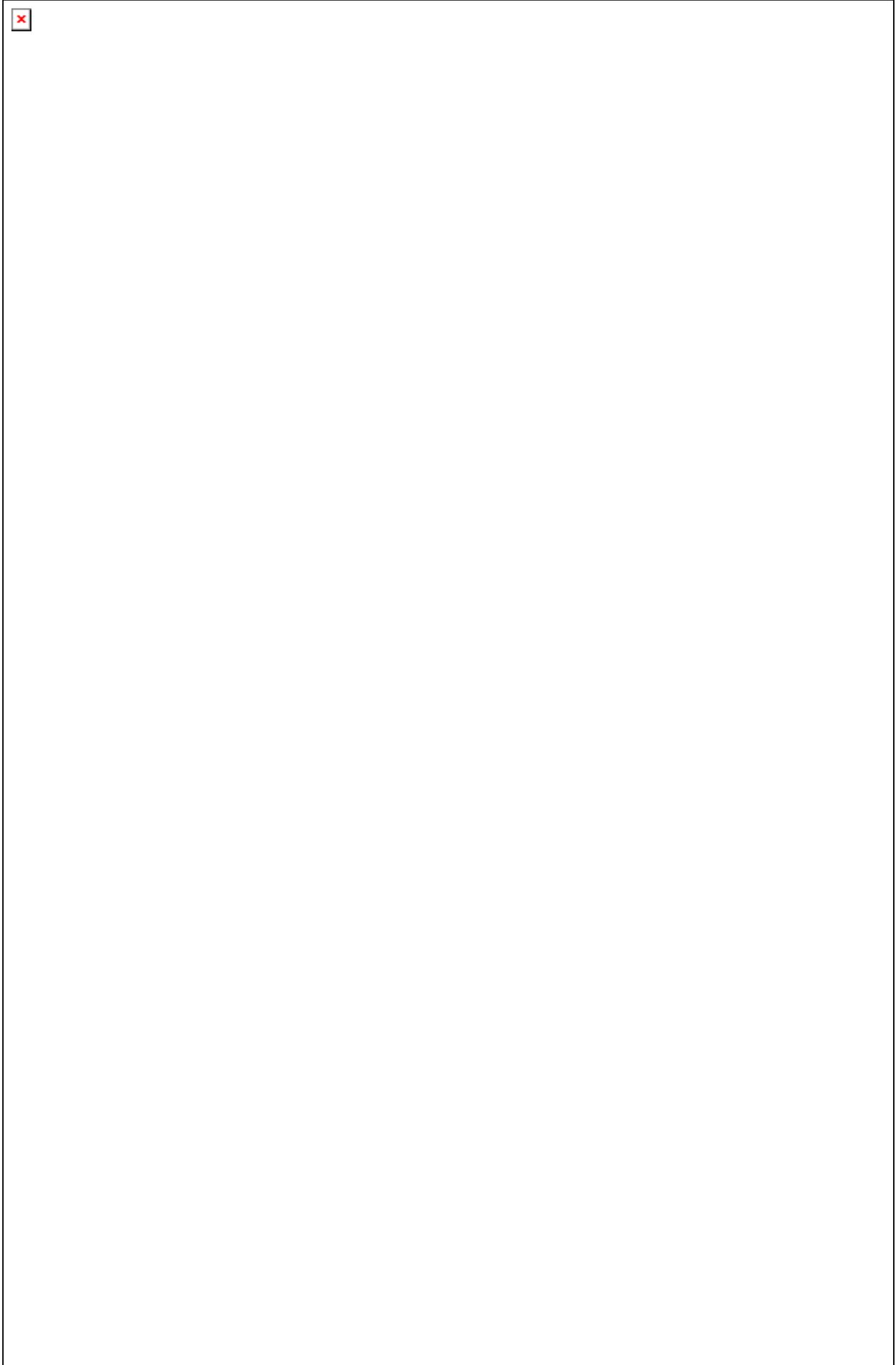
- b. tekstur ubin peringatan (*warning block*) bermotif bulat berfungsi memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya/*warning*.

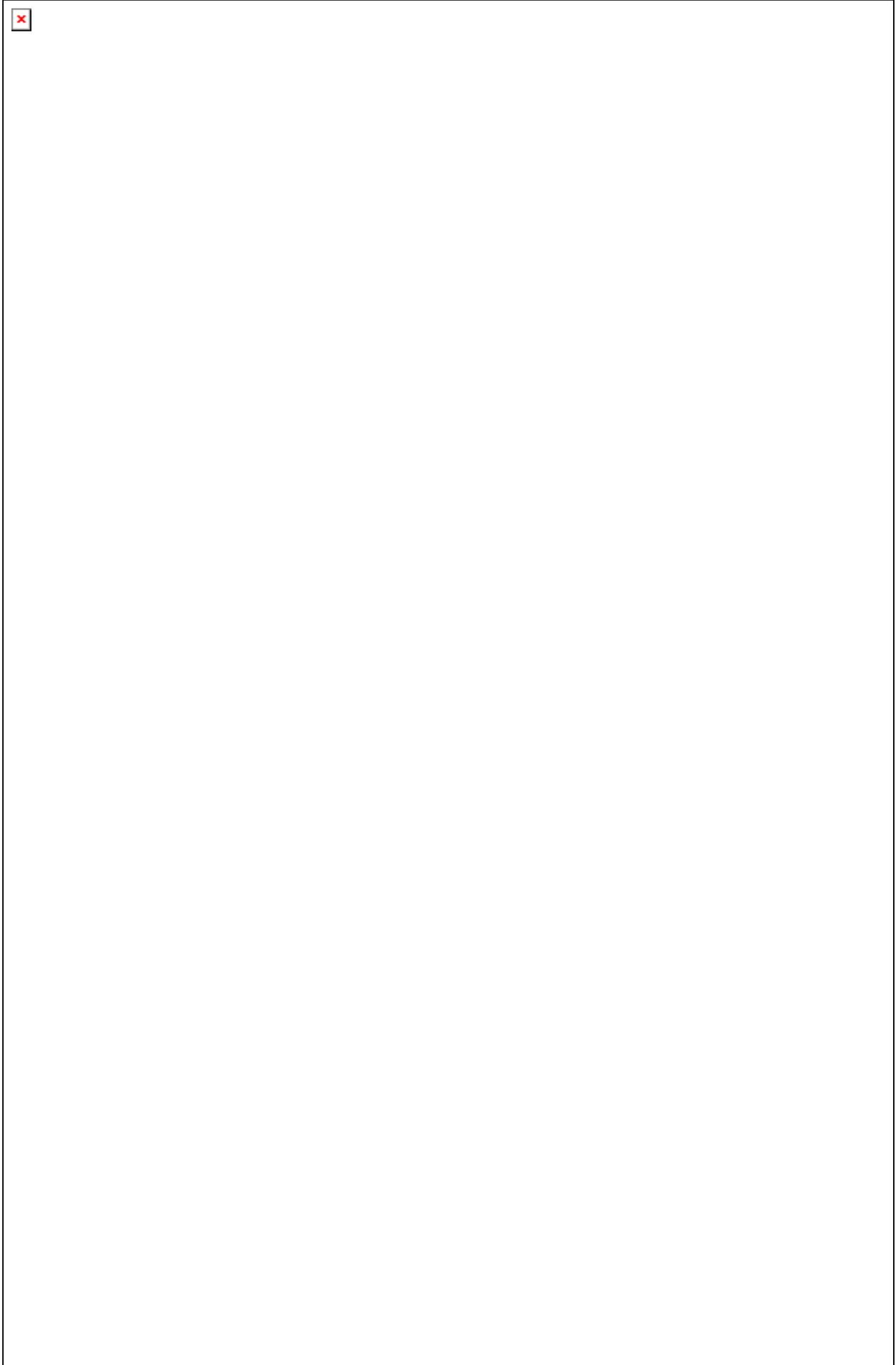
Gambar 2 (

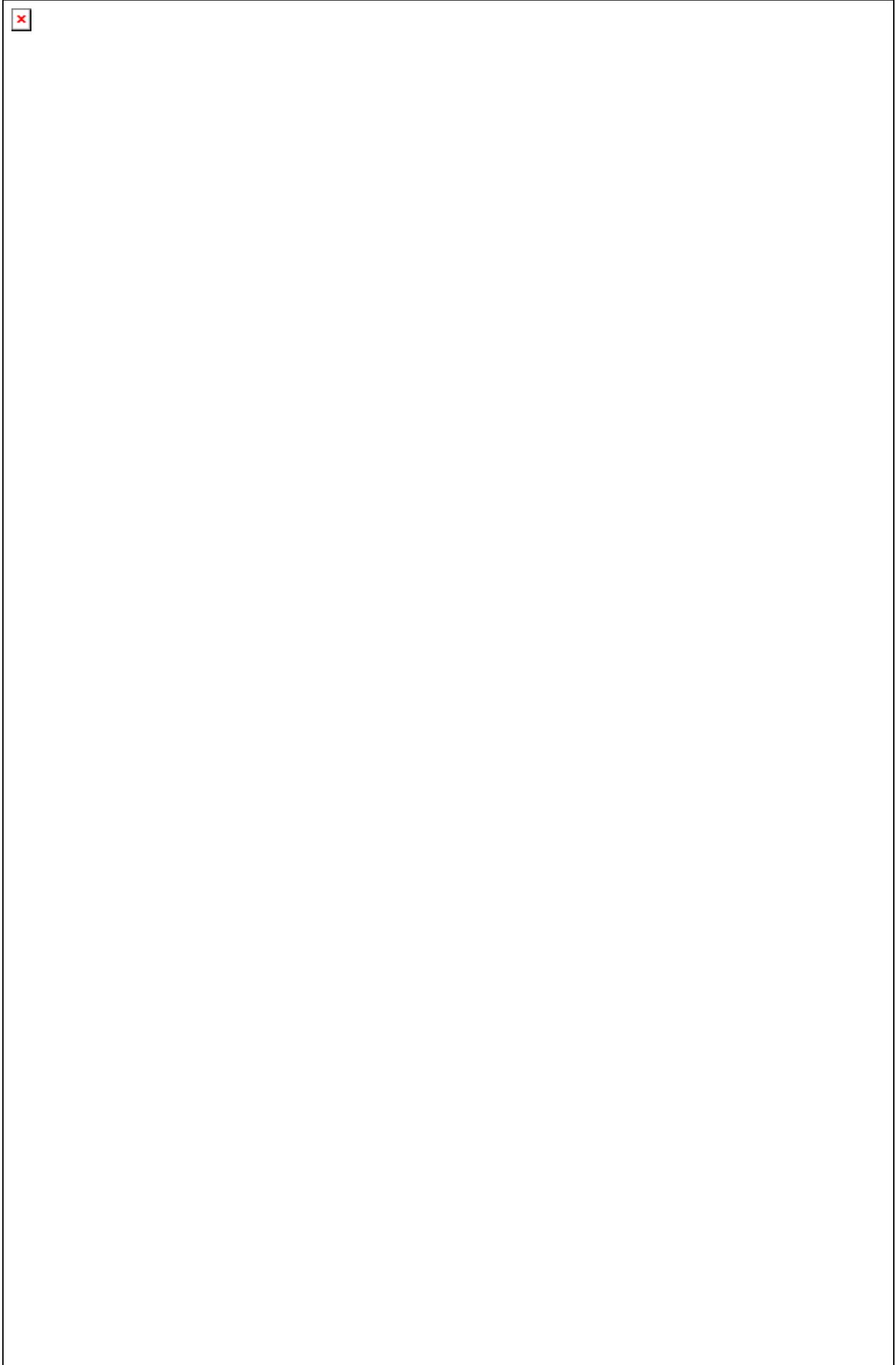


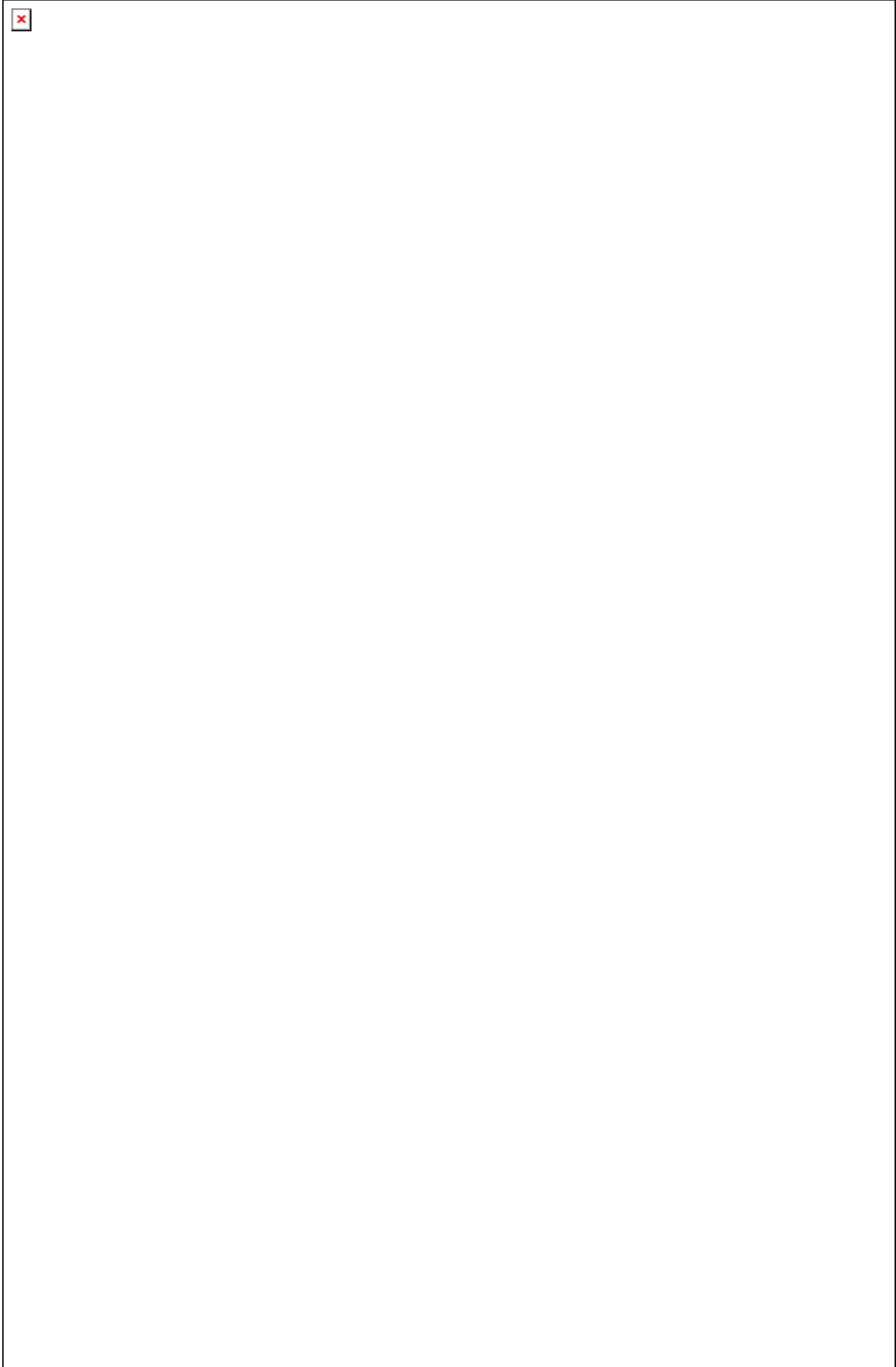
) yang menunjukkan
block)

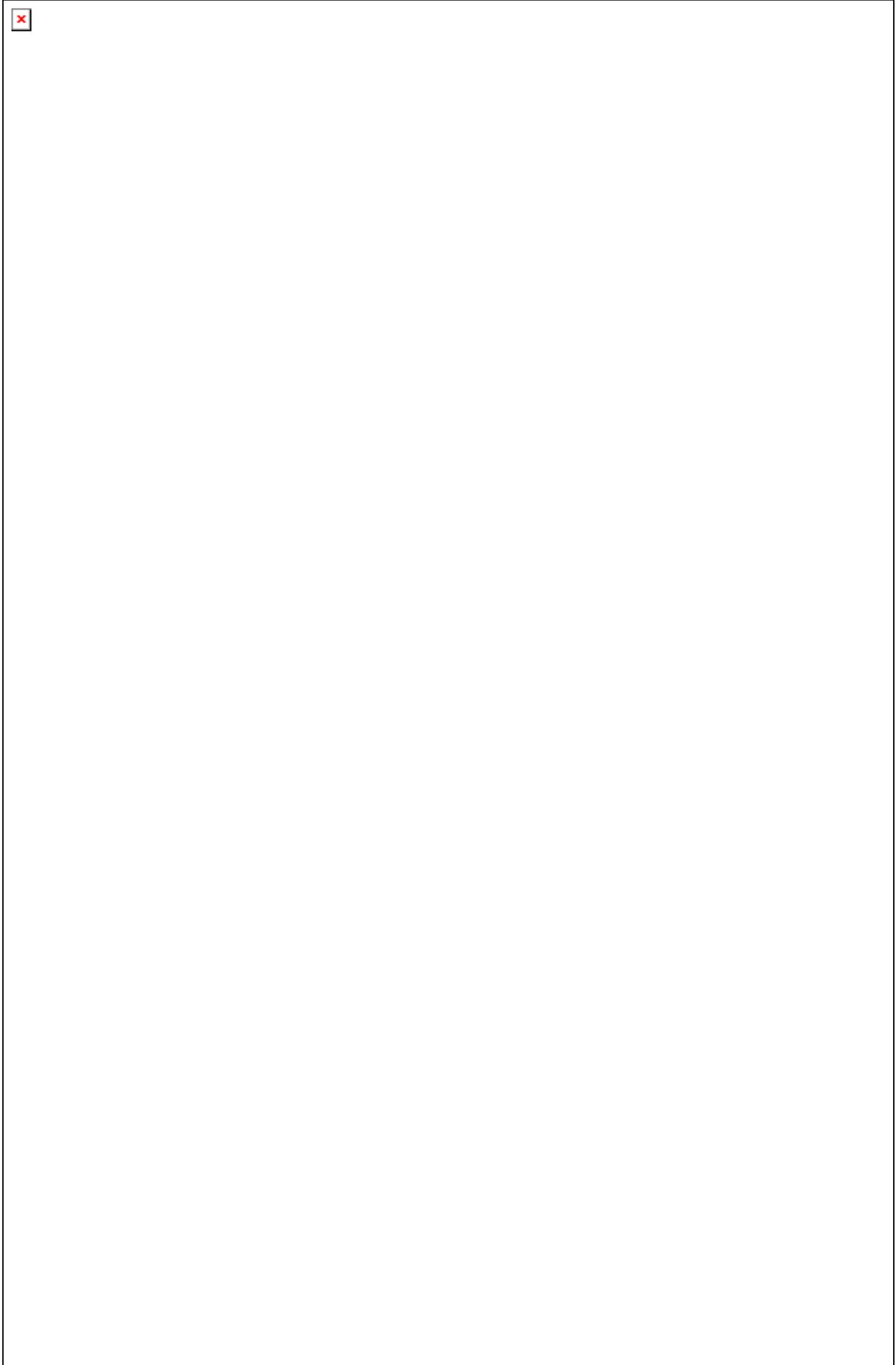
- c. daerah-daerah yang harus menggunakan ubin tekstur pemandu (*guiding blocks*) berupa depan jalur lalu-lintas kendaraan, di depan pintu masuk atau keluar dari dan ke tangga atau fasilitas persilangan dengan perbedaan ketinggian lantai, dan pada pedestrian yang menghubungkan antara jalan dan bangunan.
- d. ubin pengarah (*guiding block*) dan ubin peringatan (*warning block*) harus dipasang dengan benar sehingga dapat memberikan orientasi yang jelas kepada penggunanya.
- e. pemasangan ubin tekstur untuk jalur pemandu pada pedestrian yang telah ada perlu memperhatikan tekstur dari ubin eksisting, sedemikian sehingga tidak terjadi kebingungan dalam membedakan tekstur ubin pengarah dan tekstur ubin peringatan.
- f. untuk memberikan perbedaan warna antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu dapat diberi warna kuning atau jingga.
- g. ubin pengarah (*guiding block*) dan ubin peringatan (*warning block*) dipasang pada bagian tepi jalur pedestrian untuk memudahkan pergerakan penyandang disabilitas netra termasuk penyandang gangguan penglihatan yang hanya mampu melihat sebagian (*low vision*).
2. pegangan rambat (*handrail*)
Pegangan rambat (*handrail*) harus mudah dipegang dengan ketinggian 85 - 90 cm dari permukaan lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang. Pegangan rambat (*handrail*) harus ditambah panjangnya pada











Warna						
Ukuran	1	2	3	4	5	6
Kisaran Usia	3	4-5	6-7	8-10	11-13	14-18
Kisaran Tinggi Tubuh (cm)	93 - 115	108-121	119-142	133-159	146-176,5	159-188
Ketinggian Meja Berdiri (cm)	59	67	76	88	100	106
Ketinggian Meja (cm)	46	53	59	64	71	76
Ketinggian Kursi (cm)	26	31	35	38	43	46

Gambar 3 Dimensi Ketinggian Perabot untuk Anak

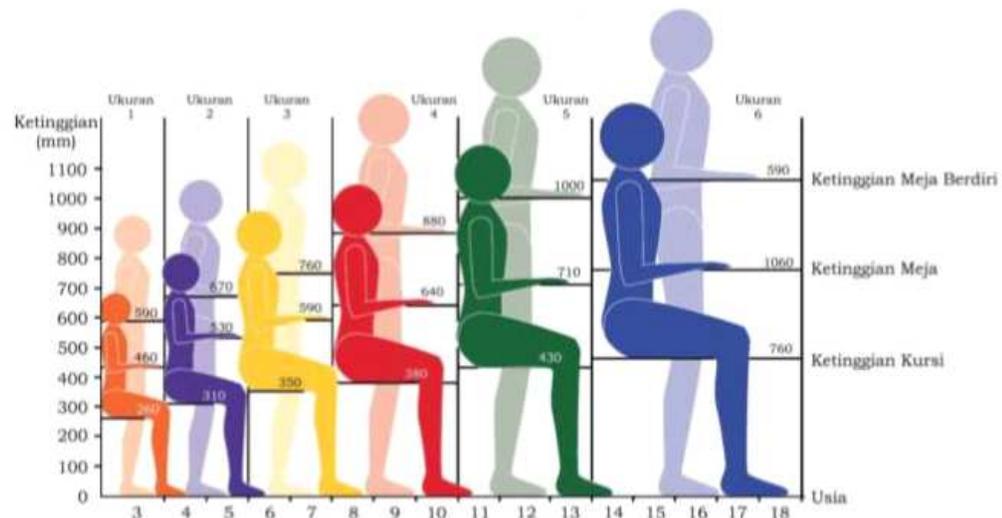
Berdasarkan ukuran dasar kebutuhan ruang gerak peserta didik, dimensi Perabot untuk SLB terdiri atas Perabot untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB. Tujuan pengelompokan Perabot untuk peserta didik agar peserta didik dapat beraktivitas secara mudah, aman, nyaman, dan mandiri.

2. Bahan

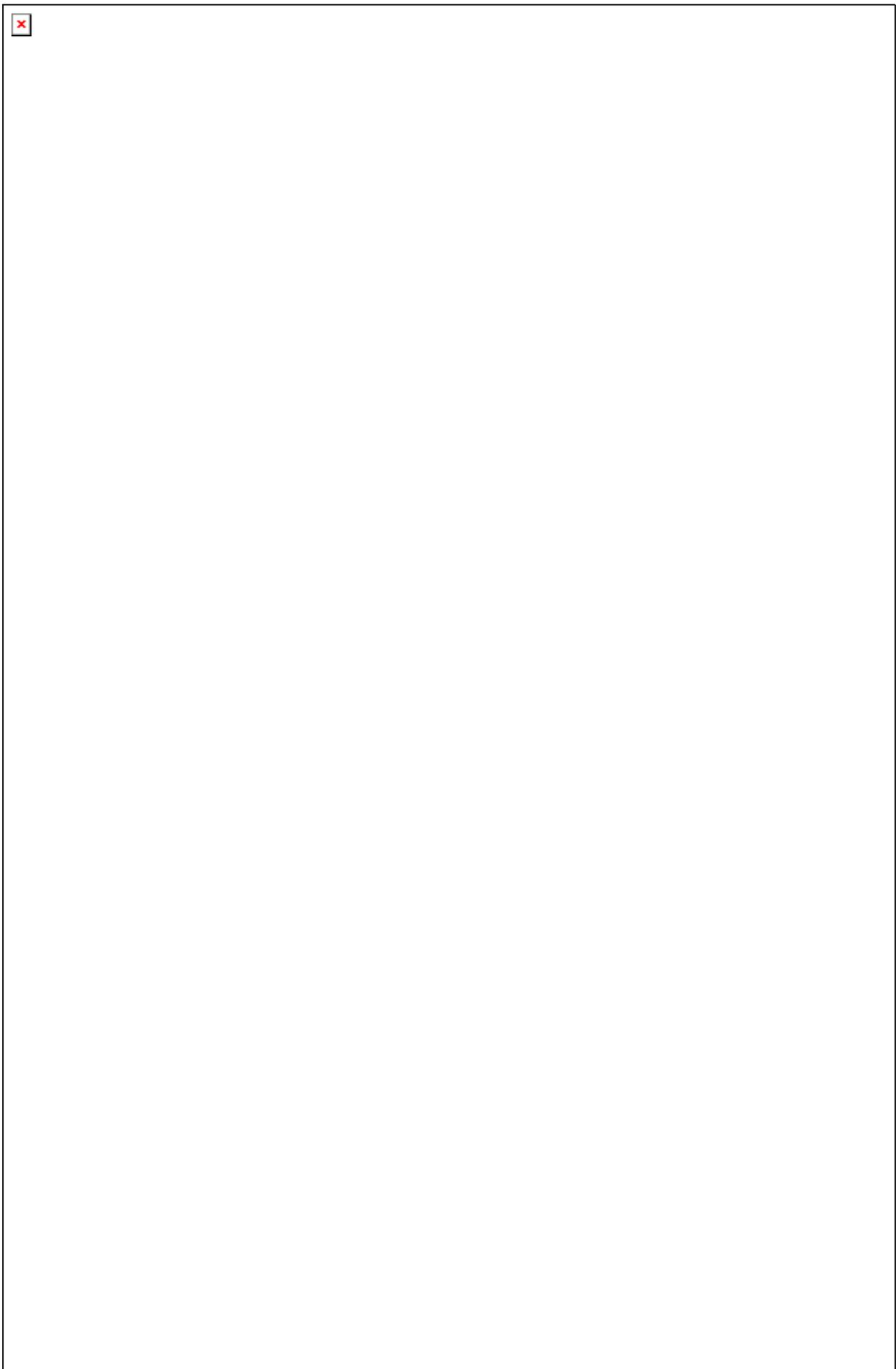
Bahan-bahan yang biasa digunakan dalam pembuatan Perabot sekolah antara lain meliputi:

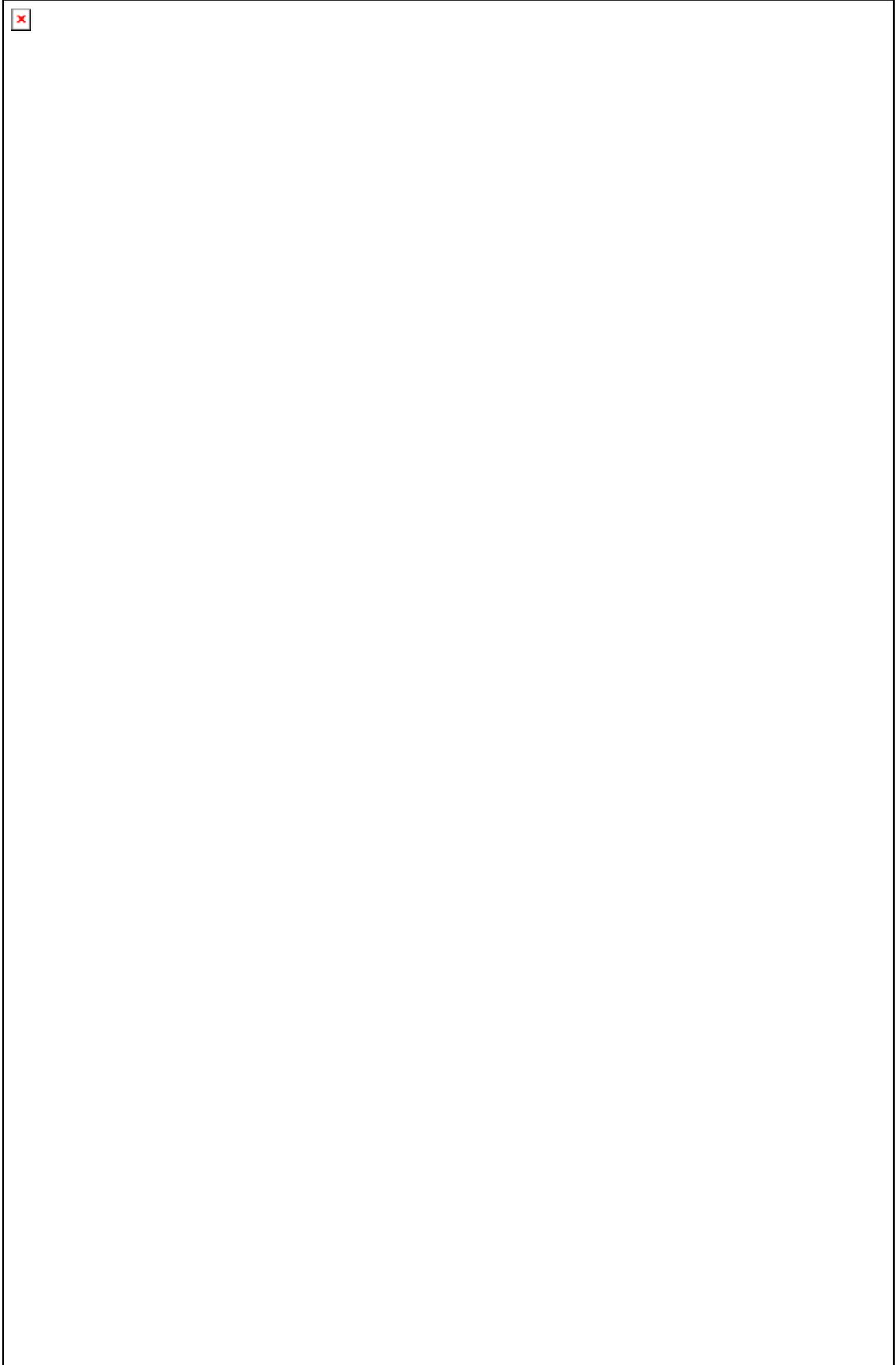
a. kayu solid

Kayu solid adalah bahan baku pembuatan Perabot yang

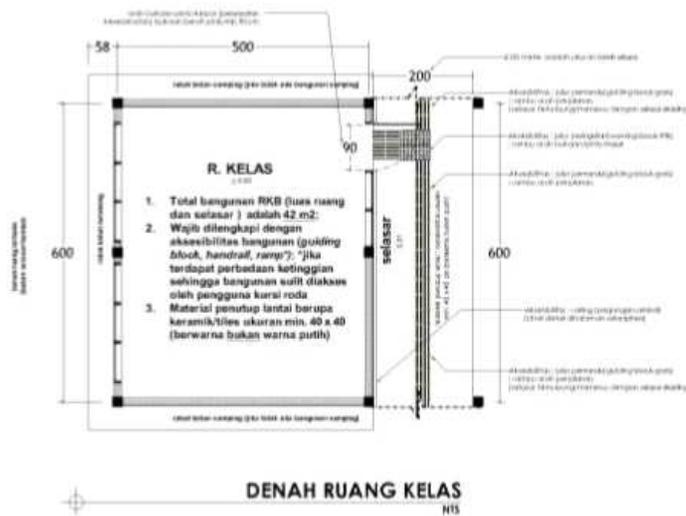


terkuat dibandingkan dengan bahan kayu olahan lainnya,





	PAPAN PENGUMUMAN SLB
	NAMA KEGIATAN : PEMBANGUNAN RUANG KELAS BARU SUMBER DANA : APBD – DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) T.A 2019 JUMLAH DANA : Rp.
SUSUNAN PANITIA PEMBANGUNAN DI SEKOLAH (P2S) 1. _____ 2. _____ 3. _____	GAMBAR TEKNIS
JADWAL PELAKSANAAN	



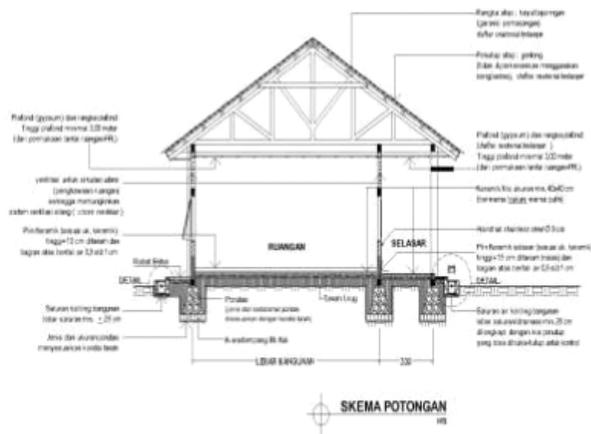
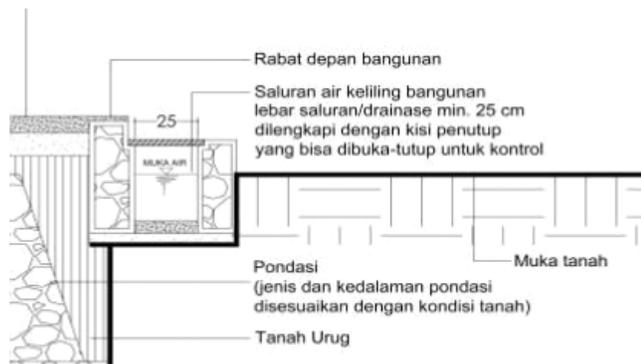
Gambar 3 Contoh Papan Nama Kegiatan

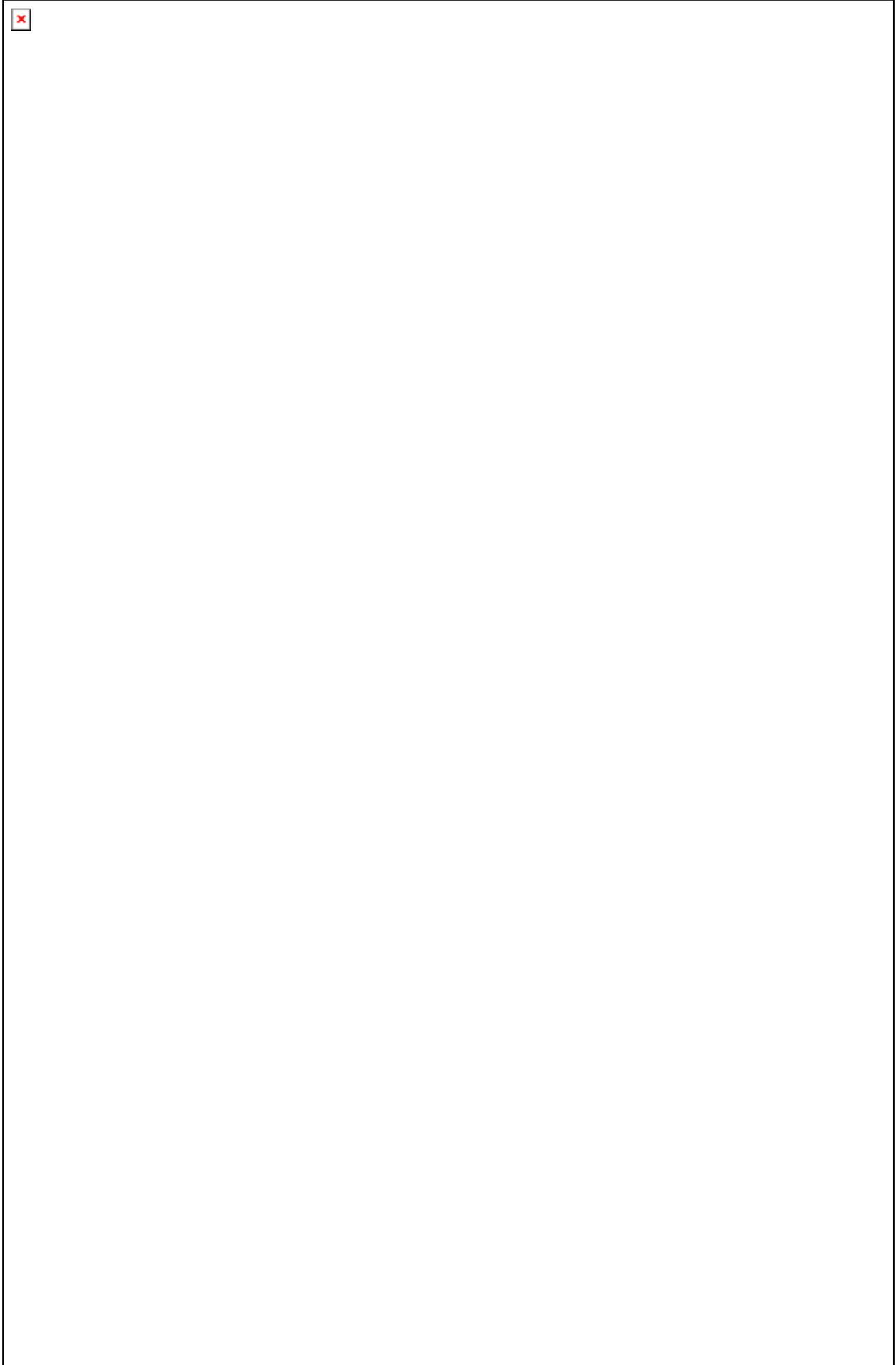
- 5) papan nama kegiatan dipasang atau ditempatkan di sekitar lokasi pekerjaan, mudah dilihat oleh masyarakat atau pihak yang berkepentingan dan tidak rusak selama pelaksanaan;
- 6) menginformasikan pelaksanaan kegiatan pada papan pengumuman yang tersedia di sekolah yang berisi informasi sebagaimana contoh gambar di bawah ini:

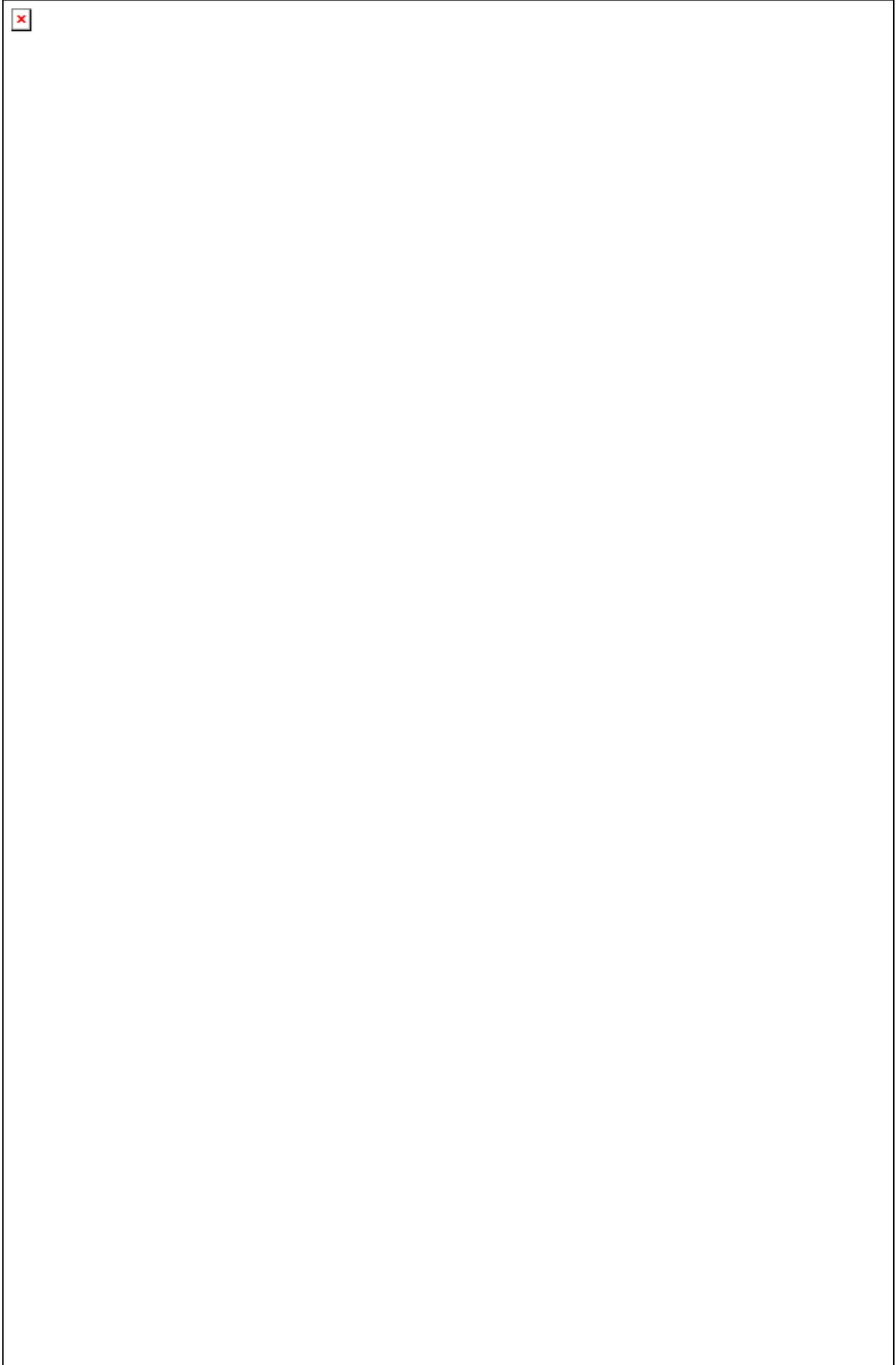
Gambar 4 Contoh Papan Pengumuman di Sekolah

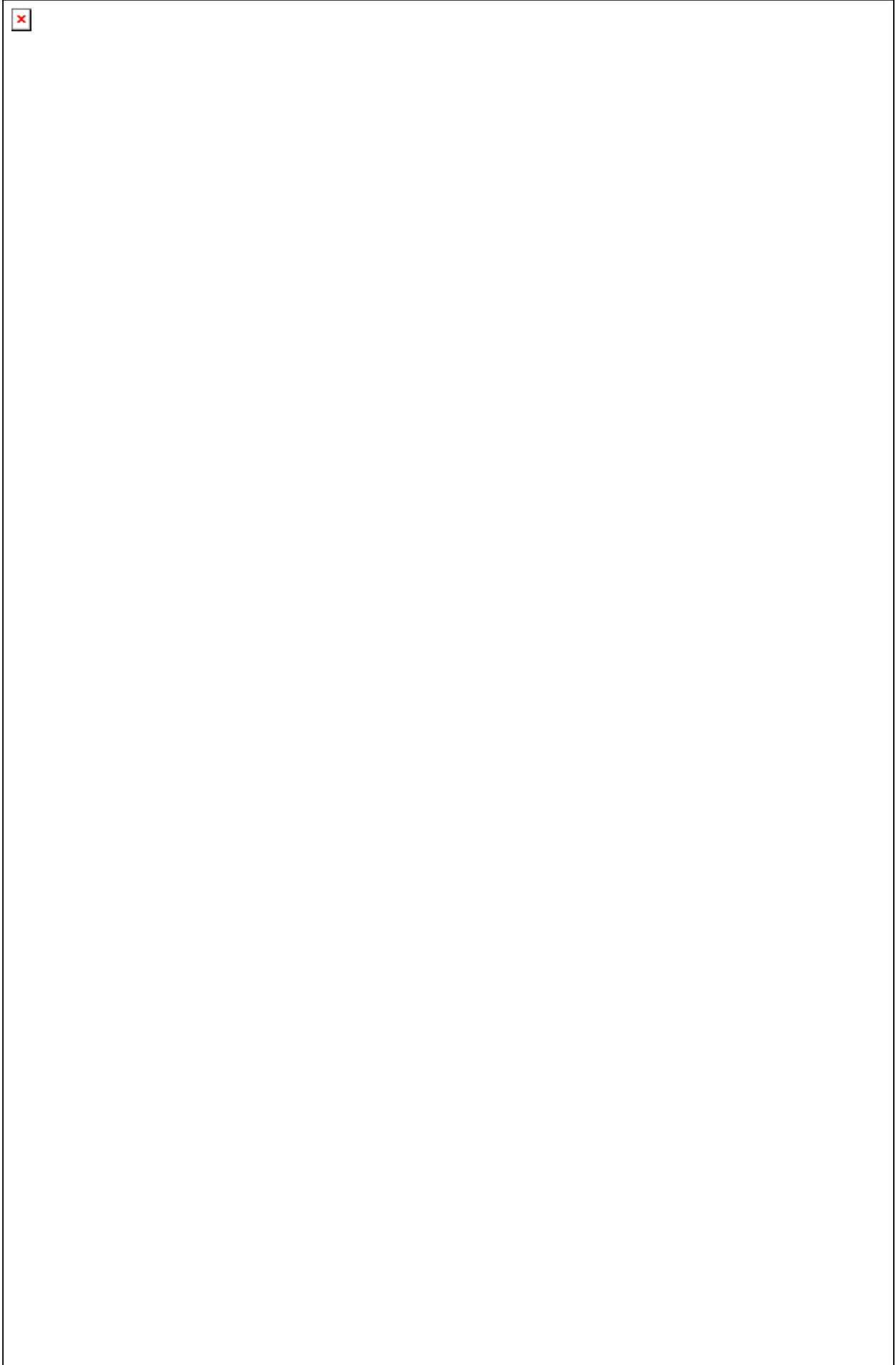
No.	URAIAN PEKERJAAN	B U L A N ke											
		I				II				III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	Pekerjaan Persiapan	■	■	■	■								
II	Pekerjaan Galian dan Urugan												
III	Pekerjaan Pondasi												
IV	Pekerjaan Dinding												
V	Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela												
VI	Pekerjaan Atap												
VII	Pekerjaan Plafond												
VIII	Pekerjaan Lantai												
IX	Pekerjaan Penggantung dan Pengunci												
X	Pekerjaan Instalasi Listrik												
XI	Pekerjaan Instalasi Plumbing & Drainasi												
XII	Pekerjaan Finishing dan Perapihan												

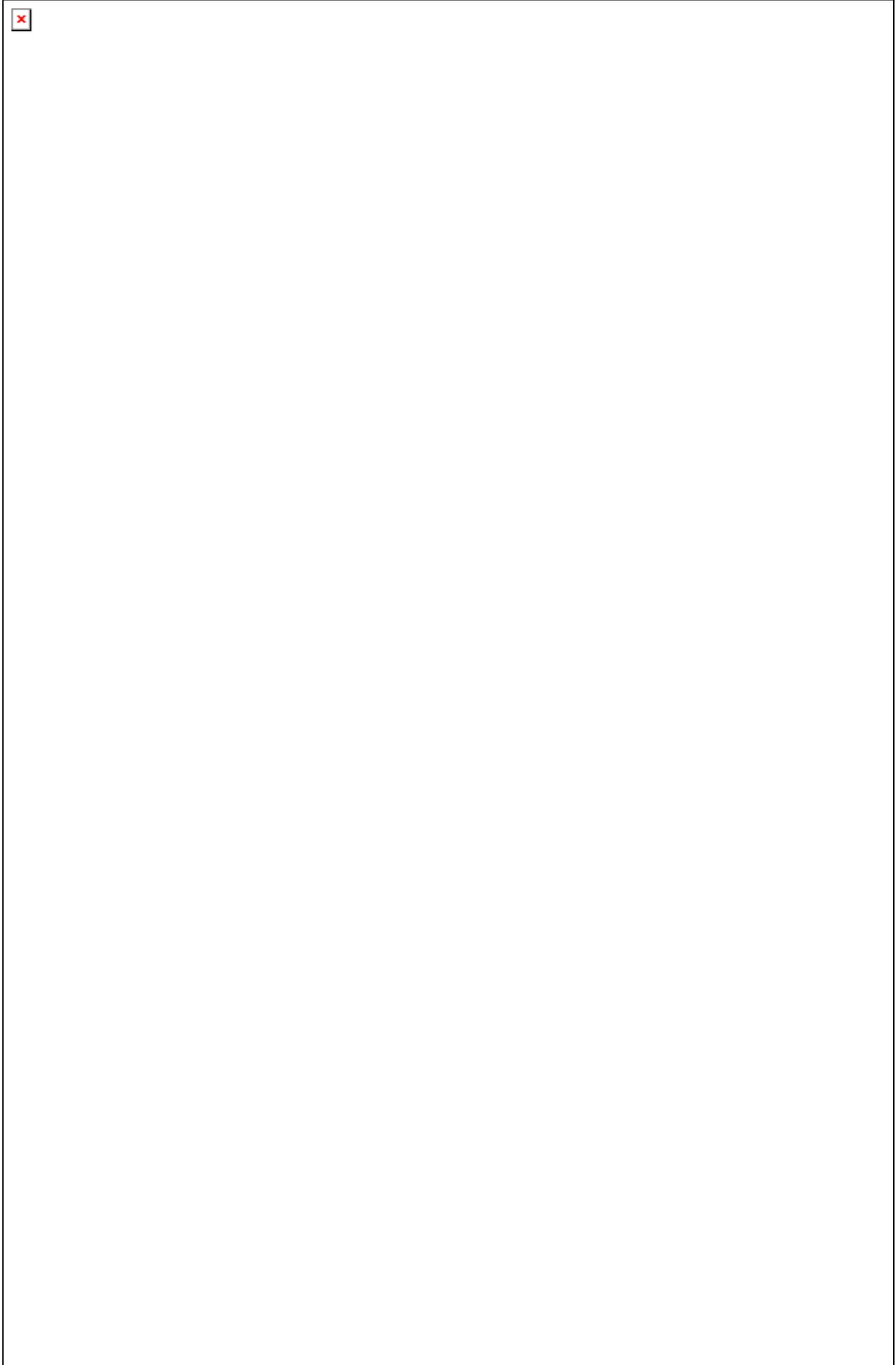
Gambar 5 Contoh Informasi Pelaksanaan pada Papan Pengumuman

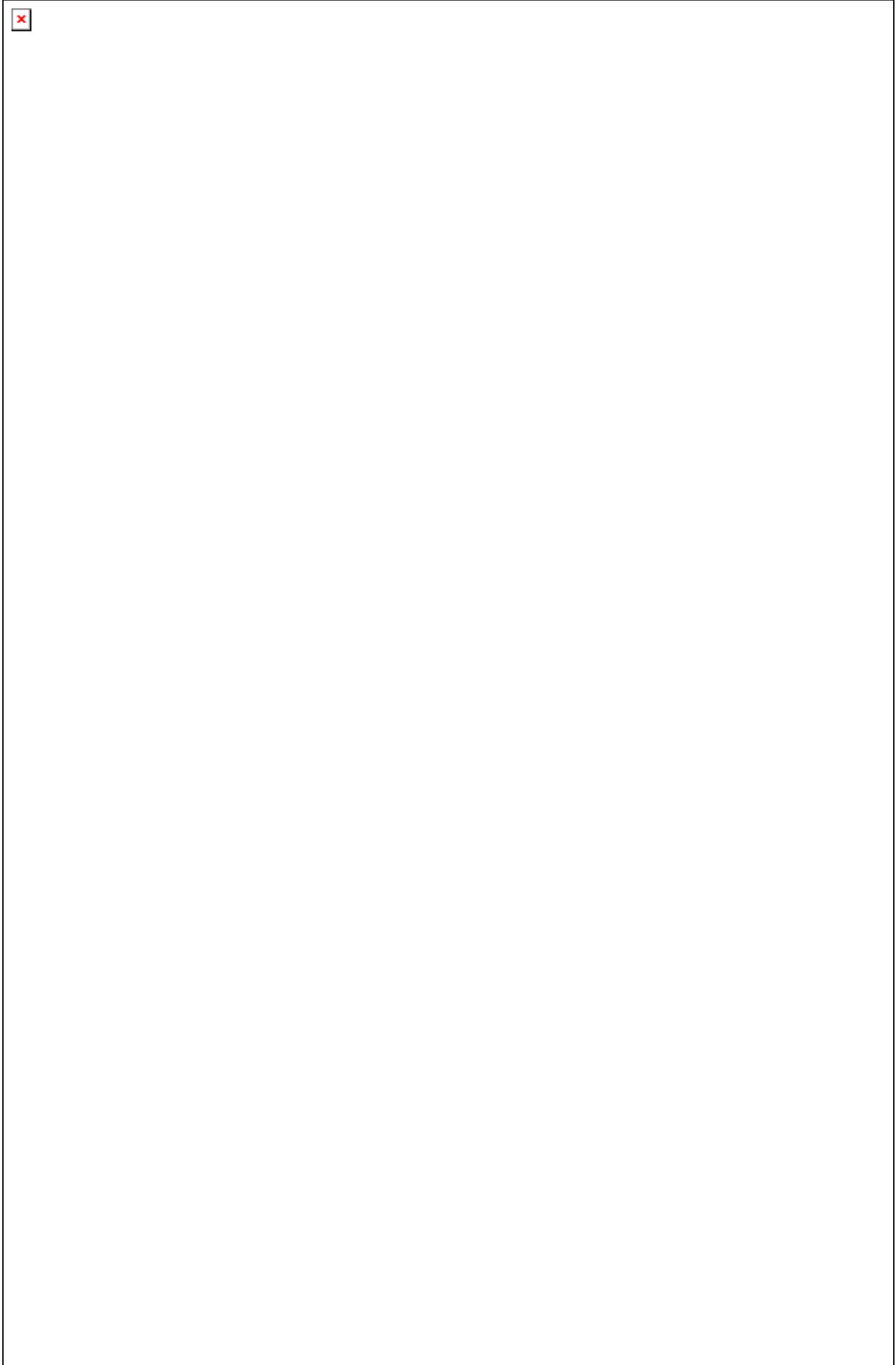


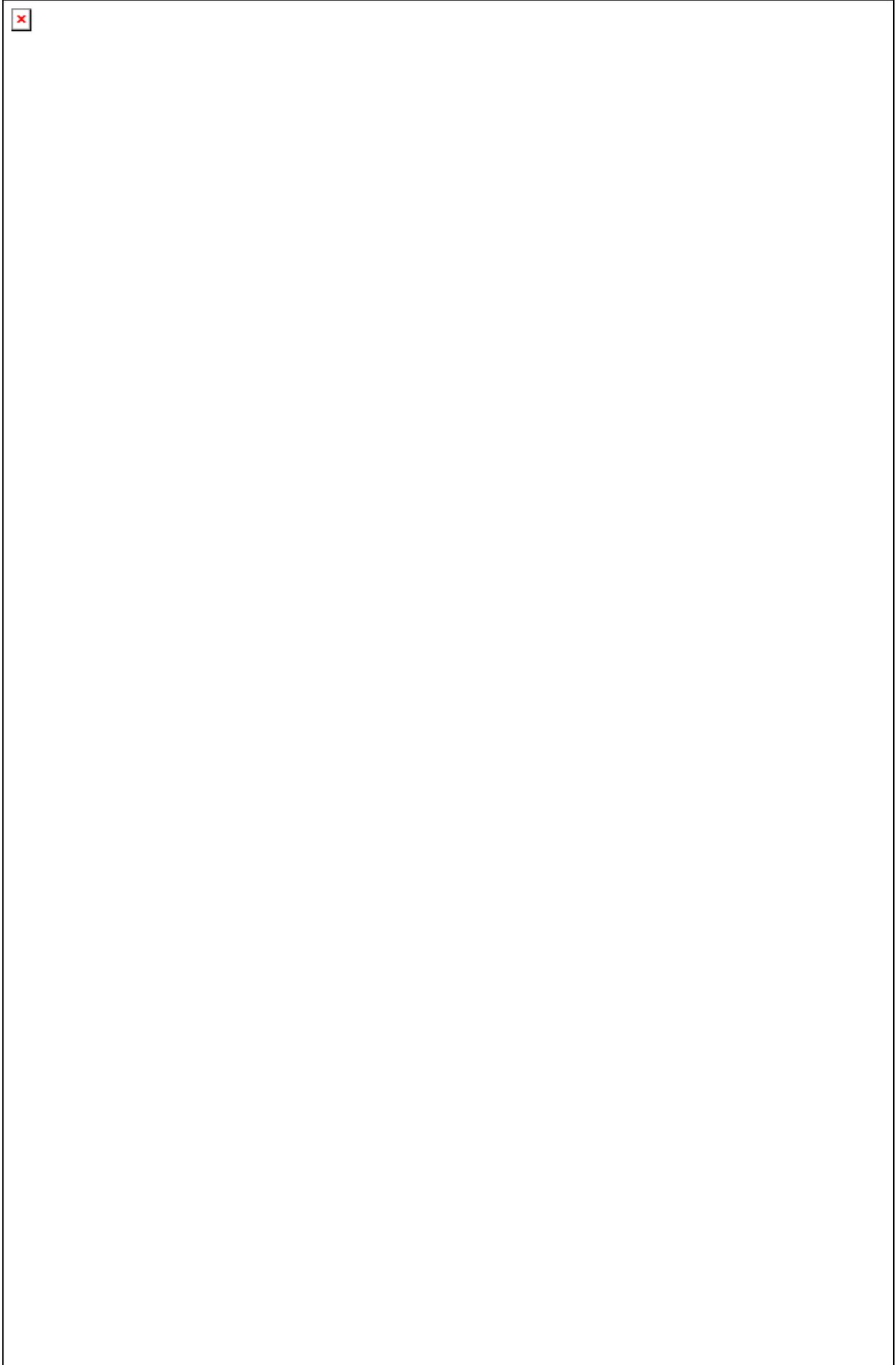


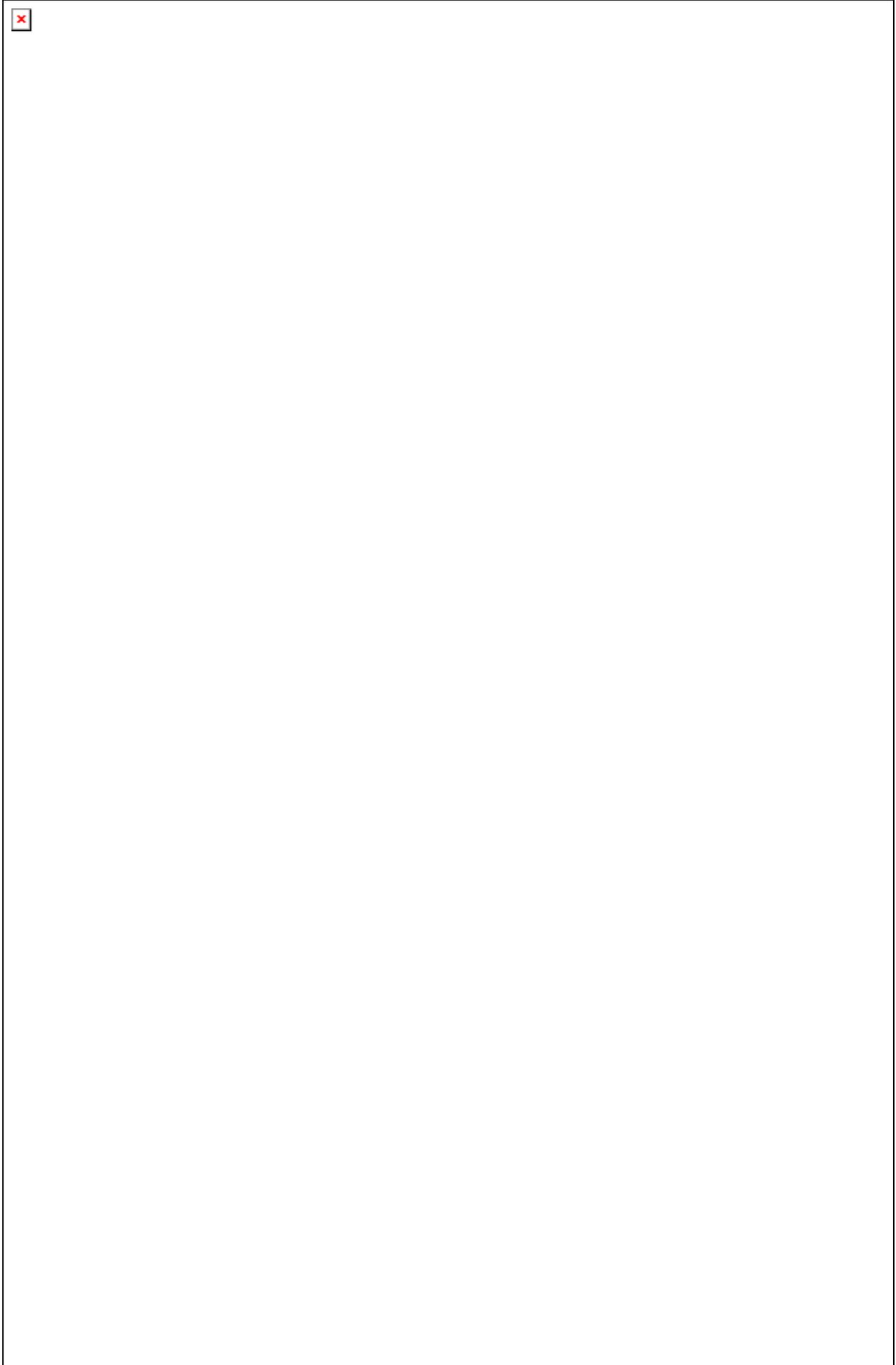


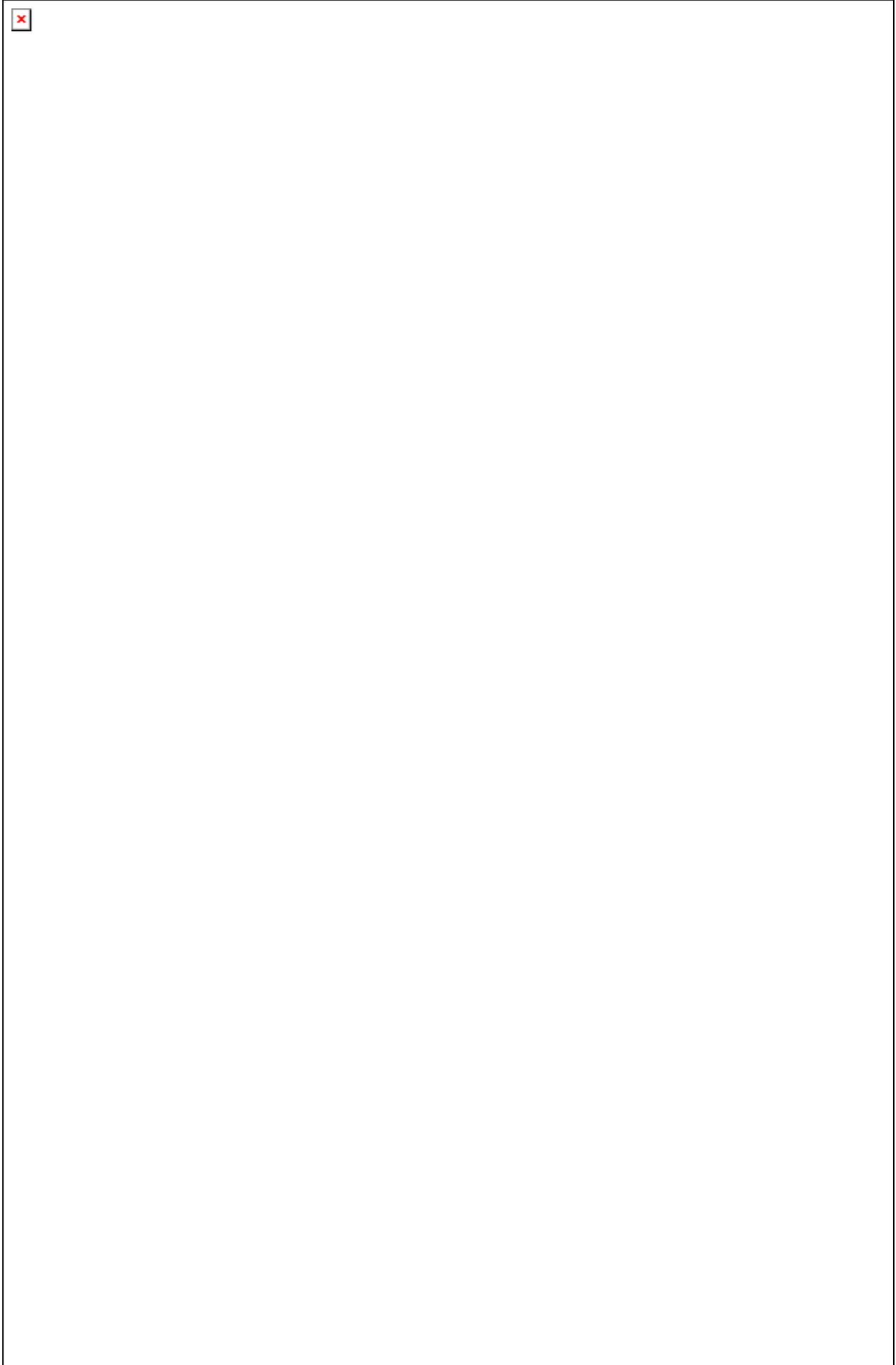


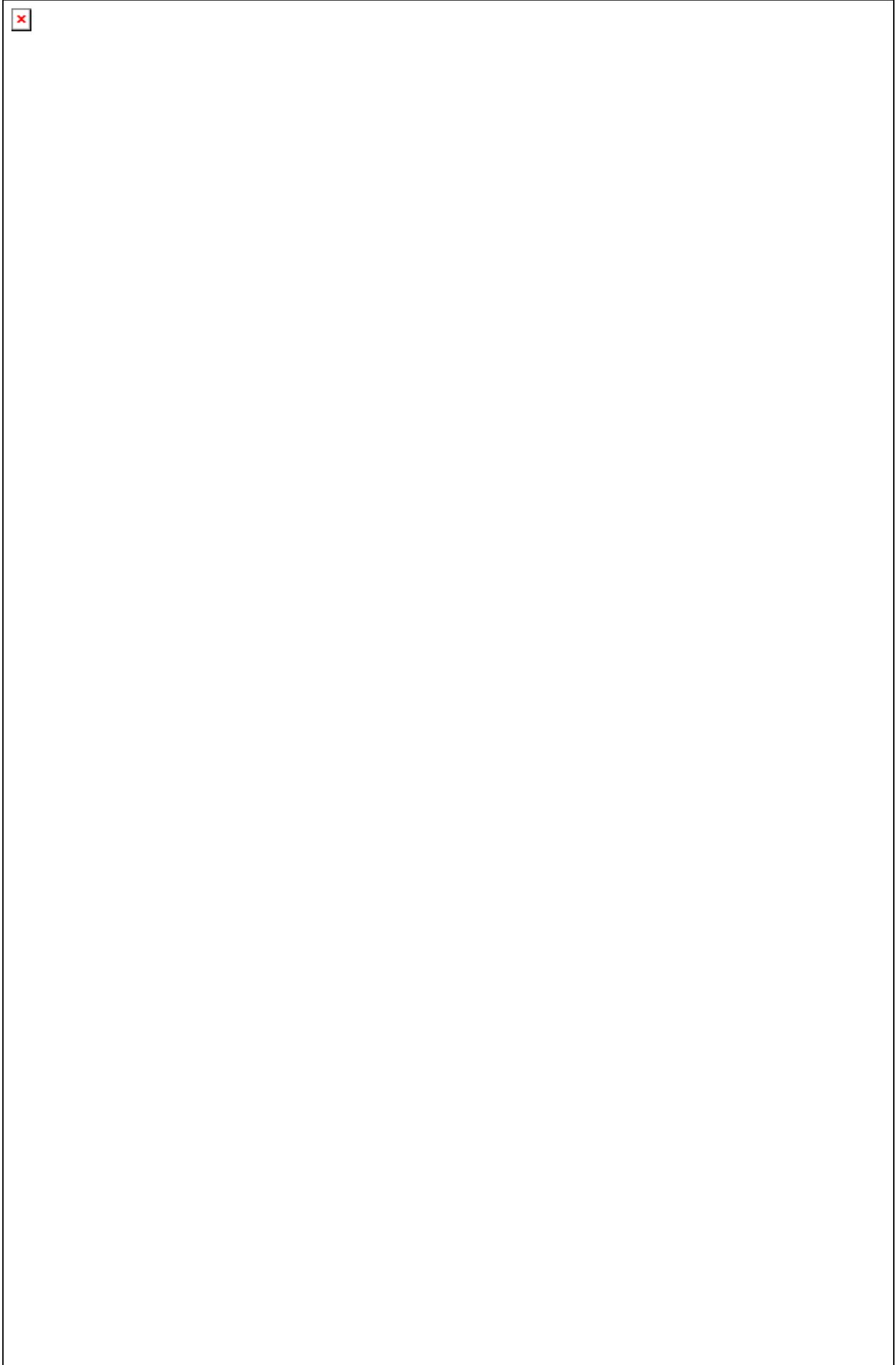


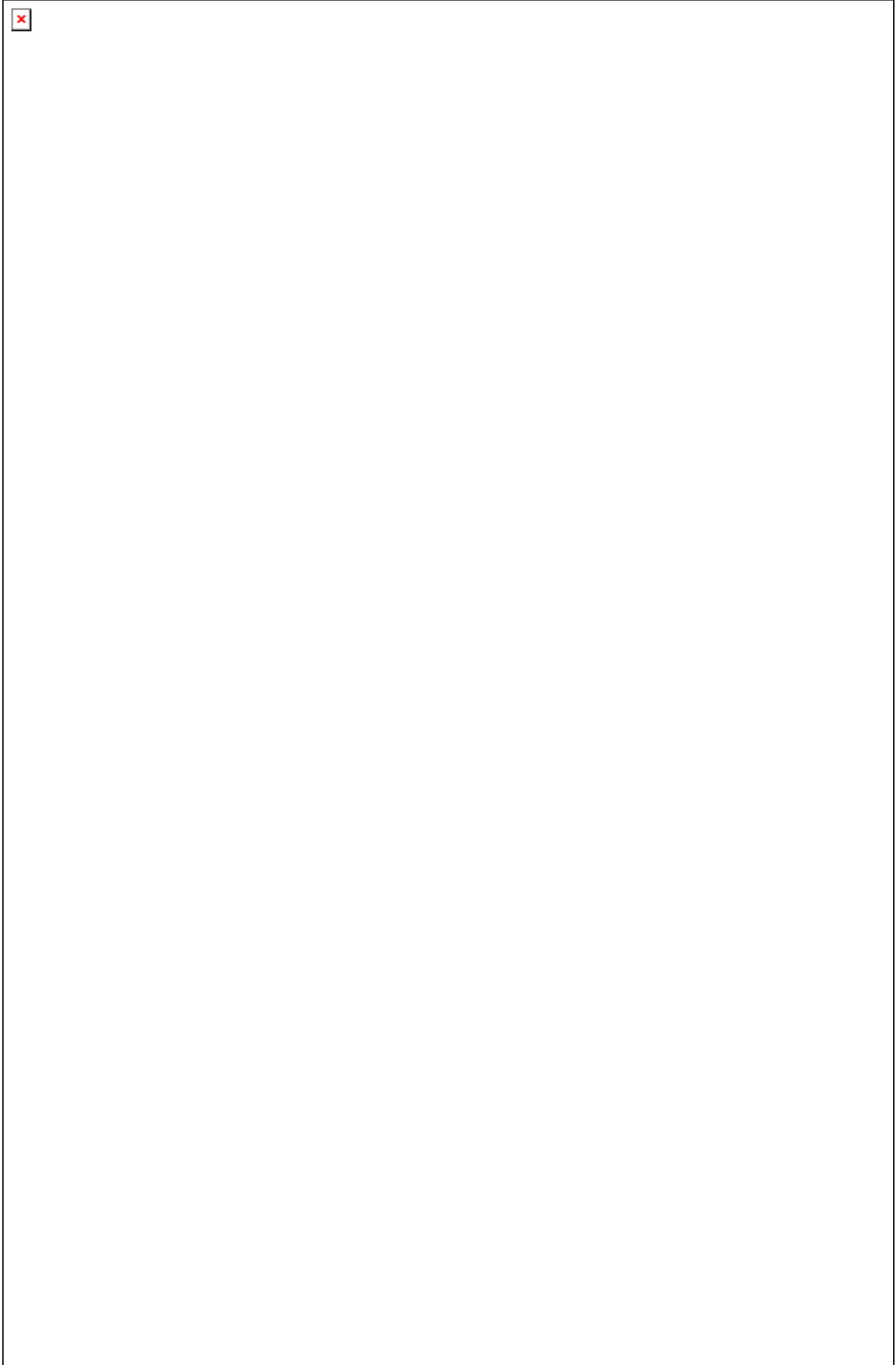


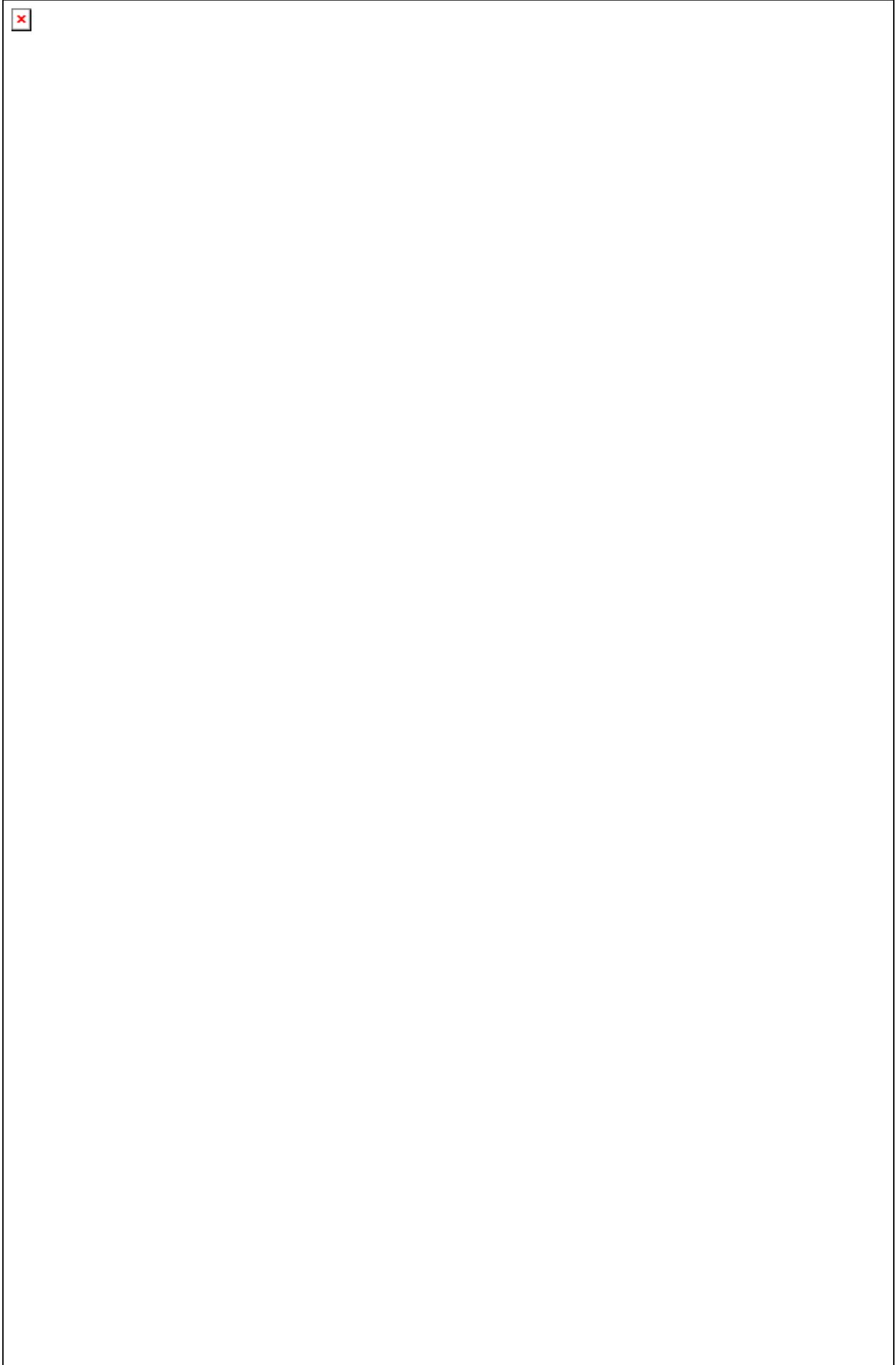


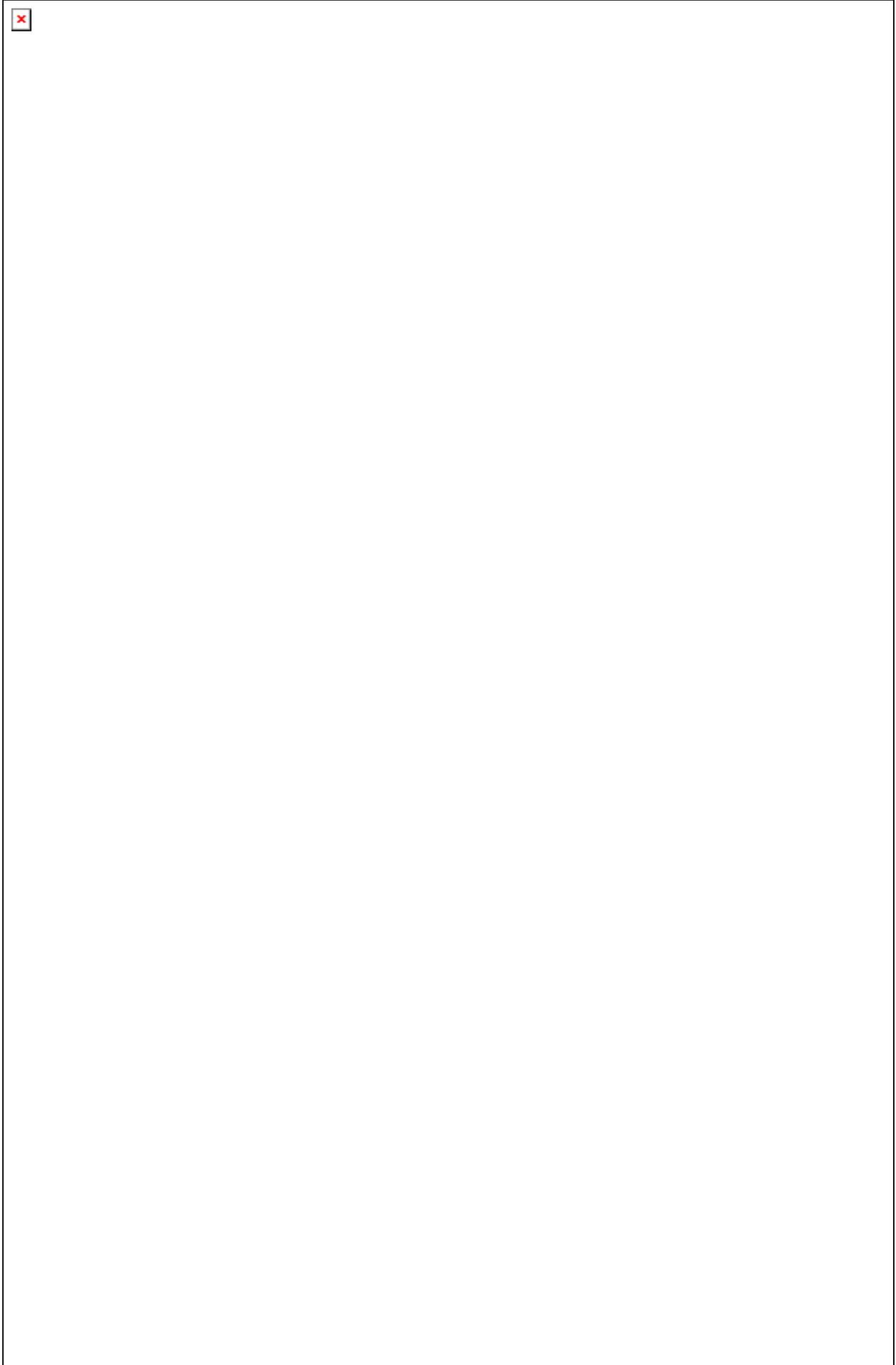


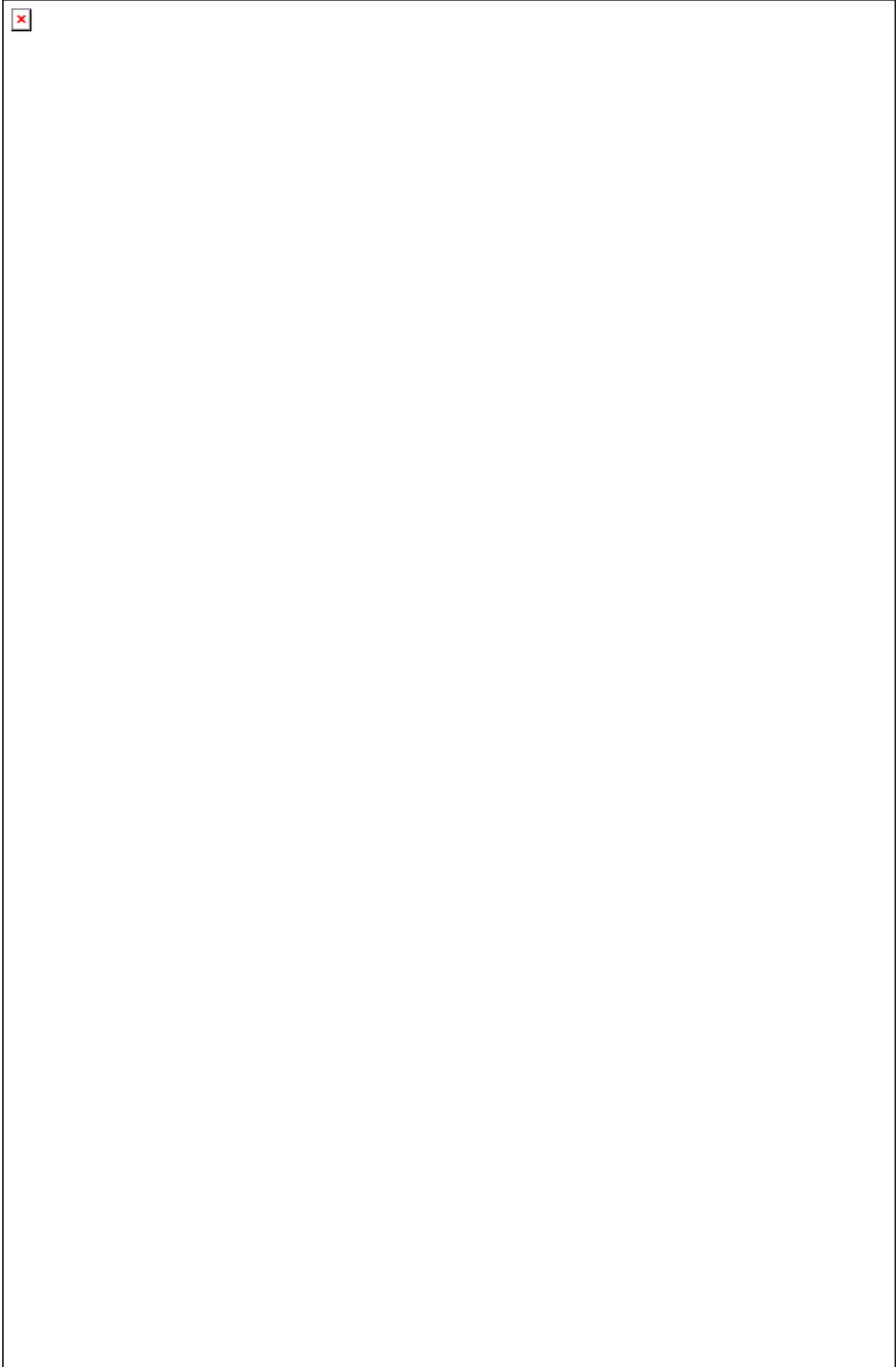


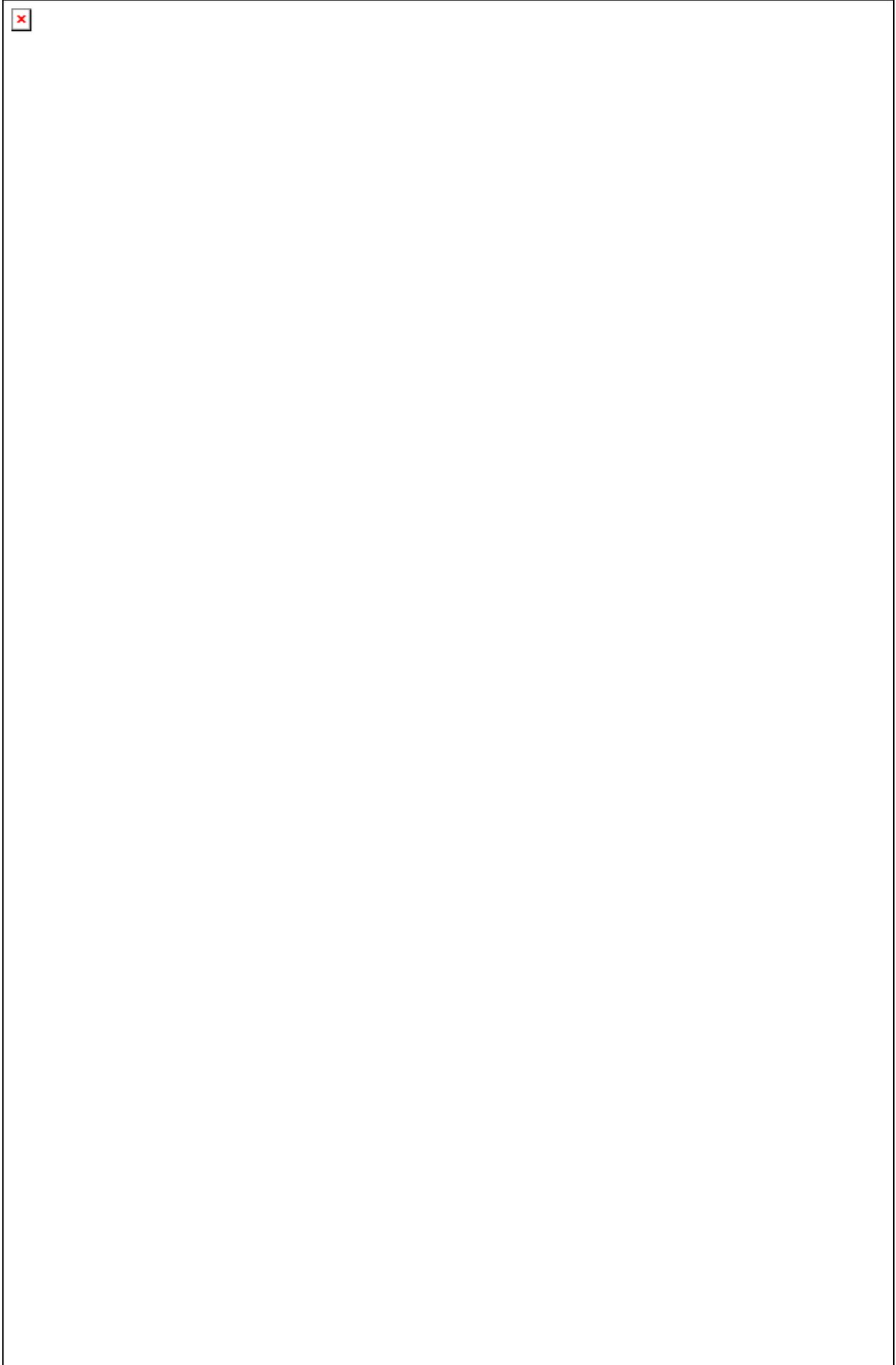


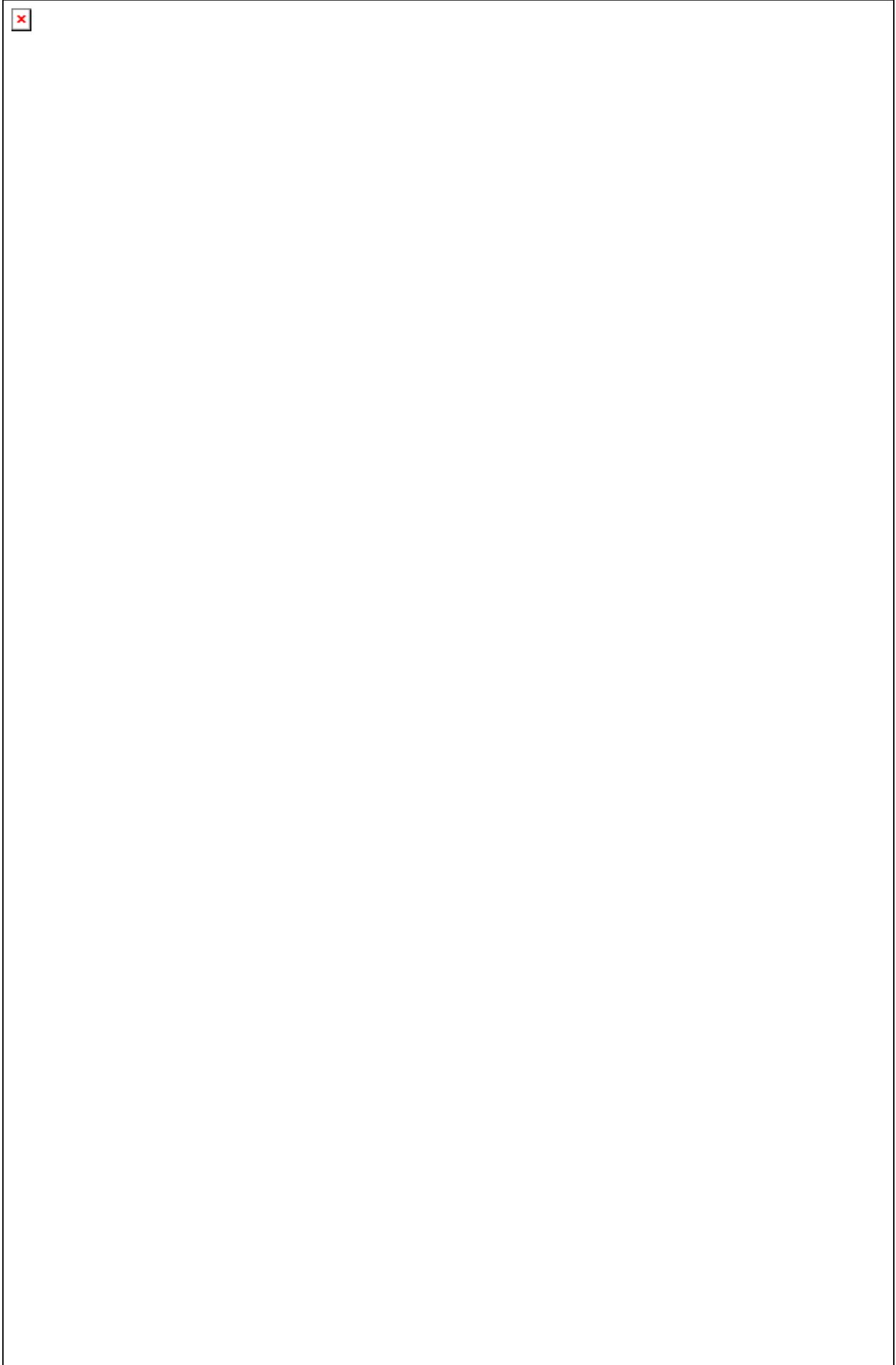


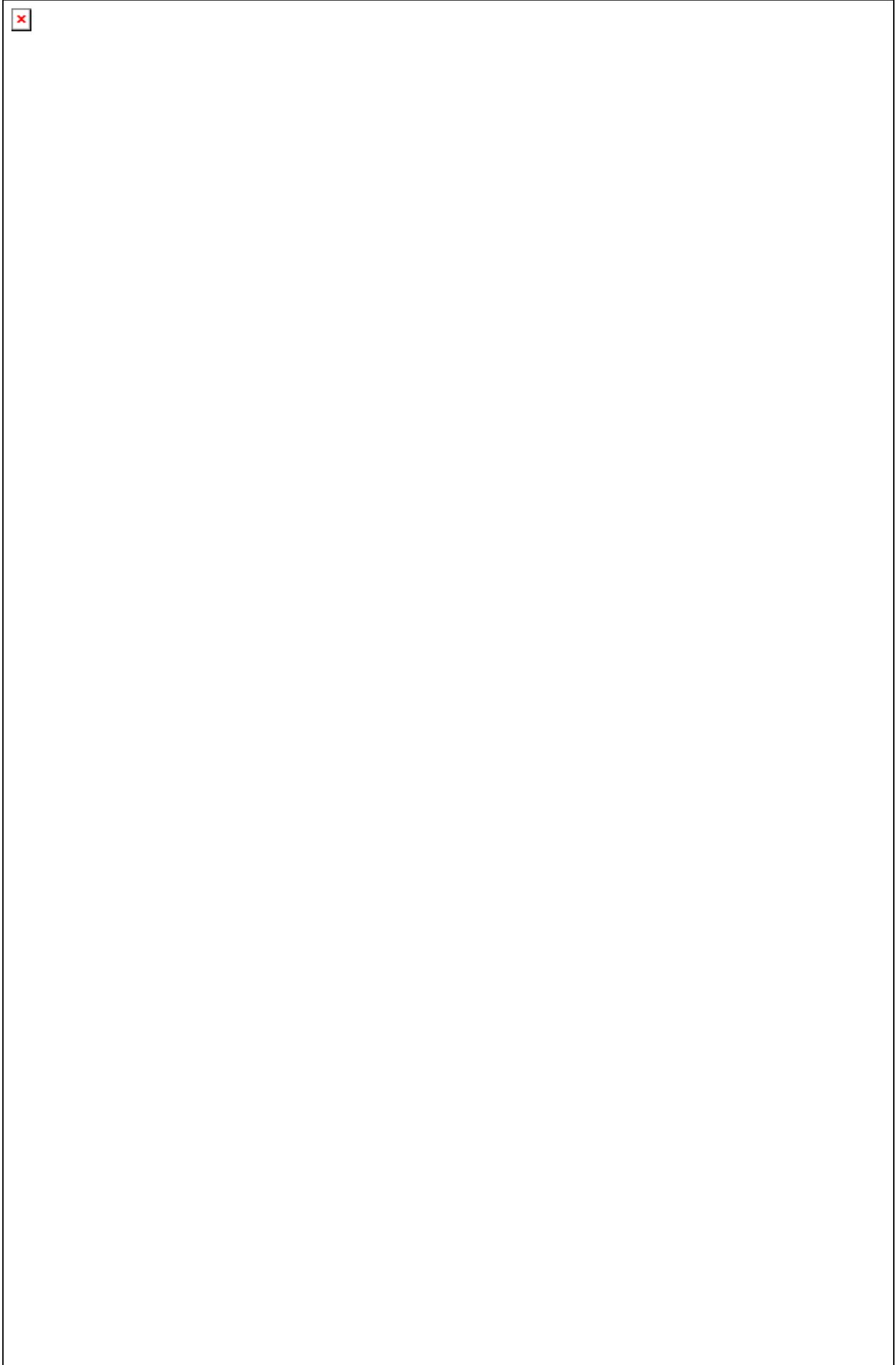


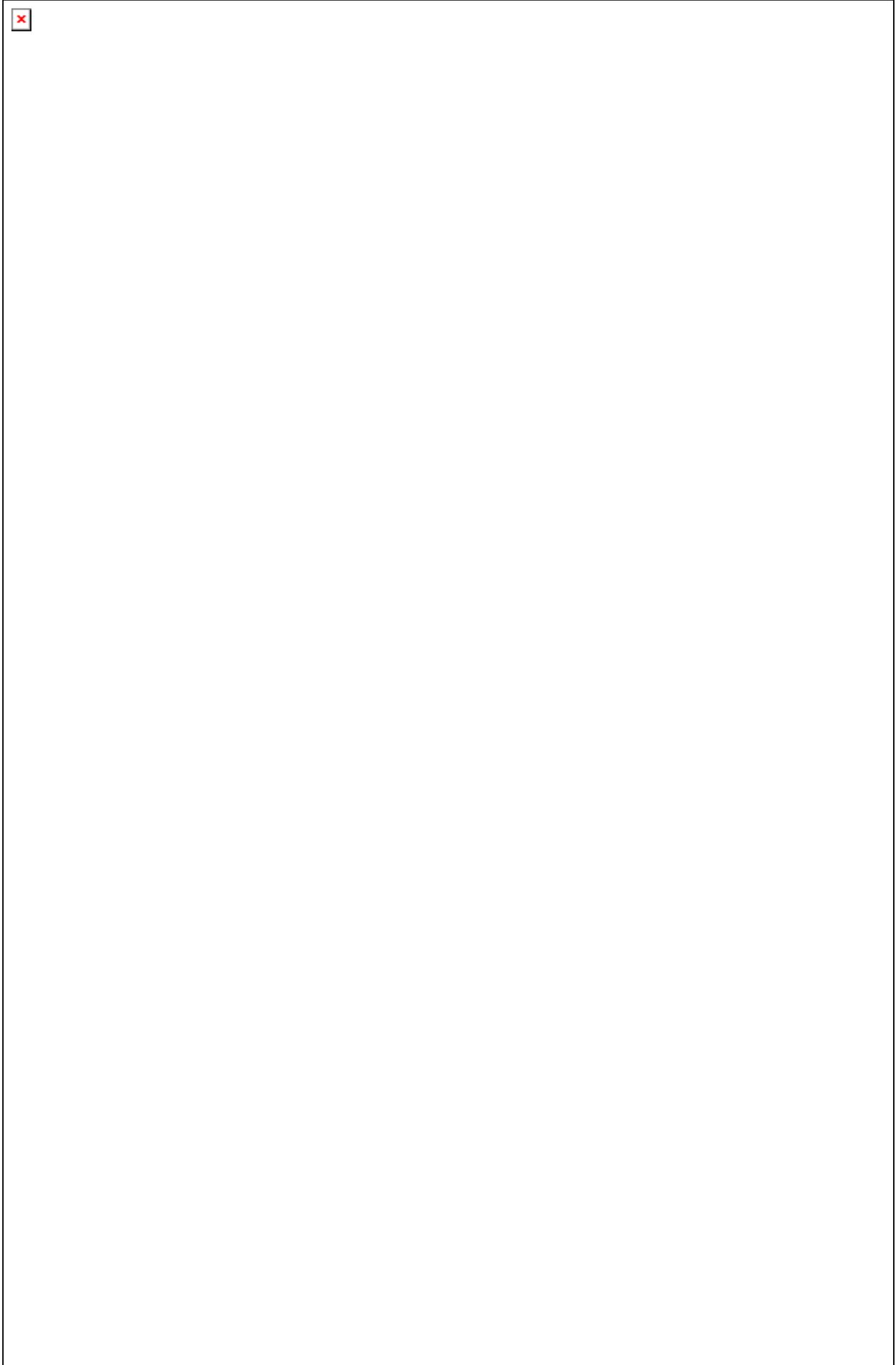


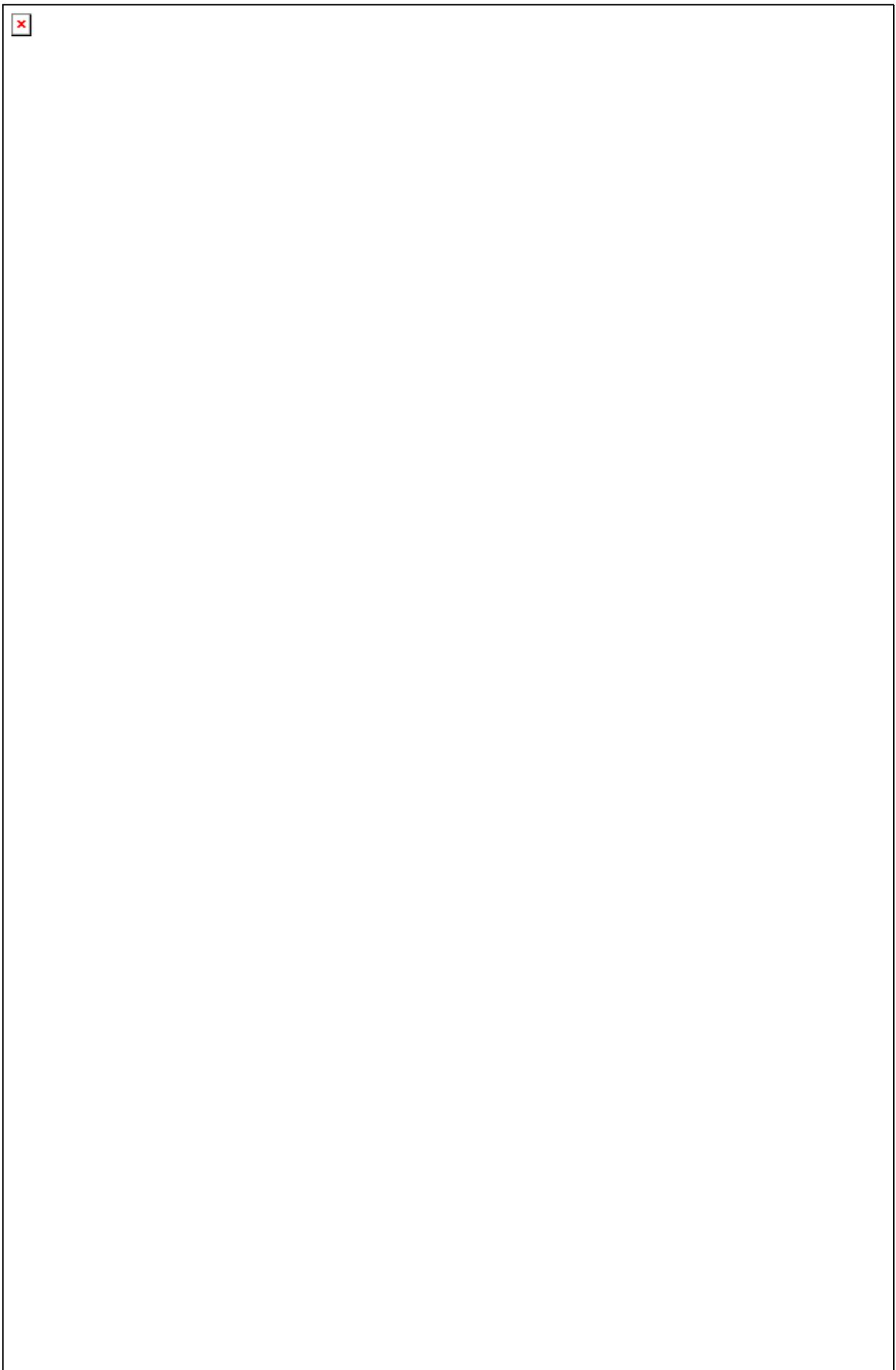












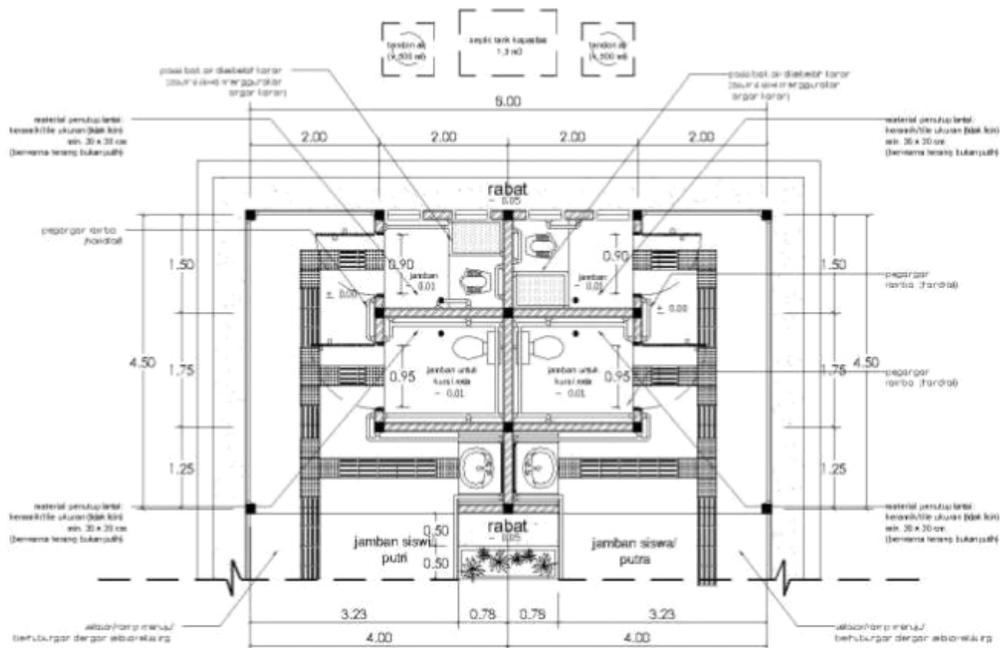
2. Rancangan Jamban Siswa atau Guru

*UNTUK JENIS BANTUAN REHABILITASI JAMBAN

Keterangan:

- gambar pada lampiran berikut adalah skema gambar tidak berskala (NTS);
- penyajian gambar oleh sekolah mengikuti persyaratan teknis gambar kerja; dan
- sekolah dapat mengadopsi desain tersebut apa adanya ataupun mengembangkan desain yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.

a. Jamban Siswa atau Guru



Gambar 3 Denah Jamban Siswa

(Konsep Ruang Jamban Putra dan Putri berpunggungan)



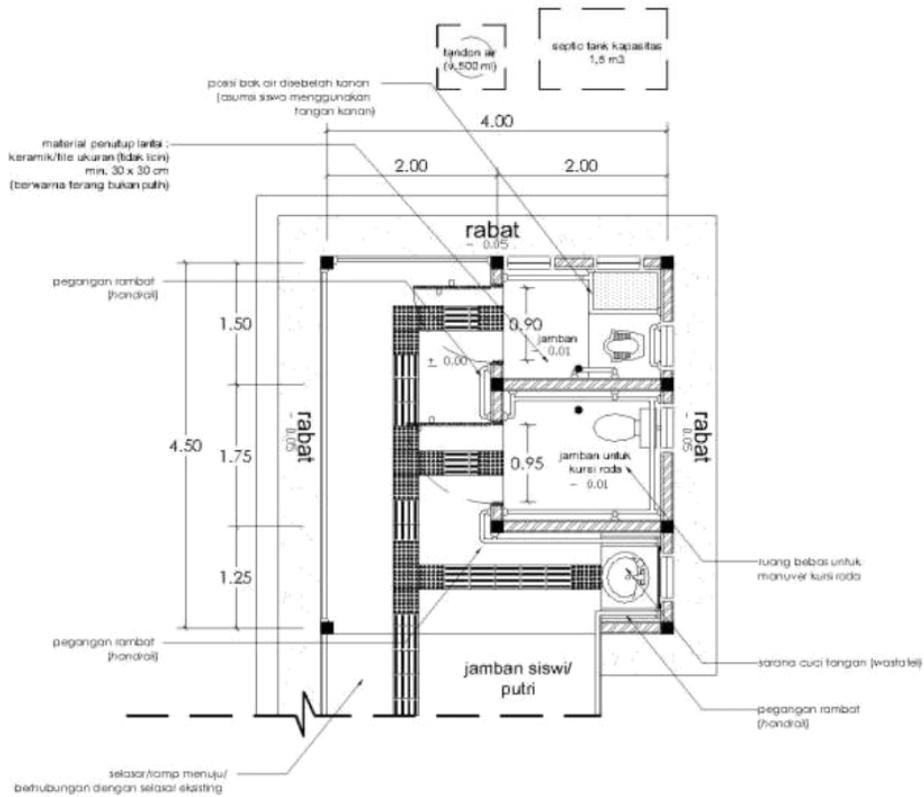
Gambar 4 Jamban Siswa atau Guru



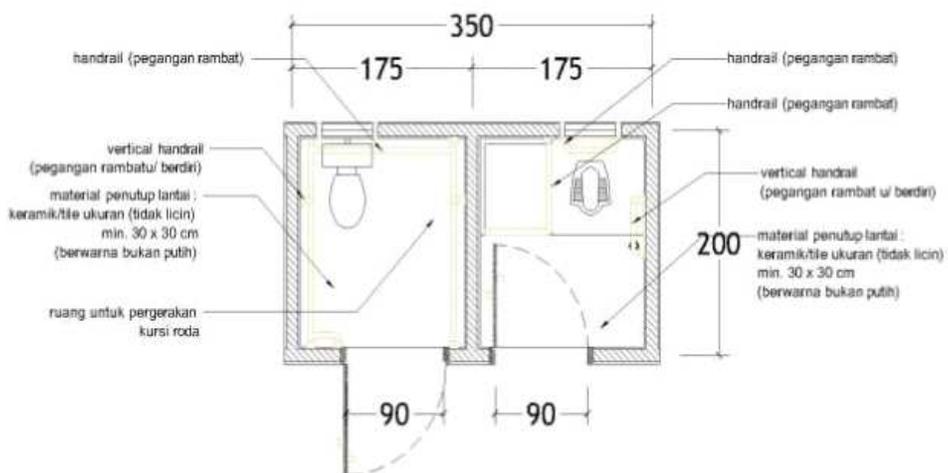
Gambar 5 Jamban Siswa atau Guru



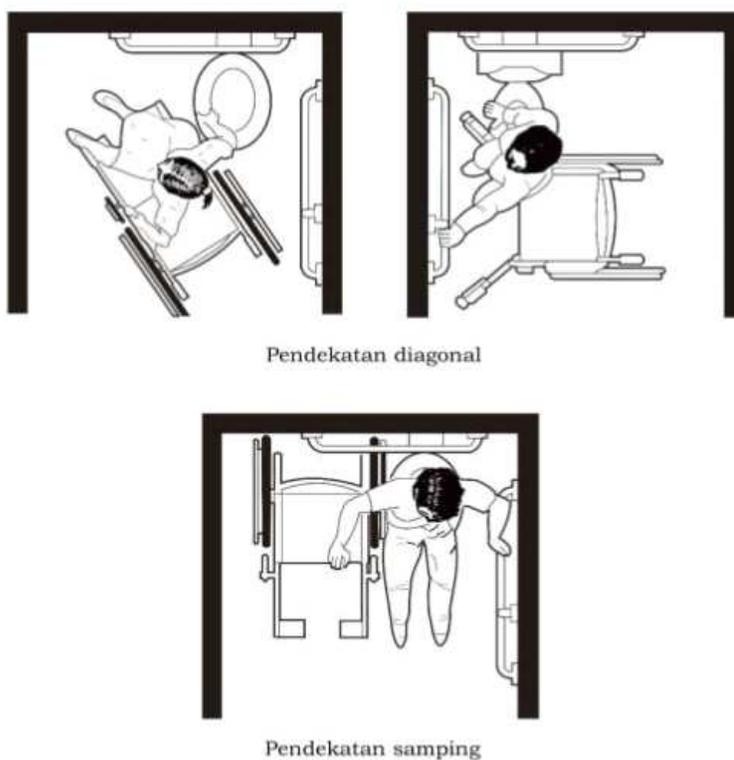
Gambar 6 Jamban Siswa atau Guru



Gambar 7 . Gambar 1 (satu) unit denah jamban siswa (putra/putri)

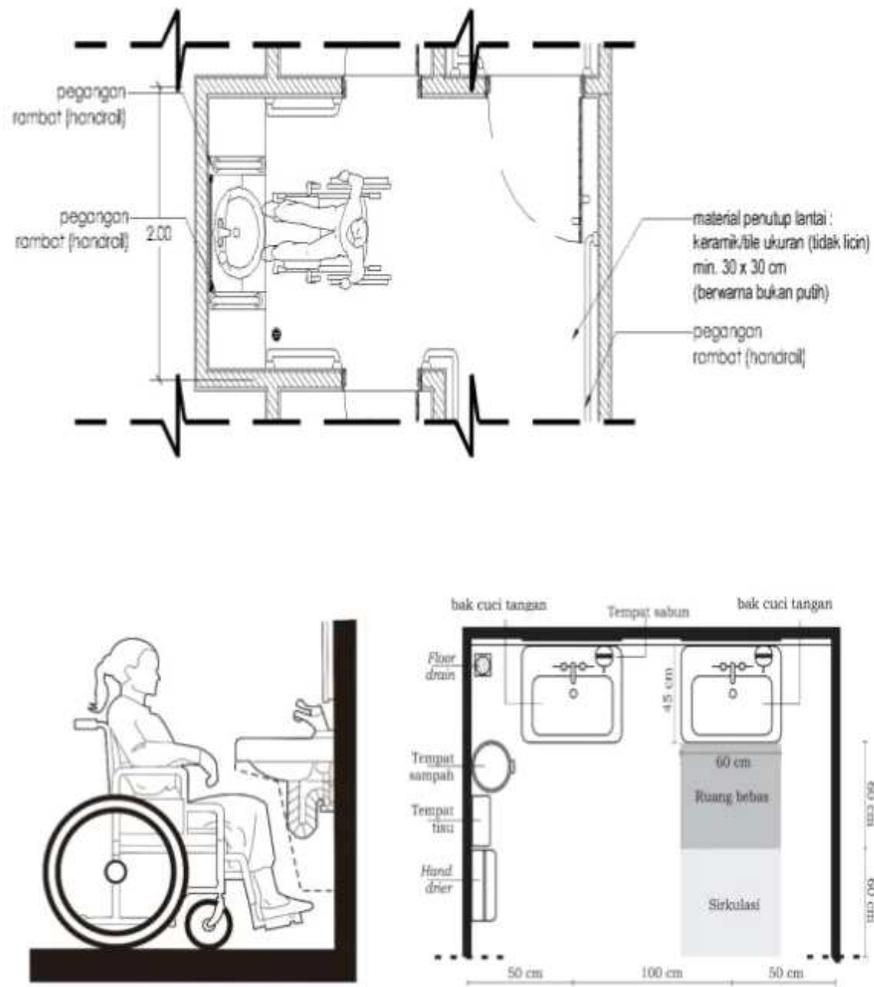


Gambar 8 Ruang kloset pada unit toilet jamban siswa/guru



Gambar 9 Pergerakan peserta didik ABK berkursi roda pada ruang jamban (kloset duduk)

b. Sarana Cuci Tangan (*Wastafel*) pada Jamban Siswa atau Guru

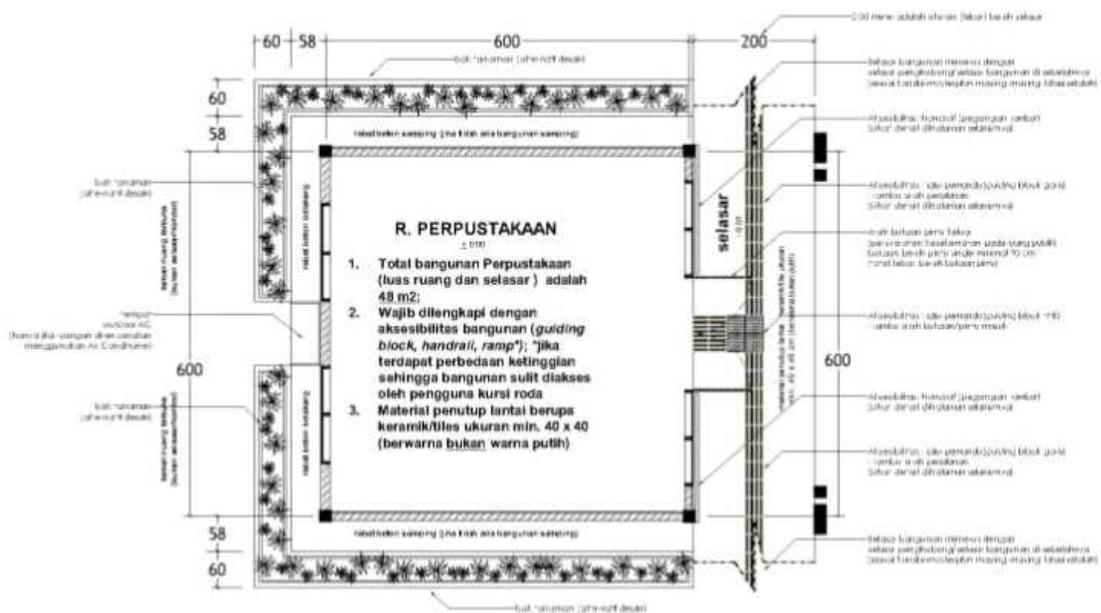


Gambar 10 Posisi Bak Cuci Tangan (Sarana Cuci Tangan)

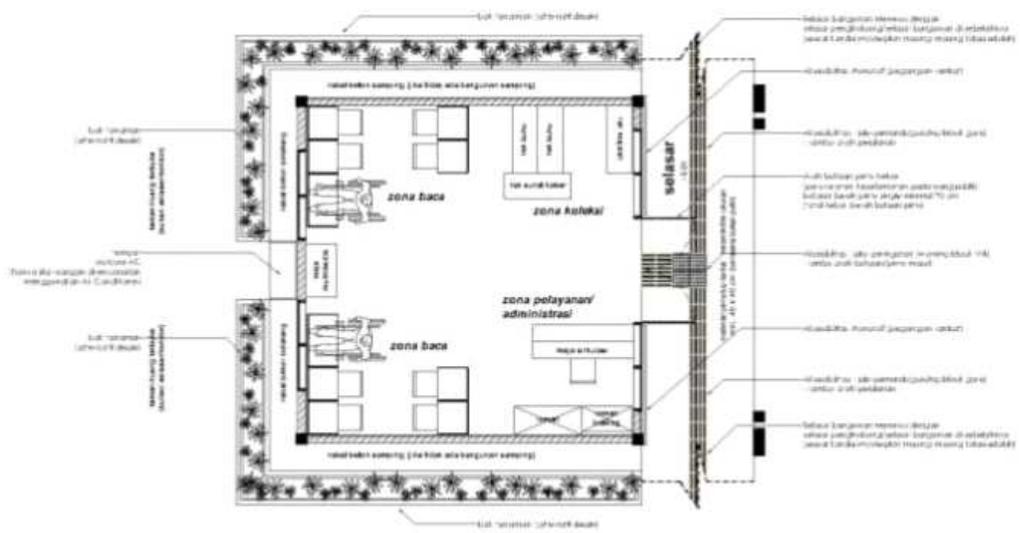
3. Rancangan Ruang Perpustakaan

*UNTUK JENIS BANTUAN PEMBANGUNAN RUANG PERPUSTAKAAN

- Keterangan:
- gambar pada lampiran berikut adalah skema gambar tidak berskala (NTS);
 - penyajian gambar oleh sekolah mengikuti persyaratan teknis gambar kerja; dan
 - sekolah dapat mengadopsi desain tersebut apa adanya ataupun mengembangkan desain yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



Gambar 21. Denah Ruang Perpustakaan



Gambar 22. Penataan Perabot Ruang Perpustakaan

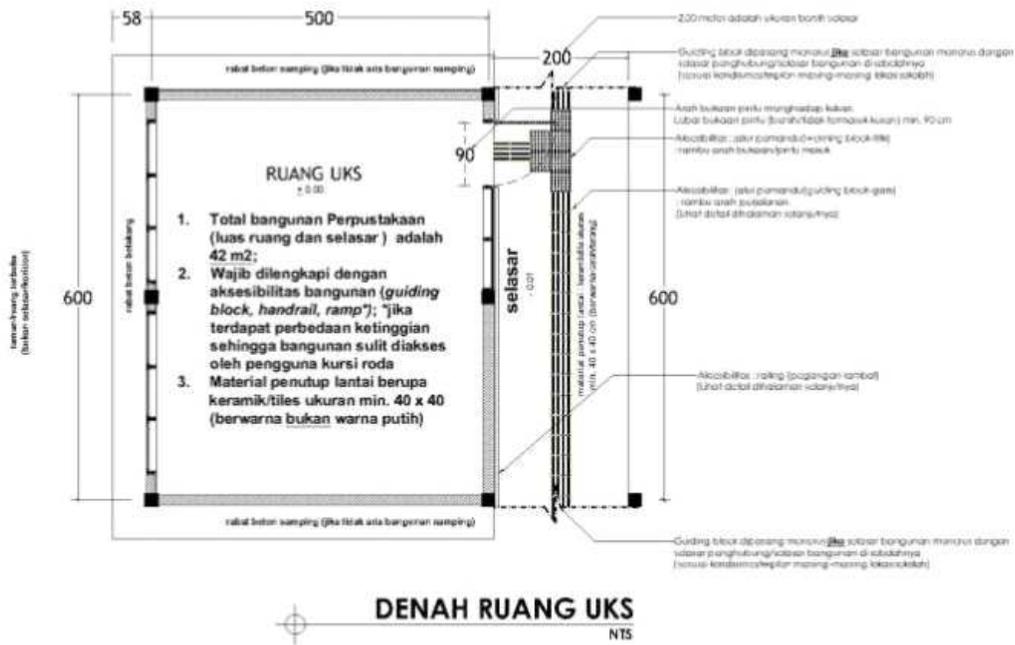


Gambar 23. Tampak Depan Ruang Perpustakaan

4. Rancangan Ruang UKS

*UNTUK JENIS BANTUAN PEMBANGUNAN RUANG UKS

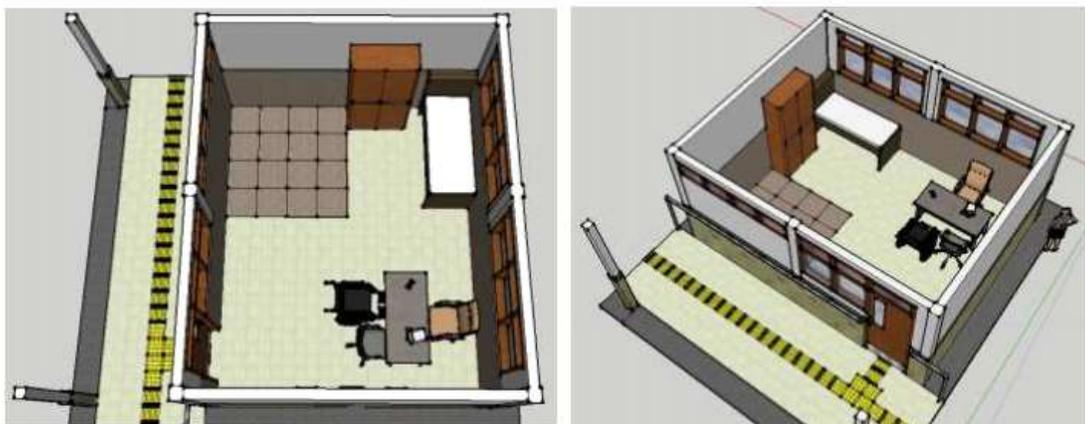
- Keterangan:
- gambar pada lampiran berikut adalah skema gambar tidak berskala (NTS);
 - penyajian gambar oleh sekolah mengikuti persyaratan teknis gambar kerja; dan
 - sekolah dapat mengadopsi desain tersebut apa adanya ataupun mengembangkan desain yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.



Gambar 24. Denah Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)



Gambar 25. Penataan Perabot Ruang UKS



Gambar 26. Ilustrasi Penataan Perabot Ruang UKS



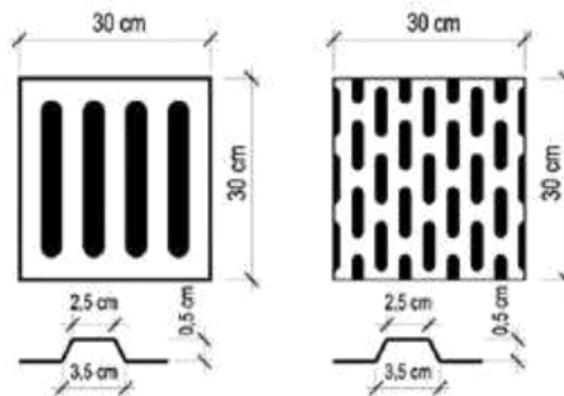
Gambar 27. Ilustrasi Eksterior Ruang UKS

6. Aksesibilitas Bangunan

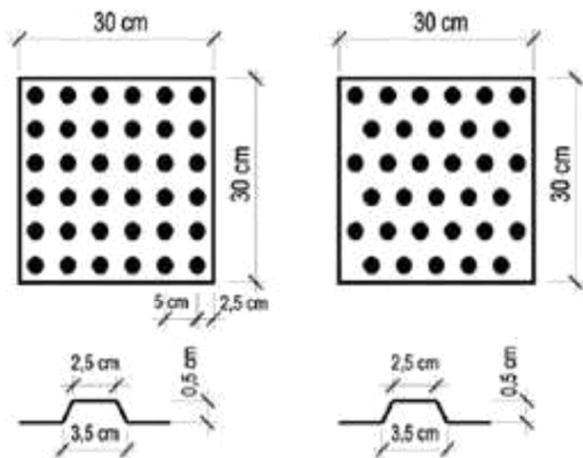
*UNTUK JENIS BANTUAN REHABILITASI BANGUNAN/JAMBAN DAN PEMBANGUNAN

Keterangan:

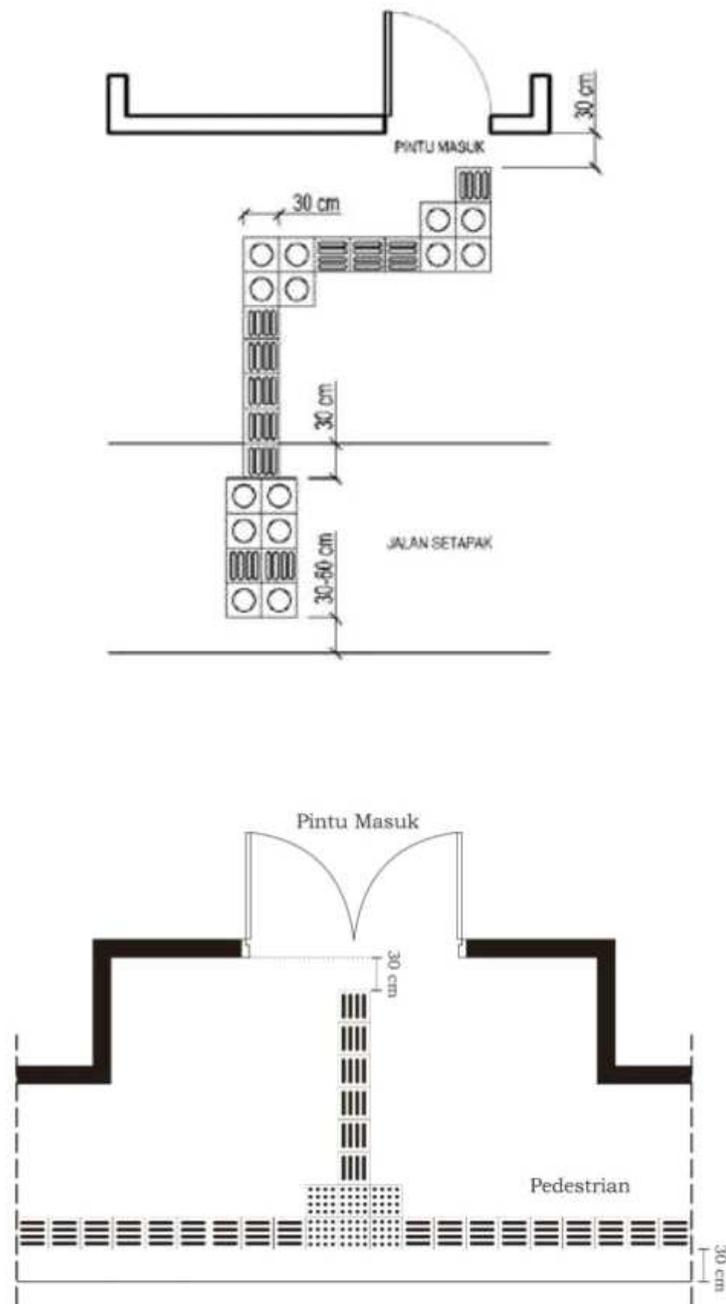
- gambar pada lampiran berikut adalah skema gambar tidak berskala (NTS);
- penyajian gambar oleh sekolah mengikuti persyaratan teknis gambar kerja; dan
- sekolah dapat mengadopsi desain tersebut apa adanya ataupun mengembangkan desain yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar bangunan dan perabot sekolah yang telah ditetapkan.

a. Jalur Pemandu (*guiding block* dan *warning block*)

Gambar 31. Jalur Pemandu (*guiding block*)

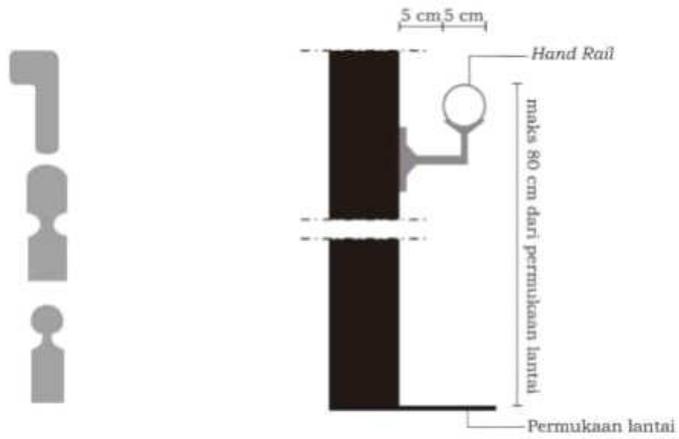


Gambar 32. Jalur Peringatan (*warning block*)



Gambar 33. Susunan Ubin Pemandu dan Ubin Peringatan pada Pintu Masuk

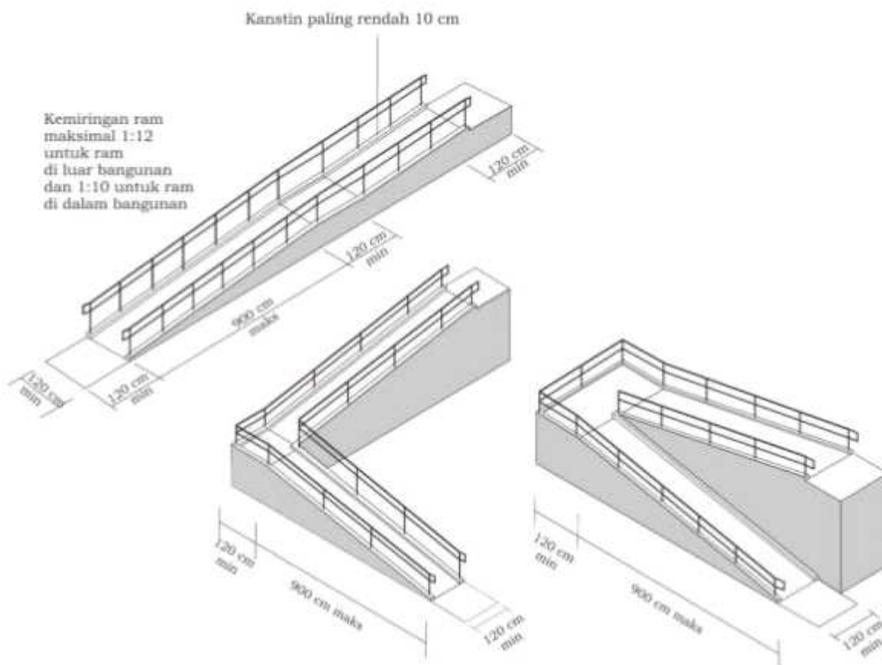
b. Pegangan Rambat (*handrail*)



Penampang pegangan rambat (*handrail*)

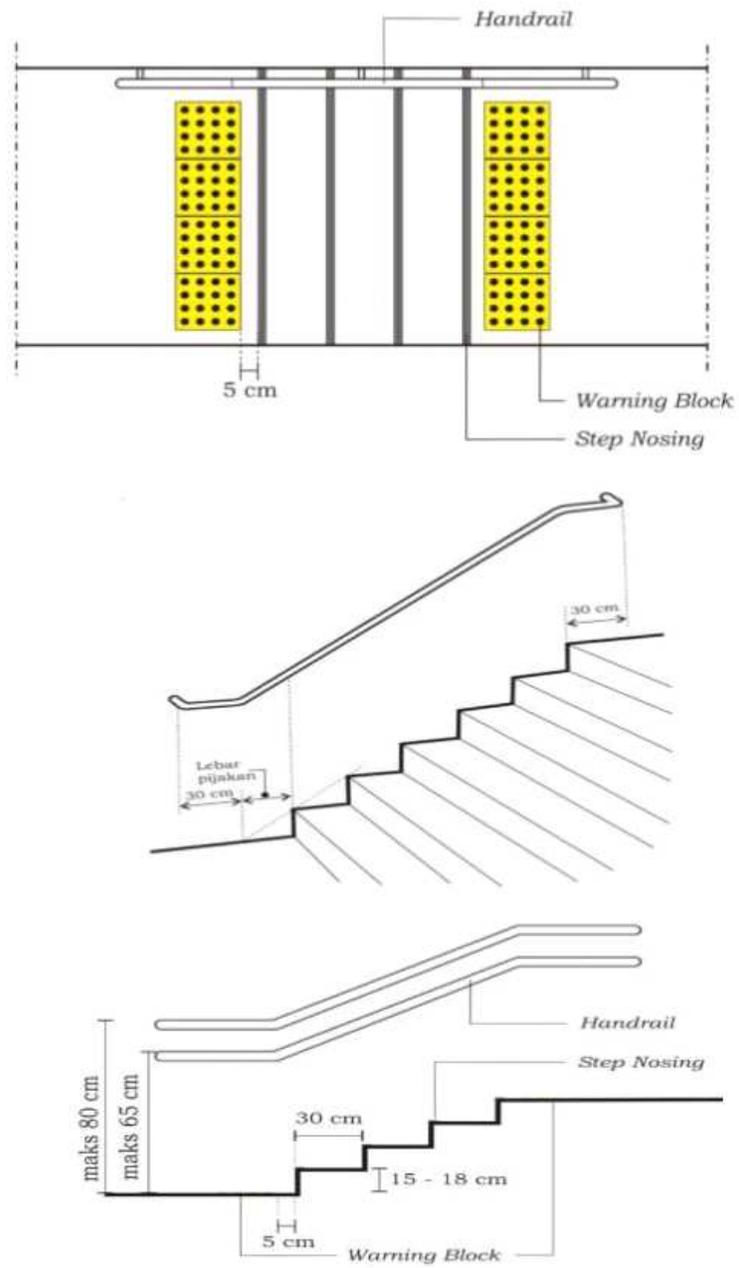
Gambar 34. Pegangan Rambat (*handrail*)

c. Tangga Landai (*ramp*)



Gambar 35. Tangga Landai

d. Tangga



Gambar 36. Detail Tangga

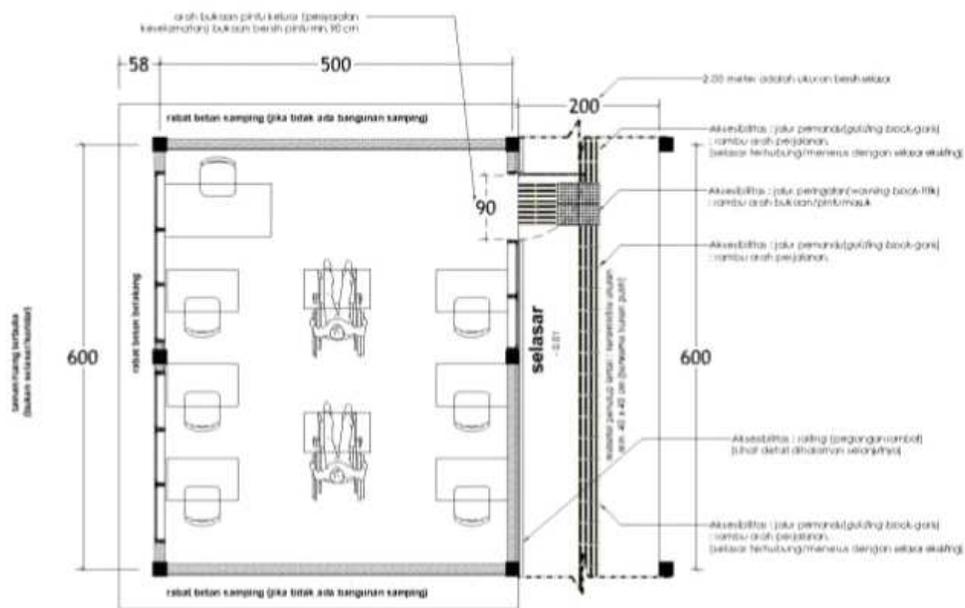
A. Rancangan Perabot

*UNTUK JENIS PEMBANGUNAN DAN REHABILITASI BANGUNAN

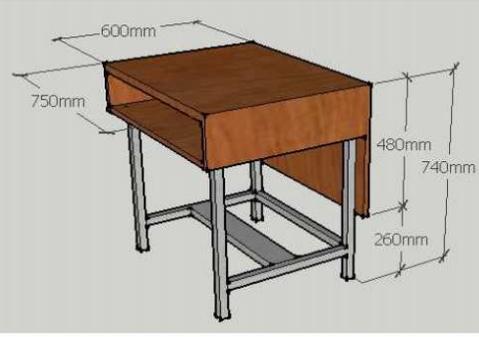


Rancangan Perabot Ruang Pembelajaran Umum

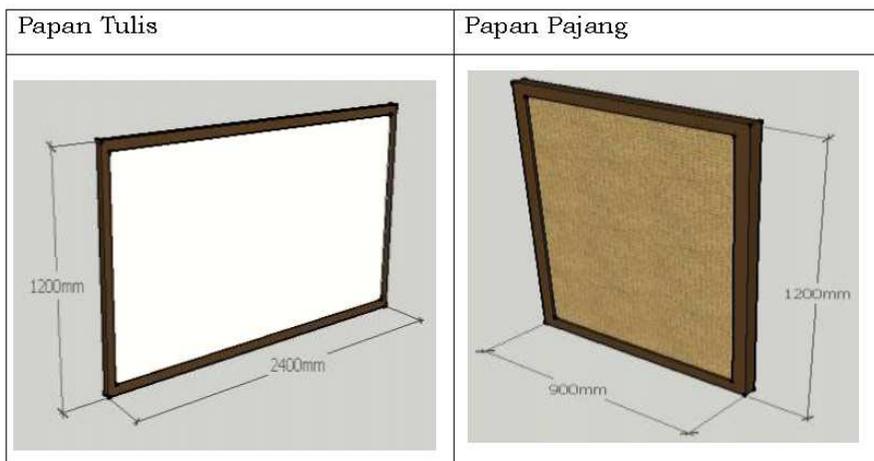
1. Ruang Kelas Baru



Gambar 37. Denah Perabot Ruang Kelas

Kursi Peserta Didik	Meja Peserta Didik
	
Meja Peserta Didik (Kursi Roda)	
	
Kursi Guru	Meja Guru
	

Gambar 38 Contoh Perabot Ruang Kelas

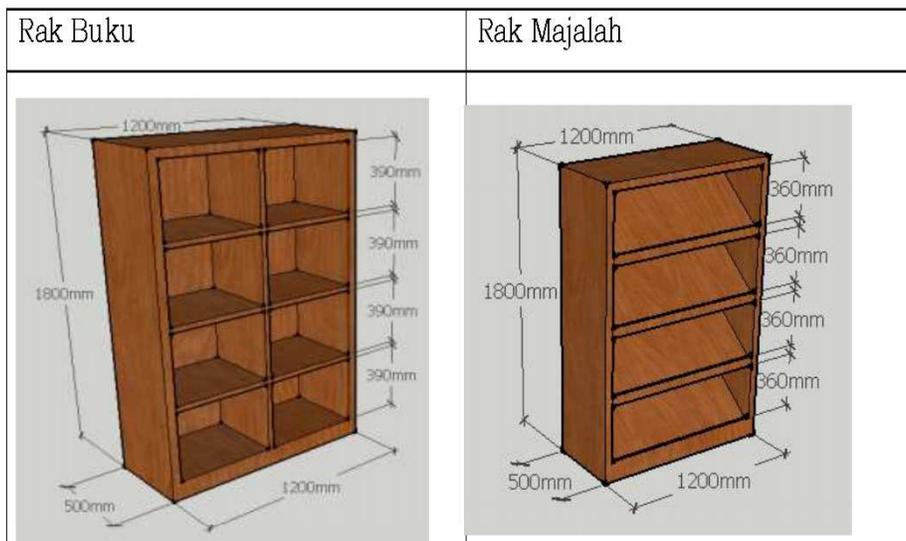


Gambar 39 Contoh Media Pendidikan di Ruang Kelas

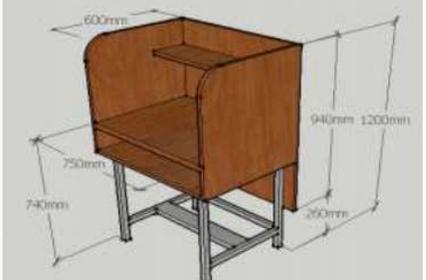
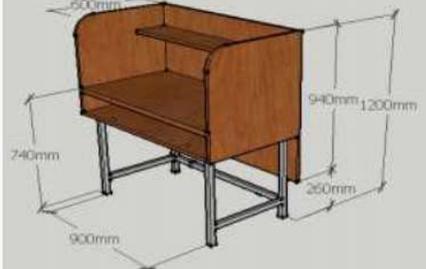
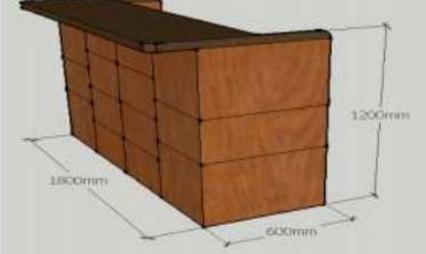
2. Perpustakaan



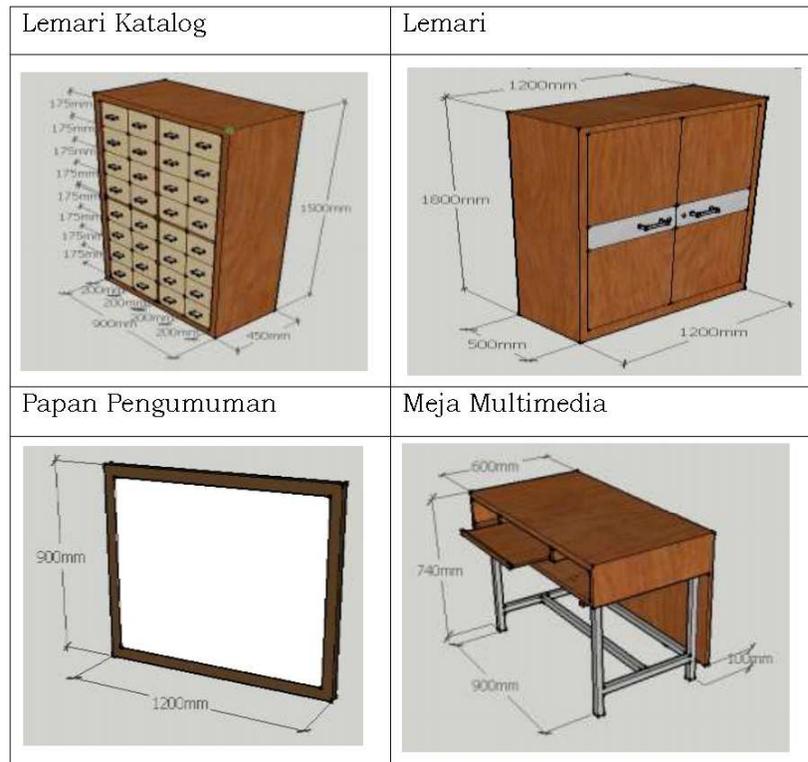
Gambar 40. Denah Perabot Perpustakaan



Gambar 41 Contoh Perabot di Perpustakaan

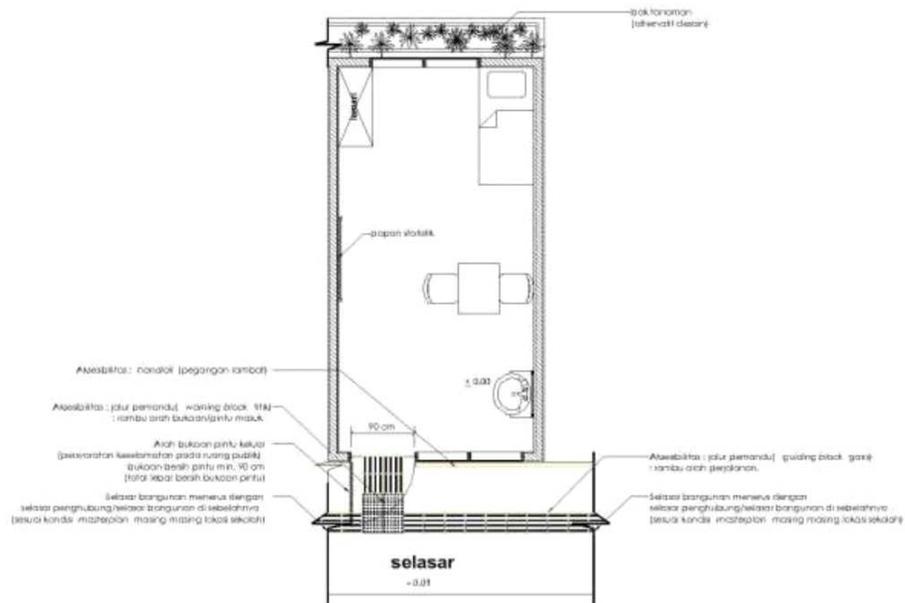
Rak Surat Kabar	Meja Baca
	
Kursi Baca (Peserta Didik)	Meja Baca (Kursi Roda)
	
Kursi Kerja	Meja Kerja/Sirkulasi
	
	

Gambar 42 Contoh Perabot di Perpustakaan

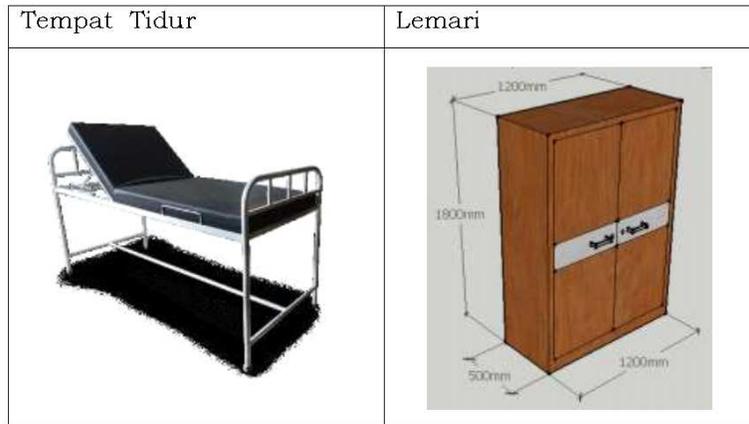


Gambar 43 Contoh Perabot di Perpustakaan

3. Ruang UKS



Gambar 44. Denah Perabot Ruang UKS



Gambar 45. Denah Perabot Ruang UKS



Gambar 46. Denah Perabot Ruang UKS

C. Rincian Perabot Berdasarkan Jenis Ruang

Untuk memenuhi persyaratan kenyamanan dan kemudahan dalam penggunaan serta kemudahan dalam pemeliharaan, maka ukuran standar perabot sesuai dengan ruang yang dimaksud dalam pembangunan Prasarana Pendidikan ditentukan sebagai berikut:

Perabot Ruang Pembelajaran Umum, terdiri atas:

1. Perabot Ruang Kelas meliputi:

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang		Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
						P	L	T	Umum	Khusus
1.	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	S	Kelas	5	40-44	38-40	36-39	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.	Sudut tidak lancip
				LB				40-43		
			SMPLB		8	45	40	45		
			SMALB		8	45	40	45		
*untuk meja peserta didik berkursi roda, lebar bersih (bagian dalam) minimal adalah 90 cm										
2.	Meja peserta	1 buah/	SDLB		5	60	55	65-71	Kuat, stabil, aman, dan	Sudut tidak

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
	didik	peserta didik	SMPLB	8	75	60	71-74	mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.	lancip
			SMALB	8	75	60	71-74		
3.	Kursi guru	1 buah/guru	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	45	40	45	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.	Sudut tidak lancip
4.	Meja	1	SDLB/	1	75	60	71-	Kuat, stabil,	Sudut

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
	guru	buah/guru	SMPLB/ SMALB				74	aman, dan mudah dipindahkan Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.	tidak lancip
5.	Lemari	1 buah/ruang	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	120	60	180	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Dapat dikunci.	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca
6.	Papan tulis	1 buah/ruang	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	200	5	120	Kuat, stabil, dan aman.	Sudut tidak lancip. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
									didik melihatnya dengan jelas.
7.	Papan pajang	1 buah/ruang	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	120	3	90	Kuat, stabil, dan aman.	Ditempatkan pada posisi yang mudah diraih peserta didik. Dapat berupa papan flanel.

2. perabot ruang pembelajaran khusus dalam hal ini ruang keterampilan, meliputi :

No.	Nama Keterampilan	Sifat Ruangan		Perabot
		Basah	Kering	
1.	Tata Boga	V		1. meja kursi guru keterampilan; 2. meja kerja; 3. kursi kerja; 4. lemari bahan; 5. lemari alat; 6. papan tulis; dan 7. lambang negara.
2.	Tata Busana		V	1. meja kursi guru keterampilan; 2. meja kerja; 3. kursi kerja; 4. lemari bahan;

				5. lemari alat; 6. papan tulis; dan 7. lambang negara.
3.	Tata Kecantikan	V		1. meja kursi guru keterampilan; 2. meja kerja; 3. kursi kerja; 4. lemari bahan; 5. lemari alat; 6. papan tulis; dan 7. lambang negara.
4	Perbengkelan Motor	V		1. meja kursi guru keterampilan; 2. meja kerja; 3. kursi kerja; 4. lemari bahan; 5. lemari alat; 6. papan tulis; dan 7. lambang negara;
5	Cetak Saring Sablon	V		1. meja kursi guru keterampilan; 2. meja kerja; 3. kursi kerja; 4. lemari bahan; 5. lemari alat; 6. papan tulis; dan 7. lambang negara.
6	Design Grafis		V	1. meja kursi guru keterampilan; 2. meja kerja; 3. kursi kerja; 4. lemari bahan; 5. lemari alat; 6. papan tulis; dan 7. lambang negara.
7	Musik		V	1. lemari alat; 2. papan tulis; dan 3. lambang negara.
8	Tari		V	1. cermin besar; 2. lemari bahan;

				3. lemari alat; 4. papan tulis; dan 5. lambang negara.
9	Membatik	V		1. meja kursi guru keterampilan; 2. meja kerja; 3. kursi kerja; 4. lemari bahan; 5. lemari alat; 6. papan tulis; dan 7. lambang negara.
10	Lukis	V		1. meja kursi guru keterampilan; 2. meja kerja; 3. kursi kerja; 4. lemari bahan; 5. lemari alat; 6. papan tulis; dan 7. lambang negara.

3. Perabot Ruang UKS meliputi:

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
1.	Tempat tidur	1 set/ ruang		1	200	90	71-74	Kuat, stabil, dan aman.	
2.	Lemari	1 buah/ ruang		1	120	50	180	Kuat, stabil, dan aman, dapat dikunci.	
3.	Meja	1 buah/ ruang		1	75	60	71-74	Kuat, stabil, dan aman.	
4.	Kursi	2 buah/ ruang		1	45	40	45	Kuat, stabil, dan aman.	

4. Perabot Ruang Perpustakaan meliputi:

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
1.	Rak buku	1 set/sekolah	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	120	50	180	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca.
2.	Rak majalah	1 buah/sekolah	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	120	50	180	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca.
3.	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	120	50	150	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung	Sudut tidak lancip. Tidak

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan		
					P	L	T	Umum	Khusus	
								seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.	ada unsur kaca.	
4.	Meja baca (peserta didik)	10 buah/ sekolah	SDLB	10	60	55	65-71	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca.	
			SMPLB		75	60	71-74			
			SMALB		75	60	71-74			
* untuk meja peserta didik berkursi roda, lebar bersih (bagian dalam) minimal adalah 90 cm										
5.	Kursi baca (peserta didik)	10 buah/ sekolah	S	10	40-44	38-40	36-39	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur	
			D				Kelas I – III			40-43
			L				Kelas IV – VI			
			SMPLB		45	40	45			

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
			SMALB		45	40	45	dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.	kaca.
6.	Kursi kerja	1 buah/petugas	SDLB/ SMPLB/ SMALB/ SLB	1	45	40	45	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca
7.	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	SDLB/ SMPLB/ SMALB/ SLB	1	180	60	71-74	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca.
8.	Lemari katalog	1 buah/sekolah	SDLB/ SMPLB/ SMALB/ SLB	1	90	45	150	Kuat, stabil, dan aman. Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca.

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
								menempatkan katalog.	
9.	Lemari	1 buah/sekolah	SDLB/ SMPLB/ SMALB/ SLB	1	120	50	180	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan. Dapat dikunci.	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca.
10.	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	SDLB/ SMPLB/ SMALB/ SLB	1	120	3	90-120	Kuat, stabil, dan aman.	Warna putih
11.	Meja multimedia	1 buah/sekolah	SMPLB/ SMALB/ SLB	1	75	60	71-74	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca.
* untuk meja peserta didik berkursi roda, lebar minimal adalah 90 cm									

5. Perabot Ruang Guru meliputi:

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
1.	Kursi kerja	1 buah/ guru		14	45	40	45	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.	Sudut tidak lancip
2.	Meja kerja	1 buah/ guru		14	75	60	71-74	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.	Sudut tidak lancip
3.	Lemari	1 buah/ guru atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua		2	120	50	180	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan	Sudut tidak lancip

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
		guru						pembelajaran. Dapat dikunci.	
4.	Papan statistik	1 buah/sekolah		1	240	3	90-120	Kuat, stabil, dan aman.	Warna putih
5.	Papan pengumuman	1 buah/sekolah		1	120	3	90-120	Kuat, stabil, dan aman.	Warna putih

D. Deskripsi/Spesifikasi Umum Sarana Belajar SLB

Secara rinci deskripsi/spesifikasi umum dan rasio ideal sarana belajar SLB pada suatu sekolah dapat dilihat pada tabel deskripsi/spesifikasi umum sarana belajar SLB berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi/Spesifikasi Umum Alat/Media Pendidikan Alat Pendidikan Pembelajaran Umum, Pembelajaran Khusus, dan Pendidikan Vokasi

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
A	Alat Pendidikan Pembelajaran Umum		
1.	Papan braille	6 buah/sekolah	Khusus untuk tunanetra
2.	Braille kit	2 buah/sekolah	Khusus untuk tunanetra
3.	Reglet dan pena	10 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - terbuat dari aluminium/besi <i>stainles</i> atau plastik dengan sel 4-6 baris dan 27-30 kolom. - ukuran papan reglette minimal (L x P) ± 4,5 X 21 cm. - <i>stylus</i> dilengkapi dengan kepala pena dan paku tumpul.
4.	Peta timbul	1 buah/sekolah	<p>Khusus untuk tunanetra.</p> <ul style="list-style-type: none"> - berfungsi dalam mendapatkan konsep tentang letak suatu tempat geografi tertentu. - ukuran bervariasi. - peta geografis dalam bentuk dua dimensi (<i>relief</i>) dengan tanda-tanda Braille. Peta ini bisa berbentuk peta yang standar maupun buatan guru sesuai dengan kebutuhan.
5.	Abacus	6 buah/sekolah	<p>Khusus untuk tunanetra.</p> <ul style="list-style-type: none"> - berfungsi sebagai alat bantu berhitung. - ukuran bervariasi. - bahan kayu/plastik, manik-manik.
6.	<i>Magnifier lens set</i>	2 buah/sekolah	<p>Khusus untuk tunanetra.</p> <ul style="list-style-type: none"> - alat bantu penglihatan bagi <i>low vision</i>. - tersedia dalam bentuk <i>hand & standing</i> dengan berbagai ukuran.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			- bahan lensa kaca/plastik dan bingkai dari kuningan/plastik.
7.	Sistem Simbol Braille Indonesia	2 buah/sekolah	Khusus untuk tunanetra
8.	Papan geometri	6 buah/sekolah	Khusus untuk tunanetra
9.	Globe timbul	1 buah/sekolah	Khusus untuk tunanetra - berfungsi sebagai media menjelaskan bola dunia/ <i>globe</i> dengan 3 dimensi yang berbentuk <i>relief</i> yang dilengkapi tanda Braille. Ukuran diameter minimal 42 cm. - bahan fiber . - dilengkapi dengan garis bujur dan batas penanggalan international dan dilengkapi dengan latihan huruf.
B	Alat Pendidikan Pembelajaran Khusus		
B1	Pelatihan/Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM) untuk Tunanetra/Alat Pembelajaran OM		
10.	Tongkat panjang ukuran dewasa	10 buah/sekolah	Terbuat dari alumunium, panjang 110-125 cm, pegangan terbuat dari karet, ujung tongkat terbuat dari plastik, dan mempunyai <i>cruck</i> untuk melindungi perut.
11.	Tongkat panjang ukuran anak-anak	10 buah/sekolah	Terbuat dari alumunium, panjang 80-90 cm, pegangan terbuat dari karet, ujung tongkat terbuat dari plastik, dan mempunyai <i>cruck</i> untuk melindungi perut.
12.	Tongkat lipat	10 buah/sekolah	Terbuat dari aluminum, panjang 110 cm, dapat dilipat, ujung tongkat terbuat dari plastik.
13.	<i>Blindfold</i>	10 buah/sekolah	- berwarna hitam dan tidak tembus pandang. - berfungsi sebagai penutup mata dari sinar. - ukuran Standar

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			- bahan Kain
14.	Kompas bicara	5 buah/sekolah	- ukuran dan kelengkapan kompas standar, hasil pembacaan diperdengarkan/dalam bentuk suara. - bahan tahan tidak mudah pecah.
15.	<i>Stopwatch</i>	5 buah/sekolah	<i>Stopwatch</i> digital/elektronik yang dapat mengeluarkan suara. Bahan jam <i>stainless steel</i> /plastik, tali terbuat dari karet sintetik/kulit.
16.	Denah ruang timbul	1 buah/sekolah	- berfungsi untuk mengenal bangun-bangun ruang. - ukuran bervariasi. - bahan MDF, kayu, <i>finishing non toxic paint</i> . - terdiri dari model-model bentuk benda beraturan dalam bentuk bangun geometri 2 dimensi dan 3 dimensi.
B2	Pelatihan/Pembelajaran Wicara/Persepsi Bunyi dan Irama		
B2.1	Alat Latih Wicara		
17.	<i>Speech trainer</i>	1 unit/ruang	- berfungsi sebagai alat amplifikasi bunyi untuk umpan balik pendengaran. - dilengkapi dengan lampu indikator dan vibrator, <i>headphone</i> anak (suara dan vibrator), mikrofon guru dan peserta didik.
18.	Alat perekam	1 unit/ruang	<i>Tape recorder</i> atau alat perekam lain yang setara untuk merekam hasil latihan bicara peserta didik.
19.	Cermin	1 buah/ruang	Ukuran minimum dapat digunakan 2 orang bersebelahan, dipasang di dinding sebagai umpan balik visual dan membaca ujaran.
20.	Nasalisator	1 buah/ruang	Alat bantu pembentuk fonem-fonem nasal/ sengau.
21.	Sikat getar	5 buah/ruang	Alat bantu pembentukan fonem-fonem

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			getar.
22.	Alat latihan pernafasan	1 set/ruang	Dapat berupa bola pingpong dengan media pipa PVC dibelah, kapas, bulu-bulu, lilin, kertas tipis, pembuluh, dan parfum/aroma.
23.	Alat latihan organ bicara	1 set/ruang	Terdiri dari berbagai makanan lunak, cair dan keras sebagai perangsang lidah, seperti madu, permen, sirup.
24.	Spatel	3 buah/ruang	- Digunakan untuk memperbaiki posisi lidah saat pengucapan fonem tertentu. - Dapat diganti dengan sendok es krim untuk penggunaan sekali pakai.
25.	Garpu tala	1set/ruang	1 set garpu tala dengan 4 frekuensi yang materialnya terbuat dari <i>stainless steel</i> . Frekuensi minimal 250 Hz.
26.	Gambar organ artikulasi	1 buah/ruang	Digunakan untuk membantu menyadari posisi organ artikulasi sesuai dengan fonem yang akan dibentuk.
27.	Bagan konsonan dan vocal	1 buah/ruang	Digunakan untuk membantu menyadari dan membentuk fonem sesuai dengan posisi alat ucap.
28.	Kartu identifikasi	1 set/ruang	Kartu kata berjumlah minimal 15 kartu per fonem untuk mengidentifikasi fonem sesuai dengan posisi awal, tengah dan/atau akhir.
29.	Buku program latihan	1 buah/peserta didik	Merekam perkembangan latihan peserta didik.
B2.2	Alat Persepsi Bunyi dan Irama		
30.	Cermin	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 4 m x 2 m, dipasang di dinding ruang sebagai umpan balik visual, dilengkapi dengan kain penutup cermin.
31.	<i>Sound system</i>	1 set/sekolah	- Dapat mengeluarkan suara dan vibrasi yang dapat ditangkap oleh peserta didik. - Dapat memutar kaset, CD, dan media

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			lain untuk mengiringi pembelajaran gerak dan tari.
32.	<i>Sound level meter</i>	1 buah/sekolah	Dapat mengukur tingkat kekerasan suara yang dihasilkan <i>sound system</i> agar dapat ditangkap peserta didik.
33.	<i>Keyboard</i>	1 buah/sekolah	Terdiri dari 3 oktaf.
34.	Alat musik pukul	1 set/sekolah	Dapat meliputi tambur, drum, gendang, tamburin, rebana, gong, bende, kempul, kenong, angklung, kentongan, garpu tala, dan triangle.
35.	Alat musik tiup	6 buah/sekolah	Dapat meliputi seruling, peluit, harmonika, pianika, dan terompet.
36.	Panggung getar	1 buah/sekolah	Panggung berukuran 4 m2 dengan tinggi 30 cm, kuat, dan mendukung gerak peserta didik
37.	Alat bantu dengar	10 buah/sekolah	Jenis pocket, <i>super power</i> , dan bina oral.
B3	Pelatihan/Pembelajaran Bina Diri untuk Tunagrahita		
38.	Perlengkapan rias	1 set/ruang	Terdiri dari bedak, minyak rambut, dan sisir.
39.	Perlengkapan makan dan minum	1 set/ruang	Terdiri dari piring, sendok, garpu, dan gelas. Terbuat dari bahan tidak mudah pecah.
40.	Taplak meja	1 buah/ruang	Warna kain menarik dan tidak mudah kotor.
41.	Perlengkapan menggosok gigi	1 set/peserta didik	Terdiri dari sikat gigi, pasta gigi, gelas, dan handuk kecil.
42.	Perlengkapan memasak.	2 set/ruang	Terdiri dari berbagai perlengkapan memasak dan persiapan memasak yang terbuat dari bahan yang tidak berkarat dan tidak mudah pecah.
B4	Pelatihan/Pembelajaran Bina Diri dan Bina Gerak untuk Tunadaksa		
43.	<i>Staal bars</i>	1 buah/sekolah	- Ukuran standar untuk anak yang dapat terbuat dari kayu atau kayu dan logam. - Berfungsi sebagai alat bantu berdiri

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum atau alat untuk memperkenalkan posisi berdiri.
44.	<i>Restorator hand dan restorator leg</i>	1 set/sekolah	Digunakan untuk latihan tangan dan latihan kaki.
45.	<i>Exercise mat</i>	2 set/sekolah	Digunakan sebagai alas lantai saat latihan.
46.	Papan keseimbangan	1 set/sekolah	- Terbuat dari balok ukuran panjang 3 m, lebar 15 cm, tebal 10 cm, tinggi 20 cm dari lantai. - Digunakan untuk latihan keseimbangan pada posisi berdiri dan berjalan.
47.	<i>Sand bag</i>	3 unit/sekolah	Kantong berisi pasir sebagai pemberat dan penyetabil keseimbangan.
48.	<i>Stand-in table</i>	1 set/sekolah	Dapat digunakan oleh dua peserta didik. Digunakan untuk memperbaiki postur tubuh dan melatih otot kaki.
49.	<i>Vestibular board</i>	1 set/sekolah	Berupa papan keseimbangan setengah lingkaran yang digunakan untuk latihan keseimbangan dalam posisi duduk dan tengkurap.
50.	<i>Balance beam set</i>	1 set/sekolah	Digunakan untuk mengembangkan kemampuan persepsi jarak dalam melangkah.
51.	<i>Physio ball mirror</i>	1 set/sekolah	Terdiri dari beberapa ukuran. Digunakan sebagai tumpuan untuk melatih otot perut dan punggung.
52.	<i>Wheelchair</i>	2 buah/sekolah	Kursi roda sebagai alat bantu bergerak.
53.	<i>Walker</i>	2 buah/sekolah	Digunakan sebagai alat bantu berjalan.
54.	<i>Crawler</i>	1 buah/sekolah	Digunakan sebagai alat bantu bergerak bagi siswa dengan anggota tubuh yang tidak berfungsi.
55.	<i>Stick</i>	2 pasang/ Sekolah	- alat bantu jalan tongkat kaki 1 sesuai untuk pengguna yang membutuhkan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			kestabilan maksimal dalam mendukung mobilitasnya. - tongkat 1 kaki berat minimal +/- 1.5 kg. - dilengkapi dengan penyangga siku tangan.
56.	Kruk	2 pasang/ sekolah untuk setiap jenis	Meliputi jenis kruk dengan tumpuan di siku dan kruk dengan tumpuan di ketiak
57.	<i>Tripod</i>	1 set/sekolah	Terbuat dari logam. Digunakan sebagai alat bantu berjalan.
58.	<i>Brace</i>	1 set/sekolah	Digunakan untuk menyangga kaki yang layu.
59.	<i>Walking parallel bars</i>	1 set/sekolah	Digunakan untuk latihan berjalan serta penguatan otot kaki dan otot tangan.
60.	<i>Wall bars</i>	1 buah/sekolah	- Berupa tangga yang menempel pada dinding tembok. - Berfungsi untuk melatih kekuatan otot tangan, otot kaki, dan memperbaiki postur tubuh terutama tulang belakang.
61.	<i>Dynamic body and balance</i>	1 set/sekolah	Digunakan untuk latihan keseimbangan dalam berbagai posisi.
62.	Kolam <i>hydrotherapy</i>	1 buah/sekolah	- Berupa kolam berukuran 2 m ² dengan kedalaman antara 20-120 cm. - Terbuat dari beton, fiber, plastik atau bahan lain yang setara. - Dapat berupa kolam permanen atau portabel.
63.	Tempat tidur	1 buah/sekolah	Digunakan sebagai tempat untuk pemijatan otot-otot yang layu.
64.	<i>Dressing frame set</i>	6 set/sekolah	Sebagai Sarana latihan bina diri.
65.	<i>Swivel utensil</i>	1 set/sekolah	Sebagai Sarana latihan bina diri.
66.	<i>Lacing shoes</i>	1 set/sekolah	Sebagai Sarana latihan bina diri.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			Terdiri dari perlengkapan latihan menggunakan sepatu dan kaos kaki.
67.	Peralatan <i>toilet training</i>	1 set/sekolah	Terdiri dari berbagai bentuk kloset untuk latihan buang air serta latihan bagi orangtua/pengasuh untuk memindahkan peserta didik dari kursi roda ke kloset.
68.	Cermin	1 buah/sekolah	Cermin lebar dipasang di dinding dan dilengkapi dengan kain penutup cermin.
69.	<i>Speech trainer</i>	1 set/sekolah	Berfungsi sebagai alat amplifikasi bunyi untuk umpan balik pendengaran. Dilengkapi dengan lampu indikator dan <i>vibrator</i> , <i>headphone</i> anak (suara dan <i>vibrator</i>), serta mikrofon guru dan peserta didik.
70.	Garpu tala	1 buah/sekolah	1 set garpu tala dengan 4 frekuensi yang materialnya terbuat dari <i>stainless steel</i> . Frekuensi minimal 250 Hz.
71.	Spatel	1 buah/sekolah	Digunakan untuk memperbaiki posisi lidah saat pengucapan fonem tertentu. Dapat diganti dengan sendok es krim untuk penggunaan sekali pakai.
72.	Pelatihan/Pembelajaran Bina Diri dan Sosial untuk Tunalaras		
73.	Buku catatan pribadi peserta didik	1 set/ruang	Untuk mencatat perkembangan perilaku peserta didik.
74.	Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang	Media simulasi peran keluarga, media penyaluran agresifitas (misalnya <i>rolling boxer</i> , sarung tinju, dan <i>tracksando</i>).
C	Alat Keterampilan Tata Boga		
75.	Kompas gas	2 buah/ Sekolah	Alat pemanas manual yang digunakan untuk memanaskan masakan. Memiliki dua tungku. Dilengkapi dengan regulator, selang gas, dan tabung gas.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
76.	Oven listrik	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Oven yang menggunakan sumber panas dari tenaga listrik. - Digunakan untuk berbagai keperluan seperti membuat kue, memanaskan makanan, dan memanggang daging. - Kapasitas minimal 18 liter. - Daya 220 Volt/50 Hz/minimal 250 watt. Temperatur 100°-250°C dilengkapi dengan pengatur waktu. - Terdapat <i>wire rack</i> dan <i>baking tray</i>. - Bahan material <i>stainless steel</i>.
77.	Mixer kue	2 buah/ Sekolah	Adalah alat pengaduk/penyampur adonan kue menggunakan sumber tenaga listrik. Dilengkapi 2 pasang pengaduk, 2 <i>beater</i> & 2 <i>dough hook</i> .
78.	Oven kompor	1 buah/ Sekolah	Oven yang menggunakan sumber panas dari kompor. Bahan plat aluminium tahan karat (tipis), rak 3 susun, dan terdapat putaran hawa diatas.
79.	Lemari es	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat elektronik untuk mendinginkan makanan atau bahan makanan dan membantu proses pengawetan agar tetap segar. - Alat ini dilengkapi dengan pengatur suhu udara, rak-rak untuk menyimpan bahan makanan. - Kulkas terdiri dari lemari pendingin dan pembeku. - Memiliki minimal 2 pintu. - Kapasitas minimal 300 liter.
80.	<i>Magic com</i>	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat elektronik untuk memasak dan juga menghangatkan makanan. - Dilengkapi dengan lampu indikator serta tombol <i>off/on</i>.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			- Kapasitas maksimal 2 liter.
81.	Loyang kue	1 set/sekolah	- Alat untuk menempatkan bahan makanan yang akan dipanggang dalam oven/ <i>backing pan</i> . - Terdiri dari macam-macam bentuk dan ukuran. - Bahan dari aluminium.
82.	Wajan	2 buah/ Sekolah	- Alat untuk menggoreng/memasak bahan masakan. - Bahan dari aluminium. - Diameter sesuai kebutuhan. - Dilengkapi dengan spatula untuk memasak.
83.	Wajan berlapis email	2 buah/ Sekolah	- Alat untuk menggoreng/memasak bahan masakan. - Bahan dilapisi email yang tidak lengket. - Diameter sesuai kebutuhan. - Dilengkapi dengan spatula untuk memasak bahan dari kayu.
84.	Panci	1 set /sekolah	Alat yang digunakan untuk memasak terbuat dari aluminium atau metal lainnya
85.	<i>Baking pan</i>	1 buah/ Sekolah	- Panci pemanggang kue. - Menggunakan kompor sebagai sumber panas. - Diameter minimal 24 cm. - Berbahan aluminium.
86.	Panci kukus	1 buah/ Sekolah	Panci serba guna yang digunakan untuk memasak makanan dan sekaligus bisa dipakai untuk mengukus makanan. Terbuat dari bahan <i>stainless steel</i> . Dimensi sesuai kebutuhan.
D	Alat keterampilan Tata Busana		
87.	Mesin jahit	4 buah/ sekolah	- Mesin jahit pakaian dan linen rumah tangga dengan kecepatan tinggi.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
88.	Mesin obras	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala mesin dan kaki mesin terbuat dari bahan metal, meja terbuat dari kayu atau bahan yg relevan. - Merupakan mesin jahit bertenaga listrik (kecuali untuk daerah yang belum memiliki listrik). - Dapat digunakan untuk menjahit lurus maupun zig-zag (beberapa 12 pola/jenis jahitan). - Dapat digunakan untuk membuat lubang kancing. - Ada pengatur panjang jahitan. - Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
89.	Mesin neci	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat untuk merapikan tiras kain. - Terbuat dari bahan metal . - Dapat mengobras berbagai jenis bahan. - Dapat difungsikan obras benang 3, obras benang 4 dan obras neci. - Stitch length mampu mencapai minimal 5 mm. - Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan
90.	Mesin Bordir	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Mesin untuk membuat hiasan pada busana (menyulam dengan mesin). - Kepala mesin terbuat dari bahan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			metal. - Menggunakan tenaga listrik (kecuali untuk daerah yang belum memiliki listrik). - Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
91.	Pembuat kancing bungkus	2 buah/ Sekolah	Alat bantu pada mesin jahit yang berfungsi untuk mencetak kancing baju yang terdiri dari berbagai ukuran.
92.	Jenis-jenis gunting	4 buah/ sekolah	Alat untuk menggantung pakaian yang terbuat dari bahan metal dengan berbagai ukuran. (untuk bahan tebal, untuk bahan sedang, untuk bahan tipis, untuk bahan jean)
93.	Meja pola	2 buah/ Sekolah	Meja bahan kayu atau yang relevan digunakan untuk membuat pola dan memotong kain. Dimensi dan ukuran menyesuaikan kebutuhan.
94.	Setrika	2 buah/ Sekolah	- Alat untuk menghaluskan/merapikan pakaian. - Alat dilengkapi pengatur suhu agar dapat menyetel derajat suhu yang diinginkan sesuai bahan pakaian yang akan dihaluskan /dirapikan. - Dapat digunakan untuk berbagai jenis bahan. - Anti lengket. - Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
95.	Meja setrika	2 buah/ Sekolah	- Meja yang digunakan untuk menyetrika pakaian. - Terbuat dari kayu atau bahan lain yang relevan. - Bentuk, dimensi, dan ukuran

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum menyesuaikan kebutuhan.
96.	Pemidangan	8/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat bantu untuk memegang/menarik untuk dibordir/disulam - Terbuat dari kayu, plastik atau bahan lain yang sesuai - Ukuran/Diameter sesuai kebutuhan
E	Alat Keterampilan Tata Kecantikan		
97.	Macam-macam gunting rambut	4 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam gunting rambut yang digunakan potong rambut sesuai dengan kegunaan masing-masing jenis potongan rambut. - Bahan terbuat dari metal atau jenis bahan lain yang relevan. - Ukuran dan jenis bervariasi sesuai dengan kebutuhan.
98.	Aneka sisir	4 set/sekolah	Aneka sisir rambut digunakan sebagai alat untuk menyisir rambut dengan berbagai model potongan rambut sesuai kebutuhan.
99.	1 <i>Clipper</i> listrik/ mesin pemotong rambut	2 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Mesin potong rambut digunakan sebagai alat pemotong rambut. - Digerakkan oleh sumber listrik (kecuali untuk daerah yang belum memiliki listrik). - Jenis dan ukuran sesuai kebutuhan. - Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
100.	Cabut alis	4 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Cabut alis sebagai alat yang digunakan untuk keperluan mencabut dan merapikan alis. - Berbahan stainless steel atau bahan lain yang relevan. - Jenis dan ukuran sesuai dengan kebutuhan.
101.	<i>Hair cup</i>	4 buah/	- <i>Hair cup</i> sebagai alat yang digunakan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
		Sekolah	<p>untuk menutupi rambut pada proses perawatan rambut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahan, jenis dan ukuran sesuai kebutuhan.
102.	<i>Washlap</i>	4 set /sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Washlap sebagai alat yang digunakan untuk membersihkan kotoran yang ada pada proses perawatan. - Bahan, jenis dan ukuran sesuai kebutuhan .
103.	Kursi tempat cuci rambut/ <i>back wash</i>	4 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi tempat cuci mencuci rambut/creambath/keramas sehabis potong rambut - Desain elegan dan nyaman. - Dilengkapi kursi yang nyaman dan penyangga tangan dan/atau penyangga kaki. - Dilengkapi dengan wadah yang lebar yang dapat menunjang segala jenis rambut (panjang tebal maupun rambut pendek) dan dilengkapi penyangga kepala. - Dilengkapi keran dan/atau selang air untuk mencuci rambut. - Ukuran sesuai kebutuhan.
104.	Alat <i>make up</i>	4 set/sekolah	<p>Alat <i>make up</i> sebagai peralatan yang digunakan untuk melakukan rias wajah. minimal terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>concealer</i> berfungsi untuk menutup noda; - <i>foundation</i> dan bedak ; - <i>blush on</i>; - maskara; - <i>eye shadow</i>; - <i>eyeliner</i>; dan - <i>lipstic</i>.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			ukuran dan warna sesuai kebutuhan.
105.	Baskom	4 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Baskom sebagai alat yang digunakan untuk menempatkan air/cairan yang digunakan untuk perawatan rambut/wajah. - Terbuat dari plastik atau bahan lain yang relevan. - Ukuran sesuai dengan kebutuhan.
106.	Celemek	8 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Celemek sebagai alat yang digunakan untuk melapisi badan dari percikan cairan atau potongan rambut sehingga mudah dibersihkan. - Terbuat dari plastik atau bahan lain yang relevan. - Ukuran sesuai dengan kebutuhan.
107.	Cermin besar	4 buah/ sekolah	<p>Cermin panjang dipasang di dinding ruang salon sebagai umpan balik visual dalam kegiatan tata rias.</p> <p>Ukuran/diameter sesuai kebutuhan.</p>
108.	Cermin bundar	4 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Cermin bundar yang ada pegangannya sebagai umpan balik visual dalam kegiatan tata rias. - Ukuran/diameter sesuai kebutuhan.
109.	Catok rambut	4 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Catok rambut sebagai alat menata (biasanya untuk meluruskan) rambut. - Menggunakan tenaga listrik (kecuali untuk daerah yang belum memiliki listrik). - Capaian suhu panas bervariasi sesuai kebutuhan. - Diutamakan memiliki pengatur suhu. - Bentuk dan ukuran sesuai kebutuhan . - Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
110.	Jenis jepitan	4 buah/	<ul style="list-style-type: none"> - Jepitan rambut sebagai alat untuk

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
	rambut	Sekolah	menjepit rambut. - Bentuk dan ukuran sesuai kebutuhan. - Berbahan plastik atau bahan lain yang relevan.
111.	<i>Alat sosis/spiral</i>	4 set /sekolah	- Sosis spiral sebagai alat yang digunakan untuk membuat roll/gulungan rambut. - Menggunakan tenaga listrik (kecuali untuk daerah yang belum memiliki listrik). - Capaian suhu panas bervariasi sesuai kebutuhan. - Diutamakan memiliki pengatur suhu. - Bentuk dan ukuran sesuai kebutuhan. - Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
112.	<i>Hair dryer</i>	4 buah/ Sekolah	- Alat elektronik yang digunakan untuk mengeringkan rambut. - Diutamakan memiliki pengatur suhu dan pilihan panas. - Bentuk dan ukuran sesuai kebutuhan. - Sumber tenaga listrik.
113.	Kursi menikur pedikur	4 buah/ Sekolah	- Kursi menikur pedikur sebagai tempat duduk untuk melakukan proses perawatan kuku kaki. - Bentuk dan ukuran sesuai kebutuhan.
114.	Kursi aplikator/kursi tukang potong rambut	4 buah/ Sekolah	- Kursi potong rambut sebagai tempat duduk potong rambut yang dapat diatur posisi duduknya dalam proses potong rambut. - Ukuran sesuai kebutuhan. - Terbuat dari besi atau bahan lain yang relevan. - Posisi duduk bisa diatur (duduk standar maupun rebahan).

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
F	Alat keterampilan Perbengkelan Motor		
115.	Kotak alat	2 buah / sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kotak yang yang digunakan untuk menyimpan alat bengkel seperti tang, obeng, kunci-kunci, palu, dan lain-lain. - Terbuat dari plastik dan/atau bahan lain yang relevan. - Ukuran sesuai kebutuhan.
116.	Meja kerja	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Meja yang digunakan untuk kegiatan perbengkelan bahan dari kayu atau bahan lain yang relevan. - Ukuran (panjang x lebar x tinggi) sesuai kebutuhan. - Diutamakan memiliki cabinet/laci dan penggantung peralatan.
117.	Kompresor	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat berupa tabung untuk menampung udara yang bertekanan tinggi. - Memiliki tabung tekanan. - Motor power berkisaran antara 0,10 sampai dengan 12 KW dan 0,2 sampai dengan 15 HP. - Tenaga penggerak dapat berasal dari motor listrik, atau mesin bensin atau mesin diesel. - Diutamakan menggunakan teknologi terkini.
118.	Alat peraga mesin motor	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat peraga mesin motor adalah mesin motor yang dapat dibongkar pasang untuk bahan praktik. - Diutamakan alat peraga yang dapat mensimulasikan kinerja mesin dengan baik sesuai aslinya. - Diutamakan sudah menggunakan teknologi terkini.
119.	Jenis kunci	2 set/sekolah	Kunci adalah alat yang digunakan untuk membuka dan mengencangkan jenis baut

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>dari semua ukuran secara berseri.</p> <p>Bahan <i>stainless</i> atau bahan lain yang relevan.</p> <p>jenis kunci minimal terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kunci ring berbagai ukuran; - kunci pas; - kunci bintang dengan berbagai ukuran; - kunci shock dan tangkai shock dengan berbagai ukuran; - kunci l dengan berbagai ukuran; dan - kunci inggris berbagai ukuran.
120.	Jenis tang	2 set/sekolah	<p>Tang alat yang berfungsi pemegang atau penjepit dan ada jenis yang digunakan untuk memotong.</p> <p>Bahan baja atau <i>stainless</i> atau bahan lain yang relevan.</p> <p>Terdiri dari berbagai jenis dan ukuran.</p> <p>Minimal jenis-jenis tang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - tang pengelupas kabel; - tang pemotong; - tang cucut; - tang kombinasi; - tang kaka tua; - tang buaya; - tang sudut; - tang snap rip (lurus dan bengkok); dan - tang slip join.
121.	Jenis obeng	2 set/sekolah	<p>Obeng dari semua jenis.</p> <p>Bahan baja atau <i>stainless</i> atau bahan lain yang relevan.</p> <p>Terdiri dari berbagai jenis dan ukuran.</p> <p>Jenis-jenis obeng minimum terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - obeng (-) dan obeng (+) dengan berbagai ukuran; dan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<ul style="list-style-type: none"> - obeng ketok dengan berbagai ukuran. <p>Diutamakan dapat menyesuaikan teknologi terkini namun tetap relevan dengan pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.</p>
122.	Alat pres ban	1 set/sekolah	Alat yang digunakan untuk mengepres ban yang sedang ditambal agar tambalannya melekat kuat.
123.	Mesin grinda	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat untuk menghaluskan/ meratakan permukaan plat. - Mesin gerinda dapat terdiri dari gerinda tangan dan/atau gerinda berdiri dan/atau gerinda duduk dan/atau gerinda horizontal (sesuai kebutuhan). - Menggunakan tenaga listrik (kecuali untuk daerah yang belum memiliki listrik). - Daya listrik berkisar 600 sampai dengan 2200 watt (sesuai kebutuhan). - Memiliki pelindung percikan api. - Bahan batu gerinda, tingkat kekerasan dapat terdiri dari berbagai ukuran sesuai kebutuhan. - Diameter dan ketebalan batu gerinda dapat bervariasi sesuai kebutuhan. - Diutamakan dapat mempertimbangkan teknologi terkini namun tetap relevan dengan pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.
124.	Mesin bor tangan	1 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat elektronik yang digunakan untuk membuat lubang pada media tembok atau besi atau media lain yang relevan. - Dapat digunakan untuk bor besi (keperluan bengkel). - Bertenaga listrik (kecuali untuk daerah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>yang belum bor memiliki listrik).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran mata berkisar 1 sampai dengan 11 mm. - Diutamakan dapat mempertimbangkan teknologi terkini namun tetap relevan dengan pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.
125.	Alat las listrik	1 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat yang digunakan untuk mengelas besi/menyambung logam. - Dapat digunakan untuk berbagai pengelasan (kategori pengelasan arus searah maupun pengelasan arus bolak balik). <p>Catatan: dalam hal tidak didapati alat yang dapat digunakan untuk pengelasan keduanya, maka alat dapat dibeli terpisah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diutamakan sudah dilengkapi alat pengatur arus. - Dapat mensuplai arus berkisar antara 20 sampai dengan 350 Ampere. - Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
126.	Alat solder	1 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat yang digunakan untuk mensolder/menyambungkan part/kabel dengan timah. - Tegangan yang digunakan AC 220 – 240 volt atau DC 12 - 48 V atau yang relevan. - Rating daya antara 20 sampai dengan 70 watt atau yang relevan. - Diutamakan memiliki pengatur suhu. - Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
127.	Ragum	1 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Ragum ialah alat yang digunakan untuk menjepit benda kerja. - Untuk membuka/menutup rahang

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>ragum caranya yaitu dengan memutar tangkai/tuas pemutar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbuat dari baja atau bahan lain yang relevan. - Diutamakan minimal dapat diatur sudut horizontalnya (dapat diputar 360 derajat secara horizontal) namun akan lebih baik bila dapat juga diatur sudut vertikalnya.
G	Alat Keterampilan Cetak Saring/Sablon		
127.	Film Sablon		<ul style="list-style-type: none"> - Film sablon adalah lembaran dimana design yang mau dicetak berada berfungsi memblok cahaya yang masuk saat proses penyinaran dilakukan (Afdruk). - Berbahan transparan, tidak memuai saat diprint dan menghasilkan cetakan yang hitam pekat dan tajam. - Bahan dapat terbuat dari kertas kalkir dan/atau kodak trace dan kertas HVS (biasanya kertas HVS diolesi minyak setelah gambar di print agar menjadi transparan (sesuai kebutuhan).
128.	<i>Screen</i> sablon	8 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Screen sablon adalah bingkai tempat menempelnya kain screen monofilament polyester atau bahan lain yang relevan. - Screen sablon merupakan alat pokok utama sablon yang berfungsi sebagai alat untuk mencetak film yang sebelumnya sudah dilapisi afdruk dan screen akan mencetak gambar desain yang akan di aplikasikan pada media kaos atau yang lain menggunakan rakel.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<ul style="list-style-type: none"> - Dapat berbahan kayu dan/atau berbahan alumunium atau bahan lain yang relevan (sesuai kebutuhan). - Ukuran screen sablon (dimensi bingkai dan ukuran lubang kain/screen dapat menyesuaikan (sesuai kebutuhan).
129.	Rakel	Sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Rakel Sablon adalah alat penyapu tinta yang akan mencetak gambar pada screen yang sudah menjadi film sablon. - Tinta akan tersapu dan akan menempel pada kaos atau media lain dengan menggunakan rakel dengan keahlian tenaga manusia. - Rakel termasuk salah satu alat pokok utama sablon yang wajib ada, karena sebagai kunci mencetak gambar pada kaos atau media lain dengan tinta. - Jenis Rakel yang digunakan dapat berbentuk rakel lancip, dan/atau rakel lancip dengan ujung datar dan/atau rakel kotak dan/atau rakel bulat dan/atau rakel miring dan/atau rakel tumpul (sesuai kebutuhan). - Bahan dapat terbuat dari polyurethane atau platstik sintetik (pada bagian penyapu) dan kayu atau alumunium (pada bagian gagang rakel). <p>Kekerasan rakel terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <70 (untuk sablon <i>waterbase</i>); dan - >70 (untuk sablon <i>solventbase</i>) (sesuai kebutuhan). <p>Ketebalan, tinggi, dan kekerasan karet rakel sesuai kebutuhan.</p>
130.	Meja sablon	Sesuai kebutuhan	Meja sablon adalah meja yang digunakan untuk cetak sablon .

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>Meja Sablon dan ragum (alat penjepit) adalah alat pokok utama juga yang wajib ada karena sebagai penyangga dan tatakan untuk screen agar dapat mencetak gambar pada kaos atau media lain menjadi lebih rapih.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar yang akan diaplikasikan pada kaos atau media lain yang sudah menjadi film pada screen tidak akan mulus menempel jika tidak menggunakan alat meja sablon dan ragum (penyangga atau penjepit) ini. - Memiliki penyangga dan penjepit. - Jenis meja sablon dapat berupa meja sablon frame presisi dan/atau meja sablon catok dan/atau meja sablon banting, dan lain-lain (sesuai kebutuhan). - Ukuran meja sablon (sesuai kebutuhan).
	Pengering	2 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengeringan screen/hasil sablon. - Alat pengering pada proses teknik sablon manual berfungsi sebagai pengering tinta ketika sudah baru saja selesai di cetak dengan screen dan rakel pada kaos atau media lain. - Pengering dapat berupa hair dryer dan/atau hot gun untuk sablon (sesuai kebutuhan).
131.	Alat/meja <i>afdruk</i> neon panjang/lampu TL	1 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat afdruk neon panjang sebetulnya merupakan alat pengganti cahaya matahari untuk memanggang film yang sudah kita tempelkan pada screen.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<ul style="list-style-type: none"> - Gambar akan terlihat jelas jika tingkat kematangan proses memanggang (istilah) film sablon pada screen yang sudah dilapisi obat afdruk ini sesuai dengan langkah yang nanti akan anda terapkan. - Berfungsi untuk mengekspos atau melakukan proses pemindahan gambar agar disinari dengan lampu dan membuat stencil. - Model dapat berbentuk box dengan kayu atau rangka alumunium (sesuai kebutuhan). - Dapat menggunakan penerangan neon (baik neon biasa atau neon UV sesuai kebutuhan).
132.	Setrika	1 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Setrika kaos adalah alat pendukung nantinya untuk menentukan hasil cetakan yang sudah melekat pada kaos. Sebetulnya seterikaan merupakan alat pengganti jika belum memiliki alat press, sebagai penguat ketahanan tinta untuk melekat pada kaos. - Dapat digunakan untuk berbagai jenis bahan. - Memiliki kontrol suhu. - Anti lengket. - Penggunaan listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
133.	Gunting	1 set /sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Gunting merupakan alat pendukung karena dalam proses cetak sablon kaos manual banyak membutuhkan alat gunting terutama untuk memotong gambar-gambar yang berbeda warna yang akan di pisahkan dan di cetak

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			pada screen. - Ukuran dan jenis sesuai kebutuhan.
134.	Alat semprot air	1 set /sekolah	- Alat semprot air ini nantinya akan berfungsi untuk menembak gambar film sablon yang sudah tercetak pada screen melalui proses afdruk dengan menggunakan alat afdruk neon panjang yang sudah dijelaskan di atas. - Selang air dan semprotan sesuai kebutuhan .
H	Alat Keterampilan Desain Grafis		
135.	Alat pembuat sketsa (pensil, kertas, <i>drawing pan</i>)	8 set/sekolah	Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat sketsa yang umum digunakan adalah: - pensil clutch (pensil biasa aja); - kertas/buku gambar; - <i>drawing pen</i> atau spidol juga bisa; - penggaris; dan - penghapus terutama.
136.	Komputer/ laptop, prosesor	2 buah/ sekolah	Komputer/laptop sebagai perangkat yang memiliki kemampuan dan spesifikasi dalam kegiatan desain grafis, sehingga proses kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Contoh: Prosesor minimal setara core i3, kartu grafis minimal 2 gb, memory minimal 4 gb, HD min 1 tera
137.	Scanner	2 buah/ sekolah	<i>Scanner</i> yang memiliki resolusi gambar yang lebih tinggi dan juga detail yang lebih jelas.
138.	<i>Software desain grafis</i>	4 buah/ sekolah	<i>Software desain grafis</i> sebagai piranti lunak untuk pemrograman desain grafis.
139.	Printer warna	2 buah/ sekolah	Printer sebagai alat mencetak data/gambar/desain berwarna.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
I	Media Pendidikan		
140.	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
141.	Papan pajang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm. Ditempatkan pada posisi yang mudah diraih peserta didik. Dapat berupa papan flanel.
142.	Peralatan multimedia diperpustakaan	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer CPU /laptop dilengkapi dengan perangkat lunak antara lain screen reader, screen review, atau text-to-speech, serta perangkat lunak lainnya. Peralatan multimedia dapat juga dilengkapi antara lain printer, printer braille, komputer, monitor server, proyektor, layar proyektor, audio book, TV, radio, pemutar VCD/DVD, sound system, mic dan lain-lain (disesuaikan dengan kebutuhan).
J	Peralatan Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan (PJOK)		
J.1	<i>Bocce</i>		
143.	Bola <i>bocce</i>	2 set/sekolah	- Terdiri atas 8 buah bola dengan 2 warna yang berbeda, umumnya 4 bola berwarna merah dan 4 bola berwarna hijau atau bisa dengan warna yang lain. - Seluruh bola harus memiliki diameter yang sama, bobot yang sama serta bahan material yang sama.
144.	Pallina/jack	2 buah / sekolah	- Bola kecil yang berwarna kontras sebagai target permainan bocce.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			Biasanya berdiameter antara 40 – 60 mm. - Tidak ada ketentuan bahan, berat dan ukurannya.
145.	Meteran ukur	2 buah / sekolah	Merupakan alat bantu ukur. Panjang mencapai 5 m dengan bahan plastik atau sintetis.
146.	<i>Paddle wasit</i>	2 Buah / sekolah	- Merupakan alat pemberi signal wasit kepada peserta. - Berbentuk melingkar layaknya paddle/bat tenis meja/ping pong dengan 2 sisi warna yang berbeda dengan bahan kayu atau plastik.
147.	Bendera wasit	4 buah / sekolah	Merupakan bendera yang digunakan oleh wasit untuk memberi tanda dan aba aba. Berukuran minimal 15 cm x 15 cm dengan bahan kain atau plastik.
J.2	Catur untuk Tunanetra		
148.	Papan catur	2 set/sekolah	Papan catur dengan petak hitam lebih menonjol dari petak putih. Terbuat dari bahan kayu atau plastik dengan ukuran minimal 40 cm x 40 cm.
149.	Buah catur	2 set/sekolah	Buah catur terbuat dari kayu atau plastik atau bahan lain yang relevan dengan diameter minimal 25 mm.
150.	Jam catur digital	2 set/sekolah	- Merupakan jam digital yang khusus dipergunakan dalam permainan catur sesuai standar. - Tidak ada pembatasan bahan maupun merk jam.
J.3	Kursi Roda Balap untuk Tunadaksa		
151.	Kursi roda balap	2 set/sekolah	Merupakan kursi roda yang desain dan peruntukannya hanya untuk latihan dan perlombaan balap kursi roda.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
J. 4	Bulutangkis		
152.	Raket bulutangkis	8 buah/sekolah	Raket berbagai bentuk, ukuran, dan berat sesuai ketentuan Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia dan <i>International Badminton Federation</i> .
153.	Net bulutangkis	2 buah/sekolah	Net bulutangkis standar sesuai ketentuan Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia dan <i>International Badminton Federation</i> .
154.	<i>Shuttlecock</i>	4 pack/sekolah	Shuttlecock standard sesuai ketentuan Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia dan <i>International Badminton Federation</i> .
J.5	Tenis Meja		
155.	Meja tenis meja	1 set/sekolah	Meja terbuat dari bahan kayu dengan ukuran: <ul style="list-style-type: none"> - lebar 152.5 cm; - panjang 274 cm; - tinggi meja dari lapangan 76 cm; dan - tebal meja 3 cm.
156.	<i>Bat/paddle</i> tenis meja	8 buah/sekolah	Terbuat dari kayu yang dilapisi karet. Tidak ada ketentuan mengenai ukuran dan beratnya. Berbentuk bundar, kaku, dan datar.
157.	Net tenis meja	2 buah/sekolah	Jaring/net di gunakan untuk membagi meja tenis menjadi 2 bagian yang sama. Luas dengan ketinggian net 15.25 cm dan lebih panjang 15.25 cm dari masing masing sisi tepi meja.
158.	Bola tenis meja	4 pack/sekolah	Bola berwarna putih atau orange dengan diameter 40 mm dengan berat 2.7 gram.
J.6	Bola Sepak		
159.	Bola sepak	4 buah/sekolah	Merupakan bola yang dipakai dalam permainan sepak bola yang terbuat dari kulit atau bahan sintetis dengan bentuk

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			bulat sempurna.
J.7	<i>Cones</i>		
160.	<i>Cones</i>	12 buah/sekolah	Merupakan <i>cone</i> /kerucut yang dipergunakan sebagai alat penanda/pembatas dan alat bantu berlatih semua cabang olah raga dan ketangkasan.
J.8	<i>Stopwatch</i>		
161.	<i>Stopwatch</i>	2 buah/sekolah	<i>Stopwatch</i> digital/elektronik yang dapat mengeluarkan suara. Bahan jam <i>stainless steel</i> /plastik, tali terbuat dari karet sintetik/kulit.
J.9	Peralatan program kesehatan (UKS)		
162.	Tandu	1 buah/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Tandu ialah sebuah alat yang dibuat untuk mengevakuasi korban dari tempat kejadian ketempat yang lebih aman atau rujukan. Adapun rujukan dapat di artikan sebagai tempat dimana korban harus dirawat, misalnya rumah sakit, puskesmas, ataupun tempat yang dimana korban layak untuk dirawat/ tempat yang lebih aman. - Tandu dapat dilipat 2. - Terbuat dari bahan kuat ringan dan berkualitas. - Tandu mudah untuk dibawa-bawa, namun memiliki kekuatan tinggi dan dapat menahan berat maksimal 150 Kg. - Mempunyai pegangan Tandu.
163.	Tensimeter	1 buah/sekolah	Tensimeter adalah alat pengukur tekanan darah yang akan menunjukkan nilai tekanan darah melalui nilai sistolik dan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			diastolik. Alat tensi darah diciptakan untuk memudahkan tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah.
164.	Termometer badan	1 buah/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Termometer Klinis (Termometer Badan) adalah termometer yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh - Hal ini sesuai dengan suhu tubuh manusia, suhu tubuh tidak mungkin di bawah 35 C dan melebihi 43 C - Termometer Klinis biasanya digunakan untuk mengukur suhu tubuh manusia.
165.	Timbangan Badan	1 buah/sekolah	Timbangan Badan adalah timbangan yang digunakan untuk mengukur bobot berat pada seseorang.
K	Alat Seni Budaya		
K.1	Alat Seni musik		
166.	Gitar akustik	1 buah/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektru. - Minimal snar 6. - Menggunakan snar nylon atau baja (sesuai kebutuhan). - Badan gitar terbuat dari kayu.
167.	Gitar elektrik / listrik	2 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Gitar listrik adalah sejenis gitar yang menggunakan beberapa pickup untuk mengubah bunyi atau getaran dari string gitar menjadi arus listrik yang akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat amplifier dan loud speaker. - Dilengkapi dengan amplifier/loud

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>speaker yang memadai (sesuai kebutuhan).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilengkapi strap/tali gitar. - Jumlah fret 22 fret.
168.	Gitar bass	1 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Gitar bass adalah alat musik yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya dan memberikan efek suara bass. - Terdiri dari minimal 4 senar. - Dilengkapi dengan amplifier/loud speaker yang memadai (sesuai kebutuhan). - Tidak menggunakan pre amp atau pasive - Dilengkapi strap/tali gitar.
169.	Drum	1 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Drum adalah kelompok alat musik perkusi yang terdiri dari kulit yang direntangkan dan dipukul dengan tangan atau sebuah batang. Selain kulit, drum juga digunakan dari bahan lain, misalnya plastik. - Minimal terdiri dari snare drum, tom tom 1, tom tom 2 dan large tom tom. <p>Dilengkapi dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - berbagai stand yang dibutuhkan (stand untuk hi-hat, cymbal); - berbagai cymbal (hi-hat, ride, crash cymbal); - kursi penabuh drum; - pedal drum; dan - stick/pemukul drum. <p>Ukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - bass drum 22 inch (atau menyesuaikan); - snare drum 14 inch (atau

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>menyesuaikan);</p> <ul style="list-style-type: none"> - tom 1 berukuran 13 inch (atau menyesuaikan); - tom 2 berukuran 15 inch (atau menyesuaikan); dan - floor tom 16 inch (atau menyesuaikan).
170.	Pianika	4 buah/ sekolah	Pianika adalah salah satu alat musik gabungan yang ditiup dan ditekan.
171.	Rebana	4 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Rebana adalah gendang berbentuk bunda rdan pipih. - Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut atau bahan lain yang relevan. - Salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing atau bahan lain yang relevan.
172.	Seruling	4 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Suling merupakan alat musik tiup. - Bahan terbuat dari bambu atau bahan lain yang relevan. - Bersuara lembut dan dapat dipadukan dengan alat musik lain.
173.	Angklung	1 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Angklung adalah alat musik multitonal - (bernada ganda). - Alat musik ini dibuat dari bambu. - Dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil. - Terdiri dari angklung bas (2 tube), angklung melodi 2 dan 3 tube) dan angklung chord (3 tube) dengan jumlah masing-masing sesuai kebutuhan.
174.	<i>Sound system</i>	1 set/sekolah	Sistem perangkat elektronik untuk

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>mengolah sinyal suara dan meningkatkan level suara sehingga terjadi kelipatan gain suara yang kemudian diterjemahkan atau disalurkan ke bagian <i>loudspeaker</i> sehingga terdengar kembali oleh telinga dengan kekuatan suara yang telah meningkat.</p> <p>Dalam perangkat <i>sound system</i> terdiri dari beberapa perangkat pengolah bunyi yang sudah di-packing menjadi sebuah perangkat <i>compact</i> yang disebut <i>Speaker System</i> atau sound sistem praktis. <i>Compact speaker system</i> ini biasanya sudah meliputi <i>microphone</i>, <i>cassette deck player</i>, amplifier, dan speaker yang telah menjadi satu unit perangkat/ kabinet.</p> <p>Dilengkapi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mixer (pembagi suara); - speaker aktif 15 inch (atau menyesuaikan) sebanyak 2 buah; - microphone sebanyak 2 buah; - kabel <i>microphone</i> (panjang kabel menyesuaikan) sebanyak 2 buah; dan - kabel speaker aktif (panjang kabel menyesuaikan) sebanyak 2 buah.
175.	<i>Keyboard</i>	1 buah/ Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kibor (bahasa Inggris: <i>keyboard</i>) adalah sebuah alat musik yang dimainkan seperti piano. - Dapat diatur untuk memainkan beragam suara seperti trompet, suling, gitar, biola, sampai perkusi-perkusian, dan lain-lain - Dilengkapi fasilitas dapat menyimpan dan memainkan ulang. - Diutamakan menggunakan teknologi

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			terkini. - Dilengkapi dengan speaker/amplifier. - Dilengkapi meja keyboard. - Dilengkapi fasilitas USB. Pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
176.	Biola	1 buah/ sekolah	- Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. - Memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. - Nada yang paling rendah adalah G. - Bahan utama terbuat dari kayu yang keras (kayu jati, mahoni, kayu cendana, kayu pohon beringin, dan lain-lain) atau bahan lain yang relevan. - Memiliki bagian-bagian kepala biola, kotak pasak, pasak, baut, leher biola, papan jari, purfling, lekukan C, lekukan F, jembatan biola, penyetel, ekor biola, penyangga dagu, pin dan tali. - Ukuran biola bervariasi antara lain 4/4, 3/4, 2/4 dan lain-lain (menyesuaikan kebutuhan). - Tuning pad terbuat dari kayu kondisi baik. Memiliki tuning pad makro dan tuning pad mikro. - Bridge dapat diletak dan distel dengan mudah di badan biola. - Dilengkapi dengan alat penggesek yang sesuai (bow). Rambut gesek terbuat dari serat sintetis. Dilengkapi dengan rosin untuk menggosok rambut gesek.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			- Pastikan biola dilengkapi dengan hardcase (tempat biola), bow, rosin dan bridge sebagaimana disebutkan di atas.
177.	Gendang	1 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kendang atau kendhang adalah instrumen yang salahsatu fungsi utamanya mengatur irama. - Instrumen ini dibunyikan dengan tangan tanpa alat bantu. <p>Dapat terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ kendang kecil (ketipung); ✓ kendang sedang (ciblon); dan/atau ✓ kendang besar (kalih). <ul style="list-style-type: none"> - Berbahan utama kayu nangka atau kayu kelapa atau kayu cempedak atau bahan lain yang relevan. - Bagian sisinya dilapisi kulit kambing dan kulit kerbau atau bahan lain yang relevan. - Tali pengikat dari kulit atau rotan yang dapat dikencangkan atau dikendorkan untuk mengatur nada dasar.
178.	<i>Microphone Cable</i>	2 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Pada dasarnya mikrofon berguna untuk mengubah suara menjadi getaran listrik sinyal analog untuk selanjutnya diperkuat dan diolah sesuai dengan kebutuhan, pengolahan berikutnya dengan power amplifier dari suara yang berintensitas rendah menjadi lebih keras terakhir diumpun ke speaker. - Dilengkapi dengan speaker/amplifier. - Diutamakan khusus microphone untuk vocal.
K.2	Alat keterampilan Seni Tari		
179.	<i>Cassette/CD Player</i>	1 buah/ sekolah	- Alat yang digunakan untuk mendengarkan musik pengiring saat

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>menari melalui cassette dan/atau CD dan/atau USB dan/atau sumber lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat digunakan untuk melihat contoh tarian secara visual melalui VCD/DVD. - Diutamakan yang memiliki teknologi terkini. - Dilengkapi dengan equalizer untuk pengaturan jenis/kualitas suara. - Dilengkapi speaker dengan kapasitas dan kualitas memadai untuk kegiatan menari baik di dalam/luar ruangan. - Penggunaan listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
180.	VCD/DVD player	1 buah/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alat yang dapat digunakan untuk melihat contoh tarian secara visual melalui VCD/DVD. - Diutamakan yang memiliki teknologi terkini yang dapat mendukung proses belajar mengajar menari. - Penggunaan listrik sesuai kebutuhan dan ketersediaan.
181.	Casette/CD/VCD/DVD	10 buah/sekolah	<p><i>Casette/Compact Disc (CD)/VCD/DVD</i> yang berisi musik macam macam jenis musik tari antara lain dapat berupa (jumlah sesuai kebutuhan):</p> <ul style="list-style-type: none"> - tarian tradisional setempat; - tarian tradisional daerah lain; - tarian modern; - dan lain-lain. <p>Tidak membeli <i>casette/CD/VCD/DVD</i> Bajakan.</p>
182.	Selendang tari/sleyer	8 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Selendang adalah kain tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang yang digunakan untuk menari.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<ul style="list-style-type: none"> - Bahan selendang disesuaikan kebutuhan. - Jumlah selendang disesuaikan kebutuhan.
183.	Properti, pakaian tari sesuai dengan jenis tarinya	8 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Properti dan/atau pakaian dan/atau busana tari adalah properti/pakaian busana atau semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di atas pentas yang sesuai dengan peranan yang dibawakan. - Properti dan/atau pakaian dan/atau busana tari haruslah sesuai dengan konsep garapan yang akan ditampilkan baik desain busana maupun warnanya (misalnya anoman busananya putih). - Properti dan pakaian atau tata busana tari sesuai kebutuhan.
184.	Cermin besar	4 buah/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Cermin panjang dipasang di ruang sebagai umpan balik visual dalam kegiatan menari. - Berguna untuk mempermudah siswa menari mengikuti gerakan guru tari, menghafal gerakan, menyelaraskan gerakan dengan penari lain. - Ukuran sesuai kebutuhan.
K.3	Alat Seni lukis		
185.	<i>Standing/Easel</i>	8 buah/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Standing</i> ini di gunakan untuk meletakkan kanvas dengan baut sesuai dengan kenyamanan pelukis (bersifat fleksibel, dapat disesuaikan dengan kanvas dan kursi pelukis). - Bahan terbuat dari kayu.
186.	Canvas	16 buah/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kanvas adalah salah satu media untuk melukis yang sering di gunakan para

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>pelukis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbahan blacu atau spunbon. - Kanvas dapat dibeli dalam bentuk meteran, rol, atau sudah dengan bingkainnya (sudah berbentuk frame dengan ukuran sesuai kebutuhan). - Telah siap digunakan (telah diolesi dengan bahan pelapis kanvas yang terdiri dari komposisi tertentu).
187.	Kuas lukis	16 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kuas lukis adalah alat yang digunakan untuk menorehkan cat warna pada kanvas, dan lain-lain. - Serat bulu kuas dapat terbuat dari jenis bahan alami dan/atau jenis bahan sintetis (sesuai kebutuhan). - Ukuran kuas dari yang terkecil sampai yang besar (sesuai kebutuhan). - Jenis kuas dapat berupa antara lain round, flat, filbert, fan, angle, mop, rigger, wash brush, detail brush (sesuai kebutuhan).
188.	Palet warna	16 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Palet warna di gunakan sebagai menaruh dan mencampurkan cat. - Dapat berbentuk perisai dengan lengkungan dan/atau persegi dengan petak-petak (sesuai kebutuhan). - Bahan palet dapat terbuat dari kayu dan/atau plastik (sesuai kebutuhan). - Dapat digunakan untuk cat yang dilarutkan dengan air dan/atau cat yang dilarutkan dengan minyak (sesuai kebutuhan).
189.	Pisau palet	16 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kegunaan utama dari pisau palet adalah mengaduk cat dan mencampur warna di atas palet sampai warna yang

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>diinginkan tercapai. Pisau palet juga digunakan oleh pelukis selain dengan menggunakan kuas terutama ketika hendak memplamir permukaan kanvas yang luas secara merata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahan terbuat dari logam dan/atau kayu (sesuai kebutuhan). - Ukuran pisau palet sesuai kebutuhan.
190.	Bahan melukis	Menyesuaikan	<p>Cat warna yang dapat terdiri dari (sesuai kebutuhan):</p> <ul style="list-style-type: none"> - cat minyak minimal dengan berbagai warna standar; - cat air/aquarel minimal dengan berbagai warna standar; - cat poster minimal dengan berbagai warna standar; - cat akrilik minimal dengan berbagai warna standar; - cat tekstil minimal dengan berbagai warna standar; dan - tinta bak/tinta cina minimal dengan berbagai warna standar.
191.	Bahan mewarnai	Sesuai kebutuhan	<p>Dapat terdiri dari (sesuai kebutuhan):</p> <ul style="list-style-type: none"> - crayon atau yang sejenisnya dengan kualitas baik minimal dengan berbagai warna standar; dan - pensil warna dengan kualitas baik minimal dengan berbagai warna standar.
192.	Media bahan melukis/mewarnai	Sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Berupa kertas lukis. - Memiliki daya serap tinggi. Berpori.
K.4	Alat Seni Membatik		
193.	Canting cap/tulis	8 set /sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			<p>dalam proses membatik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari cucuk, nyamplung dan gagang. <p>Terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya atau bahan lain yang relevan.</p> <p>Macam dan jenis canting dapat sesuai kebutuhan.</p>
194.	Kompor batik	8 buah/ sekolah	<p>Kompor adalah alat untuk membuat api. Kompor yang biasa digunakan adalah kompor dengan bahan bakar minyak atau kompor gas kecil atau anglo yang menggunakan arang.</p>
195.	Saringan malam	4 buah/ sekolah	<p>Saringan ialah alat untuk menyaring "malam" panas yang banyak kotorannya. Semakin halus saringan semakin baik. Bahan dari kawat saring.</p>
196.	Wajan	8 buah/ sekolah	<p>Wajan ialah perkakas untuk mencairkan "malam". Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat. Wajan bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa menggunakan alat. Ukuran sesuai kebutuhan.</p>
197.	Gawangan	8 set/sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori /bahan kain batik sewaktu dibatik. - Bahan terbuat dari kayu atau bambu. - Gawangan harus dibuat sedemikian rupa, sehingga mudah dipindah-pindah, tetapi harus kuat dan ringan. - Dilengkapi dengan dingklik.
198.	Bandul	32 buah/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Bandul dibuat dari timah, atau kayu, atau batu yang dikantongi. - Fungsi pokok bandul adalah untuk

No	Jenis	Rasio	Deskripsi Umum
			menahan mori yang baru dibatik agar tidak mudah tergesar tertiuip angin, atau tarikan si pembantik secara tidak sengaja.

199.	Kipas angin dan <i>hair dryer</i>	1 set/sekolah	Kipas angin/ <i>hair dryer</i> berfungsi untuk mengeringkan hasil batik.
200.	Alat cap	Sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none">- Terbuat dari tembaga dengan kombinasi besi.- Permukaan dengan motif batik (untuk dicetak). Motif batik sesuai kebutuhan.- Cap ini berfungsi untuk meletakkan lilin malam dengan motif batik pada mori.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NADIEM ANWAR MAKARIM

LAMPIRAN IX
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 11 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK
BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

DANA ALOKASI KHUSUS FISIK AFIRMASI
SUBBIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

I. MENU KEGIATAN

Menu kegiatan pada DAK Afirmasi terdiri dari:

- A. rehabilitasi Rumah Dinas Guru dengan tingkat kerusakan sedang atau berat beserta perabotnya; dan
- B. pembangunan Rumah Dinas Guru beserta perabotnya.

1. Standar Rehabilitasi dan Pembangunan

Rehabilitasi prasarana dan pembangunan prasarana belajar atau prasarana lain penunjang pembelajaran, harus dapat diakses oleh penyandang disabilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

a. Rehabilitasi dengan ketentuan:

- 1) rehabilitasi rusak sedang adalah rehabilitasi terhadap bangunan dengan tingkat kerusakan lebih besar dari 30% sampai dengan 45%; dan
- 2) rehabilitasi rusak berat adalah rehabilitasi terhadap bangunan dengan tingkat kerusakan lebih besar dari 45% sampai dengan 65%.

Perhitungan tingkat kerusakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Pembangunan rumah dinas guru dengan ketentuan;

- 1) bangunan rumah dinas guru dengan ukuran 6 x 6 m dengan sanitasi berupa:
 - a) saluran air bersih;
 - b) air kotor/air limbah dan kotoran;

- c) *septic tank* (*septic tank* bisa pembuatan baru atau menggunakan yang sudah ada dengan menyesuaikan ukuran standar sesuai kebutuhan); dan
- d) sumur resapan.
- 2) tersedia perabot rumah dinas, terdiri dari:
 - a) 2 tempat tidur;
 - b) 2 lemari pakaian;
 - c) 1 set meja dan kursi makan; dan
 - d) 1 set meja dan kursi tamu.
- 3) lahan siap bangun minimal luas 70 m² (ilustrasi 10m x 7m) dengan tidak mengurangi luas minimal lapangan upacara dan lapangan olahraga (15 x 20 m); dan
- 4) rumah dinas berada 1 (satu) lokasi dengan sekolah.

2. Biaya Rehabilitasi dan Pembangunan

a. Rehabilitasi Rumah Dinas Guru

Biaya rehabilitasi untuk 1 (satu) unit dihitung dengan rumus:

$$RRD = (a \times b \times c) + d$$

Keterangan:

RRD : Biaya rehabilitasi rumah dinas

a : Luas rumah dinas yang direhabilitasi

b : Nilai tingkat kerusakan ruang (%)

c : Harga satuan bangunan rumah dinas per m²

d : Harga rehabilitasi perabot/penyediaan perabot rumah dinas

b. Biaya pembangunan untuk 1 (satu) unit rumah dinas dihitung dengan rumus:

$$PRD = (e \times c) + f$$

Keterangan:

PRD : Biaya pembangunan rumah dinas

a : Luas bangunan rumah dinas per unit (36 m²)

b : Harga satuan bangunan rumah dinas per m²

c : Harga perabot untuk 1 (satu) unit rumah dinas

3. Ukuran Perabot Rumah Dinas Guru

a. Ukuran standar perabot rumah dinas

No	Jenis Perabot	P (cm)	L (cm)	T (cm)	Keterangan
1	Kasur	100	200	40-55	Sesuai yang beredar dipasaran
2	Lemari pakaian	100	60	180	2 (dua) pintu
3	Meja makan	140	80	75	Jika bulat diameter 120 cm
4	Kursi makan	45-47	38-42	45	4 (empat) buah
5	Meja dan Kursi tamu				3 (tiga) dan 1 (satu) dudukan standar berikut meja

A. Tahap Persiapan

1. Kepala Sekolah:

- a. bersama Komite Sekolah membentuk panitia pembangunan di satuan pendidikan;
- b. menerbitkan surat keputusan penetapan panitia pembangunan di satuan pendidikan; dan
- c. mengikuti bimbingan teknis/*workshop*/sosialisasi yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten atau kota.

2. Panitia Pembangunan di Satuan Pendidikan:

- a. bersama tim fasilitator menyiapkan dokumen teknis yang terdiri dari:
 - 1) gambar teknis atau gambar kerja;
 - 2) rencana anggaran biaya;
 - 3) rencana kerja dan syarat-syarat; dan
 - 4) jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Peraturan Menteri Pekerjaan

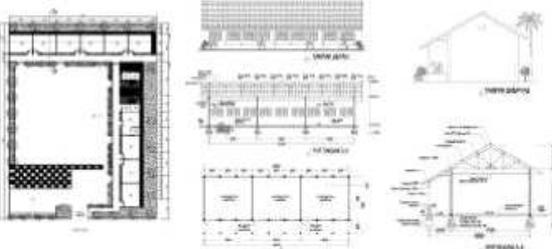
Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara.

- b. melaksanakan kegiatan peningkatan prasarana pendidikan secara swakelola;
- c. memilih dan menetapkan pekerja sesuai dengan keahliannya;
- d. membuat papan nama kegiatan dengan ukuran minimal 90 x 60 cm yang berisi informasi sebagaimana contoh gambar di bawah ini:

LOGO KAB/KOTA	PEMERINTAH KAB/KOTA DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) T.A 2020
NAMA KEGIATAN	: PEMBANGUNAN RUMAH DINAS GURU
LOKASI KEGIATAN	: SD
PELAKSANA	: SWAKELOLA (PANITIA PEMBANGUNAN DI SATUAN PENDIDIKAN)
VOLUME KEGIATAN	: 2 (dua) UNIT
WAKTU PELAKSANAAN	: HARI KALENDER
TANGGAL MULAI	:
RENCANA SELESAI	:
JUMLAH DANA BANTUAN	: Rp.

Gambar 1. Contoh papan nama kegiatan

- e. papan nama kegiatan dipasang/ditempatkan di sekitar lokasi pekerjaan, mudah dilihat oleh masyarakat/pihak yang berkepentingan dan tidak rusak selama pelaksanaan;
- f. menginformasikan pelaksanaan kegiatan pada papan pengumuman yang tersedia di sekolah yang berisi informasi sebagaimana contoh gambar di bawah ini:

	PAPAN PENGUMUMAN SD																										
NAMA KEGIATAN	: PEMBANGUNAN RUMAH DINAS GURU																										
SUMBER DANA	: DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) T. A 2020																										
JUMLAH DANA	: Rp.																										
SUSUNAN PANITIA PEMBANGUNAN DI SATUAN PENDIDIKAN (P2S)	GAMBAR TEKNIK																										
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 																											
JADWAL PELAKSANAAN																											
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; font-size: 8px;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Kategori</th> <th colspan="2">Waktu</th> </tr> <tr> <th>Awal</th> <th>Akhir</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Perencanaan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>2</td><td>Pengadaan Bahan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>3</td><td>Pembangunan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>4</td><td>Penyempurnaan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>5</td><td>Penyerahan</td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No	Kategori	Waktu		Awal	Akhir	1	Perencanaan			2	Pengadaan Bahan			3	Pembangunan			4	Penyempurnaan			5	Penyerahan			
No			Kategori	Waktu																							
	Awal	Akhir																									
1	Perencanaan																										
2	Pengadaan Bahan																										
3	Pembangunan																										
4	Penyempurnaan																										
5	Penyerahan																										

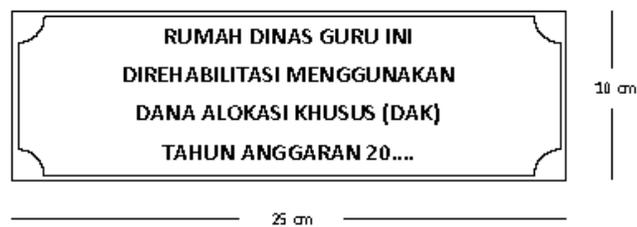
Gambar 2. Contoh informasi pelaksanaan pada papan pengumuman

g. membuat rencana keselamatan lingkungan saat pekerjaan pembangunan/rehabilitasi dilaksanakan.

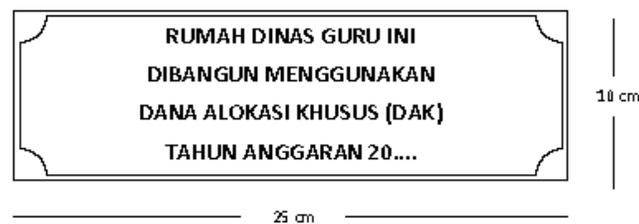
B. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. pelaksanaan pekerjaan harus segera dimulai paling lambat 14 (empat belas) hari terhitung mulai saat diterimanya dana alokasi khusus di rekening sekolah;
2. pencairan dana sesuai dengan kebutuhan pembiayaan dan jadwal kerja yang telah dibuat;
3. pelaksanaan rehabilitasi/pembangunan sesuai dengan dokumen teknis;
4. melakukan pembukuan keuangan meliputi:
 - 1) buku kas umum;
 - 2) buku pembantu kas tunai;
 - 3) buku pembantu bank; dan
 - 4) buku pembantu pajak.
5. membuat plakat dari batu marmer, granit, logam atau sejenisnya yang berisi informasi sebagaimana contoh gambar di bawah ini:



Gambar 3a. Contoh plakat rehabilitasi



Gambar 3b. Contoh plakat pembangunan

6. plakat dipasang/ditempatkan di samping pintu masuk pada setiap ruang yang direhabilitasi/dibangun;
7. melakukan dokumentasi penerimaan, pengeluaran dana dan kegiatan terkait, dan dokumen tersebut harus berada di sekolah;
8. panitia pembangunan di satuan pendidikan menyusun laporan teknis dan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana dan pelaksanaan kegiatan peningkatan prasarana pendidikan berikut realisasi penggunaan dananya kepada kepala sekolah;
9. panitia pembangunan di satuan pendidikan melakukan serah terima hasil pekerjaan peningkatan prasarana pendidikan dengan kepala sekolah;
10. kepala sekolah melaporkan prestasi atau perkembangan pekerjaan dan penggunaan dana kepada gubernur, bupati, atau walikota melalui kepala dinas yang menangani urusan pendidikan provinsi, kabupaten, atau kota;
11. kepala sekolah melakukan serah terima hasil pekerjaan peningkatan prasarana pendidikan dengan PA/KPA dinas yang menangani urusan pendidikan, setelah hasil pekerjaan diperiksa oleh panitia penerima hasil pekerjaan bagi sekolah negeri;
12. mencatat hasil DAK Fisik Bidang Pendidikan sebagai inventaris satuan pendidikan yang akan menjadi aset yayasan, setelah hasil pekerjaan diperiksa oleh panitia penerima hasil pekerjaan bagi sekolah swasta;
13. apabila terjadi pergantian kepala sekolah, maka pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan penggunaan dana diserahkan kepada sekolah pengganti; dan
14. memperbaharui kondisi sarana dan/atau prasarana sekolah pada data pokok pendidikan pada laman <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>.

III. KETENTUAN PELAKSANAAN REHABILITASI/ PEMBANGUNAN

Dalam rehabilitasi/pembangunan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka ada beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan sebagai berikut.

A. Fasilitas Siswa Penyandang Disabilitas

Perancangan rehabilitasi/pembangunan prasarana di sekolah diupayakan memenuhi ketentuan persyaratan kemudahan bangunan gedung yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara. Hal ini juga selaras dengan program pendidikan nasional yang mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun untuk semua anak di Indonesia. Seluruh sekolah yang dibangun melalui program ini dirancang mendukung program pendidikan inklusi, sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Dalam peraturan ini, yang dimaksud dengan pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Untuk kemudahan bagi siswa Sekolah Dasar penyandang disabilitas dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah, fasilitas yang perlu disediakan dalam setiap sekolah yang dibangun, sesuai dengan keperluannya adalah sebagai berikut:

- a. jalan setapak, tangga landai (*ramp*) untuk masuk pada bangunan sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda, dan perbedaan tinggi lantai;
- b. pegangan rambat (*handrail*) bagi siswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas pada kaki atau patah kaki;
- c. pintu-pintu dan koridor; dan
- d. jamban yang bisa digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda.

Pemasangan jalur pemandu berupa ubin pengarah (*guiding block*) ubin peringatan (*warning block*) disarankan pada setiap selasar/koridor ruang yang direhabilitasi/dibangun.

B. Perlindungan Anak

Mengacu pada Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, program rehabilitasi/pembangunan di lingkungan sekolah harus memperhatikan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan perlindungan anak, dan menghindarkan mereka dari berbagai hal yang mengandung faktor yang menyebabkan kejahatan maupun menimbulkan korban. Di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, juga tercantum asas fasilitas dan aksesibilitas yang harus dipenuhi², yaitu memperhatikan keselamatan semua orang, mudah dicapai, dan dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Berikut ini adalah beberapa hal terkait dengan upaya memastikan perlindungan anak dalam kegiatan rehabilitasi/pembangunan di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut.

1. Memastikan area kerja adalah terlarang bagi anak-anak.
2. Memastikan bahwa pekerja menjaga peralatan mereka dan bahan-bahan hanya terbatas pada area kerja mereka termasuk barang-barang dari pemasok.
3. Memastikan bahwa pagar keamanan memisahkan antara area pembangunan dari areal halaman sekolah selama konstruksi.
4. Memastikan penggunaan materi yang tidak membahayakan kesehatan dan merusak lingkungan, antara lain: penggunaan bahan yang mengandung asbestos dan kawat berduri.
5. Desain instalasi listrik, air dan sanitasi sesuai standar.
6. Penyediaan toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan serta toilet khusus bagi penyandang disabilitas sangat penting bagi keamanan dan kenyamanan warga sekolah.
7. Keamanan mebel baik dari jenis bahan maupun desain.

C. Bahan Bangunan Mengandung Asbes

Dalam pelaksanaan rehabilitasi/pembangunan dilarang menggunakan material bangunan yang mengandung bahan asbestos untuk seluruh komponen bangunan. Apabila ditemukan adanya unsur asbestos pada saat rehabilitasi/pembangunan maka kegiatan rehabilitasi/pembangunan terkait dengan bahan tersebut harus dihentikan dan diisolasi. P2S harus melakukan tindakan pengaman dan pengelolaan bahan bangunan yang mengandung asbestos tersebut

untuk memastikan bahan yang mengandung asbes dikelola dengan aman.

D. Penghijauan Kembali

Sejalan dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tentang program penghijauan sekolah serta mengingat bahwa dalam setiap rehabilitasi/pembangunan masih banyak yang memanfaatkan material kayu untuk konstruksi atap, kusen, pintu, dan jendela maupun furnitur, maka untuk meningkatkan kepedulian terhadap konservasi alam dan lingkungan di tingkat masyarakat dan sekolah serta dalam rangka menggantikan pemanfaatan sumber daya alam kayu untuk bahan bangunan, maka.

1. Diwajibkan bagi setiap P2S untuk menanam pohon. Pohon yang ditanam tersebut harus jenis tanaman keras dengan penempatan di dalam lokasi maupun di luar lokasi rehabilitasi/pembangunan. P2S bertanggung jawab untuk merawat pohon-pohon yang ditanam tersebut sampai hidup dan kuat. Perencanaan tata letak pohon tanaman keras tersebut harus dituangkan dalam gambar rencana tapak/*site plan* sekolah yang akan dibangun dan dianggarkan dalam RAB.
2. Pembabatan hutan dalam skala besar dapat memberikan dampak buruk yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bahwa kayu dan bahan bangunan yang berasal dari kayu harus diperoleh dari sumber yang terbarukan dan sumber yang legal sejauh hal tersebut memungkinkan, selain itu P2S juga dilarang memanfaatkan kayu yang tidak legal (hasil *illegal logging*) dengan alasan apapun.

E. Pemakaian Batu Karang Laut

Mengacu pada UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka penggunaan batu karang laut untuk bahan bangunan pada program rehabilitasi/pembangunan sekolah tidak diperbolehkan. Terumbu karang adalah sumber daya yang penting bagi masyarakat pesisir yang menyediakan sebagai sumber makanan, mata pencaharian, pekerjaan, dan perlindungan pantai. Penambangan batu karang (*coral mining*) biasanya adalah penambangan lokal dan sangat merusak lingkungan, terutama kehidupan terumbu karang. Tindakan pemulihan kembali apabila sudah rusak memerlukan

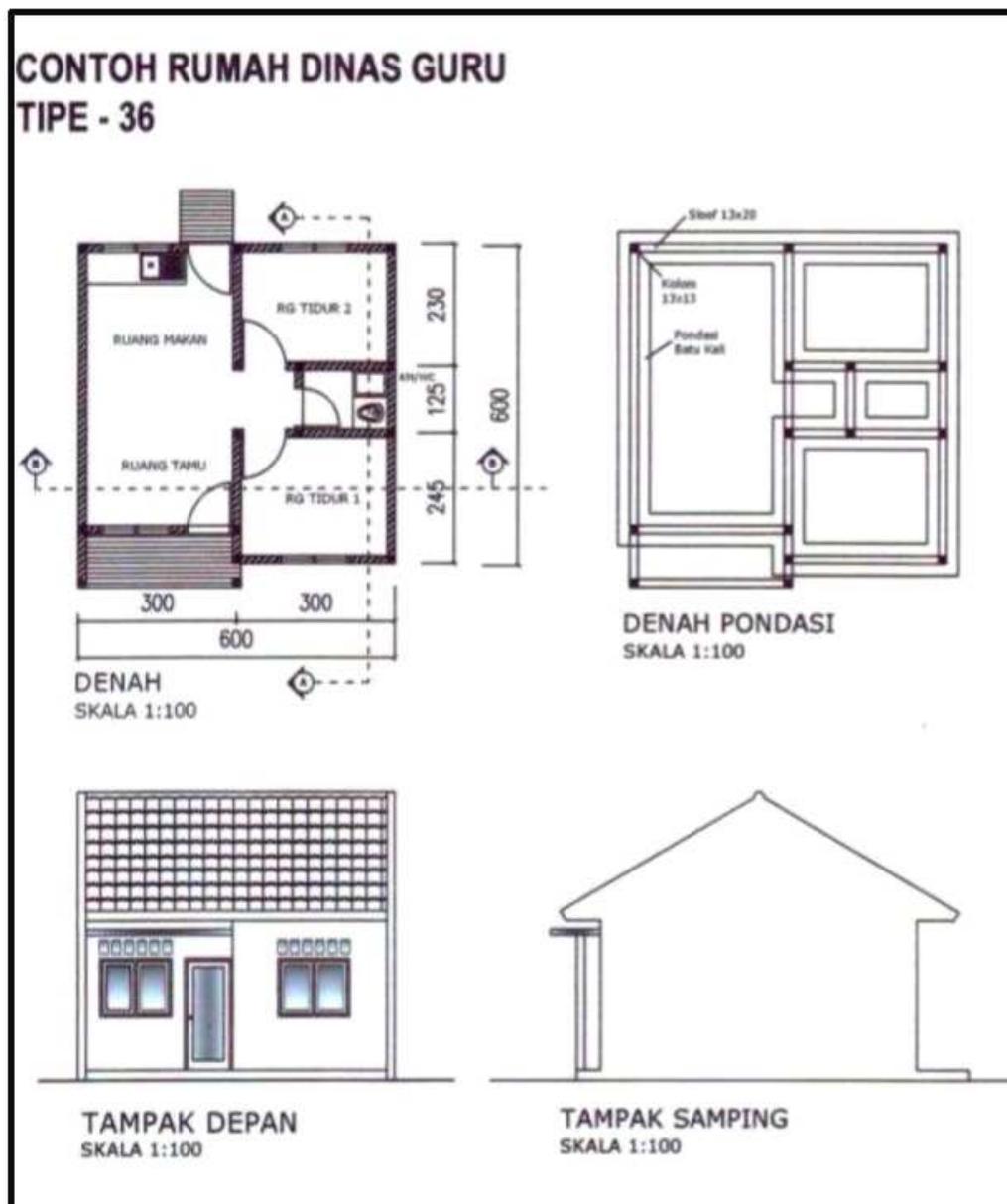
waktu yang sangat panjang dan biaya besar. P2S harus memastikan bahwa batu karang laut tidak digunakan, dan mencari alternatif sumber daya lain agar menghindari pemakaian batu karang laut untuk rehabilitasi/pembangunan sekolah.

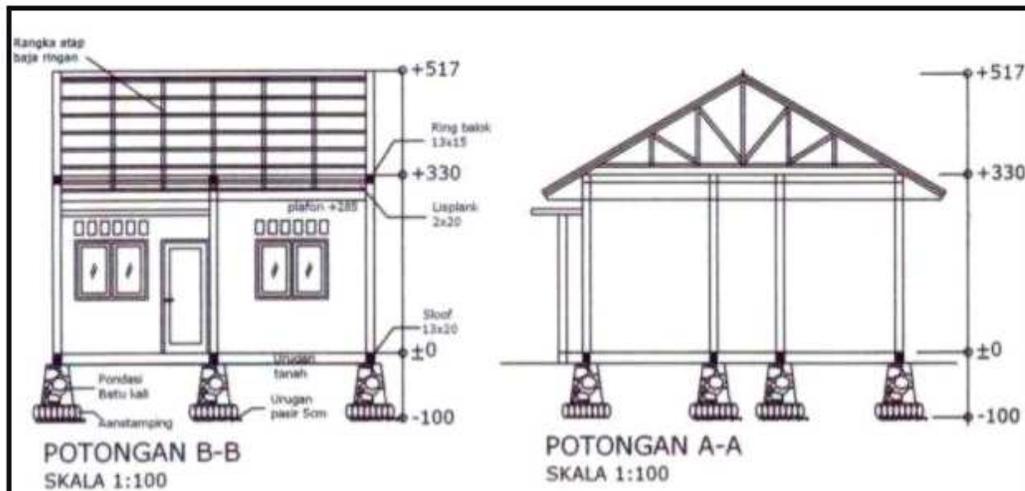
IV. CONTOH GAMBAR PROTOTIPE

CONTOH GAMBAR PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SEKOLAH

Gambar pada lampiran berikut adalah prototipe. Sekolah dapat mengadopsi prototipe tersebut apa adanya ataupun mengembangkan prototipe yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan dengan tetap mengacu pada Standar Prasarana SD sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara.

PROTOTIPE RANCANGAN RUMAH DINAS GURU

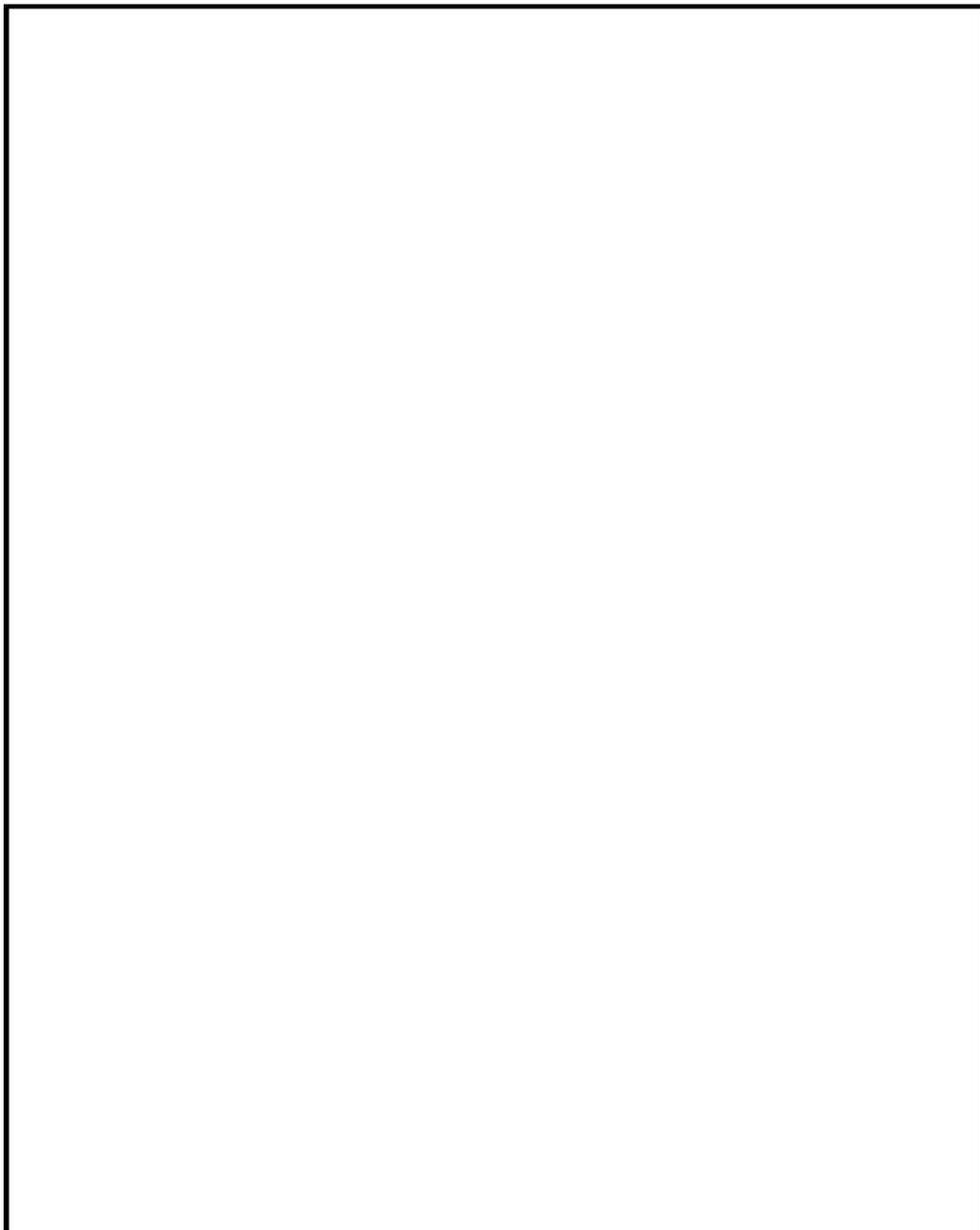


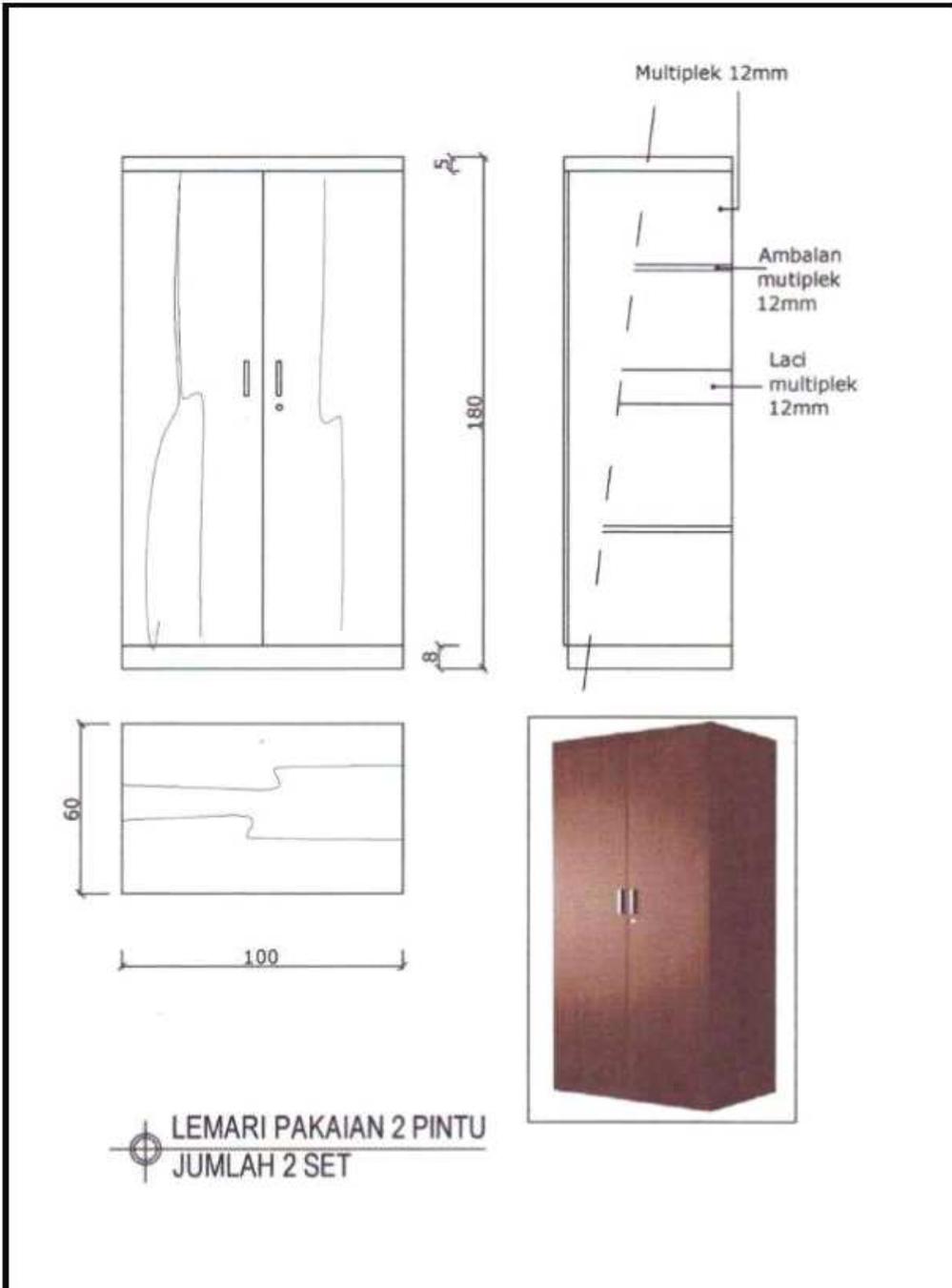


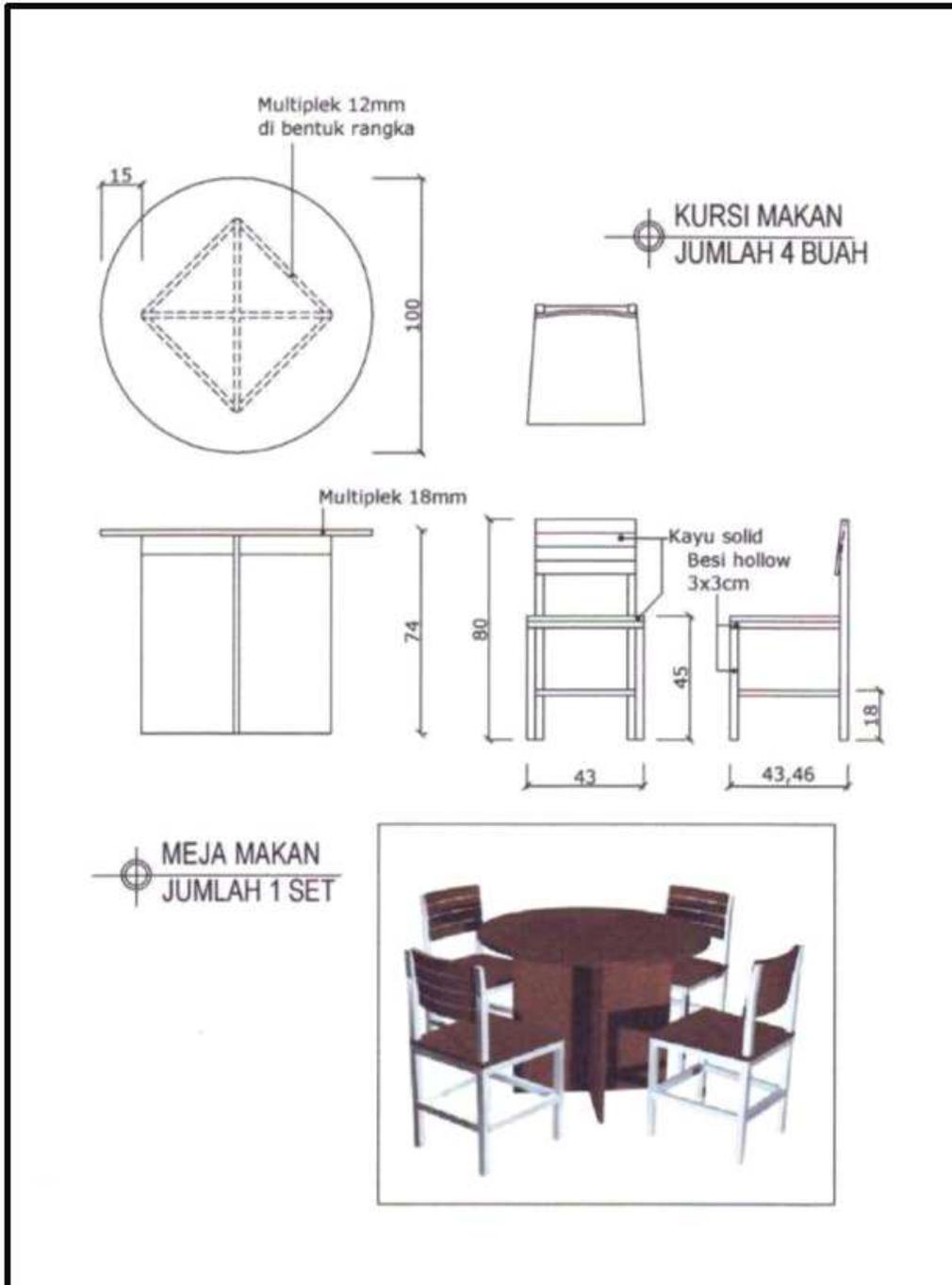
GAMBAR PERSPEKTIF RUMAH DINAS

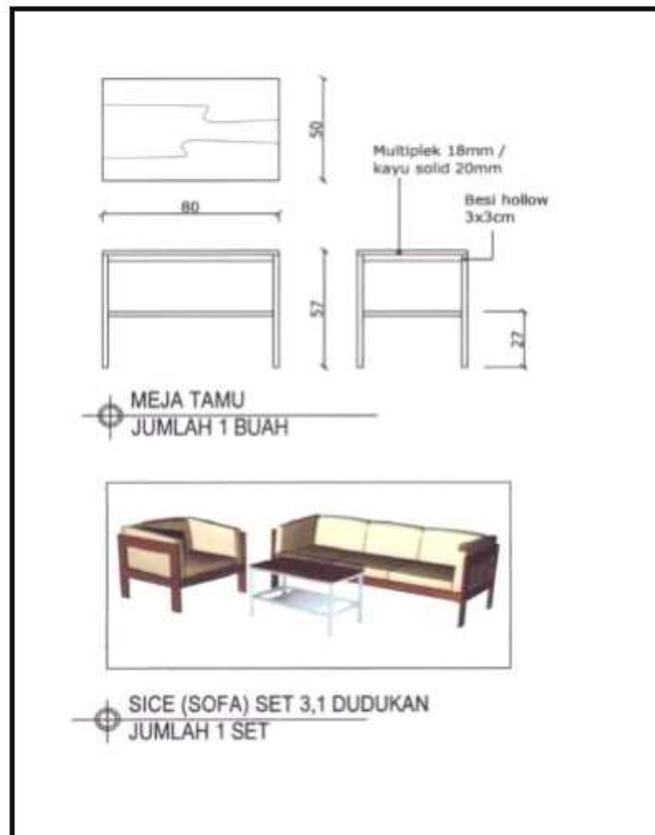


PROTOTIPE
MODEL PERABOT RUMAH
DINAS GURU









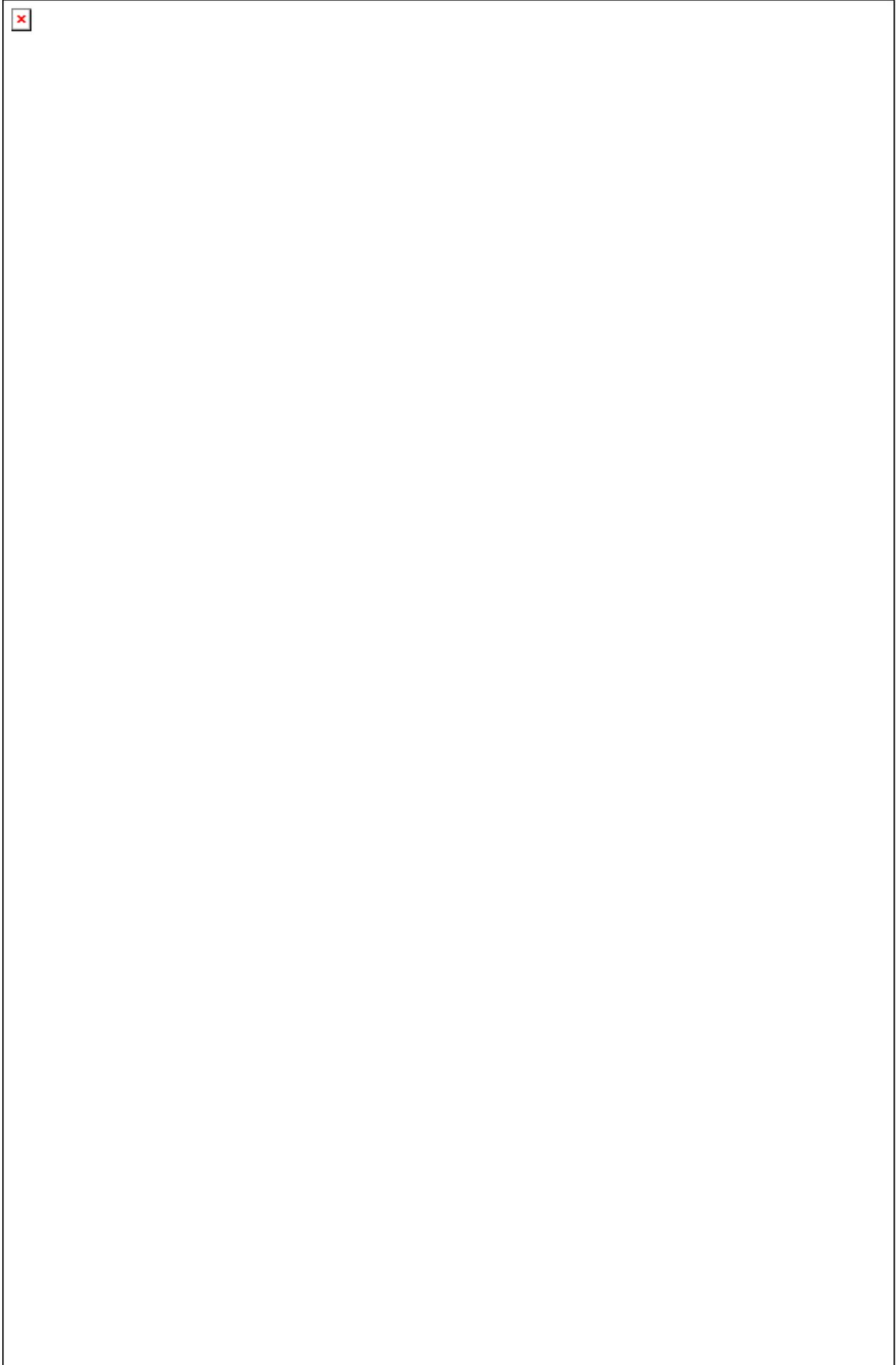
V. KETENTUAN TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR

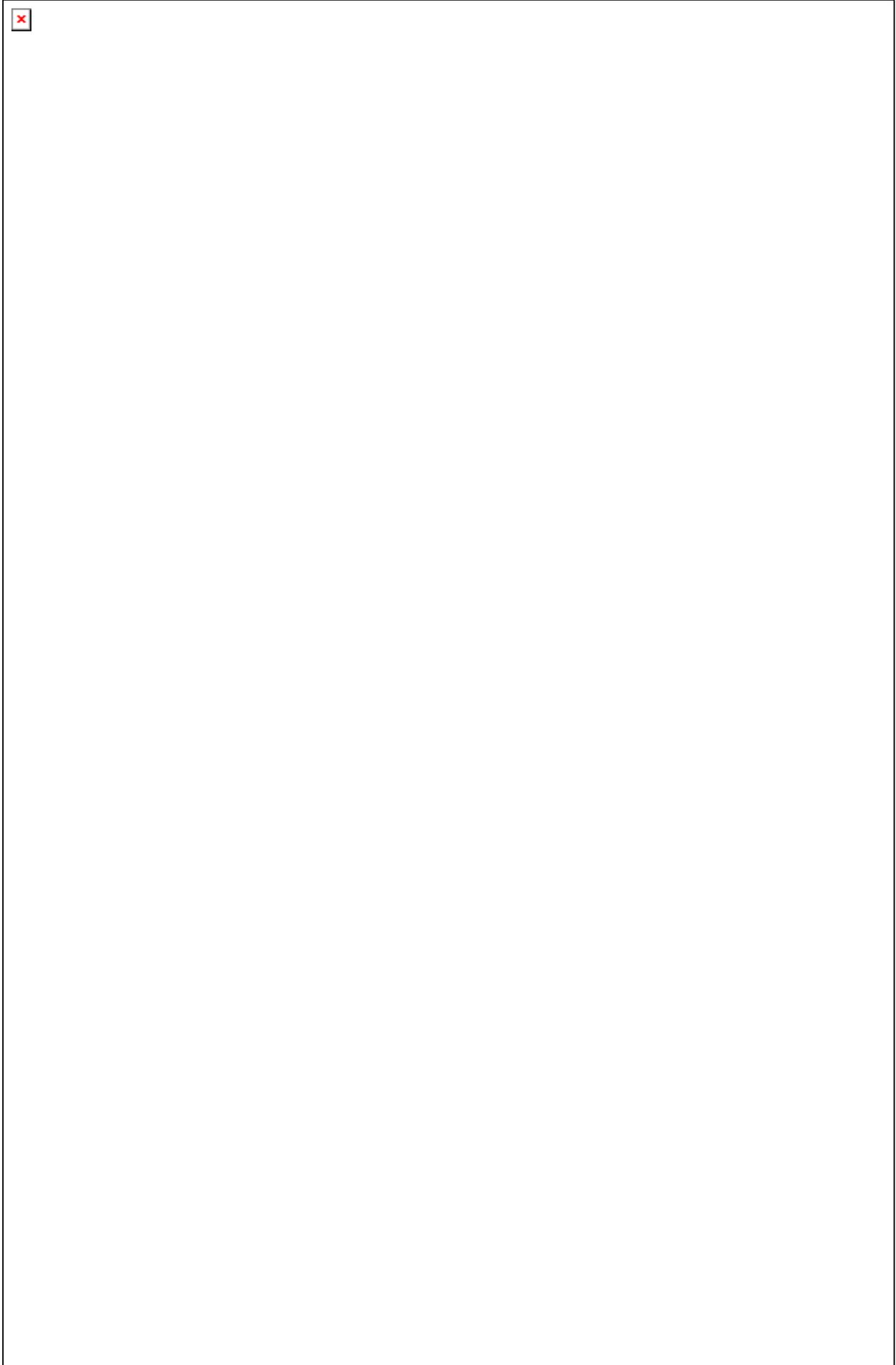
Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar yang bersumber dari DAK Fisik sepenuhnya mengacu kepada Peraturan Menteri ini.

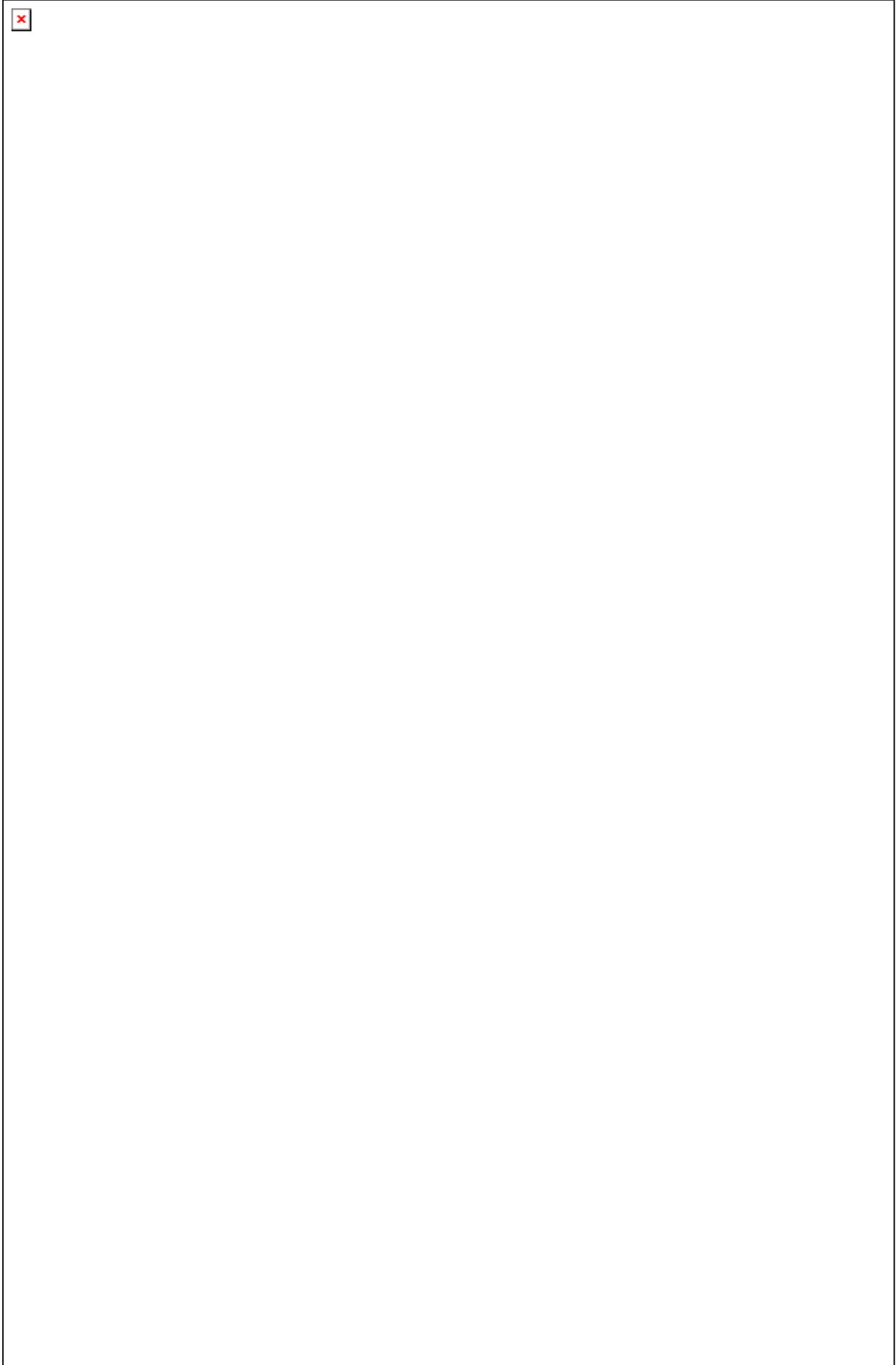
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

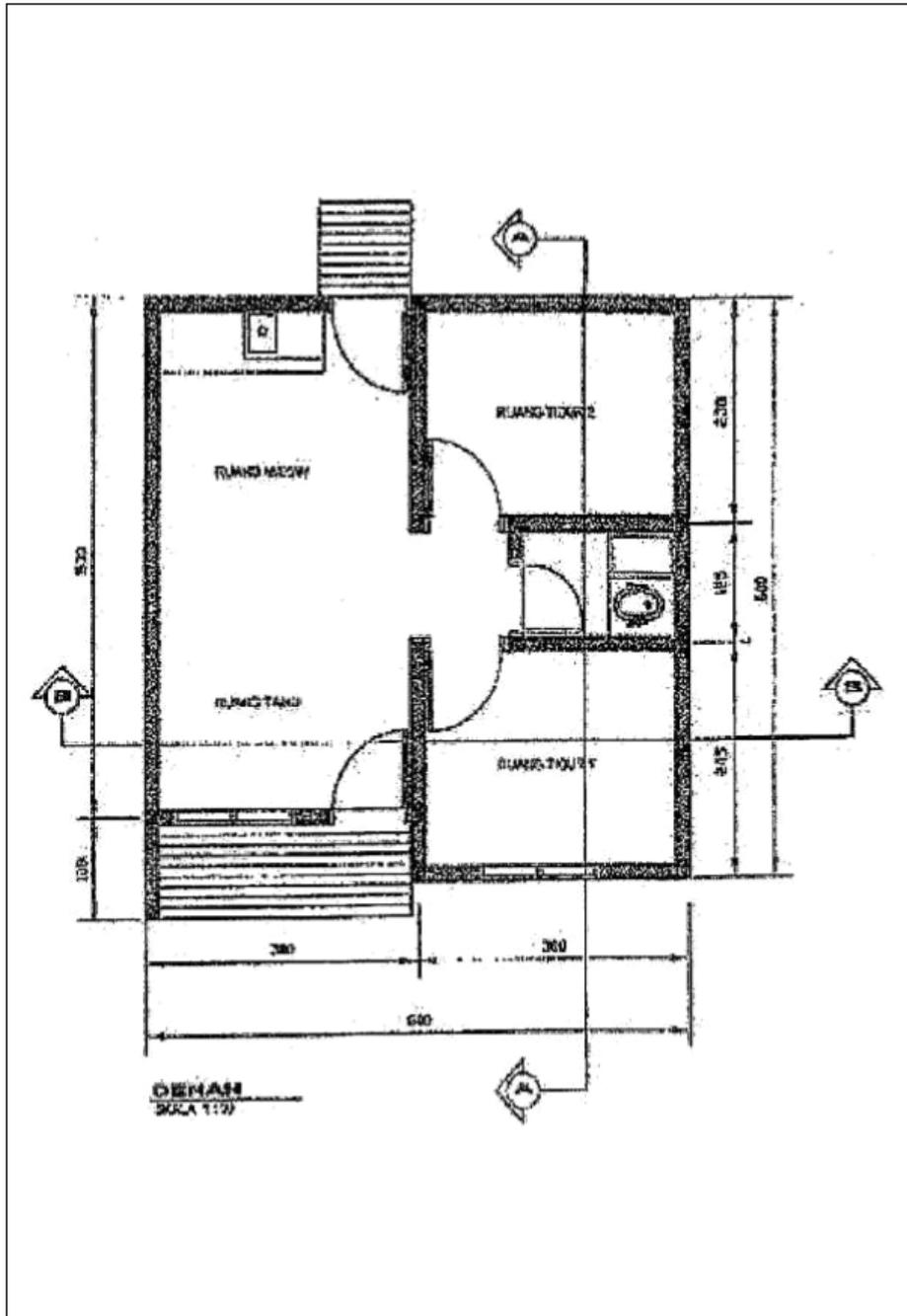
ttd

NADIEM ANWAR MAKARIM

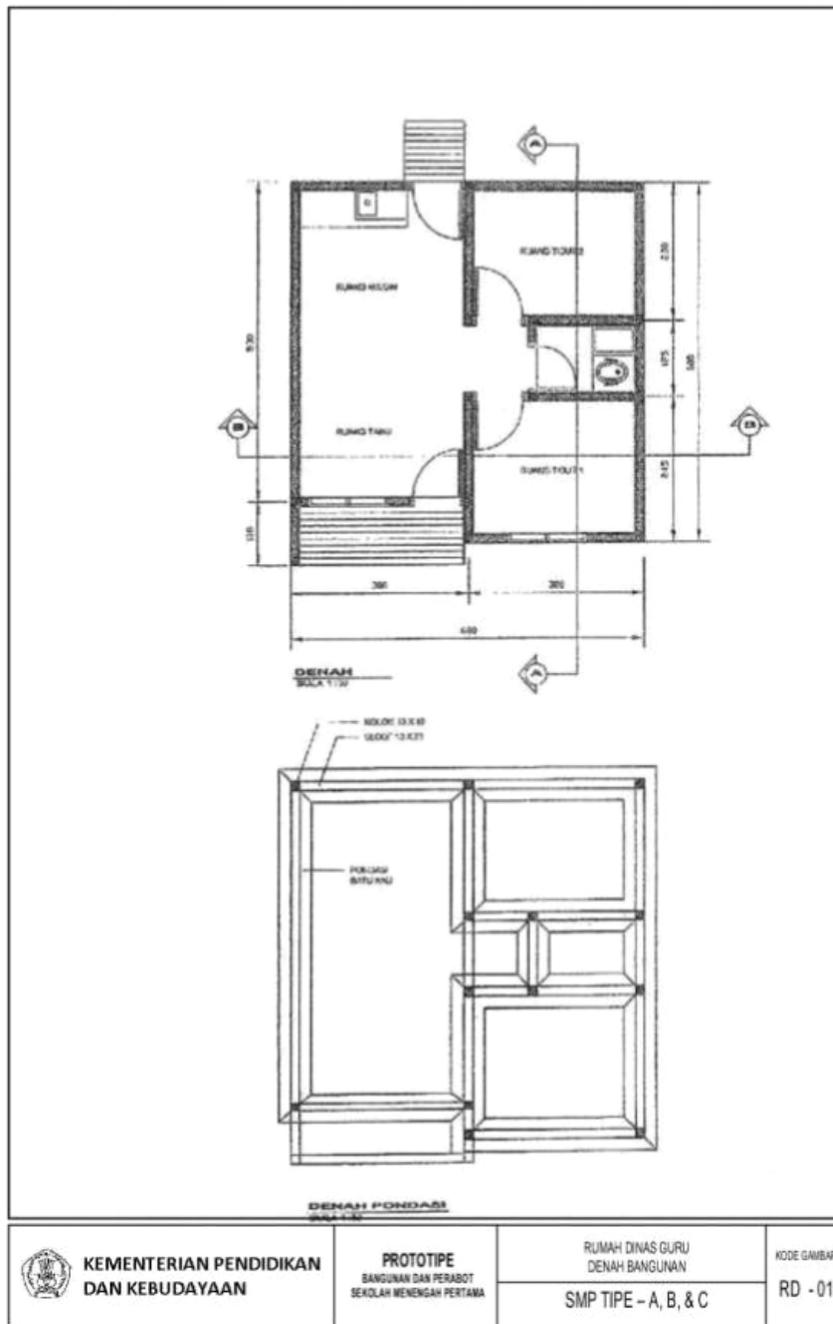


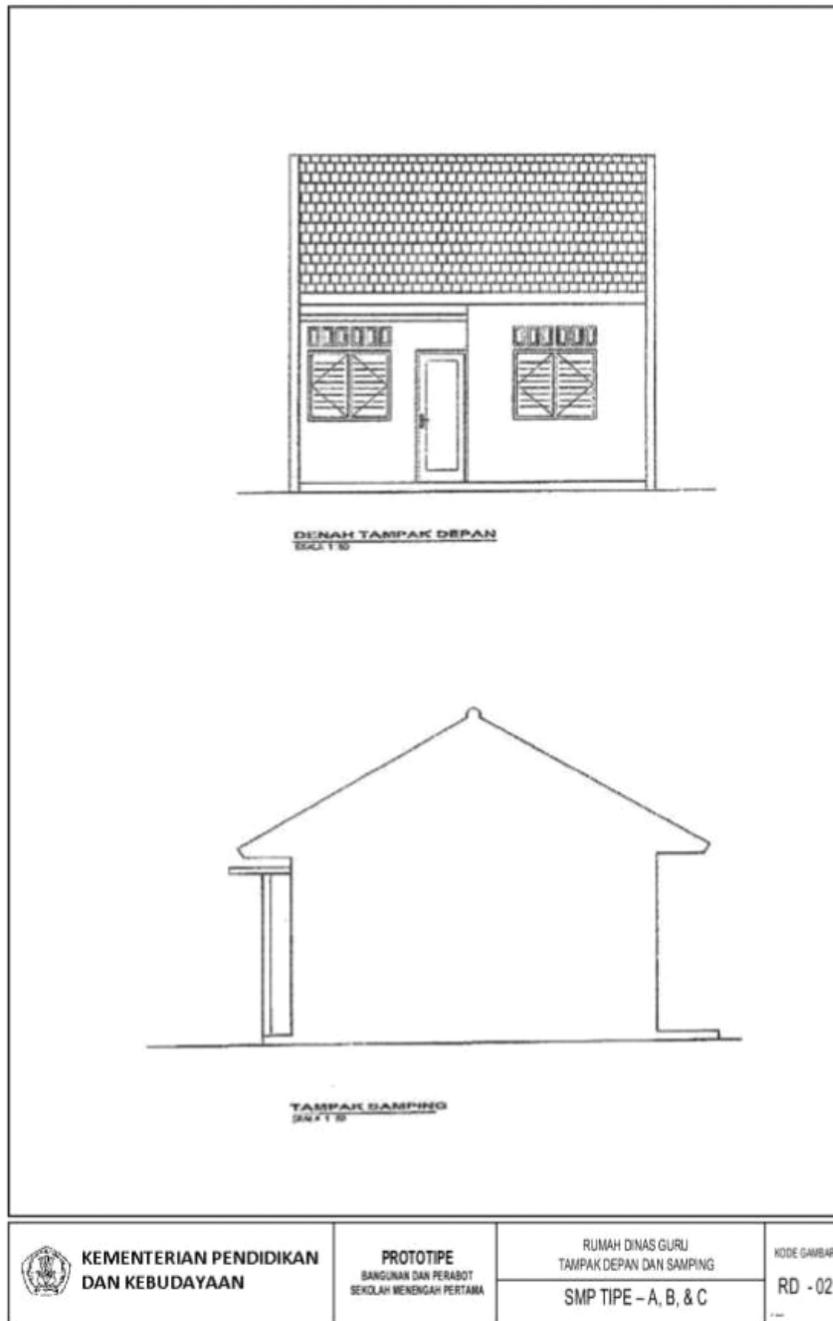


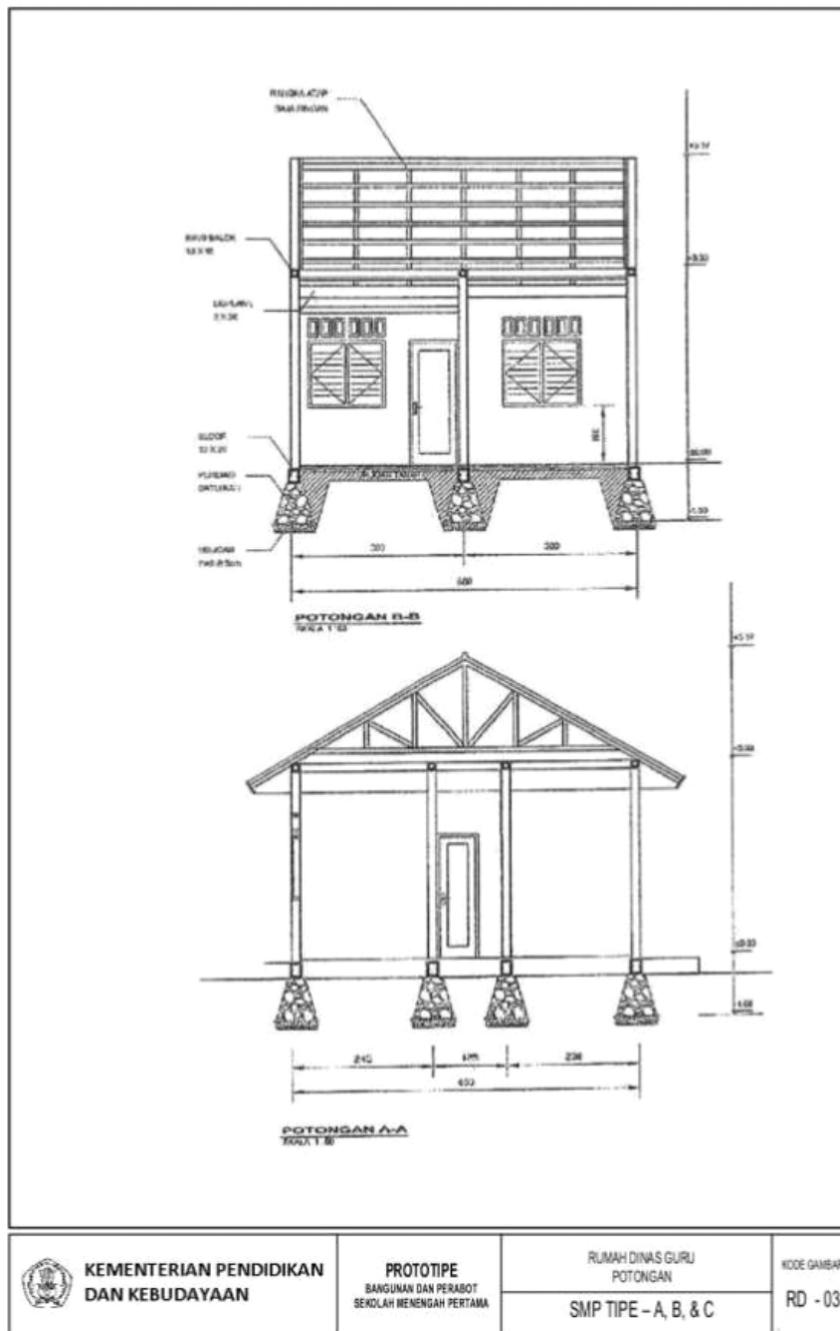


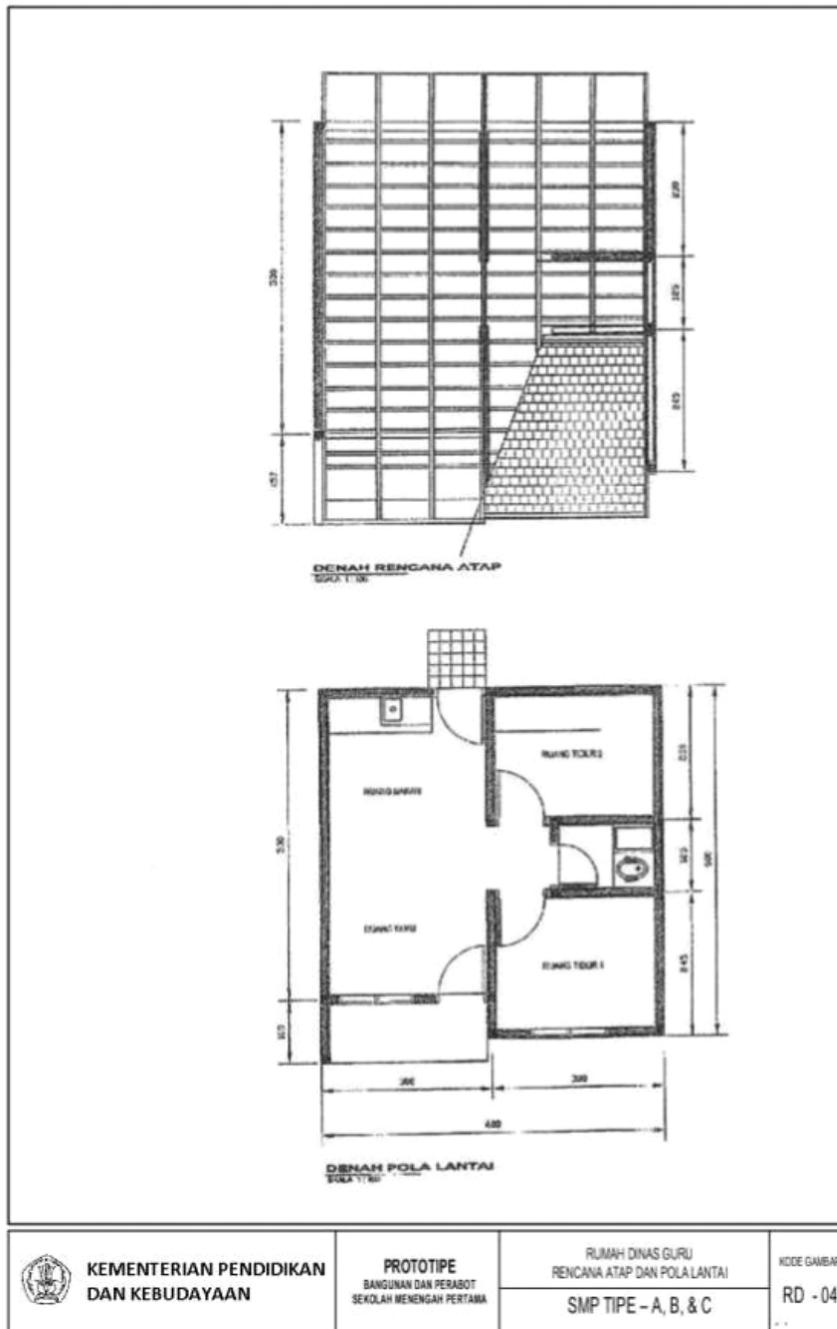


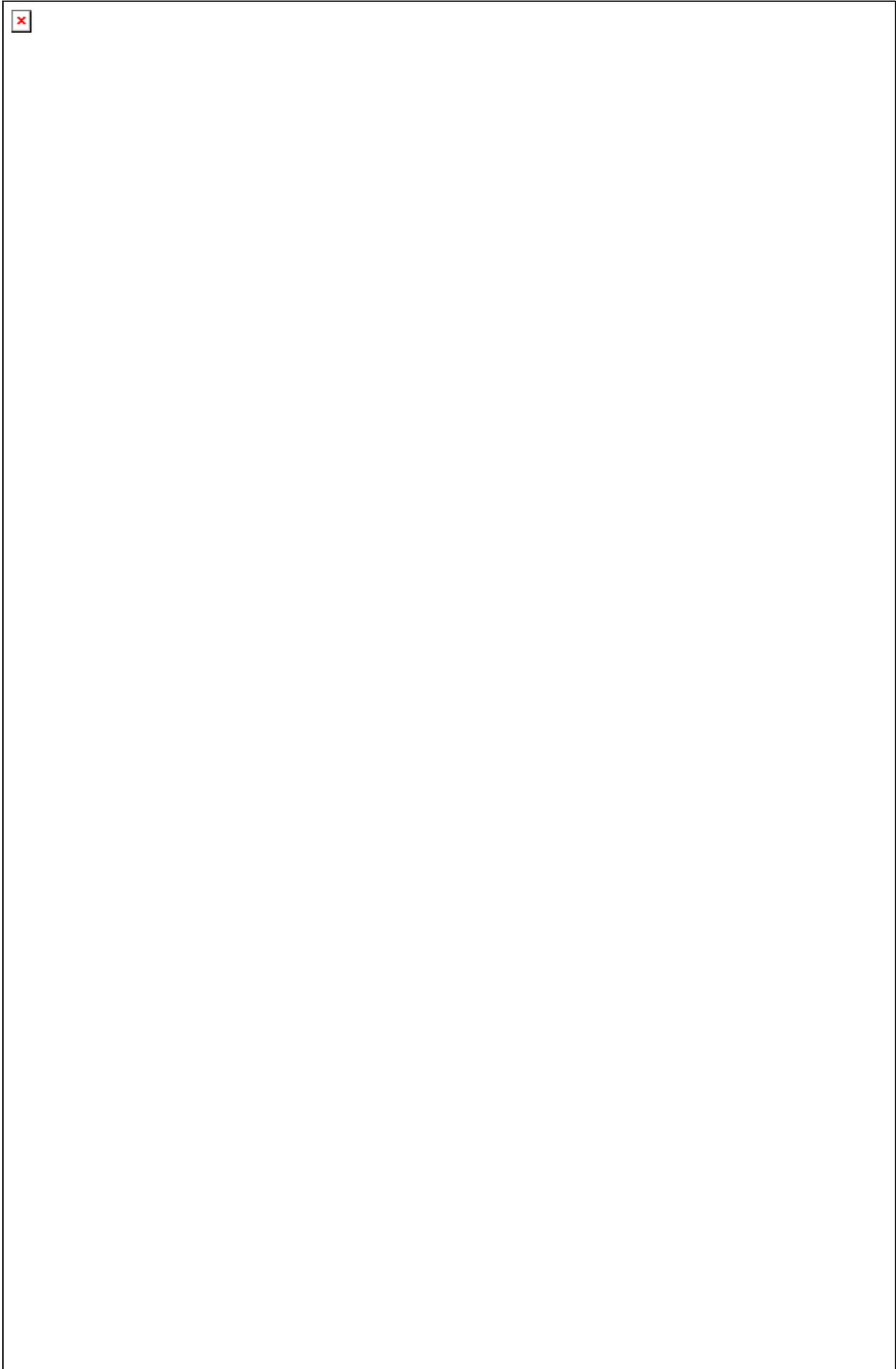
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTYPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	RUMAH DINAS GURU DENAH BANGUNAN	KODE GAMBAR
			SMP	RD-01A

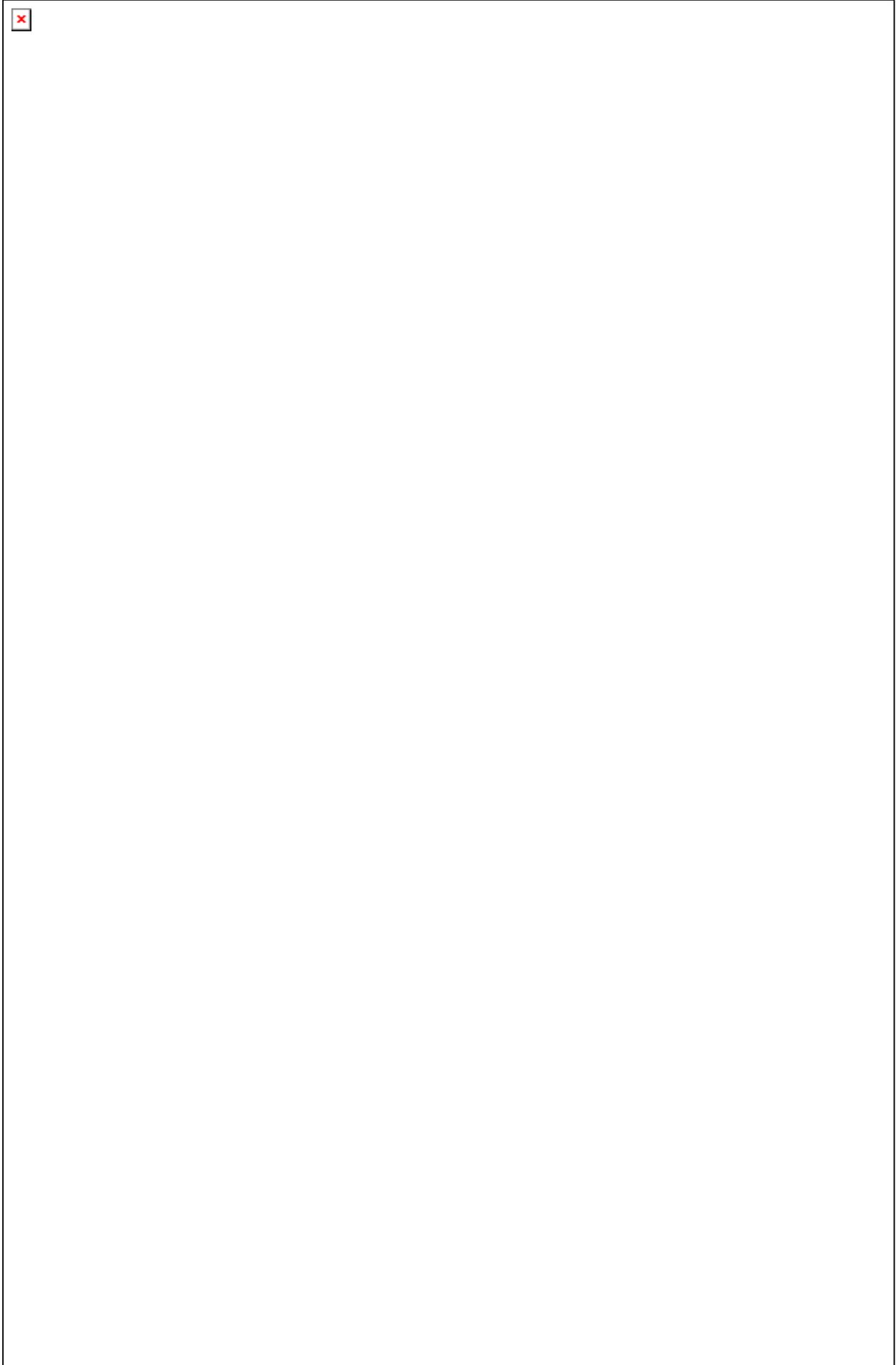


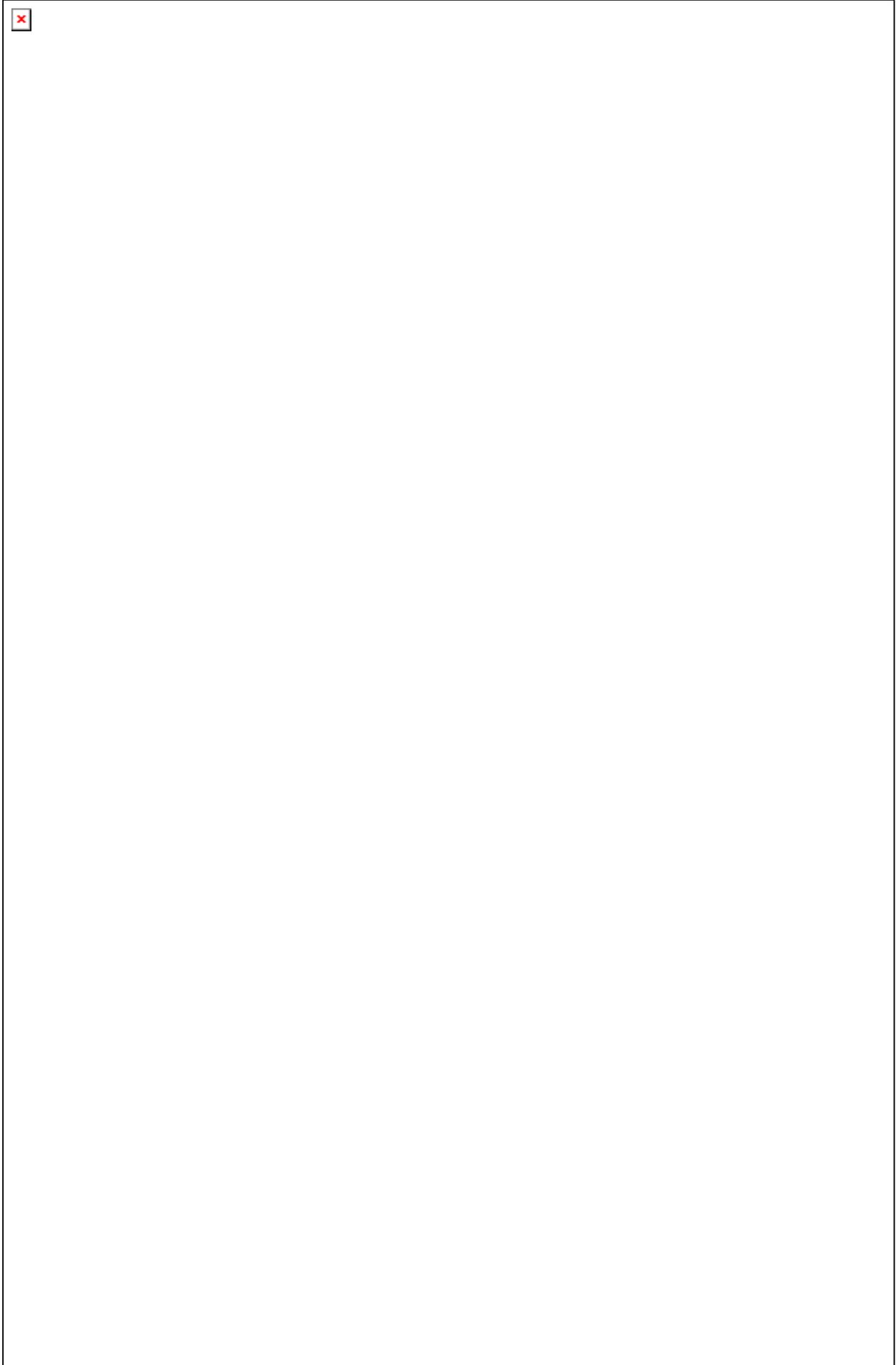


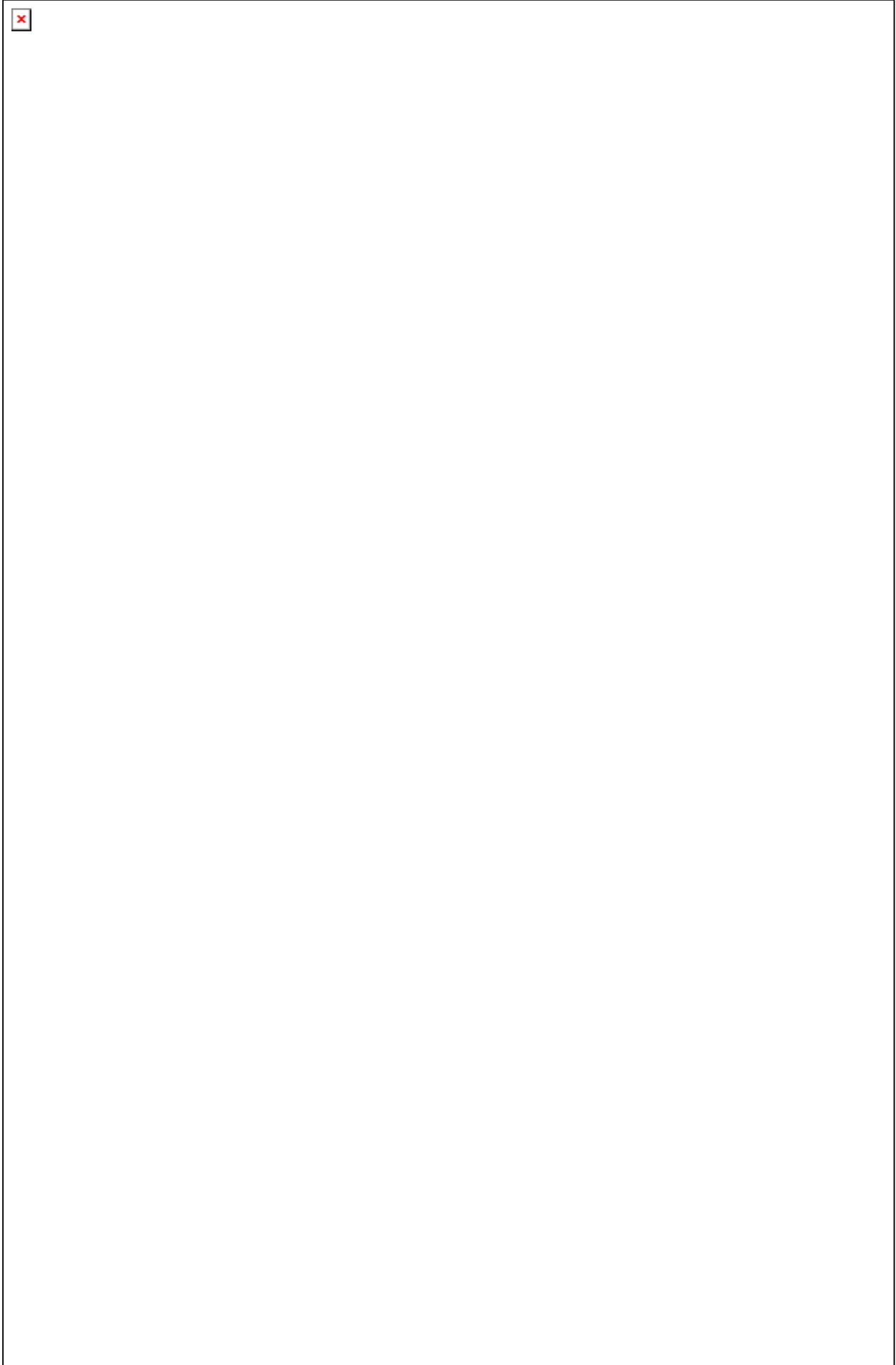


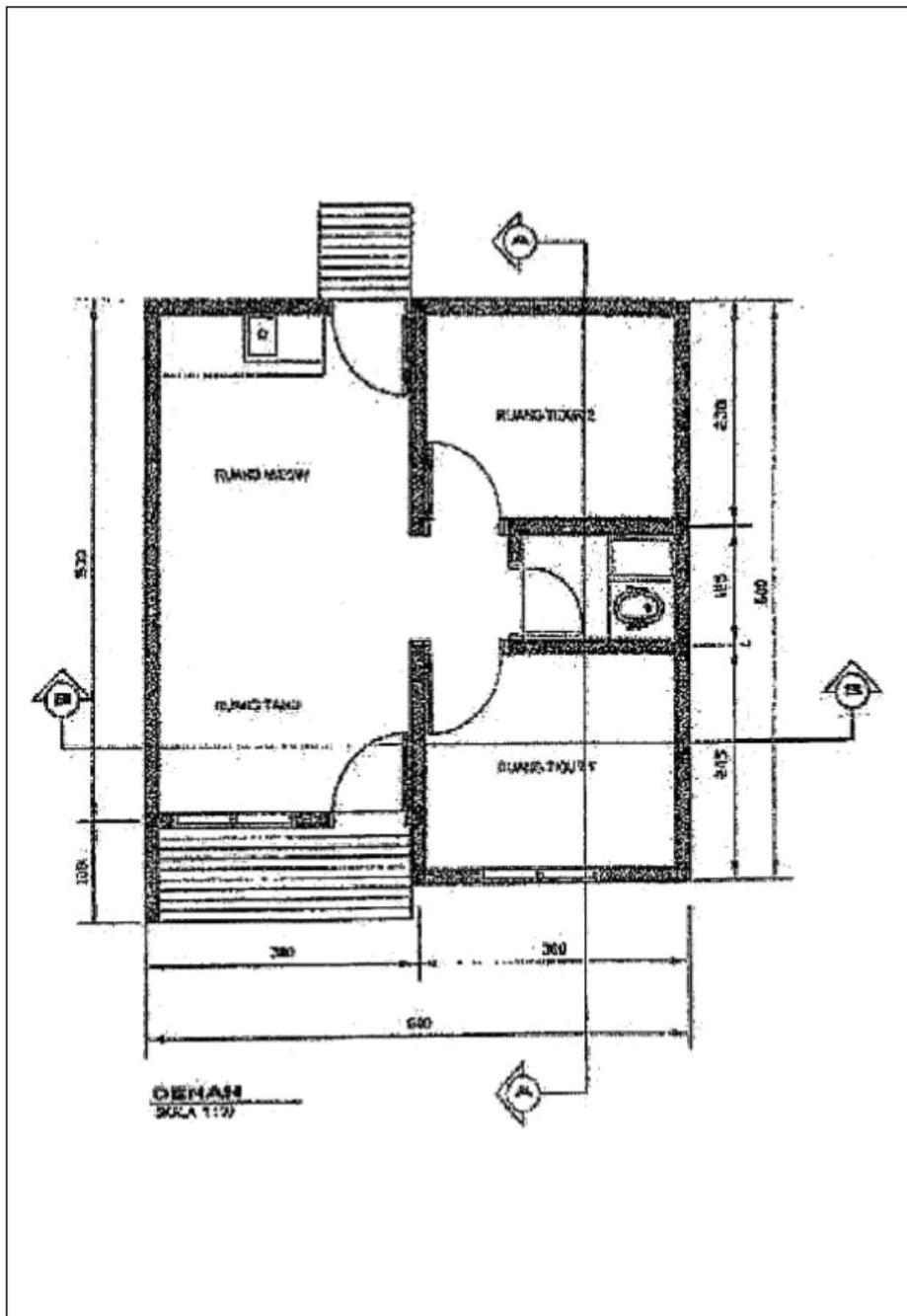




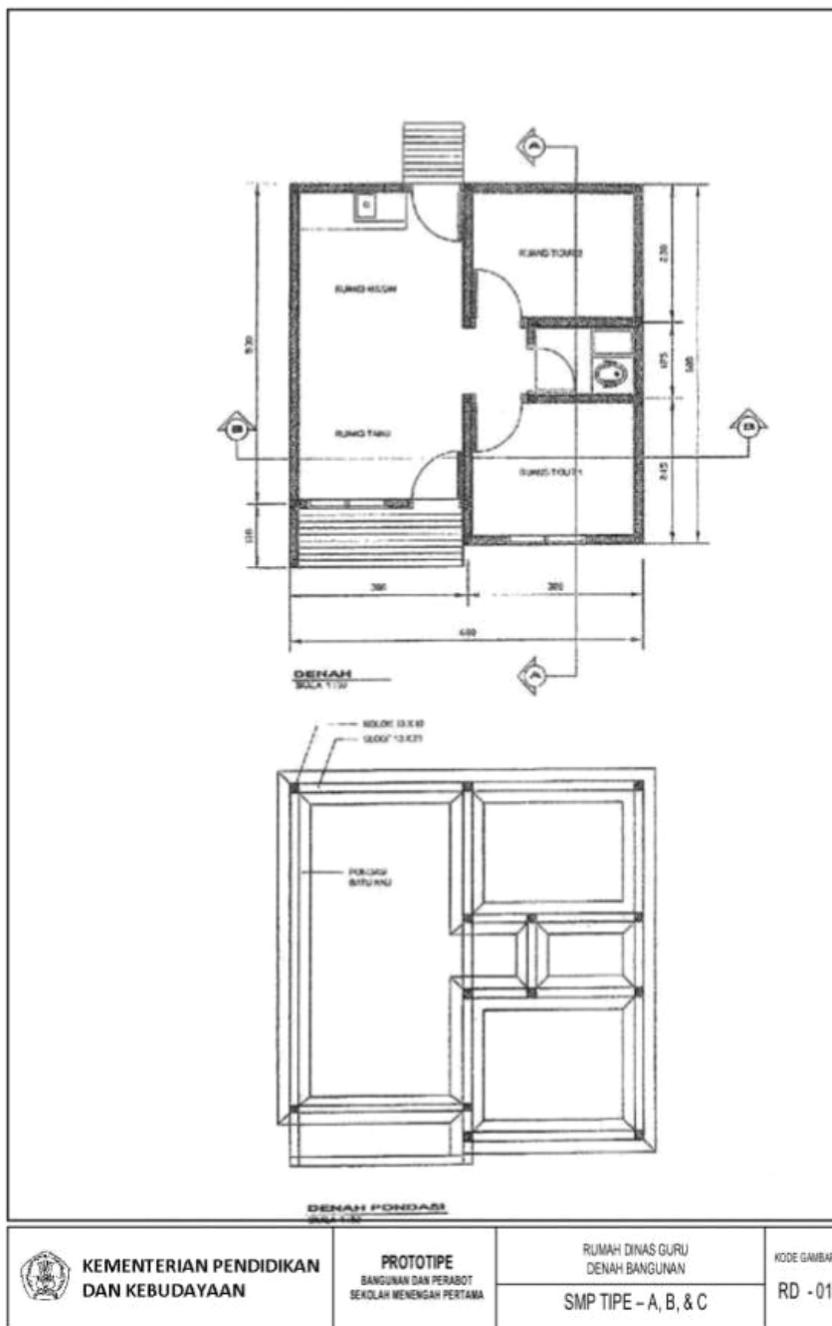


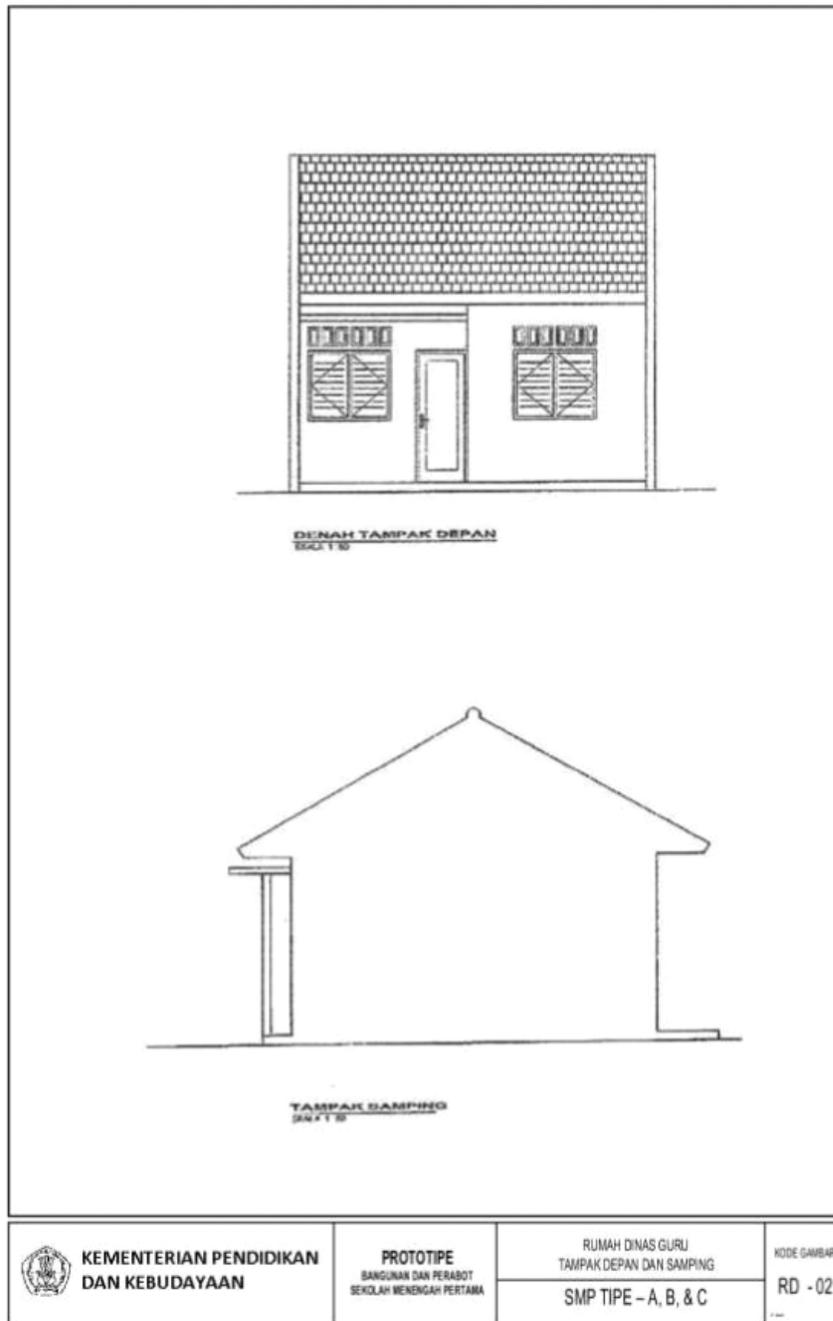


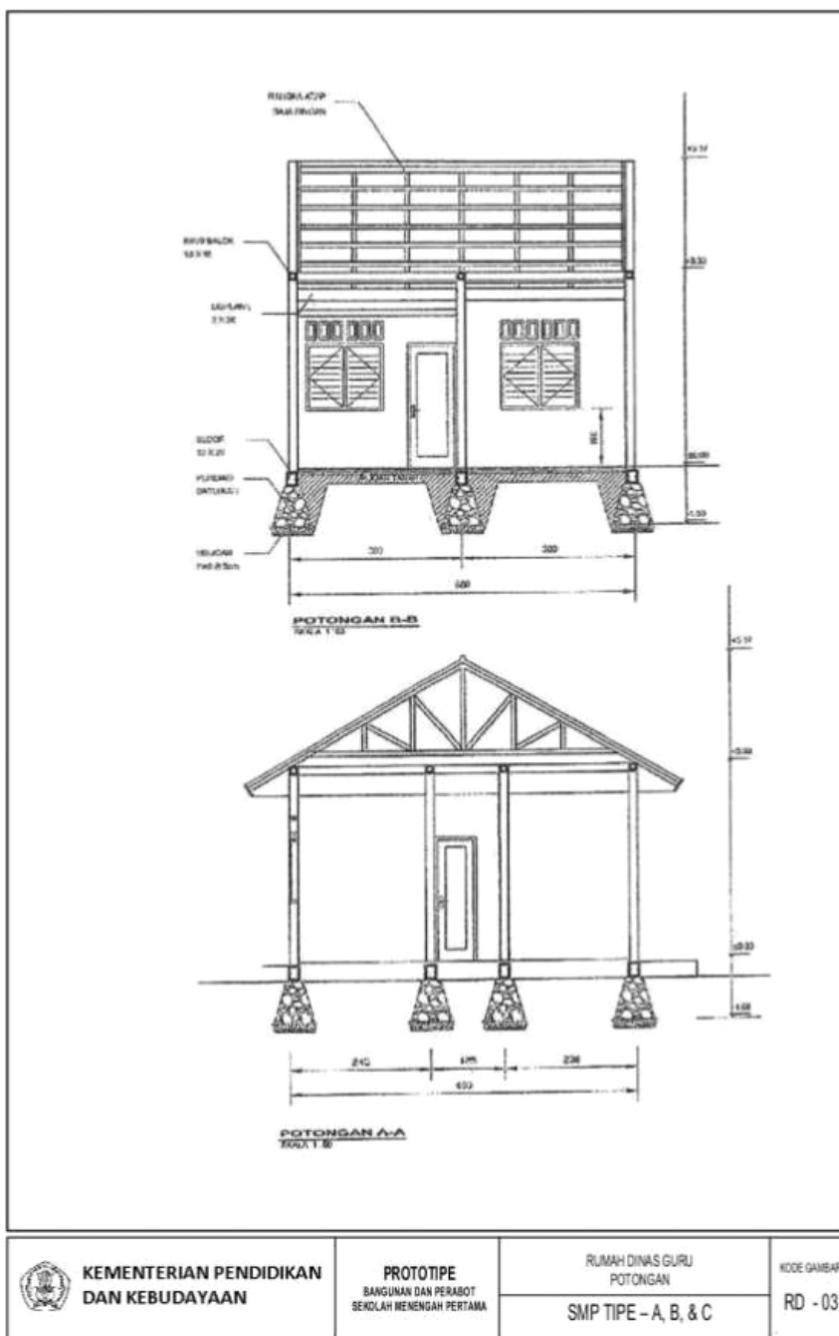


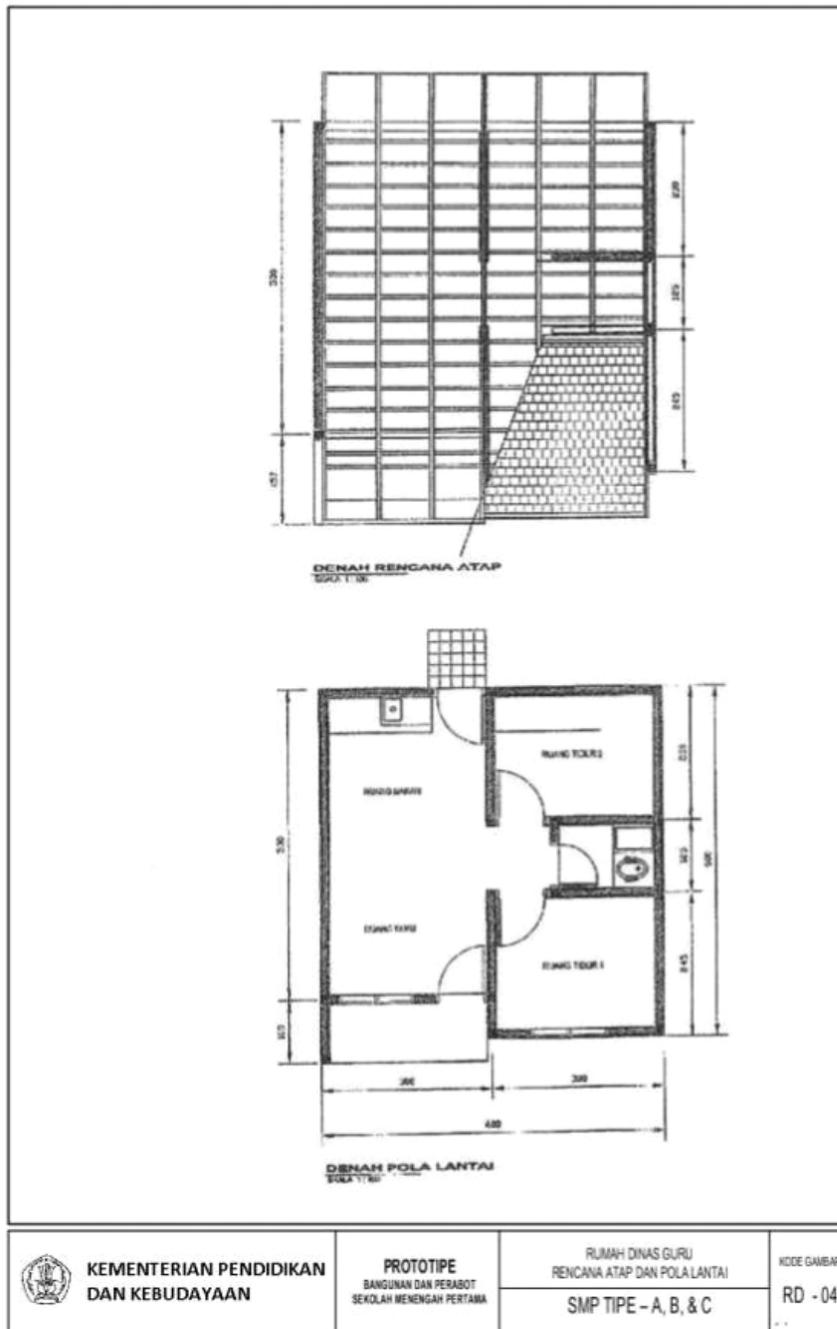


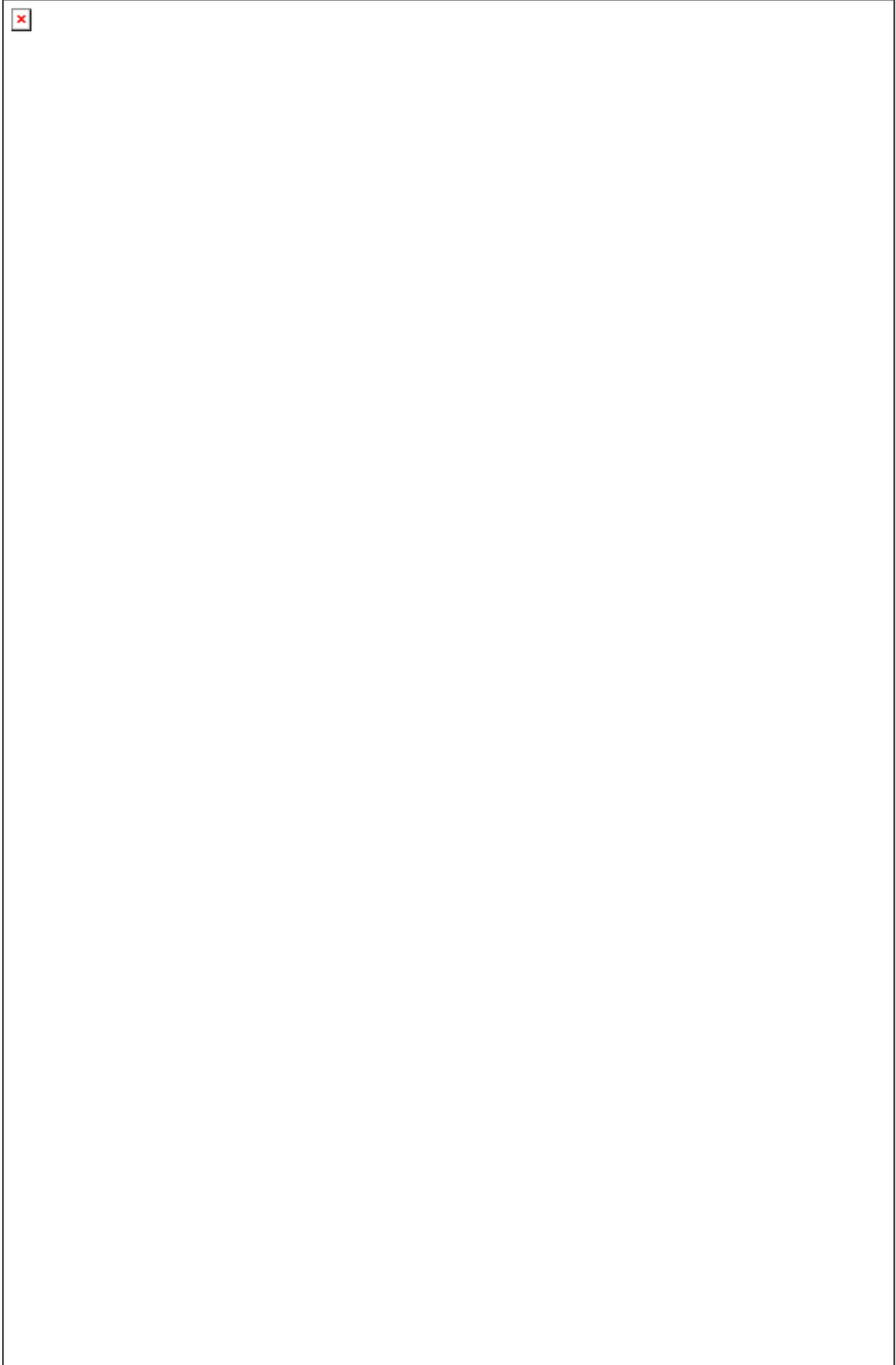
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	PROTOTIPE BANGUNAN DAN PERABOT SMP	RUMAH DINAS GURU DENAH BANGUNAN	KODE GAMBAR
		SMP	RD-01A

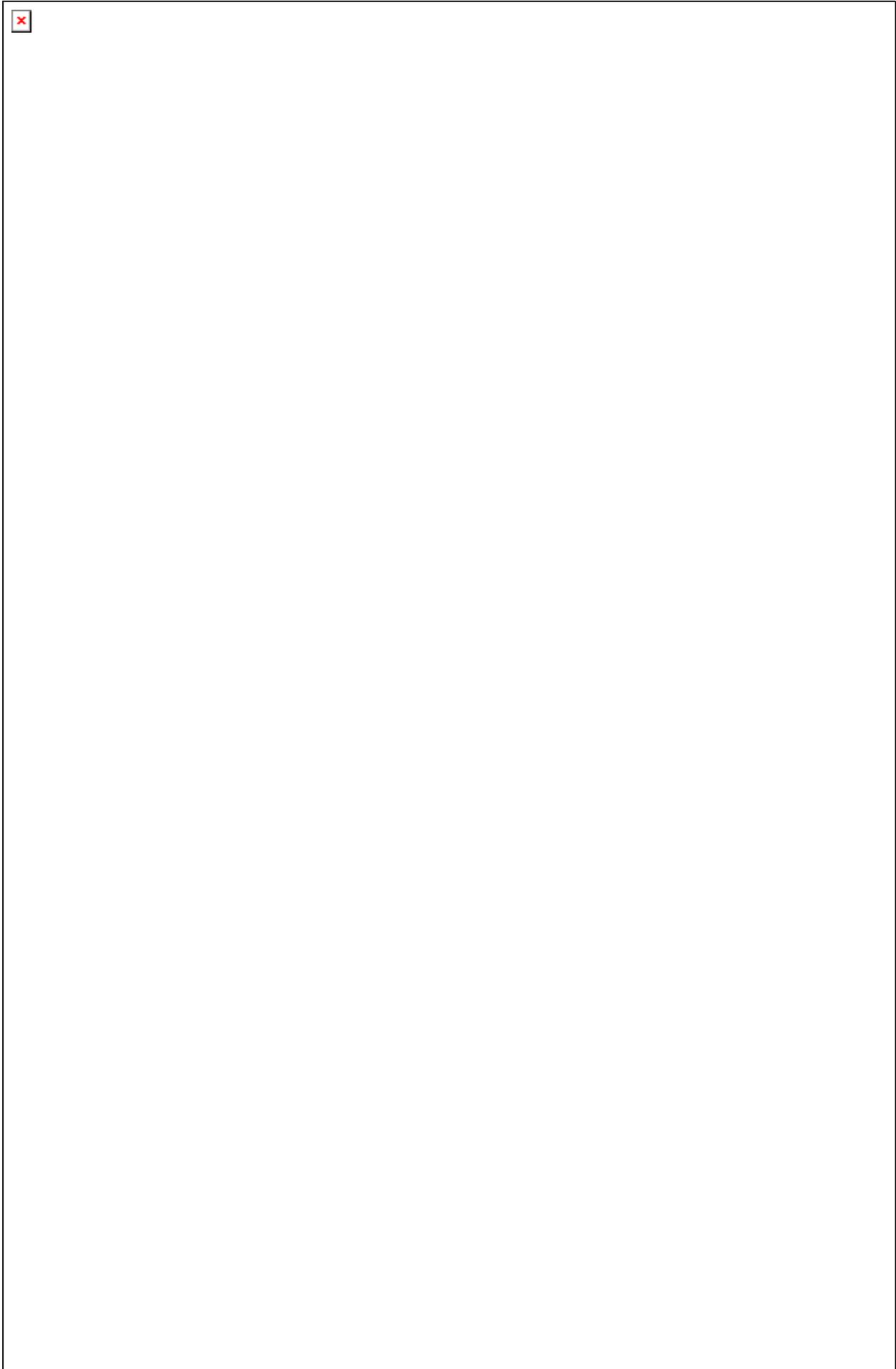












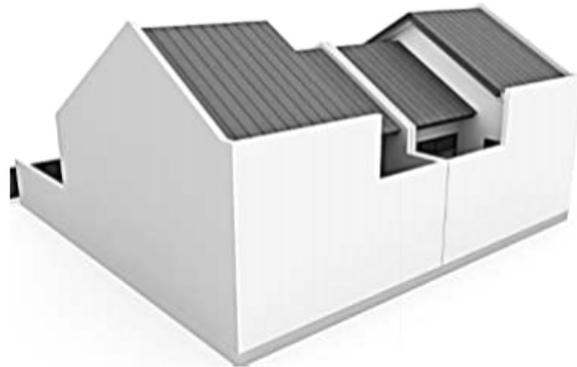
- c) dilengkapi 2 (dua) set tempat tidur, 2 (dua) set lemari pakaian, 1 (satu) set meja makan, dan 1 (satu) set meja kursi tamu;
 - d) dilengkapi instalasi air bersih, instalasi air kotor/limbah dan kotoran, *septic tank* dan sumur resapan;
 - e) tangki air 1000 liter dilengkapi menara tangki air; dan
 - f) penyambungan listrik berikut daya 1300 watt per lokal rumah dinas guru.
- 3) Tinjauan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan dengan ketentuan:
- a) bukaan ventilasi cahaya minimal 10% dan bukaan ventilasi udara minimal 5% dari luas bangunan rumah dinas guru, untuk sehatnya kondisi ruang dengan penerangan alami, sirkulasi udara, dan kelembaban normal; dan
 - b) tata letak halaman dan jalan akses, mengikuti ketersediaan dan kondisi lahan siap bangun yang tersedia di masing-masing lokasi.



Gambar 1. Contoh tampak depan rumah dinas guru



Gambar 2. Contoh tampak samping depan rumah dinas guru



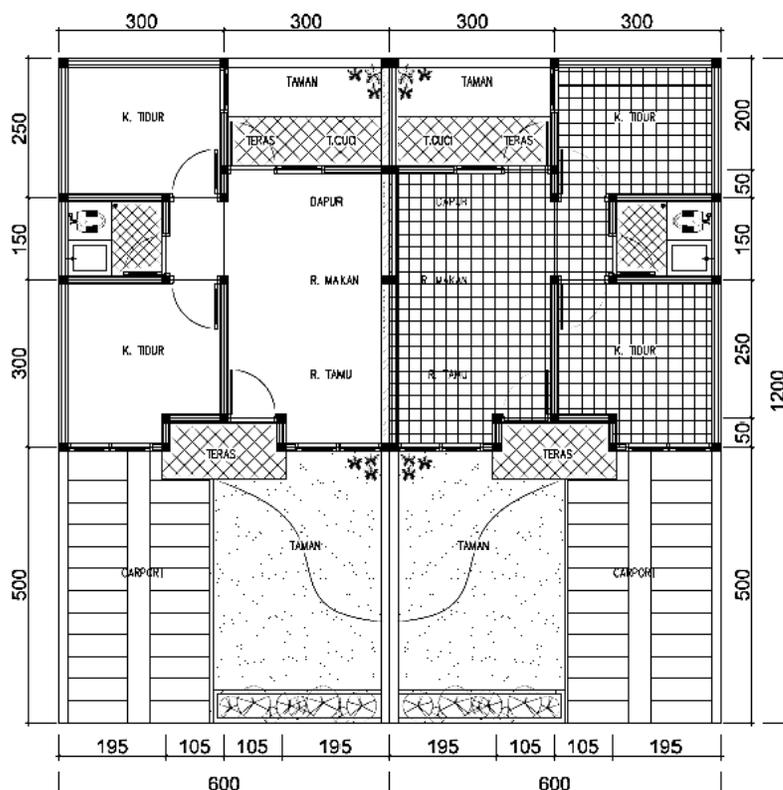
Gambar 3. Contoh tampak samping belakang rumah dinas guru

- 4) Standar kelengkapan dan luas rumah dinas guru dengan ketentuan:

Tabel 1 Kelengkapan dan Luas Rumah Dinas Guru

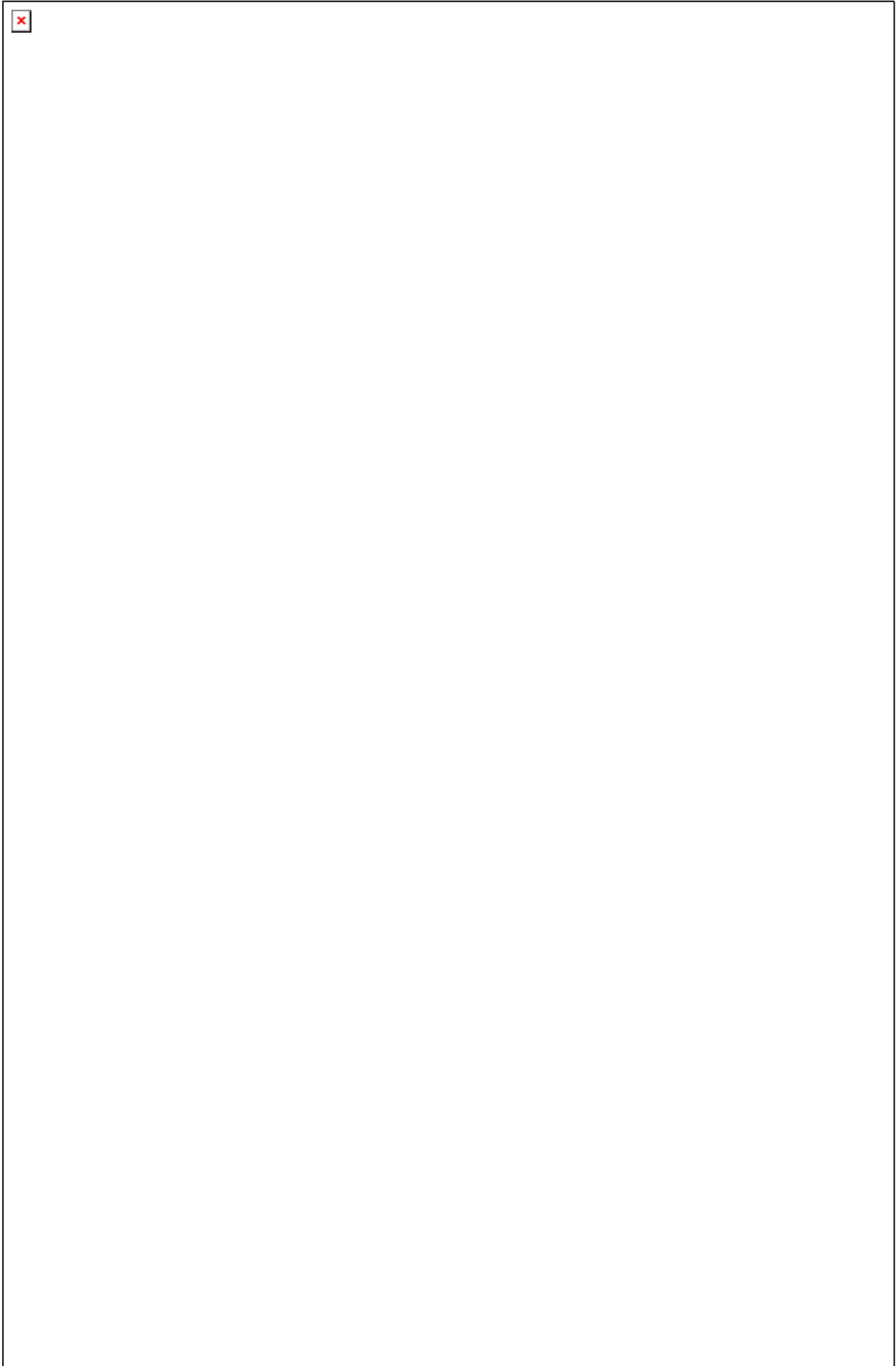
Disain Dan Kelengkapan Bangunan		Dimensi		Unit	Luas (m ²)
		P (m)	L (m)		
1	Ruang tamu	3	3	1	9
2	Ruang makan/keluarga	3	2	1	6
3	Ruang tidur	3	2,5	2	15
4	Kamar mandi	2	1,5	1	3
5	Teras depan dan belakang	3	1	2	3

Disain Dan Kelengkapan Bangunan	Dimensi		Unit	Luas (m ²)
	P (m)	L (m)		
Luas per lokal bangunan			1	36
Luas bangunan yang diperhitungkan			2	72



Gambar 4. Denah rumah dinas guru

- b. pembangunan asrama siswa beserta perabotnya dengan ketentuan:
- 1) asrama siswa dibangun satu lokasi dengan sekolah;
 - 2) kapasitas asrama siswa adalah untuk 20 siswa dan dilengkapi kamar bagi kepala asrama;
 - 3) prasyarat utilitas ruang;
 - a) terdapat 2 (dua) pintu akses keluar dan masuk, pada dari depan dan belakang bangunan;
 - b) jumlah titik lampu pada masing-masing ruang;
 - (1) ruang tidur dan ruang belajar: 6 titik lampu;



Komponen Bangunan	Keterangan
	Keramik dinding pada bilik toilet
Kloset	Jongkok/duduk
Penutup lantai	Keramik
Penutup dan rangka atap	Genteng Metal dan rangka Baja ringan C.75 ATAU Genteng dan rangka kayu
Penutup dan rangka plafon	Kayu lapis/GRC/Gypsum & kayu
Finishing	Cat tembok, cat kayu
Kusen dan daun pintu/jendela	Kayu lapis anti air / alumunium



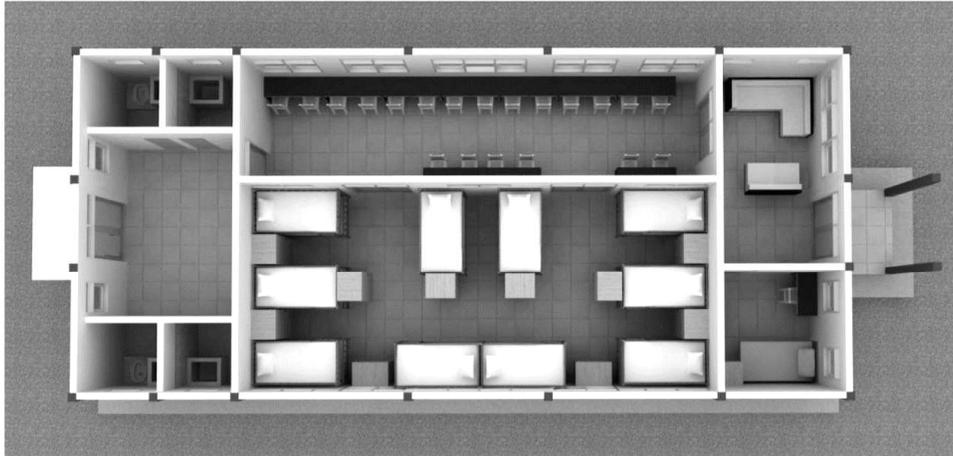
Gambar 5. Contoh tampak depan asrama siswa



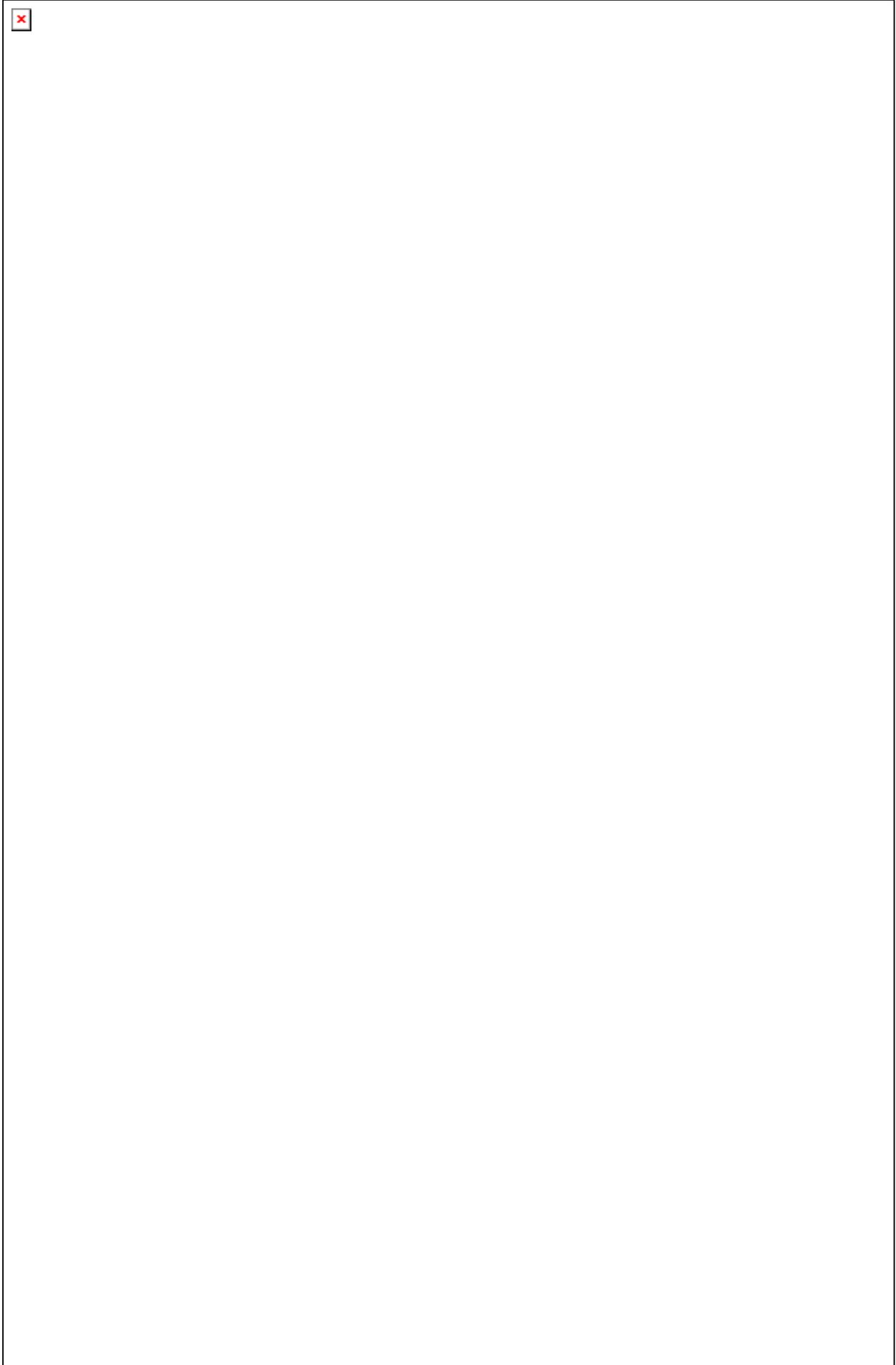
Gambar 6. Contoh tampak samping belakang asrama siswa

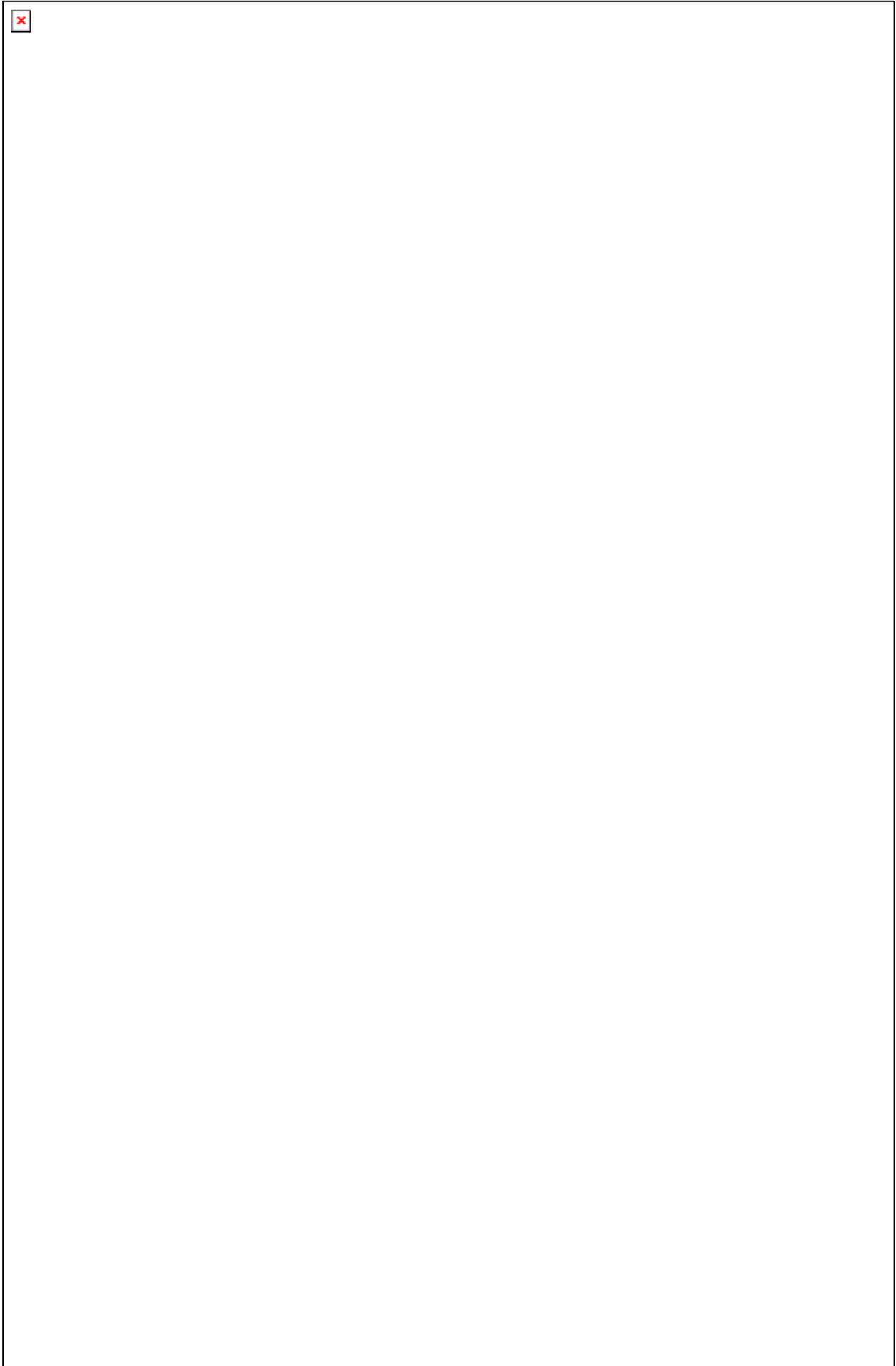


Gambar 7. Contoh tampak belakang asrama siswa



Gambar 8. Contoh tampak dalam asrama siswa

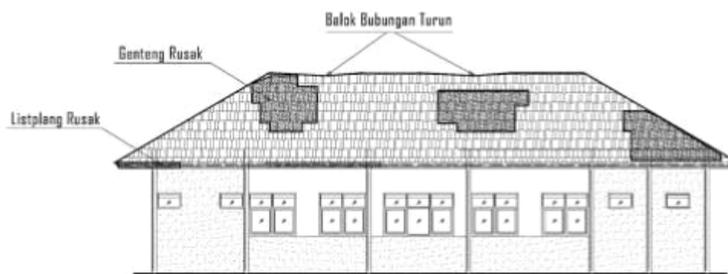




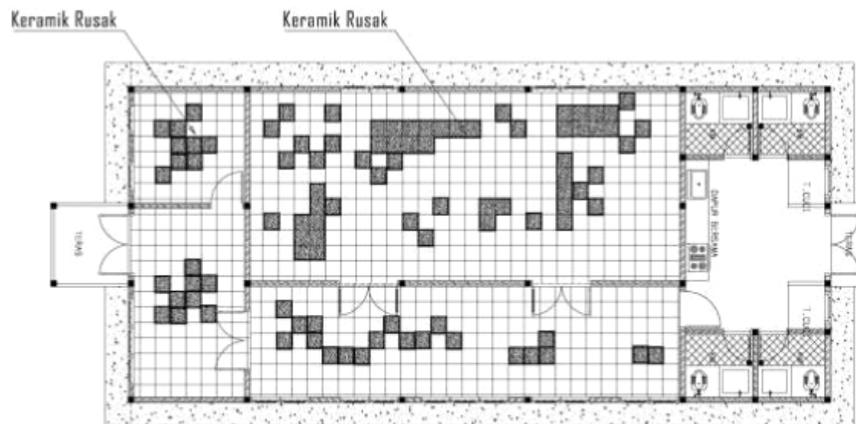
Tabel 4. Analisa Tingkat Kerusakan Kategori Sedang

No	Komponen Bangunan	Bobot	Persentase Kerusakan	Tingkat Kerusakan
1	Penutup atap	4	100%	4,00%
2	Rangka atap	7	50%	3,50%
3	Penutup plafon	4	100%	4,00%
4	Rangka plafon	4	100%	4,00%
5	Pasangan dinding	7	20%	1,40%
6	Plesteran	3	30%	1,50%
7	Kusen	3	50%	1,50%
8	Daun pintu dan jendela	3	50%	1,50%
9	Kaca jendela	2,5	50%	1,25%
10	Pengecatan (dinding, plafon, kayu)	5	100%	6,00%
11	Penutup lantai	11	50%	5,50%
12	Kelistrikan	2	100%	2,00%
			Total	36,15%

Berdasarkan simulasi pada tabel di atas, beberapa contoh dan ilustrasi kerusakan komponen bangunan disajikan di bawah ini, sebagai gambaran kondisi kerusakan komponen bangunan yang memberikan kontribusi pada kategori kerusakan sedang.



Gambar 12. Kerusakan pada penutup atap asrama



Gambar 16. Kerusakan pada penutup lantai ruang asrama

2) Kerusakan Berat

Kerusakan berat adalah kerusakan yang terjadi pada sebagian besar komponen bangunan, baik struktural maupun non struktural yang apabila setelah diperbaiki masih dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya, seperti:

- a) konstruksi atap (kaki kuda-kuda, gording, kaso/usuk, reng dan penutup atap);
- b) konstruksi lantai (perbaikan tanah, lapisan pasir dan pasangan penutup lantai);
- c) konstruksi dinding (sebagian pasangan dinding; sebagian kusen pintu dan jendela, alat penggantung, sebagian daun pintu dan jendela, dan kaca);
- d) *finishing* (pengecatan dinding, cat plafon, cat kusen, cat daun pintu dan jendela, dan cat lisplang); dan/atau
- e) instalasi air dan listrik (perbaikan dan atau penggantian instalasi berikut aksesoris).

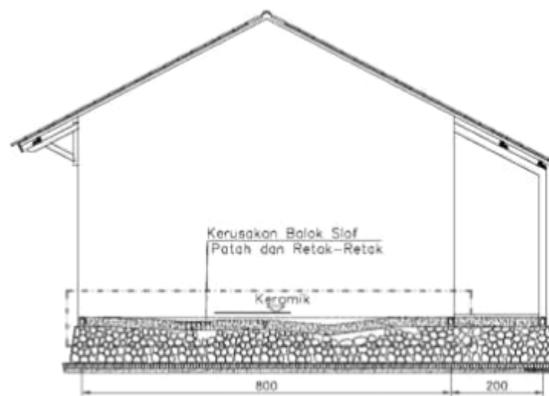
Tingkat kerusakan berat merupakan gambaran dari akumulasi kerusakan yang terjadi pada komponen bangunan, sehingga diperoleh tingkat prosentase kerusakan akumulatif maksimal 65%.

Simulasi contoh kerusakan pada komponen bangunan, yang masuk dalam kategori kerusakan berat, dijelaskan dalam tabel berikut ini:

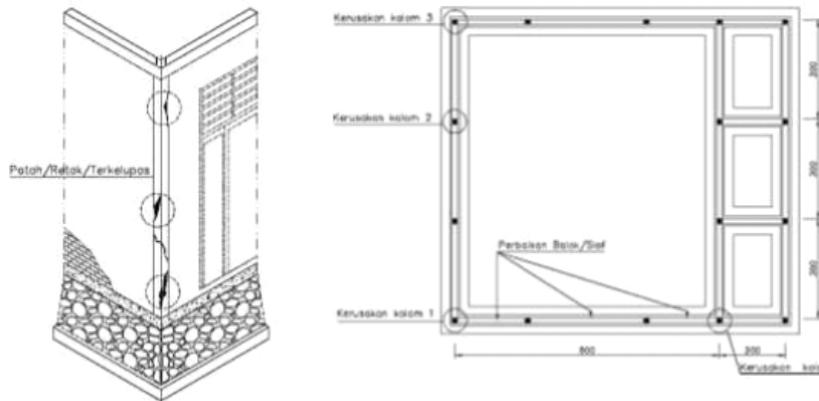
Tabel 5 Analisa Tingkat Kerusakan Kategori Berat

No	Komponen Bangunan	Bobot	Prosentase Kerusakan	Tingkat Kerusakan
1	Pondasi	12	30%	3,60%
2	Kolom & Balok	19	50%	9,50%
3	Penutup atap	4	100%	4,00%
4	Rangka atap	7	100%	7,00%
5	Penutup plafon	4	100%	4,00%
6	Rangka plafon	4	100%	4,00%
7	Pasangan dinding	7	50%	3,50%
8	Plesteran	3	60%	1,80%
9	Kusen	3	50%	1,50%
10	Daun pintu dan jendela	3	50%	1,50%
11	Kaca jendela	2,5	50%	1,25%
12	Pengecatan (dinding, plafon, kayu)	5	100%	6,00%
13	Penutup lantai	11	50%	5,50%
14	Kelistrikan	2	100%	2,00%
			Total	55,15%

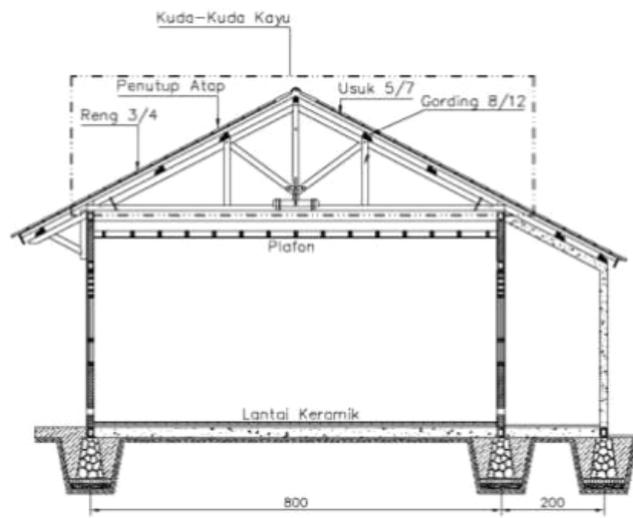
Berdasarkan simulasi pada tabel di atas, beberapa contoh dan ilustrasi kerusakan komponen bangunan disajikan di bawah ini, sebagai gambaran kondisi kerusakan komponen struktural bangunan yang memberikan kontribusi pada kategori kerusakan berat.



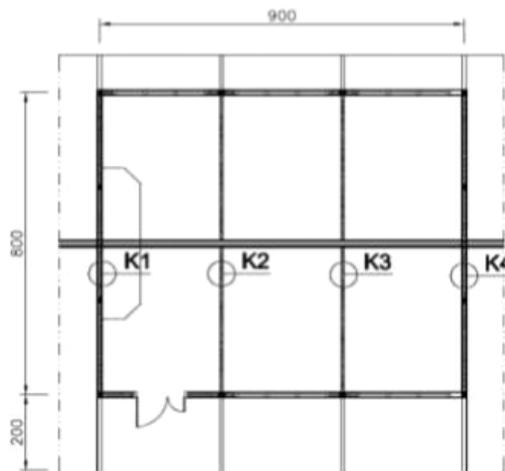
Gambar 17. Kerusakan pada pondasi dan sloof beton

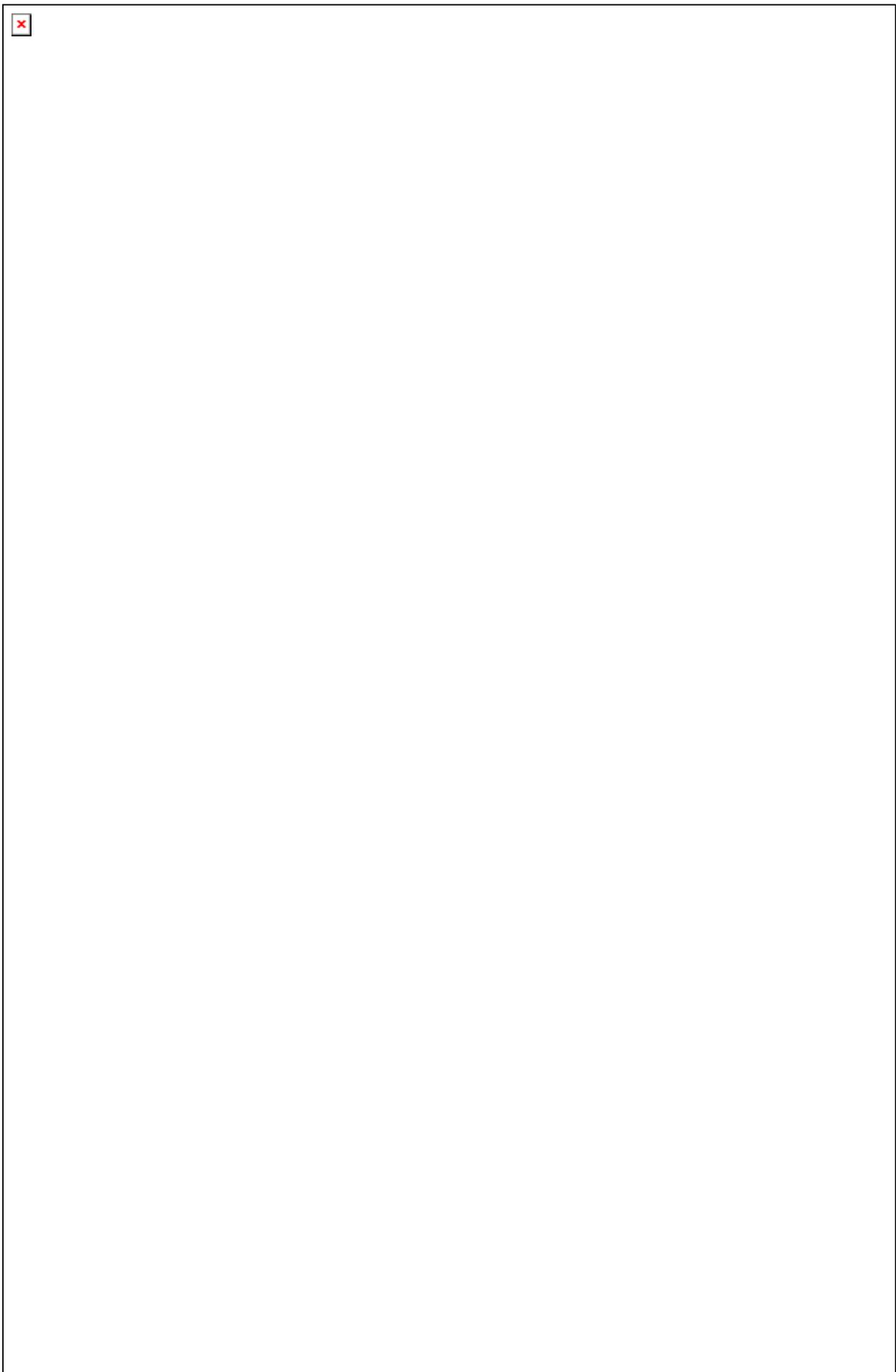


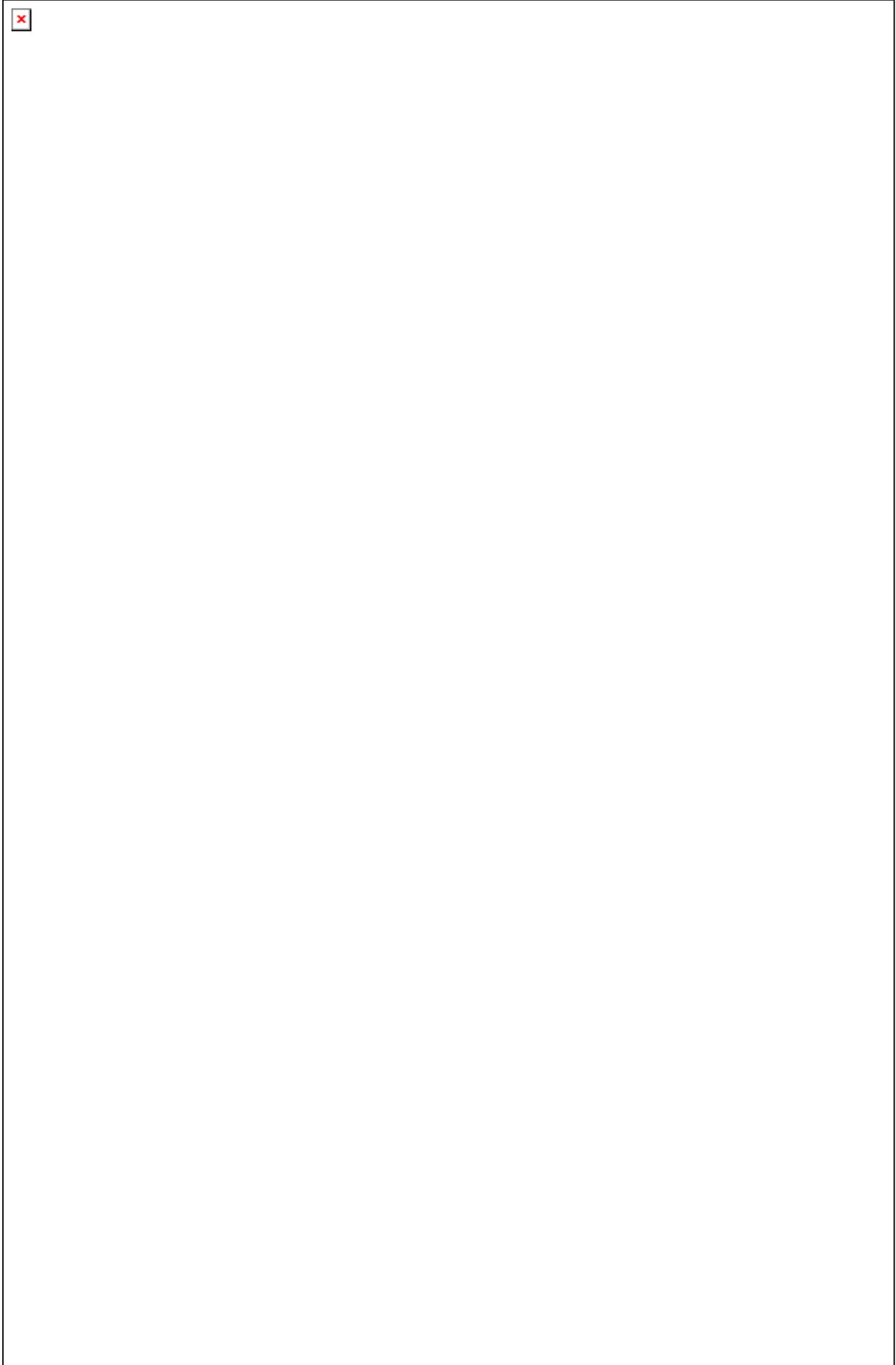
Gambar 18. Kerusakan pada kolom struktur bangunan

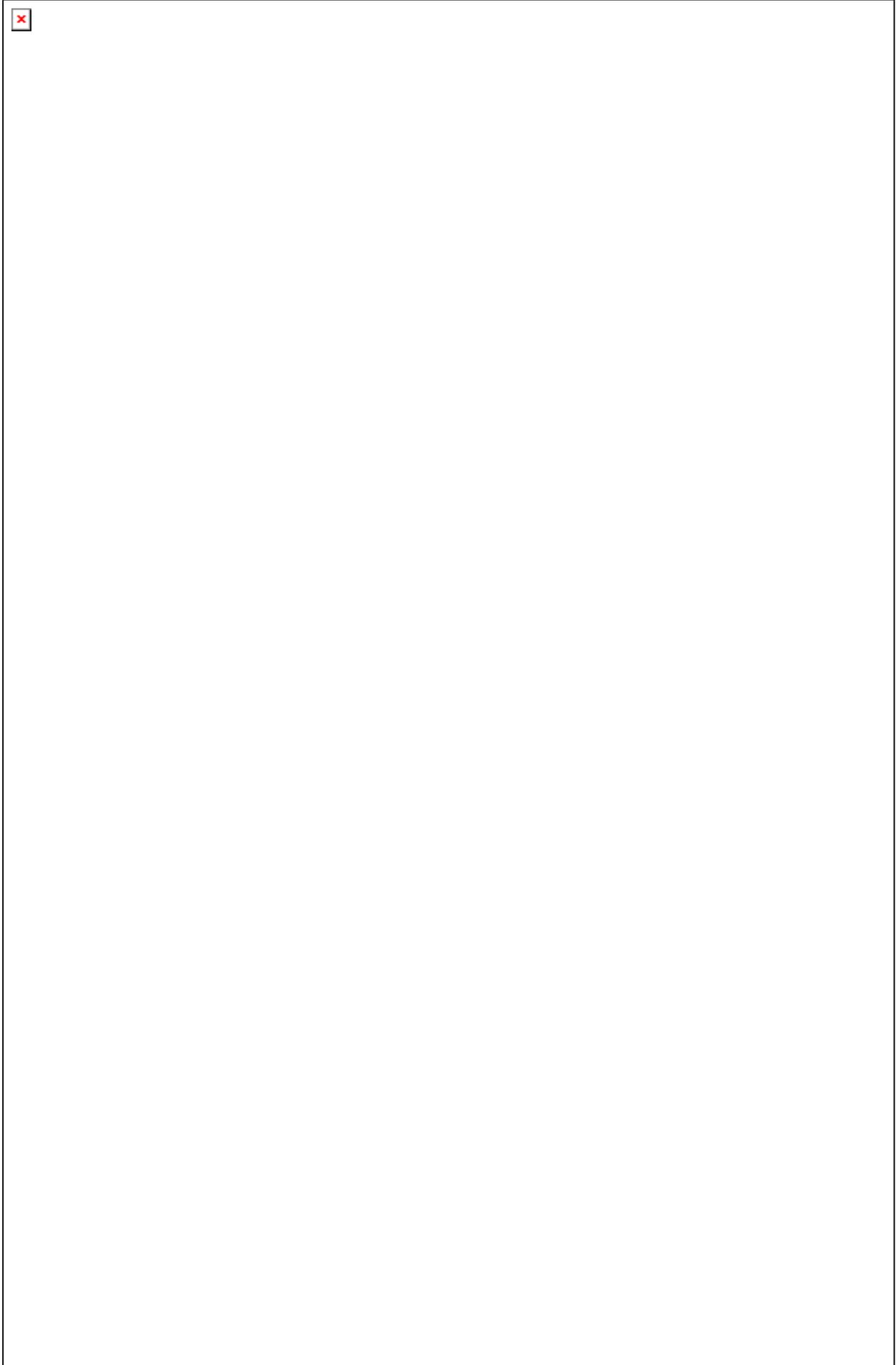


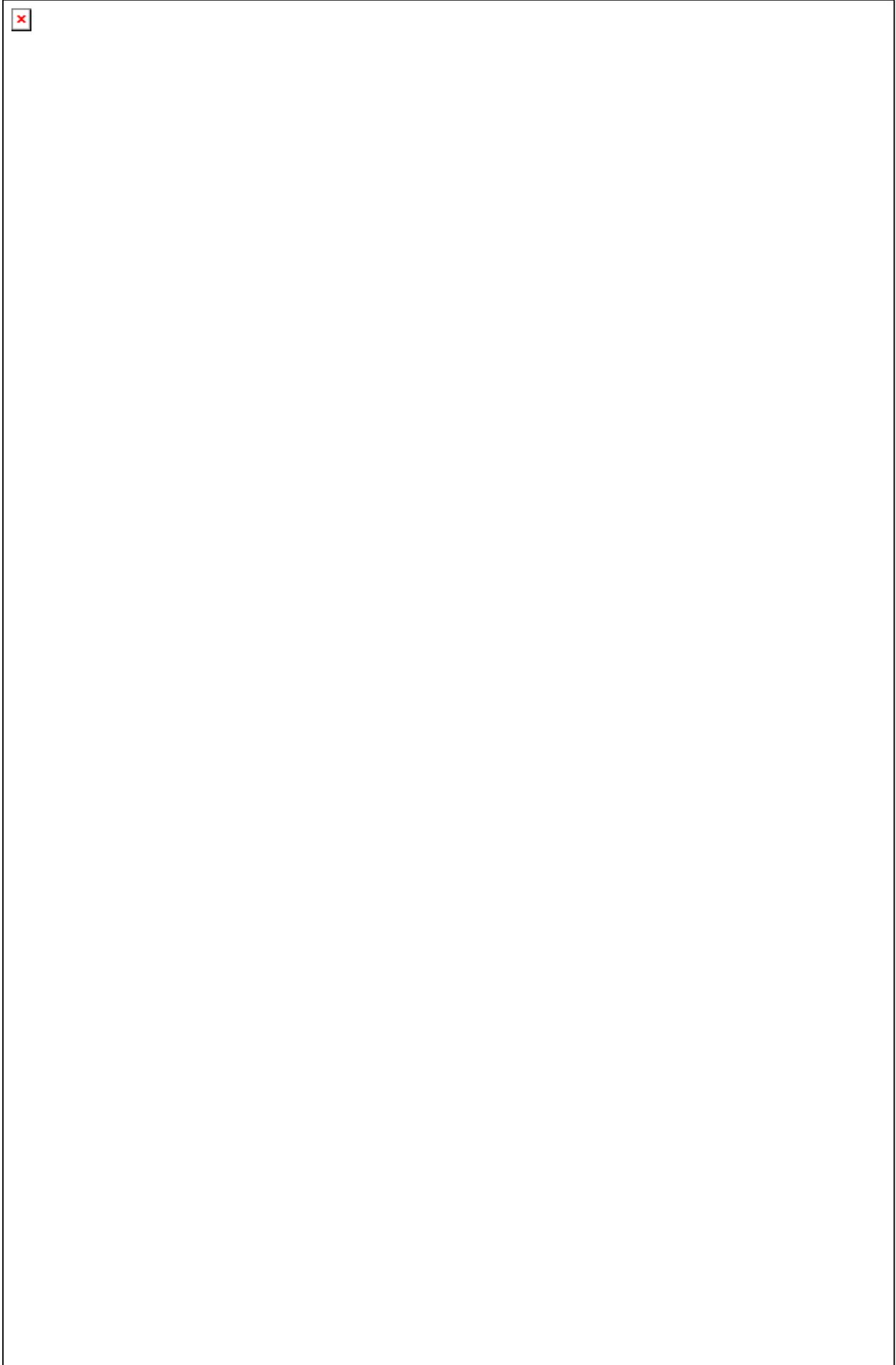
Gambar 19. Penggantian rangka atap

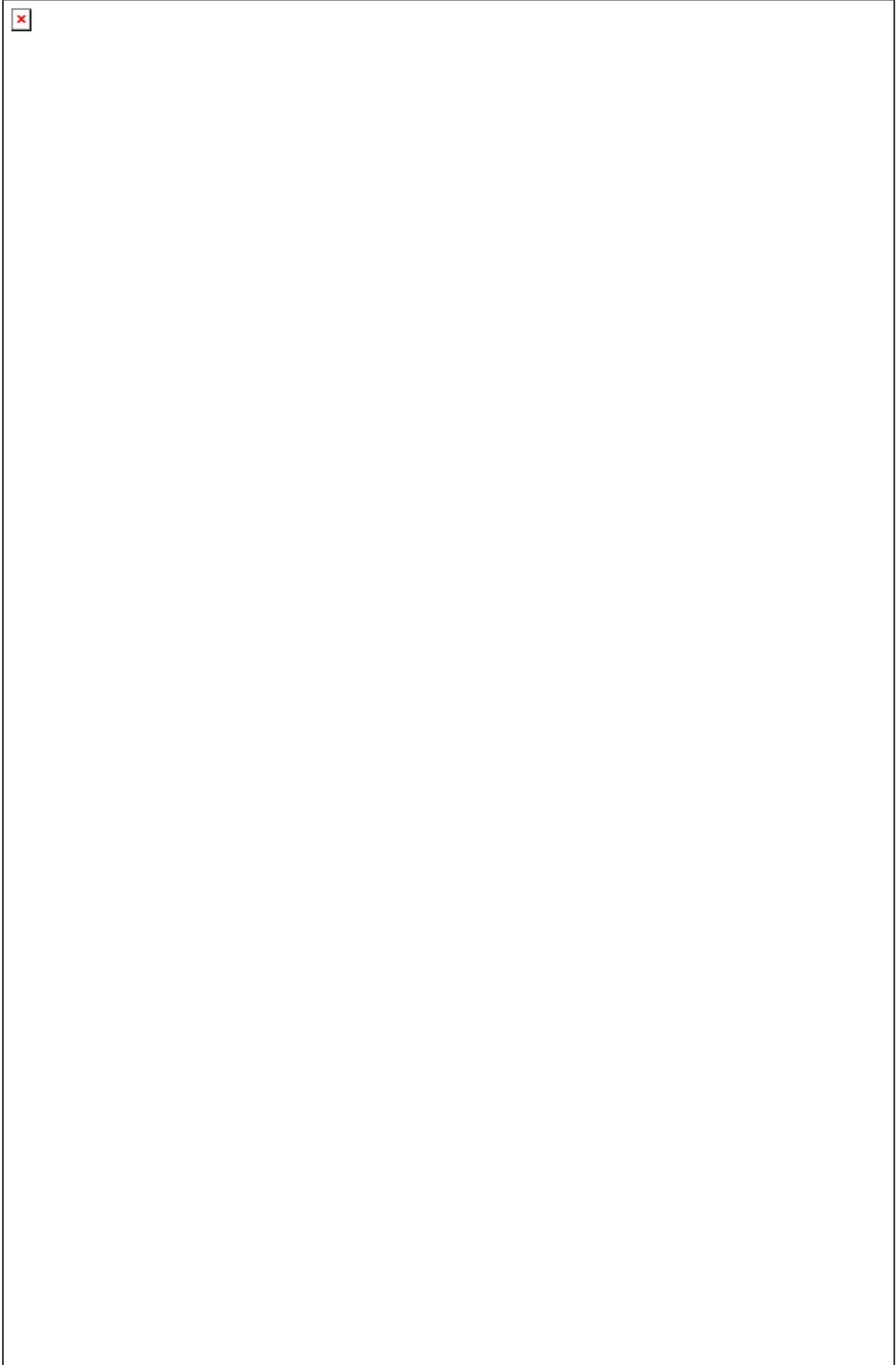


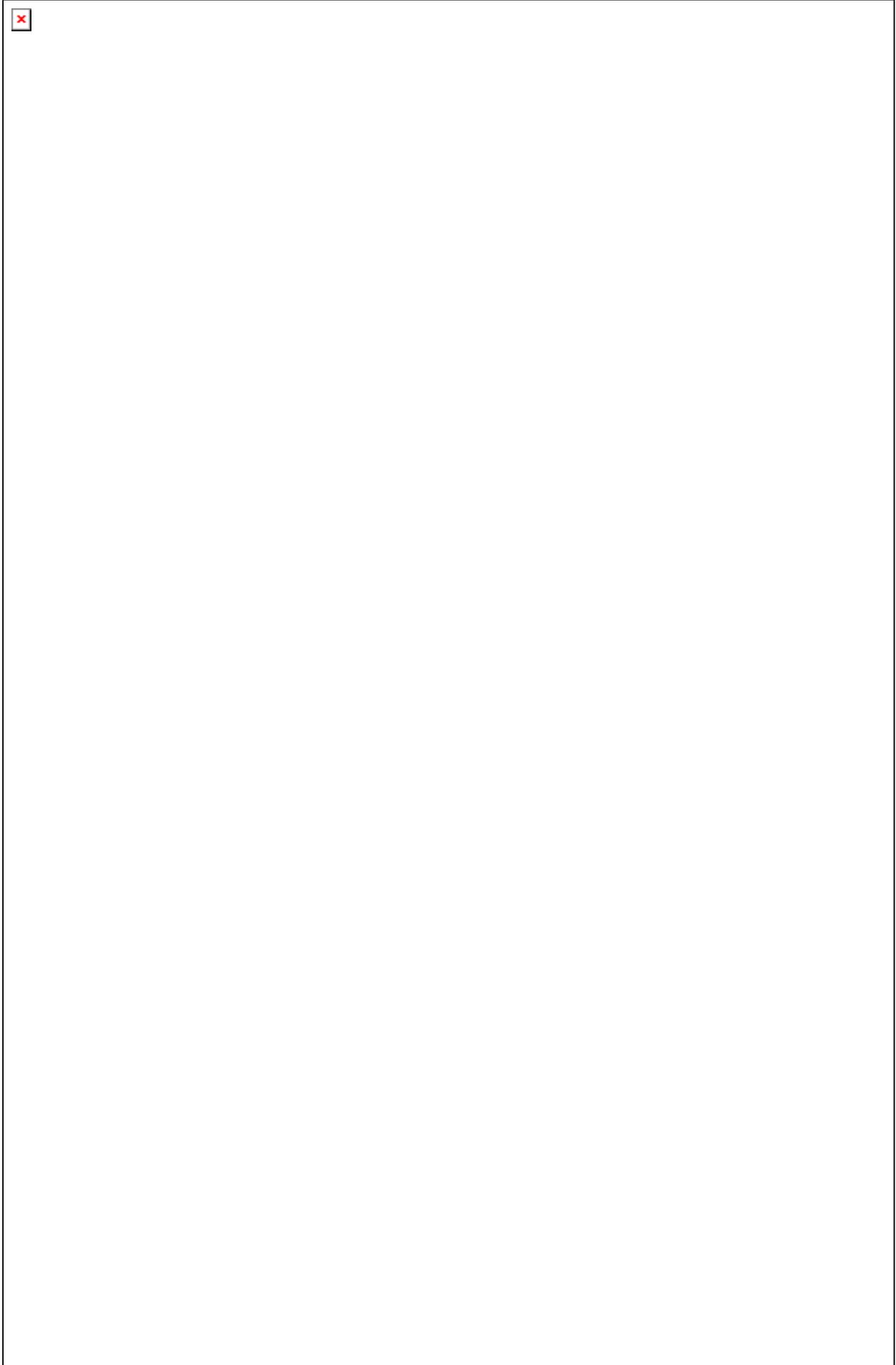












LAMPIRAN XII

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 11 TAHUN 2020

TENTANG

PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS FISIK
BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

PEMBANGUNAN RUANG PUSAT SUMBER PENDIDIKAN INKLUSIF

I. Konsep Pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif

A. Deskripsi Pemahaman Umum

1. Sarana dan Prasarana

Komponen Sarana dan Prasarana dalam sistem pendidikan inklusi, mengacu pada standar pembakuan ruangan pada masing-masing direktorat teknis.

Terkait fungsi Prasarana pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sebagai media pembinaan dan kontrol sehingga penempatan ruang dalam zona sekolah sebagai *supporting room* bagi ruang pembelajaran yang ada di sekolah. Ruang inklusif dalam hal ini mengacu pada fungsi ruang UKS dan fungsi ruang konseling.

2. Pusat Sumber Belajar

Pusat Sumber Belajar atau *resource center* merupakan lembaga khusus yang dibentuk dalam rangka pengembangan pendidikan khusus/pendidikan inklusif yang dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, khususnya peserta didik disabilitas, orang tua, keluarga, sekolah biasa, SLB, masyarakat, dan pemerintah, serta pihak lain yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dan melatih berbagai keterampilan, serta memperoleh berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan disabilitas/pendidikan inklusif.

3. Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif sebagai *resource room* pada sekolah reguler

Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif dipahami sebagai *resource room* yang digunakan untuk peserta didik disabilitas. Ruang ini berfungsi sebagai Ruang Belajar peserta didik disabilitas jika terjadi kendala belajar dan/atau sebagai ruang konseling dan/atau ruang terapi khusus ketika terjadi kondisi tertentu pada peserta didik disabilitas yang mengikuti pendidikan inklusif. Sehingga dalam zonasi (penempatan ruang) pada *masterplan* sekolah, sebaiknya berdekatan dan/atau mudah diakses dari ruang UKS, ruang konseling, serta Ruang Guru. Peserta Didik Disabilitas merupakan peserta didik penyandang disabilitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

B. Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif

1. Prasarana

Dalam hal penyiapan Prasarana pendidikan di lingkungan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sebagai berikut:

- a. pembangunan ruang dalam hal ini mengacu pada kebutuhan; dan
- b. peningkatan mutu aksesibilitas lingkungan sekolah dalam hal ini peningkatan aksesibilitas jalur pemandu (*guiding block*), jalur peringatan (*warning block*), pegangan rambat (*handrail*), dan tangga landai (*ramp*) menuju ruang yang dibutuhkan.

2. Sarana

Dalam hal penyiapan Sarana pendukung ruang, mengacu fungsi Perabot (*meubelair*) ruang pembelajaran umum (Ruang Kelas) pada SLB dan fungsi Perabot (*meubelair*) ruang pembelajaran khusus pada SLB. Ukuran Perabot (*meubelair*) menyesuaikan ergonomis peserta didik.

II. Pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif

Fungsi Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif, pembangunan ruang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar sarana dan prasarana pendidikan Ketentuan mengenai Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif sebagai berikut.

- A. Ketentuan ukuran Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif pada jenjang satuan Pendidikan sebagai berikut.
1. Pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif pada Direktorat Pembinaan SD dengan ukuran panjang ruangan 6 m dan lebar 5 m. Panjang selasar 6 m dan lebar selasar 2 m.
 2. Pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif pada Direktorat Pembinaan SMP dengan ukuran panjang ruangan 6 m dan lebar 5 m. Panjang selasar 6 m dan lebar selasar 2 m.
 3. Pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif pada Direktorat Pembinaan SMA dengan ukuran panjang ruangan 6 m dan lebar 5 m. Panjang selasar 6 m dan lebar selasar 2 m.
 4. Pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif pada Direktorat Pembinaan SMK dengan ukuran panjang ruangan 6 m dan lebar 5 m. Panjang selasar 6 m dan lebar selasar 2 m.
- B. Aksesibilitas pada Ruang Pusat Sumber Belajar
- Aksesibilitas bangunan adalah kemudahan yang disediakan bagi peserta didik agar dapat mengakses dan memanfaatkan semua atau sebagian dari Prasarana pada bangunan. Komponen pekerjaan aksesibilitas yang dimaksud yaitu sebagai berikut:
1. Jalur Pemandu (*guiding block* dan *warning block*)
 - a. tekstur ubin pengarah (*guiding block*) bermotif garis berfungsi untuk menunjukkan arah perjalanan;

Gambar 1. Contoh Jalur Pemandu yang Menunjukkan Arah Perjalanan (*Guiding Block*).

- b. tekstur ubin peringatan (*warning block*) bermotif bulat berfungsi memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya/*warning*;

Gambar 2. Contoh Jalur Pemandu yang Menunjukkan Peringatan (*Warning Block*).

- c. daerah-daerah yang harus menggunakan ubin tekstur pemandu (*guiding blocks*) yaitu depan jalur lalu-lintas kendaraan, di depan pintu masuk atau keluar dari dan ke tangga atau fasilitas persilangan dengan perbedaan ketinggian lantai, dan pada pedestrian yang menghubungkan antara jalan dan bangunan;
 - d. ubin pengarah (*guiding block*) dan ubin peringatan (*warning block*) harus dipasang dengan benar sehingga dapat memberikan orientasi yang jelas kepada penggunaannya;
 - e. pemasangan ubin tekstur untuk jalur pemandu pada pedestrian yang telah ada perlu memperhatikan tekstur dari ubin eksisting, sedemikian sehingga tidak terjadi kebingungan dalam membedakan tekstur ubin pengarah dan tekstur ubin peringatan;
 - f. untuk memberikan perbedaan warna antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu dapat diberi warna kuning atau jingga; dan/atau
 - g. ubin pengarah (*guiding block*) dan ubin peringatan (*warning block*) dipasang pada bagian tepi jalur pedestrian untuk memudahkan pergerakan penyandang disabilitas netra termasuk penyandang gangguan penglihatan yang hanya mampu melihat sebagian (*low vision*).
2. Pegangan rambat (*handrail*)
 - a. pegangan rambat (*handrail*) harus mudah dipegang dengan ketinggian 85-90 cm dari permukaan lantai, bebas dari

elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang; dan/atau

- b. pegangan rambat (*handrail*) harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan panjang minimal 30 cm.
3. Tangga landai (*ramp*)
- a. *ramp* untuk pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung di dalam bangunan gedung paling besar harus memiliki kelandaian 6° (enam derajat) atau perbandingan antara tinggi dan kemiringan 1:10 sedangkan *ramp* di luar bangunan gedung harus paling besar memiliki kelandaian 5° (lima derajat) atau perbandingan antara tinggi dan kemiringan 1:12;
 - b. lebar efektif *ramp* tidak boleh kurang dari 95 cm tanpa tepi pengaman/kanstin (*low curb*) dan 120 cm dengan tepi pengaman/kanstin (*low curb*);
 - c. tepi pengaman (*kanstin/low curb*) paling rendah memiliki ketinggian 10 cm yang berfungsi sebagai pemandu arah bagi penyandang disabilitas netra dan penahan roda kursi roda agar tidak terperosok keluar *ramp*;
 - d. permukaan datar awalan dan akhiran *ramp* harus bertekstur, tidak licin, dilengkapi dengan ubin peringatan dan paling sedikit memiliki panjang permukaan yang sama dengan lebar *ramp* yaitu 120 cm;
 - e. awalan atau akhiran *ramp* tidak disarankan berhadapan langsung dengan pintu masuk atau keluar bangunan gedung;
 - f. setiap *ramp* dengan panjang 900 cm atau lebih harus dilengkapi dengan permukaan datar (*bordes*) sebagai tempat beristirahat;
 - g. *ramp* harus dilengkapi dengan 2 lapis pegangan rambat (*handrail*) yang menerus di kedua sisi dengan ketinggian 65 cm untuk anak-anak dan 80 cm untuk orang dewasa;
 - h. pegangan rambat (*handrail*) harus memenuhi standar ergonomis yang aman dan nyaman untuk digenggam serta bebas dari permukaan tajam dan kasar;

- i. dalam hal pegangan rambat (*handrail*) dipasang berhimpitan dengan bidang dinding, jarak bebas antara dinding dengan pegangan rambat paling sedikit 5 cm;
 - j. *ramp* pada jalur pedestrian (*curb ramp*) memiliki lebar paling sedikit 120 cm dengan kelandaian paling besar 6° (enam derajat);
 - k. *ramp* dengan lebar lebih dari 220 cm harus dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) tambahan di bagian tengah *ramp*;
 - l. *ramp* untuk pelayanan angkutan barang memiliki kelandaian paling besar 100 dengan lebar yang disesuaikan dengan fungsinya. Panjang mendatar dari satu *ramp* dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang *ramp* dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang;
 - m. *ramp* harus diterangi dengan pencahayaan yang cukup sehingga membantu penggunaan *ramp* saat malam hari. Pencahayaan disediakan pada bagian-bagian *ramp* yang memiliki ketinggian terhadap muka tanah sekitarnya dan bagian-bagian yang membahayakan; dan/atau
 - n. *ramp* harus dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) yang dijamin kekuatannya dengan ketinggian yang sesuai. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65-80 cm.
4. Tangga
- a. harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam;
 - b. harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60° (enam puluh derajat);
 - c. tidak terdapat tanjakan yang berlubang yang dapat membahayakan pengguna tangga;
 - d. lebar minimum tangga adalah 1,5 meter, tinggi maksimum anak tangga adalah 17 cm, dan lebar anak tangga adalah 25-30 cm;
 - e. tangga harus dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) minimum pada salah satu sisi tangga;

- f. tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi *bordes* dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga;
 - g. untuk tangga yang terletak di luar bangunan, harus dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya; dan/atau
 - h. pada bangunan bertingkat wajib dilengkapi dengan tangga dan *ramp*. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 meter dilengkapi minimum dua buah tangga.
5. Lantai Ruangan
- Bahan penutup lantai menggunakan bahan keramik atau parket atau papan kayu dan/atau *vinyl* dan/atau karpet dan/atau matras yang disesuaikan dengan fungsi dan peruntukan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif pada saat akan digunakan.
6. Dinding Pelapis (*cladding*)
- Dinding dapat ditambahkan bahan untuk dinding pelapis (*cladding*) dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. bahan dinding pelapis (*cladding*) berupa matras yang ditempel pada dinding dan/atau partisi akustik; dan
 - b. jenis perekat yang digunakan harus memenuhi persyaratan teknis dan sesuai jenis bahan dinding yang digunakan.
7. Plafon
- Bahan langit-langit terdiri atas rangka langit-langit dan penutup langit-langit dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. bahan kerangka langit-langit digunakan bahan yang memenuhi standar teknis, untuk penutup langit-langit kayu lapis atau yang setara, digunakan rangka kayu kelas kuat II;
 - b. untuk bahan penutup akustik atau gipsum digunakan kerangka aluminium yang bentuk dan ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan;
 - c. bahan penutup langit-langit yakni kayu lapis, aluminium, akustik, gipsum, atau sejenis yang disesuaikan dengan fungsi dan klasifikasi bangunannya; dan/atau
 - d. lapisan *finishing* yang digunakan harus memenuhi persyaratan teknis dan sesuai dengan jenis bahan penutup yang digunakan.

8. Pintu dan Jendela

a. Pintu

- 1) agar ruangan dapat terakses dengan baik, maka lebar minimal bukaan pintu (lebar bersih) adalah 90 cm sebagai lebar minimal untuk masuk dan keluar kursi roda. Untuk bagian bawah daun pintu perlu dilengkapi dengan plat tendang, tinggi 20-30 cm, untuk pengguna kursi roda dan peserta didik dengan ketunaan B/tunarungu;
- 2) material daun pintu tidak menggunakan kaca karena akan membahayakan bagi peserta didik disabilitas;
- 3) pintu ayun (*swing door*) 1 arah harus dirancang dan dipasang sehingga mampu membuka sepenuhnya 90⁰ (Sembilan puluh derajat) secara mudah dengan beban tekan/tarik daun pintu paling berat 5 kg;
- 4) pintu ayun (*swing door*) 1 arah pada ruangan yang dipergunakan oleh pengguna dan pengunjung bangunan gedung dalam jumlah besar, harus dapat membuka ke arah luar ruangan untuk kemudahan evakuasi pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung pada saat terjadi kebakaran atau keadaan darurat lainnya;
- 5) Perabot tidak boleh diletakkan pada ruang bebas di depan pintu ayun;
- 6) perletakan Perabot harus diberi jarak paling sedikit 75 cm dari bukaan daun pintu;
- 7) pintu harus bebas dari segala macam hambatan yang menghalangi pintu untuk terbuka atau tertutup sepenuhnya di depan atau di belakang daun pintu;
- 8) jika terdapat pintu yang berdekatan atau berhadapan dengan tangga, maka antara ujung daun pintu dan anak tangga perlu diberi jarak paling sedikit 80 cm atau mengubah bukaan daun pintu tidak mengarah ke anak tangga;
- 9) kelengkapan pintu seperti pegangan pintu, kait, dan kunci pintu harus dapat dioperasikan dengan satu

kepala tangan tertutup, dipasang paling tinggi 110 cm dari permukaan lantai;

- 10) pegangan pintu harus tidak licin dan bukan berupa tuas putar;
- 11) pegangan pintu disarankan menggunakan tipe dorong/tarik atau tipe tuas dengan ujung yang melengkung ke arah dalam; dan/atau
- 12) penutup lantai pada area di sekitar pintu harus menggunakan material dengan tekstur permukaan yang tidak licin.

b. Jendela

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan untuk Lingkungan Sekolah, lebar bukaan jendela dan ventilasi udara mengikuti ketentuan standar pencahayaan untuk fungsi ruangan kelas dan standar pencahayaan untuk fungsi ruang UKS dan ruang konseling. Sistem buka jendela tidak menggunakan sistem geser dan/atau jungkit bawah tetapi menggunakan sistem jungkit atas agar tidak mengganggu pergerakan peserta didik ABK dan penerapan aksesibilitas pada selasar bangunan. Pada prinsipnya pemasangan instalasi listrik sebagai sumber pencahayaan tambahan harus benar-benar memenuhi persyaratan teknis, dan semua bahan yang digunakan hendaknya berkualitas cukup sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam waktu cukup lama. Banyaknya titik lampu mengacu pada standar intensitas cahaya berdasarkan kebutuhan ruang seperti pada tabel.

No.	Nama Ruang/Unit	Intensitas Cahaya (Lux)
1.	Ruang Kelas	200 - 300
2.	Ruang Guru	200 - 300
3.	Ruang Bimbingan dan Konseling	200 - 300
4.	Ruang UKS	200 - 300
5.	Ruang Keterampilan atau Laboratorium	200 - 300

No.	Nama Ruang/Unit	Intensitas Cahaya (Lux)
6.	Ruang Perpustakaan	200 - 300
7.	Jamban/Toilet	100
8.	Ruang Ibadah	100

III. Peningkatan Mutu Aksesibilitas Lingkungan Sekolah

Peningkatan mutu aksesibilitas lingkungan sekolah dalam hal ini peningkatan aksesibilitas jalur pemandu (*guiding block*), jalur peringatan (*warning block*), pegangan rambat (*handrail*), dan tangga landai (*ramp*) menuju ruang yang dibutuhkan. Peningkatan mutu dalam hal ini dapat berupa pembangunan aksesibilitas dan/atau penyempurnaan aksesibilitas.

IV. Sarana

Dalam hal ini disiapkan Sarana Perabot (*meubelair*) pendukung fungsi Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif dengan ukuran menyesuaikan kebutuhan ergonomis peserta didik.

A. Dimensi Perabot Berdasarkan Jenjang

Ketinggian Meja Berdiri (cm)	59	67	76	88	100	106
Ketinggian Meja (cm)	46	53	59	64	71	76
Ketinggian Kursi (cm)	26	31	35	38	43	46

Gambar 3. Dimensi Ketinggian Perabot untuk Anak

Berdasarkan ukuran dasar kebutuhan ruang gerak peserta didik, dimensi Perabot untuk peserta didik inklusif terdiri atas Perabot untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB. Tujuan pengelompokan Perabot untuk peserta didik agar peserta didik dapat beraktivitas secara mudah, aman, nyaman, dan mandiri.

Persyaratan utama dalam hal pengadaan Perabot sekolah harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. kualitas;
2. keamanan penggunaan untuk peserta didik disabilitas;

3. kenyamanan dalam penggunaan (ergonomis peserta didik) terutama bagi peserta didik dengan alat bantu;
4. kemudahan dalam pemakaian (aksesibilitas bagi siswa disabilitas);
5. kemudahan dalam pemeliharaan; dan
6. kemudahan dalam perbaikan.

B. Bahan

Bahan-bahan yang biasa digunakan dalam pembuatan perabot sekolah antara lain meliputi:

1. Kayu solid

Kayu solid adalah bahan baku pembuatan Perabot yang terkuat dibandingkan dengan bahan kayu olahan lainnya, tapi dikarenakan volume tanam dan waktu yang relatif lama dan penebangan pohon yang tidak seimbang menyebabkan persediaan kayu solid terbatas dan harganya lebih mahal dibanding kayu olahan.

2. *Plywood*

Plywood merupakan bahan dari kayu olahan dan relatif lebih kuat dibandingkan dengan jenis kayu olahan lainnya. *Plywood* berbahan dasar dari lapisan-lapisan kayu yang ditumpuk berlapis-lapis dan dipress baik itu dari kayu jati, sungkai, nyatoh atau kayu lainnya.

3. *Blockboard*

Barang ini terbuat dari kumpulan kayu berbentuk kotak kecil yang disatukan dan dipadatkan oleh mesin diberi lapisan di kedua sisinya, dimana lapisannya bisa kayu jati ataupun kayu yang lainnya.

4. HDF (*High Density Fibreboard*)

HDF terbuat dari serbuk kayu halus dan bahan kimia resin yang direkatkan dan dipadatkan. Kayu yang dipakai biasanya diambil dari kayu sisa perkebunan ataupun bambu, sehingga membuat HDF lebih ramah lingkungan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan keterbatasan persediaan kayu, maka aplikasi penerapan jenis bahan tidak terbatas pada bahan yang berasal dari unsur kayu saja, tetapi juga dimungkinkan berasal dari beraneka ragam seperti rotan, *stainless steel*, aluminium, dan lain sebagainya. Penggunaan bahan baik yang berasal dari kayu

atau bahan lain baik secara sendiri atau bersama-sama dalam pembuatan Perabot sekolah dapat bersifat sebagai bahan baku atau bahan pembantu.

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang		Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan				
						P	L	T	Umum	Khusus			
1.	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	S	Kelas	5	40-44	38-40	36-39	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.	Sudut tidak lancip			
				I – III				40-43					
			LB	Kelas				8			45	40	45
				IV –VI									
	SMPLB	8	45	40	45								
	SMALB	8	45	40	45								

*untuk meja peserta didik berkursi roda, lebar bersih (bagian dalam) minimal adalah 90 cm

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
2.	Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik	SDLB	5	60	55	65-71	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.	Sudut tidak lancip
			SMPLB	8	75	60	71-74		
			SMALB	8	75	60	71-74		
3.	Kursi guru	1 buah/ guru	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	45	40	45	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk	Sudut tidak lancip

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
								dengan nyaman.	
4.	Meja guru	1 buah/guru	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	75	60	71-74	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.	Sudut tidak lancip
5.	Lemari	1 buah/ruang	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	120	60	180	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Dapat dikunci.	Sudut tidak lancip. Tidak ada unsur kaca
6.	Papan tulis	1 buah/ruang	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	200	5	120	Kuat, stabil, dan aman.	Sudut tidak lancip. Ditempatkan pada posisi yang

No	Jenis Perabot	Rasio	Jenjang	Jumlah	Ukuran (cm)			Keterangan	
					P	L	T	Umum	Khusus
									memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	SDLB/ SMPLB/ SMALB	1	120	3	90	Kuat, stabil, dan aman.	Ditempatkan pada posisi yang mudah diraih peserta didik. Dapat berupa papan flanel.

V. Skema Contoh Gambar Bangunan, Penerapan Aksesibilitas, dan Perabot Sekolah

Keterangan:

- Gambar pada lampiran berikut adalah skema gambar tidak berskala (NTS);
- penyajian gambar oleh sekolah mengikuti persyaratan teknis gambar kerja;
- sekolah dapat mengadopsi desain tersebut apa adanya ataupun mengembangkan desain yang ada tetapi tetap mengutamakan unsur kualitas, keamanan, kenyamanan dan kemudahan sesuai dengan standar bangunan dan Perabot sekolah yang telah

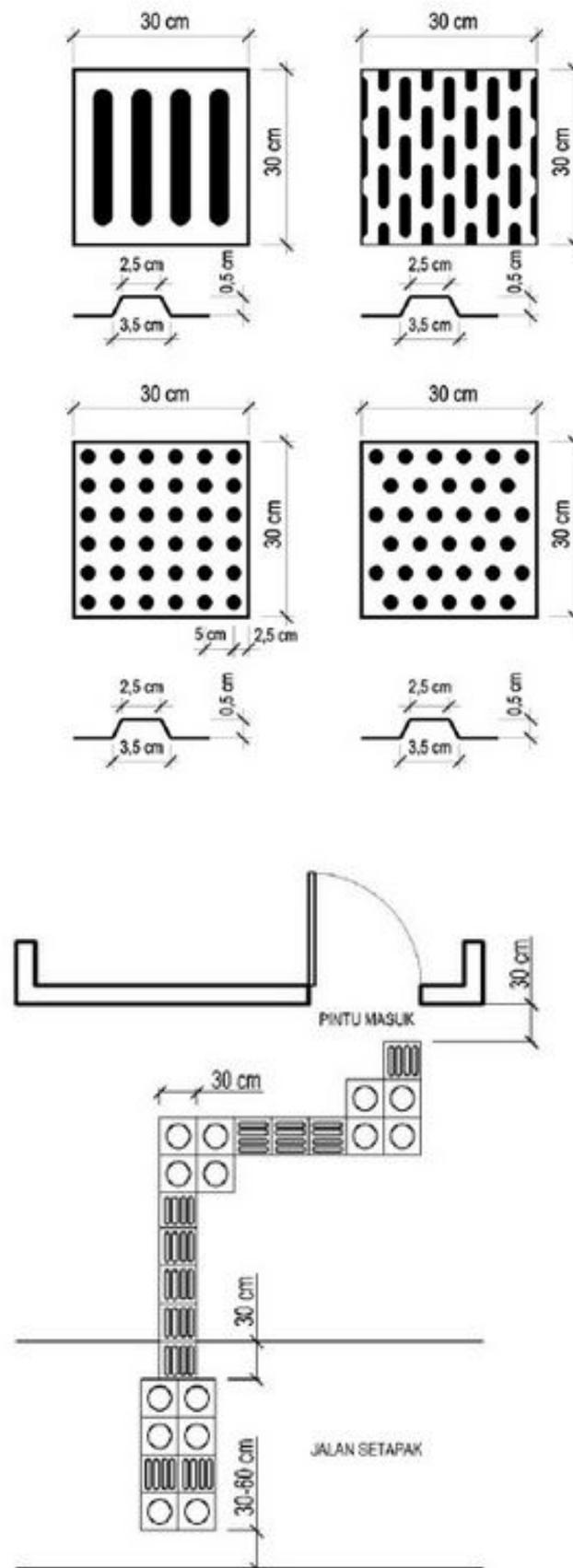
A. Gambar Bangunan

Pembangunan Ruang Pusat Sumber Belajar untuk Fungsi UKS dan Fungsi Konseling

Gambar 4. Denah Ruang Pusat Sumber Belajar

Gambar 5. Ruang Pusat Sumber Belajar untuk Fungsi UKS dan Konseling

B. Penerapan Aksesibilitas

1. Jalur Pemandu (*guiding block dan warning block*)

Gambar 7. Posisi Jalur Pemandu

2. Pegangan Rambat (*Handrail*)

Penampang pegangan rambat
(*handrail*)

Gambar 8. Pegangan Rambat (*handrail*)

3. Tangga Landai (*ramp*)

Gambar 9. Tangga Landai (*ramp*)

4. Tangga

Gambar 10. Detail Tangga

C. Rancangan Perabot

Kursi Peserta Didik	Meja Peserta Didik
	Meja Peserta Didik (kursi roda)
Kursi Guru	Meja Guru

--	--

Papan Tulis	Papan Pajang

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NADIEM ANWAR MAKARIM

LAMPIRAN XIII
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 11 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK OPERASIONAL DANA ALOKASI KHUSUS
FISIK BIDANG PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2020

PENGADAAN ALAT KESENIAN TRADISIONAL

1. Pembiayaan dan Mekanisme Pengadaan
 - a. Alokasi biaya pengadaan alat kesenian tradisional pada DAK Fisik Bidang Pendidikan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
 - b. Satuan biaya untuk proses pengadaan alat kesenian tradisional dimaksud sudah termasuk biaya pengiriman sampai ke sekolah serta pajak-pajak yang berlaku.
 - c. Penggunaan alokasi anggaran untuk pembelian alat kesenian tradisional sesuai dengan daftar yang telah ditetapkan dalam tabel merupakan rujukan *item*/paket yang dapat dibeli.
 - d. Pembelian alat kesenian tradisional merupakan paket *ansamble* dan/atau satuan yang dapat melengkapi paket *ansamble* yang akan dibeli.
 - e. Pembelian bisa juga merupakan alat musik satuan yang dapat dimainkan secara bersama.
2. Persyaratan Teknis

Pengadaan alat musik tradisional diharapkan memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan Kurikulum serta dalam hal memenuhi kebutuhan pembelajaran umum dan pembelajaran khusus. Karakteristik tersebut dirumuskan dengan melihat dua aspek utama yaitu aspek umum dan aspek khusus dengan mempertimbangkan nilai edukatif, keamanan penggunaan dan bahan/material sesuai ketentuan sebagai berikut.

 - a. Aspek umum yang harus dipenuhi dalam setiap alat/Media Pendidikan sebagai berikut:

- 1) setiap alat kesenian tradisional yang dibeli merupakan alat baru;
 - 2) tanpa kerusakan atau cacat; dan
 - 3) alat kesenian tradisional harus aman terhadap pemakai, lingkungan, dan sarana itu sendiri.
- b. Aspek khusus berupa deskripsi umum masing-masing komponen Alat/Media Pendidikan dapat dilihat pada tabel deskripsi/spesifikasi umum.
- 1) Masing-masing alat kesenian tradisional sebagaimana tertuang dalam tabel deskripsi/spesifikasi umum merupakan rujukan/pilihan *item*/paket yang dapat dibeli/diadakan.
 - 2) Detail spesifikasi teknis dan jumlah alat musik tradisional yang akan diadakan dijadikan dasar bagi Dinas untuk melakukan penyusunan harga perkiraan sendiri dan dokumen pengadaan yang diperlukan untuk proses selanjutnya. Penyusunan harga perkiraan sendiri mempertimbangkan indeks kemahalan harga satuan setempat termasuk biaya pengiriman dan instalasi bila diperlukan.
4. Alat Musik Tradisional
- Alat musik tradisional yang dapat menjadi pilihan yaitu sebagai berikut:
- 1) Paket Alat Musik Tradisional Rapai Genderang;
 - 2) Paket Instrumen Musik Minang Talempong;
 - 3) Paket Alat Musik Tradisional Dol dan Tasa;
 - 4) Paket Alat Musik Tradisional Kelintang Jambi;
 - 5) Paket Alat Musik Tradisional Gong Waning NTT;
 - 6) Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Jawa pelog;
 - 7) Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Jawa Slendro;
 - 8) Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Sunda Salendro berbahan besi;
 - 9) Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Sunda Salendro salancar berbahan Kuningan;
 - 10) Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Degung;
 - 11) Paket Alat Musik Tradisional Calung Sunda;
 - 12) Paket Alat Musik Tradisional Darbuka;

- 13) Paket Alat Musik Tradisional Dayak;
 - 14) Paket Alat Musik Tradisional Kalimantan Tengah;
 - 15) Paket Alat Musik Tradisional Jimbe;
 - 16) Paket Alat Musik Tradisional Kolintang;
 - 17) Paket Alat Musik Tradisional Arumba;
 - 18) Paket Alat Musik Tradisional Tifa;
 - 19) Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Talo Balak;
 - 20) Paket Alat Musik Tradisional Celempung / Calempung Renteng;
 - 21) Paket Alat Musik Tradisional Gambang Kromong;
 - 22) Paket Alat Musik Tradisional Dogdog;
 - 23) Paket Alat Musik Tradisional Gendang Melayu;
 - 24) Paket Alat Musik Tradisional Hadroh;
 - 25) Paket Alat Musik Tradisional Kendang Jawa;
 - 26) Paket Alat Musik Tradisional Marawis;
 - 27) Paket Alat Musik Tradisional Rebana;
 - 28) Paket Alat Musik Tradisional Gendamg Beleq;
 - 29) Paket Alat Musik Tradisional Kendang Pencak;
 - 30) Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Banyuwangi;
 - 31) Paket Alat Musik Tradisional Angklung Unit Besar;
 - 32) Paket Alat Musik Tradisional Gondang Batak;
 - 33) Serune Kale;
 - 34) Geundrang;
 - 35) Sasando Gong Akustik Elektrik;
 - 36) Sasando Biola;
 - 37) Karinding;
 - 38) Kacapi;
 - 39) Rebab;
 - 40) Biola;
 - 41) Akordeon; dan/atau
 - 42) Sapeq.
5. Deskripsi/spesifikasi umum alat musik tradisional
- Secara rinci deskripsi/spesifikasi umum alat kesenian tradisional dapat dilihat pada tabel deskripsi/spesifikasi umum alat musik tradisional berikut ini.

Tabel Deskripsi/Spesifikasi Umum Alat Musik Tradisional

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
1	Paket Alat Musik Tradisional Rapai Genderang	Berdasarkan besar rapai dan suaranya, rapai terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Rapai Pasee (rapai gantung) • Rapai Daboih • Rapai Geurimpheng (rapai macam) • Rapai Pulot • Rapai Anak/ tingkah (berukuran kecil) • Rapai Kisah • Genderang
1.1.	Rapai Pasee	Bahan : kayu nangka / trembesi / mahoni dan membran dari kulit kambing; Ukuran : diameter 45 – 55 cm, tinggi 5 – 22 cm
1.2.	Rapai Daboih	Bahan :kayu nangka / trembesi / mahoni dan membran dari kulit kambing; Ukuran : diameter 45 – 50 cm, tinggi 10 – 15 cm
1.3.	Rapai Geurimpheng <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	Bahan : kayu nangka / trembesi / mahoni dan membran dari kulit kambing; Ukuran : diameter 38 – 39 cm, tinggi 8 – 10 cm
1.4.	Genderang	Bahan : kayu nangka / trembesi / mahoni 1 set terdiri dari 2 jenis;

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
			1. diameter membran/penampang di kedua sisi 28 – 30 cm dari kulit sapi, panjang 50 cm dilengkapi pemukul; 2. diameter membran/penampang di kedua sisi 25 cm dari kulit kambing, panjang 50 cm.
1.5.	Rapai Pulot	Bahan : kayu nangka / trembesi / mahoni dan membran dari kulit kambing; Ukuran : diameter membran 30 – 35 cm, tinggi 8 – 10 cm.	
1.6.	Rapai anak	Bahan : kayu nangka / trembesi / mahoni dan membran dari kulit kambing; Ukuran : diameter membran 34 – 37 cm, tinggi 7 – 10 cm	
1.7.	Rapai kisah	Bahan : kayu nangka / trembesi / mahoni dan membran dari kulit kambing; Ukuran : diameter membran 30 – 35 cm, tinggi 7 – 10 cm	
1.8	Serune Kale <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	Alat musik jenis Aerofon yang menghasilkan bunyi dari hembusan angin. <ul style="list-style-type: none"> - Bahan dasar Serune Kalee berupa kayu, kuningan dan tembaga - Serune kalee yang terbuat dari kayu, bagian pangkal kecil serta di bagian ujungnya besar menyerupai corong - Kayu yang digunakan harus memiliki karakter kuat, keras sekaligus ringan yang telah direndam selama 3 bulan 	

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
			<ul style="list-style-type: none"> - Di bagian pangkal terdapat piringan penahan bibir peniup yang terbuat dari kuningan yang disebut perise - Terdapat juga lapisan kuningan serta 10 ikatan dari tembaga yang disebut klah (ring) serta berfungsi sebagai pengamanan dari kemungkinan retak/pecah badan serune - Penahan bibir terbuat dari bahan tempurung kelapa - Panjang 50-55 cm
1.9	Canang Situ	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Sejenis gong yang dimainkan sebagai pengiring tari tradisional atau dapat juga dipakai untuk menghibur anak-anak gadis yang sedang berkumpul.</p> <p>Bahan :</p> <p>Terbuat dari besi/kuningan/perunggu.</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter: 25-30 cm, Tinggi 5-10 cm</p>
1.10	Serune Bebelan	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Alat musik tiup yang terbuat dari perpaduan bahan kayu dan janur.</p> <p>Bahan :</p> <p>Badan seruling yang terbuat dari kayu yang diukir pada bagian lubang tiupnya dengan hiasan berbentuk lipatan.</p> <p>Ukuran :</p> <p>Panjang: 36-38 cm</p>
1.11	Bebelan	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Alat musik tiup dari bambu dan janur yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok serunai (hobo).</p> <p>Bahan :</p> <p>Bambu</p> <p>Ukuran :</p> <p>Panjang: 28-30 cm.</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
	1.12	<p>Bensi</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Sejenis seruling bambu dengan 6 lubang nada</p> <p>Bahan :</p> <p>Bambu</p> <p>Ukuran :</p> <p>Dengan panjang: 38-40 cm.</p>
2	<p>Paket Instrumen Musik Minang Talempong Kreasi</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>		<p>Sebuah alat musik pukul tradisional khas suku Minangkabau. Bentuknya hampir sama dengan instrumen bonang dalam perangkat gamelan</p>
	2.1	<p>Talempong</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Terdiri dari 2 oktaf, 2 set berisi 8 buah talempong per set</p> <p>Bahan :</p> <p>besi/kuningan</p> <p>Ukuran :</p> <p>tinggi 7 - 8 cm, diameter 16 - 17 cm</p>
	2.2	<p>Canang</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>2 set berisi 4 buah canang per set dengan stand</p> <p>Bahan :</p> <p>Besi /kuningan,</p> <p>Ukuran :</p> <p>Tinggi 6 - 7 cm, diameter 21 - 22 cm</p> <p>Tinggi stand 70 cm</p>
	2.3	<p>Gandang Tambua</p>	<p>Bahan :</p> <p>kayu meranti / sikubai / pulai dan membran dari kulit kambing di kedua sisinya</p> <p>1 set Gandang Tambua berisi 6 buah.</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 35-45 cm</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	Tinggi 47-50 cm.
2.4	<p>Dol Minang</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Bahan :</p> <p>Kayu meranti / sikubai / pulai dan membrane dari kulit kambing di kedua sisinya</p> <p>1 set dol minang berisi 6 buah</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 25-30 cm</p> <p>Tinggi 47-50cm</p>
2.5	<p>Tasa</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Dalam suatu pertunjukan dibutuhkan 2 buah tasa</p> <p>Bahan :</p> <p>Kayu meranti/sikubai/pulai dan membrane dari kulit plastik di satu sisi dengan pengikat besi (rim)</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 36-38 cm</p> <p>Tinggi 15-17 cm</p>
2.6	<p>Saluang</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Bahan :</p> <p>Bambu dengan bentuk selongsong memiliki 4 lubang dibagian atas. 1 set saluang berisi 1 buah</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 2,5-3,5 cm</p> <p>Panjang 54-57 cm</p>
2.7	<p>Pupuik Sarunai</p>	<p>Bahan :</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
		<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Bambu dengan bentuk selongsong memiliki 4 lubang dibagian atas dan lidah</p> <p>1 set Pupuik Sarunai berisi 1 buah.</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 1 – 1,5 cm, Panjang 17 – 19 cm.</p>
	2.8	<p>Bansi</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Bahan :</p> <p>Bambu dengan bentuk selongsong memiliki 7 lubang dibagian depan dan 1 lubang bagian bawah. 1 set Bansi berisi 1 buah.</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 2,5 – 3,5 cm</p> <p>Panjang 28 – 32 cm</p>
3	Paket Alat Musik Tradisional Dol dan Tasa		Dol dan Tasa biasa dimainkan secara bersamaan dalam satu pertunjukan.
	3.1	<p>Dol</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>1 set terdiri dari 10 buah dol</p> <p>Bahan :</p> <p>Dol terbuat dari bonggol pohon kelapa atau kayu nangka. Membran terbuat dari kulit sapi</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter : 30 – 45 cm, tinggi 40 – 70 cm, dan alat pemukulnya berdiameter 3 - 5 cm dan panjang 15 - 30 cm.</p>
	3.2	<p>Dol boyah</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Bahan :</p> <p>Terbuat dari pelampung jaring</p> <p>Ukuran :</p> <p>diameter 23 cm, tinggi 40 cm</p>
	3.3	Tasa	1 set terdiri dari 5 buah tasa.

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
5	Paket Alat Musik Tradisional Gong Waning NTT	Paket alat musik gong waning NTT terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Gong Kesik • Waning Ina • Waning Anak • Saur / Gong Tiup
5.1.	Gong kesik	1 set gong kesik berjumlah 5 buah Bahan : Perunggu / kuningan; ukuran : Diameter 35-50 cm;
5.4.	Waning ina	Bahan : Kayu nangka / munggur / mahoni, Membran terbuat dari kulit kambing / rusa / sapi /lembu; Ukuran : Diameter 30 cm, Panjang 70 cm jumlah 1 buah
5.5.	Waning anak	Bahan : Kayu nangka/munggur/mahoni, membran terbuat dari : kulit kambing/rusa/sapi/lembu; Ukuran : Diameter 20 cm, Panjang 40 cm jumlah 1 buah
5.6.	Saur / Gong Tiup	Bahan : Bambu Ukuran : Diameter 5–8 cm, Panjang 100 cm; Jumlah 1 buah
6.	Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Jawa pelog	Gamelan jawa adalah ensembel musik pukul yang termasuk golongan metalofon karena sebagian besar sumber bunyi berasal dari logam atau metal yang di pukul. Secara umum gamelan jawa terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> 1. Slentem;

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	2. Saron; 3. Demung; 4. Peking; 5. Bonang barung; 6. Bonang penerus; 7. Gong besar; 8. Gong suwukan; 9. Kempul; 10. Kenong; 11. Kendang Bem/Kendang Gede/Kendang Ageng; 12. Kendang Batangan/Kendang Ciblon; 13. Kendang Ketipung Jawa / Kendang Cilik /K endang Alit; 14. Tabuh; 15. Gayor; 16. Ketuk Kempyang
6.1.	Slentem	Bahan : Kuningan dengan ketebalan minimal 3-4 mm; Jumlah 1 rancak yang terdiri dari 7 bilah. Rancangan terbuat dari kayu jati / mangga / mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas
6.2.	Saron	Bahan : Besi dengan ketebalan minimal 6-8 mm dengan dilapisi broom warna emas; Ukuran : Panjang bilah 28 cm; Jumlah 2 rancak, berisi 7 bilah tiap rancak Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
6.3.	Demung	<p>Bahan :</p> <p>Besi dengan ketebalan minimal 6–8 mm dengan dilapisi broom warna emas;</p> <p>Ukuran :</p> <p>Panjang bilah 38 cm;</p> <p>Jumlah 1 rancak berisi 7 bilah;</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas</p>
6.4.	Peking	<p>Bahan:</p> <p>Besi dengan ketebalan minimal 5 mm dengan dilapisi broom warna emas;</p> <p>Ukuran :</p> <p>Panjang bilah 23 cm;</p> <p>Jumlah 1 rancak berisi 7 bilah.</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas</p>
6.5.	Bonang Barung	<p>Jumlah 1 rancak berisi 14 pencon (7 pencon atas dan 7 pencon bawah)</p> <p>Bahan :</p> <p>Besi ketebalan minimal 1.5 mm dengan dilapisi broom warna emas;</p> <p>Ukuran : Diameter 23–24 cm (pencon atas) dan 24–25 cm (pencon bawah).</p> <p>Pencu berbahan kuningan dengan ketebalan 2 mm.</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas</p>
6.6.	Bonang Penerus	<p>Jumlah 1 rancak berisi 14 pencon (7 pencon atas dan 7 pencon bawah)</p> <p>Bahan :</p> <p>Besi dengan ketebalan minimal 1.5 mm</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
		<p>dengan dilapisi broom warna emas; Ukuran : diameter 18–19 cm (pencon atas) dan 21–22 cm (pencon bawah). Pencu berbahan kuningan dengan ketebalan 2 mm. Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas</p>
6.7.	Gong Besar	<p>Jumlah 1 buah, Bahan : Besi dengan ketebalan minimal 1.5 mm dengan dilapisi broom warna emas; Pencu berbahan kuningan; Ukuran : Diameter 90 cm, lebar sisi/bibir 18–25 cm</p>
6.8.	Gong Suwukan	<p>Jumlah 1 buah Bahan : Besi dengan ketebalan minimal 1.5 mm dengan dilapisi broom warna emas; Pencu berbahan kuningan; Ukuran : Diameter 60–70 cm</p>
6.9.	Kempul	<p>Jumlah 5 buah Bahan : Besi dengan ketebalan minimal 1.5 mm dengan dilapisi broom warna emas; Pencu berbahan kuningan; Ukuran : Diameter 47–56 cm</p>
6.10	Kenong	<p>Berisi 6 buah Bahan : Besi dengan ketebalan minimal 1.5 mm dengan dilapisi broom warna emas; Pencu berbahan kuningan dengan ketebalan 2 mm. Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas, jumlah 2 rancak dengan</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
		<p>masing – masing rancak berisi 3 <i>plong</i></p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 36–40 cm</p>
6.11.	Kendang Bem / Kendang Gede / Kendang Ageng	<p>Jumlah 1 buah</p> <p>Bahan :</p> <p>Bahan Kayu munggur/ mahoni / nangka / mangga ukir;</p> <p>Bahan membran/ penampang dari kulit sapi</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter membran / penampang besar / bem 36–37 cm dan diameter membran /penampang kecil/ kempyang 29–30 cm, Panjang 72–75 cm</p>
6.12.	Kendang Batangan/Kendang Ciblon	<p>Jumlah 1 buah</p> <p>Bahan :</p> <p>Kayu munggur/ mahoni / nangka / mangga ukir;</p> <p>Bahan membran dari kulit sapi</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas.</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter membran/penampang besar/bem : 23–24 cm dan diameter membran/ penampang kecil / kempyang : 16–17 cm, Panjang 64–66 cm.</p>
6.13.	Kendang Ketipung Jawa / Kendang Cilik / Kendang Alit	<p>Jumlah 1 buah</p> <p>Bahan :</p> <p>Kayu munggur/ mahoni / nangka / mangga yang diukir;</p> <p>Membran / penampang terbuat dari kulit sapi</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
		<p>jati/mangga/mahoni dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas.</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter membran/penampang besar/bem 19–20 cm dan diameter membran/penampang kecil/kempyang 14–15 cm, panjang 38–40 cm</p>
6.14.	Tabuh	<p>Jumlah 1 set dengan kotak penyimpanan</p> <p>Bahan : Kayu</p>
6.15	Gayor	<p>Bahan :</p> <p>Kayu munggur / mahoni dengan ukiran;</p> <p>Jumlah 1 buah</p>
6.16.	Ketuk Kempyang	<p>Bahan :</p> <p>Besi dengan pengu kuningan;</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni dengan finishing plitur atau cat dan broom warna emas.</p> <p>Rancangan berisi 2 plong,</p> <p>Ukuran :</p> <p>Ketuk berdiameter 25–28 cm</p> <p>Kempyang berdiameter 24–25 cm</p>
7.	<p>Paket Alat Musik Tradisional</p> <p>Gamelan Jawa Slendro</p>	<p>Gamelan Jawa adalah ensemble musik pukul yang termasuk golongan metalofon karena sebagian besar sumber bunyi berasal dari logam atau metal yang di pukul. Secara umum gamelan Jawa terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saron; 2. Demung; 3. Peking; 4. Bonang Barung; 5. Bonang Penerus; 6. Slentem; 7. Kenong; 8. Gong Besar; 9. Gong Suwukan; 10. Kempul; 11. Ketuk Kempyang;

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
		12. Kendang Bem/Kendang Gede/Kendang Ageng; 13. Kendang Batangan/Kendang Ciblon; 14. Kendang Ketipung Jawa/Kendang Cilik/Kendang Alit; 15. Tabuh; 16. Gayor.
7.1.	Saron	Jumlah 2 rancak, dengan berisi 7 bilah per rancak Bahan : Besi dengan ketebalan minimal 6 mm dengan dilapisi broom warna emas; Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat / broom warna emas Ukuran : Panjang bilah 28 cm;
7.2.	Demung	Jumlah 1 rancak berisi 7 bilah. Bahan : Besi dengan ketebalan minimal 6–8 mm dengan dilapisi broom warna emas; Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat / broom warna emas Ukuran : Panjang bilah 38 cm
7.3.	Peking	Jumlah 1 rancak berisi 7 bilah. Bahan : Besi dengan ketebalan minimal 5 mm dengan dilapisi broom warna emas; Rancangan terbuat dari kayu jati / mangga / mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat / broom warna emas Ukuran : Panjang bilah 23 cm.
7.4.	Bonang Barung	Jumlah 1 rancak berisi 12 pencon yang

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
		<p>terdiri dari 6 pencon atas dan 6 pencon bawah</p> <p>Bahan :</p> <p>Besi dengan ketebalan minimal 1.5 mm dengan dilapisi broom warna emas; Pengu berbahan kuningan dengan ketebalan 2 mm.</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat/ broom warna emas</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 23–24 cm (pencon atas) dan 24–25 cm (pencon bawah)</p>
7.5.	Bonang Penerus	<p>Jumlah 1 rancak berisi 12 pencon yang terdiri dari 6 pencon atas dan 6 pencon bawah</p> <p>Bahan :</p> <p>Besi dengan ketebalan minimal 1.5mm dengan dilapisi broom warna emas; Pengu berbahan kuningan dengan ketebalan 2 mm.</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat/ broom warna emas</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 18–19 cm (pencon atas) dan 21–22 cm (pencon bawah)</p>
7.6.	Slentem	<p>Jumlah 1 rancak yang terdiri dari 7 bilah.</p> <p>Bahan :</p> <p>Kuningan dengan ketebalan minimal 3 mm</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat / broom warna emas</p>
7.7.	Kenong	Jumlah 2 rancak, masing – masing

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
		<p>rancak berisi 3 <i>plong</i></p> <p>Bahan :</p> <p>Besi dengan ketebalan minimal 1.5mm dengan dilapisi broom warna emas; Pencu berbahan kuningan dengan ketebalan 2 mm.</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni berukir dengan finishing plitur atau cat / broom warna emas</p> <p>Ukuran : Diameter 36–40 cm</p>
7.8.	Gong besar	<p>Jumlah 1 buah</p> <p>Bahan :</p> <p>Besi dengan ketebalan minimal 1.5 mm dengan dilapisi broom warna emas; Pencu berbahan kuningan;</p> <p>Ukuran : Diameter 90 cm dengan lebar sisi/bibir 18–25 cm</p>
7.9.	Gong Suwukan	<p>Jumlah 1 buah</p> <p>Bahan :</p> <p>Besi dengan ketebalan minimal 1.5 mm dengan dilapisi broom warna emas; Pencu berbahan kuningan;</p> <p>Ukuran : Diameter 60–70 cm</p>
7.10.	Kempul	<p>Jumlah 5 buah</p> <p>Bahan :</p> <p>Besi dengan ketebalan minimal 1.5 mm dengan dilapisi broom warna emas; Pencu berbahan kuningan;</p> <p>Ukuran : Diameter 47–56 cm</p>
7.11.	Ketuk Kempyang	<p>Bahan :</p> <p>besi</p> <p>Pencu berbahan kuningan</p> <p>Rancangan berisi 2 <i>plong</i></p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni dengan finishing plitur atau cat/ broom warna emas</p> <p>Ukuran : Diameter 24–25 cm (ketuk), dan 24–25 cm (kempyang);</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
7.12.	Kendang Bem/Kendang Gede/Kendang Ageng	<p>Jumlah 1 buah</p> <p>Bahan :</p> <p>Kayu munggur/ mahoni / nangka / mangga, yang diukir;</p> <p>Membran / penampang terbuat dari kulit sapi</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni dengan finishing plitur atau cat / broom warna emas.</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter membran/penampang besar/bem 36–37 cm dan diameter membran/ kempyang/penampang kecil 29–30 cm</p> <p>Panjang 72–75 cm</p>
7.13.	Kendang Batangan/Kendang Ciblon	<p>Jumlah 1 buah</p> <p>Bahan :</p> <p>Kayu munggur/ mahoni / nangka / mangga ukir;</p> <p>dengan bahan membran/penampang dari kulit sapi</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni dengan finishing plitur atau cat / broom warna emas</p> <p>Ukuran : Diameter membran/penampang besar/bem 23–24 cm dan diameter membran/ penampang kecil/kempyang 16–17 cm panjang 64–66 cm</p>
7.14.	Kendang Ketipung Jawa/Kendang Cilik/Kendang Alit	<p>Jumlah 1 buah;</p> <p>Bahan :</p> <p>Kayu munggur/ mahoni / nangka / mangga ukir;</p> <p>Bahan membran/penampang dari kulit sapi;</p> <p>Rancangan terbuat dari kayu jati/mangga/mahoni dengan finishing plitur atau cat/broom warna emas;</p> <p>Ukuran : Diameter membran/penampang besar/bem 19–</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
			20 cm dan diameter membran/penampang kecil/kemayang 14–15 cm, panjang 38–40 cm
7.15.	Tabuh		Bahan Kayu; jumlah 1 set; dan kotak tabuh
7.16	Gayor		Bahan Kayu munggur/mahoni dengan ukiran; jumlah 1 buah; finishing plitur atau cat/broom warna emas;
8.	Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Sunda Salendro berbahan besi <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		Gamelan sunda salendro digunakan untuk mengiringi tari dan lagu. 1 Set komplit terdiri dari: 1.saron; 2.penerus; 3.peking; 4.bonang; 5.rincik; 6.Kenong / jengglong; 7.Gong Ageung; 8.Kempul; 9.Gambang; 10.Kecrek; 11.Kendang; 12.Rebab.
8.1	Saron		Bahan besi (7 bilah); Jumlah 2 set
8.2	Panerus		Bahan besi (7 bilah); Jumlah 1 set
8.3	peking		Bahan besi (7 bilah); Jumlah 1 set
8.4	Bonang		Bahan besi (10 penclon); Jumlah 1 set
8.5	Rincik		Bahan besi (10 penclon); Jumlah 1 set
8.6	Kenong / jengglong		Bahan besi (6 penclon); Jumlah 1 set
8.7	Gong Ageung		Bahan besi dengan diameter 80 cm; Jumlah 1 buah

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
	8.8	Kempul	Bahan besi dengan diameter 55 cm; Jumlah 1 buah
	8.9	Gambang	Bahan Kayu (20 bilah); Jumlah 1 set
	8.10	Kecrek	Bahan besi (4 bilah); Jumlah 1 set
	8.11	Kendang	Bahan Kayu nangka/ trembesi/ mangga, kulit kerbau; Jumlah 3 buah
	8.12	Rebab	Bahan Kayu, kulit, dawai kuningan dengan kosrek/pangsek berbahan nilon dan kayu; jumlah 1 buah
9	Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Sunda Salendro salancar berbahan kuningan <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		Sama dengan Gamelan Sunda Salendro salancar berbahan besi. Namun ukuran dari ketebalannya berbeda dan berbahan kuningan.
	9.1	Saron 1	Bahan kuningan (7 bilah); Jumlah 1 set
	9.2	Saron 2	Bahan kuningan (7 bilah); Jumlah 1 set
	9.3	Panerus	Bahan kuningan (7 bilah); Jumlah 1 set
	9.4	peking	Bahan kuningan (7 bilah); Jumlah 1 set
	9.5	Bonang	Bahan kuningan (10 penclon) Jumlah 1 set
	9.6	Gong Ageung	Jumlah 1 buah Bahan : kuningan

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
			Ukuran : diameter 70–75 cm;
9.7		Kempul	Jumlah 1 buah Bahan : kuningan Ukuran : Diameter 50-55 cm
9.8		Gambang	Jumlah 1 set Bahan Kayu (20 bilah)
9.9		Kecrek	Jumlah 1 set Bahan : kuningan (4 bilah)
9.10		Kendang	Jumlah 3 buah Bahan : Kayu nangka/ trembesi/ mangga, kulit kerbau
9.11		Panakol/tabuh/pemukul	Jumlah 1 set Bahan : Kayu
10	Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Degung <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		Gamelan degung adalah ansambel musik Sunda yang menggunakan subset instrumen gamelan yang dimodifikasi dengan mode skala pelog tertentu.
10.1		Bonang	Jumlah 1 set Bahan : Besi / kuningan (17 penclon);
10.2		Saron 1	Jumlah 1 set Bahan : Besi / kuningan (17 bilah);
10.3		Saron 2	Jumlah 1 set Bahan : Besi / kuningan (17 bilah);
10.4		Jengglong	Jumlah 1 set Bahan : Besi / kuningan (7 penclon);
10.5		Gong Ageung	Jumlah 1 buah Bahan : Besi / kuningan; Ukuran : Diameter 70–80 cm
10.6		Kempul	Jumlah 1 buah Bahan : Besi / kuningan Ukuran : Diameter 50–55 cm
10.7		Suling	Bahan bambu, jumlah 2 buah: Lubang 6 (suling kawih), lubang 4

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
			(suling degung)
	10.8	Kendang	Jumlah 3 buah Bahan : Kayu nangka/ trembesi/ mangga, kulit kerbau
11	Paket Alat Musik Tradisional Calung Sunda <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		Calung jinjing berbentuk deretan bambu bernada yang disatukan dengan sebilah kecil bambu (paniir). Calung jinjing terdiri atas empat sisir dan 1 kosrek. Calung Jinjing dimainkan dengan gendang, gong Ageung dan kempul.
	11.1	Calung <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	Berjumlah 4 sisir Bahan : Terbuat dari bahan bambu hitam atau bambu wulung,
	11.2	Kosrek	Berjumlah 1 buah Bahan : Terbuat dari bambu hitam atau bambu wulung
	11.3	Gendang	1 set terdiri dari 1 gendang besar dan 2 gendang kecil atau kulanter Bahan : kayu mangga/nangka, dengan membran dari kulit kerbau/sapi.
	11.4	Gong Ageung	Jumlah 1 buah Bahan : Besi / kuningan; Ukuran : Diameter 80 cm untuk besi, diameter 70 cm kuningan
	11.5	Kempul	Jumlah 1 buah

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
			Bahan : besi / kuningan; Ukuran : Diameter 55 cm untuk besi, diameter 50 cm kuningan
12	Paket Alat Musik Tradisional Darbuka <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		Merupakan alat musik pukul yang sumber bunyinya dihasilkan oleh membran yang dipukul (membranophon). kepala tunggal dengan tubuh berbentuk piala yang biasa digunakan dalam kesenian melayu, berbahan fiber, dengan membran mika; satu set terdiri dari: 1 buah melodi 1 buah middle 1 buah bass
13	Paket Alat Musik Tradisional Dayak		Terdiri dari: 1. Sansarotn; 2. Saron Kayu / Jatun Utan; 3. Gong Dayak; 4. Tawaq; 5. Kanong dayak / dau /kelintang / gamal; 6. Katubung / ketubung / tuvung; 7. Kubeh; 8. Suling dayak / suling balawung.
	13.1	Sansarotn <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	merupakan alat musik tabuh yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik; berisi delapan bilah dengan rancangan yang diukir. Bahan : terbuat dari besi Ukuran : Panjang bilah 26–28 cm dengan ketebalan 5 mm, Tinggi rancangan 20–25 cm dengan finishing cat atau plitur
	13.2	Saron Kayu / Jatun Utan	Merupakan alat musik tabuh

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik, berisi 9 bilah dengan rancangan ukir. Bahan : Terbuat dari bilah kayu Ukuran : Panjang bilah 30–40 cm, Panjang rancangan 70–80 cm, tinggi rancangan 20–25 cm dengan finishing cat atau plitur</p>
13.3	<p>Gong Dayak</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Gong dayak terdiri dari 3 Gong:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gong besar diameter 70 cm • Gong sedang diameter 60 cm • Gong kecil diameter 50 cm <p>Berbahan kuningan Dilengkapi 1 set tiang gantungan gong yang terbuat dari kayu</p>
	<p>Tawaq</p>	<p>Sejenis alat musik gong tradisi masyarakat dayak Kalimantan, berjumlah 5 buah dalam 1 set. Bahan : Kuningan Ukuran : Diameter 40–60 cm dan tinggi 16-18 cm Dilengkapi 1 set tiang gantungan yang terbuat dari kayu</p>
13.4	<p>Kanong dayak / dau /kelintang / gamal</p>	<p>1 set berisi 6 buah; Bahan kuningan Ukuran : Diameter 20–22 cm dan lebar bibir 6–7 cm Dilengkapi dengan rancak kayu ukir motif dayak</p>
13.5	<p>Katubung / ketubung / tuvung</p>	<p>Katubung merupakan alat musik perkusi/pukul mirip dengan alat musik tifa kecil, 1 set terdiri dari 3 buah Bahan : Berbahan dasar kayu dengan membran</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
	<i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		dari kulit Ukuran : Tinggi 60–70 cm dengan diameter membran 12–28 cm dari kulit kambing/biawak.
13.6	Kubeh <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	Merupakan alat musik pukul, dipukul menggunakan pemukul dari kayu Bahan : Berbahan dasar kayu dengan membran dari kulit lembu. Ukuran : Tinggi 60–120 cm dengan diameter membran 35–40 cm	
13.7	Suling dayak / suling balawung <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	memiliki 4 lubang nada dengan panjang 40–45 cm terbuat dari bambu	
14.	Paket Alat Musik Kalimantan Tengah		Terdiri dari: 1.Kecapi Kalimantan Tengah 2.Rebab Kalimantan Tengah 3.Geredek / Kediere / keledi / Keroni Burong
14.1	Kecapi Kalimantan Tengah	Terdiri dari 2 buah kecapi : <ul style="list-style-type: none"> • 1 buah berdawai 2, • 1 buah berdawai 3 Ukir motif dayak, finishing cat atau plitur Bahan : Kayu arau / anjalutung / mindi, Ukuran : Panjang 110–120 cm, lebar	

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	12–18 cm.
14.2	<p>Rebab Kalimantan Tengah</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Bahan :</p> <p>Terbuat dari kayu, tempurung dengan membran dari kulit ular</p> <p>Ukuran :</p> <p>panjang 65–75 cm, dengan sumber bunyi dari 2 dawai yang di gesek</p>
14.3	<p>Geredek / Kediare / Keledi / Keroni Burong</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Alat musik tiup harmoni suku Dayak yang terbuat dari bahan bambu dan labu putih.</p> <p>Ukuran :</p> <p>Panjang 70–100 cm.</p>
15.	Paket Alat Musik Tradisional Jimbe	<p>1 set jimbe terdiri dari 3 buah</p> <p>Bahan :</p> <p>Kayu nangka / mahoni membran dari kulit kambing di satu sisinya,</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Ukuran :</p> <p>setiap jimbe memiliki ukuran tinggi dan diameter yang berbeda:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tinggi 60 cm (kategori bass) • tinggi 50 cm (kategori middle) • tinggi 40 cm (kategori melodi)
16.	<p>Paket Alat Musik Tradisional Kolintang</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Untuk satu set terdiri dari 5 meja / rancak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melodi 1 = 31 nada - Pengiring 1 = 24 nada - Pengiring 2 = 20 nada - Celo 17 nada - Bas 14 nada - Bilahan untuk nada dari kayu tisuk/waru dan meja dari multipleks/kayu
17.	<p>Paket Alat Musik Tradisional Arumba</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Arumba adalah ensemble musik dari berbagai alat musik yang terbuat dari bambu</p> <p>Berbahan dasar bambu hitam yang terdiri dari :</p>
17.1.	Gambang Melodi 1	1 Set (30 nada)
17.2.	Gambang Melodi 2	1 Set (28 nada)
17.3.	Gambang Penggiring 1	1 Set (28 nada)
17.4.	Gambang Penggiring 2	1 Set (28 nada)
17.5.	Angklung Melodi	1 set (3 tabung 31 nada)
17.6.	Bass pukul/bambu gantung	1 Set (13 nada)
18.	Paket Alat Musik Tradisional Tifa	<p>Tifa merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari kayu bulat, kulit rusa kering, dan juga rotan.</p> <p>Paket alat musik tifa terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tifa besar

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tifa sedang - Tifa kecil - Fuu/nafiri/kitapi
18.1.	Tifa Besar	Jumlah 1 buah Ukuran : Diameter 18 cm, panjang 80 cm
18.2.	Tifa Sedang	Jumlah 2 buah Diameter 14 cm panjang 70 cm
18.3.	Tifa Kecil	Jumlah 2 buah Diameter 12 cm panjang 70 cm
18.4.	Fuu/Nafiri/Kitapi <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	Alat Musik tiup sejenis sangkakala yang terbuat dari bahan kerang dengan diameter 15-20 cm. Jumlah 1 buah
19.	Paket Alat Musik Tradisional Gamelan Talo Balak <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	Gamelan Talo Balak, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> - Gong Balak - Gong Lunik - Gong Bende - Gujih - Gendang - Canang - Pemukul
19.1.	Gong Balak	Bahan : kuningan, Ukuran : Diameter 70 cm
19.2.	Gong Lunik	Bahan : Kuningan Ukuran : Diameter 50 cm
19.3.	Gong Bende	Bahan : Kuningan Ukuran : Diameter 45 cm

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
	19.4.	Gujih	1 pasang Bahan : Kuningan Ukuran : Diameter 20–25 cm
	19.5.	Gendang	Gendang 1 set (3 buah), Bahan :Terbuat dari kayu nangka / munggur / mahoni, Ukuran : Tinggi 60–65 cm, diameter atas 17–18 cm, diameter bawah 27–28 cm
	19.6.	Canang	Canang terbuat dari kuningan, 12 nada
	19.7.	Pemukul	Pemukul terbuat dari kayu mahoni 1 set terdiri dari 4 buah
	19.8	Tiang gong	Terdiri dari 2 buah dengan ukiran sieger Lampung: – 1 buah untuk gong balak dan gong lunik – 1 buah untuk gong bende
20.	Paket Alat Musik Tradisional Celempung/calempung renteng <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		Celempung adalah waditra jenis alat pukul yang berisi 6 buah dan terbuat dari bambu, dimainkan dengan cara dipukul oleh alat pemukul. Celempung renteng terdiri dari 5 buah celempung berukuran 40–50 cm dan 1 buah kokol berukuran 35 cm Bahan dasar celempung dibuat dari bahan bambu.
21.	Paket Alat Musik Tradisional Gambang Kromong		Gambang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu Kromong merupakan alat musik terbuat dari Besi / Kuningan. Bentuknya seperti alat Gamelan pada umumnya, Paket Alat Musik Tradisional Gambang Kromong terdiri atas: 1. Gambang; 2. Kromong;

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	3. Rancak dari kayu ukir; 4. Gong Besar; 5. Stand dari kayu ukir; 6. Gong Kecil; 7. Gendang; 8. Tehyan; 9. Kerek; 10. Saron Melodi; 11. Ning nang; 12. Gong 6; 13. Salukat;
21.1.	Gambang	1 set terdiri dari 18 bilah, terbuat dari Kayu jati/ulin/merbau
21.2.	Kromong	1 set berisi 10 penclon Bahan : Terbuat dari besi / kuningan Ukuran : Diameter 22–24 cm,
21.3.	Rancak	Rancak terbuat dari kayu yang diukir sebanyak 1 buah
21.4.	Gong besar	Berjumlah 1 buah Bahan : Terbuat dari besi / kuningan Ukuran : Diameter 70 cm
21.5.	Stand	Stand terbuat dari kayu yang diukir berjumlah 1 buah
21.6.	Gong Kecil	Berjumlah 1 buah Bahan : Terbuat dari besi / kuningan Ukuran : Diameter 50 cm
21.7.	Gendang	1 set berjumlah 3 buah Bahan : Terbuat dari kayu nangka / munggur dengan membran dari kulit binatang
21.8.	Tehyan	Tehyan merupakan alat musik gesek berbentuk busur panjang dengan bagian bawah merongga, berjumlah 1 buah, Bahan : Terbuat dari tempurung kelapa yang dilapisi kulit binatang.

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
	21.9.	Kecrek	Bahan : Terbuat dari kuningan, berjumlah 4 buah bilah (diletakkan dalam 1 tempat)
	21.10.	Saron melodi	Bahan : Besi / kuningan; berjumlah 18 bilah
	21.11.	Ning nang	Bahan : Besi / kuningan; berjumlah 1 rancak
	21.12.	Gong 6	Bahan : Besi / kuningan; berjumlah 6 buah dengan diameter 35 cm
	21.13.	Salukat	Bahan : Besi / kuningan; berjumlah 10 penclon dengan diameter 21 cm
22.	Paket Alat Musik Tradisional Dogdog <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		<i>dogdog</i> (gendang) yang ditabuh Terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> - tilingtit : memiliki diameter 18–20 cm - Panempas : memiliki diameter 23–25 cm - Bangbrang : memiliki diameter 28–30 cm - badublag : memiliki diameter 35–45 cm - terbuat dari bahan kayu mahoni/pohon kelapa
23.	Paket Alat Musik Tradisional Gendang melayu <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		1 set terdiri dari 3 buah gendang melayu Bahan : Terbuat dari Kayu mahoni, dan membran terbuat dari kulit kambing Ukuran : Memiliki tinggi 20–30 cm Dengan diameter; <ul style="list-style-type: none"> - 35 cm - 40 cm - 45 cm
24.	Paket Alat Musik Tradisional Hadroh		Hadroh merupakan kesenian Islam yang terdiri dari beberapa alat musik yaitu :

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - 1 darbuka - 1 buah tumbuk pinggang - 1 tak, - 1 tung - 1 buah bass hadroh diameter 40-45 cm - 4 buah Hadroh dengan kecer kuningan
25.	<p>Paket Alat Musik Tradisional Kendang Jawa</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Kendang, Kendhang, atau gendang adalah salah satu alat musik dalam gamelan jawa yang berfungsi mengatur irama dan termasuk dalam kelompok “membranofon” yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput kulit atau bahan lainnya.</p> <p>Kendang Jawa terbuat dari kulit sapi, menggunakan bahan kayu nangka / mangga / mahoni; 1 set kendang berjumlah 4 buah terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendang gede / kendang ageng 2. Kendang ciblon / batangan 3. Kendang sabet / kendang wayangan 4. Kendang ketimpung / alit / kecil <p>masing – masing kendang ditempatkan disebuah rancangan berbahan kayu dan berukir dengan finishing cat atau plitur</p>
25.1.	Kendang gede / kendang ageng	<p>Ukuran : Diameter membran/penampang besar/bem 36–37 cm dan diameter membran /penampang kecil/ kempyang 29–30 cm, panjang 70–75 cm</p>
25.2.	Kendang ciblon / batangan	<p>Ukuran : Diameter membran /penampang besar /bem 23–26 cm dan diameter membran / penampang kecil / kempyang 16–19 cm, panjang 64-66 cm</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
	25.3.	Kendang sabet / kendang wayangan	Ukuran : Diameter membran/penampang besar/bem 27-28 cm dan diameter membran / penampang kecil / kempyang 19-20 cm, panjang 68-69 cm
	25.4.	Kendang ketipung / alit / kecil	Ukuran : Diameter membran/penampang besar/bem 19 – 20 cm dan diameter membran/penampang kecil/kempyang 14 – 15 cm, panjang 38 – 40 cm
26.	Paket Alat Musik Tradisional Marawis <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		Marawis adalah alat musik pukul seperti rebana namun dengan ukuran yang lebih kecil. Bahan : Terbuat dari bahan kayu mahoni/mangga, kulit binatang. Dan untuk marawis lengkap terdiri dari 12 alat: 1. Keprak Marawis; 2. Hajir Marawis; 3. Tumbuk Batu Marawis; 4. Tumbuk Pinggang; 5. Simbal Marawis;
	26.1.	Keprak marawis	1 set berjumlah 8 buah Ukuran : Diameter 17 cm, Tinggi 10 cm
	26.2.	Hajir marawis	1 set berjumlah 1 buah Ukuran : Diameter 28 cm, Tinggi 48 cm.
	26.3.	Tumbuk batu marawis	1 set berjumlah 1 buah.
	26.4.	Tumbuk pinggang	1 set berjumlah 1 buah Ukuran : Diameter membran 20 cm, Diameter tengah 9 cm, diameter bawah 17 cm, Tinggi 38 cm
	26.5.	Simbal marawis	1 set
27.	Paket Alat Musik Tradisional Rebana		Rebana (bahasa Jawa: terbang) adalah gendang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan khas suku melayu. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut tinggi 6-7 cm

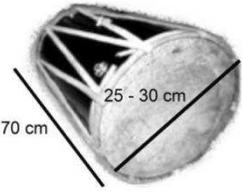
No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
	<p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>memiliki motif sesuai dengan kearifan lokal, dengan salah satu sisi (membran) untuk ditepuk berbahan kulit kambing. 1 set terdiri dari 8 buah rebana dengan ukuran diameter 33 cm (1 buah), diameter 30 cm (1 buah), diameter 24 cm (1 buah), diameter 22 cm (1 buah), diameter 18 cm (2 buah), diameter 17.5 cm (2 buah).</p>
28.	Paket Alat Musik Tradisional Gendang Beleq	<p>Gendang Beleq adalah alat musik tradisional yang dimainkan secara berkelompok.</p> <p>Paket Alat Musik tradisional Gendang beleq terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gendang Beleq 2. Cang – cang 3. Rincik 4. Reong 5. Gong Besar 6. Gong Kecil 7. Suling
28.1.	Gendang Beleq	<p>Bahan : Terbuat dari batang pohon ringan, kulit kambing dengan jumlah 2 buah</p> <p>Ukuran : Panjang 70-100 cm, diameter 30-40 cm</p>
28.2.	Cang – cang (mirip seperti simbal)	<p>Dimainkan seperti simbal dengan jumlah 5 pasang</p> <p>Bahan : Terbuat dari perunggu / kuningan</p> <p>Ukuran : Diameter 20–25 cm</p>
28.3.	Rincik	<p>memiliki bentuk seperti cang – cang namun lebih kecil dan dalam 1 rancak berisi 6 buah rincik yang ditempatkan dalam wadah yang digantung pada leher dan 2 buah rincik digunakan sebagai pemukul.</p> <p>Dimainkan oleh 1 orang</p> <p>Bahan : terbuat dari perunggu /</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
			kuningan Ukuran : Diameter 12-15 cm
28.4.	Reong		memiliki bentuk seperti kenong kecil Ukuran : Diameter 22–25 cm dengan jumlah 4 buah (1 orang memainkan 2 buah yang ditempatkan didalam wadah yang memiliki tali sehingga bisa digantung di leher)
28.5.	Gong Besar		Jumlah 1 buah, dimainkan bersama dengan gong kecil yang dipukul oleh 2 orang Bahan : Terbuat dari kuningan atau perunggu Ukuran: diameter 60–70 cm
28.6.	Gong Kecil		Jumlah 1 buah, terbuat dari kuningan atau perunggu dengan diameter 45–50 cm.
28.7.	Suling	<i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	Jumlah 4 buah, terbuat dari bambu, dan terdapat 6 lubang nada.
29.	Paket Alat Musik Tradisional Kendang pencak <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		Kendang pencak merupakan jenis alat musik membran pukul, Bahan : Terbuat dari kayu mangga/nangka dan membran dari kulit kerbau / sapi Kendang pencak terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendang Indung 2. Kendang Kecil/Kulanter 3. Terompet 4. Ancak Kendang 5. Kakanco Berukir (Tiang Gong) 6. Gong Bende 7. Pemukul Gong
29.1.	Kendang Indung		1 set berjumlah 2 buah

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
		Ukuran : Pada bagian atas/kemprang berdiameter 18 – 20 cm, bagian bawah/gedug/gem berdiameter 30 – 32 cm dengan tinggi 70 – 75 cm.
29.2.	Kendang Kecil/Kulanter	1 set berjumlah 4 buah Bahan : Bagian atas/kemprang berdiameter 14 – 15 cm, bagian bawah/gedug/gem berdiameter 17 – 18 cm dengan tinggi 35 – 40 cm.
29.3.	Terompet	Berjumlah 1 buah yang merupakan alat musik tiup terbuat dari kayu jati/mahoni/keras
29.4.	Ancak kendang	Terbuat dari kayu mahoni dengan ukiran. Berjumlah 2 buah
29.5.	Kakanco berukir (tiang gong)	Terbuat dari kayu mahoni sebanyak 1 set
29.6.	Gong bende	Terbuat dari besi atau kuningan dengan diameter 45 cm;
29.7.	Pemukul gong	Terbuat dari kayu mahoni 1 buah
30.	Paket Alat Musik Tradisional Gamelan banyuwangi	Gamelan Banyuwangi memiliki tangga nada pentatonic. 1 set gamelan banyuwangi terdiri dari : - Saron - Demung - Gong kempul - Gong suwukan - Bonang - Gendang banyuwangi - Biola - Kluncing - Terbang Banyuwangi / Rebana - Angklung Paglak 1 set Gamelan banyuwangi terbuat dari bahan besi / kuningan dengan menggunakan rancangan kayu.

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
	30.1.	Saron	1 set berjumlah 2 buah terdiri atas 10-12 bilah yang terbuat dari besi
	30.2.	Demung	1 set berjumlah 2 buah terdiri atas 10-12 bilah yang terbuat dari besi
	30.3.	Gong kempul	Terbuat dari besi dengan diameter 50 – 53 cm,
	30.4.	Gong suwukan	Terbuat dari besi dengan diameter 60–65 cm,
	30.5.	Bonang	Terdiri atas 2 pencon terbuat dari besi dengan diameter 24–25 cm
	30.6.	Gendang banyuwangi	Berjumlah 2 buah Bahan : terbuat dari kulit sapi, rotan, dan kayu. Ukuran : panjang 40-50 cm, diameter atas / kempyang 20–22 cm, diameter bawah / bem 28–30 cm
	30.7.	Biola	sebanyak 1 buah
	30.8.	Kluncing (triangle)	terbuat dari stainless
	30.9.	Terbang Banyuwangi / Rebana	Berjumlah 4 buah dengan diameter 30–35 cm
	30.10.	Angklung Paglak	1 set terdiri dari 2 rancak
31.	Paket Alat Musik Tradisional Angklung Unit besar <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		1 set terdiri dari: a. Angklung melodi 2 tabung 31 nada (3 set) b. Angklung melodi besar / bass 11 nada (2 set) c. Angklung kompanyemen 17 nada (1 set) d. Angklung akompanyemen / cuk 17 nada (1 set) e. Tiang angklung 3 set dengan roda
32	Paket Alat Musik Tradisional Gondang Batak		Gondang batak merupakan ansamble musik tradisional Sumatera Utara yang terdiri dari: 1.Taganing; 2.Ogung; 3.Sarunai Bolon

No	Nama Alat Musik /Gambar		Deskripsi / Spesifikasi
	32.1.	Taganing <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>	Alat musik perkusi sejenis gendang yang berjumlah 6–9 buah yang dimainkan dalam posisi berjajar/horizontal dengan urutan yang besar di kanan. Bahan : Kayu nangka / trembesi / mahoni / munggur dan membrane dari kulit lembu Ukuran : Diameter 15–27 cm, tinggi 40–70 cm, dimainkan dengan 2 alat pemukul kayu.
	32.2.	Ogung	1 set terdiri dari 3 – 4 buah dengan menggunakan tiang penggantung yang terbuat dari kayu Bahan : Perunggu Ukuran : Diameter 30–45 cm Lebar bibir 8–10 cm
	32.3.	Sarunai Bolon	Sarunai bolon merupakan alat musik utama yang digunakan dalam ansamble gondang sabangunan. Sejenis alat musik tiup berlidah ganda layaknya alat musik Oboe. Memiliki 5 buah lubang dibagian depan dan 2 buah lubang dibagian bawah Bahan : Kayu gior Ukuran : Panjang 46,5 cm
33.	Serune kale <i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i>		Alat musik jenis Aerofon yang menghasilkan bunyi dari hembusan angin. Bahan : kayu besi atau sejenisnya. <ul style="list-style-type: none"> - Bahan dasar Serune Kalee berupa kayu, kuningan dan tembaga - Serune kalee yang terbuat dari kayu, bagian pangkal kecil serta di bagian ujungnya besar menyerupai corong - Kayu yang digunakan harus

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
		<p>memiliki karakter kuat, keras sekaligus ringan yang telah direndam selama 3 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di bagian pangkal terdapat piringan penahan bibir peniup yang terbuat dari kuningan yang disebut perise - Terdapat juga lapisan kuningan serta 10 ikatan dari tembaga yang disebut klah (ring) serta berfungsi sebagai pengamanan dari kemungkinan retak/pecah badan serune - Penahan bibir terbuat dari bahan tempurung kelapa <p>Ukuran : Panjang 50-55 cm</p>
34.	<p>Geundrang</p>  <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Fungsi Geundrang sebagai pengatur tempo.</p> <p>Bahan :</p> <p>Kayu nangka / buah / mahoni</p> <p>Ukuran :</p> <p>Diameter 25-30 cm panjang ± 70 cm.</p>
35.	<p>Sasando Gong Akustik Elektrik</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Sasando gong bernada pentatonik biasanya dimainkan dengan gong atau meko dalam bentuk syair - syair Rote, untuk mengiringi pernikahan, menghibur keluarga yang berduka dan mengiringi tarian.</p> <p>Bahan: Bambu, Daun lontar utuh (haik), Kayu jati. Dawai berjumlah 9</p> <p>Ukuran: Panjang 53 cm, Lebar 50-52 cm</p>

No	Nama Alat Musik /Gambar	Deskripsi / Spesifikasi
40.	<p>Biola</p>  <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G.</p> <p>Ukuran 4/4 atau sering juga disebut dengan full size</p>
41.	<p>Akordeon</p> <p><i>*gambar merupakan ilustrasi, bahan mengikuti deskripsi/spesifikasi</i></p>	<p>Akordeon adalah alat musik sejenis organ. Akordeon ini relatif kecil dan dimainkan dengan cara digantungkan di badan</p> <p>Berikut adalah jenis-jenisnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akorden berwarna, 2. Akordeon concertinas, 3. Akordeon diatonis, 4. Akordeon piano.

